



CTBC BANK
中國信託銀行

The Year of Performance

Laporan Tahunan Terintegrasi
Integrated Annual Report
2022



PT Bank CTBC Indonesia

Sanggahan

Disclaimer

Laporan Tahunan Terintegrasi 2022 PT Bank CTBC Indonesia (yang selanjutnya disebut "Bank CTBC Indonesia", "Bank", atau "Kami") ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Bank pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 kepada regulator. Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, strategi, kebijakan, rencana dan proyeksi, serta tujuan Bank. Pernyataan-pernyataan terkait realisasi kinerja keuangan, hasil operasi, strategi, dan kebijakan disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan, pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Bank tidak menjamin bahwa pernyataan atau informasi prospektif tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ataupun akan membawa hasil tertentu sesuai harapan.

The 2022 Integrated Annual Report of PT Bank CTBC Indonesia (hereinafter referred to as "Bank CTBC Indonesia", "Bank", or "We") is prepared to meet the reporting provisions of the Bank's performance result for the period of 1 January to 31 December 2022 to the regulators. This Integrated Annual Report contains statement of financial condition, operating result, strategies, policies, plan, and projection, and the Bank's objectives. Statements related to the realization of financial performance, operational results, strategies, and policies are prepared based on factual data that can be accounted for its accuracy. Meanwhile, the prospective statements in this Integrated Annual Report are made based on various assumptions regarding the current and future conditions of the Bank, as well as the relevant business environment, so as to result in actual progress that is materially different from those reported. Therefore, the Bank does not guarantee that such prospective statements or information become the main foundation in decision making or whether they will bring certain results as expected.

Daftar Isi

Table of Content

Ikhtisar Utama Main Highlights	2
Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Highlights	4
Ikhtisar Operasional Operational Highlights	6
Peristiwa Penting Tahun 2022 2022 Significant Events	7
Penghargaan Tahun 2022 2022 Awards	10
Laporan Manajemen Management Report	12
Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	14
Laporan Direksi Board of Directors' Report	22
Direksi & Senior Executive Officers Board of Directors & Senior Executive Officers	30
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2022 Responsibility for Annual Reporting 2022	31
Profil Perusahaan Company Profile	32
Data Umum Bank General Information of the Bank	34
Profil Bank CTBC Indonesia Bank CTBC Indonesia Profile	35
Kronologis Perubahan Nama Bank Chronology of Bank Name Changes	35
Tonggak Sejarah Milestones	36
Susunan Pemegang Saham Shareholders Composition	44
Informasi Pemegang Saham Shareholders Information	44
Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama/Pemegang Saham Pengendali Bank Information regarding Major Shareholders/ Controlling Shareholders of the Bank	45

Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan Vision, Mission, Corporate Values	47
Bidang Usaha, Produk dan Layanan Line of Business, Products and Services	48
Struktur Organisasi Organizational Structure	52
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	54
Profil Direksi Board of Directors' Profile	58
Pejabat Eksekutif Executive Officers	62
Rantai Pasokan Supply Chain	75
Perubahan Signifikan Pada Bank Significant Changes in the Bank	75
Nama Asosiasi dan Posisi Association Name and Position	75
Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan/atau Perusahaan Ventura Bersama List of Subsidiaries, Associates, and/or Joint Venture Companies	76
Sumber Daya Manusia Human Resources	76
Divisi Sumber Daya Manusia Human Resources Division	78
Teknologi Informasi Information Technology	91
Jaringan Kantor Office Networks	93
Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	96
Tinjauan Makroekonomi dan Industri Perbankan Overview of Macroeconomic and Banking Industry	98
Strategi Bisnis Business Strategy	100

Tinjauan Keuangan Financial Review	107
Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation	122
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	216
Pendahuluan Introduction	218
Dasar Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan Legal Basis of Corporate Governance Implementation	220
Penilaian Tata Kelola Perusahaan Secara Mandiri Corporate Governance Self-Assessment	221
Struktur Tata Kelola Governance Structure	222
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	223
Dewan Komisaris Board of Commissioners	232
Direksi Board of Directors	240
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors	249
Transparansi Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Transparency of Financial and Family Relationships of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors	250
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors	251
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	252
Komite Audit Audit Committee	252
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	256
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	259
Komite-Komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors	262
Komite Kredit Credit Committee	263
Komite Kebijakan Perkreditan Credit Policy Committee	265
Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)	267
Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	269
Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) Information Technology (IT) Steering Committee	271
Kebijakan Remunerasi Remuneration Policy	273
Whistle Blowing Whistle Blowing	281
Kode Etik dan Kode Perilaku Code of Conduct and Code of Ethics	282
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	282
Fungsi Audit Intern Internal Audit Function	284
Fungsi Audit Ekstern External Audit Function	285

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Implementation of Risk Management Including Internal Control System	285
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	290
Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	291
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non- Keuangan Bank Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions	293
Penyimpangan Internal Internal Fraud	293
Permasalahan Hukum Legal Issues	294
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions with Conflict of Interest	294
Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank Buy Back Shares and Buy Back Bonds of the Bank	295
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan Provision of Funds for Social and Political Activities During the Reporting Period	295
Kesimpulan Umum Hasil <i>Self-Assessment</i> Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> General Summary of Good Corporate Governance Self-Assessment Results	297

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report	300
Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report	302
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	303
Ikhtisar Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Highlights	305
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	306
Membangun Budaya Keberlanjutan Building a Sustainability Culture	314
Kinerja Ekonomi Economic Performance	314
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance	315
Kinerja Sosial Social Performance	319
Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Products and/or Services	329
Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	333
Referensi Silang Terhadap POJK No. 51/ POJK.03/2017 Cross Reference of POJK No. 51/POJK.03/2017	334

Laporan Keuangan Financial Report	337
Laporan Keuangan Publikasi PT Bank CTBC Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi CTBC Bank Co., Ltd. 31 Desember 2022 Publication Financial Report of PT Bank CTBC Indonesia and Consolidated Financial Report of CTBC Bank Co., Ltd. 31 December 2022	427



CTBC BANK

中國信託銀行





Ikhtisar Utama

Main Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Dalam miliar Rupiah/In billion Rupiah

Uraian	2022	2021	2020	Descriptions
Total Aset	20.738,65	17.603,09	17.453,28	Total Assets
Kredit yang diberikan (Bruto)	13.960,83	12.940,07	11.705,57	Loans receivable (Gross)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	655,63	444,53	380,86	Allowance for impairment losses
Total Liabilitas	17.762,23	14.587,64	14.395,88	Total Liabilities
Simpanan dari nasabah dan bank-bank Lain	14.881,96	13.597,67	13.584,96	Deposits from customers & other banks
Pinjaman yang diterima	1.168,28	428,02	-	Borrowings
Pinjaman Subordinasi <i>Perpetual</i> (Modal Inti Tambahan <i>Tier 1</i>)	467,03	-	-	Perpetual Subordinated Loan (Additional Tier 1 Capital)
Total Ekuitas	2.976,41	3.015,45	3.057,40	Total Equity
Aset produktif	20.391,05	17.311,99	17.217,58	Productive Assets

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statement of Comprehensive Income (Loss)

Dalam miliar Rupiah/In billion Rupiah

Uraian	2022	2021	2020	Descriptions
Pendapatan Bunga - Bersih	703,54	631,38	526,79	Net Interest Income
Pendapatan Operasional dan Non Operasional (Selain Bunga)	200,84	217,17	255,83	Operating and Non-Operating Revenue (Non-Interest)
Beban Operasional dan Non Operasional (Selain Bunga)	(844,16)	(832,01)	(680,25)	Operating and Non-Operating Expenses (Non-Interest)
Laba Operasional	60,11	18,00	102,28	Operating Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	60,22	16,53	102,37	Income Before Tax
Laba Bersih	41,60	8,29	68,48	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(80,64)	(50,23)	99,53	Other Comprehensive Income, Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	(39,04)	(41,95)	168,01	Total Comprehensive Income
Laba bersih per saham	-	-	-	Earnings per share

Rasio-rasio Keuangan Utama

Key Financial Ratios

Uraian	2022	2021	2020	Descriptions
Permodalan				Capital
KPMM (Risiko Kredit)	26,56%	27,53%	31,22%	CAR (Credit Risk)
KPMM (Risiko Kredit+Risiko Pasar+Risiko Operasional)	23,45%	23,88%	26,01%	CAR (Credit Risk, Market Risk and Operational Risk)
Aktiva Tetap terhadap Modal	6,24%	6,73%	4,82%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva				Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah	1,21%	1,18%	0,86%	Non-Performing Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,24%	2,62%	2,26%	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of financial assets to productive assets
Pemenuhan PPA Produktif	151,04%	110,10%	137,04%	Compliance of Allowance for Productive Assets
NPL Bruto	2,62%	2,51%	1,96%	NPL Gross
NPL Bersih	0,18%	0,74%	0,56%	NPL Net
Rentabilitas				Rentability
ROA	0,31%	0,10%	0,58%	ROA
ROE	1,40%	0,29%	2,42%	ROE
NIM	3,96%	4,07%	3,45%	NIM
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,29%	98,48%	92,23%	Operating Expenses to Operating Revenues
Likuiditas				Liquidity
LDR	95,35%	96,47%	95,53%	LDR
Kepatuhan				Compliance
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Nil	Nil	Nil	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violations
Persentase Pelampauan BMPK	Nil	Nil	Nil	Percentage of LLL Exceeding
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8,33%	3,62%	3,02%	Reserve Requirement (Rupiah)
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,56%	2,94%	3,03%	Net Open Position (NOP)

Rasio Lainnya

Other Ratios

Uraian	2022	2021	2020	Descriptions
Cost to Income Ratio (CIR)	72,50%	60,14%	58,44%	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Laba/(Rugi) terhadap Pendapatan	4,60%	0,98%	8,75%	Profit/(Loss) Income Ratio

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Dana Pihak Ketiga

Third-Party Funds

Dalam miliar Rupiah/In billion Rupiah

Keterangan	Pertumbuhan Growth (%)	2022		2021		2020		Descriptions
		Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%	
Giro	48,77%	6.326,40	43,24%	4.252,43	31,75%	3.342,33	27,24%	Current Accounts
Tabungan	(10,45%)	639,32	4,37%	713,96	5,33%	840,55	6,85%	Saving Accounts
Deposito	(9,05%)	7.665,07	52,39%	8.427,62	62,92%	8.085,87	65,91%	Time Deposit
Total Dana Pihak Ketiga (Non-Bank)	9,23%	14.630,80	-	13.394,02	-	12.268,76	-	Total Third-Party Funds (Non-Bank)
Simpanan dari Bank Lain	23,33%	251,16	-	203,65	-	1.316,21	-	Deposits from other banks
Total Dana Pihak Ketiga (Bank & Non Bank)	9,44%	14.881,96	-	13.597,67	-	13.584,96	-	Total Third-Party Funds (Bank & Non-Bank)

Produk Kredit

Loan Products

Dalam miliar Rupiah/In billion Rupiah

Keterangan	Pertumbuhan Growth (%)	2022	2021	2020	Description
Kredit Berdasarkan Jenis					Loan by Type
Modal Kerja	5,04%	11.748,86	11.185,53	9.974,50	Working capital
Investasi	13,68%	1.763,80	1.551,49	1.523,78	Investment
PMI	-	-	-	0,07	IOW
Pinjaman Karyawan	(3,20)%	43,72	45,16	46,77	Employee Loan
Konsumen Lainnya	156,16%	404,45	157,89	160,45	Other Consumers
Jumlah	7,89%	13.960,83	12.940,07	11.705,57	Total
Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi					Loan by Economic Sector
Jasa Bisnis	(8,10)%	1.331,76	1.449,09	1.382,69	Business Service
Manufaktur	0,09%	7.960,42	7.952,89	7.446,63	Manufacturing
Perdagangan	(7,92)%	1.804,61	1.959,82	1.211,79	Trading
Transportasi	42,78%	993,52	695,82	520,08	Transportation
Konstruksi	36,11%	601,61	442,02	737,70	Construction
Lainnya	188,11%	1.268,91	440,42	406,68	Others
Jumlah	7,89%	13.960,83	12.940,07	11.705,57	Total

Peristiwa Penting Tahun 2022

2022 Significant Events



Sosialisasi Peraturan Perpajakan Baru kepada Staf & Karyawan Bank CTBC Indonesia (26 Januari 2022)

Bank CTBC Indonesia melalui *Transaction Banking Group* mengadakan *Client Engagement Event* berupa acara *webinar* yang bertajuk Sosialisasi Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Pada kegiatan ini, Bank mengundang Staf Direktorat Jenderal Perpajakan Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat sebagai pembicara kunci. Melalui sosialisasi peraturan perpajakan terbaru ini, Bank berharap dapat membantu para nasabah untuk lebih memahami mengenai tata cara pelaporan pajak.

Dikarenakan situasi pandemi COVID-19 yang masih mewabah, maka acara *webinar* diadakan secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting* dan diikuti oleh 311 peserta dengan narasumber langsung dari Kantor Pajak.

Socialization of New Tax Regulations to Bank CTBC Indonesia Staff & Employees (26 January 2022)

Bank CTBC Indonesia through the *Transaction Banking Group* held a *Client Engagement Event* in the form of a webinar entitled Socialization of the Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. In this activity, the Bank invited Staff of the Directorate General of Taxes, Community Guidance and Counseling as the keynote speaker. Through the socialization of the latest tax regulations, the Bank hopes to help customers understand more about the tax reporting procedures.

Due to the ongoing COVID-19 pandemic situation, the webinar event was held virtually via zoom meeting application and was attended by 311 participants with speakers directly from the Tax Office.



Penandatanganan Kerja Sama: Bank CTBC Indonesia dan Akulaku Finance Indonesia (8 Februari 2022)

Bank CTBC Indonesia dan PT Akulaku Finance Indonesia (Akulaku) melakukan kesepakatan kerja sama (*Memorandum of Understanding*/"MoU") dalam bentuk penerusan kredit (*channeling*). Kerja sama ini akan memberikan kesempatan lebih besar dan mudah kepada nasabah untuk memperoleh pinjaman melalui aplikasi Akulaku.

Cooperation Signing: Bank CTBC Indonesia and Akulaku Finance Indonesia (8 February 2022)

Bank CTBC Indonesia and PT Akulaku Finance Indonesia (Akulaku) entered into a Memorandum of Understanding ("MoU") for channeling financing facilities. This collaboration will provide greater and easier opportunities for customers to obtain loans through Akulaku application.

Supply Chain Financing Payable Finance

WHAT IS SUPPLY CHAIN FINANCING PAYABLE FINANCE ?

It is a scheme that available through a buyer-led program, which seller(s) in the buyer's supply chain are able to access finance for their receivables.

This technique provides a seller with the option of receiving the discounted value of receivables prior to their actual due date.

WHAT ARE THE BENEFITS ?

FOR BUYER (ANCHOR):

1. Improve payment and commercial terms;
2. Maintain relationship with supplier(s);
3. Greater supply chain stability.

FOR SUPPLIER (SPOKE):

1. Finance may be raised against a strong credit rating that would have been obtained on its own;
2. Working capital optimization and improved cash flow forecasting and flexibility;
3. Provides alternative sources. Reduces use of credit availability from traditional banking sources;
4. Ability to manage potentially significantly longer payment terms imposed by financially strong buyers.

For further information, please contact your respective BM / Call Center / Transaction Banking Group

Samara Center 4th Fl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920
Phone : +6221 23578787 • Email : TM@bankctbcindonesia.com

PT Bank CTBC Indonesia berbadan hukum di Singapura. PT Bank CTBC Indonesia adalah bagian dari grup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

Assign a VIRTUAL ACCOUNT for easy reconciliation of your collections.

- ✓ Available for New and Existing Corporate Customer.
- ✓ Free to create the VA number assigned to your payers.
- ✓ Provides transaction report that can be downloaded any time.
- ✓ VA payments can be made via CTBC Branch Office, ATM CTBC, and online transfer from other Bank / Internet Banking / Mobile Banking / ATM.

For further information, please contact your respective BM or Transaction Banking Group

Samara Center 4th Fl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920
Phone : +6221 23578787 • Email : TM@bankctbcindonesia.com

Peluncuran Produk Supply Chain Payable Financing (8 Maret 2022)

Bank CTBC Indonesia meluncurkan produk-produk yang merupakan bagian dari produk Manajemen Kas, salah satunya produk Pembiayaan Perdagangan - Supply Chain Payable Financing.

Supply Chain Payable Financing Product Launch (8 March 2022)

Bank CTBC Indonesia launched products that are part of its Cash Management products, one of which is Trade Financing - Supply Chain Payable Financing.

EMBRACING THE NEW NORMAL

Tuesday, 24 May 2022

NAVIGATING POTENTIAL ECONOMICS AMIDST GLOBAL VOLATILITY

Thursday, 23 June 2022

ECONOMICS PROSPECT AMID GLOBAL RECESSION FEAR

Thursday, 21 July 2022

BONDS PROSPECT IN RAISING INTEREST RATE ENVIRONMENT

Tuesday, 16 August 2022

RAISING INFLATION & INTEREST RATE, IS IT BAD OR GOOD?

Thursday, 22 September 2022

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES AHEAD

Tuesday, 20th December 2022

Rangkaian Peluncuran Produk Baru disertai Webinar Kepada Nasabah

Sepanjang tahun 2022, Bank CTBC Indonesia melalui *Retail Banking Group* telah melaksanakan acara *webinar* untuk nasabah dengan mitra bisnis Reksa Dana, seperti PT Eastspring Investment Indonesia, PT BNI Asset Management, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia dan PT Mandiri Management Investasi. Untuk Bancassurance, Bank CTBC Indonesia juga mengadakan *webinar* untuk nasabah dengan para partner asuransi seperti PT Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.

Launching Series of New Products with Webinar for Customers

Throughout 2022, Bank CTBC Indonesia through the Retail Banking Group has held webinar events for customers with mutual fund business partners, such as PT Eastspring Investment Indonesia, PT BNI Asset Management, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia and PT Mandiri Management Investment. For Bancassurance, Bank CTBC Indonesia also held webinars for customers with insurance partners such as PT Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.



Perayaan 25 tahun - Ulang Tahun Perak (8 Juni 2022)

Pada tanggal 8 Juni 2022, Bank CTBC Indonesia merayakan hari jadinya yang ke-25 tahun. Acara ini dihadiri oleh *Head of International Retail Banking Division* di CTBC Bank Co., Ltd - Ms. Juan, Li-Hsuan, *Head of International Wealth Management Department* di CTBC Bank Co., Ltd - Mr. Hung, Chien-Wen, CTBC Bank Co., Ltd - Mr. Peter Wei, *CEO Institutional & International Banking* di CTBC Bank Co., Ltd - Mr. Tony Yang, *Vice Chairman* di CTBC Bank Co., Ltd., dan Presiden Komisaris Bank CTBC Indonesia - Mr. Austin Chan, Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia - Mr. Iwan Satawidinata, *Chairman of the Taiwan Economic & Trade Office (TETO)* - Mr. John Chen, Komisaris Independen - Mr. Imbang Jaya Mangkuto, Komisaris Independen - Mr. Zairyanto Poedjiaty, *Director (IB)* - Mrs. Liliana Tanadi, *Deputy President Director* - Mr. Allen Lai, *Compliance Director* - Mr. Candra Putra, *Director* - Mr. Setio Darmawan, *Chief of Retail Banking* - Mr. Bambang Simarno, *Risk Director* - Mr. Eddie Hu.

25th anniversary - Silver Anniversary (8 June 2022)

On 8 June 2022, Bank CTBC Indonesia celebrated its 25th year anniversary. The event was attended by *Head of International Retail Banking Division* at CTBC Bank Co., Ltd - Ms. Juan, Li-Hsuan, *Head of International Wealth Management Department* at CTBC Bank Co., Ltd - Mr. Hung, Chien-Wen, CTBC Bank Co., Ltd - Mr. Peter Wei, *CEO Institutional & International Banking* at CTBC Bank Co., Ltd - Mr. Tony Yang, *Vice Chairman* at CTBC Bank Co., Ltd., and *President Commissioner of Bank CTBC Indonesia* - Mr. Austin Chan, *President Director of Bank CTBC Indonesia* - Mr. Iwan Satawidinata, *Chairman of the Taiwan Economic & Trade Office (TETO)* - Mr. John Chen, *Independent Commissioner* - Mr. Imbang Jaya Mangkuto, *Independent Commissioner* - Mr. Zairyanto Poedjiaty, *Director (IB)* - Mrs. Liliana Tanadi, *Deputy President Director* - Mr. Allen Lai, *Compliance Director* - Mr. Candra Putra, *Director* - Mr. Setio Darmawan, *Chief of Retail Banking* - Mr. Bambang Simarno, *Risk Director* - Mr. Eddie Hu.



Sosialisasi Perekonomian Nasional dan Prospek Kedepan (3 Oktober 2022)

Transaction Banking Group mengadakan *Client Engagement Event* secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan diikuti oleh sebanyak 277 peserta. Acara ini membahas topik mengenai Perspektif Bank Indonesia Terhadap Masa Depan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Akibat Kenaikan Suku Bunga USD oleh FED dan Risiko Geo Politik (Seminar Ekonomi). Dengan adanya *webinar* ini diharapkan para nasabah dapat mempersiapkan strategi bisnis kedepan terkait kenaikan suku bunga The FED.

Socialization of the National Economy and Future Prospects (3 October 2022)

The *Transaction Banking Group* held a virtual *Client Engagement Event* through *Zoom Meeting* application and was attended by 277 participants. This event discussed the topic of Bank Indonesia's Perspective on the Future of Rupiah Interest Rates and Exchange Rates Due to the Increase in USD Interest Rates by the FED and Geo-Political Risks (Economic Seminar). With this *webinar*, it is hoped that customers can prepare future business strategies related to the increase in The FED interest rates.

Penghargaan Tahun 2022

2022 Awards



Kategori Penghargaan
Awards Category:

Outstanding CX in Digital Sales Strategy Highly Acclaimed

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:

Digital CX Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:

April 2022 April 2022

Penyelenggara
Organizer:

The Digital Banker



Kategori Penghargaan
Awards Category:

Winner, Excellence in Loan Origination Process

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:

Asia Trailblazer Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:

Juni 2022 June 2022

Penyelenggara
Organizer:

Retail Banker International (RBI)



Kategori Penghargaan
Awards Category:

Highly Commended, Best Loan Offering

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:

Asia Trailblazer Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:

Juni 2022 June 2022

Penyelenggara
Organizer:

Retail Banker International (RBI)



Kategori Penghargaan
Awards Category:

KBMI 1, Private Bank

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:

Digital Banking Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:

Juni 2022 June 2022

Penyelenggara
Organizer:

Berita Satu Indonesia



Kategori Penghargaan
Awards Category:

Consumer Finance Product of the Year - Indonesia 2022

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:

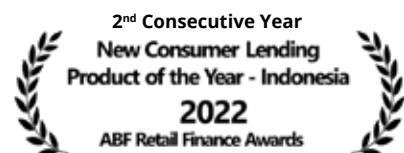
Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:

Juli 2022 July 2022

Penyelenggara
Organizer:

Majalah Asian Banking & Finance
Asian Banking & Finance Magazine



Kategori Penghargaan
Awards Category:

New Consumer Lending Product of the Year - Indonesia 2022

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:

Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:

Juli 2022 July 2022

Penyelenggara
Organizer:

Majalah Asian Banking & Finance
Asian Banking & Finance Magazine



Kategori Penghargaan
Awards Category:

***The Optimizing Business Growth Through
Corporate Strategic Initiatives (KBMI 1,
Private Bank)***

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:
Indonesia Best Bank 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:
Agustus 2022 August 2022

Penyelenggara
Organizer:
Warta Ekonomi



Kategori Penghargaan
Awards Category:
TOP Bank In KBMI 1 Category 2022

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:
Indonesia Top Bank Awards 2022

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:
September 2022 September 2022

Penyelenggara
Organizer:
The Economics



Kategori Penghargaan
Awards Category:
**Highly Acclaimed, Loan Offering
of the Year**

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:
**Global Retail Banking
Innovation Awards 2022**

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:
Oktober 2022 October 2022

Penyelenggara
Organizer:
The Digital Banker



Kategori Penghargaan
Awards Category:
Humanitarian Award

Ajang Penghargaan
Awards Ceremony:
Humanitarian Awarding Night SOE's Foundation

Tanggal Pelaksanaan
Event Date:
November 2022 November 2022

Penyelenggara
Organizer:
**Yayasan BUMN Untuk Indonesia
State Owned Enterprise (SOE's) Foundation for
Indonesia**



CTBC BANK

中國信託銀行





Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



**Chan, Ting Jeng
(Austin Chan)**

Presiden Komisaris
President Commissioner

Atas pencapaian kinerja yang baik selama 2022, perkenankanlah saya mewakili jajaran Dewan Komisaris PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") menyampaikan laporan pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terhadap jalannya kepengurusan Bank oleh Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022. Laporan ini mencakup penilaian atas kinerja Direksi selama tahun 2022, pandangan atas prospek usaha yang disusun oleh Direksi, penerapan tata kelola Perseroan yang baik, penilaian atas Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

For the achievement of good performance in 2022, please allow me to represent the Board of Commissioners of PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") to submit a report on the Board of Commissioners' supervision and provision of advice on the management of the Bank by the Board of Directors for the financial year ended 31 December 2022. This report includes assessment of the performance of the Board of Directors in 2022, views on business prospects prepared by the Board of Directors, implementation of good corporate governance, assessment of the Committees under the Board of Commissioners and changes in the composition of the Board of Commissioners.

DINAMIKA EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Pada tahun 2022, masyarakat dunia dihadapkan dengan risiko baru selain pandemi COVID-19 yang telah mengalami pergeseran ke tekanan ekonomi global, yaitu kenaikan inflasi global yang tidak terkendali, pengetatan likuiditas dan kenaikan suku bunga, potensi krisis utang global, dan potensi stagflasi.

Pertumbuhan ekonomi dunia menurun sejalan dengan meningkatnya fragmentasi politik Rusia-Ukraina yang disertai dengan risiko resesi di negara-negara maju akibat lonjakan kenaikan inflasi.

Melemahnya perekonomian dunia juga ditegaskan dalam *World Economic Outlook* terbitan Januari 2023, dimana IMF memprediksi pertumbuhan global tahun 2022 sebesar 3,4%, terkoreksi cukup besar dari tahun sebelumnya yang tumbuh mencapai 6% (yoy). Kondisi ekonomi global selama 2022 telah berkembang dengan sangat dinamis sehingga menciptakan tantangan jangka pendek yang signifikan bagi mayoritas negara.

Di tengah tren perlambatan ekonomi global, indikator-indikator utama perekonomian nasional masih cukup kuat. Sepanjang tahun 2022, PDB nasional mengalami akselerasi dan ekonomi Indonesia tumbuh impresif sebesar 5,31% (yoy). Angka pertumbuhan tersebut bahkan berhasil mencapai level 5% seperti sebelum pandemi dan menjadi yang tertinggi sejak 2014. Pemulihan ekonomi dalam negeri semakin inklusif yang ditunjukkan dengan membaiknya kesejahteraan masyarakat seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran yang terus menurun.

Sejalan dengan tren pemulihan ekonomi nasional yang terus bergerak ke arah positif, kinerja industri perbankan juga mengalami pertumbuhan dan membaik sepanjang tahun 2022, baik dari sisi permodalan, likuiditas, dan intermediasi keuangan. Pada Desember 2022, kredit perbankan tumbuh 11,35% (yoy) dengan nilai mencapai Rp6,424 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,01% secara yoy, nilainya Rp8,154 triliun. Sinergi dan inovasi kebijakan Bank Indonesia bersama dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan terbukti berhasil menjaga ketahanan ekonomi nasional dari risiko global sehingga keberlanjutan pemulihan ekonomi nasional terus berlanjut di tahun 2022.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC DYNAMICS

In 2022, the world community was faced with new risks apart from the COVID-19 pandemic which has shifted to global economic pressures, namely rising global inflation that was out of control, tightening liquidity and rising interest rates, the potential for a global debt crisis, and the potential for stagflation.

World economic growth was declining in line with the increasing Russian-Ukrainian political fragmentation which was accompanied by the risk of recession in developed countries due to soaring inflation.

The weakening world economy was also emphasized in the January 2023 issue of the *World Economic Outlook*, where the IMF predicted global growth in 2022 of 3.4%, a significant correction from the previous year which grew to 6% (yoy). Global economic conditions during 2022 have developed very dynamically thus creating significant short-term challenges for the majority of countries.

Amidst the global economic slowdown, the main indicators of the national economy were still quite strong. Throughout 2022, the national GDP has accelerated and the Indonesian economy has grown impressively by 5.31% (yoy). This growth rate even managed to reach the level of 5% as before the pandemic and became the highest since 2014. The domestic economic recovery has become more inclusive as indicated by the improvement in people's welfare such as poverty and unemployment rates which have continued to decline.

In line with the trend of national economic recovery which continues to move in a positive direction, the performance of the banking industry was also experiencing growth and improving throughout 2022, both in terms of capital, liquidity and financial intermediation. In December 2022, banking loan grew by 11.35% (yoy) with a value of Rp6,424 trillion and Third-Party Funds (DPK) grew by 9.01% yoy to a value of Rp8,154 trillion. Bank Indonesia's policy synergies and innovations together with the Government and the Financial System Stability Committee have proven successful in maintaining the resilience of the national economy from global risks so that the sustainability of the national economic recovery continued in 2022.

PEMANTAUAN DAN PENGAWASAN ATAS PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI BANK

Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite pendukung yang ada menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Bank yang dilakukan oleh Direksi sejak tahap perumusan strategi hingga penetapan target-target kinerja Bank, sesuai dalam kapasitasnya sebagai organ pengawas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah memberikan arahan dan saran selama proses penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan meninjau pelaksanaannya secara berkala. Dewan Komisaris memperhatikan strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh Direksi untuk memastikan Bank dapat mencatatkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris memastikan bahwa semua inisiatif dan kebijakan strategis yang diambil Direksi sudah berada di jalur yang tepat untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang berkelanjutan.

Secara garis besar, lingkup pengawasan Dewan Komisaris terhadap implementasi strategi dilakukan dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis sebagai bentuk pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris yang sekurang-kurangnya meliputi:

Manajemen Risiko

Selaku Dewan Komisaris, kami memahami dengan baik risiko-risiko yang dihadapi Bank dan bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko Bank yang dilaksanakan oleh Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Kedua komite tersebut mengadakan pertemuan formal secara berkala untuk membahas *update* terkini mengenai profil risiko Bank, serta melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan memastikan kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dewan Komisaris memberikan arahan dan mendorong Direksi beserta Manajemen Bank agar dapat lebih meningkatkan mutu manajemen risiko serta kemampuan penagihan piutang Bank dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian saat menyalurkan pinjaman, memperkuat Sistem Pengendalian Risiko Kredit (*Credit Risk Control System*), dan memonitor kualitas portofolio kredit.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, selama 2022, pengelolaan seluruh risiko Bank sudah dilakukan dengan baik oleh Direksi. Hal ini tercermin dari hasil penilaian Bank terhadap risiko-risiko utama secara keseluruhan untuk periode semester 2-2022 yang berada di peringkat 2 dengan kategori "*Low to Moderate*", tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan Semester 1-2022.

MONITORING AND SUPERVISION OF THE FORMULATION AND IMPLEMENTATION OF THE BANK'S STRATEGY

The Board of Commissioners, assisted by existing supporting committees, carries out the oversight function of the management of the Bank which is carried out by the Board of Directors from the strategy formulation stage to the setting of the Bank's performance targets, in accordance with its capacity as a supervisory organ as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners.

Throughout 2022, the Board of Commissioners has provided direction and advice during the process of preparing the Bank's Business Plan (RBB) and periodically reviewed its implementation. The Board of Commissioners pays attention to the strategies and steps taken by the Board of Directors to ensure that the Bank can record good and sustainable performance.

The Board of Commissioners ensured that all strategic initiatives and policies taken by the Board of Directors were on the right track to support the Bank's sustainable business growth.

Overall, the scope of supervision of the Board of Commissioners on strategy implementation was carried out by directing, monitoring, and evaluating the implementation of strategic policies as a form of implementing the supervisory duties of the Board of Commissioners which at least includes:

Risk Management

As the Board of Commissioners, we understand well the risks faced by the Bank and are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. The supervisory function of the Board of Commissioners regarding the policies and implementation of the Bank's risk management is carried out by the Board of Directors assisted by the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

The two committees hold regular formal meetings to discuss the latest updates on the Bank's risk profile, as well as evaluate risk management policies and ensure conformity between risk management policies and the implementation of these policies.

The Board of Commissioners provides direction and encourages the Board of Directors and the Bank's Management to further improve the quality of risk management and the Bank's accounts collectability by upholding the precautionary principle when distributing loans, strengthening the Credit Risk Control System, and monitoring the quality of the credit portfolio.

In the view of the Board of Commissioners, during 2022, the management of all the Bank's risks has been carried out properly by the Board of Directors. This was reflected in the results of the Bank's assessment of the main risks as a whole for Semester 2-2022 which was ranked 2nd in the "*Low to Moderate*" category, unchanged compared to Semester 1-2022.

Bersama-sama dengan Direksi, Dewan Komisaris akan terus melakukan perbaikan yang diperlukan melalui *review* secara berkelanjutan atas kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang telah dibuat, menyediakan nasihat dan rekomendasi, mengawasi dan mengarahkan manajemen untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dengan sikap yang lebih *prudent*.

Sumber Daya Manusia (SDM) & Teknologi Informasi (TI)

Dewasa ini, Dewan Komisaris melihat peran SDM dan TI yang begitu besar dalam mendukung kelancaran operasional bank sehari-hari. Oleh karenanya, penguatan kapasitas SDM dan TI senantiasa mendapatkan perhatian Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan SDM dan memastikan implementasinya telah berjalan sesuai arahan yang diberikan. Dewan Komisaris mendukung penuh upaya-upaya pengelolaan SDM yang telah dilakukan Direksi yang pada tahun 2022 berfokus pada penguatan Budaya Kinerja, Rencana Suksesi, Pengembangan Kepemimpinan, Peningkatan Produktivitas, dan Penyelarasan *Talent* untuk Mendukung Pengembangan Bisnis.

Sementara dalam hal pengelolaan TI, Dewan Komisaris juga mendukung penuh langkah Direksi yang secara konsisten mengembangkan layanan perbankan digital serta automasi proses untuk mempercepat layanan kepada nasabah sekaligus melakukan efisiensi biaya operasional.

Dalam konteks optimalisasi TI, Dewan Komisaris berpesan kepada Direksi agar penguatan sarana dan infrastruktur TI di Bank turut diikuti dengan investasi pada perangkat pendukung keamanan TI mengingat aspek keamanan selalu menjadi prioritas tertinggi dalam penyediaan layanan perbankan.

Struktur Permodalan

Dewan Komisaris berpendapat Direksi telah melakukan pemantauan dan pengelolaan permodalan secara cermat dan hati-hati sehingga rasio permodalan Bank untuk posisi 31 Desember 2022 tercatat sebesar 23,45%, jauh di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh regulator.

Dewan Komisaris menilai permodalan Bank saat ini berada dalam kondisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekspansi usaha Bank ke depan, serta mampu menyerap segala risiko yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian Bank.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI TAHUN 2022

Setelah melakukan fungsi pengawasan secara menyeluruh, Dewan Komisaris berpandangan Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam memimpin operasional Bank sepanjang tahun 2022. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi didasarkan pada pencapaian target-target yang sudah tertuang di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2022.

Together with the Board of Directors, the Board of Commissioners will continue to make necessary improvements through continuous review of risk management policies that have been made, provide advice and recommendations, supervise and direct management to continue making improvements with a more prudent attitude.

Human Resources (HR) & Information Technology (IT)

Today, the Board of Commissioners sees the enormous role of HR and IT in supporting the smooth running of the bank's day-to-day operations. Therefore, strengthening HR and IT capacity always gets the attention of the Board of Commissioners.

Throughout 2022, the Board of Commissioners has supervised HR management policies and ensured that their implementation is in accordance with the directions given. The Board of Commissioners fully supports the HR management efforts that have been carried out by the Board of Directors which in 2022 focus on strengthening Performance Culture, Succession Planning, Leadership Development, Increasing Productivity, and Aligning Talents to Support Business Development.

Meanwhile in terms of IT management, the Board of Commissioners also fully support the steps of the Board of Directors who consistently develop digital banking services and process automation to speed up service to customers while making operational cost efficiencies.

In the context of IT optimization, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to strengthen IT facilities and infrastructure at the Bank, followed by investment in IT security support devices, considering that security is always the highest priority in providing banking services.

Capital Structure

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has monitored and managed capital carefully and prudently so that the Bank's capital ratio for the position of 31 December 2022 was recorded at 23.45%, far above the minimum requirements set by the regulator.

The Board of Commissioners considers that the Bank's capital is currently in good condition to support business growth and future expansion of the Bank's business, and is able to absorb all risks arising from investing in productive assets while continuing to apply the Bank's prudential principles.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2022

After carrying out the oversight function as a whole, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors has properly carried out their duties and responsibilities in leading the Bank's operations throughout 2022. The Board of Commissioners' assessment of the Board of Directors' performance is based on The achievements of targets set out in the 2022 Bank's Business Plan (RBB).

Di tengah kondisi perekonomian yang masih cukup menantang, Dewan Komisaris melihat Direksi mampu menghadapi tantangan dan peluang yang terjadi dengan mencatatkan kinerja yang baik di tahun 2022. Pada tahun 2022, Bank mampu membukukan peningkatan pencapaian laba sebelum pajak sebesar 264,20% jika dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021. Total aset mengalami peningkatan sebesar 17,81% dibandingkan dengan posisi aset Desember 2021, dengan pencapaian 101,18% dari target revisi Desember 2022, yang terutama disebabkan oleh peningkatan dari portofolio kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia, dan surat berharga. Realisasi kredit (*gross*) yang diberikan juga tercatat meningkat sebesar 7,89% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021, dengan pencapaian 94,84% dari target revisi Desember 2022.

Peningkatan penyaluran kredit diikuti dengan kualitas kredit yang membaik dengan *Gross NPL* sebesar 2,62%, lebih rendah 0,13% dari target revisi Desember 2022. Bank berhasil mempertahankan rasio KPMR yang tinggi, yaitu 23,45%, jauh lebih tinggi dari persyaratan minimum regulator, dan juga di atas proyeksi Desember 2022, sebesar 21,25%. Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat meningkat 9,23% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021 dan hampir mencapai target revisi Desember 2022.

Realisasi BOPO sebesar 95,29% tercatat lebih tinggi dari proyeksi sebesar 86,94%. Secara keseluruhan Bank membukukan peningkatan pencapaian laba sebelum pajak sebesar 264,20%, jika dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021. Pencapaian laba sebelum pajak sebesar 33,26% terutama disebabkan oleh biaya pencadangan lebih tinggi dari anggaran dan lebih rendahnya pendapatan bunga dan *forex* yang belum sesuai target revisi.

Selain kinerja operasional dan keuangan, tingkat kesehatan Bank juga menjadi salah satu pertimbangan Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah memberikan upaya yang optimal sehingga implementasi strategi bisnis secara umum berjalan dengan baik dan realistis sesuai uraian atas kinerja Bank selama 2022.

FREKUENSI DAN TATA CARA PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Mekanisme pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan secara formal di dalam Rapat Gabungan. Selama tahun 2022, Dewan komisaris telah mengadakan 5 kali rapat gabungan bersama Direksi. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris mengevaluasi serta menyampaikan masukan dan arahan-arahan strategis kepada Direksi terkait pengelolaan operasional dan bisnis Bank, implementasi tata kelola, dan hal lainnya yang bersifat strategis. Selanjutnya, Dewan Komisaris menyampaikan *feedback* ataupun rekomendasi yang berkaitan dengan isu atau permasalahan yang dibahas oleh Direksi.

In the midst of challenging economic conditions, the Board of Commissioners see that the Board of Directors was able to encounter the challenges and opportunities that occurred by recording good performance in 2022. In 2022, the Bank was able to record an increase in profit before tax of 264.20% when compared to the final position in December 2021. Total assets increased by 17.81% compared to the asset position in December 2021, with an achievement of 101.18% from the revised target in December 2022, which was mainly due to an increase in the credit portfolio provided, placement with Bank Indonesia, and securities. The realization of loans (*gross*) distributed was also recorded to have increased by 7.89% compared to the position at the end of December 2021, with an achievement of 94.84% of the December 2022 revised target.

The increase in loan disbursement was followed by improved credit quality with a *Gross NPL* of 2.62%, lower by 0.13% than the December 2022 revised target. The Bank managed to maintain a high CAR ratio of 23.45%, much higher than the regulator's minimum requirement, and also above the December 2022 projection, of 21.25%. Third-Party Funds (DPK) recorded an increase of 9.23% compared to the position at the end of December 2021 and almost reached the December 2022 revised target.

BOPO realization of 95.29% was recorded higher than the projection of 86.94%. Overall, the Bank recorded an increase in profit before tax of 264.20%, when compared to the position at the end of December 2021. The profit before tax achievement of 33.26% was mainly due to higher provision costs than the budget as well as lower interest and forex revenue which were not on revised target.

In addition to operational and financial performance, the soundness level of the Bank also became one of the considerations for the Board of Commissioners in assessing the performance of the Board of Directors. The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has provided optimal efforts so that the implementation of business strategies in general was running well and was realistic according to the description of the Bank's performance in 2022.

FREQUENCY AND PROCEDURES FOR THE PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The mechanism for providing advice by the Board of Commissioners to the Board of Directors is carried out formally at the Joint Meeting. During 2022, the Board of Commissioners has held 5 joint meetings with the Board of Directors. In these meetings, the Board of Commissioners evaluated and conveyed input and strategic directions to the Board of Directors regarding the management of the Bank's operations and business, implementation of governance, and other strategic matters. Furthermore, the Board of Commissioners submitted feedback or recommendations related to issues or problems discussed by the Board of Directors.

Di luar rapat tersebut, Dewan Komisaris juga dapat sewaktu-waktu berkomunikasi dan meminta penjelasan kepada Direksi dan manajemen terkait hal-hal yang sifatnya mendesak serta perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris, baik melalui rapat maupun keterangan secara tertulis.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan terus berlanjut ditopang oleh permintaan domestik yang berdaya tahan dan kinerja ekspor yang tetap kuat, serta daya beli masyarakat yang masih terjaga di tengah kenaikan inflasi. Prospek tren pemulihan ekonomi yang positif tercermin dari berbagai indikator dan hasil survei Bank Indonesia terakhir, seperti keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur yang mengindikasikan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik.

Menyikapi *outlook* positif tahun 2023 mendatang, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Rencana Bisnis Bank dan target kinerja tahun 2023 yang telah disusun Direksi sudah sejalan dengan visi dan misi Bank, serta realistis terhadap potensi tantangan yang ada terutama dalam menyikapi risiko *tapering* yang menyebabkan potensi kenaikan suku bunga acuan di masa mendatang.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris menasihati dan memberikan arahan kepada Direksi agar tetap berhati-hati dan waspada dalam mengelola bisnis Bank ke depan sehingga Bank dapat melanjutkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Menurut pandangan Dewan Komisaris, Bank telah menerapkan dan menegakkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha yang dijalankan. Implementasi GCG di Bank mengacu kepada pedoman dan standar Tata Kelola bank yang berlaku di skala nasional maupun internasional serta regulasi OJK ataupun Bank Indonesia yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai komitmen terhadap penerapan GCG sangat krusial bagi keberlangsungan usaha Bank serta menjadi aspek penentu keberhasilan dalam menjaga kinerja keuangan dan operasional yang kuat. Hal ini tercermin dari *governance outcome* tahun 2022 dimana Bank berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan mencatat kenaikan laba bersih, serta dipastikan setiap prosesnya tidak bertentangan dengan peraturan yang menimbulkan pelanggaran hukum.

Selain itu, kesungguhan Direksi dan jajaran Manajemen dalam menegakkan praktik tata kelola perbankan yang sehat tercermin dari hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank untuk periode semester 2-2022 yang berada pada kategori "Baik", skor penilaian ini menunjukkan hasil yang konsisten dari periode sebelumnya.

Outside of the meeting, the Board of Commissioners can also communicate at any time and ask for clarification from the Board of Directors and management regarding matters that are urgent in nature and require the attention of the Board of Commissioners, both through meetings and written statements.

VIEWS ON THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

Domestic economic improvement is predicted to continue underpinned by resilient domestic demand and strong export performance, as well as maintained public purchasing power amid rising inflation. The prospect of a positive economic recovery trend is reflected in various indicators and results of the latest survey by Bank Indonesia, such as consumer confidence, retail sales, and Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) which indicate the ongoing process of domestic economic recovery.

Responding to the positive outlook for 2023, the Board of Commissioners is of the view that the Bank's Business Plan and performance targets for 2023 that have been prepared by the Board of Directors are in line with the vision and mission of the Bank, and are realistic about the potential challenges that exist, especially in addressing the risk of tapering which causes a potential increase in the benchmark interest rate in the future.

Therefore, the Board of Commissioners advises and provides direction to the Board of Directors to remain prudent and vigilant in managing the Bank's business going forward so that the Bank can continue healthy and sustainable business growth.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

In the view of the Board of Commissioners, the Bank has implemented and enforced the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently and continuously in every business activity it carries out. The implementation of GCG at the Bank refers to the guidelines and standards of bank governance that apply on a national and international scale as well as the applicable OJK or Bank Indonesia regulations.

The Board of Commissioners considers that commitment to GCG implementation is crucial for the sustainability of the Bank's business and is a critical aspect of success in maintaining strong financial and operational performance. This was reflected in the 2022 governance outcomes where the Bank has managed to record quality credit growth and recorded an increase in net profit, and ensured that each process did not conflict with regulations that result in violations of the law.

In addition, the determination of the Board of Directors and Management in upholding sound banking governance practices was reflected in the results of the Bank's GCG Implementation Self-Assessment for semester 2-2022 which was in the "Good" category, this assessment score showed consistent results from the previous period.

Atas semua pencapaian positif di bidang tata kelola, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan GCG dengan efektif dan konsisten sepanjang tahun 2022. Dewan Komisaris juga mengapresiasi upaya Direksi yang sudah berusaha menindaklanjuti semua temuan dan rekomendasi yang didapat dari penilaian GCG. Hal ini menunjukkan komitmen tinggi Direksi untuk terus memperbaiki, menata, dan meningkatkan mutu penerapan GCG Bank dari waktu ke waktu.

For all the positive achievements in the field of governance, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors has implemented GCG effectively and consistently throughout 2022. The Board of Commissioners also appreciate the efforts of the Board of Directors who have tried to follow up on all findings and recommendations obtained from the GCG assessment. This shows the high commitment of the Board of Directors to continue to improve, organize, and enhance the quality of the implementation of the Bank's GCG from time to time.

Perubahan komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2022 telah terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank dengan kronologis sebagai berikut:

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2022 there have been changes to the composition of the Bank's Board of Commissioners with the following chronology:

1 Januari 2022–11 Mei 2022

1 January 2022–11 May 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris/ President Commissioner	Mr. Liang, Teck-Chiang (Paul Liang)
Komisaris/ Commissioner	Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Imbang Jaya Mangkuto
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Zairyanto Poedjiaty

12 Mei 2022–31 Desember 2022

12 May 2022–31 December 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris/ President Commissioner	Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)
Komisaris/ Commissioner	Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Imbang Jaya Mangkuto
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Zairyanto Poedjiaty

Apresiasi

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Direksi serta jajaran manajemen yang telah bahu membahu bekerjasama memberikan kinerja dan usaha yang baik di tengah kondisi perekonomian yang masih menghadapi ketidakpastian.

Demikian juga, kami menyampaikan rasa hormat yang mendalam atas kepercayaan dan dukungan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Bank.

Tidak lupa kepada seluruh nasabah, kami berterima kasih atas hubungan yang sudah terjalin erat dan harmonis ini, sehingga Bank dapat melanjutkan kegiatan usaha dengan baik di tengah situasi yang penuh tantangan.

Tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan, Bank CTBC Indonesia tentu tidak akan dapat tumbuh dan berkembang hingga sejauh ini. Oleh karenanya, kami berkomitmen untuk terus melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap *milestones* usaha Bank. Sehingga seluruh kegiatan usaha yang dijalankan Bank dapat terus memberikan manfaat terbaik dan menciptakan nilai tambah bagi para nasabah, mitra usaha, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Appreciation

On this occasion, the Board of Commissioners appreciates and expresses gratitude to the Board of Directors and management who have worked hand in hand to provide good performance and business amidst economic conditions that are still facing uncertainty.

Likewise, we express our deep respect for the trust and support to shareholders and other stakeholders for the support and trust that have been given to the Bank.

As for all customers as well, we thank you for this close and harmonious relationship, so that the Bank can continue its business activities well in the midst of a challenging situation.

Without the support of stakeholders, Bank CTBC Indonesia certainly would not have been able to grow and develop so far. Therefore, we are committed to continue involving all stakeholders in every milestone of the Bank's business. So that all business activities carried out by the Bank can continue to provide the best benefits and create added value for customers, business partners, shareholders and all other stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Chan, Ting Jeng (Austin Chan)
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



**Iwan
Satawidinata**

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah saya mewakili jajaran Direksi PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") menjelaskan langkah-langkah strategis yang telah diimplementasikan secara konsisten oleh Direksi dalam mengelola Bank di tengah pasang surut tantangan yang dihadapi, sehingga Bank berhasil membukukan pencapaian kinerja yang sesuai harapan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

TREN PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Sepanjang tahun 2022, ancaman risiko kesehatan akibat pandemi COVID-19 mulai mereda seiring dengan menurunnya angka kasus aktif dibandingkan dua tahun sebelumnya. Akan tetapi, situasi tersebut sayangnya tidak diikuti dengan membaiknya pemulihan ekonomi global.

Memasuki penghujung tahun 2022, aktivitas perekonomian global justru menunjukkan perlambatan seiring meningkatnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang makin memburuk sehingga memicu gangguan rantai pasokan global yang mengakibatkan kenaikan harga energi dan pangan pada perdagangan internasional. Akibatnya, tekanan inflasi yang tinggi dan tidak terkendali mulai menahan laju pertumbuhan ekonomi di beberapa negara besar dan bahkan sempat menyentuh level tertingginya pada 2022, seperti Amerika Serikat (inflasi November 7,1% yoy), Inggris (10,7% yoy), Eropa (10,0% yoy), Brasil (5,9% yoy), dan Meksiko (7,8% yoy).

Dalam rangka mengendalikan kenaikan inflasi, The Fed AS dan sejumlah bank sentral lainnya baik di negara maju maupun negara-negara berkembang menerapkan kebijakan pengetatan moneter agresif sehingga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan melambatkan pertumbuhan ekonomi di banyak negara.

Meskipun dihadapkan pada tren perlambatan ekonomi global, pemulihan ekonomi nasional tetap berdaya tahan kuat dengan laju pertumbuhan sebesar 5,31% (yoy) pada 2022. Berlanjutnya pemulihan ekonomi nasional di *track* yang positif ditopang oleh menguatnya kinerja ekspor, meningkatnya mobilitas masyarakat pasca pelonggaran kebijakan PPKM, dan berlanjutnya penyelesaian Program Strategis Nasional (PSN).

Demikian pula kinerja industri perbankan juga menunjukkan stabilitas yang tetap terjaga dan membaik sepanjang tahun 2022. Kredit perbankan tumbuh 11,35% (yoy) pada posisi Desember 2022 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (yoy) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 9,01% (yoy).

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menempuh kebijakan pengetatan moneter yang cukup agresif mengikuti langkah The Fed AS untuk meredam inflasi di Indonesia. Pada periode Desember 2022, BI kembali menaikkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%.

Di tengah proses pemulihan ekonomi nasional yang terus menguat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang periode maksimum untuk relaksasi restrukturisasi kredit terkait COVID-19 hingga 31 Maret 2024. Kebijakan perpanjangan restrukturisasi kredit berlaku untuk: (i) Segmen Usaha Mikro,

Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

On this auspicious occasion, please allow myself to represent the Board of Directors of PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") to explain the strategic measures that have been implemented consistently by the Board of Directors in managing the Bank, amidst the ups and downs of challenges encountered, so that the Bank managed to record performance achievements that meet expectations for the period ended 31 December 2022.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC TRENDS

Throughout 2022, the threat to health risks from the COVID-19 pandemic began to subside as the number of active cases decreases compared to the previous two years. However, this situation was unfortunately not followed by an improvement in the global economic recovery.

Entering the end of 2022, global economic activity was actually showing a slowdown as geopolitical tensions between Russia and Ukraine worsen, triggering disruptions to global supply chains which result in rising energy and food prices in international trade. As a result, high and uncontrollable inflationary pressures began to hold back the rate of economic growth in several major countries and even touched its highest level in 2022, such as the United States (November inflation 7.1% yoy), Great Britain (10.7% yoy), Europe (10.0% yoy), Brazil (5.9% yoy), and Mexico (7.8% yoy).

In order to control rising inflation, the US Fed and a number of other central banks in both developed and developing countries implemented aggressive monetary tightening policies which resulted in a decrease in people's purchasing power and slowed economic growth in many countries.

Even though faced with the trend of a global economic slowdown, the national economic recovery remains resilient with a growth rate of 5.31% (yoy) in 2022. The continuation of the national economic recovery on a positive track was supported by stronger export performance, increased community mobility after the easing of the PPKM policy, and continued completion of the national strategic program (PSN).

Likewise, the performance of the banking industry also showed stable and improving stability throughout 2022. Banking credit grew 11.35% (yoy) in December 2022 compared to the same period last year (yoy) and Third-Party Funds (DPK) grew 9.01% (yoy).

On the monetary side, Bank Indonesia pursued a policy of monetary tightening that was quite aggressive, following the steps taken by the US Fed to reduce inflation in Indonesia. In the December 2022 period, BI again increased the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.50%, the Deposit Facility rate by 25 bps to 4.75%, and the Lending Facility rate by 25 bps to 6.25%.

In the midst of the national economic recovery process that continues to strengthen, the Financial Services Authority (OJK) extended the maximum period for the relaxation of credit restructuring related to COVID-19 until 31 March 2024. The credit restructuring extension policy applies to: (i) Micro, Small and

Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencakup seluruh sektor; (ii) Sektor penyediaan akomodasi dan jasa penyedia makanan dan minuman; (iii) Beberapa industri yang menyediakan lapangan kerja luas bagi masyarakat, seperti industri tekstil dan produk tekstil (TPT) serta industri alas kaki.

Didukung oleh sinergi bauran kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif, nilai *outstanding* restrukturisasi kredit terus mengalami perbaikan yang tercermin dari penurunan rasio *Loan at Risk* perbankan atau kredit berisiko ke level 14,05% (yoy) dan membaiknya kualitas pengelolaan kredit yang tercermin dari rasio *Gross Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah terkendali di level 2,44% (yoy) pada periode Desember 2022.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Seluruh anggota Direksi sesuai dengan bidang kompetensi dan pengalamannya masing-masing memiliki peran kunci dalam proses perumusan strategi dan penetapan arah kebijakan strategis Bank mulai dari jangka pendek, jangka menengah, hingga jangka panjang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kolegal Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Direksi.

Sepanjang tahun 2022, Direksi telah mengerahkan segenap sumber daya internal yang dimiliki Bank agar dapat memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional dengan sebaik-baiknya untuk mendorong kinerja Bank melalui penerapan strategi-strategi utama dan kebijakan strategis yang sudah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2022.

Direksi memastikan bahwa Bank senantiasa menerapkan pendekatan yang *prudent* dan konservatif dalam mengembangkan bisnisnya dan mengupayakan penyelarasan kebijakan yang menyeluruh dengan mematuhi semua persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Di tahun 2022, Bank tetap melanjutkan fokus strateginya pada upaya peningkatan kualitas penerapan aspek GCG pada setiap inisiasi bisnis agar senantiasa selaras dengan 5 (lima) prinsip dasar GCG yang berlaku universal, melakukan jasa pengelolaan arus kas nasabah guna meningkatkan saldo nasabah pada produk pendanaan murah dan meningkatkan *fee-based income*, penyaluran kredit baru secara hati-hati (*prudent*) atau selektif terutama untuk sektor-sektor industri yang terdampak langsung oleh pandemi COVID-19, perluasan usaha baik di pasar domestik maupun pasar regional dan menargetkan sektor-sektor strategis yang sedang dikembangkan Pemerintah, seperti sektor infrastruktur, pertanian dan industri-industri pendukungnya.

Di luar itu, Direksi juga terus melakukan studi kelayakan untuk menggali peluang-peluang pasar yang potensial sembari tetap menganalisa profil risiko nasabah secara cermat dalam rangka memperluas saluran distribusi. Agar tetap mampu bersaing dengan bank lainnya, Direksi juga menaruh perhatian penuh pada strategi penguatan *branding* yang dilakukan oleh segmen *Retail Banking* melalui serangkaian aktivitas pemasaran yang tepat dan penyempurnaan pada fitur-fitur *digital banking*.

Dari sisi internal, Direksi kembali melanjutkan program-program *Talent Retention* dan *Talent Management* guna meningkatkan produktivitas dan kinerja Karyawan dengan meningkatkan efektivitas

Medium Enterprises (MSMEs) Segment covering all sectors; (ii) The accommodation as well as food and beverage service provision sector; (iii) Several industries that provide wide employment opportunities for the community, such as the textile and textile product (TPT) industry and the footwear industry.

Supported by the synergy of the accommodative fiscal and monetary policy mix, the outstanding value of credit restructuring continued to improve as reflected in the decrease in the banking Loan at Risk ratio or risky credit to the level of 14.05% (yoy) and the improvement in the quality of credit management as reflected in the Gross Non-Performing Loan ratio which was under control at the level of 2.44% (yoy) in the December 2022 period.

STRATEGIC STRATEGIES AND POLICIES

All members of the Board of Directors in accordance with their respective fields of competence and experience have a key role in the process of formulating the strategy and setting the direction of the Bank's strategic policies starting from the short-term, medium-term, to the long-term. This was done as a form of carrying out the collegial duties and responsibilities of the Board of Directors as stipulated in the Board of Directors Charter.

Throughout 2022, the Board of Directors has mobilized all internal resources owned by the Bank so that they can make the best use of the momentum of national economic recovery to encourage the Bank's performance through the implementation of the main strategies and strategic policies that have been set forth in the Bank's Business Plan (RBB) for 2022.

The Board of Directors ensures that the Bank always applies a prudent and conservative approach in developing its business and strives for overall policy alignment by complying with all applicable requirements and statutory regulations, as well as heeding the principles of good corporate governance in every activity it undertakes.

In 2022, the Bank continued to focus on its strategy on efforts to improve the quality of GCG implementation at every business initiation so that it is always in line with the 5 (five) universally applicable GCG basic principles, performed customer cash flows management services to increase customer balances in low-cost funding products and increased fee-based income, disbursed new loans prudently or selectively, especially for industrial sectors directly affected by the COVID-19 pandemic, expanded business both in the domestic and regional markets and targeted strategic sectors that are currently developed by the Government, such as the infrastructure sector, agriculture, and its supporting industries.

Beyond that, the Board of Directors also continued to carry out feasibility studies to explore potential market opportunities while still carefully analyzing customer risk profiles in order to expand distribution channels. In order to remain competitive with other banks, the Board of Directors also pays full attention to the branding reinforcement strategy carried out by the Retail Banking segment through a series of appropriate marketing activities and improvements to digital banking features.

Internally, the Board of Directors has resumed Talent Retention and Talent Management programs to increase Employee productivity and performance by increasing the effectiveness of

pengembangan *talent* dan keterlibatan manajer lini dalam pengelolaan *talent*. Keberhasilan Bank dalam menjaga talenta-talenta terbaik yang dimiliki diyakini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja Bank pada jangka pendek hingga jangka panjang.

Selain bertanggung jawab atas perumusan strategi, Direksi juga secara langsung mengawal implementasi strategi dan kebijakan strategis yang dilakukan oleh unit-unit bisnis dengan mengadakan rapat evaluasi berkala bersama manajemen senior, serta menindaklanjuti setiap temuan audit dan rekomendasi dari Audit Internal Bank, serta mencermati semua saran dan masukan dari auditor eksternal, dan hasil pengawasan yang dilakukan oleh OJK, Bank Indonesia, dan/atau otoritas lainnya. Direksi turut melibatkan organ-organ pendukung di bawahnya untuk membantu proses pengawasan tersebut.

Dalam menerapkan seluruh implementasi strategi di atas, Direksi senantiasa meminta pertimbangan dan arahan dari Dewan Komisaris terutama untuk mendapatkan masukan terkait hal-hal yang bersifat strategis dan membutuhkan perhatian Dewan Komisaris.

ANALISA KINERJA BANK TAHUN 2022

Perbandingan Kinerja dan Realisasi Target Tahun 2022

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, Direksi menyampaikan bahwa profitabilitas Bank sebelum pajak sepanjang tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan hingga 264,20% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021 atau terealisasi 33,26% dari target RBB 2022. Meningkatnya laba bersih di tahun ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih yang tumbuh 11,43% dari tahun sebelumnya. Perolehan pendapatan bunga tahun 2022 menunjukkan realisasi 95,90% dari target RBB 2022.

Kinerja intermediasi Bank juga membaik di tahun 2022 sebagaimana tercermin dari kenaikan penyaluran kredit (*gross*) sebesar 7,89% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021. Sementara aktivitas penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga tumbuh 9,23% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2021. Pertumbuhan DPK ditopang oleh peningkatan giro yang meningkat hingga 48,77% dari posisi akhir tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk mencari dana yang lebih murah. Realisasi penyaluran kredit dan DPK masing-masing terealisasi 94,84% dan 99,95% dari target RBB 2022.

Sejalan dengan peningkatan DPK, jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2022 mengalami kenaikan 21,76% dari posisi akhir Desember 2021. Sementara jumlah aset tumbuh 17,81% posisi akhir Desember 2021, yang terutama dikonstruksikan oleh peningkatan beberapa komponen aktiva produktif.

Kenaikan penyaluran kredit Bank di tahun 2022 diimbangi dengan *Gross NPL* yang tetap terjaga di tingkat yang *manageable* sebesar 2,62%, lebih rendah 0,13% dari proyeksi Desember 2022, serta masih di bawah *NPL Gross* bank umum. Hal ini menandai komitmen Direksi dalam menerapkan strategi penyaluran kredit yang selektif dan hati-hati.

Di sisi lain, Bank juga telah memenuhi persyaratan modal inti sebesar minimum Rp3 triliun menjelang akhir tahun 2022, dengan rasio KPM yang cukup tinggi sebesar 23,45%, jauh lebih tinggi dari persyaratan minimum regulator, dan juga di atas proyeksi Desember 2022 sebesar 21,25%. Dengan struktur permodalan yang kuat, Bank dapat meningkatkan kinerja bisnis dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

talent development and involvement of line managers in talent management. The Bank's success in maintaining its best talents is believed to have a positive impact on the Bank's performance in the short to long term.

Apart from being responsible for formulating strategy, the Board of Directors also directly oversees the implementation of strategic strategies and policies carried out by business units by holding periodic evaluation meetings with senior management, as well as following up on any audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit, as well as observing all suggestions and input from external auditors, and results of supervision carried out by OJK, Bank Indonesia, and/or other authorities. The Board of Directors also involves the supporting organs under it to assist in the supervision process.

In implementing all of the above strategy implementations, the Board of Directors always seeks consideration and direction from the Board of Commissioners, especially to obtain input regarding matters that are strategic and require the attention of the Board of Commissioners.

BANK PERFORMANCE ANALYSIS IN 2022

Comparison of Performance and Target Realization in 2022

With gratitude and pride, the Board of Directors conveys that the Bank's profitability before tax throughout 2022 has increased significantly to 264.20% compared to the position at the end of December 2021 or realized 33.26% of the 2022 RBB target. The increase in net income this year was in line with the increase in net interest income which grew 11.43% from the previous year. The acquisition of interest income in 2022 showed the realization of 95.90% of the 2022 RBB target.

Bank intermediation performance has also improved in 2022 as reflected in an increase in loan (*gross*) disbursement of 7.89% compared to the position at the end of December 2021. Meanwhile, the fundraising activity of Third-Party Funds (DPK) also grew by 9.23% compared to the position at the end of December 2021. DPK growth was supported by an increase in current accounts which increased to 48.77% from the position at the end of the previous year. This was in line with the Bank's strategy to seek more affordable funds. Realization of the loan disbursement and DPK realized respectively 94.84% and 99.95% of the 2022 RBB target.

In line with the increase in DPK, the Bank's total liabilities as of 31 December 2022 increased by 21.76% from the position at the end of December 2021. Meanwhile, total assets grew 17.81% at the end of December 2021, which was mainly contributed by an increase in several components of productive assets.

The increase in the Bank's loan disbursement in 2022 was offset by gross NPL which was maintained at a manageable level of 2.62%, 0.13%, lower than the projection in December 2022 and still below the gross NPL of commercial banks. This marks the commitment of the Board of Directors in implementing a selective and prudent loan disbursement strategy.

On the other hand, the Bank has also met the minimum core capital requirement of Rp3 trillion by the end of 2022, with a relatively high CAR of 23.45%, much higher than the minimum regulatory requirements, and also above the December 2022 projection of 21.25%. With a strong capital structure, the Bank can improve business performance and achieve sustainable business growth.

Dari sisi kinerja per unit bisnis, pada tahun 2022, Segmen *Treasury* berhasil membukukan pendapatan bunga bersih dari aktivitas *gapping* dengan total keuntungan mencapai Rp 89,52 miliar dan perdagangan surat berharga juga membukukan keuntungan sebesar Rp 50,80 miliar. Sementara itu, Grup Korporasi (*Corporate Banking*) berhasil mencatatkan pencapaian sebesar 94% dan 108% pada portofolio pinjaman dan simpanan.

Sebagai pengakuan atas pencapaian yang berhasil diraih oleh Bank, selama tahun 2022 Bank CTBC Indonesia telah menerima beberapa penghargaan bergengsi, baik pada skala internasional maupun nasional.

Tantangan dan Upaya Mitigasinya

Direksi menyadari bahwa sepanjang tahun 2022, industri perbankan tengah dihadapkan dengan risiko ketidakpastian tinggi dari pasar keuangan global, seiring dengan munculnya berbagai sentimen negatif sejak awal tahun mulai dari tensi geopolitik Rusia-Ukraina, hingga tren pengetatan kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank-bank sentral. Tantangan makroekonomi dan moneter ini tentunya tidak hanya dihadapi oleh Bank CTBC Indonesia, melainkan juga oleh bank-bank lainnya.

Selain berhadapan dengan tantangan makroekonomi, Direksi juga melihat ketatnya persaingan antar-bank yang perlu diantisipasi seiring dengan perkembangan digitalisasi perbankan yang semakin marak. Fenomena ini mendorong Bank untuk terus berinovasi pada infrastruktur teknologi dan layanan *digital banking* agar Bank dapat menjangkau lebih banyak nasabah baru, sehingga aktivitas penghimpunan DPK dan penyaluran kredit dapat terus meningkat.

Dari segi layanan operasional, apabila dibandingkan dengan bank pesaing lain, cakupan cabang Bank masih sangat terbatas. Hingga akhir 2022, Bank tercatat memiliki 11 kantor cabang yang tersebar di 3 (tiga) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya dan Bandung. Untuk mengatasi tantangan keterbatasan layanan fisik di kantor cabang yang jumlahnya terbatas, Bank telah menerapkan strategi *niche market* yang berfokus pada segmen tertentu dan sebagai hasilnya Bank dapat mengetahui dan memahami kebutuhan semua nasabah dengan sangat baik.

Dalam merespons berbagai tantangan dan risiko ketidakpastian yang dihadapi, Bank telah mempersiapkan *buffer* yang memadai untuk memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul. Bank juga melakukan *monitoring* secara ketat terhadap perkembangan ekonomi dan bisnis perbankan yang terjadi serta terus memantau kecukupan permodalan, agar kegiatan usaha Bank tetap dapat berjalan dengan baik.

Prospek Usaha dan Inisiatif Strategis Tahun 2023

Di tengah kondisi makroekonomi yang masih dipenuhi ketidakpastian, inflasi, tren suku bunga, dan konflik geopolitik, industri perbankan diperkirakan masih akan mencatat kinerja positif pada 2023. Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan terus berlanjut ditopang oleh permintaan domestik yang berdaya tahan dan kinerja ekspor yang tetap kuat, serta daya beli masyarakat yang masih terjaga di tengah kenaikan inflasi.

Berbagai indikator dan hasil survei Bank Indonesia di penghujung tahun 2022 dan awal 2023, seperti keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan PMI Manufaktur berada di zona ekspansif yang mengindikasikan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik. Selaras dengan prospek positif pada tren perekonomian nasional ke depan, BI turut memproyeksikan

In terms of performance per business unit, in 2022, the Treasury Segment managed to record net interest income from gapping activities with a total profit of Rp 89.52 billion and securities trading also recorded a profit of Rp 50.80. Meanwhile, the Corporate Group (Corporate Banking) managed to record achievements of 94% and 108% in the loans and savings portfolio.

In recognition of the achievements achieved by the Bank, during 2022, Bank CTBC Indonesia has received several prestigious awards, both on an international and national scale.

Challenges and Mitigation Efforts

The Board of Directors realizes that throughout 2022, the banking industry was faced with a high risk of uncertainty from the global financial market, in line with the emergence of various negative sentiments since the beginning of the year, starting from Russia-Ukraine geopolitical tensions to the trend of tightening monetary policy implemented by central banks. These macroeconomic and monetary challenges were not only encountered by Bank CTBC Indonesia, but also by other banks.

In addition to dealing with macroeconomic challenges, the Board of Directors also saw intense inter-bank competition which needs to be anticipated in line with the increasingly widespread development of banking digitalization. This phenomenon encourages the Bank to continue innovating in technology infrastructure and digital banking services, hence that the Bank can attract more new customers so that the activity of collecting DPK and loan disbursement can continue to increase.

In terms of operational services, when compared to other competing banks, the scope of the Bank's branches is still very limited. Until the end of 2022, the Bank has 11 branch offices spread across 3 (three) major cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya, and Bandung. To overcome the challenges of limited physical services at a limited number of branch offices, the Bank has implemented a niche market strategy that focuses on certain segments and as a result, the Bank is able to know and understand the needs of all customers very well.

In responding to various challenges and uncertain risks, the Bank has prepared adequate buffers to mitigate risks that may arise. The Bank also closely monitors ongoing economic and banking business developments and continues to monitor capital adequacy, so that the Bank's business activities can continue to run well.

Business Prospects and Strategic Initiatives for 2023

In the midst of macroeconomic conditions that are still filled with uncertainties, inflation, interest rate trends, and geopolitical conflicts, the banking industry is expected to record positive performance in 2023. Domestic economic improvement is expected to continue underpinned by resilient domestic demand and strong export performance, as well as people's purchasing power which is still maintained amid rising inflation.

Various indicators and results of Bank Indonesia's survey at the end of 2022 and early 2023, such as consumer confidence, retail sales, and Manufacturing PMI are in the expansionary zone which indicates the ongoing process of domestic economic recovery. In line with the positive prospects for future national economic trends, BI also projects bank DPK growth to be in the range of

pertumbuhan DPK perbankan berada di kisaran 7%-9% dan kredit tumbuh sekitar 10%-12% (yoy) di 2023. BI diprediksi masih akan terus meningkatkan insentif makroprudensial guna mendorong pertumbuhan kredit dan menjaga stabilitas keuangan nasional.

Mempertimbangkan peluang dan potensi risiko yang berkembang serta menilai kemampuan dan sumber daya internal Bank, maka Direksi telah menyusun target-target kinerja keuangan dan operasional yang realistis pada RBB tahun 2023. Agar semua indikator kinerja untuk tahun 2023 dapat terealisasi dengan baik, Direksi tetap akan melanjutkan beberapa insentif strategis yang terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan bisnis di tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, Bank berencana akan melanjutkan strategi perluasan basis nasabah, meningkatkan struktur pendanaan, memperbaiki *credit cycle*, mengimplementasikan perencanaan dan penawaran produk baru, mengembangkan infrastruktur TI, dan meningkatkan peran Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengembangan kompetensi Karyawan untuk mendukung pertumbuhan portofolio kredit dan efektivitas dari produk *cross-sell*, dengan harapan profil risiko komposit Bank pada tahun 2023 tetap stabil.

Grup Korporasi (*Corporate Banking*) yang merupakan bagian dari *Institutional Banking Group* (IBG) diperkirakan masih akan menjadi segmen bisnis yang menjadi tumpuan pertumbuhan bisnis Bank, selain segmen *Retail Banking*. Ke depan, Grup Korporasi (*Corporate Banking*) tetap akan fokus melayani segmen menengah ke atas, perusahaan-perusahaan korporasi besar dan segmen internasional, termasuk perusahaan-perusahaan Taiwan.

Beriringan dengan strategi tersebut, Bank juga melanjutkan upayanya dalam membangun dan menumbuhkan bisnis ritel. Untuk itu, pada 2023 mendatang, Bank akan berfokus pada pengembangan segmen *Retail Banking*, yaitu dengan meningkatkan aktivasi perbankan digital (*Mobile Banking* dan *Internet Banking*), melakukan pengembangan aplikasi digital baru untuk meningkatkan basis nasabah dan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

Selain itu, segmen *Retail Banking* juga berencana akan melakukan pengembangan dan pemasaran produk reksa dana, obligasi, dan *bancassurance*, bekerjasama dengan perusahaan manajer investasi, tekfin, sekuritas, dan asuransi, baik yang baru ataupun yang sudah ada.

KOMITMEN TERHADAP IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Keberhasilan Bank dalam membukukan kinerja positif dan kemampuan merajut pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tahun 2022, tidak terlepas dari komitmen seluruh insan Bank CTBC Indonesia yang selalu mengedepankan sikap integritas dan profesionalisme yang tinggi sebagai perwujudan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG").

Direksi memastikan upaya-upaya pengelolaan bisnis dan pencapaian target Bank senantiasa dilakukan pada koridor yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengacu pada pedoman praktik-praktik terbaik. Untuk mendukung terlaksananya penerapan GCG yang efektif di setiap tingkatan organisasi, Bank juga telah memiliki kecukupan organ tata kelola yang didukung dengan perangkat kebijakan dan prosedur internal yang dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari.

7%-9% and credit to grow around 10%-12% (yoy) in 2023. BI is predicted to continue increasing macroprudential incentives to boost credit growth and maintain national financial stability.

Considering the opportunities and potential risks that are developing as well as taking into account the Bank's internal capabilities and resources, the Board of Directors has set realistic financial and operational performance targets in the 2023 RBB. So that all performance indicators for 2023 can be properly realized, the Board of Directors will continue several strategic initiatives that have proven effective in driving business growth in previous years.

In 2023, the Bank plans to continue the strategy of expanding the customer base, increasing the funding structure, improving the credit cycle, implementing new product planning and offering, developing IT infrastructure and increasing the role of Human Resources through Employee competency development activities to support loan portfolio growth and effectiveness from cross-sell products, with the hope that the Bank's composite risk profile in 2023 to remain stable.

The Corporate Banking Group which is part of the Institutional Banking Group (IBG) is expected to continue to be a business segment on which the Bank's business growth depends, in addition to the Retail Banking segment. Going forward, the Corporate Banking Group will continue to focus on serving the upper middle segment, large corporate companies, and the international segment, including Taiwanese companies.

Along with this strategy, the Bank also continues its efforts to build and grow the retail business. For this reason, in 2023, the Bank will focus on developing the Retail Banking segment, namely by increasing digital banking activation (*Mobile Banking* and *Internet Banking*), developing new digital applications to increase the customer base, and making it easier for customers to conduct banking transactions.

In addition, the Retail Banking segment also plans to develop market mutual fund, bond, and bancassurance products, in collaboration with investment management, fintech, securities, and insurance companies, both new and existing.

COMMITMENT TO IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Bank's success in recording positive performance and the ability to create sustainable business growth in 2022 was inseparable from the commitment of all Bank CTBC Indonesia employees who always prioritize high integrity and professionalism as an embodiment of the principles of Good Corporate Governance (GCG).

The Board of Directors ensures that efforts to manage the business and achieve the Bank's targets are always carried out in accordance with the applicable statutory regulations and refer to best practice guidelines. To support the implementation of effective GCG at every level of the organization, the Bank also has adequate governance organs supported by internal policies and procedures designed according to daily operational needs.

Pada tahun 2022, hasil *Self-Assessment* pelaksanaan GCG Bank berada pada peringkat komposit "2" (Baik), yang mencerminkan bahwa secara keseluruhan penerapan *Good Corporate Governance* pada lingkup Bank sudah berjalan dengan baik, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bank akan terus meningkatkan kualitas praktik GCG secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan dampak yang signifikan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank berkomitmen untuk menjalankan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan dan memastikan seluruh kegiatan usaha yang dijalankan setiap hari tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu selama beberapa tahun terakhir, Bank telah secara konsisten mengintegrasikan pilar-pilar Keuangan Berkelanjutan dalam setiap kegiatan operasional dan proses pengambilan keputusan bisnis sebagaimana diamanatkan dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Komitmen Bank terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan diwujudkan melalui penyaluran pembiayaan untuk sektor-sektor yang berkelanjutan dan menjalankan kegiatan operasi ramah lingkungan. Pada tahun 2022, Grup Korporasi (*Corporate Banking*) telah mengucurkan peningkatan kredit sebesar 40,34% untuk mendukung kelompok nasabah korporasi dengan jenis usaha yang mendukung keberlanjutan.

Selain itu, Bank juga terus berusaha meningkatkan kontribusinya terhadap masyarakat atau komunitas sekitar melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") yang diselenggarakan secara rutin sebagai salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis. Setiap tahun, Bank telah merancang program CSR yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, namun juga mampu memotivasi keterlibatan Karyawan dalam berbuat amal.

Direksi berkomitmen untuk memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar Bank dapat terus meningkatkan portofolio keuangan berkelanjutan yang dikelola. Selain itu, Direksi juga mendorong jajaran manajemen dan Karyawan agar lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produk keuangan yang inklusif dengan memperhatikan keselarasan kebutuhan pemangku kepentingan dan keseimbangan lingkungan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk sejumlah organ pendukung, diantaranya Komite Kredit (*Credit Committee*), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite ALCO, Komite Pengarah TI, dan Komite Manajemen Risiko. Pembentukan semua organ tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Sepanjang tahun 2022, Direksi berpendapat kinerja semua komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan pembentukannya.

In 2022, the Self-Assessment results for the Bank's GCG implementation were at a composite rating of "2" (Good), which reflects that overall the implementation of Good Corporate Governance within the scope of the Bank has been going well, so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

The Bank will continue to improve the quality of GCG practices in a sustainable manner so as to be able to produce a significant impact for shareholders and other stakeholders.

COMMITMENT TO IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

The Bank is committed to run a sustainable long-term business and ensure that all business activities that are carried out every day do not have a negative impact on the environment and surrounding communities. Therefore, over the past few years, the Bank has consistently integrated the pillars of Sustainable Finance in every operational activity and business decision-making process as mandated in POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

The Bank's commitment to implement Sustainable Finance is realized through the disbursement of financing for sustainable sectors and carry out environmentally friendly operations. In 2022, the Corporate Banking Group has disbursed a credit increase of 40.34% to support corporate customer groups with business types that support sustainability.

In addition, the Bank also strives to increase its contribution to society or the surrounding community through the Corporate Social Responsibility (CSR) program which is held regularly as one of the important elements in running a business. Every year, the Bank has designed a CSR program that is not only beneficial to society and the environment, but is also capable of motivating Employee involvement in doing charity.

The Board of Directors is committed to maximize all potential resources that are owned as well as possible so that the Bank can continue to improve the sustainable finance portfolio it manages. In addition, the Board of Directors also encourages management and Employees to be more innovative and creative in developing inclusive financial products by considering the alignment of stakeholder needs and environmental balance.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors establishes a number of supporting organs, including the Credit Committee, Credit Policy Committee (KKP), ALCO Committee, IT Steering Committee and Risk Management Committee. The formation of all these organs has been adjusted to the Bank's business needs to create operational effectiveness and efficiency. Throughout 2022, the Board of Directors believes that the performance of all committees under the Board of Directors has carried out their respective functions properly and was in accordance with the objectives of their establishment.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

CHANGES IN THE COMPOSITION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Sepanjang tahun 2022 telah terjadi perubahan pada komposisi Direksi Bank dengan kronologis sebagai berikut:

Throughout 2022, there have been changes to the composition of the Bank's Board of Directors with the following chronology:

1 Januari 2022-29 Juni 2022

1 January 2022-29 June 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur/ President Director	Mr. Iwan Satawidinata
Wakil Presiden Direktur/ Deputy President Director	Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Mr. Candra Putra
Direktur/ Director	Mrs. Liliana
Direktur/ Director	Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)

30 Juni 2022-31 Desember 2022

30 June 2022-31 December 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur/ President Director	Mr. Iwan Satawidinata
Wakil Presiden Direktur/ Deputy President Director	Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Mr. Candra Putra
Direktur/ Director	Mrs. Liliana
Direktur/ Director	Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)
Direktur/ Director	Mr. Setio Darmawan

APRESIASI

Mewakili seluruh anggota Direksi, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan nasehat yang telah diberikan, serta kepada para pemegang saham dan regulator atas kepercayaan yang telah diberikan. Tidak lupa kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada semua Karyawan atas dedikasi dan kerja keras yang telah dilakukan, sehingga Bank dapat terus bertumbuh dan berkembang pesat sampai hari ini.

Didukung dengan etos kerja dan disiplin yang tinggi, serta terjalinnya hubungan yang harmonis dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, kami optimis Bank CTBC Indonesia dapat meraih pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positifnya kepada seluruh pemangku kepentingan.

APPRECIATION

On behalf of all members of the Board of Directors, please allow us to express our gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for the guidance and advice that has been given, as well as to the shareholders and regulators for the trust that has been given. Not to forget that we also give high appreciation to all Employees for the dedication and hard work that has been performed, so that the Bank can continue to grow and develop rapidly to this day.

Supported by a high work ethic and discipline, as well as the establishment of harmonious relationships with shareholders and other stakeholders, we are optimistic that Bank CTBC Indonesia can achieve sustainable business growth and make a positive contribution to all stakeholders.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Iwan Satawidinata
Presiden Direktur
President Director

Direksi & Senior Executive Officers

Board of Directors & Senior Executive Officers


BAMBANG SIMARNO

Chief of Retail Banking
Chief of Retail Banking

LILIANA TANADI

Direktur
Director

IWAN SATAWIDINATA

Presiden Direktur
President Director

HU, SHIN-KE (EDDIE HU)

Direktur
Director

SETIO DARMAWAN

Direktur
Director

LAI, PEI-SHUO (ALLEN LAI)

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

CANDRA PUTRA

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

SIMON CHRISTOPHEL

Chief of Treasury
Chief of Treasury

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2022

Responsibility for Annual Reporting 2022

Laporan Tahunan Terintegrasi dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank CTBC Indonesia dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This Integrated Annual Report and other related information, are the responsibility of the Management of PT Bank CTBC Indonesia and have been approved by members of the Board of Commissioners and Directors by affixing respective signature below:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)
Presiden Komisaris
President Commissioner



Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris
Commissioner



Imbang Jaya Mangkuto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Zairyanto Poedjiaty
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Iwan Satadiwinata
Presiden Direktur
President Director



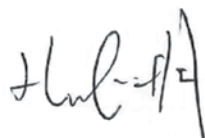
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Candra Putra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Liliana Tanadi
Direktur
Director



Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)
Direktur
Director



Setio Darmawan
Direktur
Director



CTBC BANK
中國信託銀行





Profil Perusahaan

Company Profile

Data Umum Bank

General Information of the Bank

► Nama Perusahaan

Company Name

PT Bank CTBC Indonesia

► Bidang Usaha

Line of Business

Bank Umum

Commercial Bank

► Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Akta Notaris No. 32 tanggal 21 Juli 1995 oleh Hendra Karyadi, S.H. yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9521. HT.01.01. Th.96 tanggal 15 Oktober 1996 serta diumumkan dalam Tambahan No. 3871 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 5 September 1997.

Notarial Deed No. 32 dated 21 July 1995 of Hendra Karyadi, S.H. which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-9521.HT.01.01. Th.96 dated 15 October 1996, and published in Supplement No. 3871 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated 5 September 1997.

► Modal Dasar

Authorized Capital

Rp200.000.000.000

(Dua Ratus Miliar Rupiah/

Two Hundred Billion Rupiah)

► Modal Ditempatkan

Issued and Paid-Up Capital

Rp150.000.000.000

(Seratus Lima Puluh Miliar Rupiah/

One Hundred and Fifty Billion Rupiah)

► Kepemilikan Saham dan Bentuk Perusahaan

Shares Ownership and Company Form

Perusahaan Terbatas

Limited Liability Company

► Kepemilikan Saham

Shares Ownership

- CTBC Bank Co., Ltd. (99%) (sebelumnya dikenal dengan nama Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.)
- CTBC Bank Co., Ltd. (99%) (formerly known as Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1%)

► Kantor Pusat

Head Office

Tamara Center,

15-17th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 24

Jakarta 12920 – Indonesia

Ph.: (62-21) 2557 8787 (Hunting)

Fax: (62-21) 520 6780 (General)

SWIFT: CTCBIDJA

E-mail: callcenter@ctbcbank.co.id

Call Center: 08071221111

Website: www.ctbcbank.co.id

► Wilayah Operasional

Operational Area

- Bank CTBC Indonesia beroperasi di Indonesia. Bank memiliki cakupan di 3 kota besar yaitu Jakarta, Surabaya dan Bandung dengan total keseluruhan 11 jaringan kantor cabang.
- Bank CTBC Indonesia operates in Indonesia. The Bank has coverage in 3 major cities, namely Jakarta, Surabaya and Bandung with a total of 11 branch office networks.

Profil Bank CTBC Indonesia

Bank CTBC Indonesia Profile

PT Bank CTBC Indonesia (d/h PT Bank Chinatrust Indonesia) dengan kepemilikan saham sebesar 99% oleh CTBC Bank Co., Ltd., (sebelumnya dikenal dengan nama Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.), yang merupakan salah satu bank terkemuka di Taiwan dan 1% saham dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, salah satu bank terkemuka di Indonesia. PT Bank CTBC Indonesia mulai beroperasi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 terutama untuk melayani perdagangan Indo-Taiwan, dengan nama PT Bank Chinatrust Tamara, dimana kepemilikan saham 85% oleh Chinatrust Commercial Bank dan 15% oleh Bank Tamara. Pada tahun 2001 Chinatrust Commercial Bank meningkatkan kepemilikannya menjadi 99% dan merubah nama PT Bank Chinatrust Tamara menjadi PT Bank Chinatrust Indonesia. Di tahun 2013, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd. selaku pemegang saham mayoritas PT Bank CTBC Indonesia melakukan perubahan nama menjadi CTBC Bank Co., Ltd. dan PT Bank Chinatrust Indonesia juga di tahun yang sama berganti nama menjadi PT Bank CTBC Indonesia.

Dengan modal dasar yang kuat dan kinerja yang konsisten sejak didirikan, Bank CTBC Indonesia diakui sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia.

Bank CTBC Indonesia menyediakan ruang lingkup yang lengkap untuk jasa perbankan korporasi dan individu di seluruh Indonesia dengan komitmen untuk menjadi bank yang dapat diandalkan dan dipercaya. Dengan total aset sebesar Rp20,74 triliun dan 11 (sebelas) kantornya di Indonesia, kegiatan usaha Bank CTBC Indonesia terus difokuskan untuk mengembangkan kerja sama dan hubungan jangka panjang dengan para nasabah.

PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia) with 99% shares ownership by CTBC Bank Co., Ltd., (formerly known as Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.), which is one of the leading banks in Taiwan and 1% of shares owned by PT Bank Danamon Indonesia Tbk, one of the leading banks in Indonesia. PT Bank CTBC Indonesia began operating in Indonesia in mid-1997 primarily to serve Indo-Taiwan trade, under the name PT Bank Chinatrust Tamara, of which Chinatrust Commercial Bank owns 85% of the shares and 15% by Tamara Bank. In 2001, Chinatrust Commercial Bank increased its ownership to 99% and changed the name of PT Bank Chinatrust Tamara to PT Bank Chinatrust Indonesia. In 2013, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd. as the majority shareholder of PT Bank CTBC Indonesia changed its name to CTBC Bank Co., Ltd. and PT Bank Chinatrust Indonesia also in the same year changed its name to PT Bank CTBC Indonesia.

With strong capital base and consistent performance since its establishment, Bank CTBC Indonesia is recognized as one of the leading banks in Indonesia.

Bank CTBC Indonesia provides a complete scope for corporate and individual banking services throughout Indonesia with a commitment to become a reliable and trusted bank. With total assets of Rp20.74 trillion and 11 (eleven) offices in Indonesia, Bank CTBC Indonesia's business activities continue to focus on developing long-term cooperation and relationships with customers.

Kronologis Perubahan Nama Bank

Chronology of Bank Name Changes

1995
PT Bank Chinatrust Tamara

2000
PT Bank Chinatrust Indonesia

2013
PT Bank CTBC Indonesia

Tonggak Sejarah

Milestones

1996

PT Bank Chinatrust Tamara didirikan berdasarkan surat persetujuan prinsip pendirian dari Departemen Keuangan RI No. S-913/MK.17/1996 sebagai Bank Campuran tertanggal 14 Agustus 1996.

PT Bank Chinatrust Tamara was established based on the principle approval letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-913/MK.17/1996 as Joint Venture Bank dated 14 August 1996.

1997

PT Bank Chinatrust Tamara mulai beroperasi berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 160/KMK.017/1997 mengenai Pemberian Izin Usaha tertanggal 4 April 1997.

PT Bank Chinatrust Tamara started operations based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 160/KMK.017/1997 concerning the Granting of Business License dated 4 April 1997.

2000

Pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang di Surabaya dan Bandung berdasarkan surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 2/145/DPIP/Prz tertanggal 6 Maret 2000. Opening of 2 (two) Branch Offices in Surabaya and Bandung based on the approval letter from Bank Indonesia No. 2/145/DPIP/Prz dated 6 March 2000.

2001

- ▶ Chinatrust Commercial Bank meningkatkan kepemilikannya dari 85% menjadi 99%. Chinatrust Commercial Bank increased its ownership from 85% to 99%.
- ▶ Perubahan nama PT Bank Chinatrust Tamara menjadi PT Bank Chinatrust Indonesia berdasarkan surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/5/KEP.DGS/2001 tertanggal 5 April 2001. Change the name of PT Bank Chinatrust Tamara to PT Bank Chinatrust Indonesia based on the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decree No. 3/5/KEP.DGS/2001 dated 5 April 2001.
- ▶ Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Cikarang, Jawa Barat berdasarkan surat izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia No. 3/699/DPIP/Prz tertanggal 30 November 2001. Opening of a Sub-Branch Office in Cikarang, West Java based on the permit for office opening from Bank Indonesia No. 3/699/DPIP/Prz dated 30 November 2001.

2007

- ▶ Peluncuran produk pembiayaan konsumen "Salary Loan". The launch of "Salary Loan" consumer lending product.

- ▶ Renovasi dan relokasi Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading, Jakarta untuk mendukung dan pengembangan bisnis *Wealth Management*. Renovation and relocation of the Kelapa Gading Sub-Branch Office, Jakarta to support and develop the Wealth Management business.

2006

Penggunaan identitas baru dan slogan perusahaan – "We are Family".

The use of a new corporate identity and slogan – "We are Family".

2005

Penunjukan perusahaan oleh Pemerintah Indonesia untuk membiayai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Taiwan.

The Government of Indonesia appointed the Company to finance Indonesian Migrant Workers (TKI) to Taiwan.

2003

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Mangga Dua, Jakarta berdasarkan Surat Izin Bank Indonesia No. 5/739/DPIP/Prz tertanggal 11 Desember 2003. Opening of Sub-Branch Office in Mangga Dua, Jakarta based on Bank Indonesia Permit No. 5/739/DPIP/Prz dated 11 December 2003.

2002

Pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu di Karawaci, Tangerang (Surat persetujuan Bank Indonesia No. 4/559/DPIP/Prz tertanggal 9 Oktober 2002) dan Kelapa Gading, Jakarta (Surat izin pembukaan kantor dari Bank Indonesia No. 4/723/DPIP/Prz tertanggal 17 Desember 2002). Opening of 2 (two) Sub-Branch Offices in Karawaci, Tangerang (Approval Letter from Bank Indonesia No. 4/559/DPIP/Prz dated 9 October 2002) and Kelapa Gading, Jakarta (Permit for office opening from Bank Indonesia No. 4/723/DPIP/Prz dated 17 December 2002).

2008

Peluncuran "*Factory and Sanitarium Workers Financing*" – produk pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Launch of "*Factory and Sanitarium Workers Financing*" – a financing product for Indonesian Migrant Workers (TKI).

2009

- ▶ Peluncuran "*Public Personal Loan*" – produk kredit tanpa agunan; "*Family Trust*" – produk bancassurance hasil kerja sama dengan perusahaan asuransi PT Asuransi Allianz Life Indonesia, dan layanan *Safe Deposit Box*. Launch of "*Public Personal Loan*" – unsecured loan product; "*Family Trust*" – a bancassurance product in collaboration with insurance company, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, and a Safe Deposit Box service.
- ▶ Renovasi Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua, Jakarta untuk mendukung dan pengembangan bisnis *Wealth Management*. Renovation of the Mangga Dua Sub-Branch Office, Jakarta to support and develop the Wealth Management business.
- ▶ Pembukaan Kantor Fungsional Non-Operasional di Gedung Plaza Kaha, Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No 11/93/DPB2/TPN2-7 tanggal 16 Juni 2009. Opening of Non-Operational Functional Office at Plaza Kaha Building, Jakarta based on Bank Indonesia Approval Letter No. 11/93/DPB2/TPN2-7 dated 16 June 2009.
- ▶ Pembukaan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu di Dago, Bandung (Surat Izin Bank Indonesia No.11/53/DPB2/TPB2/Bd tertanggal 30 Oktober 2009) dan Pluit, Jakarta (Surat Izin Bank Indonesia No. 11/719/DPIP/Prz tertanggal 23 November 2009). Opening of 2 (two) Sub-Branch Offices in Dago, Bandung (Bank Indonesia Permit No.11/53/DPB2/TPB2/Bd dated 30 October 2009) and Pluit, Jakarta (Bank Indonesia Permit No. 11/719/DPIP /Prz dated 23 November 2009).

2011

- ▶ Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Puri Kencana, Jakarta berdasarkan Surat Izin Bank Indonesia No.13/74/DPIP/Prz tertanggal 2 Februari 2011. Opening of Sub-Branch Office in Puri Kencana, Jakarta based on Bank Indonesia Permit No.13/74/DPIP/Prz dated 2 February 2011.
- ▶ Penerapan sistem perbankan (*Core Banking System*) 'Finacle'. Implementation of 'Finacle' Core Banking System.

2010

- ▶ Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Darmo, Surabaya berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No 12/17/DPIP/Prz/Sb tanggal 22 Maret 2010. Opening of Sub-Branch Office in Darmo, Surabaya based on Bank Indonesia Approval Letter No. 12/17/DPIP/Prz/Sb dated 22 March 2010.
- ▶ Penandatanganan nota kesepakatan dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai upaya memberi kemudahan pelayanan dan perlindungan risiko kepada nasabah. MoU signing with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as an effort to provide ease of service and risk protection to customers.
- ▶ Relokasi Kantor Cabang Bandung untuk mendukung pengembangan bisnis Perbankan Ritel. Relocation of Bandung Branch Office to support Retail Banking business development.
- ▶ Peluncuran 2 (dua) produk pembiayaan – 'Cicilan Kredit Barang Tahan Lama' dan 'Kredit Pemilikan Rumah' (KPR) serta fasilitas layanan e-BCI Internet Banking bagi nasabah korporasi. Launch of 2 (two) financing products – 'Durable Goods Loan Installment' and 'Mortgage Loan' (KPR) as well as e-BCI Internet Banking service facility for corporate customers.

2012

- ▶ Peluncuran Kartu ATM/Debit Chinatrust, kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera untuk jaringan ATM Prima dan Prima Debit.
Launch of Chinatrust ATM/Debit Card, in collaboration with PT Rintis Sejahtera for ATM Prima and Prima Debit networks.
- ▶ Pembukaan Kantor Fungsional Non-Operasional di Semarang, Jawa Tengah berdasarkan Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 14/18/DPIP/Prz/Sm tanggal 24 Februari 2012.
Opening of a Non-Operational Functional Office in Semarang, Central Java based on Bank Indonesia Approval Letter No. 14/18/DPIP/Prz/Sm dated 24 February 2012.

2013

- ▶ Peluncuran **'Provesta Optimum'** – produk bancassurance berbasis unit link hasil kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia.
Launch of **'Provesta Optimum'** – a unit link-based bancassurance product in collaboration with PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia.
- ▶ Perubahan nama PT Bank Chinatrust Indonesia menjadi PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/98A/KEP. GBI/2013 tertanggal 27 September 2013.
Change the name of PT Bank Chinatrust Indonesia to PT Bank CTBC Indonesia based on the Governor of Bank Indonesia Decree No. 15/98A/KEP.GBI/2013 dated 27 September 2013.

2014

- ▶ Peluncuran **'Tabungan Bambu'** – produk tabungan hasil kerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
Launch of **'Tabungan Bambu'** – a savings product in collaboration with Tzu Chi Foundation Indonesia.
- ▶ Peluncuran 4 (empat) produk bancassurance sebagai hasil kerja sama dengan PT ACE Life Assurance, yaitu **ACE Medic Link, ACE Trust Link, ACE Protec+ dan ACE Protek Siaga**.
Launch of 4 (four) bancassurance products as a result of cooperation with PT ACE Life Assurance, namely **ACE Medic Link, ACE Trust Link, ACE Protec+ and ACE Protek Siaga**.
- ▶ Peluncuran **'Prime Value'** – produk bancassurance berbasis unit link hasil kerja sama dengan PT Commonwealth Life.
Launch of **'Prime Value'** – a unit link-based bancassurance product in collaboration with PT Commonwealth Life.
- ▶ Peluncuran **'Pay+'** – layanan transaksi keuangan bagi nasabah segmen perusahaan berupa pembayaran rutin gaji Karyawan.
Launch of **'Pay+'** – a financial transaction service for corporate segment customers in the form of regular payment of Employee salaries.
- ▶ Peluncuran **'CTBC Internet Banking'** – fasilitas layanan internet *banking* bagi nasabah perorangan.
Launch of **'CTBC Internet Banking'** - internet banking service facility for individual customers.
- ▶ Pengembangan usaha pemberian kredit khusus bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
Development of special lending businesses for the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment.
- ▶ Pembukaan Kantor Fungsional (Non-Operasional) di Semarang, Jawa Tengah berdasarkan Surat izin pembukaan kantor dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-315/KR.41/2014 tanggal 22 Oktober 2014.
Opening of a Functional (Non-Operating) Office in Semarang, Central Java based on an office opening permit from the Financial Services Authority (OJK) No. S-315/KR.41/2014 dated 22 October 2014.

2015

- ▶ Penempatan tim tenaga pemasaran di Kantor Cabang Pembantu Pluit, Jakarta untuk mendukung perluasan pangsa pasar dan pengembangan usaha pemberian kredit khusus bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), April 2015.
Placement of a marketing team at the Pluit Sub-Branch Office, Jakarta to support market share expansion and business development in providing special loans for the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment, April 2015.

- ▶ Peluncuran '**CTBC Bill Payment**' melalui ATM CTBC – fasilitas layanan pembayaran tagihan rutin (listrik, air, telepon Telkom, internet dan TV berlangganan) serta pembelian tiket kereta api dan aneka *voucher* isi ulang, Oktober 2015.

Launch of '**CTBC Bill Payment**' through CTBC ATM – a routine bill payment service facility (electricity, water, Telkom telephone, internet and paid TV) as well as purchase of train tickets and various top-up vouchers, October 2015.

- ▶ Pengembangan '**CTBC Internet Banking**' – fasilitas layanan internet bagi nasabah korporasi dengan nama '**CTBC e-Corp**'.

Development of '**CTBC Internet Banking**' - internet banking service facility for corporate customers, namely '**CTBC e-Corp**'.

2016

- ▶ Peluncuran layanan *mobile banking* sebagai pengembangan fasilitas pelayanan transaksi perbankan berbasis teknologi [*digital banking*] pada bulan Maret 2016.
Launch of mobile banking services as a development of technology-based banking transaction service facility [*digital banking*] in March 2016

- ▶ Penempatan tim tenaga pemasaran wilayah Jakarta di Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading dan Puri Kencana untuk mendukung perluasan pangsa pasar dan pengembangan usaha pemberian kredit khusus bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada bulan April dan September 2016.
The placement of a marketing team for the Jakarta area at the Kelapa Gading and Puri Kencana Sub-Branch Offices to support market share expansion and business development in providing special loans for the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment in April and September 2016.

- ▶ Peluncuran 11 (sebelas) pilihan produk reksa dana bagi nasabah pada bulan Agustus 2016. Pengembangan produk-produk *wealth management* ini merupakan hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT BNI Asset Management, PT Eastspring Investments Indonesia dan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.
Launch of 11 (eleven) mutual fund product options for customers in August 2016. The development of these wealth management products was the result of a collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT BNI Asset Management, PT Eastspring Investments Indonesia and PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen.

- ▶ Peluncuran 'ProteksiKu dan ProteksiKu Tetap' – produk *bancassurance* model referensi sebagai hasil kerja sama PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Zurich Topas Life pada bulan Oktober 2016. Produk ini merupakan perlindungan untuk fasilitas kredit bagi debitur segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Launch of 'ProteksiKu and ProteksiKu Tetap' – a reference model *bancassurance* product as a result of the collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Zurich Topas Life in October 2016. This product is a protection for credit facilities for debtors of the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment.

- ▶ Penandatanganan nota kesepahaman kerja sama dengan *The Nature Conservancy* Indonesia dalam pengembangan 'Tabungan Alamku' pada bulan Desember 2016. Ini merupakan produk simpanan dalam mata uang Rupiah dengan salah satu fitur utama keuntungan bagi nasabah untuk turut menyumbang dana bagi pelestarian dan konservasi alam.
MoU signing with The Nature Conservancy Indonesia in the development of 'Tabungan Alamku' in December 2016. This is a savings product in Rupiah with one of the main features of benefit for customers to contribute funds for nature conservation and preservation.

2018

- ▶ **Maret 2018:** Perusahaan bergabung dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional [GPN] sebagai bentuk upaya pengembangan fasilitas pelayanan transaksi perbankan berbasis teknologi [digital *banking*]. Hal ini makin memperluas jaringan transaksi ATM/Debit di seluruh Indonesia, termasuk di jaringan PRIMA dan ALTO.

March 2018: The Company joined the National Payment Gateway [GPN] network as an effort to develop technology-based banking transaction service facilities [digital banking]. This further expands the ATM/Debit transaction network throughout Indonesia, including the PRIMA and ALTO networks.

- ▶ **Agustus 2018:** Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama [PKS] dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil [Dukcapil] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tentang pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan [NIK], Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik [e-KTP].

August 2018: Signing of the Cooperation Agreement [PKS] with the Directorate General of Population and Civil Registration [Dukcapil] of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia regarding the use of National Identification Number [NIK], Population Data and Electronic Identity Card [e-KTP].

- ▶ **September 2018:** Peluncuran dua produk baru *bancassurance*, Q Life Legacy dan Q Protection. Kedua produk merupakan pengembangan *wealth management* sebagai hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.
- September 2018:** Launch of two new bancassurance products, Q Life Legacy and Q Protection. Both products are wealth management developments as a result of the collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial.

2017



20th Anniversary PT Bank CTBC Indonesia.
20th Anniversary of PT Bank CTBC Indonesia.

2019

Bekerja sama dengan:

- PT Star Mercato Capitale [tanamduit] untuk SBN/SBSN.
- PT Mandiri Manajemen Investasi untuk Produk Reksa Dana.

Cooperation with:

- PT Star Mercato Capitale [tanamduit] for SBN/SBSN.
- PT Mandiri Manajemen Investasi for Mutual Funds Product.

2020

- ▶ Penambahan sistem khusus untuk akses transaksi *wealth management* pada fasilitas layanan *mobile banking* untuk memperkuat infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan kemudahan pembelian produk hingga memantau laporan perkembangan portofolio investasi dari waktu ke waktu.
Adding a special system to access wealth management transactions in mobile banking service facilities to strengthen infrastructure and improve the quality of services for ease of products purchase to monitor investment portfolio development reports from time to time.
- ▶ Peluncuran produk obligasi pemerintah Surat Utang Negara di pasar sekunder [*secondary bonds*]. Produk ini melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan perusahaan berupa obligasi ritel di pasar perdana yang telah dilakukan sejak tahun 2019 lalu.
Launch of Government Bonds in the secondary market [*secondary bonds*]. This product complements the variety of wealth management products offered by the Company in the form of retail bonds in the primary market that has been carried out since 2019.

2021

- ▶ Penandatanganan kerja sama baru antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia dengan meluncurkan 2 produk *unit link* baru, yaitu Allianz Wealthlink Preferred Life dan Allianz Assetlink Maxima untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam memberikan perlindungan jiwa yang disertai Investasi.
The signing of a new cooperation between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Allianz Life Indonesia by launching 2 new unit link products, namely Allianz Wealthlink Preferred Life and Allianz Assetlink Maxima to meet customer needs in providing life protection accompanied by investment.
 - ▶ Peluncuran dua produk *bancassurance* baru yaitu produk *rider* (asuransi tambahan), Q Payor Rider dan Q Hospital Rider. Kedua produk merupakan hasil kerja sama antara PT Bank CTBC Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial dan akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan perusahaan.
The launch of two new bancassurance products, namely the rider product (additional insurance), Q Payor Rider and Q Hospital Rider. The two products are the result of a collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial and will complement the variety of wealth management products offered by the Company.
 - ▶ Peluncuran 6 produk reksa dana baru dengan 2 Manager Investasi yang akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:
 - PT Eastspring Investments Indonesia, yaitu:
 - a. Eastspring Investment Yield Discovery
 - b. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD
 - c. Eastspring Syariah Greater China Equity
 - PT BNI Asset Management, yaitu:
 - a. BNI AM Pendapatan Tetap Makara Investasi
 - b. BNI AM ITB Harmoni
 - c. BNI AM Indeks IDX30
- The launch of 6 new mutual fund products with 2 Investment Managers that will complement the variety of wealth management products offered by the Company, which are as follows:
- PT Eastspring Investments Indonesia, namely:
 - a. Eastspring Investment Yield Discovery
 - b. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD
 - c. Eastspring Syariah Greater China Equity
 - PT BNI Asset Management, namely:
 - a. BNI AM Pendapatan Tetap Makara Investasi
 - b. BNI AM ITB Harmoni
 - c. BNI AM Indeks IDX30
- ▶ Peluncuran Produk *Secondary Bonds* dengan mata uang Dollar AS, sebagai variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh perusahaan.
Launch of Secondary Bonds with USD denomination as a wealth management products variety offered by the Company.
 - ▶ Peluncuran *platform Digital Lending Web AIP*, form aplikasi elektronik berbasis *web* untuk produk *Public Loan* (Dana Cinta), yang dapat memberikan persetujuan awal dalam waktu 60 detik.
Launch of Digital Lending Web AIP platform, a web-based electronic application form for Public Loan (Dana Cinta), which can provide Approval in Principle within 60 seconds.
 - ▶ **Peluncuran CTBC Mobile Security Token (CMOST)**
Peluncuran sarana otorisasi transaksi di *Internet Banking Corporate* yang lebih *mobile*, yaitu CTBC Mobile Security Token (CMOST) yang berbentuk aplikasi dimana dapat diunduh di *handphone* pengguna pada tanggal 01 Oktober 2021.
Launch of CTBC Mobile Security Token (CMOST)
Launch of a more mobile transaction authorization facility on Corporate Internet Banking, namely the CTBC Mobile Security Token (CMOST) in the form of an application which can be downloaded on the user's cellphone on 1 October 2021.
 - ▶ **Peluncuran Kemampuan Pembayaran PLN Secara Masal (*Bulk Bill Payment PLN*)**
Peluncuran kemampuan pembayaran PLN dalam kondisi masal (*Bulk Bill Payment PLN*). Produk ini diperlukan bagi nasabah yang memiliki banyak lokasi usaha yang harus dibayarkan tagihan listriknya di setiap bulannya.
Launch of Bulk Bill Payment PLN
Launch of Bulk Bill Payment PLN. This product is needed for customers who have many business locations whose electricity bills must be paid every month.

2022

- ▶ Bekerja sama dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia yang akan melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh Perusahaan, dan peluncuran tujuh produk reksa dana baru hasil dari kerjasama dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia.

- PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, yaitu:
 - a. Manulife Dana Saham Kelas A
 - b. Manulife Greater Indonesia Fund
 - c. Manulife Saham Syariah Asia Pasific Dollar AS
 - d. Manulife USD Fixed Income
 - e. Manulife Saham SMC Plus
 - f. Manulife Pendapatan Bulanan II
 - g. Manulife Saham Syariah Global Deviden Dollar AS Kelas A3

Cooperation with PT Manulife Asset Management Indonesia which will complement the variety of wealth management products offered by the Company, and the launch of seven new mutual fund products as a result of cooperation with PT Manulife Aset Manajemen Indonesia.

- PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, namely:
 - a. Manulife Dana Saham Kelas A
 - b. Manulife Greater Indonesia Fund
 - c. Manulife Saham Syariah Asia Pasific Dollar AS
 - d. Manulife USD Fixed Income
 - e. Manulife Saham SMC Plus
 - f. Manulife Pendapatan Bulanan II
 - g. Manulife Saham Syariah Global Deviden Dollar AS Kelas A3

- ▶ Penandatanganan kerja sama dalam bentuk Penerusan Kredit (*Channeling*) pertama kali antara PT Bank CTBC Indonesia dan PT Akulaku Finance Indonesia pada tanggal 8 Februari 2022. Kerja sama ini akan memberikan kesempatan lebih besar dan mudah kepada nasabah dalam memperoleh pinjaman melalui aplikasi Akulaku.

The first ever Channeling collaboration between PT Bank CTBC Indonesia with PT Akulaku Finance Indonesia on 8 February 2022. This collaboration will provide greater and easier opportunities for customers to obtain loan facility through Akulaku application.

- ▶ Bank CTBC Indonesia meluncurkan Produk Pembiayaan Rantai Pasokan (Pembiayaan Hutang Dagang) secara virtual pada tanggal 8 Maret 2022, sebuah skema yang tersedia melalui program yang dipimpin pembeli, di mana penjual dalam rantai pasokan pembeli dapat mengakses pembiayaan untuk piutang mereka. Teknik ini memberikan pilihan kepada penjual untuk menerima nilai piutang yang didiskontokan sebelum tanggal jatuh tempo tagihan yang sebenarnya. Dalam hal ini, kewajiban pembayaran pembeli tetap pada tanggal jatuh tempo tagihan.

Bank CTBC Indonesia virtually launched a Supply Chain Financing Product (Trade Payable Financing) virtually on 8 March 2022, a scheme made available through a buyer-led program, whereby sellers in the buyer's supply chain can access financing for their receivables. This technique gives the option to the seller to receive the discounted value of the receivable prior to the actual due date of the invoice. In this case, the buyer's payment obligation remains on the due date of the invoice.

- ▶ Peluncuran produk reksa dana baru dengan perusahaan Manager Investasi pada tanggal 27 Oktober 2022, yaitu PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen untuk melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Batavia Dana Likuid
- b. Batavia Disruptive Equity
- c. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
- d. Batavia Teknologi Syariah Equity USD

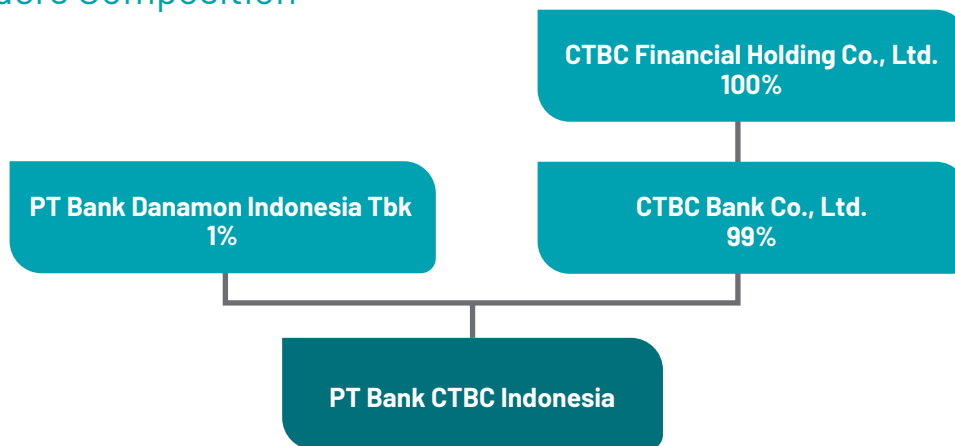
Launch of a new mutual fund product with an Investment Manager company on 27 October 2022, namely PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen to complement the variety of wealth management products offered by the Company, as follows:

- a. Batavia Dana Likuid
- b. Batavia Disruptive Equity
- c. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
- d. Batavia Teknologi Syariah Equity USD

- ▶ Peluncuran Produk Asuransi Tradisional dengan nama Provesta Prime 110 pada tanggal 22 Oktober 2022 sebagai bentuk kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia yang akan melengkapi variasi produk *wealth management*, khususnya *Bancassurance*, yang ditawarkan oleh perusahaan.
Launch of traditional insurance product called Provesta Prime 110 on 22 October 2022, collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, which will complement the variety of wealth management product, especially Bancassurance, offered by the Company.
- ▶ Bank CTBC Indonesia meluncurkan Produk *Virtual Account*, yaitu metode pembayaran digital melalui rekening yang dibuat secara virtual untuk setiap pelanggan. Untuk melakukan pembayaran, pelanggan akan dirujuk ke *Virtual Account* masing-masing yang terdiri dari nomor ID pelanggan yang unik pada tanggal 1 Desember 2022.
Bank CTBC Indonesia launched a Virtual Account Product, which is a digital payment method through an account created virtually for each customer. To make payments, customers will be referred to their respective Virtual Accounts which consist of a unique customer ID number on 1 December 2022.
- ▶ Peluncuran Produk Asuransi Tradisional Baru, yaitu Q Critical Care Plus, bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial yang akan melengkapi variasi produk *wealth management*, khususnya *Bancassurance*, yang ditawarkan oleh perusahaan.
Launch of new traditional bancassurance products, called Q Critical Care Plus, collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial, which will complement the variety of wealth management product, especially Bancassurance, offered by the Company.
- ▶ Peluncuran produk reksa dana baru dengan perusahaan Manager Investasi 26 Desember 2022, yaitu PT Eastspring Investments Indonesia untuk melengkapi variasi produk *wealth management* yang ditawarkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Eastspring Investments Cash Reserve
 - b. Eastspring Syariah Fixed Income USD
- ▶ Launch of a new mutual fund product with an Investment Manager company on 26 December 2022, namely PT Eastspring Investments Indonesia to complement the variety of wealth management products offered by the Company, as follows:
 - a. Eastspring Investments Cash Reserve
 - b. Eastspring Syariah Fixed Income USD
- ▶ Penandatanganan kerjasama baru antara PT Bank CTBC Indonesia dengan PT Avrist Assurance dengan meluncurkan produk Asuransi Dwiguna Kombinasi yaitu Ultima Protection Endowment Dollar tanggal 8 November 2022 untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam memberikan perlindungan jiwa yang disertai dengan imbal hasil berupa pembayaran kupon tetap setiap 6 bulanan selama masa kontrak polis.
The signing of a new collaboration between PT Bank CTBC Indonesia and PT Avrist Assurance by launching an endowment combination insurance on 8 November 2022, called Ultima Protection Endowment Dollar to meet customer needs in providing life protection accompanied by returns in the form of Fixed Coupon payment every 6 months during the term of the policy contract.
- ▶ Bank CTBC Indonesia meluncurkan layanan transfer antar-bank terbaru (*BI-Fast*) di bulan Agustus 2022 untuk dapat melengkapi sarana pengiriman uang antar bank. Layanan ini dapat digunakan oleh seluruh nasabah melalui teller di kantor cabang Bank CTBC Indonesia dan *CTBC Mobile Banking* untuk pengiriman dana lebih hemat, cepat (*real-time*) dan bisa diakses kapan saja dan dimana saja.
Bank CTBC Indonesia launched a new interbank transfer service (BI-Fast) in August 2022 to complement interbank money transfer facilities. This service can be used by all customers through tellers at Bank CTBC Indonesia branch offices and CTBC Mobile Banking branch offices for more efficient, fast (real-time) fund transfers and can be accessed anytime and anywhere.

Susunan Pemegang Saham

Shareholders Composition



Catatan:

- Data per 31 Desember 2022
- Pemegang saham Pengendali terakhir PT Bank CTBC Indonesia adalah CTBC Financial Holding Co., Ltd. yang merupakan perusahaan publik.
- Sepuluh pemilik saham terbesar CTBC Financial Holding Co., Ltd. adalah Fubon Life Insurance Co., Ltd. (4,11%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2,40%), Labor Pension Fund (2,11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (1,95%), Citibank Taiwan in custody for the government of Singapore (1,72%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1,61%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1,54%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1,44%), Chuan Wei Investment Co., Ltd. (1,44%), JPMorgan Chase Bank N.A., Taipei Branch in custody for Vanguard Emerging Markets Stock Index Fund, A Series of Vanguard International Equity Index Funds (1,27%).

Note:

- Data as of 31 December 2022
- Ultimate Beneficial shareholder of PT Bank CTBC Indonesia was CTBC Financial Holding Co., Ltd. which is public company.
- The ten largest shareholders of CTBC Financial Holding Co., Ltd. was Fubon Life Insurance Co., Ltd. (4.11%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2.40%), Labor Pension Fund (2.11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (1.95%), Citibank Taiwan in custody for the government of Singapore (1.72%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1.61%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1.54%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1.44%), Chuan Wei Investment Co., Ltd. (1.44%), JPMorgan Chase Bank N.A., Taipei Branch in custody for Vanguard Emerging Markets Stock Index Fund, A Series of Vanguard International Equity Index Funds (1.27%).

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2022

Shareholders Composition as of 31 December 2022

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Kepemilikan Saham (%) Shares Ownership (%)
Kepemilikan Saham ≥ 5% Shares Ownership ≥ 5%		
CTBC Bank Co., Ltd.	1.485	99%
Kepemilikan Saham < 5% Shares Ownership < 5%		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15	1%
Jumlah Total	1.500	100%

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak ada satupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Bank baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung.

Shares Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Not a single member of the Board of Directors and Board of Commissioners owns Bank shares either through direct or indirect ownership.

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama/ Pemegang Saham Pengendali Bank

Information regarding Major Shareholders/Controlling Shareholders of the Bank

CTBC Bank Co., Ltd.

CTBC Bank Co., Ltd. telah membantu mengembangkan kekayaan pribadi pelanggan dan perekonomian Taiwan selama lebih dari 50 tahun. Didirikan pada tahun 1966, CTBC Bank memulai bisnis sebagai China Securities Investment Corp dan segera tumbuh menjadi China Investment and Trust Co., Ltd.

Pada tahun 1992, Bank direstrukturisasi menjadi bank komersial dengan ruang lingkup bisnis yang kini telah berkembang untuk memasukkan simpanan, pinjaman, jaminan, valuta asing, unit perbankan luar negeri, trust kartu kredit, sekuritas, obligasi, derivatif, dan perbankan *online*. Sejak 17 Mei 2002, Bank telah menjadi anak perusahaan dari CTBC Financial Holding Co., Ltd.

Pada Oktober 2018, CTBC Bank turut mendirikan Xiamen Jinmeixin Consumer Finance, perusahaan patungan Taiwan-Cina pertama, untuk menyediakan layanan keuangan konsumen di Tiongkok.

Pada Januari 2019, CTBC Bank juga menandai tonggak ekspansi baru di Cina dengan pembukaan Cabang Shenzhen.

CTBC Bank mengakuisisi 35,6% saham di operator lokal Thailand, LH Financial Group Public Company Limited. (LHFG) pada tahun 2017. Pada tahun 2021, CTBC Bank meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 46,6%, menjadikannya pemegang saham terbesar di LHFG. Setelah memperoleh lebih dari setengah kursi Dewan pada Oktober 2021, Bank sekarang dapat memanfaatkan semua cabang LHFG untuk menyediakan bisnis Taiwan dan asing dengan layanan keuangan yang lebih nyaman dan komprehensif.

Terlepas dari tantangan ekonomi makro yang sedang berlangsung dan kondisi pasar yang menantang, kinerja operasi CTBC Bank tetap stabil sepanjang tahun 2022. CTBC Bank menjadi satu-satunya bank yang memenuhi persyaratan biaya tambahan modal untuk bank penting sistemik domestik (D-SIB) Taiwan sebelum tahun 2025, menempati posisi terdepan di industri perbankan Taiwan.

Sementara itu, Bank telah memenangkan lebih dari 290 penghargaan dan pengakuan, termasuk 41 penghargaan global dan regional. Perlu disebutkan bahwa Bank memenangkan penghargaan untuk Kesepakatan M&A Energi Terbaru Tahun Ini, serta Penghargaan Keuangan Berkelanjutan dari Global Finance. Selain itu, CTBC sejak lama berkomitmen untuk berinovasi di bidang keuangan digital, sehingga menerapkan konsep "*Phygital Banking*" di 152 cabang di seluruh Taiwan sebagai jawaban atas permintaan layanan keuangan digital di era pasca pandemi. Didukung oleh operasi dan digitalisasi kami yang sesuai, CTBC adalah bank Taiwan pertama yang diakui oleh The Banker sebagai "*Most Innovative in Digital Banking in Asia Pacific*".

CTBC Bank Co., Ltd. has helped to grow customers' personal wealth and the Taiwanese economy for more than 50 years. Established in 1966, CTBC Bank started business as China Securities Investment Corp and soon grew into China Investment and Trust Co., Ltd.

In 1992, the Bank was restructured into a commercial bank with a business scope that has now expanded to put in deposits, loans, collateral, foreign exchange, offshore banking units, credit card trusts, securities, bonds, derivatives and online banking. Since 17 May 2002, the Bank has been a subsidiary of CTBC Financial Holding Co., Ltd.

In October 2018, CTBC Bank co-founded Xiamen Jinmeixin Consumer Finance, the first Taiwan-China joint venture, to provide consumer financial services in China.

In January 2019, CTBC Bank also marked a new expansion milestone in China with the opening of the Shenzhen Branch.

CTBC Bank acquired 35.6% shares in Thai local operator, LH Financial Group Public Company Limited. (LHFG) in 2017. In 2021, CTBC Bank increased its shareholding to 46.6%, making it the largest shareholder in LHFG. Having obtained more than half of the Board seats in October 2021, the Bank can now utilize all LHFG branches to provide Taiwanese and foreign businesses with more convenient and comprehensive financial services.

Despite the ongoing macroeconomic challenges and challenging market conditions, CTBC Bank's operating performance remained stable throughout 2022. CTBC Bank was the only bank that met the additional capital cost requirements for Taiwan's domestic systemically important banks (D-SIB) prior to 2025, occupied a leading position in Taiwan's banking industry.

Meanwhile, the Bank has won more than 290 awards and recognition, including 41 global and regional awards. It is worth mentioning that the Bank won an award for Renewable Energy M&A Deal of the Year, as well as a Sustainable Finance Award from Global Finance. In addition, CTBC has long been committed to innovate in the field of digital finance, thereby implementing the "*Phygital Banking*" concept in 152 branches across Taiwan in response to the demand for digital financial services in the post-pandemic era. Supported by our proper operations and digitization, CTBC is the first Taiwanese bank to be recognized by The Banker as "*Most Innovative in Digital Banking in Asia Pacific*".

Per tahun 2022, dengan total aset US\$180.317 juta, CTBC Bank memiliki total 152 cabang di Taiwan dan 218 *outlet* (kantor perwakilan, cabang, dan anak perusahaan serta kantor cabang masing-masing) berlokasi di Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Indonesia, Filipina, India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Hong Kong, Singapura, Cina, Myanmar, dan Australia. CTBC Bank adalah lembaga keuangan dengan jaringan internasional paling luas di Taiwan.

CTBC Bank dimiliki sepenuhnya oleh CTBC Financial Holding Company Co., Ltd. Per tanggal 31 Desember 2022, sepuluh (10) pemilik saham terbesar CTBC Financial Holding Co., Ltd. adalah Fubon Life Insurance Co., Ltd. (4,11%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2,40%), Labor Pension Fund (2,11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (1,95%), Citibank Taiwan in custody for the government of Singapore (1,72%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1,61%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1,54%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1,44%), Chuan Wei Investment Co., Ltd. (1,44%), JPMorgan Chase Bank N.A., Taipei Branch in custody for Vanguard Emerging Markets Stock Index Fund, A Series of Vanguard International Equity Index Funds (1,27%).

Selain CTBC Bank, anak perusahaan lainnya dari CTBC Holding adalah Taiwan Life Insurance Co., Ltd., CTBC Securities Co., Ltd., CTBC Venture Capital Co., Ltd., CTBC Asset Management Co., Ltd., CTBC Investments Co., Ltd., CTBC Security Co., Ltd. and Taiwan Lottery Co., Ltd.

As of 2022, with total assets of US\$180,317 million, CTBC Bank has a total of 152 branches in Taiwan and 218 outlets (representative offices, branch offices, and subsidiaries as well as their respective branch offices) located in the United States, Canada, Japan, Indonesia, Philippines, India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Hong Kong, Singapore, China, Myanmar and Australia. CTBC Bank is a financial institution with the most extensive international network in Taiwan.

CTBC Bank is wholly owned by CTBC Financial Holding Company Co., Ltd. As of 31 December 2022, the ten (10) largest shareholders of CTBC Financial Holding Co., Ltd. is Fubon Life Insurance Co., Ltd. (4.11%), Yi Kao Investment Co., Ltd. (2.40%), Labor Pension Fund (2.11%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding Employee Welfare Savings Committee (1.95%), Citibank Taiwan in custody for the government of Singapore (1.72%), CTBC Bank Trust Account for CTBC Financial Holding and the Subsidiaries Employee Stock Ownership Trust (1.61%), Bank of Taiwan Co., Ltd. (1.54%), Citibank Taiwan in custody for Norges Bank (1.44%), Chuan Wei Investment Co., Ltd. (1.44%), JPMorgan Chase Bank N.A., Taipei Branch in custody for Vanguard Emerging Markets Stock Index Fund, A Series of Vanguard International Equity Index Funds (1.27%).

Apart from CTBC Bank, other subsidiaries of CTBC Holding are Taiwan Life Insurance Co., Ltd., CTBC Securities Co., Ltd., CTBC Venture Capital Co., Ltd., CTBC Asset Management Co., Ltd., CTBC Investments Co., Ltd., CTBC Security Co., Ltd. and Taiwan Lottery Co., Ltd.

Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan

Vision, Mission, Corporate Values

Visi Vision

Menjadi salah satu bank terkemuka yang menyediakan solusi keuangan untuk membantu nasabah mengembangkan bisnis dan ekonomi lokal di Indonesia, dimana Bank dapat memberikan nilai-nilai konstruktif untuk perkembangan Karyawan, manfaat untuk pemegang saham dan masyarakat.

To become one of the leading banks providing financial solutions to help customers develop their local business and economy in Indonesia, where the Bank can provide constructive values for Employee development, benefits for shareholders and community.

Visi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank CTBC Indonesia

Menjadi salah satu bank yang menyediakan solusi keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup.

Vision in the Implementation of Bank CTBC Indonesia's Sustainable Finance

To be one of the banks that provides sustainable financial solutions to customers and cares about the interests of society and the environment.

Misi Mission

Fokus pada kualitas layanan untuk korporasi, segmen ritel, dan layanan treasuri untuk mencapai perluasan bisnis dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Focus on service quality for the corporate, retail segment, and treasury services to achieve business expansion and sustainable growth.

Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank CTBC Indonesia

Turut serta pada pelayanan keuangan berkelanjutan untuk korporasi dan segmen ritel untuk mencapai perluasan bisnis dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Mission in the implementation of Bank CTBC Indonesia's Sustainable Finance

Participate in sustainable financial services for the corporate and retail segment to achieve business expansion and sustainable financial growth.

Nilai-Nilai Perusahaan

Corporate Values



Integritas
Integrity



Inovasi
Innovation



Profesional
Professional



Kerja sama tim
Teamwork



Peduli
Caring

Bidang Usaha, Produk dan Layanan

Line of Business, Products and Services

Kegiatan Usaha

Business Activities

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Mengacu pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, adapun maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas keuangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha BANK UMUM SWASTA DEvisa yang mencakup kegiatan bank yang dimiliki oleh swasta yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dan/atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak luar negeri yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang sama dengan hal tersebut, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
- b. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan;
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - i. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - ii. Surat pengakuan utang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - iii. Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan dana, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dan kepada, bank lain, baik secara tertulis, dengan sarana telekomunikasi lainnya maupun dengan wesel tunjuk, cek, atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar-pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

Business Activities based on Articles of Association

Pursuant to article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company is to carry out business activities in the field of financial activities. To achieve these purposes and objectives, the Company may carry out business activities of FOREIGN EXCHANGE PRIVATE COMMERCIAL BANK which include activities of banks owned by private sector that obtained an appointment letter from Bank Indonesia to be able to carry out banking business activities in foreign currencies and/or conduct banking transactions with foreign parties who include the following:

- a. Collect funds from the public in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, saving accounts, and/or other similar forms, both in Rupiah and foreign currencies;
- b. Grant credits, whether long-term, medium-term, or short-term or credits in other forms commonly granted in banking practices;
- c. Issue a debt acknowledgement letter;
- d. Buy, sell, or guarantee at its own risk or for the Benefit of and on the orders of its customers:
 - i. Money orders, including money orders accepted by the Bank which validity period does not exceed the common issuance period in the trading of such documents;
 - ii. Debt acknowledgement letter and other securities which validity period does not exceed the common issuance period in the trading of such documents;
 - iii. Government treasury papers and government bonds
- iv. Certificate of Bank Indonesia (SBI);
- v. Bonds;
- vi. Promissory note with a maturity of up to 1 (one year);
- vii. Other securities with maturities of up to 1 (one) year.
- e. Transfer funds, both for their own interests or for the benefit of customers;
- f. Placing funds in, borrowing funds from, or lending to, other banks, either in writing, by other telecommunication facilities or by money orders, checks, or other means;
- g. Receive payment of bills on securities and perform calculations with or between third parties;
- h. Provide a place to store goods and securities;

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu perjanjian;
 - j. Menempatkan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
 - k. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian, melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dijual dalam waktu yang singkat;
 - l. Melakukan kegiatan penerusan kredit (*channeling*), usaha kartu kredit, dan sebagai wali;
 - m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 - n. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
 - o. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
 - p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 - q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatsai kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 - r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh suatu bank umum, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Carry out safekeeping activities for the benefit of other parties based on an agreement;
 - j. Placing funds with other customers in the form of securities listed on the stock exchange;
 - k. Purchase collateral, either in whole or in part, through auction in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the bank, provided that the collateral must be sold within a short period of time;
 - l. Perform channeling, credit card business, and acting as a trustee;
 - m. Conduct activities in foreign currencies in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia;
 - n. Act as the founder and administrator of the pension fund in accordance with the provisions of the applicable pension fund statutory regulations;
 - o. Issue credit documents in various forms and bank guarantees;
 - p. Make equity participation in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, clearing settlement and depository institutions, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia;
 - q. Conduct temporary equity participation activities to overcome bad credits, provided that the participation must be withdrawn, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia;
 - r. Carry out other activities normally carried out by a commercial bank, as long as it does not conflict with the prevailing statutory regulations.

Kegiatan Usaha Dijalankan di Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Bank menjalankan semua kegiatan usaha yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

Business Activities Performed in 2022

Throughout 2022, the Bank carried out all business activities listed in the Articles of Association.

Produk dan Layanan

Products and Services

Produk Simpanan

1. Rekening Giro
2. Rekening Tabungan:
 - a. Tabungan
 - b. Tabungan Ekstra
 - c. Tabungan Bambu
3. Rekening Deposito
 - a. Deposito Berjangka
 - b. Deposito *On Call*

Wealth Management

A. Bancassurance

1. Provesta Optimum
2. Provesta Ultimate
3. Provesta Prime 110
4. Q Life Legacy
5. Q Protection
6. Q Critical Care Plus
7. Allianz Wealthlink Preferred Life
8. Allianz Assetlink Maxima
9. Ultima Protection Endowment Dollar

B. Reksa Dana

1. Batavia USD Balanced Asia
2. Batavia Dana Kas Maxima
3. Batavia Dana Obligasi Ultima
4. Batavia Dana Saham
5. Batavia Dana Saham Optimal
6. Batavia Dana Likuid
7. Batavia Disruptive Equity
8. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
9. Batavia Teknologi Syariah Equity USD
10. BNI-AM Dana Likuid
11. BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund
12. BNI-AM Pendapatan Tetap Makara Investasi
13. BNI-AM ITB Harmoni
14. BNI-AM Indeks IDX30
15. Eastspring Investments Alpha Navigator
16. Eastspring Investments IDR High Grade
17. Eastspring Investments Value Discovery
18. Eastspring Investments Yield Discovery
19. Eastspring Investments Cash Reserve
20. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD
21. Eastspring Syariah Greater China Equity
22. Eastspring Syariah Fixed Income USDc
23. Mandiri Investa Dana Utama
24. Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus
25. Mandiri Investa Pasar Uang
26. Manulife Dana Saham
27. Manulife Pendapatan Bulanan II
28. Manulife Greater Indonesia Fund
29. Manulife Saham SMC Plus
30. Manulife USD Fixed Income
31. Manulife Saham Syariah Asia Pasific Dollar AS
32. Manulife Saham Syariah Global Dividen Dollar AS

Savings Products

1. Current Account
2. Saving Account:
 - a. Regular Saving Account
 - b. Extra Saving Account
 - c. Bambu Saving Account
3. Time Deposit
 - a. Time Deposit
 - b. On Call Deposit

Wealth Management

A. Bancassurance

1. Provesta Optimum
2. Provesta Ultimate
3. Provesta Prime 110
4. Q Life Legacy
5. Q Protection
6. Q Critical Care Plus
7. Allianz Wealthlink Preferred Life
8. Allianz Assetlink Maxima
9. Ultima Protection Endowment Dollar

B. Mutual Funds

1. Batavia USD Balanced Asia
2. Batavia Dana Kas Maxima
3. Batavia Dana Obligasi Ultima
4. Batavia Dana Saham
5. Batavia Dana Saham Optimal
6. Batavia Dana Likuid
7. Batavia Disruptive Equity
8. Batavia Global ESG Syariah Equity USD
9. Batavia Teknologi Syariah Equity USD
10. BNI-AM Dana Likuid
11. BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund
12. BNI-AM Pendapatan Tetap Makara Investasi
13. BNI-AM ITB Harmoni
14. BNI-AM Indeks IDX30
15. Eastspring Investments Alpha Navigator
16. Eastspring Investments IDR High Grade
17. Eastspring Investments Value Discovery
18. Eastspring Investments Yield Discovery
19. Eastspring Investments Cash Reserve
20. Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD
21. Eastspring Syariah Greater China Equity
22. Eastspring Syariah Fixed Income USDc
23. Mandiri Investa Dana Utama
24. Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus
25. Mandiri Investa Pasar Uang
26. Manulife Dana Saham
27. Manulife Pendapatan Bulanan II
28. Manulife Greater Indonesia Fund
29. Manulife Saham SMC Plus
30. Manulife USD Fixed Income
31. Manulife Saham Syariah Asia Pasific Dollar AS
32. Manulife Saham Syariah Global Dividen Dollar AS

C. Obligasi Pemerintah

1. Obligasi Pasar Perdana
 - a. Sukuk Tabungan Seri ST-008 (Denominasi Rupiah)
 - b. *Savings Bond Ritel* (SBR) Seri SBR-010 (Denominasi Rupiah)
2. Obligasi Pasar Sekunder
 - a. Obligasi Negara Denominasi Rupiah
 - b. Obligasi Negara Denominasi Dollar AS

Produk Pinjaman

1. Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM):
 - a. Kredit Modal Kerja
 - b. Kredit Investasi – Pembelian Tempat Usaha
2. Kredit Tanpa Agunan:
 - a. *Public Loan*
3. Kredit Beragunan:
 - a. Kredit Pemilikan Rumah
 - b. Kredit Multiguna
 - c. Kredit Alih Pinjam
4. Pinjaman Sindikasi
5. Pinjaman *Pre* dan *Postexport*
6. Pinjaman *Post-import*
7. Pembiayaan Piutang Usaha
8. Pembiayaan Hutang Usaha

Produk Treasury

1. Transaksi Valuta Asing
 - a. *Today*
 - b. TOM
 - c. SPOT
 - d. *Forward*
 - e. D-NDF
2. Transaksi SWAP
 - a. *Interest Rate Swap* (IRS)
 - b. *Cross Currency Swap* (CCS)
3. *FX Option*

Perdagangan Internasional

1. *Letter of Credit*
2. *Standby By Letter of Credit*
3. Bank Garansi

Fasilitas Layanan

1. Digital Banking – Bill Payment, Reksa Dana, dll.
 - a. *Internet Banking*
 - b. *Mobile Banking*
 - c. ATM/Debit
2. CTBC Pay+, pembayaran gaji dan *bulk payment*
3. *Safe Deposit Box* CTBC
4. Transfer Domestik
5. Transfer Internasional
6. Transaksi Tunai
7. Transaksi Pemindahbukuan
8. Titipan Cek/Bilyet Giro
9. Pembayaran Pajak
10. Pembayaran Tagihan Listrik, Air dan Telpn (Tunggal/Massal)
11. Transfer Massal
12. *Virtual Account*

C. Government Bonds

1. Primary Bonds
 - a. Sukuk Tabungan Seri ST-008 (IDR Denomination)
 - b. Savings Bond Ritel (SBR) Seri SBR-010 (IDR Denomination)
2. Secondary Bonds
 - a. Government Bonds IDR Denomination
 - b. Government Bonds USD Denomination

Loan Products

1. Small and Medium Enterprises (SMEs) Loans:
 - a. Working Capital Loan
 - b. Investment/Term Loan – Business Premises Purchase
2. Unsecured Loans:
 - a. Public Loan
3. Secured Loans:
 - a. Mortgage
 - b. Multipurpose Loan
 - c. Take-Over Loan
4. Syndicated Loan
5. Pre and Post-export Loan
6. Post-import Loan
7. Account Receivable Financing
8. Account Payable Financing

Treasury Products

1. Foreign Exchange Transaction
 - a. *Today*
 - b. TOM
 - c. SPOT
 - d. *Forward*
 - e. D-NDF
2. Forward SWAP
 - a. *Interest Rate Swap* (IRS)
 - b. *Cross Currency Swap* (CCS)
3. *FX Option*

International Trade

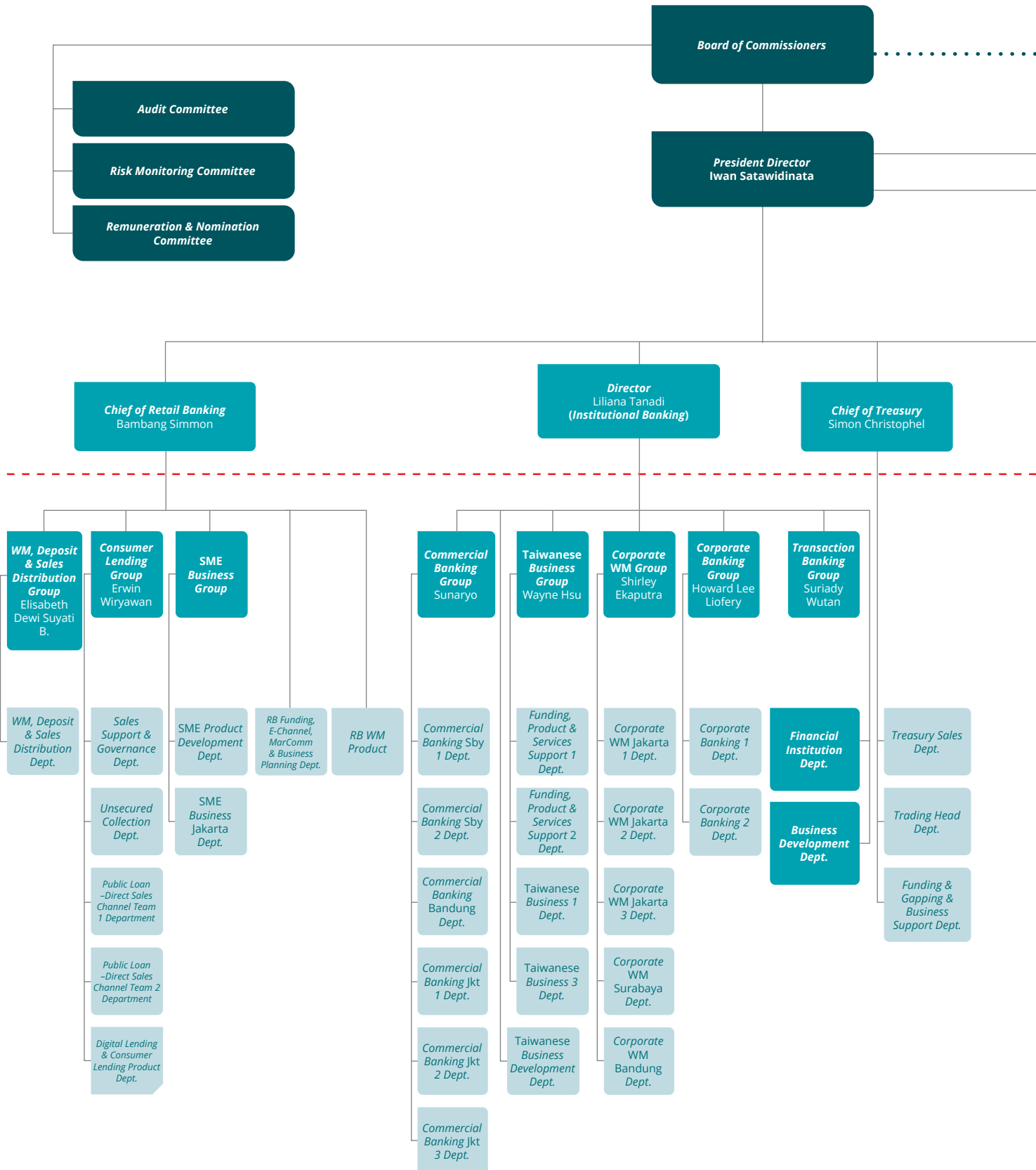
1. *Letter of Credit*
2. *Standby By Letter of Credit*
3. Bank Guarantee

Services Facility

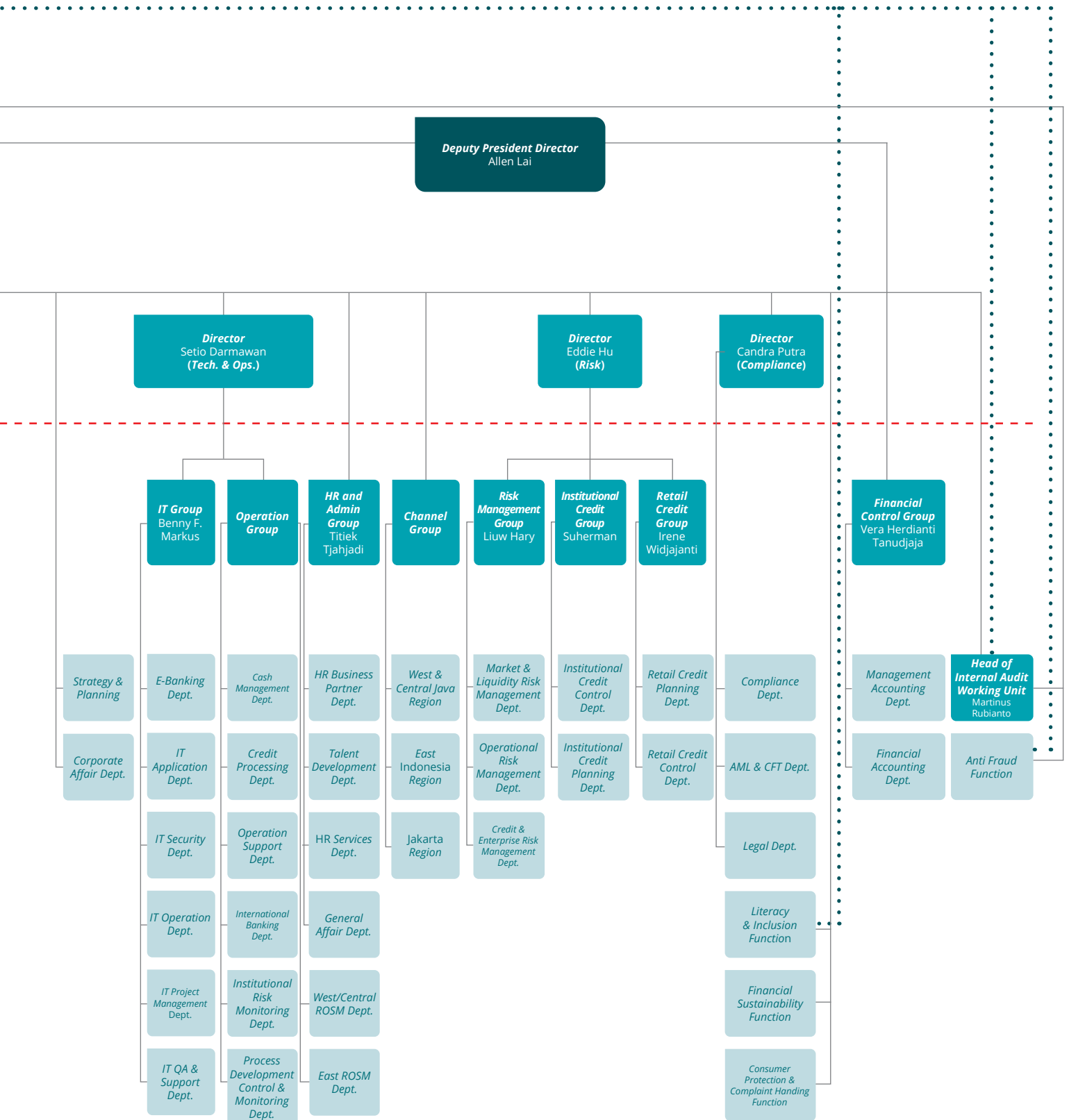
1. Digital Banking – Bill Payment, Mutual Fund, etc.
 - a. *Internet Banking*
 - b. *Mobile Banking*
 - c. ATM/Debit
2. CTBC Pay+, payroll and bulk payment
3. CTBC's Safe Deposit Box
4. Domestic Remittance
5. International Remittance
6. Cash Transaction
7. Overbooking
8. Cheque/ PDC
9. Tax Payment
10. Electrical, Water, and Phone Bills Payment (Single/ Bulk)
11. Bulk Transfer
12. Virtual Account

Struktur Organisasi

Organizational Structure



* **Penugasan Sementara**
Temporary Assignment



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Seluruh informasi mengenai hubungan afiliasi antar-anggota Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dengan anggota Direksi, serta Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali sudah diungkapkan secara lengkap dalam bentuk tabel pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

All information regarding affiliated relationships between members of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, as well as the Board of Commissioners and Major and/or Controlling Shareholders have been fully disclosed in table form in the Corporate Governance Chapter.



**Chan, Ting-Jeng
(Austin Chan)**

Presiden Komisaris

Warga Negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1960, berdomisili di *Republic of China* (ROC).

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank CTBC Indonesia efektif sejak 12 Mei 2022. Bersamaan dengan pengangkatannya, beliau juga merupakan anggota Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank CTBC Indonesia.

Beliau menerima S.J.D dari *National Chengchi University* dan LL.M dari *Northwestern University Law School*.

Sebelum bergabung dengan CTBC Bank Co., Ltd., beliau telah menjalankan karier yang sukses dan produktif di kantor pelayanan publik selama 26 tahun. Beliau menjabat berbagai posisi penting, seperti Presiden dan Direktur Taiwan *Financial Holdings* dari (2016-2019), Direktur Jenderal Perbankan Biro Komisi Pengawas Keuangan (FSC) (2014-2016), Direktur Jenderal Biro Keuangan Pertanian, Dewan Pertanian, Eksekutif Yuan (2008-2014), dan Kepala Sekretaris FSC (2006-2008). Beliau menjabat sebagai *Vice Chairman* CTBC Bank Co., Ltd. sejak 27 September 2019.

President Commissioner

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1960, domiciled in the Republic of China (ROC).

Appointed as President Commissioner of Bank CTBC Indonesia effective since 12 May 2022. Concurrent with his appointment, he is also a member of the Audit Committee as well as the Remuneration and Nomination Committee of Bank CTBC Indonesia.

He received his S.J.D from National Chengchi University and LL.M from Northwestern University Law School.

Prior to joining CTBC Bank Co., Ltd., he had a successful and productive career in public service offices for 26 years. He held various important positions, such as President and Director of Taiwan Financial Holdings (2016-2019), Director General of Banking Bureau of Financial Supervisory Commission (FSC) (2014-2016), Director General of Agricultural Finance Bureau, Council of Agriculture, Executive Yuan (2008- 2014), and Chief Secretary of the FSC (2006-2008). He serves as Vice Chairman of CTBC Bank Co., Ltd. since 27 September 2019.

Komisaris

Warga Negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1963, berdomisili di Taipei City of Taiwan.

Menjabat sebagai Komisaris Bank CTBC Indonesia sejak Februari 2021. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di *Tokyo Star Bank* dan Kepala Grup Manajemen Risiko Global di CTBC Bank Co., Ltd.

Beliau memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari *Indiana University*, Bloomington, A.S. dan Sarjana Ekonomi dari National Taiwan University di Taiwan.

Beliau menjabat sebagai Kepala Grup Manajemen Risiko Global, *Head of Institutional Banking* Taiwan Corporate Banking Division dan *Head of South East Asia Region Division* of CTBC Bank Co., Ltd. sejak tahun 2010 hingga 2019. Sebelumnya, beliau memegang posisi Direktur Eksekutif ABN AMRO Bank, Cabang Taipei (1990-2010). Dan kemudian, beliau diperbantukan di Kantor Pusat Bank ABN AMRO di Amsterdam dari tahun 1996 hingga 1999.

Commissioner

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1963, domiciled in Taipei City of Taiwan.

Appointed as Commissioner of Bank CTBC Indonesia since February 2021. Currently, he also serves as Director of Tokyo Star Bank and Head of the Global Risk Management Group at CTBC Bank Co., Ltd.

He earned his Master's Degree in Business Administration from Indiana University, Bloomington, USA., and Bachelor of Economics from National Taiwan University in Taiwan.

He serves as Head of the Global Risk Management Group, Head of Institutional Banking Taiwan Corporate Banking Division, and Head of the South East Asia Region Division of CTBC Bank Co., Ltd. from 2010 to 2019. Previously, he held the position of Executive Director of ABN AMRO Bank, Taipei Branch (1990-2010). Until then, he was seconded at the ABN AMRO Bank Head Office in Amsterdam from 1996 to 1999.



**Huang, Chih-Chung
(Michael Huang)**



**Imbang Jaya
Mangkuto**

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1961, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia sejak bulan Desember 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di Bank CTBC Indonesia.

Mendapat gelar MBA di bidang Keuangan dari *University of Oregon* pada tahun 1989, dan Magister Sains di bidang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Universitas Indonesia pada tahun 2004. Selain mengenyam pendidikan formal, beliau juga mengikuti pelatihan dan kursus-kursus di dalam dan luar negeri.

Beliau sempat bekerja di Bank Umum Nasional sebagai *FX Trader* (1984-1987), hingga kemudian bergabung di Citibank N.A. cabang Indonesia pada tahun 1989 sebagai *Treasury Manager* untuk Consumer Banking Group dan ditugaskan ke Citibank Asia Pacific Treasury Office di Singapore pada tahun 1990. Tahun 1995, beliau bergabung dengan Bakrie Finance Corporation Tbk dan menduduki berbagai posisi strategis, diantaranya *Vice President Business Planning and Development*, Direktur Keuangan dan Kepatuhan, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya beliau bergabung dengan Muamalat Institute pada tahun 2002 sebagai *Senior Advisor* dan dipercaya menjadi Dekan di Bakrie School of Management (2006-2008). Saat ini, beliau juga masih menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di Bakrie Center Foundation, Dosen Tetap di Universitas Bakrie anggota Masyarakat Profesional Madani.

Independent Commissioner

Citizen of Indonesia, born in 1961, domiciled in Jakarta.

Appointed as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia since December 2008. Currently, he also serves as Chairman of the Risk Monitoring Committee at Bank CTBC Indonesia.

Received an MBA in Finance from the University of Oregon in 1989, and a Master of Science in Islamic Economics and Finance from the Universitas Indonesia in 2004. Apart from formal education, he has also attended training and courses inside and outside the country.

He once worked at Bank Umum Nasional as an FX Trader (1984-1987), until then he joined Citibank N.A. Indonesia branch in 1989 as Treasury Manager for the Consumer Banking Group and was assigned to Citibank Asia Pacific Treasury Office in Singapore in 1990. In 1995, he joined Bakrie Finance Corporation Tbk and held various strategic positions, including Vice President of Business Planning and Development, Director of Finance and Compliance, with his last position as President Director. Then he joined the Muamalat Institute in 2002 as a Senior Advisor and was entrusted with becoming the Dean at Bakrie School of Management (2006-2008). Currently, he also serves as Chief Executive Officer at the Bakrie Center Foundation, a Permanent Lecturer at Bakrie University, and a member of the Madani Professional Society.

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1952, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia sejak 30 Juli 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi di Bank CTBC Indonesia.

Beliau memperoleh gelar MBA bidang akuntansi dan keuangan dari Maastricht School of Management di Belanda dan gelar Doktor bidang ilmu manajemen dari Universitas Indonesia, dimana beliau sekarang adalah Staf Pengajar pada Sekolah Kajian Strategik dan Global almahatannya.

Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di dunia perbankan dan keuangan Indonesia, beliau bergabung dengan Bank CTBC Indonesia pada tahun 2001 dan menjabat sebagai Komisaris Bank CTBC Indonesia sampai tahun 2006. Terakhir, beliau menjabat sebagai Pihak Independen di Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, sebelum akhirnya diangkat sebagai Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia pada bulan Juli 2012.

Independent Commissioner

Citizen of Indonesia, born in 1952, domiciled in Jakarta.

Appointed as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia since 30 July 2012. Currently, he also serves as Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Remuneration and Nomination Committee at Bank CTBC Indonesia.

He received an MBA in accounting and finance from the Maastricht School of Management in Netherlands and a Doctoral Degree in management from the Universitas Indonesia, where he is currently a Teaching Staff at the School of Strategic and Global Studies at his alma mater.

With more than 30 years of experience in the world of Indonesian banking and finance, he joined Bank CTBC Indonesia in 2001 and served as Commissioner of Bank CTBC Indonesia until 2006. Finally, he served as an Independent Party in the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, before finally being appointed as Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia in July 2012.



**Zairyanto
Poedjiaty**

Informasi Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2022 telah terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank dengan kronologis sebagai berikut:

1 Januari 2022-11 Mei 2022

1 January 2022-11 May 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris/ President Commissioner	Mr. Liang, Teck-Chiang (Paul Liang)
Komisaris/ Commissioner	Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Imbang Jaya Mangkuto
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Zairyanto Poedjiaty

12 Mei 2022-31 Desember 2022

12 May 2022-31 December 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris/ President Commissioner	Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)
Komisaris/ Commissioner	Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Imbang Jaya Mangkuto
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Mr. Zairyanto Poedjiaty

Information on Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2022 there have been changes to the composition of the Bank's Board of Commissioners with the following chronology:

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Seluruh informasi mengenai hubungan afiliasi antar-anggota Direksi, Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, serta Direksi dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali sudah diungkapkan secara lengkap dalam bentuk tabel pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

All information regarding affiliated relationships between members of the Board of Directors, the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as the Board of Directors and Major and/or Controlling Shareholders have been fully disclosed in table form in the Corporate Governance Chapter.



**Iwan
Satawidinata**

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1968, berdomisili di Jakarta.

Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia sejak tanggal 24 Mei 2019. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Southern California, USA.

Beliau mengawali karier perbankan sejak bergabung dengan United Savings Bank FSB, USA sebagai *Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group* (1990-1991). Setelah kembali ke Indonesia, beliau bergabung dengan Bank UOB Indonesia (sebelumnya United Overseas Bank Bali) dengan posisi sebagai Presiden Direktur (1991-Juni 2020). Setelah Bank UOB Indonesia resmi bergabung dengan Bank Buana Indonesia, beliau diangkat sebagai Wakil Direktur Utama (Juli 2010-Februari 2019).

President Director

Citizen of Indonesia, born in 1968, domiciled in Jakarta.

Effectively serving as President Director of Bank CTBC Indonesia since 24 May 2019. He holds a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, USA.

He started his banking career since joining United Savings Bank FSB, USA as Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group (1990-1991). After returning to Indonesia, he joined Bank UOB Indonesia (formerly United Overseas Bank Bali) with the position of President Director (1991-June 2020). After Bank UOB Indonesia officially joined Bank Buana Indonesia, he was appointed as Deputy President Director (July 2010-February 2019).

Wakil President Direktur

Warga Negara *Republic of China* (ROC), Kelahiran tahun 1968, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank CTBC Indonesia per 27 Februari 2020. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas National Taiwan.

Beliau bergabung dengan CTBC Bank sejak 1994 sebagai *Credit Analyst Officer* di Taipei, hingga selanjutnya dipromosikan menjadi *Relationship Manajer* (2001-2006). Beliau menjalankan tugas pertamanya di luar negeri pada tahun 2006 sebagai *Vice President* untuk kantor cabang Ho Chi Min City, Vietnam hingga Desember 2009 dan menjadi Kepala Perwakilan CTBC di Ha Noi hingga 2011. Selanjutnya, beliau berpindah kembali ke Taiwan dengan jabatan baru sebagai Kepala Pemasaran Pusat Regional Hsin Chu hingga 2014.

Beliau ditugaskan ke Bank CTBC Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016. Dari Indonesia, beliau ditugaskan ke CTBC India dengan jabatan terakhir sebagai CEO CTBC Bank Cabang Chennai - India dari 2017 hingga 2019 dan kembali lagi ke Indonesia pada tahun 2020.

Deputy President Director

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1968, domiciled in Jakarta.

Appointed as Deputy President Director of Bank CTBC Indonesia as of 27 February 2020. He obtained a Bachelor's degree in Accounting from the National Taiwan University.

He joined CTBC Bank in 1994 as Credit Analyst Officer in Taipei, until he was promoted to Relationship Manager (2001-2006). He took his first assignment overseas in 2006 as Vice President for the Ho Chi Min City, Vietnam branch office until December 2009 and became Head of CTBC Representative in Ha Noi until 2011. Subsequently, he moved back to Taiwan with a new position as Head of Marketing for Hsin Chu Regional Center until 2014.

He was assigned to Bank CTBC Indonesia from 2014 to 2016. From Indonesia, he was assigned to CTBC India with his last position as CEO of CTBC Bank Chennai Branch - India from 2017 to 2019 and returned to Indonesia in 2020.



**Lai, Pei-Shuo
(Allen Lai)**

**Candra Putra****Direktur Kepatuhan**

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1979, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank CTBC Indonesia efektif sejak 10 Juli 2020. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan pendidikan paska sarjana dari Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada.

Sebelum bergabung dengan Bank CTBC Indonesia, beliau mempunyai pengalaman di bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko dari berbagai institusi perbankan, yaitu Bank BCA, Bank Mizuho Indonesia, Citibank, Bank DBS Indonesia, Bank Permata, Bank UOB Indonesia dan Bank QNB Indonesia.

Compliance Director

Citizen of Indonesia, born in 1979, domiciled in Jakarta.

Appointed as Compliance Director of Bank CTBC Indonesia effective from 10 July 2020. He holds a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Gadjah Mada University and completed his postgraduate education with the Master's in Management from Gadjah Mada University.

Prior to joining Bank CTBC Indonesia, he had experience in Compliance and Risk Management from various banking institutions, namely Bank BCA, Bank Mizuho Indonesia, Citibank, Bank DBS Indonesia, Bank Permata, Bank UOB Indonesia, and Bank QNB Indonesia.

**Liliana Tanadi****Direktur**

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1969, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Direktur Bank CTBC Indonesia sejak 2007. Lulus dari Fakultas Ekonomi Bidang Keuangan, Universitas Atmajaya pada tahun 1991.

Beliau mengawali kariernya di Bank Bali pada tahun 1992 dan dipercaya untuk mengelola sebuah tim marketing dari Divisi Bisnis Korporasi dan Komersial untuk Wilayah Jakarta. Beliau juga berpartisipasi secara aktif di berbagai proyek pengembangan produk, berinisiatif dalam pengembangan bisnis dan juga berperan sebagai fasilitator dan instruktur dalam berbagai pelatihan & pendidikan. Sejak tahun 2002, beliau bergabung dengan Bank CTBC Indonesia sebagai Kepala Bagian Marketing Lokal. Terakhir menjabat sebagai Kepala Perbankan Korporasi sebelum diangkat sebagai anggota Direksi.

Director

Citizen of Indonesia, born in 1969, domiciled in Jakarta.

Served as Director of Bank CTBC Indonesia since 2007. Graduated from the Faculty of Economics in Finance, Atmajaya University in 1991.

She started his career at Bank Bali in 1992 and was entrusted with managing a marketing team from the Corporate and Commercial Business Division for the Jakarta Region. She also actively participates in various product development projects, takes initiative in business development, and also acts as a facilitator and instructor in various training & education. Since 2002, she has joined Bank CTBC Indonesia as Head of the Local Marketing Department. Last served as Head of Corporate Banking before being appointed as a member of the Board of Directors.

Direktur

Warga Negara *Republic of China* (ROC), kelahiran tahun 1968, berdomisili di Jakarta.

Diangkat sebagai Direktur Risiko di Bank CTBC Indonesia mulai 3 Desember 2018. Beliau memperoleh gelar Master di bidang *International Finance* dari George Washington University, USA.

Beliau telah bersama dengan CTBC Bank Taiwan sejak 2012, tempat dimana ia mengawali kariernya sebagai Ketua Tim Wilayah 1 IBG Taipei dan melangkah kariernya lebih jauh lagi hingga terakhir diangkat sebagai Kepala SVP-Pemasaran CTBC Bank Xiamen Branch-China. Beliau memiliki pengalaman kerja di Taipei, Hongkong, Cina Daratan dan Amerika Serikat lebih dari 10 tahun, beliau mengkhususkan diri dalam Pengembangan Perbankan dan Manajemen Risiko *Cross-Boarder*.

Director

Citizen of the Republic of China (ROC), born in 1968, domiciled in Jakarta.

Appointed as Risk Director at Bank CTBC Indonesia starting on 3 December 2018. He obtained a Master's degree in *International Finance* from George Washington University, USA.

He has been with CTBC Bank Taiwan since 2012, where he started his career as Team Leader of IBG Taipei Region 1 and took his career even further until he was last appointed as Head of SVP-Marketing of CTBC Bank Xiamen Branch-China. Having more than 10 years of experience in Taipei, Hong Kong, Mainland China and the United States of America, he specializes in Banking Development and Cross-Boarder Risk Management.



**Hu, Shin-Ke
(Eddie Hu)**

Direktur

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1978, berdomisili di Tangerang, Banten.

Beliau efektif menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Operasional Bank CTBC Indonesia sejak 25 Juli 2022. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik di bidang Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung.

Beliau memulai kariernya sebagai *IT professional* di beberapa perusahaan yang bergerak di bidang *software development* sebelum kemudian melanjutkan kariernya di perusahaan finansial, seperti American International Underwriter dan GE Finance Indonesia.

Selanjutnya, beliau melanjutkan karier di industri perbankan pada tahun 2007 dengan HSBC Indonesia, dimana beliau juga mendapatkan pengalaman dan bekerja di luar negeri selama 3,5 tahun di HSBC Hong Kong. Kemudian beliau kembali melanjutkan kariernya di HSBC Indonesia pada tahun 2014 sebagai *SVP Head of Software Delivery*, kemudian di pertengahan Juli 2015 diangkat menjadi *Chief Information Officer*. Sebelum bergabung dengan Bank CTBC Indonesia, beliau menjabat sebagai *Executive Director Wholesale Banking, Markets & Enterprise Technology & Operations* di Bank UOB Indonesia.

Director

Citizen of Indonesia, born in 1978, domiciled in Tangerang, Banten.

He has effectively served as Director of Information Technology and Operations at Bank CTBC Indonesia since 25 July 2022. He holds a Bachelor of Engineering degree in Informatics Engineering from Bandung Institute of Technology.

He started his career as an IT professional in several companies engaged in software development before continuing his career in financial companies, such as American International Underwriter and GE Finance Indonesia.

Subsequently, he continued his career in the banking industry in 2007 with HSBC Indonesia, where he also gained experience and worked overseas for 3.5 years at HSBC Hong Kong. Then he continued his career at HSBC Indonesia in 2014 as SVP Head of Software Delivery, then in mid-July 2015 he was appointed as Chief Information Officer. Prior to joining Bank CTBC Indonesia, he served as Executive Director of Wholesale Banking, Markets & Enterprise Technology & Operations at Bank UOB Indonesia.



**Setio
Darmawan**

Informasi Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2022 telah terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank dengan kronologis sebagai berikut:

Information on Changes in the Composition of the Board of Directors

Throughout 2022 there have been changes to the composition of the Bank's Board of Commissioners with the following chronology:

1 Januari 2022–29 Juni 2022

1 January 2022–29 June 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur/ President Director	Mr. Iwan Satawidinata
Wakil President Direktur/ Deputy President Director	Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Mr. Candra Putra
Direktur/ Director	Mrs. Liliana
Direktur/ Director	Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)

30 Juni 2022–31 Desember 2022

30 June 2022–31 December 2022

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur/ President Director	Mr. Iwan Satawidinata
Wakil President Direktur/ Deputy President Director	Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Mr. Candra Putra
Direktur/ Director	Mrs. Liliana
Direktur/ Director	Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)
Direktur/ Director	Mr. Setio Darmawan

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
1.	Ali Marjono	Jakarta Region Head	Warna Negara Indonesia, 62 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi, Universitas Advent Bandung, Bandung tahun 1984, dan gelar Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i>, Loma Linda University, California, tahun 1987. Ali berkarier di PT Bank UOB Indonesia pada tahun 2012-2019 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Industry Group Head</i> dan merangkap sebagai <i>Adviser for Intensive Recovery & Rescue</i>. Sebelumnya, pada tahun 2010-2012 menjabat sebagai <i>MME Team Head</i> di Bank Ekonomi Raharja. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Jakarta Region Head</i> pada tanggal 28 Januari 2020. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 28 Januari 2020.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
2.	Anton Yulianto	Remedial Unit Head	Indonesian citizen, 62 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Accounting, Bandung Advent University, Bandung in 1984, and a Master's degree (S2) Master of Business Administration, Loma Linda University, California, 1987. Ali had a career at PT Bank UOB Indonesia in 2012-2019 with his last position as Industry Group Head and concurrently as Advisor for Intensive Recovery & Rescue. Previously, in 2010-2012 he served as MME Team Head at Bank Ekonomi Raharja. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Jakarta Region Head on 28 January 2020. And was appointed as Executive Officer on the same date, 28 January 2020.
			Warna Negara Indonesia, 50 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosial, Universitas Diponegoro, Semarang, tahun 1996. Dan gelar Sarjana (S2) Magister Manajemen, Universitas Esa Unggul, Jakarta, tahun 1998. Anton berkarier di PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2005-2015 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Corporate & High End Loan Workout</i>. Sebelumnya, tahun 2004-2005, menjabat sebagai <i>Account Officer</i> di PT Bank Mega Tbk. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Remedial Unit Head</i> pada tanggal 26 Oktober 2015. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 13 Desember 2021.
3.	Bambang Simmon Simarno	Chief of Retail Banking	Indonesian citizen, 50 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Social Sciences, Diponegoro University, Semarang, in 1996. And a Master's degree (S2) Master of Management, Esa Unggul University, Jakarta, in 1998. Anton had a career at PT Bank CIMB Niaga Tbk in 2005-2015 with his last position as Corporate & High End Loan Workout. Previously, in 2004-2005, he served as Account Officer at PT Bank Mega Tbk. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Remedial Unit Head on 26 October 2015. Then he was appointed as Executive Officer on 13 December 2021.
			Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Bachelor of Arts</i>, University of Toronto, Toronto tahun 1998. Bambang berkarier di PT Standard Chartered Bank pada tahun 2014-2019 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Retail Banking Head</i>. Sebelumnya, tahun 2008-2014, menjabat sebagai <i>Head of Deposit Investment and Insurance</i> di PT Bank UOB Indonesia. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Chief of Retail Banking</i> pada tanggal 5 November 2019. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 24 Februari 2020.
			Indonesian citizen, 45 years old. Obtained his Bachelor's Degree (S1) in Arts, University of Toronto, Toronto in 1998. Bambang had a career at PT Standard Chartered Bank in 2014-2019 with his last position as Retail Banking Head. Previously, in 2008-2014, he served as Head of Deposit Investment and Insurance at PT Bank UOB Indonesia. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Chief of Retail Banking on 5 November 2019. Then he was appointed as Executive Officer on 24 February 2020.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
4.	Benny F. Markus	IT Group Head	Warna Negara Indonesia, 53 tahun.
			Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Computer Science</i> dari STMIK Bina Nusantara, Jakarta, pada tahun 1993.
			Benny berkarier di PT Sigma Cipta Caraka pada tahun 1991-2011 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Head of Banking Application</i> .
			Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>IT Dept. Head</i> pada tanggal 2 Mei 2011. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 1 Juli 2012.
5.	Chu, Hua-Tung	Taiwanese Business Development Head	Indonesian citizen, 53 years old.
			Obtained a Bachelor's degree (S1) in Computer Science from STMIK Bina Nusantara, Jakarta, in 1993.
			Benny had a career at PT Sigma Cipta Caraka in 1991-2011 with his last position as Head of Banking Application.
			He started his career at Bank CTBC Indonesia as IT Dept. Head on 2 May 2011. Then he was appointed as Executive Officer on 1 July 2012.
6.	Dien Moonly Yaputra	Strategy and Planning Head	Warga Negara Taiwan, 37 tahun.
			Memperoleh gelar Sarjana (BSc) <i>Psychology</i> , Universitas Royal Holloway, University of London, London, tahun 2008.
			Tung memulai karier di Bank Sinopac (Taiwan) di tahun 2010 sebagai <i>Credit Officer</i> . Kemudian bergabung dengan Bank SMBC (Taiwan) di tahun 2011 sebagai <i>Supervisor of Credit Analyst</i> , sebelum akhirnya bergabung dengan CTBC Bank (Taiwan) dan memiliki jabatan sebagai <i>Business Planner of SME Segment for Oversea Branches</i> di tahun 2014-2022.
			Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Taiwanese Business Development Head</i> di mana posisi tersebut adalah salah satu Pejabat Eksekutif Bank, pada tanggal 13 Juni 2022.
7.	Dien Moonly Yaputra	Strategy and Planning Head	Taiwanese citizen, 37 years old.
			Obtained Bachelor's degree (BSc) in Psychology, Royal Holloway University, University of London, London, 2008.
			Tung started his career at Sinopac Bank (Taiwan) in 2010 as a Credit Officer. Then joined SMBC Bank (Taiwan) in 2011 as Supervisor of Credit Analyst, before finally joining CTBC Bank (Taiwan) and holding the position of Business Planner of SME Segment for Oversea Branches in 2014-2022.
			He started his career at Bank CTBC Indonesia as Taiwanese Business Development Head where the position is one of the Bank's Executive Officers, on 13 June 2022.
8.	Dien Moonly Yaputra	Strategy and Planning Head	Warna Negara Indonesia, 45 tahun.
			Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Finance, Bachelor of Science in Business Administration</i> , dari Boston University - School of Management, Massachusetts tahun 1998. Dan gelar Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i> , Boston College - Carroll Graduate School of Management, Massachusetts tahun 2003.
			Dien berkarier di PT Bank UOB Indonesia pada tahun 2012-2019 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Business Performance & Monitoring Head</i> .
			Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Strategic Planning Dept. Head</i> pada tanggal 3 September 2019. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 1 Oktober 2019.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
			Indonesian citizen, 45 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Finance, Bachelor of Science in Business Administration, from Boston University - School of Management, Massachusetts in 1998. And a Master's degree (S2) Master of Business Administration, Boston College - Carroll Graduate School of Management, Massachusetts in 2003. Dien had a career at PT Bank UOB Indonesia in 2012-2019 with her last position as Business Performance & Monitoring Head. She started her career at Bank CTBC Indonesia as a Strategic Planning Dept. Head on 3 September 2019. And appointed as Executive Officer on 1 October 2019.
7.	Elisabeth Dewi Suyati B.	WM, Deposit & Sales Distribution Group Head	Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1995. Elisabeth berkarier di Bank DBS pada tahun 2005-2020, dengan jabatan terakhir sebagai <i>Team Leader, Branch Manager, and Regional Branch Manager</i>. Sebelumnya, tahun 2003-2005, menjabat sebagai <i>Relationship Manager (Wealth Management)</i> di PT Standard Chartered Bank. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Wealth Management, Deposit & Sales Distribution</i> pada tanggal 12 Oktober 2020. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 12 Oktober 2020. Indonesian citizen, 49 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Economics, Tarumanagara University, Jakarta in 1995. Elisabeth had a career at DBS Bank in 2005-2020, with her last position as <i>Team Leader, Branch Manager, and Regional Branch Manager</i>. Previously, in 2003-2005, she served as <i>Relationship Manager (Wealth Management)</i> at PT Standard Chartered Bank. She started her career at Bank CTBC Indonesia as <i>Wealth Management, Deposit & Sales Distribution</i> on 12 October 2020. And was appointed as Executive Officer on the same date, 12 October 2020.
8.	Erwin Wiryawan	Consumer Lending Group Head	Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Universitas Atma Jaya di tahun 1992. Erwin menjabat sebagai <i>Strategic Planning Head</i> di Bank Mega pada tahun 2015-2017, dan sebelumnya pada tahun 2008-2015 menjabat sebagai <i>Consumer Finance Sales Head</i> di Bank DBS. Erwin memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Consumer Lending Group Head</i> pada tanggal 3 Maret 2017. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 3 April 2017. Indonesian citizen, 49 years old. Graduated with a Bachelor's Degree of Economics in Accounting at Atma Jaya University in 1992.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
			Erwin served as Strategic Planning Head at Bank Mega in 2015-2017, and previously in 2008-2015 served as Consumer Finance Sales Head at DBS Bank. Erwin started his career at Bank CTBC Indonesia as Consumer Lending Group Head on 3 March 2017. Then he was appointed as Executive Officer on 3 April 2017.
9.	Fransiska Winiarlani	Financial Institution Dept Head	Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Bachelor of Science in Business Administration</i>, University of the Pacific (UOP), Stockton, CA, tahun 1994. Dan gelar Sarjana (S2) <i>Master of International Management</i>, American Graduate School of International Management, Arizona, USA, tahun 1997. Siska berkarier di PT Bank OCBC NISP pada tahun 2005-2007, menjabat sebagai <i>Correspondent Banking Unit Head – Financial</i>. Sebelumnya, tahun 2003-2005, menjabat sebagai <i>Financial Institutions Associate</i> di PT Bank DBS Indonesia. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Financial Institution & Business Development Dept. Head</i> tanggal 6 September 2007. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 13 Desember 2021. Indonesian citizen, 49 years old. Obtained a Bachelor's Degree of Science in Business Administration, University of the Pacific (UOP), Stockton, CA, in 1994. And a Master's Degree (S2) Master of International Management, American Graduate School of International Management, Arizona, USA, 1997. Siska had a career at PT Bank OCBC NISP in 2005-2007, serving as Correspondent Banking Unit Head – Financial. Previously, in 2003-2005, she served as Financial Institutions Associate at PT Bank DBS Indonesia. She started her career at Bank CTBC Indonesia as a Financial Institution & Business Development Dept. Head on 6 September 2007. Then appointed as Executive Officer on 13 December 2021.
10.	Goenawan Surip	East Indonesia Region Head & Surabaya Branch Manager	Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Banking and Finance</i>, Monash University, Melbourne tahun 1993. Dan gelar Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i>, Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila, Surabaya, tahun 1998. Goenawan berkarier di ICBC Indonesia pada tahun 2014-2020 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Head of Special Asset Management</i>. Sebelumnya, tahun 1993-2014, berkarier di PT Bank UOB Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Regional Jawa Timur & Bali. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia dengan jabatan <i>East Indonesia Region Head</i> dan merangkap sebagai Pimpinan Cabang Surabaya pada tanggal 10 Februari 2020. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 10 Februari 2020. Indonesian citizen, 52 years old. Obtained a Bachelor's Degree (S1) in Banking and Finance, Monash University, Melbourne in 1993. And a Master's degree (S2) Master of Business Administration, Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila, Surabaya, in 1998.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
			Goenawan had a career at ICBC Indonesia in 2014-2020 with his last position as Head of Special Asset Management. Previously, in 1993-2014, he worked at PT Bank UOB Indonesia with his last position as Regional Head of East Java & Bali. He started his career at Bank CTBC Indonesia with the position of East Indonesia Region Head and concurrently as Surabaya Branch Manager on 10 February 2020. And was appointed as Executive Officer on the same date, 10 February 2020.
11.	Howard Lee Liofery	Corporate Banking Group Head	Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Memperoleh gelar Diploma (D3) Ilmu Ekonomi Singapore Institute of Management, Singapore tahun 1996, dan gelar Sarjana (S1) <i>Banking and Finance</i>, University of London, Singapore tahun 1999. Howard berkarier di PT Rajawali Investama sebagai <i>Chief Financial Officer</i> pada tahun 2017-2019. Sebelumnya, yaitu tahun 2009-2017, menjabat sebagai <i>Industry Group Head</i> di PT Bank UOB Indonesia. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Banking Group Head</i> pada tanggal 5 September 2019. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 5 September 2019. Indonesian citizen, 48 years old. Obtained a Diploma (D3) in Economics from the Singapore Institute of Management, Singapore in 1996, and a Bachelor's Degree (S1) in Banking and Finance, University of London, Singapore in 1999. Howard had a career at PT Rajawali Investama as Chief Financial Officer in 2017-2019. Previously, in 2009-2017, he served as Industry Group Head at PT Bank UOB Indonesia. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Banking Group Head on 5 September 2019. And was appointed as Executive Officer on the same date, 5 September 2019.
12.	Hsu, Wei-Chih (Wayne Hsu)	Taiwanese Business Group Head	Warga Negara Taiwan, 45 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Political Science</i>, Universitas Soochow, Taipei tahun 1999 dan gelar <i>Master (MBA) Finance</i>, Universitas St. John's, New York, tahun 2002. Wayne memulai karier di CTBC Bank (Taiwan) di tahun 2003 sebagai <i>Assistant Relationship Manager</i>. Sebelum akhirnya memiliki jabatan sebagai <i>Desk Head, Corporate Banking Cash & Trade Marketing Desk</i> di tahun 2022. Beliau memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Taiwanese Business Group Head</i> di mana posisi tersebut adalah salah satu Pejabat Eksekutif Bank, pada tanggal 15 Februari 2022. Taiwanese citizen, 45 years old. Obtained Bachelor's degree (S1) in Political Science, Soochow University, Taipei in 1999 and a Master's degree (MBA) in Finance, University of St. John's, New York, in 2002. Wayne started his career at CTBC Bank (Taiwan) in 2003 as Assistant Relationship Manager. His last position as Desk Head, Corporate Banking Cash & Trade Marketing Desk in 2022. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Taiwanese Business Group Head where the position is one of the Bank's Executive Officers, on 15 February 2022.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
13.	Imelda Jo	Corporate Affairs Dept. Head	Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta dan gelar Sarjana (S1) Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta di tahun 1997. Imelda berkarier di PT MNC Skyvision Tbk pada tahun 2008-2013 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen bagian <i>Billing and Adjustment</i>. Sebelumnya, tahun 1998-2008, ia menjabat sebagai Kepala Departemen Sekretaris (Holding) di Rimba Group. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Affairs Dept. Head</i> pada tanggal 10 Mei 2013. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 12 Oktober 2020.
			Indonesian citizen, 49 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Accounting, Tarumanagara University, Jakarta and a Bachelor's degree (S1) in Engineering, Trisakti University, Jakarta in 1997. Imelda had a career at PT MNC Skyvision Tbk in 2008-2013 with her last position as Head of the Billing and Adjustment Department. Previously, in 1998-2008, she served as Head of the Secretary (Holding) Department at Rimba Group. She started her career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Affairs Dept. Head on 10 May 2013. Then she was appointed as Executive Officer on 12 October 2020.
14.	Irene Widjajanti	Retail Credit Group Head	Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga tahun 1993, dan gelar Sarjana (S2) <i>Master of Business Administration</i>, Eastern Michigan University, Michigan, USA tahun 1996. Irene berkarier di PT Bank OCBC NISP pada tahun 2013-2018 sebagai <i>Retail Credit Risk Division Head</i>. Dan sebelumnya, tahun 2010-2011, menjabat sebagai <i>Retail Risk Head</i> di PT Bank Danamon Indonesia. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Retail Credit Group Head</i> pada tanggal 20 Februari 2019. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 20 Februari 2019.
			Indonesian citizen, 52 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Economics, Satya Wacana Christian University, Salatiga in 1993, and a Master's degree (S2) Master of Business Administration, Eastern Michigan University, Michigan, USA in 1996. Irene had a career at PT Bank OCBC NISP in 2013-2018 as Retail Credit Risk Division Head. And previously, in 2010-2011, served as Retail Risk Head at PT Bank Danamon Indonesia. She started her career at Bank CTBC Indonesia as Retail Credit Group Head on 20 February 2019. And was appointed as Executive Officer on the same date, 20 February 2019.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
			Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, tahun 2004 dan gelar Sarjana (S2) Magister Sains Jurusan Kajian Strategi Intelijen, Universitas Indonesia, Jakarta, tahun 2017. Linah berkarier di PT Bank ANZ Indonesia pada tahun 2019 sebagai <i>Money Laundering Risk Officer</i>. Sebelumnya pada tahun 2014-2019, menjabat sebagai <i>Head of AML and Sanction</i> di MUFG Bank Jakarta. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>AML & CFT Dept. Head</i> pada tanggal 9 Desember 2019 dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 9 Desember 2019.
15.	Linah Handayani	<i>AML & CFT Dept. Head</i>	Indonesian citizen, 40 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Accounting Economics from Tarumanegara University, Jakarta, in 2004, and a Master's degree (S2) Master of Science Department of Intelligence Strategy Studies, Universitas Indonesia, Jakarta, in 2017. Linah had a career at PT Bank ANZ Indonesia in 2019 as a Money Laundering Risk Officer. Previously, in 2014-2019, she served as Head of AML and Sanction at MUFG Bank Jakarta. She started her career at Bank CTBC Indonesia as AML & CFT Dept. Head on 9 December 2019. And appointed as Executive Officer on the same date, 9 December 2019.
			Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Keuangan dari Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta tahun 2004. Hary berkarier di PT Bank Permata Tbk sebagai <i>Head of Head Office Audit</i> tahun 2018-2019. Sebelumnya, tahun 2017-2018, menjabat sebagai <i>Head Business Risk & Control Management GTRF</i> di PT Bank HSBC. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Risk Management Group Head</i> pada tanggal 14 Oktober 2019. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 14 Oktober 2019.
16.	Liuw Hary	<i>Risk Management Group Head</i>	Indonesian citizen, 42 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Financial Management from Krida Wacana Christian University, Jakarta in 2004. Hary had a career at PT Bank Permata Tbk. as Head of Head Office Audit 2018-2019. Previously, in 2017-2018, he served as Head of Business Risk & Control Management GTRF at PT Bank HSBC. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Risk Management Group Head on 14 October 2019. And was appointed as Executive Officer on the same date, 14 October 2019.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
17.	Martinus Rubianto S	Head of Internal Audit Working Unit	Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta dan gelar <i>Msc. Accounting & Finance dari Leicester</i>, United Kingdom. Beliau juga memiliki <i>International Certified Internal Auditor (CIA)</i> dan <i>Certification of Risk Management Assurance (CRMA)</i> pada tahun 2020. Martinus berkarier di PT China Construction Bank Indonesia pada tahun 2021-2022 sebagai <i>Head of Internal Audit</i>, sebelumnya pada tahun 2010-2021 berkarir di PT Bank UOB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai <i>Retail Banking Audit Head</i>, dan sebelumnya, pada tahun 2005-2010 di PT Bank CIMB Niaga. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Head of Internal Audit Working Unit</i> dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 27 September 2022.
			Indonesian citizen, 46 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Economics from Atma Jaya, Jakarta and MSc in Accounting and Finance from Leicester, United Kingdom. He also had International Certified Internal Auditor (CIA) and Certification of Risk Management Assurance (CRMA) in 2020. Martinus had a career at PT China Construction Bank Indonesia in 2021-2022 as Head of Internal Audit, and previously, in 2010-2021 served as Retail Banking Audit Head as the latest position in PT Bank UOB Indonesia, while in 2005-2010 at PT Bank CIMB Niaga. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Head of Internal Audit Working Unit and appointed as Executive Officer on 27 September 2022.
18.	Shirley Ekaputra	Corporate Wealth Management Group Head	Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>Banking and Finance</i>, Edith Cowan University, Perth tahun 1995, dan gelar Pasca Sarjana (S2) jurusan <i>Office Management</i>, Edith Cowan University, Perth tahun 1997. Shirley berkarier di PT Bank UOB Indonesia sebagai <i>Commercial Wealth Management Head</i> pada tahun 2009-2019. Sebelumnya, pada tahun 2008-2009, menjabat sebagai <i>Private Banker</i> di Societe Generale Bank & Trust, Singapore. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Wealth Management Group Head</i> pada tanggal 8 Agustus 2019. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 8 Agustus 2019.
			Indonesian citizen, 48 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Banking and Finance, Edith Cowan University, Perth in 1995, and a Master's degree (S2) majoring in Office Management, Edith Cowan University, Perth in 1997. Shirley had a career at PT Bank UOB Indonesia as Commercial Wealth Management Head in 2009-2019. Previously, in 2008-2009, she served as Private Banker at Societe Generale Bank & Trust, Singapore. She started her career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Wealth Management Group Head on 8 August 2019. And was appointed as Executive Officer on the same date, 8 August 2019.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
19.	Simon Christophel	Chief of Treasury	Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan gelar Sarjana (S2) <i>MBA Corporate Finance</i> dari University of Dallas, Texas, Amerika Serikat. Simon berkarier di Rabobank International Indonesia pada tahun 2005-2007 sebagai <i>Head of Trading</i> dan sebelumnya, pada tahun 2000-2005 menjabat sebagai <i>Head of Interbank</i> di PT Lippo Bank. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Treasury Group Head</i> pada tanggal 19 Februari 2007. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 5 Maret 2007. Indonesian citizen, 54 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Economics from Gadjah Mada University, Jogjakarta and a Master's degree (S2) MBA in Corporate Finance from the University of Dallas, Texas, USA. Simon worked at Rabobank International Indonesia in 2005-2007 as Head of Trading and previously, in 2000-2005 served as Head of Interbank at PT Lippo Bank He started his career at Bank CTBC Indonesia as Treasury Group Head on 19 February 2007. Then he was appointed as Executive Officer on 5 March 2007.
20.	Suherman	Institutional Credit Group Head	Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Teknik Elektro dari Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jakarta. Suherman berkarier di PT Bank Permata Tbk sebagai <i>Credit Risk Management Manager</i> pada tahun 2003-2005. Dan sebelumnya, pada tahun 1999-2003 menjabat sebagai <i>Credit Review Officer</i> di PT Bank Bali Tbk. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Credit Control Deputy Manager</i> pada tanggal 11 April 2005. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 15 Oktober 2014. Indonesian citizen, 54 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Electrical Engineering from the National Institute of Science and Technology, Jakarta. Suherman had a career at PT Bank Permata Tbk as a Credit Risk Management Manager in 2003-2005. And previously, in 1999-2003 he served as Credit Review Officer at PT Bank Bali Tbk. He started his career at Bank CTBC Indonesia as Credit Control Deputy Manager on 11 April 2005. Then he was appointed as Executive Officer on 15 October 2014.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
21.	Sunaryo	Commercial Banking Group Head	Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
			Memperoleh gelar Sarjana (S1) Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta tahun 1999.
			Sunaryo menjabat sebagai <i>Head of IG4</i> di PT Bank UOB Indonesia pada tahun 2016-2018, dan sebelumnya, tahun 2013-2016, menjabat sebagai <i>Team Leader Local Corporate</i> di PT Bank ANZ Indonesia.
			Sunaryo memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Corporate Banking Group Head</i> pada tanggal 1 Maret 2018 dan diangkat menjadi Pejabat Eksekutif pada saat yang sama. Kemudian beralih menjadi <i>Commercial Banking Group Head</i> sejak tanggal 5 September 2019.
			Indonesian citizen, 46 years old.
			Obtained a Bachelor's degree (S1) in Engineering from Trisakti University, Jakarta in 1999.
22.	Suriady Wutan	Transactional Banking Group Head	Sunaryo served as Head of IG4 at PT Bank UOB Indonesia in 2016-2018, and previously, in 2013-2016, served as Team Leader of Local Corporate at PT Bank ANZ Indonesia.
			Sunaryo started his career at Bank CTBC Indonesia as Corporate Banking Group Head on 1 March 2018 and appointed as Executive Officer at the same time. Then he was appointed as Commercial Banking Group Head in 5 September 2019.
			Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
			Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi, Universitas Trisakti, Jakarta, tahun 1997. Dan gelar Sarjana (S2) Magister Manajemen, Universitas Atmajaya, Jakarta, tahun 2012.
			Suriady berkarier di PT Rabobank International Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan jabatan sebagai <i>Transaction Banking Head</i> . Sebelumnya, tahun 2015-2018, menjabat sebagai <i>Corporate Trade Sales Head</i> di PT Bank UOB Indonesia.
			Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Transaction Banking Group Head</i> pada tanggal 1 April 2020. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 1 April 2020.
			Indonesian citizen, 47 years old.
			Obtained a Bachelor's degree (S1) in Economics, Trisakti University, Jakarta, in 1997. And a Master's degree (S2) Master of Management, Atma Jaya University, Jakarta, in 2012.
			Suriady had a career at PT Rabobank International Indonesia in 2018-2020 with the position of Transaction Banking Head. Previously, in 2015-2018, he served as Corporate Trade Sales Head at PT Bank UOB Indonesia.
			He started his career at Bank CTBC Indonesia as Transaction Banking Group Head on 1 April 2020. And was appointed as Executive Officer on the same date, 1 April 2020.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
23.	Titiek Tjahjadi	HR & Administration Group Head	Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) <i>English Language and Literature</i>, dari Stiba Indonesia, Jakarta, dan gelar Sarjana (S2) <i>Magister Management Organization Development and Human Capital</i>, Universitas Pelita Harapan, Jakarta tahun 2014. Titiek berkarier di Willis Towers Watson tahun 1997-2016 dengan jabatan terakhir sebagai <i>Rewards, Talent and Communication Senior Consultant</i>. Kemudian tahun 2016-2017 menjabat sebagai <i>Human Resources Head</i> di Bank Shinhan Indonesia. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>HR Service Dept. Head</i> pada tanggal 15 Mei 2017. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 6 Maret 2019.
			Indonesian citizen, 51 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in English Language and Literature, from Stiba Indonesia, Jakarta, and a Master's degree (S2) Master of Management in Organization Development and Human Capital, Pelita Harapan University, Jakarta in 2014. Titiek had a career at Willis Towers Watson in 1997-2016 with her last position as Rewards, Talent and Communication Senior Consultant. Then in 2016-2017 served as Human Resources Head at Bank Shinhan Indonesia. She started her career at Bank CTBC Indonesia as HR Service Dept. Head on 15 May 2017. Then she was appointed as Executive Officer on 6 March 2019.
24.	Trifena Myra Limanjaya	West/Central Indonesia Regional Head & Bandung Branch Manager	Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (STIEB), Bandung tahun 1989 dan Sarjana (S2) Magister Management, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta, tahun 1998. Trifena berkarier di PT Rabo Bank Indonesia sebagai <i>Branch Manager</i> pada tahun 2017-2018, dan sebelumnya, tahun 2013-2017 menjabat sebagai <i>Regional Wholesale & Retail Manager</i> di PT Bank Mega Tbk. Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>West/Central Indonesia Regional Head</i> dan merangkap sebagai <i>Branch Manager</i> Cabang Bandung pada tanggal 15 Juli 2019. Dan diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal yang sama, 15 Juli 2019.
			Indonesian citizen, 57 years old. Obtained a Bachelor's degree (S1) in Economics from Bandung School of Economics (STIEB), Bandung in 1989, and a Master's Degree (S2) Master of Management, Gadjah Mada University, Jogjakarta, in 1998. Trifena had a career at PT Rabo Bank Indonesia as Branch Manager in 2017-2018, and previously, in 2013-2017 served as Regional Wholesale & Retail Manager at PT Bank Mega Tbk. She started her career at Bank CTBC Indonesia as West/Central Indonesia Regional Head and concurrently as Branch Manager of Bandung Branch on 15 July 2019. And was appointed as Executive Officer on the same date, 15 July 2019.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
25.	Ursula Rini Dewanti	Head of Compliance Working Unit	Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
			Memperoleh gelar Sarjana (S1) Perencanaan Wilayah & Kota dari Institut Teknologi Bandung, Bandung pada tahun 1991.
			Ursula berkarier di PT Bank Arta Prima sebagai Asisten <i>Dept. Head</i> pada <i>Export Import Dept.</i> pada tahun 1993-1995. Dan sebelumnya, pada tahun 1992-1993, menjabat sebagai <i>Account Officer</i> di Bank Dagang Nasional Indonesia.
			Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Import Export Supervisor</i> pada tanggal 1 November 1995. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 9 Februari 2018.
			Indonesian citizen, 55 years old.
26.	Vera Herdianti Tanudjaja	Financial Control Group Head	Obtained a Bachelor's degree (S1) in Urban & Regional Planning from Bandung Institute of Technology, Bandung in 1991.
			Ursula had a career at PT Bank Arta Prima as an Assistant to the Dept. Head of Export Import Dept. in 1993-1995. And previously, in 1992-1993, she served as an Account Officer at the Indonesian National Trade Bank.
			She started her career at Bank CTBC Indonesia as Import Export Supervisor on 1 November 1995. Then she was appointed as Executive Officer on 9 February 2018.
			Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
			Memperoleh gelar Profesi Akuntan (Ak.), dari Universitas Katholik Atma Jaya, Jakarta, tahun 2021. Mendapat kualifikasi <i>Certified Management Accountants</i> (CMA), dari The Institute of Certified Management Accountants, Australia pada tahun 2013 dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1996.
26.	Vera Herdianti Tanudjaja	Financial Control Group Head	Vera berkarier di PT Bank Permata Tbk sebagai <i>Global Market Business Finance Head</i> pada tahun 2007-2011. Sebelumnya pada tahun 2004-2007, beliau menjabat sebagai <i>Treasury Finance Head</i> di Bank HSBC.
			Ia memulai kariernya di Bank CTBC Indonesia sebagai <i>Management Reporting Dept. Head</i> pada tanggal 15 Agustus 2011. Kemudian diangkat sebagai Pejabat Eksekutif pada tanggal 1 April 2016.
			Indonesian citizen, 48 years old.
			Obtained a Professional Accountant (Ak.) degree, from Atma Jaya Catholic University, Jakarta, in 2021. She obtained a Certified Management Accountants (CMA) qualification from The Institute of Certified Management Accountants, Australia in 2013. And obtained a Bachelor's Degree (S1) in Accounting Economics from Trisakti University in 1996.
			Vera worked at PT Bank Permata Tbk as Global Market Business Finance Head in 2007-2011. And previously, in 2004-2007, she served as Treasury Finance Head at HSBC Bank.
26.	Vera Herdianti Tanudjaja	Financial Control Group Head	She started her career at Bank CTBC Indonesia as Management Reporting Dept. Head on 15 August 2011. Then she was appointed as Executive Officer on 1 April 2016.

Rantai Pasokan

Supply Chain

Pengadaan barang dan jasa di Perseroan menjadi tanggung jawab Bagian Umum (*General Affair*). Dalam menjalankan usaha di bidang perbankan, Bank menjalin kerja sama dengan pemasok barang dan jasa. Jenis pemasok yang menjadi rekanan Bank terdiri dari beberapa bidang, yaitu bidang Teknologi Informasi (TI) antara lain *system integrator*, *software/hardware*, *maintenance IT*, ATM dan EDC, bidang Non-TI, antara lain Alat Tulis Kantor (ATK), *Advertising*, *Souvenir* dan bidang konstruksi.

Dalam pengadaan barang dan jasa, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk mencari pemasok nasional, yakni pemasok yang secara geografis berada di Indonesia. Sedangkan pemasok internasional, yakni yang secara geografis berada di luar Indonesia, akan digandeng apabila pemasok nasional tidak mampu memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh Perseroan.

Procurement of goods and services in the Company is the responsibility of General Affairs. In carrying out business in the banking sector, the Bank cooperates with suppliers of goods and services. Types of suppliers who become partners with the Bank consist of several fields, namely Information Technology (IT) including system integrators, software/hardware, IT maintenance, ATM and EDC, Non-IT fields, including Office Stationery (ATK), Advertising, Souvenirs and the field of construction.

In the procurement of goods and services, the Bank makes every effort to find national suppliers, namely suppliers who are geographically located in Indonesia. Meanwhile international suppliers, namely those geographically located outside Indonesia, will be partnered if national suppliers are unable to fulfill the goods and services required by the Company.

Jumlah pemasok Perseroan berdasarkan geografi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

The total number of the Company's suppliers based on geography is presented in the following table:

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang & Jasa Total Goods & Services Suppliers	
	2022	2021
Nasional National	132	146
Luar Negeri Overseas	4	3
Total	136	149

Perubahan Signifikan Pada Bank

Significant Changes in the Bank

Pada tahun 2022, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan baik pada struktur organisasi Bank maupun dalam hal operasional, seperti merger/penggabungan perusahaan, penutupan ataupun pembukaan kantor cabang.

In 2022, there were no significant changes in both the Bank's organizational structure and operational matters, such as corporate mergers, closing or opening of branch offices.

Nama Asosiasi dan Posisi

Association Name and Position

Bank CTBC Indonesia mengikuti keanggotaan asosiasi yang relevan dengan bisnisnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Keikutsertaan ini mempunyai manfaat strategis karena Bank dapat memberikan input perbaikan serta mengetahui perkembangan isu terkini.

Bank CTBC Indonesia participates in association memberships that are relevant to its business to establish good relationships with stakeholders. This participation has strategic benefits because the Bank can provide input for improvements and be aware of the latest developments.

Nama Asosiasi Association Name	Skala Asosiasi Association Scale	Status
Ikatan Bankir Indonesia Indonesia Banker Institute	Nasional National	Anggota Member
Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksa Dana Indonesia (ABAPERDI)	Nasional National	Anggota Member
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association	Nasional National	Anggota Member
ASWIFTINDO	Nasional National	Anggota Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) Indonesian Alternative Agencies for Dispute Resolution	Nasional National	Anggota Member
Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Nasional National	Anggota Member
Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA) The Indonesia International Banks Association	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Banking Compliance Director Communication Forum	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP) Banking Operations Director Communication Forum	Nasional National	Anggota Member

Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan/atau Perusahaan Ventura Bersama

List of Subsidiaries, Associates, and/or Joint Venture Companies

Hingga akhir 2022, Bank tidak memiliki entitas anak, entitas asosiasi, dan/atau perusahaan ventura bersama.

Until the end of 2022, the Bank has no subsidiaries, associates, and/or joint venture companies.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bank terus berinvestasi pada kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) seiring dengan pertumbuhan industri perbankan di Indonesia. Pada tahun 2022, bagian Sumber Daya Manusia (SDM) melanjutkan implementasi *Human Resources (HR) Roadmap 2020 – 2024* yang telah disusun sebagai kelanjutan dan penyesuaian dari *roadmap* sebelumnya. Adapun untuk tahun 2022, strategi SDM berfokus pada Budaya Pencapaian Kinerja.

Pada perencanaan SDM tahun 2022 yang disusun di akhir 2021, dalam rangka menanggapi situasi pandemi yang sudah berlangsung selama hampir 3 tahun, maka Bank tetap memiliki perencanaan terukur untuk tetap bertumbuh di tahun 2022.

Untuk mendukung perencanaan tersebut dan sejalan dengan tema Tahun Kinerja, maka Departemen SDM berfokus pada 5 (lima) area, yaitu:

1. Budaya Kinerja;
2. Rencana Sukses;
3. Pengembangan Kepemimpinan;
4. Peningkatan Produktivitas;
5. Penyelarasan *Talent* untuk Mendukung Pengembangan Bisnis.

The Bank continues to invest in Human Resources (HR) capacity in line with the growth of the banking industry in Indonesia. In 2022, the Human Resources (HR) division continued the implementation of the *Human Resources (HR) Roadmap 2020 – 2024* which has been prepared as a continuation and adjustment of the previous roadmap. As for 2022, the HR strategy focused on Performance Achievement Culture.

In the 2022 HR planning which was prepared at the end of 2021, in order to respond to the pandemic situation which has been going on for almost 3 years, the Bank still has measurable plans to keep growing in 2022.

To support this plan and in line with the Year of Performance theme, the HR Department focused on 5 (five) areas, namely:

1. Performance Culture;
2. Succession Plan;
3. Leadership Development;
4. Increased Productivity;
5. Talent Alignment to Support Business Development

1. Budaya Kinerja

Dalam mendukung strategi keberlangsungan bisnis Bank di tahun 2022, Bank mencanangkan tahun 2022 sebagai tahun kinerja. Hal ini agar pencapaian kinerja menjadi fokus dalam segala fungsi bidang yang ada, baik pencapaian target bisnis maupun pengelolaan operasional Bank secara keseluruhan.

2. Rencana Suksesi

Dengan semangat untuk mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada *talent* internal, Bank melanjutkan Rencana Suksesi yang telah berjalan sejak tahun 2020. Dimana Bank telah melakukan identifikasi atas posisi-posisi kunci yang ada pada Bank, kemudian memetakan Karyawan yang dianggap memenuhi kriteria sebagai calon pemimpin pengganti atau suksesor dan menganalisa kesenjangan kompetensi dan keterampilan yang ada pada saat ini. Kemudian menyusun rencana pelatihan yang dibutuhkan untuk menutup kesenjangan tersebut. Evaluasi internal atas rencana suksesi terus dilakukan setiap semester.

3. Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan adalah salah satu fokus yang terus diperhatikan secara khusus oleh Bank. Hal ini dikarenakan Bank melihat bahwa Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dan penentu dalam keberhasilan pengelolaan talent yang mendukung keberhasilan Bank dalam mempertahankan *talent* yang ada dan menarik *talent* dari luar untuk mau bergabung. Pada akhirnya hal ini secara tidak langsung merupakan faktor yang mendukung keberhasilan Bank dalam mencapai tujuan perusahaan.

4. Peningkatan Produktivitas

Produktivitas diupayakan untuk terus ditingkatkan melalui penyelarasan antara strategi bisnis dan keberlangsungan bisnis melalui arahan pimpinan serta penghargaan kepada Karyawan berdasarkan kinerja. Hal ini dilihat penting dan menjadi fokus yang tetap harus ditingkatkan, terlebih dimana dalam 2-3 tahun terakhir Bank tidak mempunyai banyak pilihan ketika harus fokus dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan Karyawan dengan upaya-upaya yang ditempuh untuk menekan laju penyebaran virus, menjaga keselamatan Karyawan namun pada saat yang sama tetap memastikan keberlangsungan bisnis tidak terganggu.

5. Penyelarasan Talent untuk Mendukung Pengembangan Bisnis

Penyelarasan *talent* dilakukan dengan upaya mengidentifikasi dan melakukan *mapping* atas *internal talent* dalam rangka memaksimalkan fungsi dan tanggung jawab dari setiap *talent* yang ada sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Bank. Termasuk merekrut *talent* yang tepat dan mengembangkan *talent* secara optimal melalui program-program yang sesuai dan tepat sasaran.

Hal-hal yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya terus ditingkatkan selama tahun 2022 dengan tetap mengacu kepada aturan Pemerintah yang berlaku.

Penghargaan yang diberikan kepada Karyawan terus dilanjutkan melalui pemilihan Karyawan terbaik, dengan beberapa kategori *Sales Awards* maupun *Service Awards*. Termasuk juga memilih Cabang/Cabang Pembantu terbaik.

Pada tahun 2022, Bank melanjutkan pengembangan Infrastruktur dengan menerapkan *HRIS Workday* yang kedepan diharapkan mampu mendukung pengelolaan data Karyawan secara terintegrasi.

1. Performance Culture

In supporting the Bank's business continuity strategy in 2022, the Bank has proclaimed 2022 as the year of performance. This was intended so that performance achievement became a focus in all existing function fields, both achieving business targets and managing the Bank's operations as a whole.

2. Succession Plan

With the enthusiasm to develop and provide opportunities for internal talent, the Bank continued the Succession Plan that has been running since 2020. Where the Bank has identified key positions in the Bank, then mapped out Employees who are considered to meet the criteria as potential replacement leaders or successors and analyze existing competency and skill gaps. Then develop the training plan needed to close the gap. Internal evaluation of the succession plan continues every semester.

3. Leadership Development

Leadership development is one focus that the Bank continues to pay special attention to. This is because the Bank sees that leadership is an important and determining factor in the success of talent management which supports the Bank's success in retaining existing talent and attracting talent from outside to want to join. In the end, this is indirectly a factor that supports the success of the Bank in achieving corporate goals.

4. Increased Productivity

Productivity is strived to be continuously improved through alignment between business strategy and business continuity through leaders' directions and rewards for Employees based on performance. This is seen as important and a focus that must be improved, especially where in the last 2-3 years the Bank did not have many choices when it had to focus on maintaining the health and welfare of Employees with the efforts taken to reduce the rate of spread of the virus, maintain Employee safety but at the same time ensuring that business continuity is not disrupted.

5. Talent Alignment to Support Business Development

Talent alignment is carried out by identifying and mapping internal talent in order to maximize the functions and responsibilities of each talent in accordance with the conditions and needs of the Bank. This includes recruiting the right talent and developing talent optimally through appropriate and targeted programs.

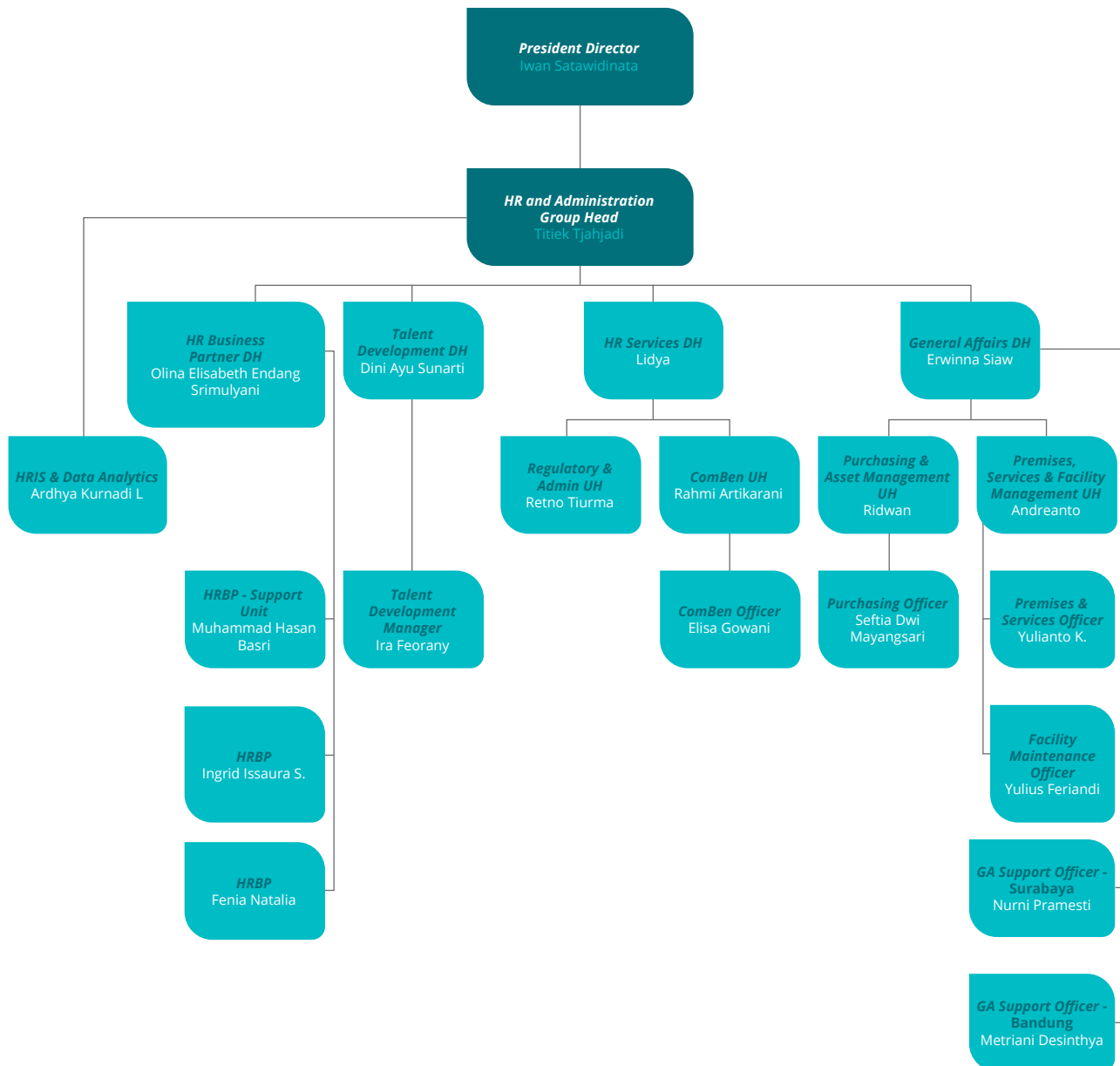
Matters that have been done in the previous year will continue to be improved during 2022 while still referring to the applicable Government regulations.

The awards given to Employees are continued through the selection of the best Employees, with several categories of Sales Awards and Service Awards. This includes choosing the best Branch/Sub-Branch.

In 2022, the Bank continued the infrastructure development by implementing HRIS Workday which in the future is expected to be able to support Employee data management in an integrated manner.

Divisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Division



Proses pengelolaan SDM selama tahun 2022 yang telah dilakukan Bank, antara lain:

- Melanjutkan program dan kegiatan SDM sebagai tanggapan atas kondisi pandemi COVID-19 yang masih terus berdampak pada tahun 2022.
- Identifikasi kebutuhan SDM yang selaras dengan strategi Bank yang telah disesuaikan.
- Seleksi SDM dengan mempertimbangkan aspek kinerja dan potensi utama dari suatu jabatan.
- Pengembangan SDM melalui pelatihan secara *hybrid (on-line dan onsite)*, penugasan kerja, rotasi antar departemen, *mentoring* maupun pengembangan kepemimpinan.
- Mempertahankan *talent* yang ada melalui mekanisme penilaian kinerja yang tepat sehingga dapat melaksanakan pemberian bonus berbasis kinerja, melakukan evaluasi atas manfaat dan fasilitas Karyawan, menciptakan program penghargaan yang khusus bagi Karyawan yang berkinerja terbaik, memberikan kesempatan untuk berkembang melalui berbagai pelatihan yang sesuai.
- Memastikan semua Karyawan yang diwajibkan memiliki sertifikat profesi diatur untuk mendapatkan sertifikat dimaksud.
- Mulai melaksanakan penyelenggaraan berbagai aktivitas pelatihan secara *onsite* sehingga secara internal dapat meningkatkan *engagement* Karyawan dan di saat yang sama juga secara eksternal mendukung promosi Bank sebagai tempat bekerja yang diminati.
- Melanjutkan pengembangan *Human Resources Information System (HRIS)*, sebagai salah satu upaya meningkatkan pelayanan SDM kepada Karyawan.

Program SDM yang dijalankan selama tahun 2022:

- Sejalan dengan *Performance Culture* sebagai fokus tahun 2022, tetap dilaksanakan pemilihan Karyawan yang masuk nominasi dan sebagai pemenang CEO Award tahun 2022 untuk kategori *Sales* dan *Services*. Malam penganugerahan akan dilakukan pada awal tahun 2023.
- Melanjutkan program *The Elite Club*, pada bulan Oktober 2022 telah diselenggarakan acara pelatihan dan pemberian penghargaan khusus untuk Karyawan yang mendapatkan *Rating A* dalam penilaian kinerja mereka selama tahun 2020.
- Penerapan program Rencana Perbaikan Kinerja (PIP) untuk mereka yang memiliki kinerja dibawah standard dengan penilaian kinerja D pada periode tahun 2021 untuk meningkatkan kinerja Karyawan yang bersangkutan dalam tahun 2022.
- Melanjutkan Program Referensi Karyawan (ERP) yang sudah berjalan dan mendapatkan respon positif dari Karyawan.
- Mengadakan acara untuk menjalin komunikasi baik antara Karyawan dan manajemen maupun antara sesama Karyawan secara *virtual* maupun secara *offline* melalui acara *Family Gathering*, *CTBC Anniversary*, *CEO Town Hall*, dll.
- Melanjutkan program penanganan COVID-19 (dilaksanakan oleh Gugus Tugas) sebagai program berkelanjutan dalam memastikan lingkungan kerja yang sehat dan aman untuk Karyawan, berupa proses pemantauan kasus COVID-19 dan melanjutkan program pemberian vaksin VGR baik yang primer maupun *booster* bagi Karyawan beserta keluarga.
- Melanjutkan pelaporan SDM melalui *platform* program Apollo kepada Regulator, dalam hal ini adalah OJK.

The HR management process for 2022 that has been carried out by the Bank includes:

- Continue HR programs and activities in response to the conditions of the COVID-19 pandemic which continued to impact in 2022.
- Identification of HR needs that are aligned with the Bank's adjusted strategy.
- HR selection by considering performance aspects and the main potential of a position.
- HR development through hybrid training (on-line and on-site), work assignments, inter-departmental rotation, mentoring and leadership development.
- Retain existing talent through an appropriate performance appraisal mechanism so as to carry out performance-based bonuses, evaluate Employee benefits and facilities, create a special award program for the best performing Employees, provide opportunities for growth through various appropriate training.
- Ensure that all Employees who are required to have a professional certificate are regulated to obtain the said certificate.
- Start to carry out various on-site training activities so that internally it can increase Employee engagement and at the same time externally support the promotion of the Bank as a preferred place to work.
- Continue the development of the Human Resources Information System (HRIS), as one of the efforts to improve HR services for Employees.

HR programs implemented during 2022:

- In line with Performance Culture as the focus of 2022, the selection of Employees who are nominated and as winners of the 2022 CEO Award has been held, for the Sales and Services category. The awarding night will be held in early 2023.
- Continue The Elite Club program, in October 2022 has been held a special training and award event for Employees who received an A Rating in their performance appraisal during 2020.
- Implementation of the Performance Improvement Plan (PIP) program for those who have below standard performance with a performance rating of D in the 2021 period to improve the performance of the Employees concerned in 2022.
- Continue the ongoing Employee Referral Program (ERP) and receive positive responses from Employees.
- Organize events to establish good communication between Employees and management as well as between fellow Employees virtually and offline through Family Gathering events, CTBC Anniversary, CEO Town Hall, etc.
- Continue the COVID-19 handling program (implemented by the Task Force) as a sustainable program in ensuring a healthy and safe work environment for Employees, in the form of monitoring COVID-19 cases and continuing the VGR vaccine administration program both primary and booster for Employees and their families.
- Continue HR reporting through the Apollo program platform to Regulators, in this case the OJK.

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Partner dari Unit Business

Peran SDM sebagai mitra bisnis strategik dalam memberikan konsultasi kepada para Pemimpin di Unit *Business* dan *Support* semakin intensif dengan pengaturan internal oleh SDM. Dalam hal ini, Divisi SDM harus terus mendukung dan menyelaraskan pengelolaan SDM. Walaupun pandemi COVID-19 terjadi, target Bank tahun 2022 tetap harus diupayakan untuk dapat dicapai. Berbagai solusi telah ditempuh di tahun 2022 sejalan dengan perubahan yang sangat mendasar dan diupayakan seoptimal mungkin agar bisnis dapat bertumbuh secara finansial, namun kesehatan dan keselamatan Karyawan Tetap menjadi prioritas.

Profil Sumber Daya Manusia

Jumlah Karyawan Tetap di akhir tahun 2021 adalah 517 orang dan di akhir tahun 2022 menjadi sebanyak 516 orang.

Human Resources (HR) as a Partner of the Business Unit

The role of HR as a strategic business partner in providing consultation to Leaders in Business and Support Units is intensified by HR's internal arrangements. In this case, the HR Division must continue to support and align HR management. Even though the COVID-19 pandemic occurred, the Bank's target for 2022 must still be achieved. Various solutions have been taken in 2022 in line with very basic changes and optimized as possible so that the business can grow financially, but the health and safety of Employees remains a priority.

Human Resources Profile

Number of Permanent Employees at the end of 2011 amounted to 517 people and at the end of 2022 amounted to 516 people.

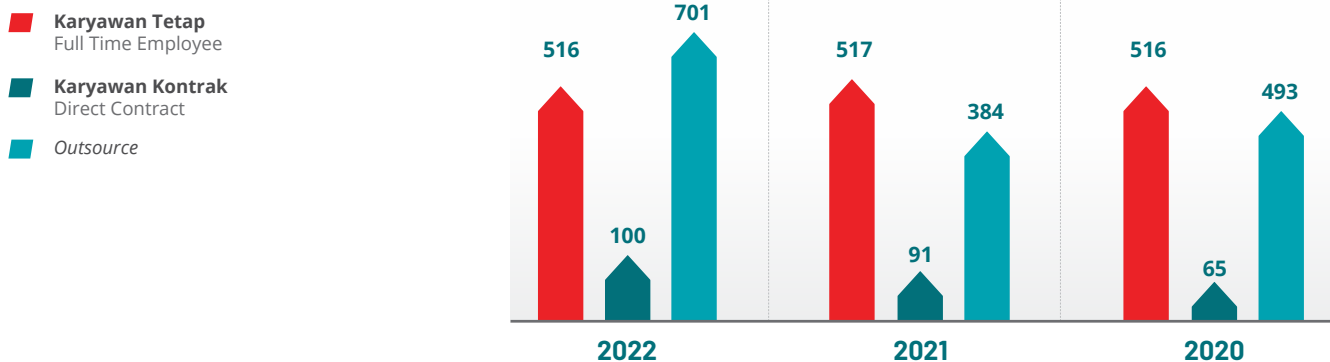
Demografi Karyawan Tahun 2020 – 2022

Employee Demographics for 2020 – 2022

Tahun Year	Jumlah Karyawan Total Employee			Total	
	Karyawan Tetap Permanent Employee	Karyawan Kontrak Contract Employee	Outsource	Tidak Termasuk Outsource Exclude Outsource	Termasuk Outsource Include Outsource
2022	516	100	701	616	1.317
2021	517	91	384	608	992
2020	516	65	493	581	1,074

Komposisi Status Karyawan Tahun 2020 – 2022

Employee Composition by Status 2020 – 2022



Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Jumlah Total Karyawan Total Number of Employees	Orang People	616	608	581
Jumlah Karyawan Tetap Total Permanent Employees	Orang People	516	517	516
Jumlah Karyawan Tidak Tetap/Kontrak Total Non-Permanent/Contract-Based Employees	Orang People	100	91	65

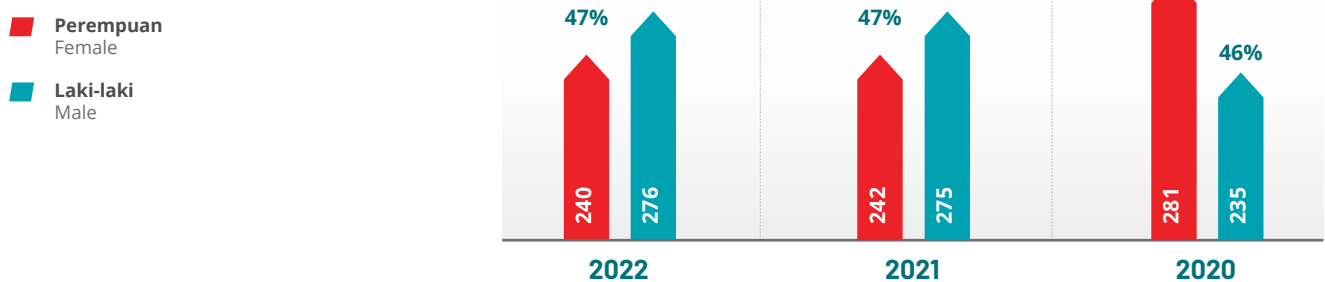
Komposisi Karyawan berdasarkan Gender

Employee Composition by Gender

Jenis Kelamin Gender	2022		2021		2020	
	Total	%	Total	%	Total	%
Perempuan Female	240	47%	242	47%	281	54%
Laki-laki Male	276	53%	275	53%	235	46%
Total	516	100%	517	100%	516	100%

Komposisi Karyawan berdasarkan Gender

Employee Composition by Gender



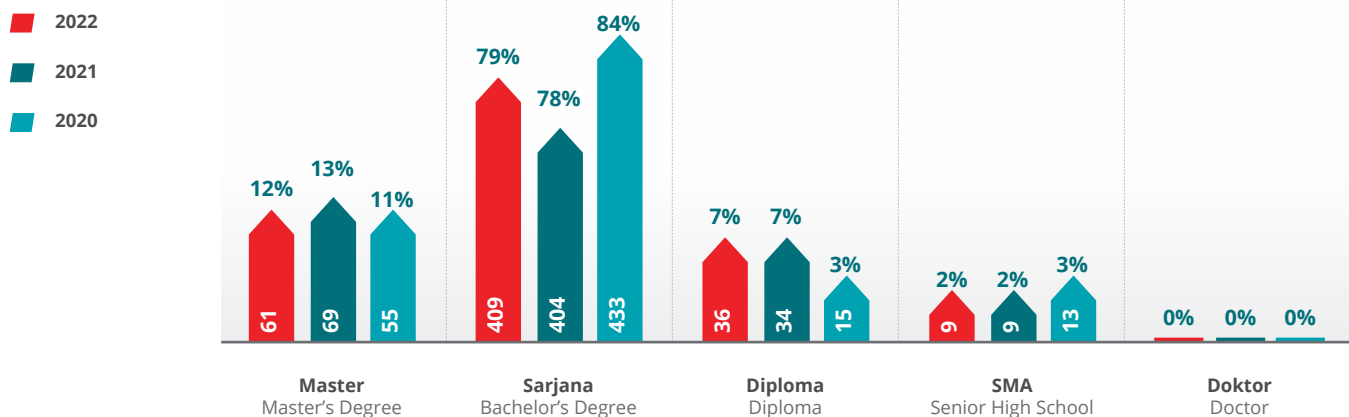
Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition by Education Level

Pendidikan Education	2022		2021		2020	
	Total	%	Total	%	Total	%
Master Master's Degree	61	12%	69	13%	55	11%
Sarjana Bachelor's Degree	409	79%	404	78%	433	84%
Diploma Diploma	36	7%	34	7%	15	3%
SMA Senior High School	9	2%	9	2%	13	3%
Doktor Doctor	1	0%	1	0%	0	0%
Total	516	100%	517	100%	516	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition by Education Level



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

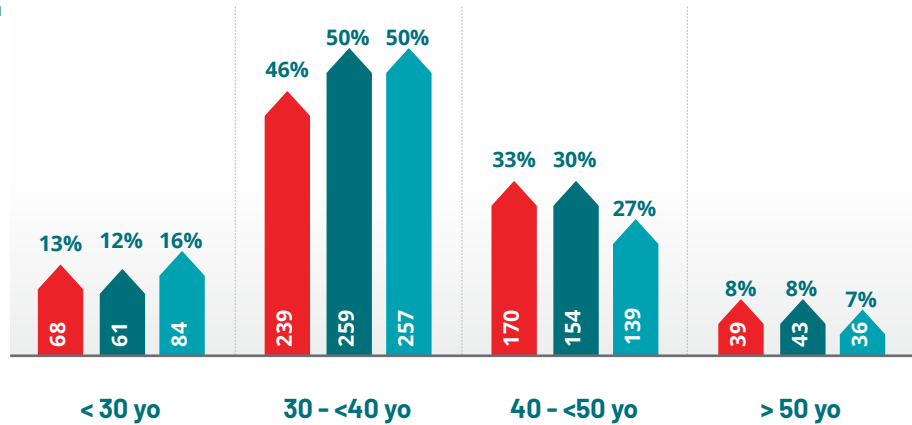
Employee Composition by Age

Usia Age	2022		2021		2020	
	Total	%	Total	%	Total	%
< 30 yo	68	13%	61	12%	84	16%
30 - <40 yo	239	46%	259	50%	257	50%
40 - <50 yo	170	33%	154	30%	139	27%
> 50 yo	39	8%	43	8%	36	7%
Total	516	100%	517	100%	516	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

2022
2021
2020



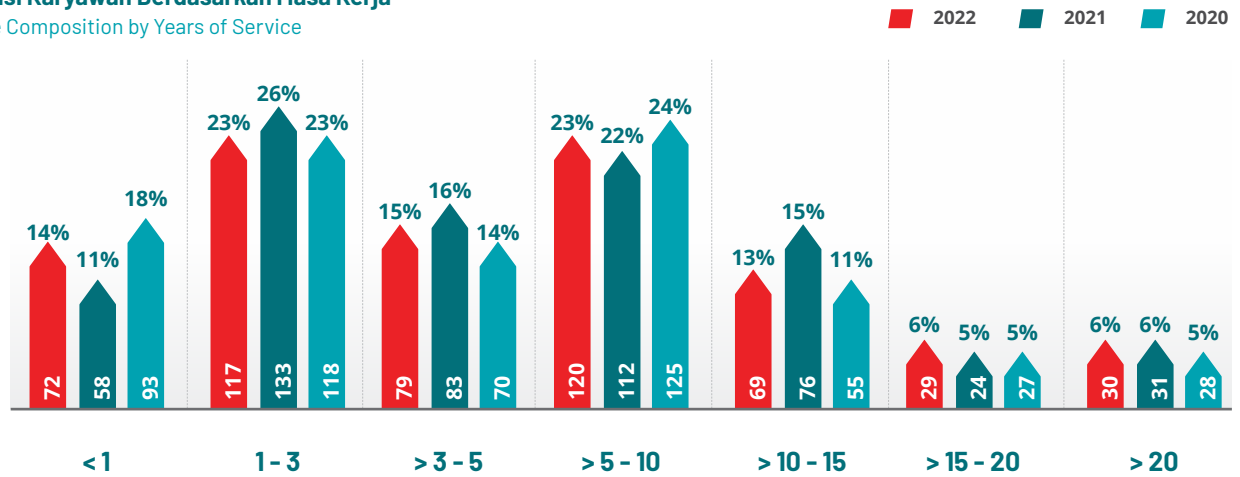
Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Years of Service

Masa Kerja Years of Service	2022		2021		2020	
	Total	%	Total	%	Total	%
< 1	72	14%	58	11%	93	18%
1 - 3	117	23%	133	26%	118	23%
> 3 - 5	79	15%	83	16%	70	14%
> 5 - 10	120	23%	112	22%	125	24%
> 10 - 15	69	13%	76	15%	55	11%
> 15 - 20	29	6%	24	5%	27	5%
> 20	30	6%	31	6%	28	5%
Total	516	100%	517	100%	516	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Years of Service



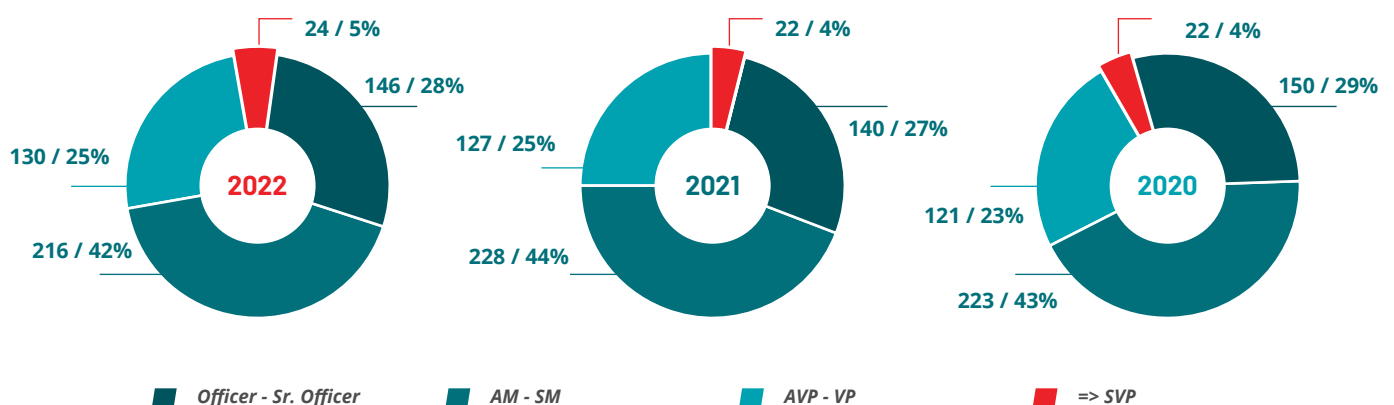
Komposisi Karyawan Berdasarkan Level

Employee Composition by Level

Level Level	2022		2021		2020	
	Total	%	Total	%	Total	%
Officer - Sr. Officer	146	28%	140	27%	150	29%
AM - SM	216	42%	228	44%	223	43%
AVP - VP	130	25%	127	25%	121	23%
=> SVP	24	5%	22	4%	22	4%
Total	516	100%	517	100%	516	100%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level

Employee Composition by Level



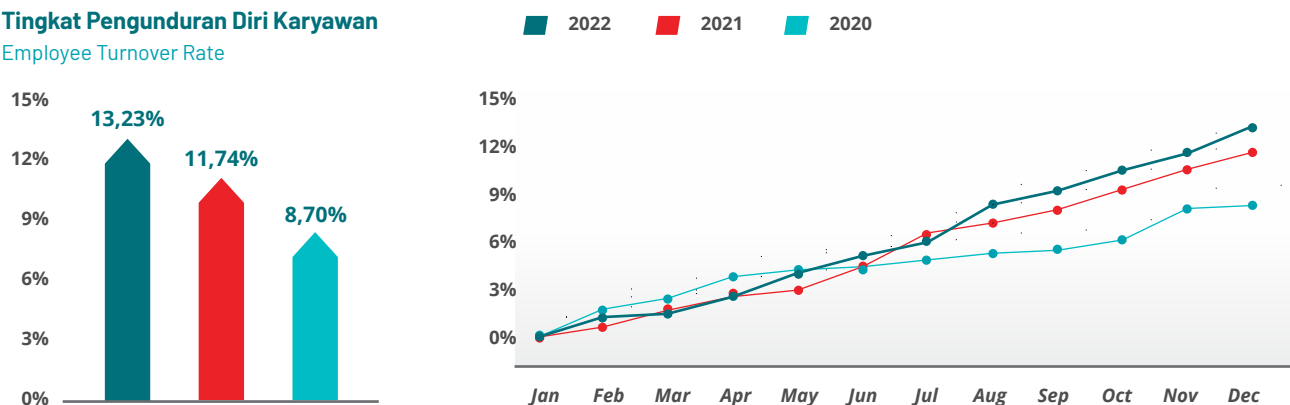
Komposisi Karyawan Business Unit (BU) dan Supporting Unit (SU)

Employee Composition by Business Unit (BU) and Supporting Unit (SU)

2022			2021			2020		
BU/SU	Group	Total	BU/SU	Group	Total	BU/SU	Group	Total
BU	Corporate Banking	9	BU	Corporate Banking	10	BU	Corporate Banking	9
	Channel	10		Channel	11		Channel	10
	Transactional Banking	5		Transactional Banking	5		Transactional Banking	4
	Commercial Banking	21		Commercial Banking	24		Commercial Banking	24
	Corporate WM	8		Corporate WM	8		Corporate WM	8
	Financial Institution & Business Development	8		Financial Institution & Business Development	8		Financial Institution & Business Development	8
	Taiwanese	18		Taiwanese	18		Taiwanese	19
	Treasury	11		Treasury	12		Treasury	12
	WM, Deposit & Sales Distribution	31		WM, Deposit & Sales Distribution	29		WM, Deposit & Sales Distribution	23
	Consumer Lending	39		Consumer Lending	38		Consumer Lending	41
	RB Management & Business Development	11		RB Management & Business Development	11		RB Management & Business Development	10
	SME Business	17		SME Business	17		SME Business	18
BU TOTAL		188	BU TOTAL		191	BU TOTAL		186
SU	Risk Management	12	SU	Risk Management	11	SU	Risk Management	12
	Institutional Credit	20		Institutional Credit	18		Institutional Credit	21
	Retail Credit	29		Retail Credit	30		Retail Credit	30
	Financial Control	19		Financial Control	22		Financial Control	22
	HR and Administration	20		HR and Administration	20		HR and Administration	20
	CEO Office	7		CEO Office	7		CEO Office	7
	Internal Audit	8		Internal Audit	7		Internal Audit	6
	IT	33		IT	32		IT	31
	Operation	165		Operation	163		Operation	166
SU TOTAL		328	SU TOTAL		326	SU TOTAL		330
Grand Total		516	Grand Total		517	Grand Total		516

Tingkat Pengunduran Diri Karyawan

Employee Turnover Rate



Engagement Karyawan

Tahun 2022 merupakan tahun peralihan akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang masih berlanjut, mengubah cara kerja, dan kebiasaan-kebiasaan, sementara program tetap harus diadakan sebagai bentuk perhatian agar Karyawan tetap merasa dihargai dan diperhatikan.

Selain itu juga untuk menanamkan rasa percaya diri kepada Karyawan untuk mulai berinteraksi dan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh Bank secara *offline*.

Dalam masa transisi ini, Bank CTBC Indonesia melanjutkan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan protokol COVID-19, yaitu:

- Meneruskan *split operation* untuk beberapa unit di beberapa lokasi (Cabang/Cabang Pembantu).
- Penerapan waktu dan jam kerja yang berbeda bagi Karyawan guna mengurangi interaksi dalam transportasi publik.
- Penerapan kerja dari rumah secara beraturan guna mengurangi jumlah Karyawan yang datang ke kantor dan menekan mobilitas secara umum.
- Komunikasi kepada Karyawan dilakukan secara intens, termasuk juga Karyawan yang terdampak pandemi.
- Melanjutkan pemeliharaan dan perbaikan sistem teknologi Bank untuk mendukung Karyawan yang bekerja dari rumah.
- Melanjutkan pembatasan mobilitas Karyawan antar-lantai dan antar-cabang.
- Melanjutkan pembatasan jumlah Karyawan dalam ruangan-ruangan rapat sesuai protokol dengan ketat.
- Menjalankan program pelatihan melalui basis *online* (*e-learning*) terutama untuk beberapa pelatihan *mandatory*, namun mulai mengadakan beberapa kelas *offline* dan *hybrid* dengan memantau jumlah peserta dan kapasitas ruangan.

Pada tahun 2022, Bank juga mulai menyelenggarakan berbagai aktivitas yang melibatkan Karyawan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, antara lain:

- Penghargaan Masa Kerja bagi mereka yang bekerja selama 5, 10, 15, 20 dan 25 tahun
- CEO Awards untuk pencapaian kinerja tahun 2021 dengan berbagai kategori, yaitu :
 - Penghargaan *Best Employee*
 - Penghargaan *Sales Terbaik*
 - Penghargaan *Service Terbaik*
 - Best Rookie* (Penghargaan Karyawan Baru Terbaik)
 - Cabang terbaik
- Townhall* diselenggarakan secara *offline*
- Melanjutkan pemberian buah/makanan sehat setiap bulan dengan tujuan membiasakan hidup sehat
- Pembagian *hong bao* kepada seluruh Karyawan pada perayaan Tahun Baru Imlek.

Pengelolaan Kinerja

Bank adalah organisasi yang berbasis kinerja. Tujuan dan target Bank diturunkan ke bawah sampai ke level *Group*, unit kerja serta masing-masing individu. Target kerja diterjemahkan ke dalam *MBO* (*Management by Objectives*) untuk tiap departemen dan individu.

Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja individu Karyawan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas dan keadilan. Sistem penilaian yang dibangun harus mampu menjadi pembeda antara Karyawan yang berkinerja tinggi dengan Karyawan yang berkinerja rendah.

Employee Engagement

2022 was a year of transition due to the ongoing impact of the COVID-19 pandemic, changing ways of working and habits, while programs must still be held as a form of attention so that Employees continue to feel valued and cared for.

In addition, it was also to instill confidence in Employees to start interacting and participating in events organized by the Bank offline.

During this transition period, Bank CTBC Indonesia continued activities to support the implementation of the COVID-19 protocol, namely:

- Continue split operations for various units in various locations (Branch/Sub-Branch).
- Implementation of different working time and hours for Employees to reduce interaction in public transportation.
- Regular implementation of work from home to reduce the number of Employees coming to the office and reduce mobility in general.
- Communication with Employees was carried out intensely, including Employees affected by the pandemic.
- Perform maintenance and repair of the Bank's technology system to make it easier for Employees who work from home.
- Continue to limit Employee mobility between floors and branches.
- Continue to limit the number of Employees in meeting rooms according to strict protocol.
- Run training programs on an online basis (*e-learning*), especially for some mandatory training, but start to hold several offline and hybrid classes by monitoring the number of participants and room capacity.

In 2022, the Bank also started to organize various activities involving Employees while still implementing health protocols, including:

- Years of Service Award for those who worked for 5, 10, 15, 20 and 25 years
- CEO Awards for 2021 performance achievement with various categories, namely:
 - Best Employee Award
 - Best Sales Award
 - Best Service Award
 - Best Rookie (Best New Employee award)
 - Best Branch
- Townhall* was held offline
- Continue to provide fruit/healthy food every month with the aim of getting used to a healthy life
- Distribution of *hong bao* to all Employees at the Chinese New Year celebration

Performance Management

Bank is a performance-based organization. The goals and targets of the Bank are cascaded down to the Group level, working unit, and each individual. Work targets are translated into *MBO* (*Management by Objectives*) for each department and individual.

Performance assessment is carried out annually to evaluate individual employee performance and is carried out based on the principles of objectivity and fairness. The assessment system that is developed must be able to differentiate between high-performing Employees and low-performing Employees.

Penilaian kinerja mengukur pencapaian kinerja Karyawan terhadap target individu yang merupakan turunan dari target/sasaran Bank. Target individu Karyawan ditetapkan dan disepakati bersama atasan di awal tahun.

Tambahan aktivitas pengelolaan kinerja pada tahun 2022 adalah pemberian umpan balik dari atasan kepada bawahan yang dimulai pada pertengahan tahun 2022, kemudian dilakukan kembali pada kuartal terakhir tahun 2022.

Penilaian kinerja bagi Bank maupun Karyawan bertujuan dan bermanfaat untuk:

- **Umpan Balik**, sebagai alat untuk memberikan umpan balik bagi atasan dan bawahan.
- **Program Perbaikan Kinerja**, sebagai alat untuk membantu atasan dan bawahan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja Karyawan.
- **Penyesuaian Kompensasi**, menjadi dasar penetapan kompensasi.
- **Pelatihan dan Pengembangan**, untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi Karyawan agar kinerja dan kompetensi dapat ditingkatkan.
- **Pengelolaan Talent**, untuk mengidentifikasi Karyawan yang memiliki kinerja dan kompetensi yang sangat baik untuk dikelola pengembangan karier berikutnya.

Pelatihan dan Pengembangan

Salah satu kunci penting untuk menjaga kualitas kinerja Bank adalah dengan menjalankan program pengembangan dan pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Sebagai usaha menghasilkan program pengembangan yang efektif diawali dengan melakukan analisa terhadap kebutuhan pelatihan (*Training Needs Analysis/TNA*) pada masing-masing Grup atau Departemen, yang sejalan dengan visi, misi, strategi dan nilai-nilai inti Bank yang kemudian diformulasikan ke dalam Rencana *Training* Tahunan.

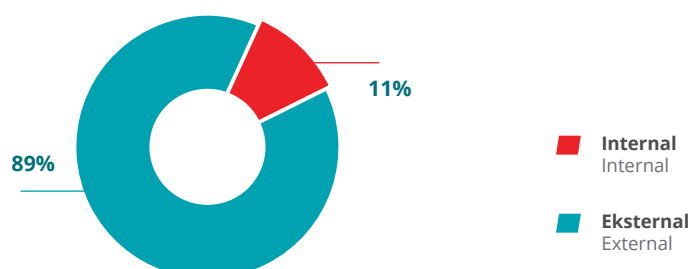
Dengan demikian rencana pelatihan dan pengembangan di Bank dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan visi, misi, strategi dan nilai-nilai Bank.

Program pelatihan dan pengembangan yang diterapkan adalah melalui pelatihan *in-house* maupun *public house* dengan pengajar internal dan eksternal Bank. Untuk meningkatkan pengetahuan teknis operasional perbankan dan yang berhubungan dengan kebijakan perbankan, Bank secara aktif mengirimkan Karyawannya untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan oleh lembaga perbankan ataupun otoritas perbankan.

Di tahun 2022, program pelatihan dan pengembangan Karyawan mulai bertransisi dari *online* menjadi *offline* dan beberapa pelatihan dan *events* telah kita lakukan secara *hybrid*. Adapun komposisi pelatihan *in-house* dan *public training* selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Persentase Kegiatan Pelatihan Internal vs Eksternal

Percentage of Internal vs External Training Activities



Performance assessment measures the achievement of Employee performance against individual targets which are derivatives of the Bank's targets/goals. Individual Employee targets are set and agreed upon with superiors at the beginning of the year.

Additional performance management activities in 2022 were providing feedback from superiors to subordinates starting in mid-2022, then carried out again in the last quarter of 2022.

Performance assessment for the Bank and Employees is aimed and useful for:

- **Feedback**, as a tool to provide feedback to superiors and subordinates.
- **Performance Improvement Program**, as a tool to assist superiors and subordinates to take appropriate measures to improve Employee performance.
- **Compensation Adjustment**, as the basis for compensation setting.
- **Training & Development**, to identify training and development needs for Employees so that their performance and competencies can be improved.
- **Talent Management**, to identify Employees with excellent performance and competencies for further career development management.

Training and Development

One of the important keys to maintain the quality of the Bank's performance is to carry out development and training programs that are carried out on an ongoing basis. As an effort to produce an effective development program, it begins by conducting Training Needs Analysis (TNA) in each Group or Department, which is in line with the Bank's vision, mission, strategy and core values which are then formulated into Annual Training Plan.

Thus, the training and development plan at the Bank can be carried out systematically and in accordance with the vision, mission, strategy and values of the Bank.

The implemented training and development program are through *in-house* and *public house* training with the Bank's internal and external instructors. To increase technical knowledge of banking operations and those related to banking policies, the Bank actively sends its Employees to attend training or workshops organized by banking institutions or banking authorities.

In 2022, Employee training and development programs have started to transition from online to offline and we have conducted several trainings and events in a hybrid manner. The composition of *in-house* training and *public training* for 2022 was as follows:

Untuk pelatihan *in-house*, sebanyak 11% pengajar berasal dari internal Bank dengan membuat pelatihan tatap muka dan *online*, untuk sisanya 89% dari pengajar eksternal/vendor.

Dalam implementasinya, Bank telah menetapkan 4 (empat) jenis program pelatihan, yaitu:

1. Pelatihan Regulatori

Jenis pelatihan yang berhubungan dengan peraturan dan kebijakan perbankan yang dikeluarkan oleh Regulator untuk memberikan *update* tentang peraturan atau kebijakan perbankan terbaru.

2. Pelatihan Pengetahuan

Jenis pelatihan yang terkait dengan pengetahuan teknis perbankan ataupun yang berhubungan langsung dengan unit kerja Karyawan untuk menunjang kinerja karyawan dalam bekerja.

3. Pelatihan Ketrampilan

Jenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kerja Karyawan baik yang bersifat *soft skills* atau *hard skills*.

4. Pelatihan untuk Sertifikasi

Jenis pelatihan teknis yang berkaitan dengan kebutuhan sertifikasi kompetensi maupun profesi yang ditetapkan untuk masing-masing pemangku jabatan.

For in-house training, 11% of the instructors come from the Bank's internal by providing face-to-face and online training, for the remaining 89% from external instructors/ vendors.

In its implementation, the Bank has established 4 (four) types of training programs, namely:

1. Regulatory Training

Type of training related to banking regulations and policies issued by Regulators to provide updates on the latest banking regulations and policies.

2. Knowledge Training

Type of training related to banking technical knowledge or directly related to Employee work units to support Employee performance at work.

3. Skills Training

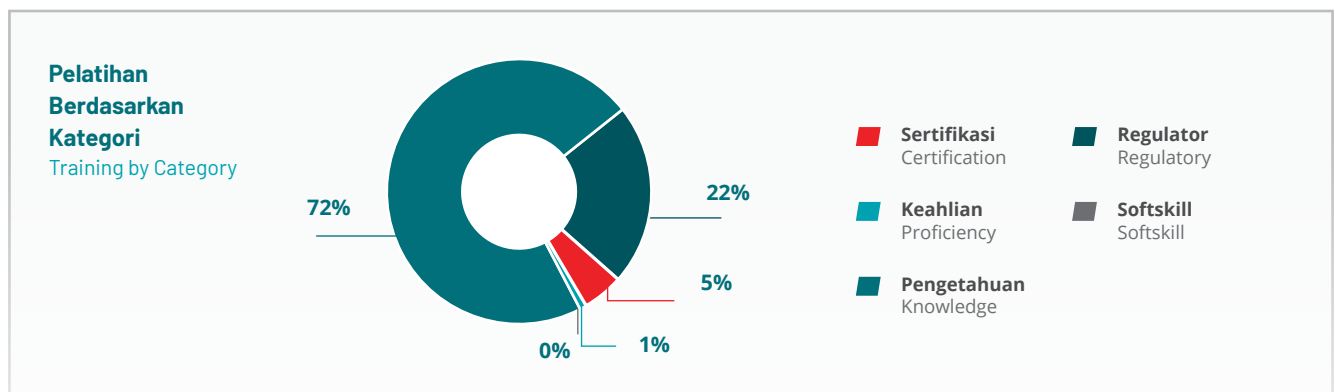
Type of training that aims to improve Employee work skills, both soft skills and hard skills.

4. Training for Certification

Type of technical training related to competency and professional certification requirements set for each position holder.

Distribusi Program Pelatihan

Training Program Distribution



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2020 perihal Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 pada pasal 7B ayat 1 dimana Kewajiban Penggunaan Dana Pendidikan untuk tahun 2022 jumlah dana pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang wajib disediakan oleh Bank dapat kurang dari 5% Anggaran Biaya Sumber Daya Manusia.

Sepanjang tahun 2022, Bank secara konsisten menyelenggarakan pelatihan regulatori, pengetahuan, keterampilan dan sertifikasi secara internal dan eksternal. Total investasi yang telah dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan adalah sebesar Rp7,3 miliar, mencapai 2,03% dari total biaya Sumber Daya Manusia.

The Financial Services Authority (OJK) has issued Letter of the Financial Services Authority Number 17/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Counter-cyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19 in article 7B paragraph 1 where the Obligation to Use Education Funds for 2022, the amount of Human Resources (HR) education funds that must be provided by the Bank can be less than 5% of the Human Resources Budget.

Throughout 2022, the Bank consistently held regulatory, knowledge, skills and certification training both internal and externally. The total investment that has been allocated for training and development amounted to Rp7.3 billion, reaching 2.03% of the total cost of Human Resources.

Bank juga telah menyelenggarakan berbagai pelatihan peningkatan pengetahuan dan kinerja Karyawan, antara lain pengetahuan tentang *Banking Products*, *Banking Services* dan *Banking Knowledge* di area *Bank Operation*, *Risk Management* dan *Compliance*.

Sejalan dengan peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank. Para karyawan dan pejabat bank yang memegang kendali manajemen dan operasional telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko. Selain sertifikasi Manajemen Risiko, sertifikasi lainnya seperti SPPUR, Treasury, AAJI, dan WAPERD, WPPE sudah dipenuhi oleh Karyawan yang diwajibkan seiring dengan rencana strategis Bank untuk memiliki berbagai macam produk.

Berikut ini adalah realisasi pelaksanaan program pelatihan tahun 2022:

The Bank has also held various trainings to improve Employee knowledge and performance, including knowledge on *Banking Products*, *Banking Services* and *Banking Knowledge* in the areas of *Bank Operations*, *Risk Management* and *Compliance*.

In line with the regulations and policies issued by the banking authorities, the Bank applies the principle of prudence in managing the Bank. Bank employees and officers who hold management and operational control have a Risk Management Certification. In addition to Risk Management certification, other certifications such as SPPUR, Treasury, AAJI, and WAPERD, WPPE have been fulfilled by Employee who are required in line with the Bank's strategic plan to have a variety of products.

The following is the realization of the implementation of the 2022 training program:

Program Pelatihan Training Program	Kelas Penyelenggaraan Batch	Jumlah Peserta Total Participants
a. Perilaku/ Behaviour		
Pelatihan <i>Induction/ Induction Training</i>	4	77
b. Program Sertifikasi/ Certification Program		
Sertifikasi Manajemen Risiko/ Risk Management Certification	12	46
Pemeliharaan Sertifikasi <i>Maintenance</i> Manajemen Risiko/ Risk Management Certification	8	103
Pemeliharaan Sertifikasi Sertifikasi WAPERD/ WAPERD Certification Maintenance	4	9
Pemeliharaan Sertifikasi Sertifikasi WPPE-P/ WPPE-P Certification Maintenance	1	1
Sertifikasi SPPUR/ SPPUR Certification	11	117
Sertifikasi Audit/ Audit Certification	3	4
Sertifikasi WAPERD/ WAPERD Certification	1	2
Sertifikasi Auditor Hukum/ Legal Auditor Certification	3	3
Sertifikasi HR/ HR Certification	2	4
Pemeliharaan Sertifikasi Treasury/ Treasury Certification Maintenance	1	1
Sertifikasi Kepatuhan Perbankan/ Banking Compliance Certification	4	4
c. Pengetahuan/ Knowledge		
Pelatihan Pelayanan & Penyelesaian Pengaduan Konsumen/ Customer Complaint Settlement & Service Training	5	89
Pelatihan Keuangan/ Financial Training	2	3
Pelatihan Sumber Daya Manusia/ Human Resources Training	3	27
Pelatihan Manajemen Risiko/ Risk Management Training	6	56
Pelatihan Kredit/ Credit Training	1	18
Pelatihan IT/ IT Training	10	1.065
Pelatihan Pengetahuan Perbankan/ Banking Knowledge Training	34	878

Program Pelatihan Training Program	Kelas Penyelenggaraan Batch	Jumlah Peserta Total Participants
Pelatihan <i>Anti-Money Laundering</i> / Anti-Money Laundering Training	6	1.491
Pelatihan <i>Anti-Fraud</i> / Anti-Fraud Training	1	565
Pelatihan Kepatuhan/ Compliance Training	2	1.144
Pelatihan Audit/ Audit Training	6	7
d. Keterampilan & Motivasi/ Skills & Motivation		
Pelatihan Keterampilan Bahasa/ Language Skills Training	6	2
Pelatihan Efektivitas Pribadi/ Personal Effectiveness Training	16	1.188
Pelatihan <i>Leadership</i> / Leadership Training	2	56
Jumlah/ Total	154	6.960

Program Wajib

Beberapa program wajib yang dilaksanakan sepanjang tahun 2022 adalah Program *Induction*, pelatihan *Anti-Fraud*, Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), pelatihan sertifikasi manajemen APU-PPT, pelatihan sertifikasi manajemen risiko dan pelatihan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen serta *Information Security* yang secara berkala dilakukan setiap kuartal. Pelatihan APU-PPT dan Manajemen Risiko diberikan bagi Karyawan Baru dan juga sebagai pelatihan penyegaran bagi Karyawan yang sudah ada.

Berikut adalah realisasi Program Wajib yang dilaksanakan tahun 2022:

Mandatory Program

Several mandatory programs implemented throughout 2022 were the Induction Program, Anti-Fraud, Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing (APU-PPT) training, APU-PPT management certification training, risk management certification training and Customer Complaint Settlement and Service training as well Information Security which was periodically conducted every quarter. APU-PPT and Risk Management training was provided for New Employees as well as refreshment training for existing Employees.

The following is the realization of Mandatory Programs implemented in 2022:

Pelatihan Training	Jumlah Peserta Total Participants
<i>Anti-Fraud</i>	565
Sertifikasi Manajemen Risiko/ Risk Management Certification	46
Sertifikasi PUPR/ PUPR Certification	117
Pelatihan Pelayanan & Penyelesaian Pengaduan Konsumen/ Customer Complaint Settlement & Service Training	89
Pelaporan <i>Major Incident Event</i> / Major Incident Event Reporting	512

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Audit Internal

Pelatihan bagi para Komisaris dan eksekutif Bank yang berperan utama dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dibutuhkan untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam Tata Kelola Perusahaan dan dalam bidang keahlian masing-masing. Bank memfasilitasi program sertifikasi dan pemeliharaan *Risk Management* bagi Dewan Komisaris serta Direksi.

Training and Development of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit

Training for the Bank's Commissioners and executives who play a key role in implementing good Corporate Governance, is needed to ensure that they stay abreast of the latest developments in Corporate Governance and in their respective areas of expertise. The Bank facilitates the Risk Management certification and maintenance program for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Daftar Pelatihan untuk Direksi

List of Training for the Board of Directors

Peserta Participant	Jenis Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Type of Training or Competency Development	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Metode Pelaksanaan Implementation Method
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Risk Management Refreshment Training</i>	13 Januari 13 January	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Business & Banking Perspective in 2022</i>	24-25 Januari 24-25 January	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Motivational Training – Health Talk</i>	14 Februari 14 February	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Anti-Money Laundering & Combating Terrorism Financing</i>	1 April	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Risk Management Refreshment Training</i>	2 Juni 2 June	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Strategi Anti-Fraud: Membangun Budaya Anti-Fraud/ Anti-Fraud Strategy: Building Anti-Fraud Culture</i>	24 Juni 24 June	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>CTBC Town Hall</i>	16 September	<i>Offline</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Major Incident Event Reporting</i>	4 November	<i>Online</i>
Setio Darmawan	<i>Infosys finacle conclave 2022</i>	8 November	<i>Offline</i>
Allen Lai	<i>Wharton Program</i>	17 November	<i>Online</i>
Iwan Satawidinata			
Setio Dharmawan			
Shirley Ekaputra			
Simon Christopel			
Sunaryo	<i>SMG Training</i>	14-15 Desember 14-15 December	<i>Offline</i>
Suriadi Wutan			
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Information Security Awareness</i>	Setiap Kuartal Every Quarter	<i>Online</i>
Semua Anggota Direksi All BOD Members	<i>Handling Customer Complaint</i>	Setiap Semester Every Semester	<i>Online</i>

Daftar Pelatihan untuk Dewan Komisaris

List of Training for the Board of Commisioners

Peserta Participant	Jenis Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Type of Training and Competency Development	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Metode Pelaksanaan Implementation Method
CC Huang, Austin Chan	<i>Global Technology Risk and Information Security Governance Strategy</i>	8 April	<i>Online</i>
CC Huang, Austin Chan	<i>Net Zero Future: Board ESG decision-making</i>	8 April	<i>Online</i>
Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC Members	<i>Anti-Money Laundering & Combating Terrorism Financing</i>	30 Juni 30 June	<i>Online</i>
CC Huang, Austin Chan, Zairyanto Poedjiaty, Imbang Jaya Mangkuto	<i>Financial Crime Compliance: "Detecting and protecting against Financial Criminals by managing beyond Compliance"</i>	30 Juni 30 June	<i>Online</i>
Austin Chan	<i>Principles of Treating Customers Fairly</i>	16 September	<i>Online</i>
CC Huang, Austin Chan	<i>Global Trends on AML/CFT</i>	16 September	<i>Online</i>
CC Huang, Austin Chan	<i>The Responsibility of Directors and Operation of Board Meeting</i>	16 September	<i>Online</i>

Pelatihan dan Pengembangan

Training and Development

Keterangan Description	2022	2021	2020
Pelatihan Publik/ Public Training	89%	11%	9%
Pelatihan <i>In-House</i> / In-House Training	11%	89%	91%

Distribusi Program Pelatihan

Training Program Distribution

Keterangan Description	2022	2021	2020
Batch	150	198	122
Total Participant	6.878	7.891	6.142

Program Wajib (Regulatory & Certification)

Mandatory Program (Regulatory & Certification)

Keterangan Description	2022	2021	2020
Pelatihan Publik/ Public Training	19%	13%	23%
Pelatihan <i>In-House</i> / In-House Training	81%	87%	77%

Teknologi Informasi

Information Technology

Memasuki tahun ke-3 pandemi COVID-19, pada akhir tahun 2022 pemerintah Republik Indonesia telah melakukan pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan mempertimbangkan keberhasilan pengendalian pandemi COVID-19 khususnya selama tahun 2022. Bersamaan dengan hal tersebut, saat ini pemerintah Republik Indonesia juga sedang mempersiapkan transisi dari pandemi menuju endemi.

Transformasi digital yang terakselerasi selama masa pandemi telah meningkatkan literasi dan ketergantungan masyarakat dalam penggunaan teknologi untuk melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan perbankan. Meski mobilitas masyarakat pada masa transisi ke endemi semakin meningkat, kemudahan yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital Bank akan terus menjadi kebutuhan nasabah.

Menanggapi perkembangan tersebut, Bank CTBC Indonesia (Bank) telah dan akan terus mengembangkan layanan perbankan digital serta automasi proses untuk mempercepat layanan kepada nasabah sekaligus melakukan efisiensi biaya operasional. Hal-hal ini dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Entering the 3rd year of the COVID-19 pandemic, at the end of 2022 the government of the Republic of Indonesia has repealed the Imposition of Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM) considering the success of controlling the COVID-19 pandemic, especially during 2022. At the same time, currently the government of the Republic of Indonesia is also preparing for the transition from pandemic to endemic.

Digital transformation that was accelerated during the pandemic has increased literacy and people's dependence on using technology to carry out their daily activities, including banking activities. Even though people's mobility during the transition to endemic period is increasing, the convenience offered by the Bank's digital banking services will continue to be a customer need.

In response to these developments, Bank CTBC Indonesia (the Bank) has and will continue to develop digital banking services and process automation to speed up service to customers while making operational cost efficiencies. These matters are done while prioritizing the principle of prudence.

Dalam rangka peningkatan layanan terhadap nasabah *retail*, Bank turut berpartisipasi sebagai peserta layanan BI-FAST. Nasabah saat ini telah dapat melakukan transfer dana melalui BI-FAST pada kanal *mobile banking* dan *web teller*. Melalui implementasi BI-FAST, nasabah Bank dapat melakukan transaksi secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat (24/7). Layanan BI-FAST kedepannya akan dikembangkan untuk memfasilitasi proses pembayaran di layanan Bank lainnya, seperti *internet banking*.

Pada akhir tahun 2022, layanan pinjaman digital berbasis web yang telah dimiliki Bank dikembangkan lebih lanjut untuk memfasilitasi pengajuan kredit dari calon debitur *self-employed*. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengajuan kredit *retail* Bank.

Pada periode tahun yang sama, Bank memperoleh berbagai penghargaan sebagai bukti pencapaian Bank dalam peningkatan kualitas layanan pinjaman digital yang dimiliki Bank, untuk kategori:

1. *Digital CX Awards 2022 – Highly Acclaimed, Outstanding CX in Digital Sales Strategy 2022*
2. *Indonesia Digital Banking Awards 2022 – Indonesia Best Digital Bank, KBMI 1 (Data Category)*
3. *Asia Trailblazer Awards 2022 – Winner, Excellence in Loan Origination Process*
4. *Asia Trailblazer Awards 2022 – Highly Commended, Best Loan Offering*
5. *Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2022 – New Consumer Lending Product of the Year, Indonesia (2nd Consecutive Year)*
6. *Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2022 – Consumer Finance Product of the Year, Indonesia*
7. *Global Retail Banking Innovation Awards 2022 – Highly Acclaimed, Loan Offering of the Year (2nd Consecutive Year)*
8. *Indonesia Best Bank 2022 for the Optimizing Business Growth Through Corporate Strategic Initiative (Category: KBMI 1, Private Bank) – Indonesia Best Bank Award 2022: Being a Winner in Post-Pandemic within Digital Utilization*

Sistem layanan pinjaman Bank juga dikembangkan untuk memproses data pinjaman dari perusahaan tekfin (teknologi finansial) atau mitra potensial bank lainnya yang telah berkolaborasi dengan Bank dalam kerja sama *channeling*.

Untuk mendukung layanan pinjaman digital Bank, sistem penagihan (*collection system*) kepada para nasabah debitur telah dimigrasikan ke sistem Penagihan yang baru. Sistem Penagihan baru Bank dilengkapi dengan kemampuan analisis historis untuk *scoring*, yang dapat melakukan penilaian terhadap data penagihan sebelumnya sehingga proses penagihan akan lebih efisien dan tingkat keberhasilan lebih meningkat.

In order to improve services for retail customers, the Bank also participates as a BI-FAST service participant. Customers are now able to transfer funds through BI-FAST on the mobile banking and web teller channels. Through the implementation of BI-FAST, Bank customers can make transactions in real-time, safely, efficiently, and are available at any time (24/7). BI-FAST services will be developed in the future to facilitate payment processes in other Bank services, such as internet banking.

At the end of 2022, the Bank's web-based digital loan service was further developed to facilitate credit applications from prospective self-employed debtors. This development is expected to increase the number of Bank retail credit applications.

During the same year, the Bank received various awards as evidence of the Bank's achievements in improving the quality of digital loan services owned by the Bank, for the following categories:

1. *Digital CX Awards 2022 – Highly Acclaimed, Outstanding CX in Digital Sales Strategy 2022*
2. *Indonesia Digital Banking Awards 2022 – Indonesia Best Digital Bank, KBMI 1 (Data Category)*
3. *Asia Trailblazer Awards 2022 – Winner, Excellence in Loan Origination Process*
4. *Asia Trailblazer Awards 2022 – Highly Commended, Best Loan Offering*
5. *Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2022 – New Consumer Lending Product of the Year, Indonesia (2nd Consecutive Year)*
6. *Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2022 – Consumer Finance Product of the Year, Indonesia*
7. *Global Retail Banking Innovation Awards 2022 – Highly Acclaimed, Loan Offering of the Year (2nd Consecutive Year)*
8. *Indonesia Best Bank 2022 for the Optimizing Business Growth Through Corporate Strategic Initiative (Category: KBMI 1, Private Bank) – Indonesia Best Bank Award 2022: Being a Winner in Post-Pandemic within Digital Utilization*

The Bank's loan service system was also developed to process loan data from fintech (financial technology) companies or other potential bank partners who have collaborated with the Bank in channeling cooperation.

To support the Bank's digital loan services, the collection system for debtor customers has been migrated to the new Billing system. The Bank's new Billing System is equipped with historical analysis capabilities for scoring, which can evaluate previous billing data so that the billing process will be more efficient and the success rate will improve.

Peningkatan layanan elektronik bagi nasabah korporasi dilakukan melalui pengembangan fitur layanan sistem *internet banking* korporasi serta pengembangan layanan *virtual account*. Pada tahun 2022, fitur pembuatan kode *billing internet banking* korporasi telah diluncurkan untuk nasabah korporasi Bank. Fitur ini memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi Bank dalam pembayaran pajak. Layanan *virtual account* juga telah dikembangkan untuk memberikan kemudahan antara lain dalam identifikasi pelanggan serta mempercepat dan mempermudah rekonsiliasi transaksi penerimaan pembayaran.

Improvement of electronic services for corporate customers is carried out through the development of corporate internet banking system service features and the development of virtual account services. In 2022, the feature for generating corporate internet banking billing codes has been launched for the Bank's corporate customers. This feature provides convenience for the Bank's corporate customers in paying taxes. Virtual account services have also been developed to provide convenience, among others, in identifying customers as well as speeding up and facilitating reconciliation of payment receipt transactions.

Peningkatan sistem keamanan informasi selalu menjadi prioritas Bank dari tahun ke tahun. Selama pandemi COVID-19, tren serangan siber terus meningkat, dimana industri keuangan menjadi salah satu target utama serangan siber. Serangan *phishing* melalui *email* merupakan serangan siber yang paling banyak dihadapi secara global. Dalam periode tahun 2022, Bank telah memperkuat sistem keamanan informasi dengan mengimplementasikan sistem pengamanan *email*, sistem *web isolation*, dan perangkat pendukung keamanan lainnya, serta melakukan kerjasama dengan penyedia jasa TI profesional yang memberikan dukungan layanan *patch management* dan *threat intelligence*.

Improving the information security system has always been a priority for the Bank from year to year. During the COVID-19 pandemic, the trend of cyber attacks continued to increase, where the financial industry became one of the main targets for cyber attacks. Phishing attacks via email are the most common cyber attacks faced globally. In the 2022 period, the Bank has strengthened its information security system by implementing an email security system, web isolation system, and other security support devices, as well as collaborating with professional IT service providers who provide support for patch management and threat intelligence services.

Jaringan Kantor

Office Networks

Kantor Pusat

Head Office

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Tamara Center, 15th - 17th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920 – Indonesia	Ph. : (62-21) 2557 8787 (<i>Hunting</i>) Fax. : (62-21) 520 6780 (<i>General</i>) (62-21) 3040 2286 SWIFT : CTCBIDJA Email : callcenter@ctbcbank.co.id Website : www.ctbcbank.co.id	Fasilitas/ Facility: ATM Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30

Kantor Cabang

Branch Office

Jakarta Area

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Kelapa Gading – Sub Branch Jl. Boulevard Barat Raya Blok XC.09 No. 1-2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia	Ph. : (62-21) 4587 7078 Fax : (62-21) 4587 7077	Fasilitas/Facility: • ATM • Safe Deposit Box [SDB] • Layanan Wealth Management/ Wealth Management Service Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: • Personal Loan • Collection Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30
Karawaci – Sub Branch Karawaci Office Park Ruko Pinangsia Blok M No. 19 Lippo Karawaci 1200 Tangerang 15811 – Indonesia	Ph. : (62-21) 5576 4558 Fax. : (62-21) 5576 4556	Fasilitas/ Facility: ATM Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30
Mangga Dua – Sub Branch Komplek Ruko Textile Blok E4 No. 2 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 14430, Indonesia	Ph. : (62-21) 612 5058 Fax. : (62-21) 612 5056	Fasilitas/Facility: • ATM • Safe Deposit Box [SDB] • Layanan Wealth Management/ Wealth Management Service Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: UKM/ SMEs Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30
Puri Kencana – Sub Branch Grand Puri Niaga Blok K6 Unit 1A - 1B Jl. Puri Kencana Jakarta 11610 – Indonesia	Ph. : (62-21) 5835-0565 Fax. : (62-21) 5835-1501	Fasilitas/Facility: • ATM • Safe Deposit Box [SDB] • Layanan Wealth Management/ Wealth Management Service Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: UKM/ SMEs Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30
Pluit – Sub Branch Ruko CBD Pluit Blok S / 11 Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta 14450 – Indonesia	Ph. : (62-21) 6667 3100 Fax : (62-21) 6667 3411	Fasilitas/Facility: • ATM • Safe Deposit Box [SDB] • Layanan Wealth Management/ Wealth Management Service Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: UKM/ SMEs Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Cikarang – Sub Branch Komplek Ruko Union, Blok A No. 2 Jl. M.H. Thamrin, Lippo Cikarang Bekasi 17550 – Indonesia	Ph. : (62-21) 8990 6688 Fax : (62-21) 8990 6868	Fasilitas/ Facility: ATM Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: Personal Loan Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30

Bandung Area

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Gatot Subroto – Branch Jl. Jend. Gatot Subroto No.17 Bandung 40262 – Indonesia	Ph. : (62-22) 730 5900 (<i>Hunting</i>) Fax : (62-22) 730 8878 (<i>General</i>) (62-22) 731 6888 (<i>Marketing</i>) SWIFT : CTCBIDJABDG	Fasilitas/Facility: • ATM Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: Collection Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30
Dago – Sub Branch Jl. Ir. H. Juanda (Jl. Dago) No. 56 Bandung 40115 – Indonesia	Ph. : (62-22) 421 8708 Fax : (62-22) 426 5101	Fasilitas/Facility: • ATM • Safe Deposit Box [SDB] • Layanan Wealth Management/ Wealth Management Service Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30

Surabaya Area

Alamat & Lokasi Address & Location	Nomor Kontak Contact Number	Fasilitas & Jam Layanan Facility & Service Hour
Intiland – Branch Wisma Intiland, 6 th Floor Jl. Panglima Sudirman 101-103 Surabaya 60271 – Indonesia	Ph. : (62-31) 534 8008 (<i>Hunting</i>) Fax : (62-31) 534 8007 SWIFT : CTCBIDJASBY	Fasilitas/Facility: • ATM Layanan khusus kredit ritel/ Special service for retail credit: Collection Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30
Darmo – Sub Branch Ruko Bukit Darmo Golf B2 No. 20-21 Bukit Darmo Boulevard Surabaya 60226 – Indonesia	Ph. : (62-31) 732 22 77 Fax : (62-31) 732 22 66	Fasilitas/Facility: • ATM • Safe Deposit Box [SDB] • Layanan Wealth Management/ Wealth Management Service Jam Layanan/ Service Hour: 08:30 - 15:30



CTBC BANK

中國信託銀行





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Makroekonomi dan Industri Perbankan

Overview of Macroeconomic and Banking Industry

Tahun 2022 menjadi masa transisi pandemi COVID-19 menuju endemi dimana risiko global yang semula bertumpu pada sektor kesehatan, kini merambat ke skala makroekonomi global. Di tengah kondisi ekonomi dunia yang belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi, pada tahun 2022, hampir seluruh negara maju mengalami perlambatan ekonomi karena terimbas oleh fragmentasi politik Rusia-Ukraina yang mengakibatkan terjadinya kenaikan inflasi sehingga harus direspons dengan pengetatan kebijakan moneter agresif baik di negara maju maupun negara berkembang.

Perekonomian Amerika Serikat (AS) yang sempat membaik pasca melandainya kasus COVID-19, kembali mengalami perlambatan di penghujung 2022 disebabkan oleh tekanan inflasi yang tinggi sehingga menggerus daya beli konsumsi masyarakat, serta diikuti dengan pengetatan kebijakan moneter yang lebih cepat dan agresif. Sepanjang 2022, the Fed AS sudah menaikkan *Fed Fund Rate* (FFR) dari 0%-0,25% pada awal 2022 menjadi 4,25%-4,50% di akhir 2022. Kenaikan agresif suku bunga the Fed telah mendorong sangat kuatnya nilai tukar dolar AS sehingga memberikan tekanan depresiasi terhadap berbagai mata uang dunia, termasuk nilai tukar Rupiah.

Dari negara maju lainnya, ekonomi Tiongkok juga mengalami perlambatan yang cukup tajam di tahun 2022 dengan laju pertumbuhan hanya sebesar 3% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang mencapai 8,4% (yoy), bahkan angka pertumbuhan tahun ini merupakan salah satu titik terendah dalam setengah abad terakhir. Tergerusnya perekonomian Tiongkok disebabkan oleh implementasi *Zero COVID Policy* (ZCP) yang diikuti dengan kebijakan *lockdown* serta perlambatan properti. Demikian halnya negara-negara di Eropa juga mengalami tekanan ekonomi akibat disrupsi pasokan energi karena terimbas perang Rusia-Ukraina sehingga mendorong lonjakan inflasi ke level yang sangat tinggi, serta terdampak oleh rambatan dari perlambatan negara mitra dagang utama, seperti AS dan Tiongkok.

Di tengah tantangan perlambatan ekonomi global yang mengalami perkembangan pasang surut, Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan yang solid sebesar 5,32% (yoy) selama 2022, jauh lebih baik dibandingkan tahun 2021 dan bahkan melampaui pertumbuhan pre-pandemi tahun 2019 sebesar 5,02% (yoy). Membaiknya perekonomian nasional ditopang oleh aktivitas ekspor yang signifikan, serta didukung oleh mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).

The year 2022 became a transitional period for the COVID-19 pandemic towards endemic where global risks that were originally based on the health sector are now spreading to the global macroeconomic scale. In the midst of world economic conditions that have not fully recovered from the impact of the pandemic, in 2022, almost all developed countries experienced an economic slowdown due to the impact of the Russian-Ukrainian political fragmentation which has resulted in an increase in inflation which must be responded with aggressive monetary policy tightening in both developed and developing countries.

The United States (US) economy, which had improved after the decrease in the COVID-19 case, experienced another slowdown at the end of 2022 due to high inflationary pressures which eroded the purchasing power of public consumption and were followed by a more rapid and aggressive tightening of monetary policy. Throughout 2022, the US Fed has raised the Fed Funds Rate (FFR) from 0%-0.25% at the beginning of 2022 to 4.25%-4.50% at the end of 2022. The Fed's aggressive interest rate hike has driven the US dollar exchange rate vigorously thereby putting depreciating pressure on various world currencies, including the Rupiah exchange rate.

Compared to other developed countries, China's economy also experienced a sharp slowdown in 2022 with a growth rate of only 3% (yoy), much lower than growth in 2021 which reached 8.4% (yoy). one of the lowest points in the last half-century. The decline in the Chinese economy was caused by the implementation of the Zero COVID Policy (ZCP), which was followed by a lockdown policy and a property slowdown. Likewise, countries in Europe were also experiencing economic pressure due to disruptions in energy supply due to the impact of the Russia-Ukraine war, which boosted inflation to very high levels, as well as being affected by the slowdown in major trading partner countries, such as the US and China.

In the midst of the challenges of a global economic slowdown that has experienced ups and downs, Indonesia has managed to record solid growth of 5.32% (yoy) in 2022, far better than 2021 and even surpassing pre-pandemic growth in 2019 of 5.02% (yoy). The improvement in the national economy was underpinned by significant export activity, and supported by social mobility after the abolition of the Imposition of Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM) policy, improved business prospects, increased inflows of Foreign Investment (PMA), and continued completion of National Strategic Projects (PSN).

Pemulihan ekonomi nasional yang kuat juga tercermin dari penerimaan pajak tahun 2022 yang dibukukan mencapai Rp1.717,8 triliun atau 115,6% berdasarkan target Perpres 98/2022, tumbuh 34,3% jauh melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3%. Pencapaian tersebut adalah yang tertinggi selama dua dekade terakhir.

Dari sisi fiskal, APBN 2022 yang merupakan bagian dari serangkaian kebijakan fiskal di masa pandemi COVID-19 telah bekerja keras untuk melindungi masyarakat dan menjaga momentum pemulihan ekonomi dengan kinerja APBN yang tetap sehat dan berkelanjutan. Kinerja positif APBN 2022 terefleksi dari realisasi belanja negara yang sebesar Rp3.090,75 triliun atau mampu tumbuh 10,92% (yoy).

Sementara dari sisi kebijakan moneter, pada tahun 2022, Bank Indonesia telah menerapkan instrumen bauran kebijakan yang bertujuan untuk mendorong akselerasi pemulihan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas. Dalam rangka merespons tantangan kenaikan inflasi yang terjadi secara global, Bank Indonesia turut mengambil langkah kebijakan pengetatan moneter sehingga pada Desember 2022 *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berakhir sebesar 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,25%. Langkah ini dipandang efektif untuk mengendalikan laju inflasi dalam negeri.

Ditengah tingginya risiko ketidakpastian global, stabilitas sektor jasa keuangan nasional tetap terjaga dan kinerja intermediasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menunjukkan tren yang terus membaik dari sisi permodalan, likuiditas, dan intermediasi keuangan.

Pada periode Desember 2022, rasio permodalan atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) industri terjaga di level 25,43%. Sementara itu, likuiditas juga tetap cukup dengan rasio *Alat Likuid/Non-Core Deposit* (AL/NCD) berada di level 137,69% dan AL/DPK sebesar 31,20%. Kinerja intermediasi keuangan juga menunjukkan perbaikan sebagaimana tercermin dari realisasi penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 11,35% (yoy) per Desember 2022 dengan nilai mencapai Rp6.424 triliun dan rasio *NPL gross* sebesar 2,4%. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 9,01% (yoy) dengan nilai sebesar Rp8.154 triliun.

The strong national economic recovery was also reflected in the 2022 tax revenue which was recorded at Rp1,717.8 trillion or 115.6% based on the Presidential Decree 98/2022 target, grew 34.3% far exceeding the 2021 tax growth of 19.3%. This achievement was the highest in the last two decades.

From the fiscal side, the 2022 State Budget, which was part of a series of fiscal policies during the COVID-19 pandemic, has worked hard to protect the public and maintain the momentum of economic recovery with a healthy and sustainable State Budget performance. The positive performance of the 2022 State Budget was reflected in the realization of state spending which amounted to Rp3,090.75 trillion or was able to grow 10.92% (yoy).

Meanwhile, in terms of monetary policy, in 2022, Bank Indonesia has implemented a policy mix instrument aimed at accelerating economic recovery while maintaining stability. In order to respond to the challenges of increasing global inflation, Bank Indonesia also took monetary tightening policy measures so that in December 2022 the *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) ended at 5.50%, the *Deposit Facility* interest rate was 4.75%, and *Lending Facility* interest rate of 6.25%. This measure was seen as effective in controlling the domestic inflation rate.

In the midst of high risks of global uncertainty, the stability of the national financial services sector was maintained and the intermediation performance of Financial Services Institutions (LJK) showed an improving trend in terms of capital, liquidity, and financial intermediation.

In the December 2022 period, the industry's capital adequacy ratio (CAR) was maintained at 25.43%. Meanwhile, liquidity also remained sufficient with the ratio of *Liquid Assets/Non-Core Deposits* (AL/NCD) at the level of 137.69% and *LA/DPK* of 31.20%. The performance of financial intermediation also showed improvement as reflected in the realization of bank loan disbursement which grew by 11.35% (yoy) as of December 2022 with a value of Rp6,424 trillion and *NPL gross* ratio of 2.4%. Meanwhile, *Third-Party Funds* (DPK) grew by 9.01% (yoy) with a value of Rp8,154 trillion.

Strategi Bisnis

Business Strategy

Bisnis Tresuri

Pada tahun 2022 kondisi perekonomian dunia masih mengalami gejolak yang cukup signifikan sebagai akibat dari pandemi dan perang yang berkecamuk di Ukraina. Kebijakan peningkatan suku bunga sebagai reaksi yang dilakukan bank sentral di seluruh dunia sebagai usaha untuk memperlambat laju inflasi membuat ketidakpastian di pasar keuangan semakin meningkat. Kondisi tersebut berdampak cukup signifikan terhadap pencapaian bisnis tresuri.

Di tengah gejolak pasar tersebut, Grup Bisnis Tresuri masih dapat membukukan pendapatan sebesar Rp136.24 miliar, 25% dibawah target yang ditetapkan. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan bunga bersih akibat meningkatnya biaya pendanaan dan juga penurunan pendapatan dari transaksi perdagangan valuta asing antarbank. Namun di sisi lain pendapatan dari transaksi perdagangan valuta asing dan surat berharga dengan Nasabah Bank meningkat cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2023, Grup Bisnis Tresuri Bank CTBC Indonesia akan tetap berupaya meningkatkan layanan kepada nasabah. Pengembangan basis nasabah untuk meningkatkan portofolio transaksi derivatif dalam valuta asing dan suku bunga serta penyediaan alternatif investasi pada surat berharga Pemerintah Indonesia di pasar sekunder dalam denominasi Rupiah dan US Dollar masih menjadi strategi utama.

Di sisi lain, *Trading Desk* akan tetap fokus pada pasar surat berharga dan memberikan dukungan harga terbaik untuk transaksi nasabah baik kebutuhan valuta asing maupun kebutuhan lindung nilai. Disamping itu strategi *gapping* juga tetap menjadi bagian dari fokus tahun ini dalam menjaga sumber pendapatan.

Grup Bisnis Tresuri juga akan melanjutkan pengembangan sistem tresuri untuk memperluas cakupan produk guna memenuhi kebutuhan Nasabah. Sejalan dengan berangsur pulihnya aktivitas perekonomian global pasca pandemi, Grup Bisnis Tresuri siap menyambut tantangan di tahun 2023 tetap dengan optimisme yang tinggi.

Institutional Banking Group

Krisis kesehatan dunia yang disebabkan oleh mewabahnya virus corona telah mempengaruhi kehidupan kita semua termasuk gaya hidup masyarakat di mana kita tinggal. Grup *Corporate Banking* tetap melanjutkan prioritas bisnis dengan cara tetap mendukung setiap nasabah dalam menghadapi seluruh hambatan selama pandemi dengan cara yang efektif, inklusif dan berkelanjutan serta dengan tetap memperhatikan kualitas aset portofolio pinjaman.

Pada sisi perkreditan, sepanjang tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 merupakan tahun yang sangat menantang dimana dipenuhi dengan ketidakpastian dan tekanan terhadap aktivitas bisnis di hampir semua sektor sehingga menyebabkan

Treasury Business

In 2022, world economic conditions still experienced significant turmoil as a result of the pandemic and war that was raging in Ukraine. The policy of increasing interest rates as a reaction carried out by central banks around the world in an effort to slow down the rate of inflation has increased uncertainty in financial markets. These conditions had a significant impact on the achievement of the treasury business.

In the midst of this market turmoil, the Treasury Business Group was still able to record income of Rp136.24 billion, 25% below the set target. This achievement was affected by a decrease in net interest income due to increased funding costs and also a decrease in income from interbank foreign exchange trading transactions. However, on the other hand, income from foreign exchange and securities trading transactions with the Bank's customers increased quite significantly compared to the previous year.

Entering 2023, Bank CTBC Indonesia's Treasury Business Group will continue to strive to improve services to customers. Development of the customer base to increase the portfolio of derivative transactions in foreign currencies and interest rates as well as providing alternative investments in Government of Indonesia securities in the secondary market denominated in Rupiah and US Dollars are still the main strategies.

On the other hand, the Trading Desk will remain focused on the securities market and provide the best price support for customer transactions for both foreign exchange and hedging needs. Besides that, the gapping strategy will also remain part of this year's focus on maintaining sources of income.

The Treasury Business Group will also continue to develop the treasury system to expand product coverage to meet customer needs. In line with the gradual recovery of post-pandemic global economic activity, the Treasury Business Group is ready to welcome challenges in 2023 with high optimism.

Institutional Banking Group

The world health crisis caused by the outbreak of the coronavirus has affected all of our lives, including the lifestyle of the society in which we live. The Corporate Banking Group continues to proceed with business priorities by continuing to support each customer in facing all obstacles during the pandemic in an effective, inclusive, and sustainable manner while still paying attention to the quality of the loan portfolio assets.

On the credit side, from 2020 to 2022, was a very challenging year which was filled with uncertainty and pressure on business activities in almost all sectors, causing an economic slowdown that put pressure on credit growth, including the emergence of

terjadi perlambatan ekonomi sehingga memberikan tekanan terhadap pertumbuhan kredit, termasuk munculnya pinjaman yang menjadi bermasalah dan perlu direstrukturisasi. Namun grup kami menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit yang berpedoman pada peraturan pemerintah yang berlaku untuk mendukung nasabah serta menawarkan skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Sedangkan pada sisi pendanaan, grup kami mencatat pertumbuhan CASA yang sangat baik didukung oleh kemampuan perbankan transaksi yang kuat, peningkatan frekuensi transaksi dan jumlah nasabah. Pencapaian ini mendukung pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang positif.

Terlepas dari kondisi perkreditan dan pendanaan tersebut, kinerja Grup Corporate Banking secara keseluruhan apabila dibandingkan dengan revisi target Bank yang dilakukan pada bulan Juni 2022, tetap memberikan kinerja yang cukup baik dengan pencapaian 94% untuk portofolio pinjaman dan 108% untuk posisi pendanaan per Desember 2022, atau secara *Year-on-Year* mencatatkan kenaikan sebesar 6% untuk pinjaman dan 12% untuk simpanan.

Beberapa tindakan telah diambil oleh Grup *Corporate Banking* sepanjang tahun 2022, antara lain:

1. Terus melakukan kajian dan pemantauan portofolio secara berkala terhadap seluruh nasabah *lending* kami untuk mendapatkan informasi teraktual, terkait dampak COVID-19 terhadap bisnis nasabah;
2. Secara intensif memperkuat pemantauan, melakukan analisa secara hati-hati dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan Departemen Kredit dalam hal pengajuan pinjaman bagi calon debitur, perpanjangan kredit, restrukturisasi akun, dan lain-lain.
3. Selain itu, kami juga melakukan proses daur ulang pinjaman macet, termasuk di dalamnya strategi hapus buku, *phased out* dan pengurangan limit pinjaman yang juga merupakan bagian dari strategi Bank.

Selama periode waktu perlambatan ekonomi di tahun 2022 ini, Grup Corporate Banking terus melakukan sejumlah upaya, antara lain:

1. Menjaga kesinambungan layanan perbankan korporasi selama masa pandemi.
Relationship Manager dan *Customer Relationship Officer* tetap mengintensifkan kontak dengan nasabah melalui kunjungan ke tempat nasabah dengan penerapan kesehatan yang ketat dan juga melalui jaringan elektronik serta telepon. Setiap saat, para *Relationship Manager* akan aktif menghubungi nasabah dalam hal mentransfer informasi tentang kelangsungan layanan perbankan dan tentang program-program bantuan yang tersedia bagi nasabah.
2. Memperkaya keragaman produk Pembiayaan Perdagangan dan Manajemen Kas yang diperlukan oleh nasabah.
Kami terus berupaya memperkaya keberagaman produk yang dihasilkan baik dari sisi produk dasar maupun variasi

loans that became problematic and needed to be restructured. However, our group implements a credit restructuring policy that is guided by applicable government regulations to support customers and offers restructuring schemes that suit the needs of each customer.

Meanwhile, on the funding side, our group recorded excellent CASA growth supported by strong transaction banking capabilities, increased transaction frequency, and the number of customers. This achievement supported positive net interest income growth.

Regardless of these credit and funding conditions, the performance of the Corporate Banking Group as a whole when compared to the Bank's revised target carried out in June 2022, continued to provide quite good performance with an achievement of 94% for the loan portfolio and 108% for the funding position as of December 2022, or on a *Year-on-Year* basis recorded an increase of 6% for loans and 12% for deposits.

Several actions have been taken by the Corporate Banking Group throughout 2022, including:

1. Continued to conduct a review and monitoring of portfolios in a periodical manner for all of our lending customers to obtain up-to-date information regarding the impact of COVID-19 on customer businesses;
2. Intensively strengthened monitoring, conducting careful analysis, and improving good cooperation with the Credit Department in terms of loan applications for prospective debtors, credit extensions, account restructuring, and others.
3. In addition, we also carried out the process of recycling bad loans, including strategies such as write-off, phased-out, and reduced loan limits which are also part of the Bank's strategy.

During this period of economic slowdown in 2022, the Corporate Banking Group continued to make a number of efforts, including:

1. Maintain continuity of corporate banking services during the pandemic.
The Relationship Manager and Customer Relationship Officer continue to intensify contact with customers through visits to customers' places with strict health practices and also through electronic networks and telephones. At any time, the Relationship Manager will actively contact customers in terms of transferring information about the continuity of banking services and about the assistance programs available to customers.
2. Enrich the variety of Trade Financing and Cash Management products required by customers.
We continue to strive to enrich the diversity of products produced, both in terms of basic products and variations

pengembangannya agar dapat sesuai dengan keperluan nasabah dan sejalan dengan perkembangan dunia usaha, baik dari sisi Manajemen Kas maupun Pembiayaan Perdagangan. Salah satu produk yang berhasil diciptakan pada tahun 2022 dari sisi Manajemen Kas adalah dengan pembuatan Rekening Virtual yang sangat berguna bagi nasabah untuk proses rekonsiliasi penerimaan dana dari para pembayar. Sedangkan dari sisi Pembiayaan Perdagangan adalah pembuatan produk pembiayaan rantai pasok dengan memberikan pendanaan kepada pemasok yang telah memiliki hak tagih atas penjualannya kepada para nasabah peminjam kami.

3. Menselaraskan kemampuan kanal *internet banking* dengan keperluan nasabah dan perbankan di Indonesia. Pengembangan kemampuan kanal ini terus ditingkatkan untuk dapat selaras dengan keperluan nasabah dan kemampuan yang ditawarkan bank lain dengan tujuan agar nasabah merasa nyaman bertransaksi di bank kami dan menjadikan Bank CTBC Indonesia sebagai bank operasionalnya. Hal ini terlihat dari jumlah frekuensi dan nilai transaksi yang dilakukan nasabah melalui kanal *internet banking* yang meningkat banyak di sepanjang tahun 2022 serta nilai Dana Pihak Ketiga dari sisi rekening giro yang juga mengalami peningkatan yang tinggi.
4. Meningkatkan pemberdayaan alat pemasaran terhadap produk yang dihasilkan oleh unit kerja Perbankan Transaksi. Salah satu inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh unit kerja Perbankan Transaksi di tahun 2022 adalah meningkatkan alat pemasaran untuk produk tersebut, seperti 1) pembuatan paket brosur informasi produk Pembiayaan Perdagangan, Manajemen Kas dan Perbankan Elektronik baik secara *hard copy* maupun *soft copy*; 2) pemberitahuan secara berkala kepada para nasabah dengan pengiriman surat elektronik dan pemasangan informasi produk di halaman utama kanal *internet banking*; 3) pengiriman surat elektronik sebagai pengingat kepada para tenaga pemasaran setiap minggunya; 4) pembuatan acara seminar dengan topik informasi penting bagi nasabah; dan 5) penyediaan staff khusus yang menginformasikan ketersediaan, kemampuan dan cara penerapan produk kami.
5. Memantau ekspektasi dan kebutuhan nasabah. Dengan terus memantau umpan balik dari nasabah dan tren pasar di semua lini bisnis, terutama di masa pandemi, grup kami telah menerapkan sejumlah solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah saat ini. Solusi tersebut terkait baik dengan akses transaksi khususnya kontak jaringan, fasilitas restrukturisasi, dan relaksasi bunga pinjaman.

Namun dengan berakhirnya masa pandemi di penghujung akhir tahun 2022, diharapkan ekonomi Indonesia akan segera bangkit dan berada dalam kondisi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan dengan keberadaan PT Bank CTBC Indonesia yang selalu mencari peluang untuk pengembangan ide baru serta mendengarkan kebutuhan, baik nasabah lama maupun calon nasabah, dapat mentransformasi Bank menjadi sebuah organisasi yang berorientasikan nasabah dan penyedia jasa keuangan yang memiliki keunggulan yang berbeda.

Dari segi sasaran bisnis untuk tahun 2023, Grup *Corporate Banking* akan fokus pada pengembangan segmen bisnis komersial, sedangkan untuk segment Taiwan dan Korporasi Besar masih akan

in their development, so that they are in line with customer needs and in line with developments in the business world, both in terms of Cash Management and Trade Financing. One product that was successfully created in 2022 in terms of Cash Management was the creation of a Virtual Account which was very useful for customers for the reconciliation process of receiving funds from payers. Meanwhile, from the Trade Financing perspective, was the manufacture of supply chain financing products by providing funding to suppliers who already have the right to collect their sales from our debtors.

3. Align the capabilities of the internet banking channel with the needs of customers and banks in Indonesia. The development of channel capabilities continues to be improved to be in line with customer needs and the capabilities offered by other banks with the aim of making customers feel comfortable transacting at our bank and making Bank CTBC Indonesia their operational bank. This can be seen from the frequency and value of transactions made by customers through internet banking channels which have increased substantially throughout 2022 as well as the value of Third-Party Funds from the current account side which has also experienced a high increase.
4. Increase the empowerment of marketing tools for products produced by the Transaction Banking work unit. One of the initiatives undertaken to increase the marketing of products produced by the Transaction Banking work unit in 2022 was to improve marketing tools for these products, such as 1) making a package of product information brochures for Trade Financing, Cash Management, and Electronic Banking both hard copy and soft copy; 2) periodic notifications to customers by sending electronic mail and posting product information on the main page of the internet banking channel; 3) sending e-mails as reminders to marketing personnel every week; 4) organizing seminars with important information topics for customers; and 5) the provision of special staff who inform the availability, capabilities and how to implement our products.
5. Monitor customer expectations and needs. By continuously monitoring feedback from customers and market trends in all lines of business, especially during the pandemic, our group has implemented a number of solutions that suit customers' current needs. This solution is related both to transaction access, especially network contacts, restructuring facilities, and loan interest relaxation.

However, with the end of the pandemic at the end of 2022, it was expected that the Indonesian economy will soon recover and be in a much better condition compared to the previous year, and with the existence of PT Bank CTBC Indonesia which is always looking for opportunities to develop new ideas and listen to needs, both existing and prospective customers, can transform the Bank into a customer-oriented organization and financial service provider with distinct advantages.

In terms of business targets for 2023, the Corporate Banking Group will focus on developing the commercial business segment, while the Taiwan and Large Corporations segments

berada di jalur yang ditetapkan, dimana pertumbuhan asetnya akan difokuskan pada peluang bisnis Indonesia yang cukup besar di beberapa sektor yaitu sektor manufaktur makanan dan minuman, perusahaan pembiayaan, sektor logistik dan beberapa sektor lainnya. Sebagai upaya memastikan kelangsungan bisnis di Grup *Corporate Banking*, kami juga memberikan perhatian penuh pada pengelolaan likuiditas yang lebih baik melalui Grup *Corporate Wealth Management* yang efektif dan produktif, dengan beberapa strategi seperti:

1. Pendekatan ekosistem, menindaklanjuti “*anchor*”, anak perusahaan, pemegang saham, direktur, distributor dan pemasok;
2. Pendekatan pada komunitas, yayasan dan asosiasi;
3. Menindaklanjuti Investasi Asing Langsung [FDI];
4. Bekerja sama dengan Grup “*Channel*”; dan
5. Memperbesar basis nasabah untuk melakukan transaksi TMU yaitu FX dan Obligasi.

Departemen Financial Institution

Departemen *Financial Institutions* (FI) sebagian besar melayani nasabah di segmen perbankan yang meliputi bank, baik bank lokal maupun asing, dan lembaga keuangan non-bank khususnya yang dimiliki oleh bank, antara lain *multifinance*, perusahaan sekuritas, perusahaan pengelola aset, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan BUMN terpilih.

Fokus dan strategi FI di tahun 2022 antara lain adalah *account planning* untuk meningkatkan margin pinjaman dan *fee-based income*, serta mengintensifkan koordinasi *cross-sell* dengan grup CTBC. Selain itu, FI terus mendukung likuiditas jangka panjang Bank dengan menjaga komitmen pinjaman bank baik *offshore* untuk mata uang USD maupun *onshore* untuk mata uang IDR.

Tahun 2023, FI akan terus mempererat hubungan dengan *counterparty* bank baik *offshore* maupun *onshore* untuk mendukung transaksi Bank serta likuiditas jika diperlukan. Dalam hal aktivitas peminjaman, FI akan menjajaki perusahaan *multifinance 2nd tier* terpilih yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan terkemuka, untuk meningkatkan margin pinjaman, dan terus memanfaatkan kemampuan Grup CTBC khususnya pada pinjaman dan pasar modal utang. Sedangkan dari sisi pendanaan, portofolio yang terbatas diperkirakan akan tumbuh dari pengelolaan aset, asuransi, dana pensiun yang dimiliki Bank.

Perbankan Ritel

Secara umum, kondisi ekonomi dan keuangan global maupun domestik di sepanjang tahun 2022 masih dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang secara signifikan telah mengubah pola kegiatan yang sudah berjalan. Dengan kondisi tersebut, PT Bank CTBC Indonesia secara konsisten tetap menjalankan strategi usaha perbankan ritel dengan prinsip kehati-hatian agar stabilitas dapat terjaga disesuaikan dengan dinamika perkembangan yang terjadi.

Bank akan tetap fokus dalam mengembangkan dan memperluas fasilitas pelayanan melalui pengembangan dan optimalisasi fitur serta kinerja infrastruktur pada layanan perbankan berbasis teknologi (perbankan digital). Dengan ini, Bank akan makin memperkuat platform dan penawaran produk secara menyeluruh untuk makin mempermudah dan meningkatkan

will still be on a set track, where assets growth will be focused on Indonesia's sizable business opportunities in several sectors, namely food and beverage manufacturing sector, financing companies, logistics sector, and several other sectors. In an effort to ensure business continuity in the Corporate Banking Group, we also pay full attention to better liquidity management through an effective and productive Corporate Wealth Management Group, with several strategies such as:

1. Ecosystem approach, following up on “*anchors*”, subsidiaries, shareholders, directors, distributors, and suppliers;
2. Approach to communities, foundations, and associations;
3. Follow up Foreign Direct Investment [FDI];
4. Cooperate with the “*Channel*” Group; and
5. Enlarge the customer base to conduct TMU transactions namely FX and Bonds.

Financial Institutional Department

The Financial Institutions (FI) Department mostly serves customers in the banking segment which includes banks, both local and foreign banks, and non-bank financial institutions, especially those owned by banks, including multi-finance companies, securities companies, asset management companies, insurance companies, and selected SOEs (BUMN) financing companies.

FI's focus and strategy in 2022 included account planning to increase loan margins and fee-based income, as well as intensifying cross-sell coordination with the CTBC group. In addition, FI continued to support the Bank's long-term liquidity by maintaining bank loan commitments both offshore for USD and onshore for IDR.

In 2023, FI will continue to strengthen relationships with the bank's counterparties, both offshore and onshore, to support bank transactions and liquidity if needed. In terms of lending activities, FI will explore selected 2nd tier multi-finance companies owned by leading Financial Institutions, to increase loan margins, and continue to take advantage of the capabilities of the CTBC Group, especially in lending and debt capital markets. Meanwhile, from the funding side, a limited portfolio is expected to grow from asset management, insurance, and pension funds owned by the Bank.

Retail Banking

In general, global and domestic economic and financial conditions throughout 2022 were still affected by the COVID-19 pandemic which has significantly changed the pattern of activities that have been going on. Under these conditions, PT Bank CTBC Indonesia consistently continues to carry out the retail banking business strategy with the principle of prudence so that stability can be maintained in accordance with the dynamics of developments that occur.

The Bank will remain focused on developing and expanding service facilities through developing and optimizing infrastructure features and performance in technology-based banking services (digital banking). With this, the Bank will further strengthen its platform and product offerings as a whole to make it easier and increase the penetration of service facilities by customers,

penetrasi penggunaan fasilitas layanan oleh nasabah, utamanya melalui *internet banking* dan *mobile banking* yang pada akhirnya dapat meningkatkan persona perusahaan dan memperluas basis nasabah.

Adapun strategi yang telah dijalankan pada *mobile banking* pada kuartal ketiga tahun 2022 adalah penambahan fitur *BI Fast* dengan gratis biaya untuk transaksi transfer antar-bank. Dengan penambahan fitur layanan ini, maka nasabah dapat difasilitasi setiap saat dan dari mana pun untuk dapat melakukan transfer antar-bank, baik ke rekening bank, *email* ataupun nomor *handphone* dengan tidak dikenakan biaya. Demi meningkatkan kualitas layanan untuk nasabah, tahun 2023 pun bank akan terus meningkatkan proses penyempurnaan pada sistem, baik untuk transaksi pembayaran, pembelian produk reksa dana, obligasi maupun *bancassurance*.

Inisiatif penambahan akses layanan transaksi tersebut sejalan dengan strategi kegiatan bisnis global CTBC Bank Co. Ltd. Selain daripada itu Bank terus melakukan inovasi dalam bisnis *wealth management* sejalan dengan pengembangan bisnis retail di CTBC Bank Co. Ltd. Adapun pengembangan usaha *wealth management* sebagai bagian dari upaya peningkatan perolehan pendapatan berbasis jasa (*Fee Base Income*) maka Bank telah melakukan penambahan 7 (tujuh) produk baru dari Manulife, 2 (dua) produk baru dari Eastpring, 4 (empat) produk baru dari Batavia, Generali Provesta Prime 110, Sequis Q Critical Care Plus dan Avrist Ultima Protection Endowment Dollar.

Di tahun 2023, Bank merencanakan untuk terus meningkatkan pelayanan dan inovasi yang strategis bagi nasabah di produk *wealth management* baik di reksa dana, *bancassurance*, obligasi dan transaksi produk *wealth management* lainnya bersama dengan rekanan yang ada saat ini maupun potensi rekanan baru.

Inisiatif perluasan layanan di tahun 2023 akan juga berfokus pada pengembangan *omni channel platform* dari *digital banking* yang mencakup pembukaan rekening tabungan secara daring (*online account opening*), dan melengkapi fitur layanan transaksi seperti QRIS, *Biometric Login* dan MPN ataupun fitur pendukung lainnya.

Strategi terintegrasi untuk kampanye program promosi produk tabungan dan deposito dengan *wealth management* dan layanan perbankan digital adalah dalam upaya untuk meningkatkan jumlah dana simpanan, basis data nasabah baru, meningkatkan transaksi digital dan memperluas jaringan pasar. Dengan demikian Nasabah akan memperoleh lebih banyak pilihan untuk menyimpan dana pada perusahaan dengan penetapan tingkat suku bunga dan jaminan simpanan yang aman sesuai regulator, dalam hal ini Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan.

Pendukung kegiatan transaksi non tunai dengan Kartu ATM/Debit telah terkoneksi dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang memungkinkan pelanggan untuk dapat memanfaatkan seluruh jaringan mesin ATM/Debit nasional di seluruh Indonesia dan jaringan PRIMA serta ALTO. Bank juga turut berpartisipasi aktif dan mendukung penuh program yang dicanangkan Bank Indonesia dalam hal kampanye GPN, baik melalui situs dan media sosial yang dimiliki Bank mau pun pesan elektronik yang dikirimkan kepada para nasabah.

especially through internet banking and mobile banking which in turn can enhance the Company's charm and broaden the customer base.

The strategy that has been implemented in mobile banking in the third quarter of 2022 was the addition of the BI Fast feature free of charge for inter-bank transfer transactions. With the addition of this service feature, customers can be facilitated at any time and from anywhere to be able to make inter-bank transfers, either to a bank account, email, or mobile number, free of charge. In order to improve the quality of service for customers, even in 2023 the Bank will continue to improve the enhancing process on the system, both for payment transactions, purchases of mutual fund products, bonds, and bancassurance.

The initiative to add access to transaction services was in line with the global business activity strategy of CTBC Bank Co. Ltd. Apart from that, the Bank continues to innovate in the wealth management business in line with the development of the retail business at CTBC Bank Co. Ltd. As for the development of the wealth management business as part of efforts to increase fee-based income, the Bank has added 7 (seven) new products from Manulife, 2 (two) new products from Eastpring, 4 (four) new products from Batavia, Generali Provesta Prime 110, Sequis Q Critical Care Plus and Avrist Ultima Protection Endowment Dollar.

In 2023, the Bank plans to continue to improve strategic services and innovations for customers in wealth management products, both in mutual funds, bancassurance, bonds, and other transaction of wealth management products with current and potential new partners.

Service expansion initiatives in 2023 will also focus on developing an omnichannel platform for digital banking, which includes online account opening and completes transaction service features such as QRIS, Biometric Login, and MPN or other supporting features.

The integrated strategy for promotion program campaigns of savings and deposit products with wealth management and digital banking services is in an effort to increase the number of deposit funds, new customer databases, increase digital transactions, and expand market networks. Thus the customer will have more choices to save funds in companies with interest rates and safe deposit guarantees set according to the regulator, in this case, Bank Indonesia and the Deposit Insurance Corporation.

Supporter of non-cash transaction activities with ATM/Debit Cards has been connected to the National Payment Gateway (GPN) network which allows customers to be able to utilize the entire network of national ATM/Debit machines throughout Indonesia and the PRIMA and ALTO networks. The Bank also actively participates in and fully supports the program launched by Bank Indonesia in terms of the GPN campaign, both through the Bank's website and social media as well as through electronic messages sent to customers.

Pada segmen usaha produk pinjaman konsumen, utamanya pada produk Kredit Tanpa Agunan, kanal akuisisi telah bertumbuh dengan pengembangan inisiatif *Digital Lending* berupa *platform* formulir pengajuan elektronik berbasis *web* yang dapat diakses calon debitur kapan saja, dimana saja, dengan berbagai macam alat yang dapat membuka web dan memiliki fitur persetujuan awal dalam waktu 60 detik, dimana calon debitur dapat mengetahui hasil keputusan awal dan plafon kredit yang dapat diberikan. Pembukaan kanal akuisisi digital ini menunjukkan tren positif dengan hasil yang menggembirakan dimana 14% kontribusi pencarian kredit tanpa agunan sepanjang tahun 2022 berasal dari kanal *Digital Lending*. Selain itu pada tahun 2022 perusahaan pun akan menginisiasi penerusan kredit (*channeling*) dengan mitra yang potensial sebagai perluasan kanal akuisisi dan penjualan produk

Di sisi lain, penyaluran pinjaman untuk sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ritel masih didominasi oleh profil usaha jual beli (*trading*). Kegiatan penyaluran kredit difokuskan untuk mendukung kebutuhan usaha segmen UKM dengan dua produk unggulan, yaitu pembiayaan modal kerja maupun kebutuhan investasi pembelian tempat usaha.

Di tengah kondisi pandemi pada tahun 2022, segmen usaha ritel ini tetap menunjukkan hasil positif dan peningkatan jumlah penyaluran pinjaman sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun rencana pengembangan usaha untuk kredit ritel UKM di tahun 2023 akan terus melanjutkan strategi yang dijalankan di tahun 2022 dan secara internal akan meningkatkan kualitas proses, yaitu mulai dari mulai pemasaran produk hingga percepatan proses persetujuan.

Operasional

Dalam rangka mendukung Unit Bisnis dalam menghadapi tantangan dan persaingan di lingkungan bisnis ke depan, *Operation Group* berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dengan meningkatkan efisiensi kerja dan tetap melakukan pengawasan terhadap semua transaksi yang dilakukan dengan selalu memastikan kualitas kerja, tingkat keakuratan dan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur standar kerja, serta memenuhi Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan lainnya yang berlaku.

Sementara Unit Bisnis tetap fokus pada strategi Bank, membangun dan mengembangkan bisnis dengan meningkatkan fitur produk dan portofolio, pada tahun 2022, *Operation Group* terus menerus untuk fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui pengembangan proses kerja dan kualitas pelayanan, serta mengembangkan sistem pemantauan untuk mengukur tingkat produktivitas terhadap indikator kinerja utama yang terintegrasi dan mengembangkan sistem pengawasan untuk mengurangi risiko operasional.

Bersama-sama dengan Bisnis Unit dan *Supporting Unit* lainnya, *Operation Group* akan melanjutkan upaya dan kegiatan yang telah dilakukan di tahun 2022:

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui kerjasama dengan IT dan Unit Bisnis untuk melaksanakan beberapa pengembangan sistem yang ada untuk meningkatkan proses kerja.

In the consumer loan product business segment, especially in Unsecured Loan products, the acquisition channel has grown with the development of Digital Lending initiatives in the form of a web-based electronic application form platform that can be accessed by prospective debtors anytime, anywhere, with a variety of tools that can open the web and has an initial approval feature within 60 seconds, where prospective debtors can find out the results of the initial decision and the credit limit that can be given. The opening of this digital acquisition channel showed a positive trend with encouraging results where 14% of the contribution for seeking unsecured loans throughout 2022 came from the Digital Lending channel. In addition, in 2022 the Company will also initiate channeling with potential partners as an expansion of product acquisition and sales channels.

On the other hand, loan disbursement to the retail Small and Medium Enterprises (SME) sector was still dominated by the trading profile. Loan disbursement activities were focused on supporting the business needs of the SME segment with two superior products, namely working capital financing and investment needs for purchasing business premises.

In the midst of a pandemic in 2022, this retail business segment continued to show positive results and an increase in the number of loans disbursed by 35% compared to the previous year. The business development plan for SME retail loans in 2023 will continue the strategy implemented in 2022 and internally will improve the quality of the process, starting from product marketing to accelerating the approval process.

Operational

In order to support the Business Units in facing challenges and competition in the business environment going forward, the Operations Group is committed to provide satisfactory service to customers by improving work efficiency and continuing to supervise all transactions carried out by always ensuring the quality of work, the level of accuracy and in accordance with Work standard policies and procedures, as well as comply with Bank Indonesia/Financial Services Authority Regulations and other applicable regulations.

While the Business Unit remains focused on the Bank's strategy, building and developing the business by increasing product features and portfolio, in 2022, the Operations Group continued to focus on improving productivity and efficiency through developing work processes and service quality, as well as developing a monitoring system to measure the level of productivity against integrated key performance indicators and developing a monitoring system to reduce operational risk.

Together with other Business Units and Supporting Units, the Operations Group will continue the efforts and activities that have been carried out in 2022:

1. Improve productivity and efficiency through collaboration with IT and Business Units to carry out several developments of existing systems to improve work processes.

2. Bekerja sama dengan *IT* dan Unit Bisnis dalam peningkatan fitur Produk Bank dan terus-menerus memperbarui kebijakan, dan prosedur operasional transaksi sesuai dengan karakteristik bisnis dan produk baru serta memastikan bahwa Bank terus memantau untuk mengantisipasi risiko Bank.
3. *Operation Group* dengan dukungan dari *IT* akan terus mematuhi rencana Regulator/Pemerintah dan mengimplementasikan sistem aplikasi di bawah ini pada tahun 2022:
 - a. Pengembangan sistem *BI-FAST*
 - b. Pengembangan sistem *Core Banking*
 - c. Pengembangan sistem *CAPS*
4. Bekerja sama dengan *Grup Risk Management* dan pihak yang terkait untuk memastikan semua aktivitas bisnis dan transaksi sudah dikelola secara aktif, dimonitor dan dilaporkan melalui perangkat dan mekanisme seperti pertemuan rutin (*RMC*), Laporan Risiko Operasional, *Loss Event Report*, *Key Risk Indicator Report*, *Risk Control Assessment Report*, dan lain-lain.
5. Meningkatkan kontrol dan *monitoring* pada operasional cabang dan operasional *back-office* melalui implementasi 6 (enam) dasar kontrol, *monitoring* pelaksanaan *split operations* serta melaksanakan kampanye anti-*fraud*.
6. Meningkatkan keakuratan dalam proses verifikasi untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data pendukung dan pelaporan serta menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal.
7. Meningkatkan *Good Corporate Governance* (*GCG*) Bank, dengan melakukan *self assessment* yang komprehensif secara berkala terhadap Peraturan BI/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Juga untuk meningkatkan sistem pengendalian risiko dengan konsisten mengembangkan dan terus meningkatkan sumber daya manusia sebagai elemen kunci dari manajemen risiko. Disamping memastikan bahwa setiap strategi, kebijakan dan prosedur operasional sepenuhnya telah dikomunikasikan dan dilaksanakan dengan baik oleh semua unit kerja yang menangani aktivitas fungsional.
8. Optimasi dan pengembangan sumber daya manusia dengan mendorong kinerja individu dan tim dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan internal dan eksternal untuk mengembangkan kemampuan karyawan dalam kesadaran risiko operasional, peningkatan Pelayanan, dan peningkatan produktivitas.
9. Berkolaborasi dengan Tim *Human Resources Department*, akan selalu fokus pada retensi bakat dan pengembangan serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia.
2. Collaborate with IT and Business Units in improving the Bank's Product features and continuously update policies and operational transaction procedures according to business characteristics and new products and ensure that the Bank continues to monitor to anticipate Bank risks.
3. The Operations Group with support from IT will continue to comply with the Regulator/ Government plan and implement the following application systems in 2022:
 - a. BI-FAST system development
 - b. Core Banking system development
 - c. CAPS system development
4. Collaborate with the Risk Management Group and related parties to ensure that all business activities and transactions are actively managed, monitored, and reported through tools and mechanisms such as routine meetings (*RMC*), Operational Risk Reports, Loss Event Reports, Key Risk Indicator Reports, Risk Control Assessment Reports, and others.
5. Improve control and monitoring of branch operations and back-office operations through the implementation of 6 (six) basic controls, monitor the implementation of split operations and carry out anti-fraud campaigns.
6. Improve accuracy in the verification process to minimize errors in collecting supporting data and reporting as well as follow up on internal and external audit findings.
7. Improve the Bank's Good Corporate Governance (*GCG*), by conducting periodic comprehensive self-assessments of BI/OJK Regulations and applicable statutory regulations. Also, to improve the risk control system by consistently developing and continuing to improve human resources as a key element of risk management. Besides ensuring that every strategy, policy, and operational procedure has been fully communicated and implemented properly by all work units that handle functional activities.
8. Optimization and development of human resources by encouraging individual and team performance by improving employee skills and knowledge through internal and external training to develop employee capabilities in operational risk awareness, service improvement, and productivity improvement.
9. Collaborate with the Human Resources Department Team, will always focus on talent retention and developing as well as improving the productivity of human resources.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan Keuangan Bank CTBC Indonesia untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Bank CTBC Indonesia yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG Internasional (Rekan penanggung jawab: Susanto, S.E., CPA) dengan opini tanpa modifikasi.

Bank CTBC Indonesia's Financial Review for the period ended 31 December 2022 was based on PT Bank CTBC Indonesia Financial Statements which have been audited by Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan, a member of KPMG International (Partner in charge: Susanto, S.E., CPA) with an unmodified opinion.

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)	Description
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021		
Jumlah Aset	20.738,65	17.603,09	17,81%	Total Assets
Jumlah Liabilitas	17.762,23	14.587,64	21,76%	Total Liabilities
Ekuitas	2.976,41	3.015,45	(1,29)%	Equity

Aset

Assets

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)	Description
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021		
Kas	65,74	49,95	31,61%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	980,72	577,92	69,70%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	282,96	229,79	23,14%	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	821,15	239,96	242,20%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	348,72	444,14	(21,48)%	Trading assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	381,89	-	100,00%	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	441,60	255,15	73,07%	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	13.305,19	12.495,55	6,48%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.828,81	3.069,49	24,74%	Investment securities
Klaim pengembalian pajak	27,59	34,43	(19,87)%	Claim for tax refund
Aset Hak Guna - bersih	31,85	15,69	103,00%	Right of Use Asset - net
Aset tetap - bersih	25,94	25,04	3,59%	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	39,33	44,60	(11,82)%	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	104,11	23,00	352,65%	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	53,05	98,40	(46,09)%	Other assets - net
JUMLAH ASET	20.738,65	17.603,09	17,81%	TOTAL ASSETS

Aset

Total aset Bank bertumbuh sebesar 17,81% dari Rp17,60 triliun pada akhir tahun 2021, menjadi Rp20,74 triliun pada akhir tahun 2022.

Peningkatan aset Bank disebabkan oleh naiknya beberapa komponen aktiva produktif antara lain; Efek-efek untuk tujuan investasi naik sebesar 24,74% dari Rp3,07 triliun di tahun 2021 menjadi Rp3,83 triliun di tahun 2022. Kredit yang diberikan naik sebesar 6,48%, dari Rp12,50 triliun di tahun 2021 menjadi Rp13,31 triliun di tahun 2022. Pertumbuhan ini sejalan dengan usaha Bank dalam memelihara fungsi intermediasi dalam perekonomian, sehingga dana harus disalurkan ke sektor yang lebih produktif, tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian Bank.

Kredit

Bank memberikan pinjaman kepada nasabah dalam bentuk mata uang IDR dan USD.

Berdasarkan sektor ekonomi, Bank menyalurkan kredit kepada sektor usaha berikut:

- Jasa bisnis
- Manufaktur
- Perdagangan
- Transportasi
- Konstruksi
- Lainnya

Pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan jenis kredit adalah sebagai berikut:

- Modal Kerja
- Investasi
- Pinjaman Karyawan
- Konsumen Lainnya

Mayoritas kredit yang diberikan adalah untuk tujuan modal kerja, yaitu masing-masing sebesar 84,16% dan 86,44% terhadap total kredit yang diberikan pada tahun 2022 dan 2021.

Kredit modal kerja mencapai Rp11,75 triliun pada akhir tahun 2022, dan mencatat peningkatan sebesar 5,04% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya.

Penyaluran kredit investasi mengalami peningkatan dari Rp1,55 triliun di tahun 2021 menjadi Rp1,76 triliun di tahun 2022 atau naik sebesar 13,68%.

Kredit konsumsi mengalami peningkatan signifikan 156,16% dari Rp157,89 miliar di tahun 2021 menjadi sebesar Rp404,45 miliar di akhir tahun 2022. Pinjaman karyawan mengalami penurunan 3,20% dari Rp45,16 miliar di tahun 2021 menjadi Rp43,72 miliar di tahun 2022.

Sektor ekonomi manufaktur masih menjadi sektor yang mendominasi dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp7,96 triliun pada akhir tahun 2022. Jumlah ini meningkat 0,09% dari posisi tahun sebelumnya.

Peningkatan sektor transportasi sebesar 42,78%, dari Rp695,82 miliar di tahun 2021 menjadi Rp993,52 miliar di tahun 2022.

Assets

Bank's total assets increased by 17.81% from Rp17.60 trillion at the end of 2021 to Rp20.74 trillion at the end of 2022.

The increase in Bank's assets were due to increase in several components of productive assets among others; investment securities increased by 24.74% from Rp3.07 trillion at the end of 2021 to Rp3.83 trillion at the end of 2022. Loans receivable increased 6.48%, from Rp12.50 trillion at the end of 2021 to Rp13.31 trillion at the end of 2022. The increase was in line with the Bank's efforts in maintaining its intermediary function in the economy, where funds shall be distributed into more productive sectors, without sacrificing the basic prudential banking principles.

Loans

Bank provides IDR and USD loans to customers.

Based on economic sector, Bank disburses loans to the following business sectors:

- Business Services
- Manufacturing
- Trading
- Transportation
- Construction
- Others

Loans based on type are as follows:

- Working Capital
- Investment
- Employee Account
- Other Consumer

Most of loans were intended for working capital purposes which were represented by ratio 84.16% and 86.44% from total loans granted in 2022 and 2021, respectively.

Working capital loans reached Rp11.75 trillion at the end of 2022, and recorded 5.04% growth compared to the previous year.

Investment loans increased from Rp1.55 trillion in 2021 to Rp1.76 trillion in 2022 or increased by 13.68%.

Consumer loans experienced a significant increase of 156.16% from Rp157.89 billion in 2021 to Rp404.45 billion in 2022. Employee account decreased 3.20% from Rp45.16 billion in 2021 to Rp43.72 billion in 2022.

Manufacturing sector was still dominating, recorded Rp7.96 trillion at the end of 2022. This number increased 0.09% from the previous year.

Transportation sector recorded an increase by 42.78%, from Rp695.82 billion in 2021 to Rp993.52 billion in 2022.

Sektor konstruksi naik sebesar 36,11%, dari Rp442,02 miliar di tahun 2021 menjadi Rp601,61 miliar di tahun 2022.

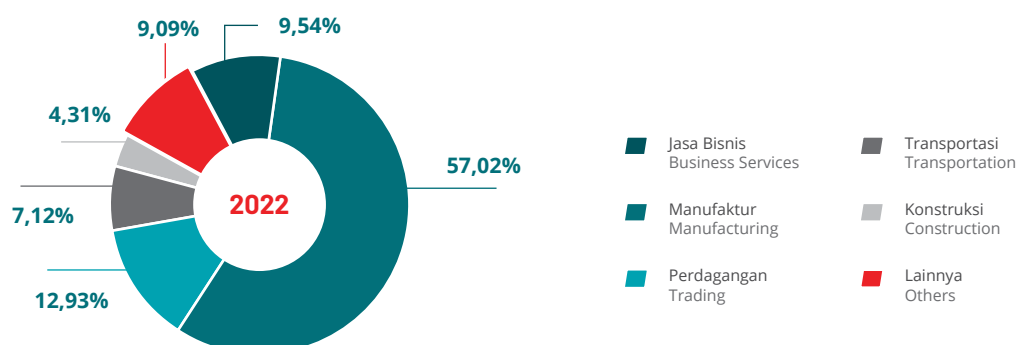
Construction sector recorded an increase by 36.11%, from Rp442.02 billion in 2021 to Rp 601.61 billion in 2022.

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)	Description
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021		
Kredit yang diberikan - Bruto				Loans Receivable -Gross
Kredit berdasarkan jenis				Loans By Type
Modal kerja	11.748,86	11.185,53	5,04%	Working capital
Investasi	1.763,80	1.551,49	13,68%	Investment
Pinjaman Karyawan	43,72	45,16	(3,20)%	Employee Account
Konsumen lainnya	404,45	157,89	156,16%	Other Consumer
Total	13.960,83	12.940,07	7,89%	Total
Kredit berdasarkan sektor ekonomi				Loans By Economic Sector
Jasa bisnis	1.331,76	1.449,09	(8,10)%	Business Services
Manufaktur	7.960,42	7.952,89	0,09%	Manufacturing
Perdagangan	1.804,61	1.959,82	(7,92)%	Trading
Transportasi	993,52	695,82	42,78%	Transportation
Konstruksi	601,61	442,02	36,11%	Construction
Lainnya	1.268,91	440,42	188,11%	Others
Total	13.960,83	12.940,07	7,89%	Total

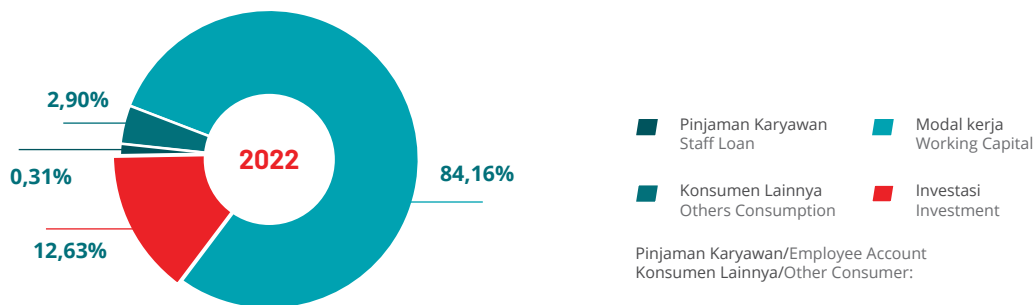
Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Loans Composition by Economic Sector 2022



Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis

Loans Composition by Type



Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 08/13/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006, diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tanggal 1 Juni 2019, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2019 tanggal 1 Januari 2020.

Per tanggal 31 Desember 2022, Bank telah mematuhi peraturan BMPK, baik untuk pihak berelasi ataupun pihak ketiga dan tidak melanggar ataupun melampaui BMPK yang telah ditetapkan.

Bank always ensures its compliance with Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) Regulation on Legal Lending Limit (LLL) as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated 5 October 2006, and updated with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.03/2018 dated 1 June 2019, and Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 38/POJK.03/2019 dated 1 January 2020.

As of 31 December 2022, Bank complied with the LLL regulation for related parties or third parties and no violation nor exceeding the determined LLL.

Kualitas Kredit

Rasio *non-performing loan* (NPL) mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 2,51% di tahun 2021 menjadi 2,62% di tahun 2022, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pencadangan kredit yang diberikan dari beberapa nasabah korporasi

Dengan demikian, Bank akan terus berusaha memantau dan menjaga kualitas aset, yang dicapai melalui prinsip kehati-hatian Bank dan disiplin, tercermin adanya upaya yang berkelanjutan dalam memperkuat manajemen risiko dan proses kredit, serta pengawasan yang ketat terhadap debitur yang ada.

NPL Bank masih tetap di bawah batas maksimum yang telah ditentukan oleh Regulator yaitu sebesar 5%.

Realisasi Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Per posisi 31 Desember 2022, total kredit untuk UMKM, baik *direct* maupun ekspor *non* migas adalah sebesar Rp2.968,22 miliar mencapai 21,30% dari total kredit yang diberikan. Terjadi penurunan dibandingkan posisi tahun 2021, dengan nilai UMKM sebesar Rp3.245,59 miliar atau sebesar 25,15% dari total kredit yang diberikan.

Loans Quality

The non-performing loan (NPL) ratio shown an increase when compared to the previous year, from 2.51% in 2021 to 2.62% in 2022, due to an increase in the loans provisions for some corporate customers.

Thus, the Bank will continue to try to monitor and maintain assets quality, which is achieved through the Bank's prudential principles and discipline, reflected in ongoing efforts to strengthen risk management and credit processes, as well as close monitoring on the existing debtors.

The Bank's NPL was still below the maximum limit set by the Regulator, namely 5%.

The Realization of Loans Disbursement to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

As of 31 December 2022, total loans to MSMEs, both direct and non-oil & gas exports amounted to Rp2,968.22 billion, reached 21.30% from total loans receivable. That figure decreased when compared to 2021, with total loans to MSMEs amounted to Rp3,245.59 billion, or 25.15% from total loans receivable.

Liabilitas

Liabilities

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)	Description
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021		
Giro	6.326,41	4.252,43	48,77%	Current Account
Tabungan	639,32	713,96	(10,45)%	Saving Account
Deposito Berjangka	7.665,07	8.427,62	(9,05)%	Time Deposit
Simpanan dari nasabah	14.630,80	13.394,02	9,23%	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	251,16	203,65	23,33%	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	28,25	26,88	5,10%	Trading liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	443,74	-	100,00%	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	448,04	259,34	72,76%	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	9,88	-	100%	Current tax liabilities
Pinjaman yang diterima	1.168,28	428,02	172,95%	Borrowings
Liabilitas imbalan pasca-kerja	85,37	81,92	4,21%	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas sewa	23,48	6,01	290,42%	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	206,21	187,80	9,80%	Accruals and other liabilities
Pinjaman Subordinasi <i>Perpetual</i> (Modal Inti Tambahan <i>Tier 1</i>)	467,03	-	100%	Perpetual Subordinated Loan (Additional Tier 1 Core Capital)
JUMLAH LIABILITAS	17.762,23	14.587,64	21,76%	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas

Jumlah liabilitas pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp17,76 triliun, mengalami peningkatan sebesar 21,76%, dari Rp14,59 triliun di tahun 2021.

Peningkatan dana pihak ketiga sebesar 9,23% berkontribusi pada peningkatan total liabilitas Bank. Saldo deposito menurun dari Rp8,43 triliun di tahun 2021 menjadi Rp7,67 triliun di tahun 2022 sedangkan giro meningkat dari Rp4,25 triliun di tahun 2021 menjadi Rp6,33 triliun di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi bank untuk mencari dana yang lebih murah

Liabilities

Total liabilities as of 31 December 2022 was Rp17.76 trillion, increased by 21.76% from Rp14.59 trillion in 2021.

The increasing third-party funds of 9.23%, respectively contributed to the increase of total liabilities. Time deposit balance decreased from Rp 8.43 trillion in 2021 to Rp7.67 trillion in 2022 whereas current account increased from Rp4.25 trillion in 2021 to Rp6.33 trillion in 2022. This was in line with the Bank's strategy to seek cheaper funds.

Pendanaan

Pendanaan Bank berasal dari sumber simpanan nasabah, yang terdiri dari:

- Giro
- Tabungan
- Deposito Berjangka

Total saldo simpanan nasabah per 31 Desember 2022 sebesar Rp14,63 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,24 triliun dibandingkan dengan posisi tahun lalu sebesar Rp13,39 triliun.

Komposisi simpanan nasabah adalah Deposito Berjangka 52,39%, Giro 43,24% dan Tabungan 4,37%.

Funding

Bank funding is derived from customer deposits, consist of:

- Current Account
- Saving Account
- Time Deposit

Total balance of customer deposits as of 31 December 2022 amounted to Rp14.63 trillion, increased by Rp1.24 trillion compared to previous year amounted to Rp13.39 trillion.

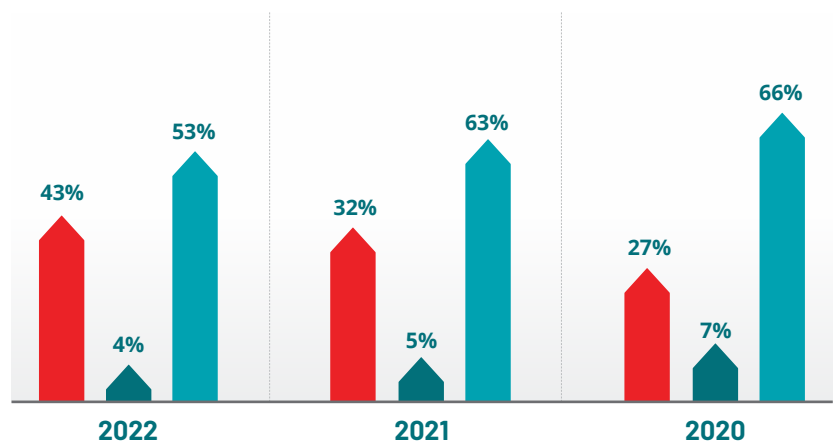
Composition of customer deposits was as follow: Time Deposit 52.39%, Current Account 43.24% and Saving Account 4.37%.

Keterangan Rp (miliar)	Δ %	31 Desember 2022 31 December 2022		31 Desember 2021 31 December 2021		Description Rp (billion)
		Nominal	Komposisi Composition (%)	Nominal	Komposisi Composition (%)	
Komposisi Dana Pihak Ketiga						Third-Party Funds Composition
Giro	48,77%	6.326,41	43,24%	4.252,43	31,75%	Current Account
Tabungan	(10,45)%	639,32	4,37%	713,96	5,33%	Saving Account
Deposito	(9,05)%	7.665,07	52,39%	8.427,62	62,92%	Time Deposit
Total Dana Pihak Ketiga (Non Bank)	9,23%	14.630,80		13.394,02		Total Third-Party Funds (Non-Bank)
Simpanan dari Bank Lain	23,33%	251,16		203,65		Deposits from other banks
Total Dana pihak Ketiga (Bank & Non Bank)	9,44%	14.881,96		13.597,67		Total Third-Party Funds (Bank & Non-Bank)

Komposisi Dana Pihak Ketiga 2022

Third-Party Funds Composition 2022

- Giro
Current Account
- Tabungan
Saving Account
- Deposito
Time Deposit



Ekuitas

Ekuitas Bank sebesar Rp2,98 triliun pada akhir tahun 2022, sedikit dibawah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3,02 triliun. Pertumbuhan ekuitas Bank berasal dari laba bersih yang diinvestasikan kembali.

Bank memiliki rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 23,45% pada akhir tahun 2022, melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Dengan rasio kecukupan modal tersebut tersedia peluang yang sangat besar bagi Bank untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang.

Saat ini Bank telah memenuhi ketentuan OJK dalam pemenuhan modal inti minimum Rp3 triliun, dengan mendapatkan pinjaman subordinasi dari bank induk, yang telah mendapat persetujuan OJK tanggal 15 November 2022.

Equity

Bank's equity was Rp2.98 trillion at the end of 2022, slightly below when compared to the previous year which was recorded at Rp3.02 trillion. Equity growth was driven solely by the reinvested net income.

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) was 23.45% at the end of 2022, exceeding the CAR provisions stipulated by OJK. This provides a significant opportunity for the Bank to expand its business in the future.

Currently, the Bank has complied with OJK requirements to meet a minimum core capital of Rp3 trillion, by obtaining a subordinated loan from the Parent Bank, which has received OJK approval on 15 November 2022.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Selama tahun 2022, Bank mengelola PDN dengan sangat baik. Posisi PDN terhadap modal Bank masih dalam batas ketentuan Bank Indonesia, yaitu di bawah 20%. Rasio PDN terhadap modal per akhir tahun 2022 naik menjadi 3,56% dari 2,94% pada akhir tahun 2021.

Net Open Position (NOP)

During 2022, Bank has managed NOP very well and ratio was within the regulation of Bank Indonesia which is below 20%. NOP to capital ratio at the end of 2022 increased to 3.56% from 2.94% at the end of 2021.

Laba (Rugi)

Profit (Loss)

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)	Description
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021		
Laporan Laba Rugi				Statement of Profit or Loss
Pendapatan bunga	1.020,91	972,09	5,02%	Interest income
Beban bunga	(317,37)	(340,71)	(6,85)%	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih	703,54	631,38	11,43%	Interest income - net
Pendapatan operasional dan non operasional (selain bunga)	200,84	217,17	(7,52)%	Other operating and non-operating revenue (non-interest)
Beban operasional dan non operasional (selain bunga)	(844,16)	(832,01)	1,46%	Operating and non-operating expenses (non-interest)
Laba sebelum pajak	60,22	16,53	264,20%	Income before tax
Laba bersih	41,60	8,29	402,14%	Net income

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

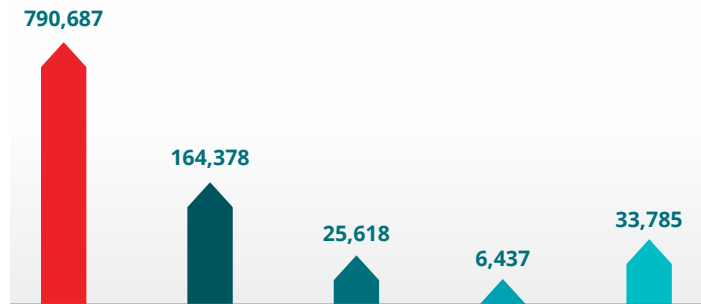
Uraian	Jumlah (Rp) Total (Rp)		Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)	Description
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021		
Pendapatan Bunga Bersih				Net Interest Income
Kredit yang diberikan	790,69	741,36	6,65%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	164,38	205,23	(19,90)%	Investment securities
Penempatan pada bank lain	25,62	10,66	140,34%	Placements with other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6,44	2,93	120,07%	Current accounts with Bank Indonesia & other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	33,79	11,92	183,53%	Securities purchased under resale agreements
Jumlah Pendapatan Bunga	1.020,91	972,09	5,02%	Total Interest Income
Beban Bunga				Interest Expense
Deposito berjangka	187,79	244,35	(23,15)%	Time deposit
Tabungan	9,51	13,26	(28,31)%	Saving Account
Giro	54,74	45,79	19,54%	Current Account
Simpanan dari bank lain	16,60	10,20	62,82%	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,46	0,52	182,08%	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	17,97	0,34	5.169,79%	Borrowing
Lainnya	29,29	26,25	11,58%	Others
Jumlah Beban Bunga	317,37	340,71	(6,85)%	Total Interest Expenses
Jumlah - Bersih	703,54	631,38	11,43%	Total - Net

Komposisi Pendapatan Bunga 2022

Interest Income Composition 2022

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

- Kredit yang Diberikan
Loan Receivables
- Efek-efek Tujuan Investasi
Investment Securities
- Penempatan Bank Lain
Placement with Other Banks
- Giro Bank Indonesia
dan Bank Lain
Current Accounts with
BI & Other Banks
- Efek-efek yang Dibeli dengan
Janji Dijual Kembali
Securities Purchased Under
Resale Agreement

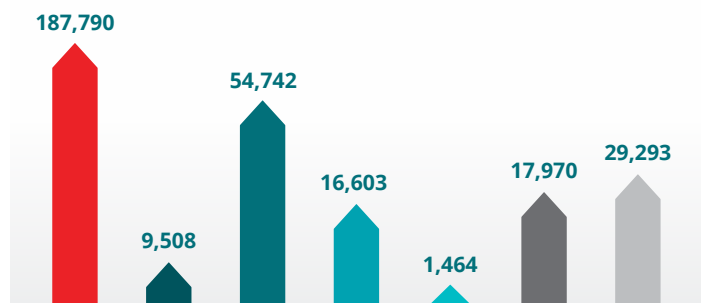


Komposisi Beban Bunga 2022

Interest Expense Composition 2022

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

- Deposito Berjangka
Time Deposit
- Tabungan
Saving Account
- Giro
Current Account
- Simpanan Bank Lain
Deposits from Other
Banks
- Efek-efek yang Dibeli dengan
Janji Dijual Kembali
Securities Purchased Under
Resale Agreement
- Pinjaman yang diterima
Borrowings
- Lainnya
Others



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank mencapai Rp703,54 miliar pada tahun 2022, mengalami peningkatan sebesar 11,43% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya.

Beban bunga yang mencakup beban bunga atas deposito berjangka, tabungan, giro, simpanan dari bank lain serta beban bunga lainnya mencapai Rp317,37 miliar di tahun 2022, menurun sebesar 6,85% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp340,71 miliar. Di sisi lain, pendapatan bunga naik sebesar Rp48,82 miliar atau 5,02% dari tahun sebelumnya.

Dari segi komposisi, pendapatan bunga terbesar berasal dari kredit yang diberikan yaitu 77,45% dari total pendapatan bunga. Sedangkan untuk beban bunga, komposisi terbesar terdapat pada dana pihak ketiga dalam bentuk deposito berjangka, yaitu sebesar 59,17% dari total beban bunga.

Net Interest Income

The Bank recorded net interest income amounted Rp703.54 billion in 2022, increased 11.43% from previous year.

Interest expenses, which consist of interest expenses from time deposits, saving accounts, current accounts, deposits from other banks and other interest expenses recorded Rp317.37 billion in 2022, decreased by 6.85% from previous year, amounted to Rp340.71 billion. On other hand, interest income increased by Rp48.82 billion or 5.02 % from previous year.

In terms of composition, interest income was mostly generated from loans receivable, i.e. 77.45% from total interest income, whilst for interest expense, the largest composition was from time deposits, i.e. 59.17% from total interest expense.

Beban Operasional dan Non-Operasional (selain bunga)

Beban operasional dan non-operasional tahun 2022 tercatat sebesar Rp844,16 miliar, sedikit lebih tinggi 1,46% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan terutama berasal dari beban Karyawan, beban umum dan administrasi, yang masing-masing meningkat sebesar, 10,20% dan 15,15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Operating and Non-Operating Expenses (Non-Interest)

Operating and non-operating expenses in 2022 were recorded at Rp844.16 billion, slightly higher by 1.46% from the previous year.

The increase was mainly due to Employee expenses, general and administrative expenses, which respectively increased by 10.20% and 15.15% compared to the previous year.

Pendapatan Operasional dan Non Operasional (selain bunga)

Pendapatan Operasional dan Non Operasional tercatat sebesar Rp200,84 miliar di tahun 2022, turun 7,52% dari tahun sebelumnya.

Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan keuntungan transaksi valas dari Rp52,05 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp(26,99) miliar pada tahun 2022.

Laba Bersih

Bank telah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp60,22 miliar pada tahun 2022. Laba bersih tercatat sebesar Rp41,60 miliar, naik sebesar 402,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp72,16 miliar atau bertambah 11,43% dari tahun sebelumnya. Pendapatan bunga meningkat berasal dari kenaikan bunga kredit yang diberikan sebesar Rp46,87 miliar dan penurunan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp56,56 miliar dari tahun sebelumnya.

Operating and Non-Operating Revenue (non-interest)

Other operating and non-operating revenue recorded Rp200.84 billion in 2022, decreased by 7.52% from previous year.

This decrease was mainly due to a decrease in gains from foreign exchange transactions from Rp52.05 billion in 2021 to Rp(26.99) billion in 2022.

Net Income

Bank has recorded an income before tax amounted to Rp60.22 billion in 2022. The net income was Rp41.60 billion, 402.14% higher compared to the previous year. The increase was mainly due to the higher net interest income of Rp72.16 billion or an increase of 11.43% from the previous year. The increase came from an increase in loan interest of Rp46.87 billion and a decrease in time deposit interest expense of Rp56.56 billion from the previous year.

Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flows

Dalam miliar Rupiah/In billions of Rupiah

Uraian	Tahun Year		Kenaikan/Penurunan (%) Growt/Decrease (%)		Description
	2022	2021	Rp	%	
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.063,99	(1.162,29)	2.226,28	191,54%	Net cash flows provided by (used in) operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas investasi	(1.154,99)	648,61	(1.803,60)	(278,07)%	Net cash flows provided by (used in) investing activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.148,68	401,89	746,79	185,82%	Net cash flows provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	1.057,68	(111,78)	1.169,46	1.046,18%	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Efek dari fluktuasi kurs terhadap kas dan setara kas	(2,58)	2,61	(5,19)	(199,00)%	Effect of exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	1.097,82	1.207,00	(109,18)	(9,05)%	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	2.152,92	1.097,82	1.055,10	96,11%	Cash and cash equivalents, end of year

Saldo kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp2,15 triliun, naik 96,11% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,10 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sebesar 191,54%, dari Rp(1.162,29) miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.063,99 miliar pada tahun 2022. Peningkatan tersebut khususnya dari penurunan simpanan dana pihak ketiga.

Bank's cash and cash equivalents balance at the end of 2022 were recorded at Rp2.15 trillion, increased of 96.11% compared to the previous year of Rp1.10 trillion.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flow provided by operating activities in 2022 experienced an increase of 191.54%, Rp(1,162.29) billion in 2021 to Rp1,063.99 billion in 2022. The increase was mainly derived from a decreased in third-party fund deposits.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Bank telah mencatat arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2022 sebesar Rp(1.154,99) miliar atau mengalami penurunan sebesar 278,07%, dari posisi 2021 sebesar Rp648,61 miliar. Penurunan tersebut khususnya berasal dari transaksi surat berharga

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan di Bank CTBC Indonesia mencapai Rp1.148,68 miliar. Pencapaian tersebut mengalami kenaikan 185,82% dari tahun 2021 yang mencapai Rp401,89 miliar. Kenaikan tersebut khususnya berasal dari transaksi pinjaman yang diterima.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Pelaporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang berlaku di Bank CTBC Indonesia didasari pada Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 yang mengatur Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, di antaranya mewajibkan Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah. SBDK adalah laporan yang menyajikan perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit yang antara lain mencakup harga pokok dana untuk kredit (HPDK), biaya overhead, dan margin keuntungan yang ditetapkan Bank CTBC Indonesia dalam kegiatan pengkreditan.

Bank CTBC Indonesia menerapkan transparansi informasi mengenai SBDK untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko kredit, SBDK juga meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, termasuk terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik. SBDK juga diperlukan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah yang mengajukan kredit pada Bank CTBC Indonesia.

Bank CTBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga secara bertahap dengan mempertimbangkan faktor eksternal.

Cash Flows from Investing Activities

The Bank has recorded net cash flows provided by investing activities in 2022 of Rp(1,154.99) billion or decreased by 278.07%, from 2021 position of Rp648.61 billion. The decrease was mainly derived from securities transactions

Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows from financing activities at Bank CTBC Indonesia reached Rp1,148.68 billion. This achievement increased by 185.82% from 2021 which reached Rp401.89 billion. The increase was mainly derived from borrowings.

PRIME LENDING RATE

Reporting of Prime Lending Rate (SBDK) that applies in Bank CTBC Indonesia is based on OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 which regulates Transparency and Publication of Bank Reports, including requiring Commercial Banks that carry out conventional business activities to report and publish SBDK in Rupiah. SBDK is a report that presents the calculation of the Prime Lending Rate which includes, among other things, the cost of funds for loans (HPDK), overhead costs, and profit margin set by Bank CTBC Indonesia in lending activities.

Bank CTBC Indonesia implements information transparency regarding SBDK to provide clarity to customers and make it easier for customers to consider the benefits, costs and credit risks, SBDK also improves good governance and encourages fair competition in the banking industry, including creating better market discipline. SBDK is also needed as an indicator of the amount of loan interest rates that will be charged to customers who apply for loans at Bank CTBC Indonesia.

Bank CTBC Indonesia makes gradual adjustments to interest rates within external factors consideration.

SBDK selama tahun 2021 dan 2022

SBDK in 2021 and 2022

Bulan Period	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi Consumption Loan	
				KPR Mortgage	Non KPR Non Mortgage
Maret 2021 March 2021	9,50%	10,50%	-	10,50%	-
Juni 2021 June 2021	9,50%	10,50%	-	10,50%	-
September 2021 September 2021	9,50%	10,50%	-	10,50%	-
Desember 2021 December 2021	9,25%	10,25%	-	10,25%	-
Maret 2022 March 2022	9,25%	10,25%	-	10,25%	-
Juni 2022 June 2022	9,25%	10,25%	-	10,25%	-
September 2022 September 2022	9,25%	10,25%	-	10,25%	-
Desember 2022 December 2022	9,75%	10,25%	-	10,25%	-

	2022	2021	
Rasio Keuangan Utama			Key Financial Ratios
KPMM (risiko kredit)	26,56%	27,53%	CAR (credit risk)
KPMM (risiko kredit + risiko pasar + risiko operasional)	23,45%	23,88%	CAR (credit risk + market risk + operational risk)
Aktiva tetap terhadap modal	6,24%	6,73%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva			Earning Assets
Aktiva produktif bermasalah	1,21%	1,18%	Non-Performing Productive Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,24%	2,62%	Allowance for Impairment losses (CKPN) on financial assets to productive assets
Pemenuhan PPA produktif	151,04%	110,10%	Compliance of Allowance for Productive Assets
NPL bruto	2,62%	2,51%	NPL Gross
NPL bersih	0,18%	0,74%	NPL Net
Rentabilitas			Rentability
ROA	0,31%	0,10%	ROA
ROE	1,40%	0,29%	ROE
NIM	3,96%	4,07%	NIM
Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	95,29%	98,48%	Operating Expenses to Operating Revenues
Likuiditas			Liquidity
LDR	95,35%	96,47%	LDR
Kepatuhan			Compliance
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Null	Null	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violation
Persentase Pelampauan BMPK	Null	Null	Percentage of LLL Exceeding
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8,33%	3,62%	Minimum Reserve Requirements (Rupiah)
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,56%	2,94%	Net Open Position (NOP)

Kecukupan Modal

Bank memiliki rasio kecukupan modal (*CAR*) sebesar 23,45% pada akhir tahun 2022, melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Dengan rasio kecukupan modal tersebut tersedia peluang yang sangat besar bagi Bank untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang.

Kualitas Aset

Rasio aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif naik dari 1,18% di tahun 2021 menjadi 1,21% di tahun 2022. Sementara itu, di tahun 2022 ini Rasio *NPL Gross* mengalami peningkatan menjadi 2,62% dibanding tahun 2021 sebesar 2,51%. Untuk Rasio *NPL Net* tercatat sebesar 0,18% tahun ini, menurun dibanding tahun 2021 yang sebesar 0,74%. Manajemen terus berupaya melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap aset-aset bermasalah, melakukan *monitoring* secara intensif untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas aset, serta pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset yang memadai.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas Bank mengalami peningkatan sejalan dengan laba bersih yang diperoleh selama tahun 2022. Hal ini tercermin dari rasio imbal hasil terhadap aset (*ROA*) yang tercatat sebesar 0,31% dan rasio imbal hasil terhadap ekuitas (*ROE*) sebesar 1,40%.

Efisiensi

Rasio beban operasional dibandingkan pendapatan operasional (*BOPO*) mengalami penurunan yang menjadi 95,29%, lebih rendah dibanding tahun 2021 yang mencapai 98,48%.

Likuiditas

Kemampuan likuiditas Bank dapat dilihat dari posisi *LDR* yang pada tahun 2022 mencapai sebesar 95,35%, sedikit lebih rendah dari posisi *LDR* di tahun 2021 sebesar 96,47%. Hal ini disebabkan peningkatan dana pihak ketiga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan.

Bank senantiasa berupaya mengoptimalkan sumber dana untuk dapat disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan agar fungsi intermediasi Bank dapat berjalan dengan optimal.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan saat ini untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Intermediasi Makroprudensial yang selanjutnya disingkat RIM. RIM adalah rasio hasil perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dan surat berharga korporasi yang dimiliki terhadap dana pihak ketiga, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima. Pada tahun 2022, Bank mencatat RIM sebesar 92,85%, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 sebesar 93,49%.

Capital Adequacy

The Bank's capital adequacy ratio (*CAR*) was 23.45% at the end of 2022 exceeding the *CAR* provisions stipulated by OJK. This provides a significant opportunity for the Bank to expand its business in the future.

Assets Quality

The ratio of non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets increased from 1.18% in 2021 to 1.21% in 2022. Whilst, in 2022, *NPL gross* increased to 2.62% compared to 2.51% in 2021. This year, *NPL Net* was recorded at 0.18%, decreased when compared to 2021 amounted to 0.74%. Management continuous to strive to take corrective measures for non-performing assets, monitors intensively to prevent a decline in assets quality, and loans was disbursed prior to the principle of prudence and establish adequate allowance of impairment losses.

Profitability

Bank's profitability ratio has increased in line with the net income earned in 2022. This was reflected in the return on assets (*ROA*) ratio which was recorded at 0.31% and the return on equity (*ROE*) ratio of 1.40%.

Efficiency

Operating expenses to operating revenues (*BOPO*) ratio decreased to 95.29% this year, lower than 2021 which was recorded at 98.48%.

Liquidity

Bank's liquidity is indicated by the *LDR*, which reached 95.35% in 2022 or slightly lower than *LDR* in 2021 of 96.47%. This was due to an increase in third-party funds that was higher than the increase in disbursement of loan granted.

Bank always seeks to optimize sources of funds to be channeled in the form of loans so that the Bank's intermediation function can run optimally.

Liquidity Ratio

The current liquidity ratio used to determine the Bank's ability to meet its obligations is the Macroprudential Intermediation Ratio, hereinafter referred to as RIM. RIM is the ratio of the comparison between the amount of loan and corporate securities held to third-party funds, securities issued and borrowings. In 2022, the Bank recorded RIM at 92.85%, lower than in 2021 at 93.49%.

Rasio Solvabilitas

Bank menggunakan rasio permodalan (KPM) untuk mengukur tingkat solvabilitas. Bank mencatat KPM sebesar 23,45%, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2021 sebesar 23,88%.

Rentabilitas

Per 31 Desember 2022, Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp60,22 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp43,68 miliar atau sebesar 264,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank berkeyakinan, kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa yang akan datang memadai, dimana:

1. Pendapatan bunga bersih Bank bertumbuh sebesar 11,43% (yoy), dengan komposisi 77,79% dari total pendapatan Bank. Kredit bertumbuh 6,48% (yoy), dan DPK bertumbuh 9,44% (yoy).
2. Pencapaian bunga bersih yang baik didukung oleh peningkatan *average volume* CASA sebesar 30,5% (yoy), dengan peningkatan rasio CASA (*low cost fund*) Bank sebesar 10,53% (yoy), dari 37,13% ke 47,66%. Hal ini tentunya menjadi pondasi kekuatan pertumbuhan Bank di masa yang akan datang.
3. Rasio ROA meningkat dari 0,10% di tahun 2021 ke 0,31% di tahun 2022.
4. Rasio ROE meningkat dari 0,29% di tahun 2021 ke 1,40% di tahun 2022.
5. Pencadangan kerugian mengalami penurunan sebesar 13,14% (yoy), dan Bank terus berusaha untuk mengelola akun NPL dengan lebih baik.

Bank akan tetap mencari peluang strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan serta tingkat profitabilitas, pasca pemulihan pandemi COVID-19. Guna mencapai dan menjaga tingkat laba yang diharapkan, Manajemen terus melakukan pemantauan kinerja setiap unit bisnis serta mengelola sumber dana yang dialokasikan penggunaannya secara efisien, dengan mengutamakan perbaikan terhadap kualitas aset.

Kolektibilitas Kredit

Tingkat kolektibilitas kredit dapat diukur dari rasio kredit bermasalah (*non performing loan* atau NPL). Pada tahun 2022, rasio NPL gross mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Bank akan terus berusaha untuk menekan angka rasio NPL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/OJK.

RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Pada tahun 2022 dan 2021, Bank memiliki rasio KPM masing-masing sebesar 23,45% dan 23,88%. Dengan demikian, rasio kecukupan modal Bank masih berada di atas ketentuan yang disyaratkan regulator.

Struktur permodalan Bank pada tahun 2022 sebagai berikut:

Solvency Ratio

Bank calculates capital ratio to measure solvency rate. Bank recorded capital ratio of 23.45% in 2022, slightly lower than in 2021 at 23.88%.

Earnings

As of 31 December 2022, the Bank recorded income before tax amounted to Rp60.22 billion, an increase of Rp43.68 billion or 264.20% compared to the previous year.

Bank believes that the profit ability in raising capital and future profit prospects is, where:

1. The Bank's net interest income grew by 11.43% y.o.y, with a composition of 77.79% of the total income of the Bank. Loans grew 6.48% y.o.y, and TPF grew 9.44% y.o.y.
2. Achievement of good NII was supported by an increase in average CASA volume of 30.5% y.o.y, with an increase in the Bank's CASA (*low cost fund*) ratio of 10.53% y.o.y, from 37.13% to 47.66%. This matter certainly became the foundation for the strength of the Bank's growth in the future.
3. ROA ratio grew from 0.10% in 2021 to 0.31% in 2022.
4. ROE ratio grew from 0.29% in 2021 to 1.40% in 2022.
5. Allowance for losses decreased by 13.14% y.o.y, and the Bank continues to strive to better manage NPL accounts.

The Bank will continue to look for strategic opportunities to be able to maintain and increase growth as well as the level of profitability, after the recovery from the COVID-19 pandemic. To achieve and maintain profit levels as expected, Management continues to monitor the performance of each business unit and manage sources of funds that are allocated efficiently by prioritizing improvement on assets quality.

Loan Collectability

The level of loan collectability can be measured from the ratio of non-performing loans (NPL). In 2022, the NPL gross experienced a slightly increase compared to the previous year. The Bank will continue to strive in reducing the NPL ratio in accordance with Bank Indonesia/OJK regulations.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

In 2022 and 2021, the Bank has CAR of 23.45% and 23.88%, respectively. Thus, the Bank's capital adequacy ratio was still above the provisions required by the regulator.

The Bank's capital structure in 2022 is as follows:

Modal	2022	2021	Capital
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	3.281,53	2.868,61	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	135,82	122,62	Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal	3.417,35	2.991,23	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Untuk Risiko Kredit	12.865,33	10.863,99	For Credit Risk
Untuk Risiko Operasional	1.426,82	1.290,24	For Operational Risk
Untuk Risiko Pasar	281,50	369,36	For Market Risk
Jumlah ATMR	14.573,65	12.523,59	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan Memperhitungkan		Minimum Capital Adequacy Ratio by calculating:	
Rasio <i>CET 1</i>	19,31%	22,91%	CET 1 Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	22,52%	22,91%	Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	0,93%	0,98%	Tier 2 Ratio
Rasio Total	23,45%	23,88%	Total Ratio
Rasio Minimum <i>Tier 1</i>	5,07%	8,45%	Tier 1 Minimum Ratio
Rasio Minimum <i>CET 1</i>	5,07%	8,45%	CET 1 Minimum Ratio
KPMM Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,20%	9,43%	Minimum CAR Based on Risk Profile
<i>CET 1</i> untuk <i>Buffer</i>	14,25%	14,45%	CET 1 for Buffer
Persentase <i>Buffer</i> yang Wajib Dipenuhi oleh Bank:		Percentage of the Buffer That Must be Fulfilled by the Bank	
<i>Capital Conservation Buffer</i>	0%	0%	Capital Conservation Buffer
<i>Countercyclical Buffer</i>	0%	0%	Countercyclical Buffer
<i>Capital Surcharge</i> untuk <i>Domestic Systematically Important Bank</i>	0%	0%	Capital Surcharge for Domestic Systematically Important Bank

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang tahun 2022, tidak ada informasi fakta material yang terjadi setelah periode pelaporan akuntan.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Sesuai dengan rencana bisnis Bank (2020-2026), Bank CTBC Indonesia akan berfokus pada segmen nasabah tertentu seraya terus melakukan investasi dalam sumber daya manusia, teknologi dan manajemen. Saat ini, strategi pemasaran Bank mengoptimalkan jaringan Taiwan yang kuat untuk meningkatkan tingkat penetrasi pada perusahaan-perusahaan Taiwan. Dalam rangka memperkuat posisi di pasar dan meningkatkan *branding*, Bank membentuk *brand presence* yang kuat melalui jaringan kantor dalam hubungannya dengan proses dan perbaikan internal yang berkelanjutan dan juga komitmen tinggi terhadap pengalaman perbankan yang baik.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Throughout 2022, there was no information on material facts that occur after the accountant's reporting period.

MARKETING ASPECT AND MARKET SHARE

In accordance with the Bank's business plan (2020-2026), Bank CTBC Indonesia will focus on certain customer segments while continuing to invest in human resources, technology and management. Currently, the Bank's marketing strategy optimizes its strong Taiwanese network to increase the penetration rate of Taiwanese companies. In order to strengthen its position in the market and improve branding, the Bank establishes a strong brand presence through office networks in relation to continuous internal processes and improvements as well as a high commitment to a good banking experience.

PROSPEK USAHA

Sejalan dengan prospek ekonomi Indonesia yang diprediksi masih akan melanjutkan pertumbuhan solid di kisaran 5% (yoy) pada 2023 mendatang, Bank CTBC Indonesia optimistis dapat memanfaatkan momentum pemulihan tersebut untuk merangkul pertumbuhan yang lebih hebat dan berkelanjutan di 2023.

Untuk itu pada tahun 2023 mendatang, *Retail Banking Group* (RBG) memantapkan strateginya untuk tetap berfokus pada peningkatan aktivasi perbankan digital, penjualan produk reksa dana, obligasi, dan *bancassurance*, serta melakukan ekspansi bisnis UMKM. Selain itu, Bank CTBC Indonesia juga akan terus melanjutkan pengembangan e-banking guna mengakomodir kebutuhan nasabah.

Sementara itu *Corporate Banking* yang merupakan bagian dari IBG juga masih akan berfokus dan terus melayani segmen menengah ke atas, perusahaan-perusahaan korporasi besar, segmen internasional, termasuk perusahaan-perusahaan Taiwan.

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PT BANK CTBC INDONESIA TAHUN 2022

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional”.

Laporan Keuangan Publikasi Bank CTBC Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi CTBC Bank Co., Ltd. dapat dilihat pada halaman 427 laporan ini.

BUSINESS PROSPECTS

In line with Indonesia's economic prospects which are predicted to continue solid growth of around 5% (yoy) in 2023, Bank CTBC Indonesia is optimistic that it can take advantage of this recovery momentum to embrace greater and more sustainable growth in 2023.

For this reason, in 2023, the Retail Banking Group (RBG) is strengthening its strategy to remain focused on increasing digital banking activation, selling mutual fund products, bonds and bancassurance, as well as expanding the MSMEs business. In addition, Bank CTBC Indonesia will also continue to develop e-banking to accommodate customer needs.

Meanwhile, Corporate Banking which is part of IBG will also continue to focus on and continue to serve the upper middle segment, large corporations, international segments, including Taiwanese companies.

TRANSPARENCY OF PT BANK CTBC INDONESIA'S FINANCIAL STATEMENTS 2022

Based on POJK No. 37/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, and SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

The Published Financial Statements of Bank CTBC Indonesia and Consolidated Financial Statements of CTBC Bank Co., Ltd. can be seen in page 427 of this report.

Penerapan Manajemen Risiko

Risk Management Implementation

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Dalam melakukan kegiatan usaha sebagai *financial intermediary*, Bank CTBC Indonesia menyadari bahwa Bank akan selalu berhadapan dengan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis maupun operasional. Oleh karena itu, Bank menerapkan sistem manajemen risiko secara terintegrasi yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Bank. Penerapan Manajemen Risiko Bank CTBC Indonesia mengacu pada pilar-pilar dan ketentuan yang tercantum dalam peraturan dan ketentuan Regulator meliputi Pengawasan Aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris; Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan *Limit* risiko; Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. Oleh karena itu, Bank menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian integral dari strategi bisnis Bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan dan integritas Bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank didukung oleh penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

Bank tidak memiliki eksposur pada anak perusahaan.

I. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Pengawasan Aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris (BOC) dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal di Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dengan baik. Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memadai, memberikan rekomendasi atau pendapat secara profesional dan independen mengenai kecukupan dan pelaksanaan dari kebijakan manajemen risiko, tugas Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) dan Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*). Keanggotaan, ketentuan umum dan lainnya terkait Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) tercantum pada Piagam Komite Pemantau Risiko Bank. Direksi melalui Komite Manajemen Risiko menyusun dan menyempurnakan kebijakan, strategi, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada

Disclosure on the Bank's Risk Management Approach (OVA)

In conducting business activities as a financial intermediary, Bank CTBC Indonesia realized that Bank will always be faced with risks inherent in business or operational activities. Therefore, the Bank implements an integrated risk management system that covers all risk aspects faced by the Bank. The implementation of risk management in Bank CTBC Indonesia refers to the pillars and provisions contained in the regulations and provisions of the Regulator including Active Supervision from the Board of Directors and Board of Commissioners; Adequacy of Risk Management Policies and Procedures as well as setting of risk limits; Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes, as well as Risk Management Information System; and a comprehensive Internal Control System that is tailored to the goals, business policies, size and complexity of the business as well as the capabilities of the Bank.

Risk Management is a series of procedures and methodologies used to identify, measure, monitor, and control risks arising from the Bank's business activities. Therefore, the Bank implements Risk Management as an integral part of the Bank's business strategy to maintain the Bank's financial health and integrity and that the business activities carried out by the Bank are supported by adequate risk management implementation to support the Bank's business growth.

The Bank has no exposure to subsidiaries.

I. General Implementation of Risk Management

Active Supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management and internal control systems in the Bank according to the characteristics, complexity and risk profile of the Bank.

The Board of Commissioners and Board of Directors understand well about the risks faced by the Bank. Commissioners through the Risk Monitoring Committee ensure that the existing risk management framework is adequate, provide professional and independent recommendations or opinions regarding the adequacy and implementation of risk management policies, the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Group. Membership, general provisions and other provisions related to the Risk Monitoring Committee are listed in the Bank's Risk Monitoring Committee Charter. The Board of Directors through the Risk Management Committee formulates and refines policies, strategies, evaluates and provides recommendations to the President Director regarding the implementation of risk

Presiden Direktur mengenai penerapan manajemen risiko dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis, limit risiko dan profil risiko Bank dengan memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan dan rencana kontinjensi guna mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal, dan lainnya.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi akan terus ditingkatkan dalam memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank, memastikan dan menyetujui kecukupan kebijakan dan limit, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dengan mengembangkan budaya manajemen risiko di setiap tingkatan organisasi Bank termasuk budaya kesadaran risiko, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, dan memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

Bank mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko.

- Lini Pertahanan Pertama, yaitu Pemilik Risiko, yang terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab melakukan identifikasi dan mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/aktivitas bisnis sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit dan tingkat risiko yang berlaku.
- Lini Pertahanan Kedua, yang berfungsi sebagai pengawas risiko terdiri dari Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan dan komite-komite terkait, yang bertanggung-jawab menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.
- Lini Pertahanan Ketiga, yang terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang berfungsi melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dan fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen, adanya pemisahan fungsi antara Grup Manajemen Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi dan fungsi *internal control* (Satuan Kerja Audit Internal). Selain itu kompetensi dan integritas pimpinan dan personil dari masing-masing fungsi terus ditingkatkan, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman/rekam jejak dan kemampuan yang memadai di bidang Manajemen Risiko melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan termasuk pemenuhan kewajiban sertifikasi keahlian di bidang manajemen risiko guna menjamin efektivitas proses manajemen risiko dalam memahami faktor-faktor risiko yang relevan dan kondisi pasar yang mempengaruhi produk/aktivitas Bank, serta

management and determines matters related to business decisions, risk limits and risk profiles of the Bank by taking into account the impact of risks on capital adequacy and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions, and others.

The active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors will continue to be improved in providing clear directions regarding the Bank's risk appetite and risk tolerance, ensuring and approving the adequacy of policies and limits, conducting active monitoring and mitigation by developing a risk management culture in each level of the Bank's organization including risk awareness culture, establishing clear tasks and responsibilities to each unit, and ensuring adequate quantity and quality of Human Resources to support the implementation of effective risk management.

The Bank adopts 3 (three) Lines of Defense, each of which synergizes with each other in implementing risk management.

- First Line of Defense, namely Risk Owners, which consists of business units and support units responsible for identifying and managing risks arising from daily business activities in accordance with prevailing policies, limits and risk levels.
- Second Line of Defense, which functions as risk controller, consists of the Risk Management Group, Compliance Group and related committees, which are responsible for establishing policies, frameworks, level of risk to be taken and risk limits. The risk controller is also responsible for reviewing or monitoring the Bank's risk profile.
- Third Line of Defense, which consists of the Internal Audit and External Audit Departments whose function is to conduct risk-based audits covering all aspects of the organization to ensure that risk management has been carried out effectively.

The Bank's risk management organizational structure has been adjusted to the size and complexity of the Bank's business activities and the Risk Management function has been conducted independently, the segregation of duties between Risk Management Group and Business Units in conducting and completing transactions and internal control functions (Internal Audit Working Unit). In addition, the competence and integrity of the leaders and personnel of each function continue to be improved, taking into account factors such as knowledge, experience/track record and capability that are adequate in the Risk Management scope through continuous education and training programs including fulfillment of obligation to certify expertise in risk management to ensure the effectiveness of the risk management process in understanding the relevant risk factors and market conditions affecting the Bank's products/activities, as well as the ability to

kemampuan mengestimasi dampak dari perubahan faktor-faktor tersebut terhadap kelangsungan usaha Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan, prosedur, manual manajemen risiko memuat secara jelas mengenai akuntabilitas, tingkat delegasi wewenang yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, pengalaman dan keahlian personil yang bersangkutan, dan memperhatikan dengan baik sisi operasional, bisnis serta tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.

Kebijakan, prosedur, manual, penetapan limit dan kewenangan akan dikaji ulang secara berkala mengikuti strategi bisnis, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, kondisi terkini, dan peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

Penetapan *limit* memperhatikan kecukupan modal Bank dalam menyerap eksposur Risiko atau kerugian yang terjadi, pengalaman kerugian historis, keterampilan sumber daya manusia, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko, dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. *Limit* dikomunikasikan dengan baik kepada setiap pihak yang terkait termasuk jika terjadi perubahan. Setiap permintaan untuk kenaikan *limit* harus disertai dengan alasan bisnis, strategi, dan/atau antisipasi keuntungan. Pelampauan *limit* tidak diperkenankan namun apabila terjadi pelampauan *limit*, Bank telah memiliki mekanisme persetujuan yang tertuang dalam kebijakan. Setiap pengecualian dan atau penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku harus mendapatkan persetujuan tertulis dari pejabat berwenang.

Selain itu, Bank telah memiliki Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*) dan Prosedur Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*) atas kemungkinan kondisi darurat, sehingga kelangsungan usaha Bank dapat dipertahankan. Kebijakan dan Prosedur ini akan dilakukan kaji ulang, pengujian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana kelangsungan bisnis yang telah disusun dan didokumentasikan secara memadai serta dikomunikasikan kepada seluruh unit kerja. Bank mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan identifikasi risiko secara proaktif mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank termasuk yang berasal dari produk baru dan kegiatan baru sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Selanjutnya, Bank melakukan pengukuran risiko secara berkala sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif berdasarkan metode yang ditetapkan oleh otoritas dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal maupun berdasarkan metode yang dikembangkan sendiri oleh Bank sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. Bank secara berkala

estimate the impact of changes in those factors to the going concern of the Bank's business.

Adequate Policies, Procedures, and Limits Establishment

Risk management policies, procedures, manuals clearly state the accountability, delegations of authority in line with the characteristics and complexity of the products, experience and expertise of the personnel, and refer both operational, business also risk appetite and risk tolerance that might occur in the working unit.

Policies, procedures, manuals, limits establishment and delegation of authorities are regularly reviewed following the business strategy, Bank's risk appetite, the characteristic and complexity of business activities, current conditions, and regulations stated by the authority and/or sound banking practices.

Establishment the limit concerns on the adequacy of Bank's capital in absorbing risks exposure or losses that might be incurred, historical loss experience, human resources skills, risk appetite and risk tolerance, and compliance with the prevailing internal and external regulations. Limits are well communicated to each related party including if there is any change. Any request for an increasing limit must be supported by business reasons, strategies, and/or anticipated profit. Limit breach is not allowed but in case of the limit breach, the Bank already has an approval mechanism that is stated on the policy. Any exception and/or adjustments to the prevailing regulations shall have the written approval from the authorized officer.

Furthermore, the Bank already has a Business Continuity Management (BCM) Policy and Business Continuity Plan (BCP) Procedure for any probability of emergency condition, therefore the Bank's business continuity can be maintained. These Policies and Procedures will be reviewed, tested and evaluated periodically to ensure the effectiveness of the business continuity plan has been properly prepared and documented, and communicated to all units. The Bank encourages creating the compliance culture to the prevailing policies, procedures and other provisions.

Process of Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control, as well as Risk Management Information System

Bank proactively identifies risks covering all Bank's business activities including those from new products and new activities prior to being introduced or implemented.

Furthermore, the Bank conducts periodic risk measurement in accordance with the characteristics and complexity of the business activities. Risk measurement risk method can be conducted quantitatively and/or qualitatively based on method established by the authority in order to assess the risk and calculate the capital and also based on method that is developed by the Bank in accordance with the characteristics and complexity of business activities. Bank periodically

menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*) yang mencakup perhitungan Modal Minimum sesuai Profil Risiko Bank yang bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional, dan juga untuk mengantisipasi potensi kerugian pada masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR. Selain itu, penerapan ICAAP juga mencakup skenario dampak *stress testing* terhadap pendapatan dan modal Bank.

Stress testing secara berkala dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk melakukan uji ketahanan terhadap potensi penurunan kualitas kredit yang direstrukturisasi akibat dampak penyebaran *corona virus disease 2019* (COVID-19) dan menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut. Bank secara berkala juga melakukan validasi atau kaji ulang atas metodologi pengukuran yang digunakan.

Laporan hasil pemantauan dan penilaian risiko disajikan secara berkala dan disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan.

Grup Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko pada produk dan/atau aktivitas Bank dengan menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis dalam memberikan rekomendasi dan/atau masukan yang sesuai guna memperkuat penerapan manajemen risiko Bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra bisnis, Grup Manajemen Risiko memiliki strategi yang digunakan sebagai inisiatif utama (*key initiatives*) sebagai berikut:

1. Penerapan Budaya Sadar Risiko
Bertujuan untuk mendorong pemilik risiko meningkatkan pemahaman dan kesadaran budaya risiko di semua tingkat organisasi Bank. Penerapan budaya sadar risiko dilakukan dengan cara mengembangkan, memperdalam kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia Bank melalui pendidikan berkelanjutan dan program kesadaran budaya manajemen risiko antara lain melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, penyegaran, email, melanjutkan dialog konstruktif dengan Unit Bisnis dan Unit Pendukung, terus meningkatkan fungsi DORO (*Dedicated Operational Risk Officers*) untuk membantu dalam meminimalkan risiko operasional.
2. Informasi Risiko yang Efektif
Memantau dan memberikan informasi secara berkelanjutan kepada para pengambil keputusan untuk membantu mereka mengelola risiko utama dan melindungi kepentingan para *stakeholder* dan pemegang saham Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan profil risiko Bank.

implements Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which includes the calculation of the Minimum Capital according to Bank's Risk Profile which aims to anticipate potential losses arising from Risk Weighted Assets (RWA) which has taken into account Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk, and also to anticipate potential future losses from risks that have not been fully calculated in the RWA. In addition, implementation of ICAAP also includes the scenario of stress testing impact on the Bank's income and capital.

Stress testing is periodically performed to complement the risk measurement system by estimating the Bank's potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity against risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, including to perform the stress testing on the possibility of quality downgrade of restructured credit due to impact of the spread of corona virus disease 2019 (COVID-19) and assess its impact to Bank's capital and liquidity, so that the Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses. Bank also periodically validates or reviews the measurement methodology used.

The risk monitoring and assessment results report is presented periodically and submitted to management in order to mitigate risk and necessary action plans.

Risk Management Group is established to support the process of identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting risks on Bank's products and/or activities by performing its function as a business partner in providing appropriate recommendations and/or inputs to strengthen the implementation of risk management in the Bank. In performing its function as a business partner, Risk Management Group has a strategy that is used as key initiatives as follows:

1. Implementation of Risk Awareness Culture
Aims to encourage risk owners increase understanding and awareness of risk culture at all levels of the Bank's organization. Implementation of risk awareness culture is conducted by developing, deepening the Bank's human resources capacity and competence through sustainable education and risk management awareness culture programs, such as training programs, socialization, refreshment, email, continuing constructive dialogue with Business Unit and Supporting Unit, continuously improving DORO (*Dedicated Operational Risk Officers*) function in order to minimize operational risks.
2. Effective Risk Information
Monitor and provide information on an ongoing basis to support the decision makers in managing key risks and protecting the interests of the Bank's stakeholders and shareholders according to the Bank's characteristics, complexity of business activities and risk profile.

3. Kebijakan, Prosedur, Penetapan *Limit* dan Kaji Ulang
Kebijakan, prosedur dan limit Manajemen Risiko dibuat dan disempurnakan sesuai dengan *risk appetite*, strategi bisnis, kompleksitas kegiatan usaha dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.
4. Penilaian Risiko/Simulasi/*Stress testing*, dan Pelaporan
Penerapan dilakukan melalui kerangka kerja manajemen risiko dan komunikasi risiko dengan tujuan untuk menganalisis potensi kerugian yang mungkin dan/atau akan terjadi dengan menggunakan kombinasi penilaian informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai kondisi, proses yang mendasarinya dan menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, serta memberikan masukan dan/atau rekomendasi.
5. Pemantauan secara Aktif dan Pengendalian Internal
Dalam pemantauan hasil penilaian risiko, Bank telah membentuk unit independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau dan menganalisis tingkat dan kecenderungan risiko. Laporan hasil pemantauan disajikan secara berkala dan disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan rencana tindakan yang diperlukan. Selain itu, efektivitas penerapan manajemen risiko juga didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko.

Selain itu, Bank telah menyiapkan sistem dan prosedur *back-up* yang memadai untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko, pengecekan serta melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Sistem Pengendalian Internal

Bank telah menerapkan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko antara lain dengan mengacu kepada kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan peraturan yang ditetapkan Otoritas, dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kebijakan, prosedur dan kepatuhan limit guna memastikan kecukupan prosedur dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank telah membentuk mekanisme pelaporan yang jelas dan pemisahan fungsi satuan kerja operasional dari satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Prinsip empat mata/*four eyes principle* diterapkan oleh Bank secara memadai dan konsisten.

Selain itu, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani, memantau dan mengendalikan risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kredit (*Credit Committee*), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Eksekutif (EXCO), dan *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Satuan Kerja Audit Internal dan Auditor Eksternal sebagai pihak independen akan melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh risk taking unit, unit pendukung dan Grup Manajemen Risiko secara berkala guna memastikan sistem pengendalian internal Bank handal dan efektif. Hasil kajian disampaikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Komite Audit sebagai masukan dalam meningkatkan

3. Policies, Procedures, Limit Establishment and Review
Risk Management policies, procedures and limits are established and improved in accordance with the risk appetite, business strategy, complexity of business activities and regulations established by the authority and/or sound banking practices.
4. Risk Assessment/ Simulation/ Stress Testing, and Reporting
The implementation is conducted through risk management framework and risk communication with purpose to analyze any potential losses that might be/will be occurred by using a combination of quantitative and qualitative information assessments concerning conditions, underlying processes and assessing their impact to Bank's capital and liquidity and also providing input and/or recommendations.
5. Active Monitoring and Internal Control
In monitoring the risk assessment result, Bank has established an independent unit of the parties who conduct a transaction to monitor and analyze the risk levels and trends. Monitoring results report is presented on a regular basis and communicated to Management in order to mitigate the risk and any necessary action plans. In addition, the effectiveness of risk management is also supported by risk control with consideration of the risk measurement and monitoring results.

In addition, Bank has prepared adequate back-up systems and procedures to prevent any disruptions in the process of risk monitoring and control, checking and conducting regular re-assessment of the back-up system.

Internal Control System

The Bank has implemented an effective internal control system in the risk management implementation, including by referring to compliance with policies, procedures and limits that have been set and regulations set by the Authority, by establishing the authority and responsibility for monitoring policies, procedures and limit compliance to ensure the adequacy of procedures in order to ensure compliance with prevailing rules and regulations. The Bank has established a clear reporting mechanism and segregation of functions of the operational unit from the working unit carrying out the control function. The four eyes principle is applied adequately and consistently by the Bank.

In addition, the Bank has established several other committees to handle, monitor and control risk more specifically, including the Credit Committee (CC), Credit Policy Committee (CPC), Executive Committee (EXCO), and Asset and Liability Committee (ALCO).

Internal Audit Working Unit and External Audit as independent parties will review and evaluate the implementation of risk management conducted by risk taking units, supporting units and Risk Management Group regularly to ensure the Bank's internal control system is reliable and effective. The review results shall be submitted to the Board of Commissioners, President Director, Compliance Director, and Audit Committee as inputs in improving the framework and implementation of

kerangka kerja dan penerapan Manajemen Risiko. Tindakan perbaikan berdasarkan temuan audit internal atau eksternal akan dipantau oleh Satuan Kerja Audit Internal dan temuan Audit yang belum ditindaklanjuti akan diinformasikan kepada Direksi untuk pengambilan tindakan yang diperlukan.

Risk Management. Improvement actions based on internal or external audit findings will be monitored by the Internal Audit Unit and audit findings that have not been acted upon will be notified to the Board of Directors to take the necessary action.

II. Pengungkapan Kualitatif Umum Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank telah menerapkan 8 (delapan) jenis manajemen risiko seperti di bawah ini:

1. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana, kegagalan pihak lawan, kegagalan *settlement* dan *country risk*.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti pemberian kredit serta instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kredit

- Dalam melakukan identifikasi risiko kredit, baik secara individual maupun portofolio, Bank mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi, penilaian eksposur risiko kredit dalam kondisi tertekan, hasil penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur. Untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak lawan, serta memperhitungkan risiko kredit baik *settlement* maupun *pre-settlement*. Untuk kegiatan treasury dan investasi, penilaian risiko kredit juga memperhatikan jenis transaksi, karakteristik instrumen, dan likuiditas pasar serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit. Bank juga mengidentifikasi penyebab Risiko Konsentrasi Kredit akibat faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur) dan faktor sistematis (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan atau kondisi pasar).
- Bank memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran risiko kredit. Bank menggunakan teknik pengukuran risiko kredit dengan

II. General Qualitative Disclosure of Risk Management at Each Risk

In risk management implementation, Bank has implemented 8 (eight) types of risk management as below:

1. General Qualitative Disclosure of Credit Risk

Credit Risk is the risk of loss due to the failure of debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Bank.

Included in credit risk is credit risk due to debtor failure, concentrated provision of funds, counterparty failure, settlement failure and country risk.

Credit Risk can originate from various Bank business activities such as lending and financial instruments such as securities, acceptances, inter-bank transactions, trade financing transactions, exchange rate and derivatives transactions, as well as liability from commitments and contingency.

The main purpose of credit risk management is to ensure that the Bank's provision of fund is not exposed to the credit risk which can cause disadvantages to the Bank.

Credit Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- In conducting the Credit Risk identification, both on an individual or portfolio basis, the Bank considers the factors that may affect the level of credit risk, such as possible changes in economic conditions, credit risk exposure assessment under stress conditions, credit quality assessment results based on analysis of business prospects, financial performance, and the ability to pay debtors. For credit risk due to counterparty risk, identification is performed by considering the creditworthiness of counterparty, as well as taking into account both settlement and pre-settlement credit risks. For treasury and investment activities, credit risk assessment also pay attention to the type of transactions, instrument characteristics, and market liquidity as well as other factors that may affect credit risk. The Bank also identifies the causes of the Credit Concentration Risk due to the idiosyncratic factors (factors that are specifically related to each debtor) and systematic factors (macroeconomic factors and financial factors which may affect performance and/or the market condition).
- The Bank has written systems and procedures for measuring credit. The Bank uses a credit risk measurement technique with an internal rating and

pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating* dan *scorecard*) dalam pemberian kredit. Pemeringkatan internal bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan kredit dan melengkapi proses analisis kredit dalam menilai kelayakan kredit debitur dan tingkat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

- Bank mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau konsentrasi dan kondisi setiap debitur atau pihak lawan terhadap seluruh portofolio kredit Bank, yang sejalan dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas portofolio Bank. Proses pemantauan mampu untuk mengidentifikasi aset bermasalah ataupun transaksi lainnya untuk memastikan bahwa aset yang bermasalah tersebut mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta pembentukan cadangan yang cukup.

Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur risiko kredit, Grup Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara berkala dan menyampaikan perkembangan risiko kredit termasuk pelampauan limit, penyebab dan tindak lanjut kepada Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Pemantau Risiko (RMoC), Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun kredit dikategorikan sebagai "Lancar", "Dalam Perhatian Khusus", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet" sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Penurunan Nilai

Penurunan nilai untuk aset keuangan yang dinilai dengan biaya amortisasi dimana menurut definisi merupakan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan *Present Value* (PV) dari perkiraan arus kas didiskonto dengan suku bunga efektif awal, dimana nilai tercatat adalah jumlah aset yang diakui di neraca keuangan setelah dikurangi amortisasi biaya dan provisi. Semua instrumen derivatif harus diukur pada nilai wajar dengan memperhatikan *credit risk adjustment* dengan perubahan dalam laba atau rugi.

Aset keuangan akan dipertimbangkan untuk penurunan nilai, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut ("Peristiwa yang Merugikan"). Definisi dari "Peristiwa yang Merugikan" untuk Pinjaman dan Piutang Korporasi dijabarkan dimana ketika rekening tersebut telah diklasifikasikan ke dalam EW2, EW3, dan "Macet". Penjelasan dari bukti objektif pada penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Tanggal jatuh tempo dari pembayaran kembali pokok diperpanjang dimana kondisi keuangan debitur memburuk dan terdapat kemungkinan bahwa pokok

scorecard approach in lending. Internal rating aims to support the credit decision making process and complement the credit analysis process in assessing the debtor's creditworthiness and counterparty credit risk.

- The Bank develops and implements adequate information systems and procedures to monitor the concentration and condition of each borrower or counterparty to the entire Bank's credit portfolio, that is in line with the characteristics, size and the complexity of the Bank's portfolio. Monitoring process is able to identify non-performing assets or other transactions to ensure non-performing assets receive more attention, including rescue actions and the establishment of sufficient provision.

In monitoring credit risk exposure, the Risk Management Group regularly monitors and delivers credit risk developments including limit exceedances, causes and follow-ups to the Risk Management Committee (RMC), Risk Monitoring Committee (RMoC), Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Management and Special Asset Management

The Bank classifies its credit portfolio based on the borrower's ability to fulfill credit obligations originating from the borrower's source of income. Each credit account is categorized into "Current", "Special Mention", "Substandard", "Doubtful", and "Loss" in accordance with the prevailing regulations of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Increases and decreases in collectability must be supported by a credit assessment based on the ability to pay, cash flows, and financial conditions of the borrowers.

Impairment

Impairment for financial assets valued at amortization cost which by definition is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated discounted cash flows at the initial effective interest rate, where the carrying amount is the amount of assets recognized in the balance sheet after deducting amortization of costs and fees. All derivative instruments must be measured at fair value by taking into account the credit risk adjustment with changes in profit or loss.

Financial assets will be considered for impairment if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition of the financial asset ("Loss Events"). The definition of "Loss Events" for Corporate Loans and Receivables is spelled out when the account has been classified as EW2, EW3, and "Loss". The description of objective evidence of impairment is as follows:

- Maturity date of principal repayment is extended, where the obligor's financial condition deteriorated and there is a possibility that the principal cannot be

pinjaman tidak dapat dibayarkan kembali sesuai jadwal. Meskipun debitur membayar bunga sesuai jadwal, tetapi *Relationship Manager* tidak setuju atau Pejabat *Credit Control* tidak merekomendasi untuk memperbaharui fasilitas dan hanya setuju atau merekomendasi dengan perpanjangan sementara dari tanggal jatuh tempo pokok pinjaman.

- Pembayaran kembali pokok dan bunga yang terlambat dan melewati akhir bulan pelaporan (termasuk dalam kolektabilitas 2 dan lebih buruk).

Definisi dari “Peristiwa yang Merugikan” atas Pinjaman dan Piutang kepada Lembaga Keuangan, *Amortized Cost* (AC), dan *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI), adalah sebagai berikut:

- Indikasi Pertama pada ketidakanggupan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo pembayaran pada Pihak Lawan.
- Ratio Kecukupan Modal Bank (CAR) kurang dari tingkat minimum yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR).
- Tingkat Rasio *Netto Non-Performing Loan* (NPL) melebihi dari tingkat maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rasio *Netto Non-Performing Loan* (NPL).

Bank melakukan pendekatan untuk mengatur kriteria pada “Pinjaman dan Piutang” yang diberikan sebagai signifikan atau tidak signifikan yang ditentukan berdasarkan segmentasi pasar. Semua “Pinjaman dan Piutang” wajib diperlakukan sebagai signifikan terhadap Bank jika diklasifikasikan ke dalam kriteria segmentasi pasar berikut ini:

- Peminjam dalam segmen “Usaha Kecil Menengah (SME)” dengan kriteria pendapatan pertahun dari 2 tahun terakhir mencapai kurang dari USD15 juta ($X < \text{USD}15 \text{ juta}$) dan bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar;
- Peminjam pada segmen “*Middle Market* dan *Jumbo*” dengan kriteria pendapatan dalam 2 tahun terakhir sama atau lebih dari USD15 juta ($X > \text{USD}15 \text{ juta}$) atau total aset dalam 2 tahun terakhir sama dengan atau lebih dari USD150 juta ($X > \text{USD}150 \text{ juta}$) atau merupakan perusahaan publik yang terdaftar;
- Nasabah yang diklasifikasikan ke dalam Lembaga Keuangan.

Semua “Pinjaman dan Piutang” yang tidak jatuh dalam kriteria dari segmentasi pasar diatas harus dianggap sebagai “Tidak Signifikan” terhadap Bank.

Penurunan Nilai Individu

Semua “Pinjaman dan Piutang Korporasi” yang sudah di kelompokkan ke dalam kolektabilitas 2-5 atau fasilitas yang sudah di restrukturisasi, wajib ditetapkan secara individu dengan menggunakan Format Analisa Penilaian Individu. Penurunan nilai untuk “Pinjaman dan Piutang kepada Korporasi” yang mengalami kerugian secara individu wajib dinilai berdasarkan perbedaan jumlah antara nilai aset tercatat dan *Present Value* dari perkiraan arus kas. Tingkat suku bunga diskonto yang akan digunakan untuk menghitung nilai *Present Value* adalah suku bunga yang efektif.

repaid on schedule. Although the obligor pays interest according to schedule, the Relationship Manager does not agree or Credit Control Officer does not recommend to renew the facility and only agrees or recommends a temporary extension of the principal maturity date of the loan.

- Late repayments of principal and interest past the end of the reporting month (included in collectability 2 and worse).

The definitions of “Loss Events” for Loans and Receivables to Financial Institutions, Amortized Cost (AC) and Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI), are as follows:

- First indication of inability to fulfill obligations when payment is due to the counterparty.
- The Bank’s Capital Adequacy Ratio (CAR) is less than the minimum level set according to Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan Regulations concerning on Bank’s Capital Adequacy Ratio (CAR).
- The ratio of Net Non-Performing Loan (NPL) exceeds the maximum level set in accordance with Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulations regarding the Ratio of Net Non-Performing Loan (NPL).

The Bank takes an approach to set the criteria for “Loans and Receivables” that is given as significant or not significant which is determined based on market segmentation. All “Loans and Receivables” shall be treated as significant to the Bank if they are classified according to the following market segmentation criteria:

- Borrowers in “Small and Medium Enterprises (SME)” segment with annual income criteria for the last 2 years of less than USD15 million ($X < \text{USD}15 \text{ million}$) and is not a publicly listed company;
- Borrowers in “*Middle Market* and *Jumbo*” segment with income criteria in the last 2 years equal to or more than USD15 million ($X > \text{USD}15 \text{ million}$) or total assets in the last 2 years equal to or more than USD150 million ($X > \text{USD}150 \text{ million}$) or is a publicly listed company.
- Borrowers that are classified as Financial Institutions.

All “Loans and Receivables” that do not fall within the criteria of the market segmentation above must be considered as “Insignificant” to the Bank.

Individual Impairment

All “Corporate Loans and Receivables” that have been grouped into collectability 2-5 or facilities that have been restructured, must be determined individually using the Individual Assessment Analysis Format. Impairment for “Corporate Loans and Receivables” that are individually impaired is calculated based on the difference between the carrying amount and Present Value of the estimated cash flows. The discount rate that will be used to calculate the Present Value is the effective interest rate.

Penurunan Nilai Kolektif

Bank mengimplementasikan metodologi Kerugian Kredit Ekspektasian agar memenuhi aturan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 (atau secara global dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard/ IFRS 9*). Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi adalah sebagai berikut:

Penurunan Nilai menurut PSAK 71 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrument telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, dan
- Memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (ECL).
- Mengalokasikan proporsi skenario terhadap perkiraan masa depan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Korporasi adalah sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian = *Probability of Default* (PD) x (1 - *Undiscounted Loss Given Default* (LGD)) x *Discount Rate* x *Exposure at Default* (EAD)

Perhitungan PD untuk penurunan nilai kolektif adalah menggunakan Matriks Perpindahan yang menggambarkan perkiraan kemungkinan dari seluruh migrasi pinjaman dari bucket yang satu ke *bucket* lainnya dimana risiko tidak hanya berasal dari kegagalan bayar (wanprestasi) tetapi juga dari perubahan terhadap nilai yang diakibatkan oleh naik turunnya *bucket*.

Sesuai dengan PSAK 71 model '*expected credit loss*', suatu kejadian kredit (atau "tanda" penurunan nilai) tidak terjadi sebelum suatu pinjaman diketahui bermasalah. Suatu entitas saat ini akan mengakui (minimum) 12 bulan *expected credit losses* atau *lifetime expected credit losses* apabila terjadi peningkatan yang signifikan atas risiko kredit setelah pengakuan awal.

Agar dapat menentukan perkiraan *Forward Looking*, informasi berikut dibutuhkan sebagai faktor penentu:

- Indikator Ekonomi Makro
- Tingkat Kegagalan Bayar/*Default Rate* (DR)
- Rasio Gagal Bayar yang Disesuaikan dan Penyesuaian *Forward Looking*
- PD Akhir
- Multi-Skenario PD

Bank juga telah mempertimbangkan multi-skenario untuk perhitungan PD terkait dengan indikator makroekonomi, dimana Bank menghitung probabilitas PD pada saat ekonomi sedang *sluggish*, *transitional down*, *normal*, *transitional up*, dan *booming*.

Di tahun 2022, Bank melakukan kaji ulang terhadap model makroekonomi Bank dan menemukan bahwa model

Collective Impairment

The Bank implements the Expected Credit Loss (ECL) methodology in order to comply with regulations in accordance with Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 (or globally recognized as International Financial Reporting Standard/ IFRS 9). The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate loans portfolio is as follow:

The impairment according to PSAK 71 is complex and requires management's judgments, estimates, and assumptions, particularly in the following areas:

- Evaluate whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition, and
- Incorporate forward looking information in the measurement of Expected Credit Loss (ECL).
- Allocate scenario proportions to future forecasts in the calculation of expected credit loss (ECL).

The methodology in calculating the ECL for collective assessment of Corporate Loans portfolio is as follows:

Expected Credit Loss = *Probability of Default* (PD) x (1 - *Undiscounted Loss Given Default* (LGD)) x *Discount Rate* x *Exposure at Default* (EAD)

The PD calculation for collective impairment is using a Transfer Matrix which describes the estimated probability of all loan migrations from one bucket to another bucket where the risk is not only from default but also from changes to the value caused by the ups and downs of the bucket.

In accordance to PSAK 71/IFRS9 model '*expected credit loss*', a credit event (or impairment 'trigger') does not occur before credit losses are recognized. An entity will currently recognize (at a minimum) 12-month expected credit losses or lifetime expected credit losses if there is a significant increase in credit risk after initial recognition.

In order to determine the Forward-Looking estimate, the following information is needed as a determining factor:

- Macro Economic Indicators
- Default Rate (DR)
- Adjusted Default Ratio and Forward-Looking Adjustment
- Final PD
- Multi-Scenario PD

The Bank has also considered multi-scenarios for calculating PD related to macroeconomic indicators, where the Bank calculates the probability of PD when the economy is *sluggish*, *transitional down*, *normal*, *transitional up*, and *booming*.

In 2022, the Bank conducted a review of the Bank's macroeconomic model and found that the model must

tersebut harus diubah. Bank telah menyelesaikan model ulang untuk makroekonomi dan diimplementasikan di tahun 2022.

Konsep *Loss Given Default* (LGD) adalah menggabungkan semua *recovery* dari proses penagihan menjadi *Loss Rate* yang akan mencerminkan biaya penagihan (*collection*) dan *Time Value* pada *Loss Rate*. Perhitungan *Recovery Rate* adalah sebagai berikut:

Recovery Rate Tahun I =

Jumlah *Recovery* pada tahun *Recovery* tersebut dalam mata uang IDR
Recovery amount Year of Recovery in local currency

Total EAD (*Exposure at Default*) dalam mata uang IDR
Total EAD (Exposure at Default) in local currency

Perhitungan LGD adalah sebagai berikut

be changed. The Bank has completed a remodeling for macroeconomics and implemented in 2022.

The concept of Loss Given Default (LGD) is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The Recovery Rate calculation is as follows:

Recovery Rate Year I =

The LGD is calculated as follows:

$$1 - \left(\frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i}{(1 + \text{Discount Rate})^{t_i}} + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } i + 1}{(1 + \text{Discount Rate})^{t_{i+1}}} + \dots + \frac{\text{Internal Recovery Rate for Recovery Year } j}{(1 + \text{Discount Rate})^{t_j}} \right)$$

Jika *Effective Interest Rate* (EIR) dan tingkat suku bunga kontraktual "Null" maka tingkat Suku Bunga Tertimbang untuk sisa hutang adalah berdasarkan ORR kelompok peminjam dan mata uang yang digunakan.

EAD *On-Balance Sheet* akan dihitung berdasarkan Pokok + Bunga (P+I), namun untuk EAD *Off-Balance Sheet* dihitung dengan menggunakan *Credit Conversion Factors* (CCF) yang berlaku pada *Risk Weighted Asset* (RWA) sesuai peraturan OJK terkait dengan RWA - *Standardized Approach* mengenai persentase perhitungan RWA untuk instrumen keuangan kecuali untuk fasilitas yang diputuskan oleh Manajemen untuk dapat menggunakan CCF yang lain.

Metodologi dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk penilaian kolektif portofolio Kredit Ritel adalah sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian = *Probability of Default* (PD) x *Loss Given Default* (LGD) x *Exposure at Default* (EAD)

PD didefinisikan sebagai tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Metode perhitungan *Probability of Default* (PD) untuk setiap kelompok pinjaman dipilih berdasarkan karakteristik kelompok pinjamannya dan ketersediaan data historis.

Proses *forward looking* termasuk kumpulan faktor ekonomi, seleksi faktor ekonomi, menghasilkan skor untuk hubungan antara masing-masing variabel dan pengukuran indikator *Probability of Default* pada produk pinjaman.

LGD didefinisikan sebagai tingkat total kerugian yang dialami oleh Bank ketika Debitur gagal memenuhi kewajibannya. LGD dihitung menggunakan model *cash recovery*. Populasi untuk perhitungan ini adalah semua pinjaman yang telah mencapai *default bucket*.

If *Effective Interest Rate* (EIR) and Contractual Interest Rate are "Null", then the Weighted Interest Rate for the remaining debt is based on the ORR of the borrower group and the Currency used.

The On-Balance Sheet EAD is calculated by Principle + Interest (P+I), while Off-Balance Sheet EAD is calculated using *Credit Conversion Factors* (CCF) which apply to Risk Weighted Assets (RWA) in accordance with OJK regulations related to RWA - *Standardized Approach* regarding the percentage of RWA calculation for financial instruments except for facilities decided by Management to be able to use another CCF.

The methodology for calculating expected credit loss for the collective assessment of Retail Loan portfolio is as follows:

Expected Credit Loss = *Probability of Default* (PD) x *Loss Given Default* (LGD) x *Exposure at Default* (EAD)

PD is defined as the level of possibility of failure of the debtor to fulfill its obligations. The method for calculating the *Probability of Default* (PD) for each group of loans is selected based on the characteristics of the group of loans and the availability of historical data.

The forward-looking process includes a collection of economic factors, selection of economic factors, generating a score for the relationship between each variable and measuring the *Probability of Default* indicator on loan products.

LGD is defined as the level of total loss experienced by the Bank when the debtor fails to fulfill its obligations. LGD is calculated using the cash recovery model. The population for this calculation is all loans that have reached the default bucket.

LGD dihitung sebagai berikut:

1-Discounted Recovery Rate, dimana *Discounted Recovery Rate* adalah penjumlahan dari *Present Value* dari *Total Cash Recovery* dibagi dengan *Exposure at Default* (EAD).

Total cash recovery dari pinjaman yang gagal bayar akan dicatat sejak pinjaman tersebut mencapai *default bucket*. Ketika periode pemulihan lebih dari 1 tahun, *total recovery* harus didiskontokan. Tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat bunga efektif awal untuk pinjaman suku bunga tetap, dan tingkat bunga efektif terakhir untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Exposure at Default (EAD) dihitung sebagai berikut:

Untuk Rekening kolektabilitas 1 dan 2: *The outstanding principle + interest Accrued*

Untuk Kolektabilitas 3-5: *The outstanding principle + loan acc (interest payment for impair account)*.

Agunan

Agunan yang dapat diterima oleh Bank adalah yang diperbolehkan secara ketentuan bagi Bank dan tidak melanggar ketentuan hukum dan/atau peraturan lainnya yang terkait. Persetujuan dan penilaian agunan wajib dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Nilai pasar yang wajar, usia depresiasi, dan nilai pasar agunan antara lain yang wajib menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian agunan. Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijamin untuk fasilitas berdasarkan pada *Net Appraisal Value* (NAV) dimana dihitung berdasarkan formula sebagai berikut: (harga penilaian x persentase NAV) dikurangi (total nilai hak-hak utama milik Bank lainnya). Untuk Kredit Kepemilikan Rumah, Bank menerapkan perhitungan nilai yang dijamin untuk fasilitas berdasarkan pada rasio kredit terhadap nilai agunan atau *Loan to Value* (LTV).

2. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar terdapat pada aktivitas bisnis treasuri dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Trading Book, berlaku terhadap produk-produk yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan sebagai suatu usaha utama atau sebagai bagian dari suatu usaha yang strategi usaha utamanya adalah perdagangan atau menciptakan pasar.

Banking Book, berlaku terhadap produk-produk yang dimiliki untuk tujuan investasi yang dapat membuat Bank mengalami risiko pasar.

Tujuan utama Manajemen Risiko Pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.

LGD is computed as:

1-Discounted Recovery Rate, where discounted recovery rate is sum of Present Value of Total Cash Recovery divided by Exposure at Default (EAD).

Total cash recovery from defaulted loans will be recorded from the moment the loan reaches the default bucket. When the recovery period is more than 1 year, the total recovery must be discounted. The discount rate used is the initial effective interest rate for fixed interest rate loans, and the final effective interest rate for loans with floating interest rate.

The Exposure at Default (EAD) is calculated as follows:

For collectability accounts 1 and 2: The outstanding principle + interest accrued

For Collectability 3-5: The outstanding principle + Loan Acc (interest payment for impair account).

Collateral

Collateral that can be accepted by the Bank is that which is legally permitted for the Bank and does not violate legal provisions and/or other relevant regulations. Approval and valuation of collateral must be carried out with the principle of prudence. Fair market value, depreciable life, and market value of collateral are among other things that must be considered in conducting appraisal of collateral. The Bank applies the calculation of the secured amount for the facility based on the Net Appraisal Value (NAV) which is calculated based on the following formula: (appraisal value x NAV percentage) minus (the sum of any priority rights to the Bank). For Secured Mortgage Loan, the Bank applies the calculation of the secured amount for facility based on Loan to Value (LTV) ratio.

2. General Qualitative Disclosure of Market Risk

Market Risk is the risk on balance sheet positions and administrative accounts including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk exists in treasury business activities from trading book positions and banking book positions.

Trading Book, applies to products owned for the purpose of being traded as a main business or as part of a business whose main business strategy is trading or creating a market.

Banking Book, applies to products held for investment purposes which may expose the Bank to experience market risk.

The main objective of Market Risk Management is to minimize the possibility of negative impact due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

- Bank memiliki proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan risiko pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank yang meliputi risiko suku bunga dan nilai tukar, khusus untuk risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*), proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap sumber risiko IRRBB yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank, nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank dan modal Bank.
- Bank memiliki sistem atau model pengukuran risiko pasar untuk mengukur posisi dan sensitivitas yang terkait risiko pasar baik pada kondisi normal maupun *stress*.

Pengukuran risiko pasar pada *Trading Book* menggunakan beberapa parameter antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan atau kerugian dari aset *trading*, derivatif dan FVO, Sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, FX Delta, FX Vega dan PVBP.

Pengukuran risiko pasar pada *Banking Book* menggunakan Laporan *Re-pricing Gap* antara aset dan kewajiban dengan berbagai *time bucket* untuk memahami *mismatch* suku bunga dan sensitivitas risiko: mengukur dampak dari perubahan suku bunga pada pendapatan bunga bersih (NII) dan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE). Analisis dampak tersebut pada NII (1bp Δ NII) berfokus pada perubahan pendapatan dan beban bunga dalam waktu satu tahun atau perspektif jangka pendek. Analisis dampak tersebut pada EVE (1bp Δ EVE) adalah perspektif jangka panjang karena berfokus pada perubahan nilai ekonomi yang akan menjadi pendapatan bunga bersih yang diterima setiap tahun setelahnya.

Cakupan portofolio (*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko pasar adalah meliputi:

- Eksposur Surat Berharga pada *Trading Book*;
- Eksposur Derivatif pada *Trading Book*;
- Eksposur Mata Uang Asing pada *Banking Book* dan *Trading Book*;
- Secara harian, dilakukan pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan, yang selanjutnya dilaporkan secara harian kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.

Market Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- The Bank owns risk identification process that is adjusted to the market risk attaching to Bank's business activities which includes interest rate and exchange rate risk, especially for the Interest Rate Risk in Banking Book, the identification process covers identifying IRRBB risk sources that can affect Bank's interest income and the economic value of Bank's financial position, as well as Bank's capital.
- The Bank has market risk measurement system or model to measure the position and sensitivity attached to the market risk whether in normal condition or *stress*.

Measurement of market risk in the Trading Book is using some parameters such as portfolio volume and composition, potential profit or loss from trading asset, derivative and FVO, Risk sensitivity including Net Open Position (NOP), FX Delta, FX Vega, and PVBP.

Measurement of market risk in the Banking Book is using Re-pricing Gap Report between asset and liability by various time buckets in order to understand interest rate mismatch and risk sensitivity: measures the impact of interest rate changes on net interest income (NII) and that on economic value of equity (EVE). The analysis of such impact on NII (1bp Δ NII) focuses on changes in interest income and expense within a year, or a short-term perspective. The analysis of such impact on EVE (1bp Δ EVE) is of a long-term perspective as it focuses on changes of economic value which will become net interest income received every year later on.

Portfolio coverage (*trading* and *banking book*) which is accounted in the Capital Adequacy Ratio (CAR) for market risk are included:

- Securities Exposure in Trading Book
- Derivatives Exposure in Trading Book
- Foreign Currency Exposure in Banking Book and Trading Book
- On daily basis, are conducted monitoring and controlling regarding limit compliance which have been approved by Board of Commissioners and ALCO, and conduct a follow up when limit excess occurs, which then shall be reported daily to the related parties as stipulated on the Bank's internal policy. Likewise, with the documentation of exceedances, exceptions, including approval of corrective actions and the resolution date have been well documented.

3. Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

A. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

3. Liquidity Risk Management (LIQA)

A. Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk which is caused by Bank's inability to meet its obligation from cash flows funding sources and/or the high quality liquid asset which can be pledged, without disturbing the activity and financial condition of the Bank.

Ada dua jenis risiko likuiditas yaitu risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Dimana risiko likuiditas pendanaan mengacu pada risiko ketidakmampuan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang wajar dalam jangka waktu yang wajar untuk memenuhi kewajiban keuangan. Sedangkan risiko likuiditas pasar muncul ketika aset tertentu tidak dapat dijual untuk uang tunai pada harga yang wajar dalam jangka waktu yang wajar. Karena mungkin memiliki dampak pada risiko likuiditas pendanaan, risiko likuiditas pasar harus diperhitungkan ketika menilai risiko likuiditas pendanaan. Semua transaksi *on-* dan *off-balance sheet* tunduk pada manajemen risiko likuiditas karena seluruhnya mempengaruhi likuiditas Bank.

Tujuan utama untuk manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

B. Tata Kelola dan Organisasi

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk membangun kerangka kerja dan budaya manajemen aset dan kewajiban dan untuk memasukkan *risk appetite Bank* ke dalam mekanisme pengendalian risiko. Dewan Komisaris secara berkala akan mengkaji ulang laporan-laporan risiko guna mengikuti status risiko. Selain itu, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Grup Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko guna memastikan bahwa manajemen menerapkan manajemen risiko dan proses pengendalian terhadap risiko likuiditas secara efektif dan konsisten dengan strategi dan kebijakan yang disetujui.

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban.

Komite Manajemen Risiko (RMC) bertanggung jawab untuk mengkaji ulang Profil Risiko Likuiditas secara berkala.

Grup Tresuri secara efektif mengelola risiko likuiditas. Grup Tresuri bertanggung jawab menghasilkan profit dalam *limit* yang telah disetujui dan wajib menyesuaikan posisinya sesuai dengan keputusan ALCO.

Grup Manajemen Risiko adalah unit independen dari unit pengambil risiko dan bertanggung jawab atas perumusan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* dan membangun pedoman pelaksanaan sesuai kebutuhan. Grup Manajemen Risiko juga melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Grup Tresuri tersebut

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis.

There are two types of liquidity risk, which are Funding Liquidity Risk and Market Liquidity Risk. Where the Funding Liquidity Risk refers to the risk of inability to obtain funds at a reasonable cost within a reasonable timeframe to meet the financial obligations. While Market Liquidity Risk arises when a specific asset cannot be sold for cash at a reasonable price within a reasonable timeframe. As it may have impact on funding liquidity risk, market liquidity risk must be factored in when assessing funding liquidity risk. All on-and off-balance sheet transactions are subject to liquidity risk management as they all affect the Bank's liquidity.

The main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain funding sources of cash flows.

B. Governance and Organization

The Board of Commissioners is responsible for approving the Liquidity Risk Management Policy to establish a framework and culture for asset and liability management and for incorporating the Bank's risk appetite into the risk control mechanism. The Board of Commissioners will periodically review risk reports to follow risk status. In addition, the Board of Commissioners also has primary responsibility for risk management.

The Risk Monitoring Committee (RMoC) reports to the Board of Commissioners and works closely with the Risk Management Group and the Risk Management Committee to ensure that management implements risk management and liquidity risk control processes effectively and is consistent with the approved strategies and policies.

Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for supervising and making decisions to achieve the goals of asset and liability management.

Risk Management Committee (RMC) is responsible for reviewing the Liquidity Risk Profile on a regular basis.

Treasury Group effectively manages liquidity risks. Treasury Group is responsible to make profit within approved limit and required to adjust their position based on ALCO decision.

Risk Management Group is an independent unit of the risk-taking unit and responsible in formulating Policy on Liquidity and Interest Rate Risk Management in the Banking Book and establishing implementation guidelines as needed. Risk Management Group also monitors the implementation of liquidity management carried out by the Treasury Group.

Policies, procedures and risk limits are always set in line with developments in Regulatory provisions and the dynamics of changes in the business environment. The

Bank juga melakukan perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, *limit* ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila dibenarkan oleh situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

Mengingat struktur aset dan kewajiban, profil risiko, dan tujuan pengelolaan, Grup Manajemen Risiko setiap tahun akan mengajukan kerangka *limit* secara *bank-wide* yang mengandung tingkat kewenangan *limit*, klasifikasi *limit* (*hard limit* atau *soft limit*), jenis *limit*, dan frekuensi pengendalian berdasarkan proposal dari Grup Tresuri dan Unit Bisnis dengan mempertimbangkan rencana bisnis dan strategi bisnisnya. Kewenangan *limit* disusun menjadi dua tingkat hirarki, tergantung pada kebutuhan manajemen yaitu Limit Dewan Komisaris (*Limit BOC*) dan *Limit Komite Aktiva dan Pasiva (Limit ALCO)*.

Dalam pengelolaan likuiditas, Bank melakukan pengelolaan dan pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Giro RIM dalam bentuk giro pada Bank Indonesia yang dijaga agar sesuai dengan ketentuan regulator.

Bank juga melakukan pemantauan dan pelaporan rasio-rasio likuiditas secara internal kepada Direksi dan Komisaris maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin.

C. Kebijakan dan Prosedur

Grup Manajemen Risiko menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*, yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:

1. Pengukuran Risiko Likuiditas
Bank mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan berbagai indikator yang disesuaikan dengan strategi bisnis, toleransi risiko dan kinerja masa lalu, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), konsentrasi pendanaan, stabilitas deposit, aset likuid, dan lainnya.
2. Pemantauan Risiko Likuiditas.
Bank memantau indikator risiko likuiditas melalui laporan harian dan bulanan. ALCO dan RMC secara berkala mengevaluasi kondisi dan risiko likuiditas Bank.
3. Pengendalian Risiko Likuiditas.
Pengendalian risiko likuiditas bertujuan untuk menjaga risiko likuiditas sesuai dengan *risk appetite* Bank melalui penetapan dan pemantauan limit risiko. Ketika risiko likuiditas muncul, metode yang tepat harus dipilih tergantung pada tingkat risiko dan kapasitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Bank also formulates the level of risk appetite and risk tolerance which is adequate and in line with the Bank's overall strategic and business objectives.

Limit is an important risk management tool to ensure exposure is within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed annually. However, the Head of the Risk Management Group may propose an ad-hoc review if justified by special circumstances or there is a significant change in business strategy.

Given the structure of assets and liabilities, risk profile, and management objectives, the Risk Management Group will annually submit a limit framework on a bank-wide basis which contains the level of limit authority, limit classification (hard limit or soft limit), type of limit, and frequency of control based on the proposal from the Treasury Group and Business Units by considering the business plan and business strategy. The limit authority is arranged into two hierarchical levels, depending on the needs of management, namely the Board of Commissioners Limit (BOC Limit) and the Asset and Liability Committee Limit (ALCO Limit).

In managing liquidity, the Bank manages and monitors the Reserve Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and RIM of Reserve Requirement in the form of current accounts with Bank Indonesia which are maintained in accordance with regulatory provisions.

The Bank also regularly monitors and reports liquidity ratios internally to the Board of Directors and Commissioners as well as to the Financial Services Authority (OJK).

C. Policy and Procedure

The Risk Management Group develops a Liquidity Risk Policy in the form of a Liquidity Risk and Interest Rate Risk Management Policy in the Banking Book, which contains guidelines for implementing liquidity risk management, including:

1. Liquidity Risk Measurement
The Bank measures liquidity risk using various indicators adjusted to business strategies, risk tolerance, and past performance, such as Loan to Deposit Ratio (LDR), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), funding concentration, deposit stability, liquid assets, and others.
2. Liquidity Risk Monitoring.
The Bank monitors liquidity risk indicators through daily and monthly reports. ALCO and RMC periodically evaluate the condition and risk of the Bank's liquidity.
3. Liquidity Risk Control.
Liquidity risk control aims to maintain liquidity risk in accordance with the Bank's risk appetite through setting and monitoring risk limits. When liquidity risk arises, the appropriate method must be selected depending on the level of risk and funding capacity to meet liquidity needs.

4. Penetapan *Limit* Likuiditas.
Selain limit regulator, Bank juga menjaga *limit Maximum Cumulative Outflow* (MCO), *limit* pinjaman jangka pendek, dan *limit* LDR.

D. Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan Bank terdiversifikasi pada segmen *Retail*, *SME* dan *Corporate*. Bank juga memiliki produk simpanan berupa Giro, Tabungan maupun *Time Deposit* dengan tenor yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini untuk mencegah terkonsentrasinya risiko likuiditas Bank.

E. Perangkat dan Metode

Proses identifikasi risiko likuiditas Bank dengan melakukan analisa terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain faktor pasar eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk menghimpun pendanaan dari pasar atau menyebabkan masalah pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, faktor internal yang dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan antar Bank, ketidaksesuaian waktu *repricing*/jumlah dari aktiva dan kewajiban, sumber risiko suku bunga, besarnya perubahan suku bunga bervariasi untuk jangka pendek dan jangka panjang, berbagai indeks atau pilihan atas tingkat bunga aset dan kewajiban yang terkait.

Dalam mengelola risiko likuiditas serta suku bunga dalam *banking book*, Bank menggunakan proyeksi arus kas dan profil maturitas, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, juga profil *repricing* agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.

F. Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning*) untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank, penetapan dan pemantauan limit risiko dengan mempertimbangkan kompleksitas dari aset dan kewajiban. Ketika risiko muncul, pemilihan metode yang tepat dalam mengatasinya tergantung pada tingkat risiko, kemampuan pendanaan untuk setiap mata uang, kecepatan unit yang bertanggung jawab dalam memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis. Strategi mitigasi risiko yang dijalankan juga searah dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki oleh Bank.

G. Stress Testing Likuiditas

Stress testing secara berkala untuk menilai dampak dari skenario stres untuk risiko likuiditas Bank dan memungkinkan manajemen mengambil tindakan pencegahan untuk mengantisipasi potensial masalah likuiditas. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) diuji secara berkala dan akan diaktifkan ketika diperlukan.

4. Liquidity Limit Establishment.
Other than regulatory limits, the Bank also maintains Maximum Cumulative Outflow (MCO) limit, short-term loan limit, and LDR limit.

D. Funding Strategy

The Bank's funding strategy is diversified in the Retail, SME, and Corporate segments. The Bank also has savings products in the form of Current Accounts, Savings, and Time Deposits with various tenors according to customer needs. This is to prevent the concentration of the Bank's liquidity risk.

E. Tool and Method

The process of identifying the Bank's liquidity risk by analyzing all sources of liquidity risk by taking into account several factors, including external market factors that can affect the Bank's ability to raise funding from the market or cause issues with the ability to meet payment obligations, internal factors that can cause excessive dependence on inter-bank funding, discrepancies in the timing of repricing/amount of assets and liabilities, sources of interest rate risk, the magnitude of changes in interest rates varies for the short and long term, various indices or choices of interest rates on related assets and liabilities.

In managing liquidity and interest rate risks in the banking book, the Bank uses projected cash flows and maturity profiles, both contractually and behaviorally, as well as repricing profiles in order to determine an appropriate and accurate strategy to anticipate future bank liquidity conditions.

F. Liquidity Risk Mitigation Technique

Liquidity risk monitoring carried out by the Bank pays attention to early warning indicators to identify potential increases in the Bank's liquidity risk, setting and monitoring risk limits by taking into account the complexity of assets and liabilities. When a risk arises, the selection of the appropriate method of dealing with it depends on the level of risk, the funding capability for each currency, and the speed of the responsible unit in obtaining funding in overcoming the crisis. The risk mitigation strategy implemented is also in line with the Bank's risk appetite and risk tolerance.

G. Liquidity Stress Test

Periodic stress testing to assess the impact of stress scenarios on the Bank's liquidity risk and enable management to take preventive actions to anticipate potential liquidity issues. The contingency funding plan is regularly tested and will be activated when needed.

4. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti *fraud* internal, *fraud* eksternal, praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan kesalahan proses dan eksekusi, termasuk *fraud* yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Operasional

- Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilaksanakan dalam semua materi produk, aktivitas, proses dan sistem untuk memastikan risiko dan insentif dipahami dengan baik.
Penerapan manajemen risiko operasional Bank mengikuti standard internasional yang mengacu pada dokumen Basel II dalam mengidentifikasi kejadian risiko operasional. Kejadian risiko operasional tersebut terbagi dalam 7 (tujuh) tipe kejadian yakni *fraud* internal; *fraud* eksternal; praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja; nasabah, produk dan praktek bisnis; kerusakan aset fisik; gangguan bisnis dan kegagalan sistem; dan eksekusi, pengiriman, dan manajemen proses.
- Bank menggunakan *Risk and Control Assessment* (RCA), *Key Risk Indicator* (KRI), *Operasional Risk Report* (ORR)/*Loss Event Report* (LER) dalam rangka menilai dan mengukur risiko operasional pada proses bisnis Bank yang dalam penerapannya juga akan meningkatkan *risk awareness* dari seluruh unit kerja.
- Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dikaji ulang secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan sehingga efektifitas penerapan manajemen risiko operasional Bank sejalan dengan perkembangan usaha maupun kondisi operasional Bank dan juga untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan regulator yang berlaku.
- Pengendalian Risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, hasil identifikasi dan pengukuran risiko operasional. Rencana kelangsungan bisnis berada di tempatnya untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan bisnis yang parah.

4. General Qualitative Disclosure of Operational Risk

Operational Risk is the risk due to inadequate and/or non-functioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Bank's operations. This risk can originate, among others, from Human Resources (HR), internal processes, systems, and infrastructure, as well as external events.

Types of operational risk events can be classified into several types of events such as internal fraud, external fraud, labor practices and workplace safety, customers, products and business practices, damage to physical assets, disruption of business activities and system failures, and process and execution errors, including fraud arising from money laundering and terrorism financing activities.

The main objective of implementing the Bank's operational risk management is to minimize the possibility of negative impacts from malfunctioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events.

Operational Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- Identification and measurement of operational risk are carried out in all material products, activities, processes, and systems to ensure risks and incentives are well understood.
The implementation of the Bank's operational risk management follows international standards that refer to Basel II documents in identifying operational risk events. The operational risk events are divided into 7 (seven) types of events, namely internal fraud; external fraud; labor practices and workplace safety; customers, products, and business practices; damage to physical assets; business interruption and system failure; and execution, delivery, and process management.
- Bank uses Risk and Control Assessment (RCA), Key Risk Indicator (KRI), Operational Risk Report (ORR)/ Loss Event Report (LER) in order to assess and measure the operational risks related to the Bank's business processes which in practice would also increase risk awareness of the entire working unit.
- The Bank has an Operational Risk Management Policy which is reviewed periodically for improvement so that the effectiveness of the implementation of the Bank's operational risk management is in line with the Bank's business development and operational conditions and also to ensure compliance with the applicable regulatory provisions.
- Risk control is carried out consistently in accordance with the level of risk to be taken, results of operational risk identification and measurement. A business continuity plan is in place to ensure the ability to operate sustainably and limit losses in the event of a severe business interruption.

5. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang - undangan, dan proses litigasi.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Hukum

- Bank melakukan identifikasi risiko hukum dengan menganalisa sumber risiko antara lain kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.
- Pengukuran risiko hukum menggunakan beberapa faktor kualitatif dan kuantitatif, antara lain dengan memperhatikan faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan atau perubahan perundang undang yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada. Departemen Hukum berperan sebagai '*legal watch*' yang menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi.
- Proses pemantauan dan pengendalian disesuaikan dengan eksposur risiko, *risk appetite* dan toleransi risiko, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Departemen Hukum melakukan *review* terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain;

6. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

5. General Qualitative Disclosure of Legal Risk

Legal Risk is the risk arising from lawsuits and/or weaknesses in the juridical aspects.

Legal risk can originate, among other things, from weaknesses in the juridical aspect caused by weak agreements made by the Bank, absence and/or changes in statutory regulations that cause a transaction that has been carried out by the Bank to be not in accordance with the existing provisions, and the litigation process whether arising from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank against a third party.

The main objective of legal risk management is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from weaknesses in the juridical aspect, absence and/or changes in statutory regulations, and litigation processes.

Legal Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling

- The Bank identifies legal risks by analyzing risk sources, including weaknesses in the juridical aspect caused by weak agreements made by the Bank, absence and/or changes in statutory regulations that cause a transaction that has been carried out by the Bank to be not in accordance with the existing provisions, and the litigation process whether arising from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank against a third party and ensuring that risks from new products and activities have gone through an appropriate risk management process before being introduced or implemented.
- Measurement of legal risk uses several qualitative and quantitative factors, including taking into account litigation factors, weak agreements, absence and/or changes in statutory regulations that cause the Bank's products to be not in accordance with the existing provisions. The Legal Department acts as a '*legal watch*' which provides legal analysis/ advice to all employees at every level of the organization.
- The monitoring and control process are adjusted to the risk exposure, risk appetite and risk tolerance, characteristics and complexity of the Bank's business activities. The Legal Department reviews contracts and agreements between the Bank and other parties;

6. General Qualitative Disclosure of Strategic Risk

Strategic Risk is the risk due to the Bank's inappropriateness in taking and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Risiko Strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Strategik

- Bank mengidentifikasi risiko strategik antara lain dengan menganalisa penyimpangan dari penerapan strategi bisnis yang belum direalisasi atau belum efektif yang memiliki dampak yang signifikan terhadap modal Bank, masuk ke dalam strategi yang berisiko rendah dan atau strategi yang berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke dalam pasar baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam hal produk dan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank.
- Dalam mengukur risiko strategik, Bank menggunakan indikator antara lain posisi bisnis Bank di pasar, penyimpangan dari rencana strategis yang telah ditetapkan seperti pertumbuhan pemberian kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga.
- Pemantauan risiko strategik melalui Laporan Profil Risiko dan *Highlight* Risiko Strategik yang disusun dan dilaporkan secara berkala. Isu-isu strategik yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko strategik dan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- Bank memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' pada laporan profil risiko secara triwulan untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan akan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi. Sistem pengendalian ini disetujui dan direview secara berkala oleh Direksi untuk memastikan bisnis berada pada jalur dan sejalan dengan arahan strategis yang ditetapkan oleh Direksi.

Strategic risk can originate, among others, from weaknesses in the strategy formulation process and inaccuracies in strategy formulation, inadequate management information systems, inadequate internal and external environmental analysis results, overly aggressive strategic goal setting, inaccuracy in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

The main objective of risk management for strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of inaccuracies in strategic decision making and failure to anticipate changes in the business environment.

Strategic Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling

- The Bank identifies strategic risks, among others, by analyzing deviations from the implementation of unrealized or ineffective business strategies that have a significant impact on the Bank's capital, entering into low-risk strategies and or high-risk strategies, such as strategy to enter new markets, acquisition strategy, or diversification strategy in terms of products and activities that are tailored to the characteristics and complexity of the Bank.
- In measuring strategic risk, the Bank uses indicators including the Bank's business position in the market, deviations from predetermined strategic plans such as growth in lending and growth in third-party funds.
- Strategic risk monitoring through Risk Profile Reports and Strategic Risk Highlights which are compiled and reported on a regular basis. Strategic issues arising from changes in operations and the business environment that have a negative impact on the business condition or financial condition of the Bank will be reported to the Board of Directors in a timely manner accompanied by an impact analysis on strategic risk and the necessary corrective actions.
- The Bank has systems and controls to monitor performance including financial performance by comparing 'actual results' with 'expected results' in quarterly risk profile reports to ensure that risks taken are within tolerance limits and will report significant deviations to the Board of Directors. This control system is approved and reviewed periodically by the Board of Directors to ensure that the business is on track and in line with the strategic directions set by the Board of Directors.

7. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Tujuan utama manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat menjaga Bank dari risiko pelanggaran/ketidakpatuhan atas peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.

7. General Qualitative Disclosure of Compliance Risk

Compliance Risk is the risk when Bank does not obey and/or implement the applicable statutory regulations.

The main purpose of compliance risk is to ensure that the risk management process can protect the Bank from the risk of violations/ non-compliance with the prevailing regulations and/or provisions.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

- Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru, jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur *intern*, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta praktek dan standar etika bisnis yang sehat.
- Dalam mengukur Risiko Kepatuhan, antara lain dapat menggunakan indikator/parameter berupa jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku atau rekam jejak kepatuhan Bank, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum.
- Group Manajemen Risiko bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai pihak-pihak independen dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank Umum guna memastikan Bank mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

8. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank seperti kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari pemberitaan negatif atau keluhan yang disampaikan langsung atau tertulis terhadap Bank.

Compliance Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling

- The Bank identifies and analyzes several factors that can increase compliance risk exposure, such as the type and complexity of the Bank's business activities, including new products and activities, the amount and materiality of the Bank's non-compliance with internal policies and procedures, applicable statutory regulations, and sound business ethical standards and practices.
- In measuring Compliance Risk, among others, indicators/parameters may be used in the form of types, significance, and frequency of violations of applicable regulations or track records of Bank compliance, behavior underlying the violations, and violations of generally accepted standards.
- The Risk Management Group cooperates with the Compliance Working Unit and the Internal Audit Working Unit as independent parties in monitoring and controlling the implementation of the Commercial Bank compliance function to ensure that the Bank complies with and/or implements the applicable statutory regulations.

8. General Qualitative Disclosure of Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of stakeholder trust that stems from a negative perception of the Bank.

Reputation Risk can originate from various Bank business activities such as events that have harmed the Bank's reputation, for example, negative coverage in the mass media, violations of business ethics, and customer complaints; or other matters that may lead to reputation risk, for example, weaknesses in the governance, corporate culture, and business practices of the Bank.

The main objective of reputation risk management is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from negative publicity or complaints submitted directly or in writing to the Bank.

Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Reputasi

- Bank melakukan identifikasi risiko reputasi dengan menggunakan beberapa sumber informasi antara lain pemberitaan media massa, *website* Bank, analisis media sosial, pengaduan nasabah melalui layanan nasabah kuesioner kepuasan nasabah dan sarana pengaduan lainnya.
- Dalam mengukur risiko reputasi, antara lain Bank menggunakan indikator berupa jumlah pemberitaan negatif tentang Bank dan jumlah komplain langsung dari nasabah kepada Bank.
- Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan antara lain dengan memperhatikan laporan profil risiko reputasi serta berita-berita spekulasi negatif yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank akan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisa dampak terhadap risiko reputasi dan rencana aksi (*action plan*) yang diperlukan.
- Dalam melakukan tindakan pengendalian risiko reputasi yang efektif, secara umum, dilakukan melalui 2 (dua) hal:
 - a. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, antara lain dilakukan melalui: Tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*); Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.
 - b. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respons Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

Reputation Risk Identification, Measurement, Monitoring & Controlling

- The Bank identifies reputation risk using several sources of information, including mass media coverage, the Bank's website, social media analysis, customer complaints through customer service, customer satisfaction questionnaires, and other complaint channels.
- In measuring reputation risk, the Bank uses indicators in the form of the number of negative reports about the Bank and the number of direct complaints from customers to the Bank.
- Reputation Risk Monitoring is carried out, among others, by taking into account reputation risk profile reports as well as negative speculation news arising from changes in operations and business environment that have a negative impact on business conditions or the Bank's financial condition will be reported to the Board of Directors in a timely manner accompanied by an analysis of the impact on risk reputation and the required action plan.
- In conducting effective reputation risk control measures, in general, it is carried out through 2 (two) things:
 - a. Prevention of events that pose reputation risk, among others, is carried out through: Corporate Social Responsibility; Regular communication/education to stakeholders in order to build a positive reputation from stakeholders.;
 - b. Recovery of the Bank's reputation after an incident that raises reputation risk, namely all the Bank's responses to recover the reputation and prevent the Bank's reputation from getting worse.

III. Profil Risiko Bank

Secara keseluruhan penilaian atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dengan tingkat risiko Komposit "*Low to Moderate*".

III. Bank's Risk Profile

Overall, the assessment of Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation for all risks was relatively stable with a "*Low to Moderate*" Composite risk level.

Pengungkapan Ukuran Utama

Key Metrics

No.	Deskripsi Description	T 31 Desember 2022 31 December 2022	T-1 30 September 2022 30 September 2022	T-2 30 Juni 2022 30 June 2022	T-3 31 Maret 2022 31 March 2022	T-4 31 Desember 2021 31 December 2021
Modal yang Tersedia (Nilai) Available Capital (Value)						
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	2.814.500	2.897.378	2.894.778	2.903.166	2.868.608
2	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.281.525	2.897.378	2.894.778	2.903.166	2.868.608
3	Total Modal Total Capital	3.417.345	3.032.017	3.020.006	3.027.104	2.991.227
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk Weighted Asset (Value)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Asset (RWA)	14.573.648	13.925.383	13.536.218	13.236.435	12.523.588
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Based Risk Capital Ratio in percentage of RWA						
5	Rasio CET1 (%) CET1 Ratio (%)	19,31%	20,81%	21,39%	21,93%	22,91%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	22,52%	20,81%	21,39%	21,93%	22,91%
7	Rasio Total Modal (%) Total Capital Ratio (%)	23,45%	21,77%	22,31%	22,87%	23,88%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 that has function as buffer in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer (2.5% of ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%) Capital Surcharge for sistemyc Bank (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET1 as buffer (Row 8 + Row 9 + Row 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 component for buffer	14,25%	12,57%	12,97%	13,53%	14,45%
Rasio pengungkapan sesuai Basel III Leverage Ratio according to Basel III						
13	Total Eksposur Total Exposure	28.027.065	27.104.931	26.256.494	24.900.033	23.675.048

No.	Deskripsi Description	T 31 Desember 2022 31 December 2022	T-1 30 September 2022 30 September 2022	T-2 30 Juni 2022 30 June 2022	T-3 31 Maret 2022 31 March 2022	T-4 31 Desember 2021 31 December 2021
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, include adjustment impact of temporary exemption on current account placement to Bank Indonesia in order to fulfill reserve requirement (if any) (%)	11,71%	10,69%	11,03%	11,66%	12,12%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, exclude adjustment impact of temporary exemption on current account placement to Bank Indonesia in order to fulfill reserve requirement (if any) (%)	11,71%	10,69%	11,03%	11,66%	12,12%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%) Leverage Ratio, include adjustment impact of temporary exemption on current account placement to Bank Indonesia in order to fulfill reserve requirement (if any), which already calculate average value of Securities Financing Transactions (SFT) gross carrying asset amount (%)	11,35%	10,69%	10,87%	11,29%	12,12%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> (%) Leverage Ratio, exclude adjustment impact of temporary exemption on current account placement to Bank Indonesia in order to fulfill reserve requirement (if any), which already calculate average value of Securities Financing Transactions (SFT) gross carrying asset amount (%)	11,35%	10,69%	10,87%	11,29%	12,12%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	5.379.822	5.561.759	5.333.742	4.493.849	4.704.165
16	Total Arus Kas Keluar Bersih Net cash outflow	2.315.885	2.013.662	2.817.192	2.957.864	2.519.967
17	LCR (%)	232,30%	276,20%	189,33%	151,93%	186,68%

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		31 Desember 2022 31 December 2022	30 September 2022 30 September 2022	30 Juni 2022 30 June 2022	31 Maret 2022 31 March 2022	31 Desember 2021 31 December 2021
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding (ASF)	11.409.360	10.576.419	10.613.430	9.692.006	10.163.648
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding (RSF)	10.047.710	9.812.186	9.478.939	9.111.357	9.061.566
20	NSFR (%)	113,55%	107,79%	111,97%	106,37%	112,16%
	NSFR (%)					

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

- A. Rasio total modal meningkat pada Q4-2022 dibandingkan periode Q3-2022, karena adanya modal tambahan modal inti (Tier 1) dalam bentuk Pinjaman Subordinasi Perpetual.
- B. Rasio pengungkit Q4-2022 masih jauh di atas rasio pengungkit minimum, yaitu sebesar 11,35%.
- C. LCR Q4-2022 menurun dibandingkan Q3-2022, sementara NSFR Q4-2022 meningkat. Likuiditas Bank berada di atas batas aman.
- A. The total capital (CAR) ratio increased in Q4-2022, because of additional core capital (Tier 1), in the form of a Perpetual Subordinated Loan.
- B. The Leverage Ratio in Q4-2022 is 11.35%, which is still far above of the required minimum leverage ratio.
- C. LCR Q4-2022 decreased compared to Q3-2022, while NSFR Q4-2022 increased. The Bank's liquidity was still above the allowed limit.

Perbedaan antara cakupan konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

The difference between consolidated scope according to accounting standards with prudential provisions

Aset Assets	a Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	b Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati- hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Nilai tercatat masing-masing risiko The carrying amount of each risk				g Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
			c Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	d Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	e Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	f Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	
Kas Cash	65.743,00	65.743,00	65.743,00	-	-	27.747,63	-
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.552.036,00	1.552.036,00	1.552.036,00	-	-	668.624,13	-
Penempatan pada bank lain Placement with other banks	533.935,00	533.935,00	533.935,00	-	-	252.484,33	-
Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward receivables	48.130,00	48.130,00	-	117.882,00	-	924,66	-
Surat berharga yang dimiliki Securities	3.605.795,00	3.605.795,00	3.605.795,00	-	-	300.594,87	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreements (repo)	468.336,00	468.336,00	468.336,00	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchase under resale agreements (reverse repo)	381.771,00	381.771,00	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	448.035,00	448.035,00	448.035,00	-	-	320.674,14	-
Kredit yang diberikan Loans	13.935.274,00	13.935.274,00	13.935.274,00	-	-	6.249.480,63	-
Pembiayaan syariah Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal Investment in shares	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya Other financial assets	119.353,00	119.353,00	119.236,00	-	-	14.953,35	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for impairment losses on financial assets -/-	(679.274,00)	(679.274,00)	(470.615,00)	(208.659,00)	-	(268.890,20)	-

	a	b	Nilai tercatat masing-masing risiko The carrying amount of each risk				f	g
			Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework		
a. Surat berharga yang dimiliki Securities	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	(655.633,00)	(655.633,00)	(455.751,00)	-	-	(264.560,43)	-	-
c. Lainnya Others	(23.641,00)	(23.641,00)	(14.864,00)	-	-	(4.329,77)	-	-
Aset tidak berwujud Intangible assets	215.372,00	215.372,00	-	-	-	-	-	215.372,00
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortisation of other intangible assets -/-	(176.042,00)	(176.042,00)	-	-	-	-	-	(176.042,00)
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipments	213.088,00	213.088,00	213.088,00	-	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation on fixed assets and equipments -/-	(155.305,00)	(155.305,00)	(155.305,00)	-	-	-	-	-
Aset non produktif Non productive assets	3.590,00	3.590,00	3.590,00	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai Abandoned properties	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda Suspense accounts	3.590,00	3.590,00	3.590,00	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor Interbranch assets	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other assets	168.178,00	168.178,00	207.509,00	-	-	2.254,43	-	104.109,42
Total aset Total assets	20.748.015,00	20.748.015,00	20.526.657,00	117.882,00	-	7.568.847,97	-	143.439,42
Kewajiban Liabilities								
Giro Current accounts	6.326.241,00	6.326.241,00	-	-	-	3.877.178,36	-	-

	a	b	c	d	Nilai tercatat masing-masing risiko The carrying amount of each risk			f	g
					Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework		
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation								
	Tabungan Saving accounts	639.409,00	639.409,00	-	-	-	129.857,37	-	
	Deposito Deposits	7.649.175,00	7.649.175,00	-	-	-	2.440.165,68	-	
	Uang elektronik Electronic money	-	-	-	-	-	-	-	
	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	
	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	251.023,00	251.023,00	-	-	-	1.309,58	-	
	Liabilitas spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward liabilities	28.247,00	28.247,00	-	-	-	215,72	-	
	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repurchase agreements (repo)	442.396,00	442.396,00	-	-	-	-	-	
	Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	448.035,00	448.035,00	-	-	-	320.674,14	-	
	Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	
	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima Loans/financing received	1.635.304,00	1.635.304,00	-	-	-	1.635.303,59	-	
	Setoran jaminan Margin deposits	74.951,00	74.951,00	-	-	-	56.262,48	-	
	Liabilitas antarkantor Interbranch liabilities	-	-	-	-	-	-	-	
	Liabilitas lainnya Other liabilities	276.820,00	276.820,00	-	-	-	35.274,01	-	
	Kepentingan minoritas Minority interest	-	-	-	-	-	-	-	
Total Liabilities Total Liabilities		17.771.601,00	17.771.601,00	-	-	-	8.496.240,93	-	

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan

The main source of differences between exposures under prudential regulations and carrying values according to financial accounting standards

	a	b	c	Item sesuai: Fit items:			e
				Kerangka sekuritisasi framework	Kerangka Counterparty credit risk framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework	
	Total						
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) The carrying value of assets in accordance with the scope of precautionary requirements consolidation	20.748.015	20.526.657	-		117.882	7.568.848	
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) The carrying value of liabilities in accordance with the scope of precautionary requirements consolidation	17.771.601	-	-		-	8.496.241	
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net value in accordance with the scope of precautionary requirements consolidation	2.976.414	20.526.657	-		117.882	(927.393)	
Nilai rekening administratif Administrative account value	7.936.908	653.922,83	-		-	-	
Perbedaan valuasi Valuation differences							
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences due to netting rules, aside from those included in second line							
Perbedaan provisi Provision differences							
Perbedaan <i>prudential filters</i> Differences due to prudential filters							
....							
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure value to be considered, in accordance to the scope of precautionary provisions consolidation	10.913.322	21.180.580	-		117.882	(927.393)	

Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian

Explanation of the differences between the exposure value according to financial accounting standards with prudential provisions

(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1. (a) Bank must explain the source of the significant difference between the values in columns (a) and (b) in LI1.	Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian There is no difference between the carrying amount as stated in the publication of the financial statements and the carrying amount based on the precautionary principle
(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2. (b) Banks must explain the source of the difference between the carrying amount and the amount used for regulatory purposes listed in LI2.	Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian There is no difference between the carrying amount as stated in the publication of the financial statements and the carrying amount based on the precautionary principle
(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan: (c) In accordance with the implementation of the guidelines on prudential valuation, banks should define systems and controls to ensure reliable and prudential valuation estimates. Disclosure must include:	Bank tidak memiliki valuasi prudensial Bank does not have a prudent valuation
(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi <i>mark-to-market</i> dan <i>mark-to-model</i>. (i) Valuation methodology, including an explanation how far the mark-to-market and mark-to-model methodologies are used.	Bank tidak memiliki valuasi prudensial Bank does not have a prudent valuation
(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen. (ii) Description of the independent price verification process.	Bank tidak memiliki valuasi prudensial Bank does not have a prudent valuation
(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi <i>trading</i> dengan tipe instrumen). (iii) Procedures for valuation adjustments or provisions (including a description of the process and methodology for valuing trading positions by instrument type).	Bank tidak memiliki valuasi prudensial Bank does not have a prudent valuation

Komposisi Permodalan Bank CTBC Indonesia 31 Desember 2022

Capital Composition Bank CTBC Indonesia 31 December 2022

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor CET 1: Instruments and Additional Paid Up Capital			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>) Directly issued qualifying common share (included related stock surplus)	150.000	d-e
2	Laba ditahan Retained earnings	2.791.267	h-i
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	16.672	f+g
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1 Directly issued capital subject to phase out from CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-controlling interest that can be taken into account	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i> Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	2.957.939	
CET 1: Faktor Pengurang CET 1: Regulatory Adjustment			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i> Differences in the fair value financial instruments adjustments in the trading book	-	
8	<i>Goodwill</i> Goodwill	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>mortgage-servicing rights</i>) Other intangibles (other than mortgage-servicing rights)	(39.330)	a-b
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i> Deferred tax assets that rely on future profitability	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i> Cash-flow hedge reserve	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i> Shortfall of provisions to expected losses	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Securitisation gain on sale	-	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti Defined-benefit pension fund net assets	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di laporan posisi keuangan) Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	-	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain Cross-holdings in CET 1 instruments in other entities	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%) Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	-	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold) Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: Amount exceeding the 15% threshold:	-	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i> Significant investments in the common stock of financials	-	
24	Mortgage servicing rights Mortgage servicing rights	-	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer Deferred tax assets arising from temporary differences	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN Difference required provision and allowance for impairment losses	-	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
26b.	PPKA non produktif Required provision for non productive	-	
26c.	Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	(104.109)	c
26d.	Penyertaan Investment in shares	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortfall of capital in insurance subsidiary	-	
26f.	Eksposur sekritisasi Securitisation exposure	-	
26g.	Lainnya Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	(143.439)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Common Equity Tier 1 capital (CET1)	2.814.500	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Additional Tier 1 capital: instruments			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments (plus related stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi Classified as equity under applicable accounting standards	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi Classified as liabilities under applicable accounting standards	467.025	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMI secara konsolidasi AT 1 instruments issued by a subsidiaries are recognized in the KPMI calculation on a consolidated basis	-	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i> of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	467.025	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri Investments in own Additional Tier 1 instruments	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan) Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain Fund placement to AT1 instruments to other banks	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1 Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang Additional Tier 1 capital (AT1)	467.025	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1) Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	3.281.525	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan Tier 2 capital: instruments and provisions			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>) Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i> Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMI secara konsolidasi Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i> of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMIR untuk Risiko Kredit Provisions	135.820	
51	Jumlah modal pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang Tier 2 capital before regulatory adjustments	135.820	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Tier 2 capital: regulatory adjustments			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri Investments in own Tier 2 instruments	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
56a.	<i>Sinking fund</i> Sinking fund	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain Fund placement to <i>Tier 2</i> instruments to other banks	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to <i>Tier 2</i> capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i> <i>Tier 2</i> capital (T2)	135.820	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total capital	3.417.345	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk weighted assets	14.573.648	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>) Capital Ratios and Buffers			
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR) Common Equity <i>Tier 1</i> (as a percentage of risk weighted assets)	19,31%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR) <i>Tier 1</i> (as a percentage of risk weighted assets)	22,52%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR) Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	23,45%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	0,00%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i> Of which: capital conservation buffer requirement	0,00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i> Of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	0,00%	
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i> Of which: higher loss absorbency requirement	0,00%	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	14,25%	
National minimal (jika berbeda dari Basel 3) National minimal (if different from Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Common Equity Tier 1 minimum ratio	-	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Tier 1 minimum ratio	-	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National total capital minimum ratio	-	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	-	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investments in the common stock of financial entities	-	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	-	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	-	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2 Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	-	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	-	

No.	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi No. Ref. originating from the Published Balance Sheet
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>) Provisions eligible for inclusion in <i>Tier 2</i> in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of <i>cap</i>)	-	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB Cap for inclusion of provisions in <i>Tier 2</i> under internal ratings-based approach	-	
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 until 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i> Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	-	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>) Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i> Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	-	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>) Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i> Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	-	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>) Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Modal pada Q4-2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Q3-2022, terutama pada modal inti. Peningkatan itu terjadi karena adanya pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif), Pencapaian rasio KPMI sudah di atas target. Secara umum CAR Bank tetap lebih tinggi dari batas minimum yang ditetapkan regulator dalam kerangka fokus Bank mengantisipasi risiko. Capital in Q4-2022 increased compared to Q3-2022, especially in core capital. This increased was due to the addition of perpetual subordinated loan. The achievement of the KPMI ratio is already above the target. In general, the Bank's CAR remains higher than the minimum limit set by the regulator in the framework of the Bank's focus on anticipating risk.

Rekonsiliasi Permodalan Bank CTBC Indonesia 31 Desember 2022 Capital Reconciliation Bank CTBC Indonesia 31 December 2022

No	Pos-pos Items	No. Referensi ke Komposisi Permodalan (CC1) Ref. No. to Capital Composition (CC1)	
		Neraca Publikasi Published Balance Sheet 31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2022 31 December 2022
Aset Assets			
1.	Kas Cash	65.743	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.552.036	
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	533.935	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward receivables	48.130	
5.	Surat berharga yang dimiliki Securities	3.605.795	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreements (repo) -	468.336	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchase under resale agreements (reverse repo)	381.771	
8.	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	448.035	
9.	Kredit yang diberikan Loans	13.935.274	
10.	Pembiayaan syariah Sharia financing	-	
11.	Penyertaan modal Investment in shares	-	
12.	Aset keuangan lainnya Other financial assets	119.353	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for impairment losses on financial assets -/-	679.274	
	a. Surat berharga yang dimiliki Securities	-	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	655.633	
	c. Lainnya Others	23.641	

No		Pos-pos Items	Neraca Publikasi Published Balance Sheet 31 Desember 2022 31 December 2022	No. Referensi ke Komposisi Permodalan (CC1) Ref. No. to Capital Composition (CC1) 31 Desember 2022 31 December 2022
14.	Aset tidak berwujud Intangible assets		215.372	a
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortisation of other intangible assets -/-		176.042	b
15.	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipments		213.088	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation on fixed assets and equipments -/-		155.305	
16.	Aset non produktif Non productive assets		3.590	
	a. Properti terbengkalai Abandoned properties		-	
	b. Agunan yang diambil alih Foreclosed assets		-	
	c. Rekening tunda Suspense accounts		3.590	
	d. Aset antarkantor Interbranch assets		-	
17.	Aset lainnya Other assets		168.178	
	Aset Pajak Tangguhan Deferred tax assets		104.109	c
	Aset lainnya selain Pajak Tangguhan Other assets other than deferred tax assets		64.069	
	TOTAL ASET TOTAL ASSETS		20.748.015	-
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY				
1.	Giro Current accounts		6.326.241	
2.	Tabungan Saving accounts		639.409	
3.	Deposito Deposits		7.649.175	
4.	Uang Elektronik Electronic money		-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia		-	

Pos-pos Items		No. Referensi ke Komposisi Permodalan (CC1) Ref. No. to Capital Composition (CC1)	
No	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2022 31 December 2022
6.	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	251.023	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i> Spot and derivative/ <i>forward</i> liabilities	28.247	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>) Liabilities on securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>) -	442.396	
9.	Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	448.035	
10.	Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima Loans/ <i>financing</i> received -	1.635.304	
12.	Setoran jaminan Margin deposits -	74.951	
13.	Liabilitas antarkantor Interbranch liabilities	-	
14.	Liabilitas lainnya Other liabilities	276.820	
15.	Kepentingan minoritas Minority interest	-	
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES		17.771.601	
EKUITAS EQUITY			
16.	Modal disetor Paid up capital	150.000	
a.	Modal dasar Authorised capital	200.000	d
b.	Modal yang belum disetor -/- Unpaid capital -/-	50.000	e
c.	Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/- <i>Treasury stock</i> -/-	-	

No	Pos-pos Items	Neraca Publikasi Published Balance Sheet		No. Referensi ke Komposisi Permodalan (CC1) Ref. No. to Capital Composition (CC1)	
		31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2022 31 December 2022
17.	Tambahan modal disetor Additional paid up capital	-			
	a. Agio Agio	-			
	b. Disagio -/- Disagio -/-	-			
	c. Dana setoran modal Funds for paid up capital -	-			
	d. Lainnya Others -	-			
18.	Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income	5.147			
	a. Keuntungan Profit	18.475		f	
	b. Kerugian -/ Loss -/-	13.328			
19.	Cadangan Reserves	30.000			
	a. Cadangan umum General reserves	30.000		g	
	b. Cadangan tujuan Appropriated reserves	-			
20.	Laba/rugi Retained earnings	2.791.267			
	a. Tahun-tahun lalu Previous years	2.749.665		h	
	b. Tahun berjalan Current year	41.602		i	
	c. Dividen yang dibayarkan -/ Dividend paid -/-	-			
	TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	2.976.414			
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	20.748.015			

Fitur Utama Permodalan Bank CTBC Indonesia 31 Desember 2022

Key Feature of Capital Bank CTBC Indonesia 31 December 2022

No	Informasi kuantitatif/kualitatif Quantitative/qualitative information	
1	Penerbit Issuer	PT Bank CTBC Indonesia
2	Nomor identifikasi Unique identifier	N/A
3	Hukum yang digunakan Governing law(s) of the instrument	Hukum Indonesia Indonesia Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Instrument treatment based on capital regulation	N/A
4	Pada saat masa transisi Transitional Basel III rules	N/A
5	Setelah masa transisi Post-transitional Basel III rules	Common Equity Tier 1 (CET 1) Common Equity Tier 1 (CET 1)
6	Apakah instrumen eligible untuk individu/konsolidasi atau konsolidasi dan individu Eligible at solo/group or group and solo	Individu Individual
7	Jenis Instrumen Instrument type	Saham biasa Common share
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognised in regulatory capital	3.417.345
9	Nilai par dari instrumen Par value of instrument	3.417.345
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Classification according to financial accounting standards	Ekuitas Equity
11	Tanggal penerbitan Original date of issuance	N/A
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo Perpetual or dated	N/A
13	Tanggal jatuh tempo Original maturity date	N/A
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	Tidak No
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada) Optional call date, contingent call dates and redemption amount (if any)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i> Subsequent call dates	N/A
	Kupon/dividen Coupons/dividends	N/A
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> Fixed or floating dividend/coupon	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate and any related index	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> Existence of a dividend stopper	N/A
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i> Fully discretionary, partially discretionary or mandatory	<i>Fully discretionary</i> Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak No

No		Informasi kuantitatif/kualitatif Quantitative/qualitative information
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	Non-kumulatif Non-cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya If convertible, conversion rate	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> If convertible, mandatory or optional conversion	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify instrument type convertible into	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur <i>write-down</i> Writedown feature	Tidak No
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya If writedown, writedown trigger(s)	N/A
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian If writedown, full or partial	N/A
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer If writedown, permanent or temporary	N/A
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> If temporary writedown, description of writeup mechanism	N/A
34a	Tipe subordinasi Type of subordination	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Position in subordination hierarchy in liquidation	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi Last order after all obligations are fulfilled
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i> Non-compliant transitioned features	N/A
37	Jika ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> If yes, specify non-compliant features	N/A

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Bank tidak menjual sahamnya kepada publik sehingga terdapat beberapa informasi yang tidak dimiliki atau tidak relevan dengan Bank.
Bank does not sell its shares to the public so there is no information or it is not relevant to the Bank.

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Modal

Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

Bank memiliki struktur permodalan sebagai berikut:

The capital structure of the Bank as follows:

Modal Capital	31 Desember 2022 31 December 2022
Modal Inti (<i>Tier 1</i>) Core Capital (Tier 1)	3.281.525
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) Supplementary Capital (Tier 2)	135.820
Jumlah Modal Total Capital	3.417.345
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighed Assets	
Untuk Risiko Kredit For Credit Risk	12.865.325
Untuk Risiko Operasional For Operational Risk	1.426.818
Untuk Risiko Pasar For Market Risk	281.505
Jumlah ATMR Total Risk Weighted Assets	14.573.648
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan Memperhitungkan Capital Adequacy Ratio for	
Rasio CET 1 Ratio CET 1	19,31%
Rasio <i>Tier 1</i> Ratio Tier 1	22,52%
Rasio <i>Tier 2</i> Ratio Tier 2	0,93%
Rasio Total Total Ratio	23,45%
Rasio Minimum <i>Tier 1</i> Minimum Ratio Tier 1	8,27%
Rasio Minimum CET 1 Minimum Ratio CET 1	5,07%
KPMM berdasarkan Profil Risiko Minimum CAR Based on Risk Profile	9,20%
CET 1 untuk <i>Buffer</i> CET 1 for Buffer	14,25%
Persentase <i>Buffer</i> yang Wajib Dipenuhi oleh Bank Percentage of the Buffer that must be Fulfilled by the Bank	
<i>Capital Conservation Buffer</i> Capital Conservation Buffer	0%
<i>Countercyclical Buffer</i> Countercyclical Buffer	0%
<i>Capital Surcharge</i> untuk Domestic Systematically Important Bank Capital Surcharge for Domestic Systematically Important Bank	0%

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK yang berlaku dimana modal Bank dibagi ke dalam dua Tier sebagai berikut:

- a. Modal inti (*Tier 1*), yang terdiri dari modal inti Utama ("CET 1") dan modal inti tambahan.
- b. Modal pelengkap (*Tier 2*) berupa cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") kredit).

Bank tidak diwajibkan menghitung *Capital Conservation Buffer* karena Bank termasuk sebagai bank dalam KBMI 1. Bank Indonesia telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dengan tetap mengacu kepada kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR. Rincian mengacu kepada kebijakan ICAAP. Bank tidak diwajibkan menghitung *Capital Surcharge* karena Bank tidak termasuk dalam Bank Sistemik.

Permodalan Bank sangat kuat, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) Bank posisi Desember 2022 adalah 23,45%, masih diatas ketentuan dari Regulator, juga tidak dijumpai aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap kerugian.

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with the prevailing OJK regulations where the Bank's capital is divided into two Tiers as follows:

- a. Core capital (Tier 1), consists of common equity tier 1 ("CET 1") and additional Tier 1 capital.
- b. Supplementary capital (Tier 2) consists of general reserve of allowance for losses on productive assets (PPAP) which shall be created (maximum 1.25% of Credit Risk Weighted Assets ("RWA")).

The Bank is not required to calculate a *Capital Conservation Buffer* because the Bank is included as a bank in KBMI 2. Bank Indonesia has determined the countercyclical buffer at 0% from range of 0% to 2.5% from Risk Weighted Asset. The details refer to ICAAP policy. The Bank is not required to calculate a *Capital Surcharge* as the Bank is not a Systemic Bank.

Bank's capital is very strong, Bank's *Capital Adequacy Ratio (CAR)* position as of December 2022 was 23.45%, still above the Regulator requirement, also no indication of business activity that breached capital capacity to absorb loss.

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Total Exposure in Leverage Ratio

No.	Keterangan Description	Jumlah Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN). Total assets in Published Statements of Financial Position (gross amount before allowance for impairment losses).	21.427.289
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Adjustment for investment in banking, financial, insurance, and/or other entities that are consolidated based on financial accounting standards but outside the consolidation scope based on the Financial Services Authority regulation.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). Adjustment for the value of the underlying set of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the precautionary principle in asset securitization activities for conventional banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the Statements of Financial Position, the number in this line is 0 (zero).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Adjustment for temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit. Adjustment for fiduciary assets recognized on the Statements of Financial Position based on financial accounting standards but excluded from the total exposure calculation in Leverage Ratio.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. Adjustment for regular-way purchases and sales of financial assets using trade date accounting method.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Adjustment for eligible cash pooling transactions as regulated in this Financial Services Authority regulation.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. Adjustment for Derivative transaction exposure.	111.449
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> . Adjustment for Securities Financing Transactions (SFT) exposure, i.e. reverse repo.	32.761
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK. Adjustment for Off-Balance Sheet exposure after multiplied with Credit Conversion Factor (CCR).	7.282.985
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. Adjustment for prudential valuation in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	(683.980)
12	Penyesuaian lainnya. Other adjustments.	(143.439)
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit. Total Exposure in Leverage Ratio calculation.	28.027.065

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Total eksposur dalam perhitungan risiko pengungkit periode Desember 2022 meningkat dibandingkan bulan September 2022. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aset, antara lain pada total kredit yang diberikan dan surat berharga yang dimiliki.

Total exposure in the leverage risk calculation for December 2022 period increased compared to September 2022. This was due to an increase in total assets, including total loans.

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

No.	Keterangan Description	Period	
		31 Desember 2022 31 December 2022	30 September 2022 30 September 2022
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Asset Exposure in the Published Statement of Financial Position			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN) Asset exposures in statements of financial position including collateral assets, but excluding derivative transactions and SFT exposures (gross amount before allowance for impairment losses)	20.522.115	20.413.918
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Gross-up for derivatives collateral provided to the counterparties which result in decreased total assets exposure in balance sheet due to the financial accounting standard implementation	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deduction of receivable assets for cash variation margin provided in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for carrying amount securities received under SFT exposure that are recognized as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (Allowance for impairment losses on assets based on financial accounting standard)	(679.274)	(599.078)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Asset that are taken into account as Tier I capital deduction factor referred to the Financial Services Authority regulation concerning minimum capital requirement for conventional banks)	(143.439)	(108.968)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Total Asset Exposures in Statements of Financial Position	19.699.402	19.705.872
Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Transaction Exposures			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variasi margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost associated with all derivative transactions, both in the case of eligible cash variation margin or netting-off agreement that meet certain requirements	65.155	57.679
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Add-on amounts for PFE associated with all derivative transactions	94.424	128.933
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)) (Exemption on derivative transactions exposure that are settled through CCP)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustment for effective notional amount from credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjustment for effective notional amount offsets and add-on deductions for credit derivatives sales transactions)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Transaction Exposures	159.579	186.612
Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> Gross carrying amount of SFT assets	889.805	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Netted amounts of cash payables and cash receivables)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Counterparties credit risk for SFT assets referred to current exposure calculation as regulated in the attachment of this Financial Services Authority regulation	-	-

No.	Keterangan Description	Period	
		31 Desember 2022 31 December 2022	30 September 2022 30 September 2022
17	Eksposur sebagai agen SFT Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT Total SFT Exposures	889.805	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Off Balance Sheets Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN. Outstanding all commitment and contingency liabilities at gross amount, before allowance for impairment losses	7.936.908	8.034.004
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustments to the result of the multiplication between the value of the commitment obligation or contingent liability and credit conversion factor then reduced by allowance for impairment losses)	(653.924)	(816.762)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (Allowance for impairment loss on Off Balance Sheets in accordance with financial accounting standard)	(4.705)	(4.795)
22	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheets Exposures	7.278.279	7.212.447
Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti Tier 1 Capital	3.281.525	2.897.379
24	Total Eksposur Total Exposure	28.027.065	27.104.931
Rasio Pengungkit (Leverage) Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%) Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	11,71	10,69
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%) Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	11,71	10,69
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit (%) Minimum Leverage Ratio requirement (%)	3,00	3,00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%) Leverage Ratio buffer (%)	-	-
Pengungkapan Nilai Rata-Rata Disclosure of Average Balance			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis (net) with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	889.805	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT The quarterly end value of the report on the gross carrying value of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis (net) with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	889.805	-

No.	Keterangan Description	Period	
		31 Desember 2022 31 December 2022	30 September 2022 30 September 2022
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	28.916.870	27.104.931
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	28.916.870	27.104.931
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%) Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	11,35	10,69
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%) Leverage Ratio excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28 (%)	11,35	10,69

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Rasio Leverage Bank CTBC Indonesia posisi Desember 2022 sebesar 11,35% dinilai sangat memadai (diatas ketentuan yaitu 3%).
Bank CTBC Indonesia Leverage Ratio for December 2022 position 11.35% is considered very adequate (above the requirement of 3%).

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues Based on Regions – Individual Bank

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 31 December 2022					31 Desember 2021 31 December 2021				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Dues based on Regions					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Dues based on Regions				
		Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total	Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	5.651.812	-	-	-	5.651.812	4.308.731	-	-	-	4.308.731
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	1.306.740	-	-	-	1.306.740	1.059.949	-	-	-	1.059.949
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	1.087.759	-	-	-	1.087.759	309.243	-	-	-	309.243
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	28.440	-	-	-	28.440	33.331	-	-	-	33.331
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	36	-	-	-	36	168	-	-	-	168
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	413.069	2.385	47	-	415.501	170.867	492	26	-	171.385
9	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	12.565.766	272.827	20.572	-	12.859.165	12.306.606	257.120	18.365	-	12.582.091
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	29.028	2	-	-	29.031	95.599	6	-	-	95.604
11	Aset Lainnya Other Assets	334.625	-	-	-	334.625	291.099	-	-	-	291.099
Total		21.417.276	275.215	20.619	-	21.713.110	18.575.593	257.618	18.391	-	18.851.602

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues Based on Remaining Period - Individual Bank

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Dues based on Remaining Period						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Dues based on Remaining Period					
		< 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yr	> 3 thn s.d. 5 thn >3 yr to 5 yr	> 5 thn >5 yr	Non Kontraktual Non Contractual	Total	< 1 tahun 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yr	> 3 thn s.d. 5 thn >3 yr to 5 yr	> 5 thn >5 yr	Non Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	2.774.200	1.605.816	756.405	515.392	-	5.651.812	1.140.174	772.316	1.059.467	1.336.773	-	4.308.731
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	1.019.601	-	287.138	-	-	1.306.740	700.197	-	192.397	167.356	-	1.059.949
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	1.049.997	37.762	-	-	-	1.087.759	291.586	17.657	-	-	-	309.243
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	849	2.293	25.299	-	28.440	203	2.951	2.269	27.908	-	33.331
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	36	-	-	-	-	36	-	168	-	-	-	168
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	27.619	230.362	146.453	11.067	-	415.501	31.592	107.818	20.044	11.931	-	171.385
9	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	9.811.703	1.471.841	1.266.843	308.777	-	12.859.165	10.019.669	1.280.444	1.103.849	178.130	-	12.582.091
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	9.836	737	18.150	308	-	29.031	61.319	338	85	33.862	-	95.604
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	334.625	334.625	-	-	-	-	291.099	291.099
Total		14.692.993	3.347.367	2.477.283	860.841	334.625	21.713.110	12.244.740	2.181.693	2.378.110	1.755.960	291.099	18.851.602

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues based on Economic Sectors - Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Due to Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2022					
31 December 2022					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	388.990	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacture Industries	-	119.876	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Procurement	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	297.499	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Reparation and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	-	500.374	-	1.087.759
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-	-
23	Lainnya Others	5.651.812	-	-	-
Total		5.651.812	1.306.740	-	1.087.759

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit Pegawai/ Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	37.486	-	-
-	-	-	-	477.186	-	-
-	-	-	3.417	8.182.760	9.552	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	6.877	-	-
-	-	-	800	240.056	-	-
-	-	-	4.933	1.800.094	18.556	-
-	-	-	201	426.571	-	-
-	-	-	-	278.143	-	-
-	-	-	667	463.977	-	-
-	-	-	-	574.295	-	-
-	-	-	489	64.631	-	-
-	-	-	1.658	40.654	-	-
-	-	-	-	169.889	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.809	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	85.591	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
28.440	36	-	403.337	7.145	923	-
-	-	-	-	-	-	334.625
28.440	36	-	415.501	12.859.165	29.031	334.625

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues based on Economic Sectors - Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Due to Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2021					
31 December 2021					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacture Industries	-	241.959	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Procurement	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	317.589	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Reparation and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	-	500.401	-	309.243
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-	-
23	Lainnya Others	4.308.731	-	-	-
Total		4.308.731	1.059.949	-	309.243

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	Kredit Pegawai/ Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Due to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	34.955	-	-
-	-	-	-	227.748	-	-
-	-	-	704	7.986.845	59.881	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	7.094	-	-
-	-	-	795	175.628	384	-
-	-	-	7.966	1.910.204	34.665	-
-	-	-	750	251.798	-	-
-	-	-	1.933	341.467	-	-
-	-	-	748	269.173	-	-
-	-	-	-	919.488	-	-
-	-	-	489	291.280	-	-
-	-	-	-	53.022	-	-
-	-	-	298	875	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	99.959	-	-
-	-	-	-	7.312	-	-
-	-	-	-	-	-	-
33.331	168	-	157.701	5.245	675	-
-	-	-	-	-	-	291.099
33.331	168	-	171.385	12.582.091	95.604	291.099

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Dues and Impairment Based on Regions - Individual Bank

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan Explanation	31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Wilayah Regions						Wilayah Regions					
		Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total		Barat West	Tengah Mid	Timur East	Luar Indonesia Overseas	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Dues	21.887.835	275.271	20.619	-	22.183.725		18.807.741	257.657	18.391	-	19.083.789	
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) Dues with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)	1.862.325	50	-	-	1.862.375		1.275.365	45	-	-	1.275.411	
	Belum jatuh tempo Not Yet Due	1.492.066	41	-	-	1.492.107		951.382	22	-	-	951.404	
	Telah jatuh tempo Overdue	370.259	9	-	-	370.268		323.984	24	-	-	324.007	
3	CKPN - Stage 1 Impairment - Stage 1	141.995	1.190	10	-	143.195		173.044	392	9	-	173.444	
4	CKPN - Stage 2 Impairment - Stage 2	199.526	23	-	-	199.548		53.694	13	-	-	53.707	
5	CKPN - Stage 3 Impairment - Stage 3	341.231	7	-	-	341.238		228.385	18	-	-	228.403	
6	Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues	8.810	29	-	-	8.839		276.689	164	-	33	276.886	

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Dues and Impairment Based on Economic Sectors - Individual Bank

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	(3) Tagihan Dues	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		(6) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Impairment - Stage 1	(7) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Impairment - Stage 2	(8) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Impairment - Stage 3	(9) Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
31 December 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	37.486	-	-	1.026	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	866.176	-	-	1.957	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacture Industries	8.744.623	1.221.363	313.606	72.829	186.328	304.053	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Procurement	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	6.877	-	-	99	-	-	-
6	Konstruksi Construction	538.355	9.359	-	7.646	430	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repairation and Maintenance	1.856.892	102.711	51.865	21.259	4.190	33.310	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	426.772	-	-	8.703	-	-	1.192
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	278.143	-	-	1.240	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	464.644	-	-	2.030	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	2.162.429	153.511	-	6.224	5.936	-	-
12	Real Estat Real Estate	65.120	-	-	163	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	42.312	-	-	61	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	169.889	-	-	764	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Dues	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Impairment - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Impairment - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Impairment - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Dues
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	3.809	-	-	178	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	85.591	-	-	533	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	448.169	5.163	4.797	18.482	2.664	3.875	7.647
23	Lainnya Others	5.986.438	-	-	-	-	-	-
Total		22.183.725	1.492.107	370.268	143.195	199.548	341.238	8.839
31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	34.955	-	-	929	-	-	8.532
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	227.748	-	-	223	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacture Industries	8.493.387	872.888	263.880	105.135	47.575	203.999	99.546
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Procurement	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycle	7.094	-	-	119	-	-	-
6	Konstruksi Construction	494.506	-	493	8.119	-	109	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Dues	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Dues		(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Overdue					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	1.973.107	3.676	54.109	19.601	940	19.444	152.076	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Storage	254.423	-	1.874	8.753	-	1.874	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation, Eating & Drinking	343.400	-	-	803	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	269.921	3.610	-	4.500	253	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	1.729.132	67.691	-	15.423	3.067	-	-	
12	Real Estat Real Estate	291.770	-	-	457	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	53.022	-	-	58	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies and Other Business Supports	1.173	-	-	13	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	99.959	-	-	509	-	-	29	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	7.312	-	-	296	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	203.052	3.538	3.651	8.507	1.872	2.977	16.703	
23	Lainnya Others	4.599.830	-	-	-	-	-	-	
Total		19.083.789	951.404	324.007	173.444	53.707	228.403	276.886	

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Disclosure of Detailed Impairment Transaction - Individual Bank

No.	Keterangan Explanation
(1)	(2)
1	Saldo awal CKPN Initial Provision Balance
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (<i>Net</i>) Impairment (Reversal) for the current period (<i>Net</i>)
	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Impairment for the current period
	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Impairment Reversal for the current period
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment for Written-off dues in the current period
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other impairment (reversal) for the current period
Saldo Akhir CKPN Ending Provision Balance	

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

	31 Desember 2022 31 December 2022			31 Desember 2021 31 December 2021		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	173.444	53.707	228.403	123.565	101.626	164.025
	(12.670)	10.536	2.134	48.314	(69.703)	21.389
	(101.735)	(45.587)	(4.457)	(213.164)	(51.705)	(132.269)
	-	-	-	-	-	(308.501)
	84.155	180.893	115.158	214.729	73.489	483.758
	143.195	199.548	341.238	173.444	53.707	228.403

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues based on Portfolio Categories and Ratings - Individual Bank

31 Desember 2022 31 December 2022							
No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	Lembaga Pemeringkat Rating Institutions	Tagihan Bersih Net Dues				
			Peringkat Jangka Panjang Long Term Ratings				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government		5.651.812	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity		-	-	-	1.186.385	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks		-	34.261	-	287.696	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations		-	243.311	794.670	-	482.163
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
TOTAL			5.651.812	277.571	794.670	1.474.081	482.163

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short Term Ratings				Tanpa Peringkat Without Ratings	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	5.651.812
	-	-	-	-	-	-	120.355	1.306.740
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.315	-	-	-	-	-	764.487	1.087.759
	-	-	-	-	-	-	28.440	28.440
	-	-	-	-	-	-	36	36
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	415.501	415.501
	410.559	-	-	-	-	-	10.928.463	12.859.165
	-	-	-	-	-	-	29.031	29.031
	-	-	-	-	-	-	334.625	334.625
	411.874	-	-	-	-	-	12.620.938	21.713.110

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues based on Portfolio Categories and Ratings - Individual Bank

31 Desember 2021 31 December 2021							
No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	Lembaga Pemeringkat Rating Institutions	Tagihan Bersih Net Dues				
			Peringkat Jangka Panjang Long Term Ratings				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government		4.308.731	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity		-	-	-	817.990	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks		-	22.578	-	238.262	-
5	Kredit Beragun Rumah Secured Mortgage Loan		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations		-	347.422	812.979	-	685.458
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
TOTAL			4.308.731	370.001	812.979	1.056.252	685.458

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Peringkat Jangka Pendek Short Term Ratings								
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3	Tanpa Peringkat Without Ratings	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	4.308.731
	-	-	-	-	-	-	241.959	1.059.949
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	48.403	309.243
	-	-	-	-	-	-	33.331	33.331
	-	-	-	-	-	-	168	168
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	171.385	171.385
	-	-	-	-	-	-	10.736.232	12.582.091
	-	-	-	-	-	-	95.604	95.604
	-	-	-	-	-	-	291.099	291.099
	-	-	-	-	-	-	11.618.182	18.851.602

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues after Credit Risk Mitigation - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022											ATMR RWA	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Dues after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan Balance Sheet Exposure														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	5.237.164	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	1.306.261	-	-	-	-	-	653.131
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	951.188	-	-	-	-	136.571	-	-	-	-	-	258.523
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	322	26.565	1.554	-	-	-	-	-	-	-	-	7.249
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	36	-	-	-	36
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	1.607	-	-	-	-	-	-	412.236	-	-	-	-	309.177
9	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	1.157.755	93.311	-	-	-	-	759.670	-	9.788.598	410.559	-	-	10.802.934
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29.031	-	-	43.546
11	Aset Lainnya Other Assets	65.743	-	-	-	-	-	-	-	-	-	268.882	-	268.882
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Balance Sheet Exposure		6.462.269	1.044.820	26.565	1.554	-	-	2.202.502	412.236	9.788.634	439.590	268.882	-	12.343.479
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Committed Liabilities/Contingencies Exposure to Administrative Account Transactions														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	478	-	-	-	-	-	239
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 31 December 2021												ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Dues after Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	
	-	4.308.731	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	60.088	-	-	-	-	-	-	1.059.949	-	-	-	-	529.975	49.977	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	23.784	-	302.122	-	-	-	-	7.121	-	-	-	-	63.985	6.034	
	667	-	453	32.878	-	-	-	-	-	-	-	-	8.310	784	
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	168	-	-	168	16	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	28.444	1.674	-	-	-	-	-	-	169.711	-	-	-	127.283	12.003	
	993.870	1.778.072	347.422	-	-	-	-	802.396	-	8.728.631	-	-	9.199.313	867.495	
	4.006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95.604	-	143.407	13.523	
	24.737	49.949	-	-	-	-	-	-	-	-	-	241.150	241.150	22.740	
	1.135.600	6.138.425	649.998	32.878	-	-	-	1.869.466	169.711	8.728.799	95.604	241.150	10.313.591	972.572	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues after Credit Risk Mitigation - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022											ATMR RWA	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Dues after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	1.658	-	-	-	-	1.244
9	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	-	150.000	-	-	-	-	35.000	-	464.273	-	-	-	511.773
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure to Adminisrtrative Account Transactions		-	150.000	-	-	-	-	35.478	1.658	464.273	-	-	-	513.255
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	414.648	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure		414.648	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 31 December 2021											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Dues after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	114	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	47.083	389.537	-	-	-	-	-	10.582	-	525.450	-	-	530.742	50.049
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	47.219	389.537	-	-	-	-	-	10.582	-	525.450	-	-	530.742	50.049
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues and Credit Risk Mitigation Technique - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				
		Tagihan Bersih Net Dues	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured Part With			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan Balance Sheet Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	5.237.164	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	1.306.261	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	1.087.759	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	28.440	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	36	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	413.843	1.607	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	12.207.379	1.155.241	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	29.031	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	334.625	-	-	-	-
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Balance Sheet Exposure		20.644.539	1.156.848	-	-	-
B Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif Exposure to Administrative Account Transactions						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	478	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

		31 Desember 2021 31 December 2021					
	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Part	Tagihan Bersih Net Dues	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured Part With				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- [(10)+(11)+(12)+(13)]
	5.237.164	4.308.731	-	-	-	-	4.308.731
	1.306.261	1.059.949	-	-	-	-	1.059.949
	-	-	-	-	-	-	-
	1.087.759	309.243	-	-	-	-	309.243
	28.440	33.331	-	-	-	-	33.331
	36	168	-	-	-	-	168
	-	-	-	-	-	-	-
	412.236	171.385	1.674	-	-	-	169.711
	11.052.138	11.656.521	1.778.072	-	-	-	9.878.450
	29.031	95.604	-	-	-	-	95.604
	334.625	291.099	-	-	-	-	291.099
	19.487.691	17.926.032	1.779.746	-	-	-	16.146.287
	-	-	-	-	-	-	-
	478	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Dues and Credit Risk Mitigation Technique - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				
		Tagihan Bersih Net Dues	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured Part With			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	1.658	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	651.787	2.514	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure to Administrative Account Transactions		653.923	2.514	-	-	-
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	414.648	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	-	-	-	-	-
Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure		414.648	-	-	-	-
TOTAL (A+B+C)		21.713.110	1.159.362	-	-	-

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

		31 Desember 2021 31 December 2021					
	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Part	Tagihan Bersih Net Dues	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured Part With				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	1.658	-	-	-	-	-	-
	649.273	925.570	389.537	-	-	-	536.033
	-	-	-	-	-	-	-
	651.409	925.570	389.537	-	-	-	536.033
	414.648	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	414.648	-	-	-	-	-	-
	20.553.748	18.851.602	2.169.283	-	-	-	16.682.319

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar – Bank secara Individual

Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk using Standardized Approach – Individual Bank

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

Asset Exposures in financial statement, except securitization exposure

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021			
		Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	5.206.356	-	-	4.308.731	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to Indonesian Government	5.206.356	-	-	4.308.731	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Country Governments	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	1.306.261	653.131	653.131	1.059.949	529.975	529.975	1.059.949	529.975
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	1.022.150	237.042	237.042	267.586	53.517	53.517	267.586	53.517
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Dues	913.444	182.689	182.689	267.586	53.517	53.517	267.586	53.517
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Dues	108.706	54.353	54.353	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	28.440	7.249	7.249	33.331	8.310	8.310	33.331	8.310
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	36	36	36	168	168	168	168	168
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	413.843	310.382	309.177	171.385	128.539	127.283	171.385	127.283
9.	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	12.185.914	11.939.950	10.784.709	11.579.172	10.938.298	9.160.226	11.579.172	9.160.226

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021			
		Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	29,031	43,546	43,546	95,604	143,407	143,407		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	-	-	-	-	-		
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Apart from Credit Backed by Residential Homes	29,031	43,546	43,546	95,604	143,407	143,407		
11.	Aset Lainnya Other Assets	334,625		268,882	291,099		241,150		
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin Cash, Gold and Commemorative Coins	65,743	-	-	49,949	-	-		
	b. Penyertaan (Selain yang Menjadi Faktor Pengurang Modal) Investments (Other than those that are Deducting Capital)	-	-	-	-	-	-		
	1. Penyertaan Modal Sementara dalam Rangka Restrukturisasi Kredit Temporary Equity Participation in the Framework of Credit Restructuring	-	-	-	-	-	-		
	2. Penyertaan kepada Perusahaan Keuangan yang Tidak Terdaftar di Bursa Participation in Financial Companies that are Not Listed on the Stock Exchange	-	-	-	-	-	-		
	3. Penyertaan kepada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Participation in Financial Companies Listed on the Stock Exchange	-	-	-	-	-	-		
	c. Aset Tetap dan Inventaris Neto Fixed Assets and Net Inventory	57,783		57,783	85,326		85,326		
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Forclosed Collateral (AYDA)	-	-	-	-	-	-		
	e. Antar Kantor Neto Interoffice Net	-	-	-	-	-	-		
	f. Lainnya Others	211,099		211,099	155,824		155,824		
Total		20,526,656	13,191,336	12,303,772	17,807,026	11,802,213	10,264,036		

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021			
		Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to Indonesian Government	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Country Governments	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	478	239	239	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek Short Term Dues	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang Long Term Dues	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Commercial Property Loan	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Staff or Retired Staff Loan	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	1.658	1.244	1.244	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporations	651.787	514.287	511.773	925.570	920.278	530.742	925.570	530.742
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Secured Mortgage Loan	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Apart from Credit Backed by Residential Homes	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		653.923	515.769	513.255	925.570	920.278	530.742	925.570	530.742

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021			
		Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	414,648	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to Indonesian Government	414,648	-	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Country Governments	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Dues	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Dues	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		414,648	-	-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement

Credit Risk Exposure due to Settlement Risk

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Transaksi Transaction Types	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021		
		Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	<i>Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

Securitization Exposure

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Transaksi Transaction Types	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021		
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang Dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA) RWA for Securitization Exposures Calculated by the External Rating Based Approach (ERBA) Method	-	-	-	-	-	-	-
	a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-	-	-	-
	b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang Dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA) RWA for Securitization Exposures Calculated by the Standardized Approach (SA) Method	-	-	-	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditor Asal Bank is the Original Creditor	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditor Asal Bank is not the Original Creditor	-	-	-	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama Securitization Exposure which is Deduction Factor for Main Core Capital	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

Derivatives Exposure

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021			
		Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Due to Government	30.808	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to Indonesian Government	30.808	-	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Country Governments	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Due to Banks	65.609	21.481	21.481	41.657	10.468	10.468	41.657	10.468
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Dues	4.799	1.354	1.354	11.958	2.392	2.392	11.958	2.392
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Dues	60.810	20.127	20.127	29.699	8.076	8.076	29.699	8.076
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises and Retail Portfoli	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Due to Corporation	21.464	18.225	18.225	77.349	39.087	39.087	77.349	39.087
7.	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment CVA Risk Weighted Assets	-	-	8.591	-	-	19.653	-	19.653
Total		117.882	39.707	48.298	119.006	49.555	69.208	119.006	69.208

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021
1. TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK	(A) 12.865.325	10.863.985
2. FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit RWA CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR: The excess difference between PPKA's general reserve for earning assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk	(B) -	-
3. TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)	(C) 12.865.325	10.863.985
4. TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(D) -	-

Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk Qualitative Disclosure

Counterparty credit risk merupakan bagian dari kelompok Risiko Kredit. Counterparty credit risk dapat timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Jenis transaksi yang dapat menimbulkan counterparty credit risk adalah transaksi derivatif, repo dan reverse repo.

Counterparty credit risk is part of Credit Risk. Counterparty credit risk can be arisen as a result of counterparty failure in fulfilling their obligation and arise from transaction type that has certain characteristic, for example transaction that is impacted by fair value or market price movement. Transaction types that may arise counterparty credit risk are derivative transaction, repo and reverse repo.

Dalam mengelola Risiko Kredit, termasuk counterparty credit risk, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan untuk setiap segmen kredit, yang diantaranya mencakup analisis kelayakan kredit counterparty, penerapan rating dan scoring internal, penetapan limit, pemantauan kinerja keuangan dan kualitas pembayaran counterparty, penerimaan agunan, serta penerapan fungsi penanganan eksposur bermasalah.

In managing Credit Risk, including counterparty credit risk, Bank has already have credit policy and procedure for each credit segment, which includes analysis of counterparty credit worthiness, internal rating and scoring implementation, limit, financial performance monitoring and quality of counterparty repayment, collateral received, and implementation of remedial function.

Limit counterparty ditentukan Bank berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi atas kelayakan kredit counterparty, jumlah kebutuhan kredit counterparty, limit konsentrasi kredit serta regulasi terkait. Counterparty limit is determined by Bank based on assessment and evaluation result of the counterparty's creditworthiness, the amount of counterparty's need, credit concentration limit and related regulation.

Eksposur counterparty credit turut diperhitungkan dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit Bank dengan menggunakan Pendekatan Standar. Credit counterparty exposure is also calculated on the Bank Risk Weight Asset for Bank Credit Risk by using Standardized Approach.

Agunan sebagai second way out atas risiko kegagalan counterparty turut menjadi faktor yang dievaluasi pada saat melakukan analisis risiko kredit counterparty, diantaranya mempertimbangkan kelayakan agunan yang diberikan serta kemungkinan perubahan atau pergerakan harga atau nilai agunan serta faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut, yang dapat berakibat pada penurunan tingkat kecukupan agunan terhadap eksposur kredit counterparty.

Collateral as the second way out of counterparty failure become factor that is evaluated when performing counterparty credit risk analysis, by considering among others collateral worthiness that is received and the probability of change or movement of collateral price or value and also factor that may impact the changes, that may cause decrease of the collateral coverage to counterparty credit exposure.

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	46.540	37.662		1,40	117.882	39.707
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)						
5 VaR untuk SFT VaR for SFTs					N/A	N/A
6 Total						39.707

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017.

Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction's net due on the Risk Weight Asset calculation for Credit Risk by according to SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017.

Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)
Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		a	b
		Tagihan bersih Net Dues	ATMR RWA
Total portfolio berdasarkan Advanced CVA capital charge Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier) (i) VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
2	(ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier) (ii) Stressed VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
3	Semua Portfolio sesuai Standardized CVA Capital Charge All Portfolios subject to the Standardized CVA Capital Charge		8.591
4	Total sesuai CVA Capital Charge Total subject to the CVA Capital Charge		8.591

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank menambahkan eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustments dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016, dimana tagihan bersih yang digunakan dalam perhitungan Exposure at Default (EAD) menggunakan tagihan bersih sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017. Bank add weighted exposure from Credit Valuation Adjustments on the RWA Credit Risk calculation by Standardized Approach according to SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016, in which net due that is used on the Exposure at Default (EAD) calculation used net due as regulated on the SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017.

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

CCR Exposure based on Portfolio Categories and Risk Weight (CCR 3)

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portfolio Portfolio Categories	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Dues
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Due to Government and Central Bank	30.808	-	-	-	-	-	-	-	30.808
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain Due to Other Banks	-	-	37.744	27.865	-	-	-	-	65.609
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Due to Securities Firms	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portfolio Portfolio Categories	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Dues
Tagihan kepada Korporasi Due to Corporation	-	-	2.320	2.766	-	16.378	-	-	21.464
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kedi, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	30.808	-	40.065	30.631	-	16.378	-	-	117.882

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017.
Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction net due on the Risk Weight Asset (RWA) calculation for Credit Risk according to SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Credit Derivative Net Due (CCR 6)

	Proteksi yang dibeli Protection bought	Proteksi yang dijual Protection sold
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>		
<i>Index credit default swaps</i>		
<i>Total return swaps</i>		
<i>Credit options</i>		
Derivatif kredit lainnya		
Total Nilai Notional		
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit
Bank has no credit derivative exposure

Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i> (SEC1) Securitization Exposure on Banking Book (SEC 1)	
Eksposur Sekuritisasi pada <i>Trading Book</i> (SEC2) Securitization Exposure on Trading Book (SEC 2)	
Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i> dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3) Securitization Exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Originator or Sponsor (SEC 3)	
Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i> dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) Securitization Exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Investor (SEC 4)	
Bank tidak memiliki ekposur Sekuritisasi /Aset Bank has no Asset Securitization	

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Disclosure of Market Risk using Standard Method

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No. Jenis Risiko Risk Type		31 Desember 2022 31 December 2022				31 Desember 2021 31 December 2021			
		Bank		Konsolidasi Consolidated		Bank		Konsolidasi Consolidated	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	12.679	158.485			22.425	280.318		
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-			-	-		
	b. Risiko Umum General Risk	12.679	158.485			22.425	280.318		
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	9.842	123.020			7.124	89.045		
3	Risiko Ekuitas*) Equity Risk								
4	Risiko Komoditas*) Commodity Risk								
5	Risiko Option Option Risk	-	-			-	-		
Total		22.520	281.505			29.549	369.363		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki ekposur risiko dimaksud
For banks having subsidiaries exposed to related risks

Risiko Likuiditas - Aset Terikat

Liquidity Risk - Encumbered Assets

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat Encumbered Asset	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas Central Bank Facilities	Aset Tidak Terikat Unencumbered Asset	Total Total
Kas Cash			65.743	65.743
GWM Sekunder Secondary Reserve at BI		449.087		449.087
Penempatan pada BI Placement to BI			1.506.788	1.506.788
Surat berharga pemerintah Government Bonds			3.156.707	3.156.707
Repo	468.336			468.336
Reprurchase agreement				
Reverse repo pada BI			381.771	381.771
Reverse Repo to BI				

Analisis Kualitatif**Qualitative Analysis**

- a. Per 31 Desember 2022, Bank memiliki aset terikat (*encumbered*) yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres sebesar Rp468,3 Miliar. As of December 31, 2022, the Bank had encumbered assets limited for liquidity needs, legally and contractually by the Bank during stress conditions of IDR468.3 billion.
- b. Mengacu pada penjelasan atas POJK *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (PLM).
Referring to POJK *Liquidity Coverage Ratio* for Commercial Banks article 9 paragraph (3) letter a, an example of an asset that is deposited or contracted with Bank Indonesia but has not been used to generate liquidity is the secondary reserve requirement (PLM).
- c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* Bagi Bank Umum.
Unencumbered assets are assets that met the requirements of HQLA as stipulated in the POJK *Liquidity Coverage Ratio* for Commercial Banks.

Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Operational Risk Calculation - Individual Bank

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach that is used	31 Desember 2022 31 December 2022			31 Desember 2021 31 December 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	760.970	114.145	1.426.818	688.128	103.219	1.290.240
Total		760.970	114.145	1.426.818	688.128	103.219	1.290.240

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko

Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

Interest Rate Risk in the Banking Book Management

Implementation Report

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

1. Bank mendefinisikan IRRBB sebagai risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas dari aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga. Interest rate risk stems from different sensitivity of assets and liabilities to interest rate change. The sensitivity of all on-balance sheet items to interest rate movements must be duly examined when assessing interest rate risk.
2. Bank mengatur strategi manajemen risiko IRRBB melalui pembahasan dalam rapat komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dengan cara antara lain menentukan SBDK dan FTP Bank. Mitigasi risiko IRRBB telah dilakukan Bank dengan melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB menggunakan metode internal dan telah menetapkan limit internal Bank (limit 1bp Δ NII) atas hasil pengukuran tersebut sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank.
The Bank manages IRRBB risk management strategy through discussions in ALCO meetings by, among others, determining the Bank's Prime Lending Rate (SBDK) and FTP. IRRBB risk mitigation has been performed by the Bank by measuring and monitoring IRRBB using internal methods and has set the Bank's internal limits (1bp Δ EVE and 1bp Δ NII limits) on the measurement results according to the Bank's risk appetite and risk tolerance.
3. Bank telah melakukan pengukuran IRRBB dan pemantauan limit IRRBB secara bulanan melalui Laporan ALM yang dilaporkan ke manajemen dan unit bisnis terkait. IRRBB diukur dengan menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap NII dan EVE Bank.
The Bank has conducted IRRBB measurement and has monitored IRRBB limits on a monthly basis through ALM Report reported to management and related business units. IRRBB is measured by calculating the impact of changes of interest rates on the Bank's NII and EVE.
4. Selain menerapkan skenario *shock* suku bunga yang ditetapkan Regulator, Bank telah menetapkan skenario stress suku bunga secara internal, yang tertuang di dalam kebijakan internal Bank.
In addition to implementing the interest rate shock scenarios set by the Regulator, the Bank has previously set an internal stress scenario for interest rates, which are stipulated in the Bank's internal policies.
5. Bank sudah memperhitungkan margin komersial dan *spread components* lainnya dalam arus kas, yang didiskonto dengan *risk free rate* dalam perhitungan dengan metode EVE.
The Bank has not calculated the commercial margin and other spread components in the cash flow, which is discounted at the risk free rate in the EVE calculation.

Analisis Kuantitatif

Quantitative Analysis

1. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk NMD adalah 1 bulan melalui *review* secara bulanan pada rapat ALCO.
The average of repricing maturity applied for NMD is 1 month through a monthly review at the ALCO meeting.
2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 7 tahun. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara bulanan selama 10 tahun terakhir, juga dengan mempertimbangkan pergerakan tingkat suku bunga NMD Bank.
The longest repricing maturity applied for NMD is 7 years. This is based on the result of behavioral analysis of the Bank's customers through the movements of the Bank's NMD on a monthly basis over the past 10 years and also taking into account the movement of the Bank's NMD interest rate.

Laporan Perhitungan IRRBB

IRRBB Report

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Periode Period	ΔEVE		ΔNII	
	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2022 31 December 2022	31 Desember 2021 31 December 2021
<i>Parallel up</i>	(1.438,97)	286.042,30	61.908,49	(34.590,64)
<i>Parallel down</i>	733,18	(371.193,46)	(71.476,42)	34.590,64
<i>Steeper</i>	106.089,94	119.926,64		
<i>Flattener</i>	(97.549,90)	(53.976,04)		
<i>Short rate up</i>	(66.001,00)	91.580,26		
<i>Short rate down</i>	78.240,87	(109.312,79)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Maximum Negative Value (absolute)	97.549,90	371.193,46	71.476,42	34.590,64
Modal <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	3.281.525,01	2.868.608,20	784.117,00	599.275,00
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	2,97%	12,94%	9,12%	5,77%

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara Individual

Disclosure of Maturity Profile Rupiah – Bank Individual

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No. Pos-pos Items		31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Jatuh Tempo Maturity						Jatuh Tempo Maturity					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I Neraca On Balance Sheet													
A. Aset Assets													
	1. Kas Cash	37.995	37.995	-	-	-	-	28.634	28.634	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Place to Bank Indonesia	883.411	883.411	-	-	-	-	594.830	594.830	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Place to other banks	281.451	281.451	-	-	-	-	15.120	15.120	-	-	-	-
	4. <i>Reverse repo</i> Reverse repurchase agreement	381.771	381.771	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Surat Berharga Securities	4.074.130	-	-	200.694	566.024	3.307.412	3.436.152	51.187	106.943	101.352	62.675	3.113.994
	6. Kredit yang diberikan Loans	7.762.572	1.335.109	2.177.093	1.345.334	1.466.766	1.438.269	7.843.159	1.054.203	2.136.682	1.606.644	1.405.568	1.640.063
	7. Tagihan lainnya Other claims	174.566	79.473	36.604	53.832	4.472	185	218.262	13.127	29.616	77.741	42.271	55.507
	8. Lain-lain Other assets	280.007	280.007	-	-	-	-	194.381	136.465	26.230	2.265	972	28.449
Total Asset Total Assets		13.875.903	3.279.217	2.213.697	1.599.860	2.037.263	4.745.867	12.330.538	1.893.566	2.299.471	1.788.002	1.511.486	4.838.012

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No. Pos-pos Items		31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Jatuh Tempo Maturity					Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
B. Kewajiban Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	8.167.624	6.176.730	1.457.189	280.424	253.280	-	8.509.897	6.086.400	1.240.653	434.877	747.967	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Borrow from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Borrow from other banks	249.713	220.000	-	29.713	-	-	31.426	31.426	-	-	-	-
4.	Repo Repurchase agreement	442.396	442.396	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kewajiban lainnya Other obligations	155.392	60.298	36.604	53.832	4.472	185	222.362	14.382	30.749	96.274	39.928	41.030
8.	Lain-lain Other Liabilities	255.749	255.749	-	-	-	-	217.737	68.851	5.089	59.601	2.276	81.920
Total Kewajiban Total Liabilities		9.270.874	7.155.173	1.493.793	363.969	257.753	185	8.981.423	6.201.058	1.276.492	590.752	790.170	122.950
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Net Gap		4.605.029	(3.875.957)	719.904	1.235.891	1.779.510	4.745.681	3.349.115	(4.307.492)	1.022.979	1.197.250	721.316	4.715.062

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No. Pos-pos Items		31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Jatuh Tempo Maturity						Jatuh Tempo Maturity					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
II Rekening Administratif Off Balance Sheet													
A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Assets													
	1. Komitmen Commitment	1.714	1.714	-	-	-	-	1.536.356	689.372	33.644	84.569	279.922	448.849
	2. Kontijensi Contingent	-	-	-	-	-	-	1.078	1.078	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets		1.714	1.714	-	-	-	-	1.537.434	690.450	33.644	84.569	279.922	448.849
B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities													
	1. Komitmen Commitment	3.997.411	370.436	633.045	828.474	1.603.916	561.540	5.725.389	1.533.872	610.519	1.287.912	1.592.849	700.237
	2. Kontijensi Contingent	32.665	1.224	2.516	8.376	20.549	-	49.166	5.069	3.185	14.668	26.245	-
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets		4.030.076	371.660	635.561	836.851	1.624.464	561.540	5.774.555	1.538.940	613.704	1.302.580	1.619.094	700.237
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Net Gap		(4.028.362)	(369.946)	(635.561)	(836.851)	(1.624.464)	(561.540)	(4.237.121)	(848.490)	(580.060)	(1.218.011)	(1.339.172)	(251.388)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] On + Off Balance Sheet Net Gap		576.667	(4.245.903)	84.343	399.040	155.045	4.184.141	(888.006)	(5.155.982)	442.919	(20.761)	(617.856)	4.463.674
Selisih Kumulatif Cumulative Gap		-	(4.245.903)	(4.161.560)	(3.762.520)	(3.607.474)	576.667	-	(5.155.982)	(4.713.063)	(4.733.824)	(5.351.680)	(888.006)

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

Disclosure of Maturity Profile Foreign Currency - Bank Individual

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No. Pos-pos Items			31 Desember 2022 31 December 2022					31 Desember 2021 31 December 2021					
			Jatuh Tempo Maturity					Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I Neraca On Balance Sheet													
A. Aset Assets													
	1. Kas Cash	27.748	27.748	-	-	-	-	21.315	21.315	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Place to Bank Indonesia	668.624	668.624	-	-	-	-	223.052	223.052	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Place to other banks	252.484	252.484					214.872	214.872	-	-	-	-
	4. Reverse repo Reverse repurchase agreement	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	22.078	22.078	-	-	-	-
	6. Kredit yang diberikan Loans	6.249.481	603.735	1.556.687	1.878.670	1.413.500	796.888	5.062.594	475.533	1.197.354	1.495.374	923.025	971.309
	7. Tagihan lainnya Other claims	321.599	206.967	39.400	47.936	20.369	6.927	63.859	25.618	27.062	5.185	4.817	1.177
	8. Lain-lain Other assets	17.208	17.208	-	-	-	-	9.093	9.093	-	-	-	-
Total Asset Total Assets		7.537.143	1.776.766	1.596.087	1.926.606	1.433.869	803.815	5.616.863	991.561	1.224.415	1.500.559	927.841	972.486

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No. Pos-pos Items		31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Jatuh Tempo Maturity						Jatuh Tempo Maturity					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
B. Kewajiban Liabilities													
	1. Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	6.447.201	5.229.168	946.475	158.024	113.534	-	4.865.419	3.858.977	664.114	196.714	145.614	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Borrow from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Borrow from other banks	1.310	-	-	1.310	-	-	172.226	172.226	-	-	-	-
	4. Repo Repurchase agreement	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.635.304	0	-	-	-	1.635.304	427.865	-	214.077	-	-	213.788
	7. Kewajiban lainnya Other obligations	320.890	206.258	39.400	47.936	20.369	6.927	63.851	25.618	27.054	5.185	4.817	1.177
	8. Lain-lain Other Liabilities	91.536	91.536	-	-	-	-	86.837	83.757	2.846	200	33	-
Total Kewajiban Total Liabilities		8.496.241	5.526.962	985.875	207.270	133.903	1.642.231	5.616.197	4.140.578	908.092	202.098	150.464	214.965
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Net Gap		(959.098)	(3.750.197)	610.213	1.719.336	1.299.966	(838.416)	666	(3.149.017)	316.324	1.298.460	777.377	757.522

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

No. Pos-pos Items		31 Desember 2022 31 December 2022						31 Desember 2021 31 December 2021					
		Jatuh Tempo Maturity						Jatuh Tempo Maturity					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bulan sd. 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan sd. 6 bulan > 3 months to 6 months	> 6 bulan sd. 12 bulan > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
II Rekening Administratif Off Balance Sheet													
A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Assets													
	1. Komitmen Commitment	2.862.933	1.499.351	152.811	52.962	289.922	867.888	3.064.369	2.174.378	121.068	416.173	71.263	281.487
	2. Kontijensi Contingent	38.919	38.919	-	-	-	-	40.445	40.445	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets		2.901.852	1.538.270	152.811	52.962	289.922	867.888	3.104.814	2.214.824	121.068	416.173	71.263	281.487
B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities													
	1. Komitmen Commitment	5.101.788	708.033	960.284	834.564	1.973.594	625.312	3.876.108	1.495.360	446.380	862.466	693.539	378.363
	2. Kontijensi Contingent	98.323	778	-	93.652	3.114	778	591.505	-	-	165.028	425.765	713
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Assets		5.200.110	708.812	960.284	928.216	1.976.708	626.090	4.467.613	1.495.360	446.380	1.027.494	1.119.304	379.076
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Net Gap													
		(2.298.258)	829.458	(807.474)	(875.255)	(1.686.786)	241.798	(1.362.799)	719.464	(325.312)	(611.321)	(1.048.041)	(97.589)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] On + Off Balance Sheet Net Gap		(3.257.356)	(2.920.739)	(197.261)	844.082	(386.820)	(596.618)	(1.362.133)	(2.429.553)	(8.988)	687.139	(270.664)	659.933
Selisih Kumulatif Cumulative Gap		-	(2.920.739)	(3.118.000)	(2.273.918)	(2.660.738)	(3.257.356)	-	(2.429.553)	(2.438.541)	(1.751.402)	(2.022.066)	(1.362.133)

Pengungkapan Nilai LCR

Disclosure of LCR

	Nilai LCR (%) LCR Value (%)			
	Triwulan 1 Quarter 1	Triwulan 2 Quarter 2	Triwulan 3 Quarter 3	Triwulan 4 Quarter 4
Bank secara individu Individually	151,93%	189,33%	276,20%	232,30%
Bank secara konsolidasi Consolidated	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai NSFR

Disclosure of NSFR

	Nilai NSFR (%) NSFR Value (%)			
	Triwulan 1 Quarter 1	Triwulan 2 Quarter 2	Triwulan 3 Quarter 3	Triwulan 4 Quarter 4
Bank secara individu Individually	106,37%	111,97%	107,79%	113,55%
Bank secara konsolidasi Consolidated	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengungkapan Eksposur Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB)

Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book Exposure

	Eksposur Risiko Suku Bunga pada <i>Banking Book</i> (IRRBB) Interest Rate Risk in Banking Book Exposure			
	Triwulan 1 Quarter 1	Triwulan 2 Quarter 2	Triwulan 3 Quarter 3	Triwulan 4 Quarter 4
ΔEVE Tier 1 Capital	1,41%	1,18%	2,31%	2,97%
ΔNII Projected Income	12,22%	12,19%	5,89%	9,12%





CTBC BANK

中國信託銀行





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pendahuluan

Introduction

Kemajuan usaha yang telah diraih Bank CTBC Indonesia hingga saat ini merupakan bukti adanya upaya yang konsisten dan terus-menerus untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau "GCG"), yang didasari oleh komitmen untuk menjalankan usaha yang sehat, pada koridor yang tepat, dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank terus berupaya meningkatkan kualitas praktik GCG secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan dampak yang signifikan bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kerangka kerja GCG di Bank dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG yang merupakan fondasi agar setiap kegiatan usaha berjalan sesuai peraturan perundangan yang berlaku, etika bisnis, dan *best practices*. Bank menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara konsisten. Bank menerjemahkan dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

The business advancement that has been achieved by Bank CTBC Indonesia to date is a testament of consistent and continuous efforts to implement Good Corporate Governance (GCG), which is based on a commitment to run a healthy business, in the right corridor and comply with the applicable statutory regulations. The Bank continues to strive in improving the quality of GCG practices in a sustainable manner in order to be able to produce a significant impact for all shareholders and other stakeholders.

The GCG framework in the Bank is implemented based on GCG principles which are the foundation so that every business activity runs in accordance with applicable statutory regulations, business ethics, and best practices. The Bank applies GCG principles which consist of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness aspects consistently. The Bank translates and applies these principles as follows:

Prinsip GCG GCG Principles	Uraian Description	Implementasi Implementation
Transparansi Transparency	Bank CTBC Indonesia menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Untuk menjaga objektivitas bisnis, Bank mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk proses pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Bank CTBC Indonesia provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. To maintain business objectivity, the Bank takes the initiative to disclose not only issues required by statutory regulations, but also matters that are important for the decision-making process by shareholders, creditors and other stakeholders.	Bank CTBC Indonesia menerapkan prinsip Transparansi untuk menjaga objektivitas usahanya serta membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan demi perkembangan usaha Bank. Seluruh informasi finansial maupun non-finansial yang bersifat material tersedia secara lengkap dan mudah dipahami di dalam laporan tahunan, laporan keuangan berkala serta dokumen investor terkait lainnya. Bank juga memanfaatkan situs web resmi sebagai media alternatif dalam menerapkan prinsip Transparansi. Melalui www.ctbcbank.co.id, pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum lainnya dapat mengakses seluruh informasi dan dokumen terkait Bank CTBC Indonesia yang diperbaharui secara berkala. Bank CTBC Indonesia applies the principle of Transparency to maintain the objectivity of its business as well as assist shareholders and other stakeholders in making decisions for the development of the Bank's business. All material financial and non-financial information is available in a complete and easy-to-understand manner in annual reports, periodic financial reports and other related investor documents. The Bank also utilizes the official website as an alternative medium in applying the principle of Transparency. Through www.ctbcbank.co.id, shareholders, stakeholders and the general public can access all information and documents related to Bank CTBC Indonesia which are updated regularly.

Prinsip GCG GCG Principles	Uraian Description	Implementasi Implementation
Akuntabilitas Accountability	Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa Bank harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Bank harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Accountability is a necessary prerequisite to achieve sustainable performance. This means that the Bank must be able accountable for its performance in a transparent and fair manner. For this reason, the Bank must be managed properly, measurably and in accordance with the interests of the Bank while taking into account the interests of shareholders and other stakeholders.	Aktivitas bisnis Bank CTBC Indonesia wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, Bank senantiasa memastikan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban setiap Organ Perusahaan sehingga kinerja Bank dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien. Bank CTBC Indonesia's business activities must be managed properly, measurably and in accordance with the interests of the Bank while taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. To that end, the Bank always ensures clarity of function and implementation of responsibilities of each Company Organ so that the Bank's performance can run in a transparent, fair, effective and efficient manner.
Responsibilitas Responsibility	Bank harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai <i>good corporate citizen</i>. The Bank must comply with statutory regulations and carry out its responsibilities to the community and the environment so that long-term business continuity can be maintained and be recognized as a good corporate citizen.	Bank mewujudkan prinsip responsibilitas dalam bentuk kepatuhan atas peraturan perundang-undangan termasuk di dalamnya Anggaran Dasar dan kebijakan internal Bank. Hal ini juga diungkapkan dalam Laporan Terintegrasi Bank CTBC Indonesia. The Bank realizes the principle of responsibility in the form of compliance with statutory regulations including the Articles of Association and the Bank's internal policies. This is also disclosed in the Integrated Report of Bank CTBC Indonesia.
Independensi Independency	Pengelolaan Bank wajib dilakukan dengan mengedepankan prinsip Independensi, tanpa intervensi dari pihak lain dan masing-masing divisi Bank tidak saling mendominasi, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Masing-masing organ Bank selalu melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan yang berlaku. Management of the Bank must be carried out by prioritizing the principle of Independency, without intervention from other parties and each division of the Bank does not dominate each other, so that decision making can be carried out objectively. Each organ of the Bank always carries out its functions and duties in accordance with the Articles of Association and applicable rules and regulations.	Pelaksanaan Tata Kelola di Bank CTBC Indonesia dilaksanakan secara independen sehingga tidak ada dominasi atau preferensi tertentu dari organ Bank. Bank dikelola secara profesional berdasarkan Kode Etik sebagai pagar dalam mencegah terjadinya benturan kepentingan dan/atau penyalahgunaan kewenangan dalam pengambilan keputusan usaha. The implementation of Governance at Bank CTBC Indonesia is carried out independently so that there is no domination or certain preference from the Bank's organs. The Bank is managed professionally based on the Code of Conduct as a fence in preventing conflicts of interest and/or abuse of authority in making business decisions.
Kesetaraan dan Kewajaran Equality and Fairness	Bank melaksanakan kegiatannya dengan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan. The Bank carries out its activities by always paying attention to the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.	Bank CTBC Indonesia selalu menjunjung tinggi kesetaraan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sehingga tidak ada perlakuan eksklusif terhadap pihak tertentu. Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan didukung oleh Prinsip Transparansi yang menjamin bahwa informasi yang diterima oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan adalah sama dan setara. Bank CTBC Indonesia always upholds equality between shareholders and other stakeholders so that there is no exclusive treatment of certain parties. The Principle of Fairness and Equality is supported by the Transparency Principle which guarantees that the information received by shareholders and stakeholders is equal and, on a par.

Dasar Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Legal Basis of Corporate Governance Implementation

Bank berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri perbankan. Dalam hal implementasi GCG, Bank mengacu kepada Anggaran Dasar Bank dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang diantaranya meliputi:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016 menggantikan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006; dan
4. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang berlaku sejak 17 Maret 2017 menggantikan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

The Bank is committed to conduct its business activities in a healthy manner and comply with all applicable statutory regulations in the banking industry. In terms of GCG implementation, the Bank refers to the Bank's Articles of Association and complies with the statutory regulations issued by the government and the Financial Services Authority ("OJK"), which include:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 concerning the amendment on Law No. 7 of 1992 concerning Banking;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (PT);
3. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks ("POJK 55") effective since December 7, 2016 to replace Bank Indonesia ("BI") Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and BI Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Amendments to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006; and
4. FSA Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks taking effect since March 17, 2017 to replace BI Circular Letter No.15/15/DPNP/dated April 29, 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Penilaian Tata Kelola Perusahaan Secara Mandiri

Corporate Governance Self-Assessment

Untuk menilai pelaksanaan tata kelola Bank CTBC Indonesia dan kepatuhan terhadap ketentuan OJK dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Umum, Bank CTBC Indonesia secara berkala melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan GCG di lingkungan Bank. Tujuan penilaian sendiri pelaksanaan GCG ini antara lain adalah untuk memantau serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan korektif apabila diperlukan.

Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2022, Bank CTBC Indonesia juga melakukan penilaian sendiri praktik GCG di lingkungan Bank dengan melakukan penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Pemeringkat dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh OJK. Hasil penilaian sendiri tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan GCG di lingkungan Bank CTBC Indonesia mendapatkan peringkat 2 (dua) "Baik".

To assess the implementation of Bank CTBC Indonesia's governance and compliance with OJK regulations in the implementation of good corporate governance by Commercial Banks, Bank CTBC Indonesia periodically conducts self-assessment of the implementation of GCG within the Bank. The purpose of this self-assessment of GCG implementation is, among others, to monitor and evaluate its implementation and to review follow-up plans, including corrective actions if necessary.

As in the previous year, in 2022, Bank CTBC Indonesia also conducted a self-assessment of GCG practices within the Bank by assessing 11 (eleven) aspects as follows:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and implementation of the Committee's duties.
4. Handling conflicts of interest.
5. Implementation of the Bank's compliance function.
6. Implementation of the internal audit function.
7. Implementation of the external audit function.
8. Implementation of risk management including internal control system.
9. Provision of funds to related parties and provision of large exposures.
10. Transparency of financial and non-financial conditions, reports on the implementation of Corporate Governance and internal reporting.
11. Bank's strategic plan.

The rating of all the aspects above is carried out by comparing the performance of the implementation of Good Corporate Governance and the minimum criteria set by the OJK. The self-assessment results concluded that the implementation of GCG within Bank CTBC Indonesia received a rating of 2 (two) "Good".

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

Implementasi GCG di Bank CTBC Indonesia tidak terlepas dari peran organ-organ tata kelola yang menjadi tolok ukur bagi seluruh Pegawai Bank dalam melaksanakan GCG. Dengan mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Bank CTBC Indonesia sebagai organisasi yang berbadan hukum Perseroan Terbatas telah membentuk Struktur Tata Kelola, yaitu:

1. Organ Utama Tata Kelola yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank CTBC Indonesia mempunyai komitmen untuk secara tegas memisahkan fungsi dan tugas masing-masing organ perusahaan. RUPS adalah organ tata kelola tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, termasuk dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan, serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana diminta atau ketika diperlukan dalam rangka memastikan Bank CTBC Indonesia dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Sedangkan Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Bank agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan keuangan berkelanjutan dan kesinambungan usaha.

2. Organ Pendukung, yaitu:

- a. Organ Pendukung Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.
- b. Organ Pendukung Direksi. Direksi bersama jajaran manajemen Bank bertugas untuk mengelola dan mengendalikan operasional bisnis, serta bertanggung jawab atas implementasi tata kelola di Bank CTBC Indonesia. Selain Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dalam pelaksanaan tugasnya Direksi juga dibantu oleh komite di bawah Direksi. Komite-komite tersebut antara lain adalah:
 1. Komite Kredit
 2. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
 3. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)
 4. Komite Risiko Manajemen (RMC)
 5. Komite Pengarah Teknologi Informasi

The implementation of GCG at Bank CTBC Indonesia cannot be separated from the role of the governance organs as a benchmark for all Bank Employees in implementing GCG. With reference to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Bank CTBC Indonesia as an organization incorporated as a Limited Liability Company has established a Governance Structure, namely:

1. Governance Main Organs consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors.

Bank CTBC Indonesia is committed to strictly separating the functions and duties of each company organ. The GMS is the highest governance organ with authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. The Board of Commissioners is tasked with conducting general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association, including in terms of implementing sustainable finance, as well as providing advice to the Board of Directors as requested or when necessary in order to ensure that Bank CTBC Indonesia is managed in accordance with the Bank's aims and objectives. Meanwhile, the Board of Directors is collectively responsible for managing the Bank in order to generate added value and ensure sustainable finance and business continuity.

2. Supporting Organs, namely:

- a. Supporting Organs of the Board of Commissioners, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee.
- b. Supporting Organs of the Board of Directors. The Board of Directors together with the Bank's management are tasked with managing and controlling business operations, as well as being responsible for the implementation of governance at Bank CTBC Indonesia. Besides the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit (SKAI), in carrying out its duties, the Board of Directors is also assisted by committees under the Board of Directors. These committees include:
 1. Credit Committee (CC)
 2. Credit Policy Committee (CPC)
 3. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
 4. Risk Management Committee (RMC)
 5. Information Technology Steering Committee

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

RUPS merupakan hak dan wewenang pemegang saham dalam mengendalikan kinerja Bank dimana mereka berinvestasi dalam batas yang ditentukan oleh Undang-undang atau Anggaran Dasar. RUPS merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

Sebagai organ tertinggi dalam hierarki organisasi Bank CTBC Indonesia, RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan pencapaian tujuan-tujuan Bank CTBC Indonesia, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan perhitungan tahunan yang diserahkan oleh Direksi, persetujuan pemanfaatan laba serta penunjukan akuntan publik.

Sesuai ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank, jenis RUPS di Bank CTBC Indonesia terdiri atas:

1. RUPS Tahunan

RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun depan, memutuskan penggunaan laba, mengangkat atau memberhentikan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.

2. RUPS Luar Biasa

Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Bank oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari pemegang saham.

RUPS Tahun 2022

Pada tahun 2022, Bank CTBC Indonesia menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 12 Mei 2022.

RUPS Tahunan 2022

RUPS Tahunan Bank CTBC Indonesia diadakan pada tanggal 12 Mei 2022 dengan dihadiri oleh pemegang/pemilik saham yang mewakili 1.500 saham yang merupakan 100% dari jumlah saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sampai dengan tanggal 12 Mei 2022. Sesuai Pasal 77 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat ini dilakukan melalui media telekonferensi dan keputusan Rapat tersebut diambil secara bulat.

GMS is the right and authority of shareholders in controlling the performance of the Bank in which they invest within the limits determined by Law or the Articles of Association. The GMS is a medium of communication between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the shareholders through question and answer opportunities given to all shareholders who attend each GMS agenda.

As the highest organ in the organizational hierarchy of Bank CTBC Indonesia, the GMS has the authority, among others, to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the achievement of Bank CTBC Indonesia's objectives, approve amendments to the Articles of Association, approve annual reports and annual calculation submitted by the Board of Directors, approval of profit utilization and appointment of a public accountant.

Pursuant to the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Bank's Articles of Association, the type of GMS at Bank CTBC Indonesia consist of:

1. Annual GMS

This GMS is held no later than 6 (six) months after the end of the financial year. The main agenda of the Annual GMS consists of submitting Financial Statements and Annual Reports from the Board of Directors to be ratified and approved by the Shareholders, appointing a Public Accounting Firm for next year, deciding on the use of profits, appointing or dismissing members of the Board of Directors or Board of Commissioners and deciding on other matters required.

2. Extraordinary GMS

Implementation of the Extraordinary GMS can be held at any time according to the needs of the Bank by Board of Directors or Board of Commissioners, at the request of the Shareholders.

2022 GMS

In 2022, Bank CTBC Indonesia held 1 (one) General Meeting of Shareholders (GMS) namely the Annual GMS which was held on 12 May 2022.

2022 Annual GMS

The Annual GMS of Bank CTBC Indonesia was held on 12 May 2022, attended by shareholders representing 1,500 shares which constitute 100% of the total shares with valid voting rights that have been issued by the Company until 12 May 2022. In accordance with Article 77 paragraph 1 Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, this Meeting was conducted through teleconference and the resolutions of the Meeting were taken unanimously.

Adapun keputusan Rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Resolutions of the Meeting are as follows:

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 63 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 12 Mei 2022	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 63 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 12 May 2022	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2022 Follow-up and realization in the 2022 fiscal year
I	Persetujuan atas Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2021. Approval of the Bank's Annual Report for 2021 Fiscal Year.	Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2021, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Tahunan 2021.	Approved and accepted the Bank's Annual Report for 2021 Fiscal Year, as set forth in the 2021 Annual Report.	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022
II	Pengesahan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Ratification of the Bank's Financial Statements for the year ended 31 December 2021.	- Menyetujui dan meratifikasi Laporan Keuangan Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, termasuk Neraca Keuangan dan Laporan Laba Rugi pada tahun buku 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Siddharta Widjaja & Rekan (Anggota KPMG), Akuntan Publik terdaftar di Jakarta, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Tahunan 2021. - Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquies et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia atas tindakan pengurusan dan pengawasan, yang dijalankan oleh mereka dalam kapasitasnya masing- masing selama tahun buku 2021, sebatas tindakan pengurusan dan pengawasan yang tercatat dalam laporan Bank CTBC Indonesia.	- Approved and ratified the Financial Statement of Bank CTBC Indonesia for year ended December 31, 2021, including Balance Sheet and Income Statement for 2021 fiscal year as audited by the Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KPMG), registered in Jakarta, set forth in the 2021 Annual Report. - Granted the full release and discharge to all obligations (<i>acquies et de charge</i>) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the managerial and supervisory acts, performed by each of them in their respective capacities in year ended 31 December 2021, limited to managerial and supervisory acts recorded in Bank CTBC Indonesia Reports.	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022
III	Penetapan penggunaan laba Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Determination on the use of the Bank's profit for the financial year ended 31 December 2021.	- Menerima dan mengesahkan keuntungan bersih Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar Rp8.029.000.000 (delapan miliar dua puluh sembilan juta Rupiah). - Menyetujui bahwa dalam rangka ekspansi bisnis Bank CTBC Indonesia, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para Pemegang Saham untuk tahun buku 2018 dan seluruh keuntungan yang diperoleh Bank selama tahun buku 2021 akan digunakan sebagai laba ditahan.	- Acknowledged and ratified that the net profit acquired by Bank CTBC Indonesia for the year ended 31 December 2021, amounted to Rp8,029,000,000 (eight billion twenty-nine million Rupiah). - Approved that there was no dividend distributed to the Shareholders in order to expand the business of Bank CTBC Indonesia for the 2018 fiscal year and the entire profit acquired by the Bank during 2021 fiscal year shall be recorded as retained earnings.	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 63 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 12 Mei 2022	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 63 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 12 May 2022	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2022 Follow-up and realization in the 2022 fiscal year
IV	Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Determination of the amount of salary and other remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.	- Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2022. - Memberi kuasa kepada CTBC Bank Co., Ltd, sebagai pemegang saham mayoritas untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2022. - Penetapan remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2022 akan didasarkan pada rekomendasi atau pendapat yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Dewan Komisaris.	- Authorized the Board of Commissioners to determine salaries and other allowances for members of the Board of Directors for the 2022 fiscal year. - Authorized CTBC Bank Co., Ltd, as the majority shareholder, to determine salaries and other allowances for members of the Board of Commissioners for 2022 fiscal year. - Determination of the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors for 2022 fiscal year should consider Nomination and Remuneration Committee's recommendation or opinions.	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022
V	Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan. Re-appointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan.	Menerima rekomendasi dari Dewan Komisaris dan menerima penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, untuk mengaudit pembukuan Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku 2022.	Accepted the recommendations of Board of Commissioners and approved re-appointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan to audit the books of Bank CTBC Indonesia for the 2022 fiscal year.	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022
VI	Penerimaan Hasil Laporan Audit Selama Tahun 2021. Approval of Audit Report Results for 2021.	- Menerima hasil Laporan Audit selama tahun 2021 atas kegiatan audit yang dilakukan sehubungan dengan bisnis Bank CTBC Indonesia dan unit-unit pendukungnya yang telah mencakup mandat dari Otoritas Jasa Keuangan dan kecukupan internal kontrol Bank CTBC Indonesia. - Hasil dari Internal Audit dan inspeksi yang dilakukan oleh Bank CTBC Indonesia sendiri pada tahun 2021 adalah 100% memuaskan. - Menerima hasil Laporan Internal Audit bahwa Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) telah menyelesaikan jasa konsultasi yang profesional, pendampingan manajemen sehubungan dengan efektivitas kontrol internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.	- Received the results of the Audit Report for 2021 on audit activities carried out in connection with the business of Bank CTBC Indonesia and its supporting units which have included a mandate from the Financial Services Authority and the adequacy of internal control of Bank CTBC Indonesia. - Results of the internal audit works and self-inspection conducted by Bank CTBC Indonesia for the year 2021 was 100% satisfying. - Received Internal Audit Report that Internal Audit Working Unit (SKAI) has completed professional consulting services, assisting the management in ensuring the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance.	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 63 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 12 Mei 2022	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 63 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 12 May 2022	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2022 Follow-up and realization in the 2022 fiscal year
VII	Perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia. Changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia.	1. Menerima dan Mengangkat Tuan Chan, Ting Jeng (Austin Chan) sebagai Presiden Komisaris Perseroan, pengangkatan tersebut berlaku efektif setelah Berita Acara Rapat dikarenakan penunjukan tersebut telah memperoleh persetujuan dari instansi yang berwenang di Indonesia, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana dinyatakan dalam Penyampaian Salinan Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepadatan atas pencalonan Komisaris Utama PT Bank CTBC Indonesia nomor SR-78/PB.12/2022 tanggal 22 April 2022. 2. Menerima dan Menyetujui penunjukan kembali Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) sebagai Komisaris Perseroan. 3. Menerima dan Menyetujui penunjukan kembali Imbang Jaya Mangkuto dan Tuan Zairyanto Poedjiaty sebagai Komisaris Independen Perseroan. 4. Menerima dan Menyetujui penunjukan Tuan Setio Darmawan sebagai Direktur Perseroan; pengangkatan tersebut berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari instansi yang berwenang di Indonesia, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau dinyatakan berlaku efektif oleh Perseroan. 5. Menerima dan Menyetujui penunjukan kembali Tuan Iwan Satawidinata sebagai Presiden Direktur, Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) sebagai Wakil Presiden Direktur, Tuan Candra Putra sebagai Direktur Kepatuhan, Nyonya Liliana, dan Tuan Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) sebagai Direktur Perseroan. Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal Berita Acara Rapat sebelum pengangkatan kandidat Direktur yaitu Tuan Setio Darmawan memperoleh persetujuan dari instansi yang berwenang di Indonesia, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau dinyatakan berlaku efektif oleh Perseroan adalah sebagai berikut:	1. Accepted and Appointed Mr. Chan, Ting Jeng (Austin Chan) as the President Commissioner of the Company, the appointment became effective after the Minutes of Meeting because the appointment has obtained approval from the competent authorities in Indonesia, including the Financial Services Authority (OJK) as stated in the Submission of a Copy of the Decision on the Fit and Proper Test Results for the nomination of President Commissioner of PT Bank CTBC Indonesia number SR-78/PB.12/2022 dated April 22, 2022. 2. Accepted and Approved the reappointment of Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) as the Company's Commissioner. 3. Accepted and Approved the reappointment of Imbang Jaya Mangkuto and Mr. Zairyanto Poedjiaty as Independent Commissioners of the Company. 4. Accepted and approved the appointment of Mr. Setio Darmawan as the Company's Director; the appointment became effective after obtaining approval from the competent authorities in Indonesia, including the Financial Services Authority (OJK) and/or being declared effective by the Company. 5. Accepted and Approved the reappointment of Mr. Iwan Satawidinata as President Director, Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) as Deputy President Director, Mr. Candra Putra as Compliance Director, Mrs. Liliana, and Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) as Director of the Company. So that henceforth the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as of the date of the Minutes of Meeting prior to the appointment of the candidate for Director, namely Mr. Setio Darmawan, obtained approval from the competent authorities in Indonesia, including the Financial Services Authority (OJK) and/or was declared effective by the Company as following:	Telah direalisasikan pada 2022 Has been implemented in 2022

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 63 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 12 Mei 2022	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 63 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 12 May 2022	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2022 Follow-up and realization in the 2022 fiscal year
		Direksi: • Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata • Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra • Direktur: Nyonya Liliana • Direktur: Tuan Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) Dewan Komisaris: • Presiden Komisaris: Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto • Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty dan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan kandidat Direktur yaitu Tuan Setio Darmawan memperoleh persetujuan dari instansi yang berwenang di Indonesia, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau dinyatakan berlaku efektif oleh Perseroan adalah sebagai berikut:	Board of Directors: • President Director: Mr. Iwan Satawidinata • Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Compliance Director: Mr. Candra Putra • Director: Mrs. Liliana • Director: Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) Board of Commissioners: • President Commissioner: Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto • Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty and the composition of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company after the appointment of the candidate for Director, namely Mr. Setio Darmawan, obtained approval from the competent authorities in Indonesia, including the Financial Services Authority (OJK) and/or was declared effective by the Company, as follows:	
		Direksi: • Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata • Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra • Direktur: Nyonya Liliana • Direktur: Tuan Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) • Direktur: Tuan Setio Darmawan Dewan Komisaris: • Presiden Komisaris: Tuan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto • Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty	Board of Directors: • President Director: Mr. Iwan Satawidinata • Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) • Compliance Director: Mr. Candra Putra • Director: Mrs. Liliana • Director: Mr. Hu, Shin-Ke (Eddie Hu) • Director: Mr. Setio Darmawan Board of Commissioners: • President Commissioner: Mr. Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) • Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) • Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto • Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty	

No	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 63 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 12 Mei 2022	Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 63 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 12 May 2022	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2022 Follow-up and realization in the 2022 fiscal year
		Masa jabatan Direksi sebagaimana tersebut di atas akan berakhir sampai dengan diselenggarakannya RUPS tahunan untuk tahun buku 2023.	The term of office for the Board of Directors as mentioned above will end until the holding of the annual GMS for the 2023 fiscal year.	
		Masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana tersebut di atas akan berakhir sampai dengan diselenggarakannya RUPS tahunan untuk tahun buku 2022, tanpa mengesampingkan perubahan- perubahan yang mungkin terjadi sebelum masa jabatan tersebut habis.	The term of office for the Board of Commissioners as mentioned above will end until the annual GMS is held for the 2022 fiscal year, without neglecting changes that may occur before the term of office ends.	

Realisasi Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2021, Bank CTBC Indonesia menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu RUPS Tahunan yang diadakan di bulan Mei 2021 dan RUPS Luar Biasa di bulan November 2021 dengan agenda perubahan Dewan Komisaris dan Direksi.

Realization of the Previous Year's GMS

In 2021, Bank CTBC Indonesia held 2 (two) General Meeting of Shareholders (GMS) namely the Annual GMS held in May 2021 and the Extraordinary GMS in November 2021 with the agenda for changes to the Board of Commissioners and Board of Directors.

Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 19 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 7 Mei 2021		Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 19 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 7 May 2021	Realisasi Realization
Mata Acara I Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2020, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Tahunan 2020.	Agenda I Approved and accepted the Annual Report for 2020 Fiscal Year, as set forth in the 2020 Annual Report.		Telah direalisasikan pada 2021 Has been implemented in 2021
Mata Acara II 1. Menyetujui dan meratifikasi Laporan Keuangan Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk Neraca Keuangan dan Laporan Laba Rugi pada tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Siddharta Widjaja & Rekan (Anggota KPMG), Akuntan Publik terdaftar di Jakarta. 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquies et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia atas tindakan pengurusan dan pengawasan, yang dijalankan oleh mereka dalam kapasitasnya masing-masing selama tahun buku 2020, sebatas tindakan pengurusan dan pengawasan yang tercatat dalam laporan Bank CTBC Indonesia.	Agenda II 1. Approved and ratified the Financial Statement of Bank CTBC Indonesia for year ended 31 December 2020, including Balance Sheet and Income Statement for 2020 fiscal year as audited by the Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KPMG), registered Public Accountant in Jakarta. 2. Granted the full release and discharge to all obligations (<i>acquies et de charge</i>) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia for the managerial and supervisory acts, performed by each of them in their respective capacities throughout the 2020 fiscal year, limited to managerial and supervisory acts recorded in Bank CTBC Indonesia Reports.		Telah direalisasikan pada 2021 Has been implemented in 2021

Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 19 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 7 Mei 2021

Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 19 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 7 May 2021

Realisasi
Realization

Mata Acara III

1. Menerima dan mengesahkan keuntungan bersih Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp68.000.000.000 (enam puluh delapan miliar Rupiah).
2. Menyetujui bahwa dalam rangka ekspansi bisnis Bank CTBC Indonesia, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para Pemegang Saham untuk tahun buku 2020 dan seluruh keuntungan yang diperoleh Bank selama tahun buku 2020 akan digunakan sebagai laba ditahan.

Agenda III

1. Acknowledged and ratified that the net profit acquired by Bank CTBC Indonesia for the year ended 31 December 2020, amounted to Rp68,000,000,000 (sixty-eight billion Rupiah).
2. Approved that in the framework of Bank CTBC Indonesia's business expansion, no dividends will be distributed to Shareholders for the 2020 fiscal year and the entire profits acquired by the Bank during the 2020 fiscal year shall be recorded as retained earnings.

Telah direalisasikan pada 2021
Has been implemented in 2021

Mata Acara IV

1. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2021.
2. Memberi kuasa kepada CTBC Bank Co., Ltd, sebagai pemegang saham mayoritas untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021.
3. Menyetujui penetapan remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021 akan didasarkan pada rekomendasi atau pendapat yang disampaikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Dewan Komisaris.

Agenda IV

1. Authorized the Board of Commissioners to determine salaries and other allowances for members of the Board of Directors for the 2021 fiscal year.
2. Authorized CTBC Bank Co., Ltd, as the majority shareholder, to determine salaries and other allowances for members of the Board of Commissioners for 2021 fiscal year.
3. Approved the determination of the remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2021 will be based on recommendations and opinions conveyed by the Remuneration and Nomination Committee through the Board of Commissioners

Telah direalisasikan pada 2021
Has been implemented in 2021

Mata Acara V

Menerima rekomendasi dari Dewan Komisaris dan menerima penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, untuk mengaudit pembukuan Bank CTBC Indonesia untuk tahun buku 2021.

Agenda V

Accepted the recommendations of the Board of Commissioners and accepted the reappointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan to audit the books of Bank CTBC Indonesia for the 2021 fiscal year.

Telah direalisasikan pada 2021
Has been implemented in 2021

Mata Acara VI

1. Menerima hasil Laporan Audit selama tahun 2020 atas kegiatan audit yang dilakukan sehubungan dengan bisnis Bank CTBC Indonesia dan unit-unit pendukungnya yang telah mencakup mandat dari Otoritas Jasa Keuangan dan kecukupan internal kontrol Bank CTBC Indonesia. Hasil dari Internal Audit dan inspeksi yang dilakukan oleh Bank CTBC Indonesia sendiri pada tahun 2020 adalah 100% memuaskan.
2. Menerima hasil Laporan Internal Audit bahwa Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) telah menyelesaikan jasa konsultasi yang profesional, pendampingan manajemen sehubungan dengan efektivitas kontrol internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

Agenda VI

1. Received the results of the Audit Report for 2020 on audit activities carried out in connection with the business of Bank CTBC Indonesia and its supporting units which have included a mandate from the Financial Services Authority and the adequacy of internal control of Bank CTBC Indonesia. Results of the internal audit works and self-inspection conducted by Bank CTBC Indonesia for the year 2020 was 100% satisfying.
2. Received Internal Audit Report that Internal Audit Working Unit (SKAI) has completed professional consulting services, assisting the management in ensuring the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance.

Telah direalisasikan pada 2021
Has been implemented in 2021

Keputusan RUPST sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 19 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 7 Mei 2021

Resolutions of the AGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 19 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 7 May 2021

Realisasi
Realization

Mata Acara VII

1. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Liang, Teck-Chiang (Paul Liang) sebagai Presiden Komisaris.
2. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang) sebagai Komisaris.
3. Menerima dan menyetujui penunjukan kembali Tuan Imbang Jaya Mangkuto dan Tuan Zairyanto Poedjiaty sebagai Komisaris Independen berdasarkan:
 - a. Surat rekomendasi dari Dewan Komisaris sebagaimana dinyatakan dari Unanimous Circular Resolution of Board of Commissioners of PT Bank CTBC Indonesia, tertanggal 15 April 2021.
 - b. Surat Pernyataan dari Tuan Imbang Jaya Mangkuto dan Tuan Zairyanto Poedjiaty perihal independensi mereka, sebagaimana dinyatakan dari surat Pernyataan Independen PT Bank CTBC Indonesia, tertanggal 12 April 2021, bermaterai cukup.

Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk masa jabatan sejak tanggal Berita Acara Rapat adalah sebagai berikut:

DIREKSI

Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata
 Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra
 Direktur: Nyonya Liliana
 Direktur: Tuan Hu, Shin-He (Eddie Hu)
 Direktur: Tuan Lasmintono

DEWAN KOMISARIS

Presiden Komisaris: Tuan Liang, Teck-Chiang (Paul Liang)

Komisaris: Tuan Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
 Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto
 Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty

Agenda VII

1. Accepted and Approved the reappointment of Mr. Liang, Teck-Chiang (Paul Liang) as President Commissioner.
2. Accepted and approved the reappointment of Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) as Commissioner.
3. Accepted and approved the reappointment of Mr. Imbang Jaya Mangkuto and Mr. Zairyanto Poedjiaty as Independent Commissioners based on:
 - a. Letter of recommendation from the Board of Commissioners as stated in the Unanimous Circular Resolution of Board of Commissioners of PT Bank CTBC Indonesia dated 15 April 2021.
 - b. Statement Letter from Mr. Imbang Jaya Mangkuto and Mr. Zairyanto Poedjiaty regarding their independency, as stated in the Independent Statement Letter of PT Bank CTBC Indonesia, dated 12 April 2021. sufficiently stamped.

So that henceforth the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the term of office from the date of the Minutes of Meeting is as follows:

BOARD OF DIRECTORS

President Director: Mr. Iwan Satawidinata
 Compliance Director: Mr. Candra Putra
 Director: Mrs. Liliana
 Director: Mr. Hu, Shin-He (Eddie Hu)
 Director: Mr. Lasmintono

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner: Mr. Liang, Teck-Chiang (Paul Liang)
 Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
 Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto
 Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty

Telah direalisasikan pada 2021
 Has been implemented in 2021

RUPS Luar Biasa 2021

RUPS Luar Biasa Bank CTBC Indonesia diadakan pada tanggal 8 November 2021 dengan dihadiri oleh pemegang atau pemilik saham yang mewakili 1.500 saham yang merupakan 100% dari jumlah saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sampai dengan tanggal 8 November 2021. Sesuai Pasal 77 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat ini dilakukan melalui media telekonferensi dan keputusan Rapat tersebut diambil secara bulat.

Adapun keputusan Rapat tersebut adalah sebagai berikut:

2021 Extraordinary GMS

The Extraordinary GMS of Bank CTBC Indonesia was held on 8 November 2021, attended by shareholders representing 1,500 shares which constitute 100% of the total shares with valid voting rights that have been issued by the Company until 8 November 2021. In accordance with Article 77 paragraph 1 Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, this Meeting was conducted through teleconference and the resolutions of the Meeting were taken unanimously.

Resolutions of the Meeting are as follows:

Keputusan RUPSLB sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank CTBC Indonesia No. 43 dari Notaris Stephanie Wilamarta S.H., tanggal 8 November 2021	Resolutions of the EGMS as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Bank CTBC Indonesia No. 438 from Notary Stephanie Wilamarta, S.H., dated 8 November 2021	Tindak lanjut dan realisasi dalam tahun buku 2021 Follow-up and realization in the 2021 fiscal year
Mata Acara I 1. Menerima dan menyetujui pengunduran diri Tuan Lasmintono sebagai Direktur berlaku efektif sejak tanggal 13 November 2021 dan memberikan pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) untuk segala tindakan pengurusan yang telah dilakukan selama masa jabatannya. 2. Menerima dan menyetujui perubahan susunan Direksi Perseroan serta menegaskan kembali susunan Dewan Komisaris Perseroan. 3. Untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal 13 November 2021 sampai dengan diselenggarakan RUPS untuk tahun buku 2021 adalah sebagai berikut: DIREKSI Presiden Direktur: Tuan Iwan Satawidinata Wakil Presiden Direktur: Tuan Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) Direktur Kepatuhan: Tuan Candra Putra Direktur: Nyonya Liliana Direktur: Tuan Hu, Shin-He (Eddie Hu) DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris: Tuan Liang, Teck-Chiang (Paul Liang) Komisaris: Tuan. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) Komisaris Independen: Tuan Imbang Jaya Mangkuto Komisaris Independen: Tuan Zairyanto Poedjiaty	Agenda I 1. Accepted and approved the resignation of Mr. Lasmintono as Director effective from 13 November 2021 and granted full release and discharge to all obligations (<i>acquit et de charge</i>) from managerial acts performed during his term of office. 2. Accepted and approved changes to the composition of the Company's Board of Directors and reaffirmed the composition of the Company's Board of Commissioners. 3. Henceforth, the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners effective from 13 November 2021 until the holding of GMS for the 2021 fiscal year is as follows: BOARD OF DIRECTORS President Director: Mr. Iwan Satawidinata Deputy President Director: Mr. Lai, Pei-Shuo (Allen Lai) Compliance Director: Mr. Candra Putra Director: Mrs. Liliana Director: Mr. Hu, Shin-He (Eddie Hu) BOARD OF COMMISSIONERS President Commissioner: Mr. Liang, Teck-Chiang (Paul Liang) Commissioner: Mr. Huang, Chih-Chung (Michael Huang) Independent Commissioner: Mr. Imbang Jaya Mangkuto Independent Commissioner: Mr. Zairyanto Poedjiaty	Telah direalisasikan pada 2021 Has been implemented in 2021

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah Organ Utama dalam Struktur Tata Kelola Bank CTBC Indonesia yang berfungsi melakukan pengawasan secara umum dan/atau secara khusus kepada Direksi Bank. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, berikut dengan ketentuan pelaksanaannya untuk industri perbankan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Anggaran Dasar Bank CTBC Indonesia.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai acuan dan petunjuk pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mengatur hal-hal mengenai Etika Kerja dan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris, Waktu Kerja, Rapat Dewan Komisaris, dan Benturan kepentingan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris senantiasa dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan pemutakhiran terakhir disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada Oktober 2022.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertindak dan bertanggung jawab secara kolegal, dibantu oleh komite-komite.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris berlaku untuk setiap anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian dan independen.
3. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi paling kurang melalui:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;

The Board of Commissioners (BOC) is the Main Organ in the Governance Structure of Bank CTBC Indonesia which functions to supervise in general and/or specifically to the Board of Directors of the Bank. The Board of Commissioners is required to supervise the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors.

Legal Basis

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, along with the provisions for its implementation for the banking industry as stipulated in Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. Articles of Association of Bank CTBC Indonesia.

Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities based on the Board of Commissioners Charter which serves as a reference and guidance for the implementation of the duties of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners Charter regulates matters concerning the Work Ethics and Responsibilities of the Board of Commissioners, Working Hours, Board of Commissioners Meetings, and Conflicts of Interest. The Board of Commissioners Charter is reviewed and updated regularly, with the latest update being approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors on October 2022.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners acts and is responsible collegially, assisted by committees.

Duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are applicable to each member of the Board of Commissioners:

1. Each member of the Board of Commissioners cannot act independently, but based on the decision of the Board of Commissioners.
2. The Board of Commissioners is required to carry out its duties and responsibilities in good faith, full of responsibility, prudence and independence.
3. The Board of Commissioners is required to ensure the implementation of *Good Corporate Governance* in every business activity of the Bank at all levels or ranks of the organization at least through:
 - a. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;

- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank.

- b. Completeness and implementation of duties of the committees and working units that carry out the Bank's internal control functions.

Jumlah, Komposisi, dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.
2. Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Dewan Komisaris harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan RUPS.
3. Anggota Dewan Komisaris Bank berjumlah 4 (empat) orang, termasuk Presiden Komisaris. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan hal ini telah memenuhi peraturan OJK.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik.
5. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud terkait dengan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), dan otoritas lain yang terkait (jika ada), serta telah disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.
6. Pengangkatan semua anggota Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah disetujui oleh OJK dan masing-masing anggota telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK.

Susunan dan Profil Dewan Komisaris

Pada akhir tahun 2022, jumlah Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen, dimana 2 (dua) orang Komisaris Independen tersebut berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Susunan Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Number, Composition and Term of Office of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners is appointed and dismissed based on the Resolution of the GMS.
2. In accordance with the principles of good corporate governance, all members of the Board of Commissioners must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain intervals according to the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace each Commissioner before the end of their term of office due to negligence or inability to carry out their duties through the resolution of the GMS.
3. There are 4 (four) members of the Bank's Board of Commissioners, including the President Commissioner. This number does not exceed the number of members of the Board of Directors and this has complied with OJK regulations.
4. Each member of the Bank's Board of Commissioners has integrity, competence, and a good financial reputation.
5. The appointment of members of the Board of Commissioners will be effective after obtaining OJK approval or the fulfillment of the requirements stipulated in the said Financial Services Authority approval letter related to the Fit and Proper Test, and other relevant authorities (if any), and has approved by the shareholders through the GMS.
6. The appointment of all members of the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia has been approved by the OJK and each member has been declared to have passed the Fit and Proper Test by the OJK.

Composition and Profile of the Board of Commissioners

At the end of 2022, the Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners, of which 2 (two) Independent Commissioners are domiciled in Indonesia. Thus, the composition of the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia has complied with Bank Indonesia Regulations concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Composition of the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2022 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Efektif Sejak Term of Office Effective Since		
		Persetujuan Bank Indonesia/OJK Bank Indonesia/OJK Approval	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) ¹⁾	Presiden Komisaris President Commissioner	SR-78/PB.12/2022	22 April 2022 22 April 2022	12 Mei 2022 12 May 2022
Huang, Chih-Chung (Michael Huang) ²⁾	Komisaris Commissioner	SR-36/PB.12/2021	11 Februari 2021 11 February 2021	15 Februari 2021 15 February 2021
Imbang Jaya Mangkuto ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	10/194/GBI/DPIP/Rahasia	19 Desember 2008 19 December 2008	19 Desember 2008 19 December 2008
Zairyanto Poedjiaty ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	14/77/GBI/DPIP/Rahasia	30 Juli 2012 30 July 2012	30 Juli 2012 30 July 2012

Keterangan/Remarks:

- Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) diangkat sebagai menjadi Presiden Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 12 Mei 2022.
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) has been appointed as President Commissioner based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 12 May 2022.
- Huang, Chih-Chung (Michael Huang) diangkat menjadi Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 8 Oktober 2020 dan efektif menjabat per tanggal 15 Februari 2021 dan diangkat kembali menjadi Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 12 Mei 2022.
Huang, Chih-Chung (Michael Huang) has been appointed as Commissioner based on the Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 8 October 2020 and effective as of 15 February 2021 and has been reappointed as Commissioner based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 12 May 2022.
- Imbang Jaya Mangkuto dan Zairyanto Poedjiaty diangkat kembali menjadi Komisaris Independen berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 12 Mei 2022.
Imbang Jaya Mangkuto and Zairyanto Poedjiaty have been reappointed as Independent Commissioners based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 12 May 2022.
 - Mendapat persetujuan dari rapat anggota Dewan Komisaris yang menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen.
Obtained approval from meeting of the Board of Commissioners who considered that the Independent Commissioner could still act independently.
 - Menyampaikan Surat Pernyataan Independensi kepada RUPS Tahunan tanggal 10 Maret 2022.
Provide Statement Letter of Independent in the Annual GMS dated 10 March 2022.
- Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS Tahunan yang diadakan untuk tahun buku 2022.
The term of office for all members of the Board of Commissioners will end at the closing of the AGMS for 2022 fiscal year.

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris sudah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

Profile of each member of the Board of Commissioners has been presented in the Board of Commissioners' Profile section in the Company Profile of this Integrated Report.

Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris

Keanggotaan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana pertimbangan latar belakang, kompetensi, serta pengalaman akan mempengaruhi pengangkatan keanggotaan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia berasal dari latar belakang profesional yang beragam, sehingga mampu memberikan bobot maupun ketrampilan pada pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan oleh OJK, yang mengindikasikan bahwa anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi, integritas, reputasi, akhlak, dan moral yang baik. Dan sesuai ketentuan yang berlaku, antar-anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga baik vertikal maupun horizontal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Dewan Komisaris harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan

Appointment of Members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS), where considerations of background, competence, and experience will affect the appointment of the membership of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia comes from various professional backgrounds, so that they are able to give insight and expertise to the implementation of the Bank's supervisory and management functions.

All members of the Board of Commissioners have met the criteria set out in the regulations of the Financial Services Authority (OJK). They have followed and passed the fit and proper test by the OJK, which indicates that the members of the Board of Commissioners have good competence, integrity, reputation, character and morals. And in accordance with applicable regulations, members of the Board of Commissioners do not have financial and family relationships both vertically and horizontally with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

In accordance with the principles of good corporate governance, all members of the Board of Commissioners must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain

waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank adalah sebagaimana diperlihatkan dalam tabel berikut:

intervals according to the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace each Commissioner before their term of office ends due to negligence or inability to carry out their duties through a resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS).

Concurrent Position of Members of the Board of Commissioners

Information on concurrent positions of the Bank's BOC members is as shown in the table below:

No.	Nama Name	Jabatan di Bank CTBC Indonesia Position in Bank CTBC Indonesia	Jabatan di Perusahaan/Lembaga Lain Position in Other Companies/Institutions
1	Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris President Commissioner	Wakil Komisaris CTBC Bank Co., Ltd. Vice Chairman of CTBC Bank Co., Ltd.
2	Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	Komisaris Commissioner	<i>Chief Risk Officer</i> CTBC Financial Holding Co., Ltd. Chief Risk Officer of CTBC Financial Holding Co., Ltd. <i>Head of the Global Risk Management Group</i> CTBC Bank Co., Ltd. Head of the Global Risk Management Group at CTBC Bank Co., Ltd. <i>Director</i> di Tokyo Star Bank Director of Tokyo Star Bank
3	Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen Independent Commissioner	<i>Chief Executive Officer</i> di Bakrie Center Foundation Chief Executive Officer in Bakrie Center Foundation Dosen Tetap di Universitas Bakrie Full time Lecturer at Bakrie University Anggota Masyarakat Profesional Madani Member of Madani Professional Society
4	Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner	Staf Pengajar pada Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia Lecturer at The School of Strategic and Global Studies of Universitas Indonesia

Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia tidak memiliki keterkaitan dengan Bank CTBC Indonesia dan pemegang saham selain penugasannya sebagai Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Selain menjalankan kegiatan rutin sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan dan juga memastikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Komposisi

Memenuhi ketentuan POJK No. 55 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang dimiliki oleh Bank minimal 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris, saat ini Bank mempunyai 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 50% dari 4 (empat) Anggota Dewan Komisaris Bank.

Pernyataan Independensi

Anggota Komisaris Independen Bank CTBC Indonesia telah membuat dan menandatangani surat pernyataan independen antara lain berbunyi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan

Independent Commissioner

The Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia has no relationship with Bank CTBC Indonesia and shareholders other than his assignment as Commissioner in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association. In addition to carry out routine activities as a member of the Board of Commissioners, the Independent Commissioner is responsible for ensuring the transparency and accountability of the Company's financial statements and also ensuring fair treatment of minority shareholders and other stakeholders.

Composition

Comply with the provisions of POJK No. 55 which states that the Bank's Independent Commissioners are at least 50% of the total members of the Board of Commissioners, currently the Bank has 2 (two) Independent Commissioners or 50% of the 4 (four) members of the Bank's Board of Commissioners.

Statement of Independent

Members of the Independent Commissioner of Bank CTBC Indonesia have prepared and signed an independent statement, which reads as follows:

1. Has no financial, management, share ownership and/or family relationship with other members of the Board

anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan Komisaris Independen untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum;

2. Apabila di kemudian hari, Komisaris Independen ditemukan memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir 1) diatas, maka Komisaris Independen bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen dan bersedia untuk diganti.

Rapat Dewan Komisaris

Ketentuan

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu jika dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih.
2. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir, maka Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Wakil Presiden Komisaris dan jika Wakil Presiden Komisaris juga tidak hadir atau, maka rapat dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir.
3. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun.
4. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
5. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.
6. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
7. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
8. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika jumlah terbanyak dari anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
9. Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris sah dan mengikat jika disetujui oleh jumlah terbanyak dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah oleh para anggota Dewan Komisaris yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat tersebut.
10. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Peserta

- Dewan Komisaris
- Direksi
- Kepala Grup yang ditunjuk untuk hadir
- Notulis Rapat

Panggilan Rapat

Panggilan rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden

of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholder or relationship with the Bank, which may affect the Independent Commissioner's ability to act independently as stipulated in the provisions of Good Corporate Implementation Governance (GCG) for Commercial Banks;

2. If at a later date, the Independent Commissioner is found to have the relationships as referred to in point 1) above, the Independent Commissioner is willing to relinquish the position of the Independent Commissioner and is willing to be replaced.

Board of Commissioners Meeting

Provisions

1. Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or at the written request of one or more members of the Board of Directors or at the written request of 1 (one) or more shareholders.
2. Meetings of the Board of Commissioners are chaired by the President Commissioner. In the event that the President Commissioner is not present, the Meeting of the Board of Commissioners shall be chaired by the Deputy President Commissioner and if the Deputy President Commissioner is also absent or, the meeting shall be chaired by a member of the Board of Commissioners who is elected by and from among the members of the Board of Commissioners present.
3. Meetings of the Board of Commissioners must be held periodically at least 4 (four) times a year.
4. Meetings of the Board of Commissioners must be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.
5. In the event that members of the Board of Commissioners are unable to attend the meeting physically, they can attend the meeting via teleconferencing technology.
6. Decision making in the Board of Commissioners meeting is based on deliberation and consensus.
7. In the event that deliberation and consensus do not occur, the decision is made based on the majority vote.
8. Meetings of the Board of Commissioners are valid and have the right to make binding decisions if the largest number of members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting.
9. Decisions taken at the meetings of the Board of Commissioners are valid and binding if they are approved by the largest number of the total number of valid votes cast by members of the Board of Commissioners who are present and/or represented at the meeting.
10. The Board of Commissioners may also make valid decisions without holding a meeting of the Board of Commissioners provided that all members of the Board of Commissioners give their approval of the proposal submitted in writing and sign the agreement.

Participants

- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Group Head appointed to attend
- Minute Taker

Notice of Meeting

The notice of meeting of the Board of Commissioners is made

Komisaris atau salah seorang anggota Dewan Komisaris sesuai pada Anggaran Dasar Bank No. 48 tahun 2008 Pasal 18. Panggilan rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, tempat, dan acara rapat.

Panggilan rapat Dewan Komisaris harus disampaikan secara tertulis atau melalui surat elektronik yang disertai dengan konfirmasi tertulis, paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum rapat diadakan.

Tempat

Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan.

Agenda

Agenda Rutin

1. Laporan Ketua Komite:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Laporan Presiden Direktur:
 - Laporan Kinerja Keuangan
 - Laporan Perkembangan Bisnis
3. Laporan Kepatuhan
4. Laporan Internal Audit

Agenda Khusus

1. Persetujuan Kebijakan Bank dan perubahannya.
2. Persetujuan Rencana Bisnis Bank dan proyeksi keuangan untuk disampaikan ke OJK.
3. Laporan Komisaris setengah tahunan (Februari dan Agustus).
4. Jika dibutuhkan dan didelegasikan oleh RUPS, untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi.
5. Jika diperlukan dan didelegasikan oleh RUPS, untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang antar anggota Direksi.
6. Agenda yang terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
7. Agenda lainnya yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris.

Risalah Rapat

Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Risalah rapat tersebut ditandatangani sekurang-kurangnya oleh Ketua Rapat dan seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam rapat tersebut.

Benturan Kepentingan

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan anggota Dewan Komisaris, maka anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Pengungkapan benturan kepentingan yang dimaksud di atas dituangkan dalam risalah rapat yang paling kurang mencakup nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

by the President Commissioner or a member of the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association of the Bank No. 48 of 2008 Article 18. The notice of meeting must include the day, date, time, place and agenda of the meeting.

The notice of meeting of the Board of Commissioners must be submitted in writing or by electronic mail accompanied by a written confirmation, no later than 7 (seven) calendar days before the meeting is held.

Place

Meetings of the Board of Commissioners are held at the domicile of the Company or the place of business activities of the Company.

Agenda

Routine Agenda

1. Committee Chairman Report:
 - Audit Committee
 - Risk Monitoring Committee
 - Remuneration and Nomination Committee
2. President Director Report:
 - Financial Performance Report
 - Business Development Report
3. Compliance Report
4. Internal Audit Report

Special Agenda

1. Approval of Bank Policy and its amendments.
2. Approval of the Bank's Business Plan and financial projections to be submitted to OJK.
3. Semi-annual Board of Commissioners' reports (February and August).
4. If required and delegated by the GMS, to determine salaries and other allowances for members of the Board of Directors.
5. If necessary and delegated by the GMS, to determine the division of duties and authorities among members of the Board of Directors.
6. Agenda related to the Annual General Meeting of Shareholders.
7. Other agendas that require the approval of the Board of Commissioners.

Minutes of Meeting

Results of meeting of the Board of Commissioners must be stated in the minutes of meeting and properly documented. Dissenting opinions that occur in the meeting of the Board of Commissioners must be clearly stated in the minutes of meeting along with the reasons of dissenting opinions. The minutes of meeting shall be signed by at least the Chairman of the Meeting and a member of the Board of Commissioners appointed by and from among those present at the meeting.

Conflict of Interest

1. In the event of a conflict of interest between the Bank and a member of the Board of Commissioners, the member of the Board of Commissioners is prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profits and must disclose the conflict of interest referred to in every decision.
2. Disclosure of the conflict of interest referred to above is stated in the minutes of meeting which at least includes the name of the party having the conflict of interest, the main issue of the conflict of interest and the basis for consideration of decision making.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Selama 2022, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 5 (lima) kali. Dengan demikian dalam hal penyelenggaraan rapat, Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan OJK tentang pelaksanaan GCG.

Frequency and Attendance Rate

During 2022, the Board of Commissioners meetings have been held 5 (five) times. Thus, in terms of holding meetings, the Board of Commissioners has complied with OJK Regulations regarding the implementation of GCG.

Rapat Dewan Komisaris 2022

2022 Board of Commissioners Meetings

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Present	%
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) *	3	3	100
Liang Teck-Chiang (Paul Ling) *	2	1	50
Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	5	4	80
Imbang Jaya Mangkuto	5	5	100
Zairyanto Poedjiaty	5	5	100

Keterangan/ Remarks:

*) Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) diangkat sebagai menjadi Presiden Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 12 Mei 2022 menggantikan Liang-Teck-Chiang (Paul Ling).

Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) has been appointed as President Commissioner based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 12 May 2022 as the successor of Liang Teck-Chiang (Paul Ling).

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan telah ditingkatkan dengan berbagai tindakan korektif yang telah dilakukan di tahun 2022. Dalam melakukan tugasnya, Dewan Komisaris telah meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat terkait dalam hal pengelolaan perusahaan yang dibantu dengan komite-komite pendukung tata kelola perusahaan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

The implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners in conducting supervision has been enhanced by various corrective actions that have been taken in 2022. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has requested an explanation from the Board of Directors or related officers in terms of managing the company, assisted by the governance support committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasannya atas tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat dan penyampaian melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Selama 2022, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang meliputi seluruh organisasi dan aspek, termasuk penilaian sendiri yang komprehensif oleh bisnis unit dan rencana kerja tertentu untuk memperbaiki kekurangan.
2. Memperbaiki dan melakukan pengkinian pedoman kerja dan batasan-batasan yang diperlukan dalam melakukan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi dan memenuhi persyaratan skala organisasi dan jangkauan usaha Bank.
3. Memberikan saran dan nasihat terkait dengan proses kerja dan pembuatan laporan dari Departemen Manajemen Risiko.
4. Pada strategi Bank terhadap *anti attrition* dan retensi staf yang harus mempertimbangkan pertumbuhan bisnis bank dan program pelatihan khusus.
5. Pada pelaksanaan kebijakan remunerasi sesuai dengan skala organisasi.

Board of Commissioners' Recommendation

The Board of Commissioners performs its supervisory function on the duties and responsibilities of the Board of Directors through meetings and submissions through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee. During 2022, the Board of Commissioners provides recommendations to the Board of Directors, including the following:

1. Regarding the implementation of GCG principles covering the entire organization and aspects, including comprehensive self-assessment by business units and specific work plans to correct deficiencies.
2. Improve and update the work guidelines and limitations needed to carry out risk management to improve efficiency and meet the requirements of the Bank's organizational scale and business reach.
3. Provide suggestion and advice related to the work process and reporting of Risk Management Department.
4. The Bank's strategy for anti attrition and staff retention must take into account the Bank's business growth and special training programs.
5. On the implementation of remuneration policies in accordance with the scale of the organization.

6. Pada Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank dan, termasuk inisiatif, strategi, masalah (jika ada), dan analisa yang komprehensif, untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai target.
 7. Pada penunjukan eksternal auditor untuk periode 2022 untuk disetujui oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) Mei 2022.
 8. Pada penerapan fungsi Kepatuhan Bank, terutama pada pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku.
6. In the Bank's Corporate Plan and Business Plan, including initiatives, strategies, issues (if any), and comprehensive analysis, to improve performance in achieving targets.
 7. On the appointment of external auditors for the 2022 period to be approved by the GMS (General Meeting Shareholder) May 2022.
 8. On the implementation of the Bank's Compliance function, particularly on reporting in accordance with applicable regulations.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris ditunjuk untuk mewakili pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini termasuk memastikan keselarasan operasional Bank dengan tujuan serta strategi bisnis yang ditetapkan, memantau pengelolaan risiko oleh Bank, mengawasi kinerja audit eksternal dan internal, memastikan bahwa penemuan audit tersebut ditindaklanjuti, memastikan keakuratan dan kelayakan informasi yang akan dipublikasikan, serta menjamin perilaku bisnis secara etis.

Penilaian atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Hal ini selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris memberikan penilaian positif terhadap kinerja ketiga komite di bawah Dewan Komisaris berdasarkan indikator-indikator berikut ini:

Komite Audit

Komite Audit telah melakukan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan sesuai dengan Peraturan dan Semangat *Good Corporate Governance*.

Komite Pemantau Risiko

Struktur tata kelola Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas komite-komite di atas telah berjalan efektif. Rekomendasi yang diberikan oleh masing-masing komite juga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat komite berjalan sesuai dengan pedoman internal dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is appointed to represent the shareholders in supervising and providing advice and recommendations to the Board of Directors in order to carry out the management of the Company based on GCG principles. This includes ensuring the alignment of the Bank's operations with the stated business objectives and strategies, monitoring risk management by the Bank, supervising the performance of external and internal audits, ensuring that audit findings are followed up, ensuring the accuracy and appropriateness of information to be published, as well as ensuring business behavior in an ethical manner.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

To assist in the effective implementation of its functions and duties, the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia has several committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee. This is in line with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016, and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017, concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

Throughout 2022, the Board of Commissioners gave a positive performance assessment of the three committees under the Board of Commissioners based on the following indicators:

Audit Committee

The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities effectively and in accordance with the Regulations and the Spirit of Good Corporate Governance.

Risk Monitoring Committee

The governance structure of the Risk Monitoring Committee is in accordance with the applicable regulations.

Remuneration and Nomination Committee

The composition and competence of members of the Committees are in accordance with the size and complexity of the Bank's business.

Overall, the implementation of duties of the above committees has been running effectively. The recommendations given by each committee are also useful and can be used as reference material for the decisions of the Board of Commissioners. The implementation of committee meetings is in accordance with internal guidelines and is carried out effectively and efficiently.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan Organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Bank agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Direksi Bank berkewajiban untuk membuat kebijakan kepengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan Anggaran Dasar dengan tunduk pada peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:
 - a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, berikut dengan ketentuan pelaksanaannya untuk industri perbankan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
 - b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.
3. Anggaran Dasar Bank CTBC Indonesia.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang berfungsi sebagai acuan dan petunjuk pelaksanaan tugas Direksi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi antara lain mengatur tentang Etika Kerja dan Pertanggungjawaban Direksi, Waktu Kerja Direksi, Rapat Direksi, Serta Ketentuan Kepentingan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi senantiasa dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan pemutakhiran terakhir disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada Oktober 2022.

Tugas dan Wewenang Direksi

Berikut tugas dan wewenang Direksi Bank CTBC Indonesia sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Bank:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku.

The Board of Directors is a Company Organ that is collectively assigned and responsible for managing the Bank in order to generate added value and ensure business continuity. The Bank's Board of Directors is obliged to make general management policies, both regarding the Bank and the Bank's business. Each member of the Board of Directors carries out their duties and makes decisions in accordance with the division of duties and authorities in accordance with the Articles of Association and is subject to the prevailing statutory regulations.

Legal Basis

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
2. Financial Services Authority Regulations, among others:
 - a. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, along with the implementation provisions for the banking industry as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.
 - b. POJK Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Primary Parties in Financial Services Institutions and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 39/SEOJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Prospective Controlling Shareholders, Candidates for Members of the Board of Directors, and Candidates for Members of the Board of Commissioners of the Bank.
3. Articles of Association of Bank CTBC Indonesia.

Board of Directors Charter

The Board of Directors carries out its duties and responsibilities based on the Board of Directors Charter which serves as a reference and guidance for the implementation of the duties of the Board of Directors. The Board of Directors Charter, among others, regulates the Work Ethics and Responsibilities of the Board of Directors, Board of Directors Working Time, Board of Directors Meetings, and Conflicts of Interest. The Board of Directors Charter are reviewed and updated regularly, with the last update approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors in October 2022.

Duties and Authorities of the Board of Directors

The following are the duties and authorities of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia as stated in the Bank's Articles of Association:

1. The Board of Directors is fully responsible for carrying out its duties for the benefit of the Bank in achieving its purposes and objectives.
2. Each member of the Board of Directors must in good faith and full responsibility carry out their duties by observing the applicable statutory regulations.

3. Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank, baik mengenai pengurusan maupun kepemilikan.
 4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
 5. Jika Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi maka Bank akan diwakili oleh Direksi lain, jika Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi maka dalam hal ini Bank diwakili oleh Dewan Komisaris.
 6. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi wajib mematuhi ketentuan mengenai prinsip pengelolaan perusahaan yang baik yang dikeluarkan dari waktu ke waktu oleh OJK.
 7. Tanggung jawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit Intern Bank sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahannya yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Dalam kaitan ini Direksi berkewajiban pula melaporkan kegiatan tersebut kepada RUPS.
3. The Board of Directors has the right to represent the Bank inside and outside the court regarding all matters and all events, binding the Bank with other parties and other parties with the Bank, both regarding management and ownership.
 4. The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors is determined by the GMS and the authority by the GMS can be delegated to the Board of Commissioners.
 5. If the Bank has interests that conflict with the personal interests of a member of the Board of Directors, the Bank will be represented by another Board of Directors, in the event that the Bank has interests that conflict with the interests of all members of the Board of Directors, then in this matter the Bank is represented by the Board of Commissioners.
 6. In carrying out its duties, the Board of Directors must comply with the provisions regarding the principles of good corporate management issued from time to time by the OJK.
 7. Responsibility of the Board of Directors is to create an internal control structure, ensure the implementation of the Bank's Internal Audit Function at every level of management and follow up on the findings of the Bank's Internal Audit in accordance with the policies or directions given by the Board of Commissioners. In this regard, the Board of Directors is also obliged to report these activities to the GMS.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Masing-masing anggota Direksi mengelola Bank sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Pemisahan peran dan tanggung jawab Direksi, yang dikaji ulang dan diperbaharui dari waktu ke waktu, adalah sebagai berikut:

Iwan Satawidinata

Jabatan: Presiden Direktur

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memimpin Direksi dan Kepala Fungsional untuk mengembangkan bisnis, mengelola Bank sesuai Rencana Bisnis dan patuh kepada regulasi yang ada.
2. Memimpin Direksi dan Kepala Fungsional untuk mengembangkan kolaborasi yang efektif di semua fungsi dan mengelola semua aspek yang merupakan inisiatif dari Bank.
3. Mengembangkan rencana strategi jangka panjang, menerjemahkan visi menjadi tugas yang dapat diterapkan dan memantau pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan jangka panjang.
4. Menyampaikan rencana terkait dengan anggaran, keuangan dan target manajemen berdasarkan tujuan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
5. Bertanggung jawab atas laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris terkait kinerja keuangan dan perbankan.

Division of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Each BOD's member of the Bank is assigned with specific responsibilities following his/her respective expertise. The segregation of roles and responsibilities of BOD, which shall be reviewed and renewed from time to time, is as follows:

Iwan Satawidinata

Position: President Director

Duties and Responsibilities

1. Leading the Board of Directors and Functional Heads to develop the business, manage the Bank according to the Business Plan and comply with existing regulations.
2. Leading the Board of Directors and Functional Heads to develop effective collaboration in all functions and manage all aspects which are initiatives from the Bank.
3. Develop a long-term strategic plan, translate the vision into workable tasks and monitor its implementation so that it is in line with long-term goals.
4. Delivering plans related to budget, finance and management targets based on objectives that have been approved by the Board of Commissioners.
5. Responsible for accountability reports to the Board of Commissioners regarding financial and banking performance.

Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)

Jabatan: Wakil Presiden Direktur

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Membantu PD (Presiden Direktur) dalam memimpin Direksi dan Kepala Fungsional untuk mengembangkan bisnis, mengelola Bank sesuai Rencana Bisnis dan patuh kepada regulasi yang ada.
2. Mengembangkan dan memelihara hubungan dengan semua mitra Taiwan.
3. Menganalisis laporan keuangan Bank dan indikator kinerja lainnya.
4. Mengelola fungsi IT, operasional dan kebijakan Finansial *Control Group* secara keseluruhan.
5. Bertanggung jawab atas pelaporan dengan tepat waktu kepada PD serta Regulator.

Candra Putra

Jabatan: Direktur Kepatuhan

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Merumuskan strategi dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Meminimalisir Risiko Kepatuhan Bank.
4. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Direksi, para Pimpinan maupun Pimpinan Kantor Cabang tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Liliana Tanadi

Jabatan: *Institutional Banking Director*

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mendefinisikan rencana bisnis dan memantau pelaksanaan rencana bisnis untuk mencapai strategi dan tujuan perbankan korporasi.
2. Menyeimbangkan pertumbuhan kredit dan pengelolaan risiko dengan hati-hati untuk menjaga kualitas kredit yang baik dalam portofolio.
3. Mengelola, mengkoordinasikan dan memantau seluruh kegiatan usaha pada bidang Lembaga Keuangan.
4. Melakukan diversifikasi risiko pada *corporate banking* melalui penyebaran penyaluran Kredit ke berbagai industri prospektif yang tumbuh secara berkelanjutan.

Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)

Position: Deputy President Director

Duties and Responsibilities

1. Assist the PD (President Director) in leading the Board of Directors and Functional Heads to develop the business, manage the Bank according to the Business Plan and comply with existing regulations.
2. Develop and maintain relationships with all Taiwanese partners.
3. Analyze the Bank's financial statements and other performance indicators.
4. Manage IT functions, operations and overall Financial Control Group policies.
5. Responsible for timely reporting to PD and Regulators.

Candra Putra

Position: Compliance Director

Duties and Responsibilities

1. Formulate strategies to support the creation of a Bank Compliance Culture.
2. Ensure that all policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and the applicable statutory regulations.
3. Minimize the Bank's Compliance Risk.
4. Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors, Leaders and Branch Office Managers do not deviate from the provisions of the OJK and the prevailing statutory regulations.
5. Carry out other tasks related to the Compliance Function.

Liliana Tanadi

Position: Institutional Banking Director

Duties and Responsibilities

1. Define the business plan and monitor the implementation of the business plan to achieve the corporate banking strategy and objectives.
2. Balance loan growth and risk management carefully to maintain good credit quality in the portfolio.
3. Manage, coordinate and monitor all business activities in the field of Financial Institutions.
4. Diversify risk in corporate banking by distributing credit to various prospective industries that grow in a sustainable manner.

Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)

Jabatan: *Risk Director*

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan strategi dan rencana manajemen risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Menerapkan kebijakan dan instruksi terkait manajemen risiko dari Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Membangun budaya manajemen risiko yang kuat di Bank.
4. Menjaga profil risiko pada level rendah.
5. Menetapkan dan menerapkan kerangka risiko Basel II.
6. Bertanggung jawab dan memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan penerapannya di bidang risiko.

Setio Darmawan

Jabatan: *Technology and Operations Director*

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan & menerapkan strategi untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank melalui Sistem Teknologi informasi yang aman & andal, proses yang produktif & efektif, kualitas layanan pelanggan terbaik, kepatuhan terhadap prosedur & peraturan, kesalahan operasional & risiko minimum melalui proses pengendalian internal yang kuat.
2. Mengarahkan dan mengontrol semua aktivitas dalam IT Group (*Security, Electronic Banking, Application, Operations Infrastructure, QA & Support dan Project Management*) serta Operation Group (*International Banking, Cash Management, Ops. Support, PDCM, Branch Operations, Credit Processing dan Pemantauan Risiko Kelembagaan*). Memastikan bahwa seluruh proses dalam IT & Operation memenuhi seluruh kebijakan/ regulasi/prosedur internal bank maupun Pemerintah, OJK & Bank Indonesia.
3. Menetapkan & mengontrol anggaran tahunan untuk IT & Operations Group untuk mendukung semua aktivitas, memastikan penggunaan anggaran efisien dengan upaya penghematan biaya yang berkelanjutan.
4. Merumuskan, meninjau, & menerapkan strategi TI bank serta tren teknologi di industri keuangan/perbankan.
5. Bertanggung jawab dan memastikan seluruh *process* dalam sistem Teknologi Informasi dan Operations mematuhi seluruh ketentuan, terhadap Regulasi dan prosedur internal Bank, Pemerintah, OJK dan Bank Indonesia.

Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)

Position: Risk Director

Duties and Responsibilities

1. Provide risk management strategies and plans to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Implement policies and instructions related to risk management from the Board of Directors and the Board of Commissioners.
3. Build a strong risk management culture in the Bank.
4. Maintain a low level of risk profile.
5. Establish and implement the Basel II risk framework.
6. Responsible for and ensure compliance with regulations and their implementation in the risk sector.

Setio Darmawan

Position: Technology and Operations Director

Duties and Responsibilities

1. Establish & implement strategies to support bank's business growth through safe & reliable information Technology Systems, productive & effective processes, best quality customer service, adherence to procedures & regulations, minimum operational error & risk through robust internal control process.
2. Direct and control all activities on IT Group (*Security, Electronic Banking, Application, Operations Infrastructure, QA & Support and Project Management*) as well as Operation Group (*International Banking, Cash Management, Ops. Support, PDCM, Branch Operations, Credit Processing and Institutional Risk Monitoring*). To ensure robust monitoring & control for all IT & Operation Group activities. Ensure that all processes in IT & Operation comply with all internal policies/ regulations/ procedures of the bank as well as the Government, OJK, and Bank Indonesia.
3. Establish & control the annual budget for IT & Operations Group to support all activities, ensure efficient use of the budget with sustainable cost savings efforts.
4. Formulate, review, & implement bank IT strategies as well as technology trends in financial/banking industry.
5. Responsible and ensure that all processes in the Information Technology system & Operations comply with all provisions against the internal regulations and procedures of the Bank, Government, OJK, and Bank Indonesia.

Jumlah, Komposisi, dan Masa Jabatan Direksi

1. Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.
2. Sebagai perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS.
3. Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Direksi harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian pemegang saham berhak mengganti setiap Direktur sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan RUPS.
4. Jumlah anggota Direksi pada 31 Desember 2022 adalah 6 (enam) orang, termasuk Presiden Direktur. Hal ini juga telah sesuai dengan ketentuan Pasal 4 POJK 55 yang mensyaratkan Direksi Bank harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota.
5. Setiap anggota Direksi Bank memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik.
6. Pengangkatan anggota Direksi akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud terkait dengan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), dan otoritas lain yang terkait (jika ada), serta telah disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.
7. Pengangkatan semua anggota Direksi Bank CTBC Indonesia telah disetujui oleh OJK dan masing-masing anggota telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK.

Susunan dan Profil Direksi

Pada akhir tahun 2022, jumlah keanggotaan Direksi Bank CTBC Indonesia terdiri dari 6 (enam) orang yang diketuai oleh Presiden Direktur.

Seluruh anggota Direksi Bank CTBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan OJK.

Susunan Direksi Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut*):

Number, Composition and Term of Office of the Board of Directors

1. The Board of Directors is appointed and dismissed based on the Resolution of the GMS.
2. As an embodiment of accountability for supervision over the management of the Company in the context of implementing GCG principles, the Board of Directors is responsible to the GMS.
3. In accordance with the principles of good corporate governance, all members of the Board of Directors must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain intervals according to the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace each Director before the end of their term of office due to negligence or inability to carry out its duties through the resolution of the GMS.
4. Number of members of the Board of Directors as of 31 December 2022 amounted to 6 (six) people, including the President Director. This is also in accordance with the provisions of Article 4 POJK 55 which requires the Bank's Board of Directors to consist of at least 3 (three) members.
5. Each member of the Bank's Board of Directors has integrity, competence, and a good financial reputation.
6. Appointment of members of the Board of Directors will be effective after obtaining OJK approval or the fulfillment of the requirements stipulated in the said Financial Services Authority approval letter related to the Fit and Proper Test, and other relevant authorities (if any), and has been approved by the shareholders through the GMS.
7. Appointment of all members of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia has been approved by the OJK and each member has been declared to have passed the Fit and Proper Test by the OJK.

Composition and Profile of the Board of Directors

At the end of 2022, the total membership of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia consists of 6 (six) people chaired by the President Director.

All members of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia are domiciled in Indonesia and have adequate integrity and competence in accordance with the OJK's fit and proper test requirements.

The composition of the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2022 is as follows*):

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Efektif Sejak Term of Office Effective Since		
		Persetujuan Bank Indonesia/OJK Bank Indonesia/OJK Approval		Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment
Iwan Satawidinata	Presiden Direktur President Director	SR-115/PB.12/2019	16 Mei 2019 16 May 2019	24 Mei 2019 24 May 2019
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	SR-345/PB.12/2019	20 Desember 2019 20 December 2019	27 Februari 2020 27 February 2020
Candra Putra	Direktur Kepatuhan Compliance Director	SR-192/PB12/2020	7 Juli 2020 7 July 2020	10 Juli 2020 10 July 2020
Liliana	Direktur Director	9/157/GBI/DPIP/Rahasia	11 Oktober 2007 11 October 2007	26 Oktober 2007 26 October 2007
Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)	Direktur Director	SR-209/PB.12/2018	3 Oktober 2018 3 October 2018	3 Desember 2018 3 December 2018
Setio Darmawan ¹⁾	Direktur Director	SR-128/PB.12/2022	30 Juni 2022 30 June 2022	25 Juli 2022 25 July 2022

Keterangan/Remarks:

1) Setio Darmawan diangkat sebagai menjadi Direktur efektif per tanggal 25 Juli 2022 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 12 Mei 2022 dan persetujuan OJK No. SR-128/PB.12/2022 tertanggal 30 Juni 2022.

Setio Darmawan has been appointed as Director effective from July 25, 2022, based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated May 12, 2022 and OJK approval letter No. SR-128/PB.12/2022 dated 30 June 2022.

*) Masa jabatan seluruh anggota Direksi berakhir pada RUPS Tahunan yang diadakan pada 2024 untuk tahun buku 2023.

The term of office of all members of the Board of Directors will end at the Annual GMS to be held in 2024 for the 2023 fiscal year.

Profil masing-masing anggota Direksi sudah disajikan dalam bagian Profil Direksi pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

Profile of each member of the Board of Directors has been presented in the Board of Directors' Profile section in the Company Profile of this Integrated Report.

Pengangkatan Anggota Direksi

Keanggotaan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana pertimbangan latar belakang, kompetensi, serta pengalaman akan mempengaruhi pengangkatan keanggotaan Direksi. Direksi Bank CTBC Indonesia berasal dari latar belakang profesional yang beragam, sehingga mampu memberikan bobot maupun keterampilan pada pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan Bank.

Appointment of Members of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS), where considerations of background, competence, and experience will affect the appointment of the membership of the Board of Directors. The Board of Directors of Bank CTBC Indonesia comes from various professional backgrounds, so that they are able to give insight and expertise to the implementation of the Bank's supervisory and management functions.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan oleh OJK, yang mengindikasikan bahwa anggota Direksi memiliki kompetensi, integritas, reputasi, akhlak, dan moral yang baik. Dan sesuai ketentuan yang berlaku, antar-anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga baik vertikal maupun horizontal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

All members of the Board of Directors have met the criteria set out in the regulations of the Financial Services Authority (OJK). They have followed and passed the fit and proper test by the OJK, which indicates that the members of the Board of Directors have good competence, integrity, reputation, character and morals. And in accordance with applicable regulations, members of the Board of Directors do not have financial and family relationships both vertically and horizontally with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seluruh anggota Direksi harus bersedia menjalani proses nominasi dan pemilihan kembali pada selang waktu tertentu sesuai dengan waktu yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank. Namun demikian pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris sebelum masa tugasnya berakhir karena lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

In accordance with the principles of good corporate governance, all members of the Board of Directors must be willing to undergo the nomination and re-election process at certain intervals according to the time stated in the Bank's Articles of Association. However, shareholders have the right to replace each Commissioner before their term of office ends due to negligence or inability to carry out their duties through a resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS).

Pernyataan Independensi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala, yang antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada Bank dan/atau suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank CTBC Indonesia maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Rapat Direksi

Ketentuan

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan salah seorang atau lebih anggota Direksi.
2. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Jika Presiden Direktur tidak hadir, maka Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur dan jika Wakil Presiden Direktur juga tidak hadir, maka rapat dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir.
3. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
4. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
5. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
6. Rapat Direksi sah dan berhak mengambil keputusan sah dan mengikat jika lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi yang pada waktu itu menjabat hadir.
7. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Peserta

- Direksi
- Kepala Grup/Kepala Departemen yang ditunjuk untuk hadir
- Notulis rapat

Panggilan Rapat

Panggilan rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi sesuai pada Anggaran Dasar Bank No. 48 tahun 2008 Pasal 14. Panggilan rapat harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat dan agenda rapat.

Statement of Independent

Members of the Board of Directors have prepared and signed a statement letter which is regularly updated, which includes the following:

1. Members of the Board of Directors do not have financial and family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners.
2. Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty-five percent) of the paid-up capital in the Bank and/or another company.
3. Members of the Board of Directors have disclosed share ownership of 5% (five percent) or more in Bank CTBC Indonesia as well as in other banks and companies (domestic and overseas).

Board of Directors Meeting

Provisions

1. Meetings of the Board of Directors may be held at any time if deemed necessary at the request of one or more members of the Board of Directors.
2. Meetings of the Board of Directors are chaired by the President Director. If the President Director is not present, the Board of Directors Meeting is chaired by the Deputy President Director and if the Deputy President Director is also not present, the meeting is chaired by a member of the Board of Directors who is elected by and from among the members of the Board of Directors present.
3. Every policy and strategic decision must be decided through a meeting of the Board of Directors.
4. Decision making in the Board of Directors meeting is based on deliberation and consensus.
5. In the event that consensus deliberation does not occur, the decision is made based on the majority vote.
6. Meetings of the Board of Directors are valid and have the right to make valid and binding decisions if more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the total members of the Board of Directors who are currently serving are present.
7. The Board of Directors may also make valid decisions without holding a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors give their approval of the proposal submitted in writing and sign the agreement. Decisions taken in this way have the same power as decisions taken legally at a meeting of the Board of Directors.

Participants

- Board of Directors
- Group Head/ Group Department appointed to attend
- Minute Taker

Notice of Meeting

The notice of meeting of the Board of Directors is made by members of the Board of Directors who are entitled to act for and on behalf of the Board of Directors in accordance with Article 14 of the Bank's Articles of Association No. 48 of 2008. The notice of meeting must state the day, date, time, place and agenda of the meeting.

Panggilan rapat Direksi harus disampaikan secara tertulis atau melalui surat elektronik yang disertai dengan konfirmasi tertulis, paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum rapat diadakan.

Tempat

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Bank CTBC Indonesia atau tempat kegiatan usaha Bank CTBC Indonesia.

Agenda

Agenda Rutin:

Bulanan:

1. Laporan Kinerja Keuangan;
2. Laporan perkembangan bisnis; dan
3. Laporan Departemen Personalia.

Triwulanan:

1. Laporan Profil Risiko;
2. Laporan Departemen Kepatuhan;
3. Laporan Internal Audit; dan
4. Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank.

Agenda Khusus:

1. Rencana Bisnis Bank (sebelum akhir bulan November);
2. Persetujuan prosedur Bank dan perubahannya; dan
3. Agenda lainnya yang membutuhkan persetujuan Direksi.

Risalah Rapat

Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Risalah rapat ditandatangani sekurang-kurangnya oleh Ketua Rapat dan seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh dan dari antara yang hadir dalam rapat tersebut.

Benturan Kepentingan

Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan anggota Direksi, maka anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Pengungkapan benturan kepentingan yang dimaksud di atas dituangkan dalam risalah rapat yang paling kurang mencakup nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya. Pada tahun 2022, telah berlangsung 12 (dua belas) kali rapat Direksi dan 12 (dua belas) kali rapat *Executive Committee* (ExCo) yang merupakan rapat gabungan antara Direksi dan para manajer senior yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

The notice of meeting of the Board of Directors must be submitted in writing or by electronic mail accompanied by a written confirmation, no later than 7 (seven) calendar days before the meeting is held.

Place

Meetings of the Board of Directors are held at the domicile of Bank CTBC Indonesia or the place of business activities of Bank CTBC Indonesia.

Agenda

Routine Agenda

Monthly:

1. Financial Performance Report;
2. Business Development Report; and
3. Personnel Department Report.

Quarterly:

1. Risk Profile Report;
2. Compliance Department Report;
3. Internal Audit Report; and
4. Report on the Realization of the Bank's Business Plan

Special Agenda:

1. The Bank's Business Plan (before end of November);
2. Approval of Bank procedures and their amendments; and
3. Other agendas that require the approval of the Board of Directors.

Minutes of Meeting

Results of meeting of the Board of Directors must be stated in the minutes of meeting and properly documented. Dissenting opinions that occur in the meeting of the Board of Directors must be clearly stated in the minutes of meeting along with the reasons of dissenting opinions. Minutes of meeting shall be signed by at least the Chairman of the Meeting and a member of the Board of Directors appointed by and from among those present at the meeting.

Conflict of Interest

In the event of a conflict of interest between the Bank and a member of the Board of Directors, the member of the Board of Directors is prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profits and must disclose the conflict of interest referred to in every decision.

Disclosure of the conflict of interest referred to above is stated in the minutes of meeting which at least includes the name of the party having the conflict of interest, the main issue of the conflict of interest and the basis for consideration of decision making.

Frequency and Attendance Rate

The Board of Directors holds regular internal meetings to discuss matters that require the consideration of the Board of Directors and also discuss other strategic plans.

The Board of Directors holds regular internal meetings to discuss matters that require the consideration of the Board of Directors and also discuss other strategic plans. In 2022, were held 12 (twelve) Board of Directors meetings and 12 (twelve) Executive Committee (ExCo) meetings which are joint meetings between the Board of Directors and senior managers who report directly to the President Director.

Rapat Dewan Direksi 2022

2022 Board of Directors Meetings

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Present	%
Iwan Satawidinata	12	12	100
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	12	12	100
Candra Putra	12	12	100
Liliana	12	9	75
Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)	12	10	83
Setio Darmawan ¹⁾	6	6	100

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola keseharian Bank. Hal ini termasuk formulasi rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang; pelaksanaan dan perolehan anggaran tahunan; penerapan kebijakan Bank; memonitor dan mengelola risiko; menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain; mengembangkan dan mengelola sumber daya; memperkerjakan dan memberhentikan karyawan; memberikan laporan kepada pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai keseluruhan kinerja Bank; membentuk dan menugaskan komite manajemen untuk membantu Direksi dalam tugas khusus.

Penilaian atas Kinerja Komite di bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi antara lain yaitu Komite Kredit (*Credit Committee*) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite ALCO, IT *Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko. Direksi menilai bahwa selama tahun 2022, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dalam memberikan hasil dan rekomendasi atas program kerja yang telah dicapai.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the daily activities of the Bank. This includes the formulation of short-term and long-term work plans; implementation and acquisition of the annual budget; implementation of Bank policies; monitor and manage risk; follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit working unit, external auditors, results of OJK supervision and/or results of supervision by other authorities; develop and manage resources; hire and lay off employees; provide reports to shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS) regarding the overall performance of the Bank; establish and assign a management committee to assist the Board of Directors in specific tasks.

Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

In carrying out its management duties, the Board of Directors is assisted by committees under the Board of Directors, among others the Credit Committee (*Credit Committee*) and Credit Policy Committee (KKP), ALCO Committee, IT Steering Committee, and Risk Management Committee. The Board of Directors considers that during 2022, these committees have carried out their duties and responsibilities effectively in providing results and recommendations for the work programs that have been achieved.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank yang bersangkutan, bank lain, institusi keuangan bukan bank dan/atau perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Share ownership members of the Board of Commissioners which reaches 5% (five percent) or more in the Bank concerned, other banks, non-bank financial institutions and/or other companies (domestic and overseas).

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Members of the Board of Commissioners and Board of Directors	Jabatan Position	Bank CTBC Indonesia	Bank Lain Other Banks	Institusi Perusahaan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Perusahaan Lainnya Other Companies
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris President Commissioner	X	X	X	X
Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	Komisaris Commissioner	X	X	X	X
Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen Independent Commissioner	X	X	X	X
Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner	X	X	X	V
Iwan Satawidinata	Presiden Direktur President Director	X	X	X	X
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	X	X	X	X
Candra Putra	Direktur Kepatuhan Compliance Director	X	X	X	X
Liliana	Direktur Director	X	X	X	X
Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)	Direktur Director	X	X	X	X
Setio Darmawan	Direktur Director	X	X	X	X

X = Tidak Ada/No

V = Ada/Yes

Transparansi Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency of Financial and Family Relationships of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Anggota Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain yang telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan.

Members of the BOD are prohibited from making use of the Bank for their own interest, the interests of their families and/or other parties that can prejudice the Bank or the Bank's profit, do not take and/or receive for their own benefits from the Bank except what have been determined by Annual GMS.

Anggota Direksi tidak mempunyai hubungan keluarga sampai tingkat kedua dengan anggota Direksi lainnya dan/atau Dewan Komisaris.

All of BOD's members do not have family relationship up to the second level with fellow members of the Board of Directors and/or the members of BOC.

Berikut ini adalah tabel hubungan keuangan dan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direktur dengan anggota Dewan Komisaris, Director, dan/atau pemegang saham pengendali:

Hereby the table of financial and family relationships of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the Controlling Shareholder:

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Members of the Board of Commissioners and Board of Directors	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Financial Relationship	Hubungan Keluarga Family Relationship
Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris President Commissioner	V	X
Huang, Chih-Chung (Michael Huang)	Komisaris Commissioner	V	X
Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen Independent Commissioner	X	X
Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner	X	X
Iwan Satawidinata	Presiden Direktur President Director	X	X
Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	X	X
Candra Putra	Direktur Kepatuhan Compliance Director	X	X
Liliana	Direktur Director	X	X
Hu, Shin-Ke (Eddie Hu)	Direktur Director	X	X
Setio Darmawan	Direktur Director	X	X

Keterangan/ Remarks:

*) Hubungan keuangan Dewan Komisaris dengan pemegang saham pengendali
Financial relationship between the Board of Commissioners and the controlling shareholder

X = Tidak Ada/No

V = Ada/Yes

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan dan Prosedur Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui penilaian sendiri atau *Self-Assessment* dan hasil penilaian kinerja ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris meliputi:

1. Efektivitas Peran Dewan Komisaris.
2. Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab.
3. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris.
4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
5. Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern.
6. Kepemimpinan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan dan Prosedur Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui penilaian sendiri atau *Self-Assessment* untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi.

Dengan adanya *Self-Assessment*, ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kriteria penilaian kinerja individu anggota Direksi antara lain meliputi:

1. Tingkat kehadiran dalam rapat Direksi maupun rapat koordinasi Direksi dengan Dewan Komisaris.
2. Penyampaian Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi atas pengurusan Bank kepada pemegang saham di dalam RUPS Tahunan.
3. Pertumbuhan kinerja keuangan.
4. Pertumbuhan jumlah nasabah dan pengukuran kepuasan nasabah.
5. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
6. Pengelolaan Sumber Daya Manusia.
7. Pengelolaan Manajemen Risiko.
8. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan Bank.
9. Komitmennya terhadap keputusan bersama yang telah dibuat.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Performance Assessment Policies and Procedures

The performance assessment of the Board of Commissioners is carried out through self-assessment and the results of this performance assessment are expected to contribute as input for the continuous improvement of the performance of the Board of Commissioners.

Performance Assessment Criteria

Performance assessment criteria of the Board of Commissioners include:

1. Effectiveness of Role of the Board of Commissioners.
2. Effectiveness of the Implementation of Duties and Responsibilities.
3. Effectiveness of the Board of Commissioners Meetings.
4. Implementation of Good Corporate Governance.
5. Effectiveness of the Implementation of Risk Management and Internal Control.
6. Leadership.

Performance Assessment of the Board of Directors

Performance Assessment Policies and Procedures

Performance assessment of the Board of Directors is carried out through self-assessment to assess the performance of the Board of Directors in a collegial manner, and not to assess the individual performance of each member of the Board of Directors.

With this self-assessment, it is hoped that each member of the Board of Directors can contribute to improve the performance of the Board of Directors on an ongoing basis.

Performance Assessment Criteria

Performance assessment criteria of individual members of the Board of Directors include:

1. The attendance rate at the Board of Directors meetings and coordination meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Submission of accountability report on the implementation of duties of the Board of Directors on the management of the Bank to shareholders at the Annual GMS.
3. Financial performance growth.
4. Growth in the number of customers and measurement of customer satisfaction.
5. Implementation of Good Corporate Governance.
6. Human Resources management.
7. Risk Management.
8. Compliance with applicable statutory regulations and policies of the Bank.
9. Commitment to the joint decisions that have been made.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris Bank CTBC Indonesia telah memiliki beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hal ini selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

To assist the effective implementation of its functions and duties, the Board of Commissioners of Bank CTBC Indonesia has several committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee.

This is in line with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 and SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit dibentuk untuk membantu memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan Panduan Komite Audit.

The Audit Committee was formed to assist in providing an independent professional opinion to the Board of Commissioners regarding reports and other information submitted by the Board of Directors and to identify matters that require the attention of the Board of Commissioners. The Audit Committee carries out its duties based on the Audit Committee Guidelines.

Dasar Hukum

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank CTBC Indonesia pasal 14 ayat 9.a, Bank telah membentuk Komite Audit yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap jalannya Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dan bertindak secara profesional dan independen untuk kepentingan Bank dan para Pemangku Kepentingan.

Legal Basis

In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and the Articles of Association of Bank CTBC Indonesia article 14 paragraph 9.a, the Bank has established an Audit Committee which is responsible to the Board of Commissioners to work collectively and function to assist the Board of Commissioners in carrying out supervision on the running of the Bank and provide advice to the Board of Directors. In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee upholds the principles of GCG and acts professionally and independently for the benefit of the Bank and its Stakeholders.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit dan bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite. Piagam Komite Audit antara lain mengatur tentang dasar hukum, struktur keanggotaan, pedoman kerja, disiplin kerja, pelaporan serta persetujuan dan perubahan. Piagam Komite Audit dikaji ulang secara berkala, dengan revisi terakhir disahkan oleh Dewan Komisaris pada April 2019.

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter is a reference in carrying out the duties and responsibilities of members of the Audit Committee and is binding on each member of the Committee. The Audit Committee Charter, among others, regulates the legal basis, membership structure, work guidelines, work discipline, reporting as well as approvals and amendments. The Audit Committee Charter is reviewed regularly, with the latest revision being ratified by the Board of Commissioners in April 2019.

Tugas dan Tanggung Jawab

Secara umum, Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris mengenai

Duties and Responsibilities

In general, the Audit Committee is tasked with providing independent professional opinions to the Board of Commissioners

laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit.

Berikut tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagai dinyatakan dalam Piagam Komite Audit:

1. Menerima dan mengkaji rencana audit, kemudian memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya. Di samping itu, Komite harus melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Mengkaji seluruh hasil pemeriksaan eksternal (OJK, Auditor Bank CTBC Indonesia, dll) dan menampilkan masalah-masalah penting untuk dicatat dan memastikan terdapat langkah tindak lanjut dari Manajemen.
3. Mengkaji laporan *semi-annual* yang akan dikirimkan kepada OJK, kemudian ditandatangani oleh Ketua Komite Audit yang mewakili Dewan Komisaris.
4. Memastikan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) telah sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku.
5. Memastikan laporan Keuangan Bank sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang paling sedikit melalui:
 - a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
 - b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
 - c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dengan mempertimbangkan minimal hal-hal sebagai berikut:
 - a. Independensi AP, KAP dan orang dalam KAP;
 - b. Ruang Lingkup Audit;
 - c. Imbalan Jasa Audit;
 - d. Keahlian dan Pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - e. Metode, teknik, dan saran audit yang digunakan KAP;
 - f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
 - h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada. Yang akan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
8. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
9. Mengevaluasi kinerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
10. Memastikan SKAI berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan Otoritas Jasa Keuangan.
11. Memastikan SKAI berkerja secara independen.
12. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.

regarding reports and other information submitted by the Board of Directors, and identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners. The Audit Committee carries out its duties based on the Audit Committee Charter.

The following are the duties and responsibilities of the Audit Committee as stated in the Audit Committee Charter:

1. To receive and review the audit plan, then monitor and evaluate its implementation. In addition, the Committee will have to monitor the audit follow-up in order to assess the internal control adequacy including the financial reporting process.
2. To review all external audit results (OJK, Bank CTBC Indonesia Auditor, etc.) and highlight the important issues to be noted and ensure that there are follow-up actions from the Management.
3. To review semi-annual reports that will be sent to OJK, then signed by the Chairman of Audit Committee representing the Board of Commissioners.
4. To ensure that the audit conducted by the Public Accounting Firm (PAF) is in accordance with the applicable audit standards.
5. To ensure that the Bank's Financial reports are in accordance with applicable accounting standards.
6. To evaluate the implementation of the provision of audit services on annual historical financial information by Public Accountants (PA) and/or Public Accounting Firms (PAF) at least through:
 - a. Conformity of the audit by PA and/or PAF with applicable audit standards;
 - b. Adequacy of field work time;
 - c. Assessment of the service scope provided and sampling test adequacy; and Recommendations for improvement provided by PA and/or PAF.
7. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of a Public Accounting Firm (PAF) and Public Accountant (PA) by considering at least the following:
 - a. Independency of PA, PAF and PAF insiders;
 - b. Audit Scope;
 - c. Audit Fees;
 - d. Expertise and Experience of PA, PAF, and Audit Team from PAF;
 - e. Audit Methods, techniques, and advice used by PAF;
 - f. Benefits of fresh eye perspectives that will be obtained through the replacement of PA, PAF, and the Audit Team from PAF;
 - g. Potential risk on using audit services by the same PAF consecutively for a fairly long period of time; and/or
 - h. Evaluation results on the provision of audit services on annual historical financial information by PA and PAF in the previous period, if any. Which will be submitted at the General Meeting of Shareholders (GMS).
8. Monitor and review the effectiveness of the Bank's internal audit.
9. Evaluate the Internal Audit Working Unit (IAWU) performance.
10. Ensure that SKAI communicates with the Board of Directors, Board of Commissioners, external auditors, and the Financial Services Authority.
11. Ensure that IAWU works independently.
12. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the preparation of audit plan, scope and budget of IAWU.

13. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan SKAI.
14. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
15. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

13. Review audit reports and ensure that the Board of Directors takes the necessary corrective actions quickly to address weaknesses in control, fraud, compliance issues with policies, statutory regulations, or other issues identified and reported by IAWU.
14. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the provision of overall IAWU annual remuneration and performance awards.
15. Ensure that IAWU upholds integrity in carrying out its duties.

Struktur, Komposisi dan Profil Komite Audit

Komite Audit Bank memiliki garis pelaporan langsung kepada Dewan Komisaris. Dengan memperhatikan ketentuan Pasal 41 POJK 55, Komite Audit Bank CTBC Indonesia terdiri dari Komisaris Independen sebagai ketua, satu orang Komisaris, dan dua orang anggota independen yang berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan.

Dari total 4 (empat) anggota Komite Audit tersebut, 3 (tiga) anggota diantaranya merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

Susunan keanggotaan Komite Audit Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua Chairman	Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Members	Hans Tedjasaputra	Pihak Independen Independent Party
	Vita Silvira	Pihak Independen Independent Party
	Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris President Commissioner

Profil Zairyanto Poedjiaty (Ketua) dan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

Structure, Composition, and Profile of the Audit Committee

The Bank's Audit Committee has a direct reporting line to the Board of Commissioners. With due regard to the provisions of Article 41 POJK 55, the Audit Committee of Bank CTBC Indonesia consists of an Independent Commissioner as chairman, one Commissioner, and two independent members with experience in banking and finance.

Of the 4 (four) members of the Audit Committee, 3 (three) members are independent parties that have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationship with the Bank which may affect its independency.

Composition of the Audit Committee membership of Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2022 is as follows:

The profiles of Zairyanto Poedjiaty (Chairman) and Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) (Member) have been presented in the Board of Commissioners' Profile section in the Company Profile in this Integrated Report.

HANS TEDJASAPUTRA

Anggota

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1941, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, pada tahun 1968.

Saat ini beliau juga menjabat, *Managing Partner* Cipta Management (sejak 2003), dan Komisaris di Trisigma Grup.

Sebelumnya beliau adalah *Senior Advisor/Komisaris* PT Galtam Sumatera Minerals (2009-2015), Presiden Direktur PT Pacific Artapersada MultiFinance (2005-2008), *Senior Advisor* Kanaka Puradiredja & Rekan (2002- 2007), Direktur Starsurya Group (1999-2002), Presiden Direktur Indomitra Development Bank (Bank Indotrade) (1993-1999), *Managing Director Bank Andromeda* (1991-1993), Managing Director Unibank (1987-1991), *Corporate Division Head of Marketing - Assistant Vice President American Express Bank*, Jakarta (1973-1987), dan *Branch Manager* PT Saloka, Jakarta (1966-1973).

VITA SILVIRA

Anggota

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1963, berdomisili di Tangerang Selatan, Indonesia.

Beliau menyelesaikan program MBA (*majoring in Accounting*) dari Universitas Drexel, Philadelphia, AS pada tahun 1993 dan meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Beliau berpengalaman sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan yaitu PT Semen Indonesia Tbk (2012-2013), PT Bank Agro Tbk (2010-2012), PT Indofarma Tbk (2005-2006). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Daya Lima Abisatya dan PT Daya Dimensi Indonesia (2007-2017). Dalam sektor Pendidikan, beliau adalah seorang Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Logistik di Universitas Indonesia (2019-sekarang), sebagai Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Usaha, dan Administrasi Umum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2014-2019), sebagai Wakil Kepala Program Magister Akuntansi & Pendidikan Profesi Akuntansi (MAKSI & PPAk.) (2007-2008), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) (2003-2007), sebagai Koordinator Keuangan di Program Diploma Akuntansi (DIII) (2002-2003), sebagai Staf Akademik Program Ekstensi (PE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) (1994-2002). Beliau aktif sebagai Anggota di Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional, Ikatan Akuntan Indonesia (2014-sekarang). Beliau juga aktif dalam beberapa organisasi antara lain di Yayasan Indonesia Lebih Baik sebagai Dewan Pengawas (2017-sekarang), di Dewan Nasional CISV sebagai Wakil Ketua (2013-2015), di CISV Krakatau *Chapter* sebagai Bendahara (2004-2012). Beliau juga pernah bekerja sebagai Konsultan Senior di Andersen Consulting (1987-1991).

HANS TEDJASAPUTRA

Member

Indonesian citizen, born in 1941, domiciled in DKI Jakarta, Indonesia.

He earned a Bachelor's degree in Economics from Krisnadwipayana University, Jakarta, in 1968.

Currently, he also serves as Managing Partner of Cipta Management (since 2003), and as Commissioner at Trisigma Group.

Previously he was Senior Advisor/Commissioner at PT Galtam Sumatera Minerals (2009-2015), President Director of PT Pacific Artapersada MultiFinance (2005-2008), Senior Advisor of Kanaka Puradiredja & Rekan (since 2002), Director of Starsurya Group (1999-2002), President Director of Indomitra Development Bank (Bank Indotrade) (1993-1999), Managing Director of Bank Andromeda (1991-1993), Managing Director of Unibank (1987-1991), Corporate Division Head of Marketing - Assistant Vice President of American Express Bank, Jakarta (1973-1987), and Branch Manager of PT Saloka, Jakarta (1966-1973).

VITA SILVIRA

Member

Indonesian citizen born in 1963, domiciled in South Tangerang, Indonesia.

She completed her MBA Program majoring in Accounting from Drexel University, Philadelphia, USA in 1993 and earned a Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, Universitas Indonesia in 1987.

She has experience as a member of the Audit Committee in several companies, namely PT Semen Indonesia Tbk (2012-2013), PT Bank Agro Tbk (2010-2012), PT Indofarma Tbk (2005-2006). She also served as Independent Commissioner at PT Daya Lima Abisatya and PT Daya Dimensi Indonesia (2007-2017). In the Education sector, she is a Vice Rector for Finance and Logistics at the Universitas Indonesia (2019-present), as Vice Dean for Resources, Venture, and General Administration at the Faculty of Economics and Business, Universitas Indonesia (2014-2019), as Vice Head of Magister of Accounting Study Program & Accountants Professional Education (MAKSI & PPAk.) (2007-2008), Faculty of Economics, Universitas Indonesia, as Head of the Accountants Professional Education (PPAk., Faculty of Economics, Universitas Indonesia) (2003-2007), as Finance Coordinator in Accountancy Diploma Program (DIII) (2002-2003), as Academic Staff of the Extension Program (PE-Faculty of Economics, Universitas Indonesia) (1994-2002). She is actively involved in the Institute of Indonesia Chartered Accountant as a member of Board of Professional Accountant Certification (2014-present). She is also active in several organizations, including Yayasan Indonesia Lebih Baik as the Supervisory Board (2017-present), in the CISV National Board as Vice Chairman (2013-2015), in the CISV Krakatau Chapter as Treasurer (2004-2012). She also worked as a Senior Consultant at Andersen Consulting (1987-1991).

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2022, Komite Audit telah melakukan 5 (lima) kali rapat. Frekuensi rapat Komite Audit telah sesuai dengan Panduan Komite Audit Bank CTBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2022

Kegiatan Komite Audit selama tahun 2022 antara lain sebagai berikut:

1. Membahas hasil temuan OJK, Divisi Audit CTBC Bank Co. Ltd (pemegang saham mayoritas), Auditor Internal dan Akuntan Publik serta memantau tindak lanjut penyelesaiannya.
2. Membahas Kredit Bermasalah Bank CTBC Indonesia.
3. Melakukan evaluasi atas implementasi tata kelola perusahaan Bank CTBC Indonesia.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk kemudian dapat disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
5. Melakukan pemantauan terhadap rencana kerja audit internal dan pelaksanaannya, serta menilai kecukupan kerja internal audit.
6. Menilai konsistensi antara pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
7. Menilai konsistensi antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Audit Committee Meeting

Throughout 2022, the Audit Committee has held 5 (five) meetings. The frequency of Audit Committee meetings is in accordance with the Audit Committee Guideline of Bank CTBC Indonesia which requires at least 4 (four) meetings to be held in a year.

Report on the Implementation of the Audit Committee's Duties in 2022

Activities of the Audit Committee during 2022 among others are as follows:

1. Discussed the findings issued by OJK, CTBC Bank Co., Ltd.'s Audit Division (majority shareholder), Internal Auditor and Public Accountant as well as monitored the follow-up corrective actions.
2. Discussed Non-Performing Loans of Bank CTBC Indonesia.
3. Evaluated the implementation of Bank CTBC Indonesia's corporate governance.
4. Gave recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm to then be approved at the Annual General Meeting of Shareholders.
5. Monitored the internal audit work plan and its implementation, as well as assessed the adequacy of the internal audit work.
6. Assessed the consistency between the audits conducted by the Public Accounting Firm and the applicable audit standards.
7. Assessed the consistency between the financial statements and the applicable accounting standards.

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank CTBC Indonesia.

The Risk Monitoring Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management at Bank CTBC Indonesia.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/SEOJK.03/2016 Tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum;
5. Anggaran Dasar PT Bank CTBC Indonesia.

Legal Basis

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management in Commercial Banks;
5. Articles of Association of PT Bank CTBC Indonesia.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Piagam Komite Pemantau Risiko bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang dasar hukum, ketentuan umum, komposisi, tugas dan tanggung jawab, ketentuan rapat, serta kode etik. Piagam Komite Pemantau Risiko disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir disahkan oleh Dewan Komisaris pada bulan Oktober 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Group Manajemen Risiko dan departemen terkait lainnya bila diperlukan.

Setiap anggota Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit sebagai berikut

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank; dan
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Struktur, Komposisi dan Profil Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk meningkatkan pelaksanaan GCG melalui peningkatan fungsi Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Komite Pemantau Risiko dengan komposisi anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu terdiri dari 1 orang Komisaris Independen, 1 orang Komisaris dan 2 orang pihak independen, yang memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap sebagai anggota.

Ketua Komite Pemantau Risiko tidak merangkap jabatan sebagai ketua pada komite lainnya di Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku. Anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank, dan memiliki kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan peran dan tanggung jawab, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, dan tidak terdapat pihak independen yang merupakan mantan anggota Direksi ataupun pejabat eksekutif dari Bank dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan (*cooling off*).

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee has been equipped with work guidelines set out in the Risk Monitoring Committee Charter. The Risk Monitoring Committee Charter is binding on each member of the Committee and, among other things, regulates the legal basis, general provisions, composition, duties and responsibilities, meeting provisions, and code of conduct. The Risk Monitoring Committee Charter was prepared based on the prevailing statutory regulations and reviewed and updated regularly, with the latest revision being ratified by the Board of Commissioners in October 2022.

Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee reports to the Board of Commissioners and cooperates with the Risk Management Group and other relevant departments when necessary.

Each member of the Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities at the minimum:

1. Evaluation the conformity between risk management policy with the implementation of the Bank's policy; and
2. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Structure, Composition, and Profile of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is a supporting organ for the Board of Commissioners which is directly responsible to the Board of Commissioners and was established to improve the GCG implementation by improving the function of the Board of Commissioners.

The Bank's Risk Monitoring Committee has the member composition according to the existing provision, that consists of 1 Independent Commissioner, 1 Commissioner and 2 (two) Independent Parties who have good integrity, character and morals.

Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner concurrently serving as the member. Chairman of Risk Monitoring Committee cannot act as a chairman on other committee on the Bank as regulated on the existing regulation. Members of Risk Monitoring Committee are not Board of Directors in Bank, and have competency, independency criteria, confidentiality, code of ethics, roles, and responsibilities, do not have relationship in financial, operational, stock ownership and/or family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors, and/or stock control owner or relationship with the Bank in which may influence the ability to act independently, and no independent party that are former Board of Directors nor executive official of the Bank with cooling off period less than 6 month.

Composition of the Risk Monitoring Committee membership of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2022 is as follows:

Ketua Chairman	Imbang Jaya Mangkuto	Komisaris Independen Independent Commissioner
	Huang, Chih-Chung	Komisaris Commissioner
	Hans Tedjasaputra	Pihak Independen Independent Party
	Vita Silvira	Pihak Independen Independent Party

Profil Imbang Jaya Mangkuto (Ketua) dan Huang, Chih-Chung (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

The profiles of Imbang Jaya Mangkuto (Chairman) and Huang, Chih-Chung (Member) have been presented in the Board of Commissioners' Profile section in the Company Profile in this Integrated Report.

Profil Hans Tedjasaputra (Anggota) dan Vita Silvira (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Komite Audit pada Bab Tata Kelola Laporan Terintegrasi ini.

The profiles of Hans Tedjasaputra (Member) and Vita Silvira (Member) have been presented in the Audit Committee's Profile section in the Governance Chapter of this Integrated Report.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Risk Monitoring Committee Meeting

The Risk Monitoring Committee meeting was attended by at least 51% of the total members including Independent Commissioner and Independent Party.

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan secara berkala dan Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau melalui suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

The Risk Monitoring Committee meeting is held periodically and the decision of the meeting is taken based on deliberation to reach consensus or by majority vote in the event that deliberation and consensus do not occur.

Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Hasil risalah rapat didokumentasikan dengan baik termasuk pengungkapan perbedaan pendapat (bila ada).

Results of the Committee meetings are recommendations that can be used optimally by the Board of Commissioners. Results of the minutes of meeting are well documented including the disclosure of dissenting opinions (if any).

Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko (SKMR).

Throughout 2022, the Risk Monitoring Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners in evaluating risk management policies and implementation, monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Group (RMWU).

Dalam melaksanakan kegiatan di atas, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan pengawasan aktif, selama tahun 2022 Komite Pemantau Risiko telah melakukan 5 (lima) kali pertemuan.

In carrying out the above activities, the Risk Monitoring Committee has carried out active supervision, during 2022, the Risk Monitoring Committee has held 5 (five) meetings.

Selain itu, Bank juga memiliki beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani, memantau dan mengendalikan risiko kredit secara lebih spesifik, antara lain Komite Kredit (*Credit Committee*) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).

In addition, the Bank also has several other committees to handle, monitor and control the credit risk more specifically, including the Credit Committee and the Credit Policy Committee (CPC).

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko Tahun 2022

Report on the Implementation of the Risk Monitoring Committee's Duties in 2022

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku. Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko (SKMR).

The Risk Monitoring Committee has carried out its functions in accordance with applicable regulations. Throughout 2022, the Risk Monitoring Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners in evaluating risk management policies and implementation, monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Group (RMG).

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan Remunerasi dan Nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank.

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out the responsibility for supervising the implementation of the Remuneration and Nomination policy for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of the Bank.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank.

Legal Basis

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
3. Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies;
4. Articles of Association of the Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite. Pedoman ini telah direvisi dan disahkan oleh Dewan Komisaris pada 5 Maret 2019. Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur mengenai fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab komite, rapat serta beberapa aturan lainnya.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee has been equipped with work guidelines set out in the Remuneration and Nomination Committee Charter. The Remuneration and Nomination Committee Charter is a reference for carrying out the duties and responsibilities of Committee members. This charter was revised and ratified by the Board of Commissioners on 5 March 2019. The Remuneration and Nomination Committee Charter regulates the functions, duties, authorities, and responsibilities of committees, meetings, and several other regulations.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

Duties, Responsibilities, and Authorities

The Remuneration and Nomination Committee is tasked with and is responsible for providing independent professional opinions to the Board of Commissioners and identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, which include:

1. Regarding the remuneration policy:
 - a. Evaluate the remuneration policy; and
 - b. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Commissioners, Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS);
 - Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
2. Regarding the nomination policy:
 - a. Prepare and provide recommendations regarding the system and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;

- b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;
3. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - a. Kinerja Keuangan;
 - b. Pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Prestasi kerja individual;
 - d. Risiko;
 - e. Potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;
 - f. Kewajaran dan bersaing dengan industri sejenis (*peer group*) serta selaras secara internal;
 - g. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
4. Tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Wewenang komite remunerasi dan nominasi:

1. Komite berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Dalam melaksanakan wewenang, komite bekerja sama dengan bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan dapat melibatkan pihak lain yang dipandang perlu.

Struktur, Komposisi dan Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank CTBC Indonesia terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua Chairman	Zairyanto Poedjiaty	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Members	Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Presiden Komisaris President Commissioner
	Titiek Tjahjadi	Perwakilan Karyawan Employees Representative

Profil Zairyanto Poedjiaty (Ketua) dan Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) (Anggota) telah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Profil Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi ini.

- b. Provide recommendations regarding candidates for members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
- c. Provide recommendations on Independent Parties who will become members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners;
3. The Committee must ensure that the remuneration policy is at least in accordance with:
 - a. Financial Performance;
 - b. Fulfillment of reserves as stipulated in the applicable statutory regulations;
 - c. Individual work performance;
 - d. Risk;
 - e. Bank's potential income in the future;
 - f. Fairness and competition with similar industries (peer groups) and aligned internally;
 - g. Consideration of the Bank's long-term goals and strategies.
4. Other duties, apart from those mentioned above, assigned by the Board of Commissioners to the Committee in accordance with its functions and duties from time to time as needed.

Authorities of the remuneration and nomination committee:

1. The Committee is authorized to obtain full, free and unrestricted access to information about employees and other resources of the Bank related to the implementation of their duties.
2. In exercising its authority, the committee cooperates with the Human Resources (HR) section and may involve other parties as deemed necessary.

Structure, Composition and Profile of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee of Bank CTBC Indonesia consists of an Independent Commissioner, a Commissioner and an Executive Officer in charge of human resources.

Composition of the Remuneration and Nomination Committee membership of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2022 is as follows:

The profiles of Zairyanto Poedjiaty (Chairman) and Chan, Ting-Jeng (Austin Chan) (Member) have been presented in the Board of Commissioners' Profile section in the Company Profile in this Integrated Report.

TITIEK TJAHJADI

Anggota

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1971, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia.

Titiek meraih gelar Magister Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia dari Universitas Pelita Harapan pada tahun 2014 dan gelar sarjana Bahasa dan Sastra Inggris dari STIBA Indonesia pada tahun 2012.

Saat ini beliau menjabat sebagai *Human Resources & Administration Group Head* di PT Bank CTBC Indonesia (sejak 2018). Karier beliau di PT Bank CTBC Indonesia diawali sebagai *Human Resources Service Head* (2017-2018) dan sebelumnya beliau bekerja sebagai *Human Resources Head* di Bank Shinhan Indonesia (2016-2017). Sebelum memasuki industri perbankan beliau bekerja sebagai Konsultan *Rewards, Talent and Communication* pada Willis Tower Watson (2015-2016), sebelumnya sebagai praktisi *Human Resources* pada PT Tower Watson Purbajaga dan PT Tower Watson Indonesia (1997-2014) dengan jabatan terakhir sebagai *Human Resources Advisor*.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu pada tanggal 2 Maret 2022, 27 April 2022, 27 Juli 2022, 28 September 2022, dan 22 November 2022. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah 93,33%.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2022

Selama tahun 2022, berikut hal-hal yang telah dilakukan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Remunerasi
 - a. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi penyesuaian remunerasi pada tahun 2022 terkait dengan kebijakan kenaikan, penyesuaian gaji, promosi serta pembayaran bonus kinerja tahun 2021 bagi Direksi dan karyawan.
 - b. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Komisaris, Direksi dan karyawan.
 - c. Membahas tentang peraturan baru terkait Remunerasi serta penerapannya.
2. Fungsi Nominasi
 - a. Mengevaluasi dan merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 2021-2022.
 - b. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai susunan dan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, termasuk nominasi pihak independen anggota Komite untuk periode 2021-2022.

TITIEK TJAHJADI

Member

Indonesian citizen, born in 1971, domiciled in DKI Jakarta, Indonesia.

Titiek obtained her Masters Degree in Organizational Development and Human Resources from Pelita Harapan University in 2014 and Bachelor Degree in English Language and Literature from STIBA Indonesia in 2012.

She currently serves as the Human Resources & Administration Group Head at PT Bank CTBC Indonesia (since 2018). Her career at PT Bank CTBC Indonesia began as Human Resources Service Head (2017-2018) and previously she worked as Human Resources Head at Bank Shinhan Indonesia (2016-2017). Prior to entering the banking industry, she worked as a Rewards, Talent and Communication Consultant at Willis Tower Watson (2015-2016), previously as a Human Resources practitioner at PT Tower Watson Purbajaga and PT Tower Watson Indonesia (1997-2014) with her last position as Human Resources Advisor.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

During 2022, the Remuneration and Nomination Committee has held 5 (five) Remuneration and Nomination Committee meetings, namely on March 2, 2022, April 27, 2022, July 27, 2022, September 28, 2022 and November 22, 2022. Percentage of attendance at Remuneration and Nomination Committee meetings was 93.33%.

Report on the Implementation of the Remuneration and Nomination Committee's Duties in 2022

During 2022, the following matters have been carried out by the Remuneration Committee:

1. Remuneration Function
 - a. Evaluated and provided recommendations for remuneration adjustments in 2022 related to policies for increase, salary adjustments, promotions and payment of 2021 performance bonuses for the Board of Directors and employees.
 - b. Evaluated and provided recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies for Commissioners, the Board of Directors and employees.
 - c. Discuss the new regulation related to remuneration as well as the implementation.
2. Nomination Function
 - a. Evaluated and recommended candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the period 2021-2022.
 - b. Evaluated and provided recommendations regarding the composition and members of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee, including the nomination of independent party members of the Committee for the period 2021-2022.

- c. Mengkaji dan memberikan rekomendasi terhadap perubahan struktur organisasi untuk tingkat atas dari Presiden Direktur sampai dengan *level Group*.
 - d. Memberikan rekomendasi untuk kandidat posisi Direksi dan Pejabat Eksekutif.
3. Lain-lain:
- a. Memberikan masukan perihal pelaksanaan program pelatihan dan penggunaan anggaran pelatihan, termasuk status sertifikasi manajemen risiko karyawan.
 - b. Memberikan masukan terkait isu-isu sumber daya manusia lainnya, antara lain seperti tingkat pengunduran diri karyawan, struktur remunerasi, struktur gaji, peraturan terbaru terkait ketenagakerjaan.
 - c. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan dan Laporan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/"GCG").
 - d. Menyampaikan laporan *Self-Assessment* kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
- c. Reviewed and provided recommendations on changes to the organizational structure for the top level from the President Director to the group level.
 - d. Provided recommendations for candidates for the position of the Board of Directors and Executive Officers.
3. Others:
- a. Provided input on the implementation of training programs and the use of training budgets, including the status of employee risk management certification.
 - b. Provided input related to other human resources issues, such as employee resignation rate, remuneration structure, salary structure, the latest regulations related to employment.
 - c. Submitted a report on the implementation of the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee in the Annual Report and Good Corporate Governance (GCG) Report.
 - d. Submitted a Self-Assessment report on the performance of the Remuneration and Nomination Committee

Komite-Komite di bawah Direksi

Committees under the Board of Directors

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Direksi Bank CTBC Indonesia memiliki komite-komite di bawah Direksi antara lain, sebagai berikut:

1. Komite Kredit (*Credit Committee*)
2. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
3. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)
4. Komite Manajemen Risiko (RMC)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi

To assist the effectiveness of the implementation of its functions and duties, the Board of Directors of Bank CTBC Indonesia has committees under the Board of Directors, including as follows:

1. Credit Committee (Credit Committee)
2. Credit Policy Committee (CPC)
3. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
4. Risk Management Committee (RMC)
5. Information Technology Steering Committee

Komite Kredit

Credit Committee

Komite Kredit berkewajiban membantu Presiden Direktur dalam mengelola kegiatan penyaluran dana/kredit yang dilakukan Bank sesuai dengan kebijakan dan peraturan perundangan yang berlaku guna memastikan optimalisasi dan meminimalkan risiko kredit.

Bank membentuk *Institutional Credit Committee* untuk memberikan persetujuan Kredit Korporasi dan *Retail Credit Committee* untuk memberikan persetujuan Kredit Ritel.

Dasar Hukum

Dasar pembentukan Komite Kredit Bank CTBC Indonesia mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Piagam Komite Kredit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kredit telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Kredit. Piagam Komite Kredit bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite Kredit, antara lain mengatur tentang dasar hukum, ketentuan umum, komposisi, tugas dan tanggung jawab, ketentuan rapat, serta kode etik.

Piagam Komite Kredit disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Oktober 2022 untuk Piagam Komite Kredit Ritel dan bulan November 2022 untuk Piagam Komite Kredit Institusional.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Komite Kredit, tugas dan tanggung jawab Komite Kredit adalah:

1. Memberi persetujuan atau penolakan atas kasus-kasus kredit dengan wewenang persetujuan kredit diluar kewenangan SCO, atau kasus-kasus yang menjadi perdebatan SCO;
2. Mengkaji aset bermasalah maupun menyetujui restrukturisasi pinjaman yang berjumlah besar/substantif, pengurangan ganti rugi atau kasus pembiayaan kembali;
3. Memberi persetujuan atau penolakan atas materi Program Kredit;
4. Memberi persetujuan atau penolakan atas pengajuan kredit diluar target *market* atau keahlian bank;
5. Mengkaji dan menyetujui setiap isu risiko yang memerlukan persetujuan dari Komite sesuai dengan kebijakan atau prosedur internal lainnya;
6. Pemberitahuan kepada Dewan Komisaris wajib dilakukan setelah persetujuan dari wewenang persetujuan yang sesuai diperoleh untuk kondisi-kondisi seperti yang disebutkan pada nomor 2 hingga 5 diatas;
7. Melakukan koordinasi dengan Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit; dan

The Credit Committee is tasked to assist the President Director in managing the provision of fund/credit carried out by the Bank in accordance with applicable policies and statutory regulations to ensure optimization and minimize credit risk.

Bank forms Institutional Credit Committee for approving Corporate Loans and Retail Credit Committee for approving Retail Loans.

Legal Basis

Basis for the establishment of Bank CTBC Indonesia's Credit Committee refers to the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 concerning Obligations for Preparation and Implementation of Bank Credit or Financing Policies for Commercial Banks.

Credit Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Credit Committee has been equipped with the work guidelines set out in the Credit Committee Charter. The Credit Committee Charter is binding on each member of the Credit Committee, among others, regulates the legal basis, general provisions, composition, duties and responsibilities, meeting provisions, and code of conduct.

The Credit Committee Charter was prepared based on the prevailing statutory regulations and reviewed and updated regularly, with the latest revision signed by the Board of Directors and Board of Commissioners in October 2022 for Retail Credit Committee Charter and in November 2022 for Institutional Credit Committee Charter.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Credit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Credit Committee are:

1. Provide approval or rejection of credit cases with credit approval authority exceeding the authority of SCO level, or contentious cases by SCO;
2. Review non-performing assets and approve substantial restructuring, reduction of compensation, or refinancing cases;
3. Provide approval or rejection of the Credit Program material;
4. Approve or reject credit applications beyond Bank's target market or industries expertise;
5. Review and approve any risk issues that require approval from the Committee in accordance with other internal policies or procedures;
6. Notification to the Board of Commissioners must be made after the approval of the appropriate approval authority is obtained for the conditions as mentioned in number 2 to 5 above;
7. Coordinate with the Assets and Liability Committee (ALCO) in terms of credit funding and lending rate adjustments; and

8. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.

8. Reject requests and/or the influence of parties concerned with the credit applicants to provide credit approval which merely a formality.

Struktur, Komposisi dan Profil Komite Kredit

Structure, Composition, and Profile of the Credit Committee

Adapun susunan keanggotaan Komite Kredit Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Composition of the Credit Committee membership of Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2022 is as follows:

Anggota Member	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans
Ketua Chairman	President Director	President Director
Wakil Ketua I 1 st Deputy Chairman	Risk Director	Risk Director
Wakil Ketua II 2 nd Deputy Chairman	Institutional Credit Group Head	Retail Credit Group Head
Anggota dari Unit Bisnis Members from Business Unit	Institutional Banking Director	Chief of Retail Banking
	Taiwanese Business Group Head	Consumer Lending Group Head/SME Department Head
	Corporate Banking Group Head	
	Commercial Banking Group Head	
Anggota dari Unit Kredit Members from Credit Unit	Institutional Credit Group Head	Retail Credit Group Head
	Institutional Credit Control Department Head	Retail Credit Control Department Head

Rapat Komite Kredit

Untuk memberi persetujuan terhadap pengajuan kredit dan hal lainnya terkait Kredit Korporasi ataupun Kredit Ritel, kuorum harus terdiri dari 51% (lima puluh satu persen) anggota yang telah memiliki wewenang penuh untuk merekomendasi atau memutus kredit dan setidaknya satu orang dari anggota yang hadir berasal dari Unit Kredit untuk Komite Kredit Institusional dan untuk Komite Kredit Ritel setidaknya dua orang dari anggota yang hadir berasal dari Unit Kredit.

Rapat Komite Kredit Korporasi diselenggarakan oleh *Institutional Credit Group* sesuai dengan kebutuhan Bank. Sepanjang periode 2022 telah dilakukan pertemuan Komite Kredit sebanyak 59 (lima puluh sembilan) kali. Untuk persetujuan kredit yang merupakan wewenang dari Komite Kredit Ritel sepanjang tahun 2022, 27 proposal dilakukan persetujuan melalui sirkulasi dan 1 proposal dilakukan persetujuan melalui rapat Komite Kredit Ritel.

Credit Committee Meeting

For approving credit applications and other issues related to Corporate Loans or Retail Loans, the quorum shall comprise of 51% (fifty-one percent) members who has full authority to recommend or approve on credit and at least one of the members attend the meeting should be from Credit Unit for Institutional Credit Committee and for Retail Credit Committee at least two members attend the meeting should be from Credit Unit.

Institutional Credit Committee Meeting was conducted by Institutional Credit Group in accordance to Bank's needs. In 2022 Bank has conducted Credit Committee Meeting 59 (fifty-nine) times. For credit approval from Retail Credit Committee's authority in 2022, 27 proposals were approved through circulation and 1 proposal was approved through Retail Credit Committee meeting.

Komite Kebijakan Perkreditan

Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) bertugas untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan atau pembiayaan serta memberikan saran langkah perbaikan.

The Credit Policy Committee (CPC) is tasked with assisting the Board of Directors in formulating policies, overseeing the implementation of policies, monitoring the development and condition of the loan or financing portfolio as well as providing suggestions for improvement.

Piagam Komite Kebijakan Perkreditan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kebijakan Perkreditan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Kebijakan Perkreditan. Piagam Komite Kebijakan Perkreditan bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang Tujuan Komite Kebijakan Perkreditan, Anggota Komite Kebijakan Perkreditan, Rapat, serta Fungsi dan Tanggung Jawab. Piagam Komite Kredit disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Oktober 2022 untuk Piagam Komite Kebijakan Perkreditan Ritel dan bulan November 2022 untuk Piagam Komite Kebijakan Perkreditan Institucional.

Credit Policy Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Credit Policy Committee has been equipped with work guidelines set out in the Credit Policy Committee Charter. The Credit Policy Committee Charter is binding on each member of the Committee and, among others, regulates the Objectives of the Credit Policy Committee, Members of the Credit Policy Committee, Meetings, and Functions and Responsibilities. The Credit Committee Charter was prepared based on the prevailing statutory regulations and reviewed and updated regularly, with the latest revision signed by the Board of Directors and Board of Commissioners in October 2022 for Retail Credit Policy Committee Charter and in November 2022 for Institutional Policy Committee Charter.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas KKP adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan;
2. Mengawasi agar kebijakan perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan Bank. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap kebijakan perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan kebijakan perkreditan Bank;
3. Memantau dan mengevaluasi:
 - a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
 - b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau pembiayaan;
 - c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu;
 - d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan;
 - f. Penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan perkreditan Bank; dan
 - g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit atau pembiayaan.

Duties and Responsibilities

CPC duties are:

1. Provide input to the Board of Directors in the formulation of the Bank's credit policies, especially those relating to the formulation of the prudential principle in credit or financing;
2. Supervise that the Bank's credit policies can be applied and implemented consequently and consistently as well as formulate solutions in the event of obstacles or constraints in the implementation of the Bank's credit policies. Furthermore, CPC also conducts periodic reviews of the Bank's credit policies and provides advice to the Board of Directors in the event of any changes or improvements to the Bank's credit policies are required;
3. Monitor and evaluate:
 - a. The overall development and quality of the loan portfolio;
 - b. The correctness of the implementation of credit or financing approval authority;
 - c. The correctness of the granting process, development, and quality of credit or financing granted to parties related to the Bank and certain large debtors;
 - d. The correctness in fulfilling the Legal Lending Limit (LLL) requirements;
 - e. Compliance with statutory provisions and other regulations in the implementation of granting credit or financing;
 - f. Settlement of non-performing loans or financing in accordance with those stipulated in the Bank's credit policies; and
 - g. The Bank's efforts in meeting adequacy of the allowance for the write-off credit or financing.

Tanggung jawab KKP paling sedikit meliputi:

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan Bank; dan
 - b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Fungsi KKP butir 3;
2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal terkait dengan butir 1 (jika ada).

CPC responsibilities include at least:

1. Convey periodic written reports to the Board of Directors through the Risk Management Committee (RMC) Meeting with a copy to the Board of Commissioners regarding:
 - a. The results of supervision over the implementation and practice of the Bank's credit policies; and
 - b. The results of monitoring and evaluation regarding matters stated in point 3 of CPC Function;
2. Provide corrective suggestions for improvements to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding matters related to point 1 (if any).

Struktur, Komposisi dan Profil Komite Kebijakan Perkreditan

Adapun susunan keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Anggota Member	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans
Ketua Chairman	President Director	President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	Risk Director	Risk Director
Anggota Member	Compliance Director Technology & Operation Director	Compliance Director Technology & Operation Director
Anggota dari Unit Bisnis Member of Business Unit	Institutional Banking Director	Institutional Banking Director Chief of Retail Banking
Anggota dari Unit Kredit Member of Credit Unit	Institutional Credit Group Head	Retail Credit Group Head
Anggota tanpa Hak Suara Member without Voting Rights	Internal Audit Department Head	Internal Audit Department Head

Structure, Composition, and Profile of the Credit Policy Committee

Composition of the Credit Policy Committee membership of Bank CTBC Indonesia as of 31 December 2022 is as follows:

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan

Sepanjang periode 2022 Bank telah dilakukan pertemuan Komite Kebijakan Perkreditan Institusional sebanyak 5 (lima) kali. Hal ini sesuai dengan Piagam KKP dimana KKP mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam setahun melalui rapat Direksi atau dapat dilakukan persetujuan melalui pengedaran tertulis di luar rapat rutin tahunan. Untuk tahun 2023 dan seterusnya, sesuai dengan Piagam KKP yang telah diperbaharui, rapat KKP akan diadakan secara triwulanan.

Credit Policy Committee Meeting

In 2022 Bank has conducted Institutional Credit Policy Committee Meeting for 5 (five) times. This is in accordance with the CPC Charter where CPC holds meeting at least once a year through Board of Director's meeting or can be approved through written circulation outside the annual regular meeting. In 2023 going forward, CPC meeting will be held on a quarterly basis.

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO)

Komite Aktiva dan Pasiva Bank CTBC Indonesia dibentuk untuk menjalankan dan mengelola proses Manajemen Aktiva dan Pasiva pada Bank. Proses Manajemen Aktiva dan Pasiva berfokus untuk mengelola risiko yang timbul akibat ketidaksesuaian antara aktiva dan pasiva (utang dan aset) dari neraca Bank.

The Asset and Liability Committee of Bank CTBC Indonesia was established to run and manage the Asset and Liability Management process at the Bank. The Asset and Liability Management process focuses on managing the risks arising from mismatches between assets and liabilities (debts and assets) of the Bank's balance sheet.

Piagam Komite Aktiva dan Pasiva

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Aktiva dan Pasiva telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Aktiva dan Pasiva. Piagam Komite Aktiva dan Pasiva bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang Ketentuan Umum, Keanggotaan, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Aktiva dan Pasiva, Rapat dan Laporan Komite, serta Kode Etik Komite Aktiva dan Pasiva. Piagam Komite Aktiva dan Pasiva disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan September 2022.

Asset and Liability Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Asset and Liability Committee has been equipped with the work guidelines set out in the Asset and Liability Committee Charter. The Asset and Liability Committee Charter is binding on each member of the Committee and, among others, regulates the General Provisions, Membership, Duties, Responsibilities, and Authorities of the Asset and Liability Committee, Committee Meetings and Reports, and the Code of Conduct for the Asset and Liability Committee. The Asset and Liability Committee Charter was prepared based on the prevailing statutory regulations and reviewed and updated regularly, with the latest revision signed by the Board of Directors and Board of Commissioners in September 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Pedoman Komite Aktiva dan Pasiva, tugas dan tanggung jawab Komite Aktiva dan Pasiva adalah:

1. Meninjau kembali Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Suku Bunga Buku Bank sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.
2. Mengesahkan prosedur dan mekanisme manajemen Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.
3. Mengesahkan limit Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (limit ALCO) secara berkala. Dalam hal limit ALCO terlampaui, rencana tindakan korektif dan tindak lanjut dari tindakan dan hasil korektif tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Komite Aktiva dan Pasiva.
4. Memberikan limit ALCO sementara berdasarkan pertimbangan bisnis dan risiko.
5. Mengkaji ulang laporan-laporan eksposur dan asumsi stress testing Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.
6. Mengembangkan, meninjau kembali dan mengubah strategi ALMA untuk memastikan strategi konsisten dengan rencana bisnis Bank.
7. Memutuskan tingkat Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), *Pricing*, *Fund Transfer Price* (FTP), dan parameternya, menunjuk departemen/grup tertentu untuk mengimplementasikan FTP dan mengkoordinasikan hal-hal terkait.
8. Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi dan memantau alternatif sumber pendanaan.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Asset and Liability Committee Charter, the duties and responsibilities of the Asset and Liability Committee are:

1. Review the Market Risk Management Policy and the Management Policy of Liquidity Risk and Interest Rate Risk of the Banking Book before being submitted for approval by the Board of Commissioners.
2. Approve procedures and mechanisms for the management of Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in the Banking Book.
3. Approve the limits of Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in Banking Book (ALCO limit) periodically. In the event that the ALCO limit is exceeded, the corrective action plan and follow-up of the corrective actions and results must obtain approval from the Asset and Liability Committee.
4. Provide temporary ALCO limit based on business and risk considerations.
5. Review exposure reports and stress testing assumptions of Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in the Banking Book.
6. Develop, review and change the ALMA strategy to ensure the strategy is consistent with the Bank's business plan.
7. Decide the Prime Lending Rate (SBDK), *Pricing*, *Fund Transfer Price* (FTP) rates and parameters, designate specific department/group to implement FTP, and coordinate the related matters.
8. Review the current and prospective liquidity positions and monitor alternative sources of funding.

9. Ketika rencana darurat likuiditas dijalankan, Direksi dan/atau Komite Aktiva dan Pasiva wajib mengkaji ulang dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana pendanaan darurat tersebut.
10. Meninjau kembali deviasi antara hasil aktual dan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
11. Menginformasikan Direksi setiap perkembangan dalam ketentuan hukum dan peraturan yang relevan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
12. Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke regulator.
13. Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.

9. When a liquidity contingency plan is implemented, the Board of Directors and/or the Asset and Liability Committee must review and update the contingency funding plan periodically to ensure the effectiveness of the contingency funding plan.
10. Review the deviations between the actual results and the projected budget and business plan of the Bank.
11. Inform the Board of Directors of any developments in relevant legal and regulatory provisions that affect ALMA's strategy and policies.
12. Review and recommend initiatives related to the Internal Model (when ready) for use in reporting to regulators.
13. Provide discussion forums and decisions related to all aspects of Market Risk, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk in the Banking Book.

Struktur, Komposisi dan Profil Komite ALCO

Structure, Composition, and Profile of the ALCO Committee

Susunan keanggotaan Komite Aktiva dan Pasiva Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Composition of the Assets and Liabilities Committee membership of Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2022 is as follows:

Ketua Chairman	<i>President Director</i>
Wakil Ketua Deputy Chairman	<i>Risk Director</i>
Sekretaris/Anggota Secretary/Member	<i>Risk Management Group Head</i>
Anggota Members	<i>Deputy President Director</i>
Anggota Members	<i>Institutional Banking Director</i>
Anggota Members	<i>Chief of Retail Banking</i>
Anggota Members	<i>Chief of Treasury</i>
Anggota Members	<i>Financial Control Group Head</i>

Rapat Komite Aktiva dan Pasiva

Asset and Liability Committee Meeting

Rapat Komite Aktiva dan Pasiva diselenggarakan setidaknya sebulan sekali dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.

Asset and Liability Committee meeting is held at least once a month by taking into account changes in national economic conditions, Bank conditions, and risk profiles, especially Market Risk and Liquidity Risk.

Rapat Komite Aktiva dan Pasiva hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Ketua dan/atau Wakil Ketua. Keputusan Rapat Komite Aktiva dan Pasiva dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam hal jumlah suara berimbang, Ketua diperbolehkan untuk memberikan suara kedua agar komite dapat menyelesaikan keputusan.

The Asset and Liability Committee meeting can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total members including the Chairman and/or Deputy Chairman. The decisions of the Asset and Liability Committee Meetings are made based on deliberation and consensus. In the event that deliberation and consensus do not occur, the decision is made based on a majority vote. In the event of an even number of votes, the Chairman is allowed to cast a second vote so that the committee can finalize the decision.

Sepanjang periode 2022 telah dilakukan pertemuan Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) sebanyak 13 (tiga belas) kali.

During the period of 2022, there were 13 (thirteen) meetings of the Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Semakin kompleksnya risiko yang dihadapi Bank dan untuk memperkuat dan menerapkan manajemen risiko secara efektif, Bank wajib membentuk Komite Manajemen Risiko yang mempunyai peran dan tanggung jawab membantu Presiden Direktur khususnya dalam mengawasi, menilai, dan meninjau kecukupan penerapan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugas harus senantiasa memperhatikan ruang lingkup kerja yang ditetapkan dan/atau sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

The increasing risk complexity encountered by the Bank and in order to strengthen and implement risk management effectively, the Bank is required to establish a Risk Management Committee which has roles and responsibilities to assist the President Director, particularly in monitoring, assessing, and reviewing the adequacy of risk management implementation.

The Risk Management Committee in carrying out its duties must always pay attention to the defined work scope and/or in accordance with the principles of good governance.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum.

Legal Basis

1. Financial Services Authority Regulation (OJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management in Commercial Banks.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Manajemen Risiko telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Piagam Komite Manajemen Risiko bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite yang mengatur tentang Ketentuan Umum, Susunan Komite, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab, Ketentuan Rapat, Kode Etik Komite dan Ketentuan Penutup. Piagam Komite Manajemen Risiko disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan September 2022.

Risk Management Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Management Committee has been equipped with work guidelines set out in the Risk Management Committee Charter. The Risk Management Committee Charter is binding on each member of the Committee which regulates the General Provisions, Committee Structure, Duties, Authorities and Responsibilities, Meeting Provisions, Code of Conduct of the Committee, and Closing Provisions. The Risk Management Committee Charter was prepared based on the prevailing statutory regulations and reviewed and updated regularly, with the latest revision signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners in September 2022.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Komite Manajemen Risiko (RMC), tugas dan tanggung jawab RMC setidaknya meliputi:

1. Menyusun kebijakan manajemen risiko dan perubahannya termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang hendak diambil dan toleransi risiko. Kerangka Manajemen Risiko dan rencana keberlangsungan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak normal.
2. Menyempurnakan proses manajemen risiko secara berkala atau saat-saat tertentu sebagai hasil perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.

Duties, Authorities, and Responsibilities

In accordance with the Risk Management Committee (RMC) Charter, the duties and responsibilities of the RMC include at least:

1. Develop risk management policies and their changes including risk management strategies, risk appetite, and risk tolerance. Risk Management Framework and continuity plan to anticipate any abnormal conditions.
2. Enhance the risk management process periodically or at certain times as a result of changes in the Bank's external and internal conditions that affect the capital adequacy, the Bank's risk profile, and the ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation results.

3. Menetapkan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan.
4. Menjalankan fungsi yang lain seperti yang diarahkan Presiden Direktur dan/atau Komite Pemantau Risiko.

3. Establish policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding a significant business expansion compared to the Bank's predetermined business plan or taking positions/risk exposures that exceed the stipulated limits.
4. Carry out other functions as directed by the President Director and/or the Risk Monitoring Committee.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Ketua dan/atau Wakil Ketua. Komite Manajemen Risiko dapat mengundang pejabat eksekutif (*Group Head*) dan pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat sebagai Undangan (Anggota Tidak Tetap) sesuai dengan kebutuhan Bank.

Setiap anggota Komite Manajemen Risiko memiliki satu hak suara. Apabila terjadi pertentangan kepentingan, anggota Komite Manajemen Risiko harus menahan diri untuk memberikan hak suara untuk menghindari konflik kepentingan. Dalam hal pengambilan hak suara berimbang, Ketua rapat berhak untuk mengadakan pengambilan hak suara kedua. Dalam kondisi di mana rapat Komite Manajemen Risiko tidak dapat dilaksanakan atau terdapat kondisi tertentu lainnya, pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui sirkulasi dokumen yang ditandatangani oleh seluruh Anggota Tetap.

Hasil Rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh Ketua rapat/Wakil Ketua dan Sekretaris Komite, setelah dikaji ulang oleh semua anggota yang hadir pada rapat, dan harus didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite Manajemen Risiko wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hal-hal yang telah didiskusikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko akan di-*update* di dalam rapat Komite Pemantau Risiko secara periodik.

Sepanjang periode 2022 telah dilakukan pertemuan Komite Manajemen Risiko sebanyak 12 (dua belas) kali.

Risk Management Committee Meeting

The Risk Management Committee meeting is held according to the Bank's needs and can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total members including the Chairman and/or Deputy Chairman. The Risk Management Committee may invite executive officers (*Group Heads*) and other parties who are related to the subject of the meeting as Invitees (non-permanent members) according to the Bank's needs.

Each member of the Risk Management Committee has one vote. In the event of a conflict of interest, members of the Risk Management Committee must refrain from voting to avoid a conflict of interest. In the event that the voting rights are balanced, the Chairperson of the meeting has the right to hold second voting. In conditions where the Risk Management Committee meeting cannot be held or there are certain other conditions, decision making can be made through document circulation signed by all Permanent Members.

Results of the Meeting must be stated in the minutes of meeting and signed by the Chairperson of the meeting/Vice-Chairperson and Secretary of the Committee, after being reviewed by all members present at the meeting, and must be properly documented. Dissenting opinions that occur in the Risk Management Committee meeting must be clearly stated in the minutes of meeting along with the reasons for the dissenting opinions. Matters that have been discussed in the Risk Management Committee meeting will be updated at the Risk Monitoring Committee meeting periodically.

During period of 2022, there were 12 (twelve) meetings of the Risk Management.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Information Technology (IT) Steering Committee

Dasar Hukum

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2020 tertanggal 31 Maret 2020 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 21/SEOJK.03/2017 tertanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, bank wajib memiliki komite pengarah Teknologi Informasi dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direktur dalam mensupervisi aktivitas-aktivitas terkait Teknologi Informasi (TI).

Piagam Komite Pengarah TI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pengarah TI. Piagam Komite Pengarah TI bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang Keanggotaan, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite, serta Rapat dan Pelaporan Komite. Piagam Komite Pengarah TI disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, dengan revisi terakhir ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada Mei 2021.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Setiap anggota memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sama. Wewenang dan tanggung jawab dari Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling sedikit terkait dengan:

1. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, komite pengarah TI harus memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal lain, yaitu:
 - a. Peta jalan untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Peta jalan terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai;
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - c. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan; dan
 - d. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama, misalnya kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
3. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank, misalnya pergantian *core banking application*, *server production*, dan topologi jaringan;

Legal Basis

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 13/POJK.03/2020 dated March 31, 2020, and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 21/SEOJK.03/2017 dated June 6, 2017, concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, banks are required to have an Information Technology steering committee with the objective of assisting the Board of Commissioners and Directors in supervising activities related to Information Technology (IT).

IT Steering Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the IT Steering Committee has been equipped with the work guidelines set out in the IT Steering Committee Charter. The IT Steering Committee Charter is binding on each member of the Committee and, among others, regulates Membership, Duties, Responsibilities and Authorities of the Committee, as well as Committee Meetings and Reports. The IT Steering Committee Charter was prepared based on the prevailing statutory regulations and reviewed and updated regularly, with the latest revision signed by the Board of Directors and Board of Commissioners on May 2021.

Duties, Responsibilities, and Authorities

Each member has the same authority and responsibility. The authority and responsibility of the IT steering committee are to provide recommendations to the Board of Directors which are at least related to:

1. IT Strategic Plan that is in line with the Bank's business activity strategic plan. In providing recommendations, the IT steering committee must pay attention to efficiency, effectiveness, and other factors, namely:
 - a. Roadmap to achieve IT needs that support the Bank's business strategy. The roadmap consists of the current conditions, the conditions to be achieved, and the measures that will be taken to achieve the conditions to be achieved;
 - b. Required resources;
 - c. Benefits that will be obtained when the IT Strategic Plan is implemented; and
 - d. Constraints that may arise in the implementation of the IT Strategic Plan.
2. Formulation of key IT policies, standards, and procedures, such as IT security policies and risk management related to the use of IT in the Bank;
3. Conformity between the approved IT project and the IT Strategic Plan. The IT steering committee also determines the priority status of critical IT projects that have a significant impact on the Bank's operational activities, such as changes to the core banking application, server production, and network topology;

4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*). Komite Pengarah TI harus melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
 5. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank;
 6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank;
 7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI, misalnya pendeteksian keusangan infrastruktur TI dan pengukuran efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
 8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara keduanya;
 9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan;
 10. Perubahan yang perlu diimplementasikan pada sistem TI Bank antara lain berdasarkan faktor eksternal (misal: perubahan regulasi), standar yang berlaku, serta kebutuhan operasional/bisnis/manajemen internal Bank, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya Bank; dan
 11. Kesesuaian/efektivitas aksi remediiasi yang dilakukan atas isu/temuan audit/ketidakpatuhan yang teridentifikasi dalam Grup TI.
4. Conformity between IT project implementation and the agreed project charter. The IT steering committee must complement the recommendations with analysis results from the main IT projects to enable the Board of Directors to make decisions efficiently;
 5. Conformity between IT and the needs of management information systems and the needs of the Bank's business activities;
 6. The effectiveness of measures in minimizing the risk of the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives;
 7. Monitoring of IT performance and efforts to improve IT performance, for example, detecting IT infrastructure obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation;
 8. Efforts to resolve various IT-related issues that cannot be resolved by the working unit of users and IT providers. The committee can facilitate the relationship between the two;
 9. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. In the event that the available resources are inadequate and the Bank will use the services of another party in IT administration, the IT steering committee must ensure that the Bank has the required policies and procedures;
 10. Changes that need to be implemented in the Bank's IT system, among others, are based on external factors (eg. changes in regulations), applicable standards, as well as operational/business/internal management needs of the Bank, taking into account the availability of the Bank's resources; and
 11. Suitability/effectiveness of remediation actions carried out on identified issues/audit findings/non-compliance within the IT Group.

Struktur, Komposisi dan Profil Komite Pengarah TI

Berikut adalah struktur dan komposisi Komite Pengarah TI Bank CTBC Indonesia:

Ketua Chairman	<i>President Director</i>
Wakil Ketua Deputy Chairman	<i>Deputy President Director</i>
Anggota Members	<i>Technology and Operations Director</i>
Anggota Members	<i>Risk Director</i>
Anggota Members	<i>Corporate Banking Director</i>
Anggota Members	<i>Chief of Retail Banking</i>
Anggota Members	<i>Risk Management Group Head</i>
Anggota Members	<i>IT Group Head</i>

Structure, Composition, and Profile of the IT Steering Committee

The following is the structure and composition of the IT Steering Committee of Bank CTBC Indonesia:

Rapat Komite Pengarah TI

Untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI mengadakan pertemuan rutin minimal 2 (dua) kali setahun. Komite Pengarah TI mengadministrasikan risalah rapat.

Pertemuan Komite Pengarah TI hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari total jumlah anggota, termasuk Ketua dan/atau Wakil Ketua.

Pelaporan

Grup TI wajib memberikan laporan perkembangan bulanan ke semua anggota Komite Pengarah TI untuk menginformasikan status proyek, performa operasional TI juga kasus-kasus yang berpotensi berdampak ke Risiko Operasional.

Tinjauan performa Komite Pengarah TI dan para anggotanya didasarkan pada implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilaporkan dalam Laporan per semester GCG *Self-Assessment*.

IT Steering Committee Meeting

To ensure the efficiency and effectiveness of carrying out its duties and responsibilities, the IT Steering Committee holds regular meetings at least 2 (two) times a year. The IT Steering Committee administers the minutes of meetings.

IT Steering Committee meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total number of members, including the Chairman and/or Deputy Chairman.

Reporting

The IT Group is required to provide monthly progress reports to all members of the IT Steering Committee to inform project status, IT operational performance as well as cases that have the potential to impact Operational Risk.

Performance review of the IT Steering Committee and its members is based on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which is reported in the GCG Self-Assessment Report per semester.

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

Latar Belakang dan Tujuan

Kebijakan Remunerasi disusun sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Bank.

Kebijakan Remunerasi ini, merupakan kerangka kerja dan pedoman dalam memberikan paket remunerasi yang kompetitif atas pencapaian kinerja jangka panjang yang berkelanjutan, memotivasi kinerja dan menarik orang-orang terbaik yang berkomitmen untuk membangun/mengembangkan karier mereka bersama Bank CTBC Indonesia.

Kebijakan remunerasi yang bersifat variabel ditetapkan oleh Komite Remunerasi dengan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Filosofi dalam penetapan remunerasi di Bank CTBC Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mendukung strategi dan sasaran bisnis
2. Mendorong kinerja individu dan tim
3. Diterapkan berdasarkan kinerja
4. Selaras secara internal dan kompetitif secara eksternal

Background and Objective

The remuneration policy is prepared in accordance with good corporate governance practices, applicable statutory regulations as well as the Bank's policies.

This Remuneration Policy, is a framework and guidelines in providing competitive remuneration packages for achieving sustainable long-term performance, motivating performance and attracting the best people who are committed to build/develop their careers with Bank CTBC Indonesia.

Variable remuneration policies are determined by the Remuneration Committee in coordination with the Risk Management Working Unit.

The philosophy in determining remuneration at Bank CTBC Indonesia is as follows:

1. Support business strategy and goals
2. Encourage individual and team performance
3. Applied based on performance
4. Internally aligned and externally competitive

Kebijakan remunerasi Bank disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi, yaitu:

1. Terciptanya manajemen risiko yang efektif
2. Stabilitas keuangan Bank
3. Kecukupan dan penguatan permodalan Bank
4. Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang
5. Potensi pendapatan di masa yang akan datang

Kebijakan remunerasi paling kurang harus memperhatikan beberapa hal seperti:

1. Memperhitungkan Kinerja dan Risiko (Remunerasi berbasis kinerja dan risiko)
2. Memperhatikan kepentingan Karyawan seperti:
 - 2.1. Memberikan penghargaan kepada Karyawan atas prestasinya
 - 2.2. Meningkatkan motivasi Karyawan
 - 2.3. Mendapatkan dan mempertahankan karyawan berkualitas
 - 2.4. Memperhatikan kesejahteraan Karyawan
 - 2.5. Meningkatkan komitmen dan rasa memiliki Karyawan terhadap Bank
3. Memperhatikan kepentingan Bank seperti:
 - 3.1. Permodalan bank kuat untuk mendukung visi, misi dan sasaran strategi jangka panjang
 - 3.2. Meningkatkan kinerja keuangan, pemenuhan cadangan sesuai ketentuan dan undang-undang
 - 3.3. Memperhatikan kehati-hatian dalam pengambilan risiko & manajemen risiko yang efektif (*risk alignment*)
 - 3.4. Peningkatan prestasi kerja, menjaga kelangsungan usaha, agar bank mampu hidup dan berkembang
4. Memperhatikan kepentingan *stakeholders* seperti:
 - 4.1. Meningkatkan nilai bank
 - 4.2. Permodalan yang kuat sehingga mampu bertahan dari krisis dan menyerap seluruh risiko
 - 4.3. Berkembang dan bersaing di pasar global dan di *peer group*-nya
 - 4.4. Keamanan investasi dan perolehan keuntungan yang berkesinambungan
 - 4.5. Data/informasi transparansi, lengkap, akurat, tepat waktu

Ketentuan pemberian remunerasi antara lain:

1. Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi yang bersifat tetap dan variabel.
2. Remunerasi yang bersifat tetap harus memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Remunerasi yang bersifat variabel juga harus memperhatikan kehati-hatian dalam pengambilan risiko.
4. Dalam menentukan remunerasi yang bersifat tetap, Bank memperhatikan perbedaan (*gap*) remunerasi antar jabatan sehingga mengurangi potensi terjadinya konflik internal dan risiko operasional seperti *fraud*.
5. Dalam menentukan remunerasi yang bersifat variabel, Bank memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama.
6. Bank memberikan Remunerasi yang bersifat Variabel dalam bentuk pemberian bonus tunai yang dibayarkan setahun sekali. Alasan pemilihan bentuk remunerasi variabel berupa bonus tunai ini adalah karena sesuai dengan praktik yang berlaku umum di industri perbankan. Bank tidak memiliki bonus non-tunai dalam bentuk saham karena bukan merupakan *listed company* di Indonesia.

The Bank's remuneration policy is prepared by taking into account the principle of prudence in the provision of remuneration, namely:

1. Creation of effective risk management
2. Bank's financial stability
3. Adequacy and strengthening of the Bank's capital
4. Short-term and long-term liquidity requirement
5. Potential income in the future

The remuneration policy must at least pay attention to several matters such as:

1. Take into account Performance and Risk (Remuneration based on performance and risk)
2. Pay attention to the interests of Employees such as:
 - 2.1. Give rewards to Employees for their achievements
 - 2.2. Increase Employee motivation
 - 2.3. Acquire and retain quality Employees
 - 2.4. Pay attention to Employee welfare
 - 2.5. Increase employee commitment and sense of belonging to the Bank
3. Take into account the interests of the Bank such as:
 - 3.1. Robust bank capital to support the long-term vision, mission, and strategic goals
 - 3.2. Improve financial performance, fulfill reserves in accordance with provisions and laws
 - 3.3. Pay attention to prudence in risk-taking & effective risk management (*risk alignment*)
 - 3.4. Improve work performance, maintain business continuity, so that the bank is able to live and develop
4. Take into account the interests of stakeholders such as:
 - 4.1. Improve bank value
 - 4.2. Robust capital so that it can survive the crisis and absorb all risks
 - 4.3. Develop and compete in the global market and in its peer group
 - 4.4. Investment security and sustainable profit
 - 4.5. Transparent, complete, accurate, timely data/information

Terms of the provision of remuneration include:

1. Bank shall apply prudent principle in providing fixed and variable remuneration.
2. Fixed remuneration shall consider business scale, business complexity, peer groups, inflation rate, financial conditions and capabilities, and comply with the prevailing statutory regulations.
3. Variable remuneration must also pay attention to prudence in taking risks.
4. In determining fixed remuneration, the Bank pays attention to the remuneration gap between positions so as to reduce the potential for internal conflicts and operational risks such as fraud.
5. In determining variable remuneration, the Bank takes into account the most influential risk in business activities as the main risk.
6. The Bank provides Variable Remuneration in the form of cash bonuses which are paid once a year. The reason for choosing this form of variable remuneration in the form of cash bonuses is because it is in accordance with generally accepted practice in the banking industry. The Bank does not have a non-cash bonus in the form of shares because it is not a listed company in Indonesia.

Prinsip umum dalam menentukan remunerasi, ditentukan dengan pertimbangan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Prestasi kerja individual dan tercermin sebagai kinerja fungsional.
- Kewajaran dan bersaing dengan industri sejenis (*peer group*) serta selaras secara internal.
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Pelaksanaan Kaji Ulang

Bank telah melakukan kaji ulang ketentuan remunerasi pada bulan Oktober 2016 untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015, antara lain terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi, tata kelola dalam pemberian remunerasi yang bersifat tetap dan variabel, remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan serta penentuan *Material Risk Taker* (MRT).

Pada tahun 2022, Bank melakukan kaji ulang remunerasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja yang berlaku.

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan Remunerasi Bank CTBC Indonesia berlaku dan diimplementasikan untuk seluruh bagian dan wilayah, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.

Remunerasi Unit Kontrol

Pemberian Remunerasi bagi karyawan pada unit pengawasan (*control unit*) dilakukan sesuai dengan *job scope*, kinerja serta dengan tetap memperhatikan objektivitas dan independensi.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

- Jenis risiko utama: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.
- Kriteria penentuan risiko yang paling utama adalah berdasarkan kompleksitas usaha dan profil risiko Bank.
- Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel: Pejabat Eksekutif yang mengepalai bidang Bisnis dan Kredit dimasukkan dalam kategori *Material Risk Taker*.
- Tidak ada perubahan pada jenis risiko utama Bank di tahun 2022 dari tahun sebelumnya.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

- Seluruh *Material Risk Taker* (MRT) telah menandatangani perjanjian MRT dan penangguhan sebagian dari remunerasi yang bersifat variabel telah diterapkan atas remunerasi variabel mulai dari tahun 2017.
- Mulai pada tahun 2018, Bank menangguhkan 7 (tujuh) persen dari remunerasi variabel *Material Risk Taker* (MRT) untuk kinerja tahun 2017 selama 3 tahun dan dibayarkan secara prorata pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Demikian seterusnya.
- Alasan penentuan persentase porsi bonus MRT yang ditangguhkan telah dijelaskan pada Laporan GCG tahun 2017.

The general principle in determining remuneration is determined by considering:

- Financial performance and fulfillment of reserves as regulated in the applicable statutory regulations.
- Individual work performance and reflected as functional performance.
- Fairness and competition with similar industries (*peer group*) and aligned internally.
- Consideration of the Bank's long-term goals and strategies.

Review Implementation

The Bank has reviewed the remuneration terms in October 2016 to be adjusted to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015, among others related to the application of prudential principles in the provision of remuneration, governance in the provision of fixed and variable remuneration, deferred variable remuneration and the determination of *Material Risk Taker* (MRT).

In 2022, the Bank conducted a remuneration review in accordance with the applicable Job Creation Law.

Scope of Remuneration Policy

Bank CTBC Indonesia's Remuneration Policy applies and is implemented for all sections and regions, both at the head office and at branch offices.

Control Unit Remuneration

Provision of remuneration for employees in the control unit is carried out in accordance with the job scope, performance and with due regard to objectivity and independency.

Risk-Based Remuneration

- The main types of risk: credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk.
- The most important risk determination criteria are based on the business complexity and risk profile of the Bank.
- Impact of determining the main risk on the Variable Remuneration policy: Executive Officers who head the Business and Credit fields are included in the *Material Risk Taker* category.
- There was no change in the Bank's main risk types in 2022 from the previous year.

Deferred Variable Remuneration

- All *Material Risk Takers* (MRT) have signed an MRT agreement and a partial deferral of variable remuneration has been applied to variable remuneration starting from 2017.
- Starting in 2018, the Bank has deferred 7 (seven) percent of the *Material Risk Taker* (MRT) variable remuneration for 2017 performance for 3 years and paid prorated in 2019, 2020 and 2021. And so on.
- The reasons for determining the percentage of the deferred MRT bonus portion have been explained in the 2017 GCG Report.

- d. Tidak ada perbedaan persentase dari remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan di antara pegawai atau kelompok pegawai.
- e. Dalam kondisi tertentu, pembayaran bonus yang ditangguhkan dapat ditunda (*malus*) atau ditarik setelah pencairan (*clawback*). Bank dapat memilih menggunakan *Malus* dan/atau *Clawback*.
- f. Bank dapat menunda pembayaran bonus yang ditangguhkan (*Malus*) dari pihak MRT dalam kondisi sebagai berikut:
- Terdapat kredit macet selama periode penangguhan yang disebabkan oleh keputusan MRT.
 - Bank mengalami kerugian besar selama periode penangguhan, berdasarkan keputusan dari HR *Committee*.
 - MRT melakukan *fraud*, pelanggaran kode etik/undang-undang atau tindak pidana.
- g. Remunerasi yang bersifat variabel yang dikenakan *malus* dapat dibayarkan sebagian atau seluruhnya kemudian, atau tidak dibayarkan sama sekali.
- h. Bank menetapkan Remunerasi yang bersifat variabel yang dikenakan *malus* sudah dapat dibayarkan atau tidak dibayarkan sesuai dengan keputusan dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- i. Pengurus dan karyawan Bank dilarang melakukan perlindungan nilai atas bonus yang akan diterima.
- j. Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan dalam bentuk tunai, tidak diberikan tambahan atau pengurangan nominal uang termasuk yang disebabkan oleh *time value of money*.
- k. Dalam hal remunerasi yang bersifat variabel diberikan dalam bentuk tunai serta saham atau instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank, maka penangguhan dilakukan terhadap semua bentuk Remunerasi yang bersifat variabel tersebut.
- l. Bank harus menetapkan besarnya persentase remunerasi yang bersifat variabel yang akan ditangguhkan dalam jumlah yang dapat menimbulkan dampak yang signifikan untuk mendorong MRT menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan risiko.
- m. Bank mendefinisikan karyawan yang termasuk dalam MRT melalui pendekatan kualitatif, dimana MRT yang ditetapkan adalah sebagai berikut:
- Seluruh Direktur
 - *Chief*
 - *Credit Risk Group Head*
 - *Business Unit Group Head*
- d. There is no difference in the percentage of deferred variable remuneration among employees or groups of employees.
- e. Under certain conditions, deferred bonus payments can be delayed (*malus*) or withdrawn after disbursement (*clawback*). The Bank may choose to use *Malus* and/or *Clawback*.
- f. The Bank may delay payment of deferred bonus (*Malus*) from MRT under the following conditions:
- Non-performing loan during the deferral period caused by the MRT decision.
 - The Bank suffered significant losses during the deferral period, based on the decision of the HR Committee.
 - MRT commits fraud, violates the code of conduct/laws or commits a criminal act.
- g. Variable remuneration subject to *malus* can be paid in part or in full later, or not paid at all.
- h. The Bank determines that variable remuneration which is subject to *malus* can be paid or not paid in accordance with the decision of the Remuneration and Nomination Committee.
- i. The Bank's management and employees are prohibited from hedging the value of the bonus to be received.
- j. Variable remuneration that is deferred in cash, is not given additional or deduction of money, including those caused by the time value of money.
- k. In the event that variable remuneration is provided in cash and shares or share-based instruments issued by the Bank, deferral shall be applied to all forms of variable remuneration.
- l. The Bank must determine the percentage of variable remuneration that will be deferred in an amount that can have a significant impact to encourage MRT to apply the prudential principle in risk taking.
- m. The Bank defines employees who are included in the MRT through a qualitative approach, where the MRT is defined as follows:
- All Directors
 - Chief
 - Credit Risk Group Head
 - Business Unit Group Head

Pendekatan yang digunakan tersebut dapat berubah sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

The approach used is subject to change in accordance with the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Remunerasi berdasarkan Pengukuran Kinerja

- a. Dalam kebijakan remunerasi disebutkan bahwa remunerasi diberikan berdasarkan kinerja, kompetensi karyawan serta mempertimbangkan pula aspek pemeliharaan kader-kader terbaik. Karyawan menerima remunerasi sesuai dengan golongan, jabatan dan kinerjanya.
- b. Metode yang digunakan dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja bank, unit kerja, dan kinerja individu diterapkan dengan menggunakan MBO (*Management By Objective*). MBO Individu disusun setelah mendapat arahan dari MBO atasan yang merupakan perwakilan dari apa yang ingin dicapai oleh Bank yang diturunkan ke *Group*,

Performance-based Remuneration

- a. In the remuneration policy, it is stated that remuneration is given based on employee performance, competence and also considers aspects of maintaining the best cadres. Employees receive remuneration according to their level, position and performance.
- b. The method used in linking individual remuneration to bank performance, working units, and individual performance is applied using MBO (*Management By Objective*). Individual MBO is prepared after receiving direction from superior MBO who is a representative of what the Bank wants to achieve which is passed down to Groups, Departments, Units and

Departemen, Unit kemudian individu masing-masing. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan individu dapat mendukung Unit, kemudian Departemen, *Group* dan akhirnya juga mendukung kemajuan Bank.

- c. Pencapaian dari masing-masing MBO akan berdampak pada remunerasi, baik itu kenaikan upah ataupun pemberian bonus kinerja.

then each individual. This is so that the individual objectives can support the Unit, then the Department, Group and finally also support the progress of the Bank.

- c. The achievement of each MBO will have an impact on remuneration, be it an increase in wages or the provision of performance bonuses.

Konsultan

Penyusunan Kebijakan Remunerasi di Bank dilakukan secara internal, tanpa menggunakan konsultan eksternal.

Consultant

Preparation of the Remuneration Policy at the Bank is carried out internally, without using an external consultant.

Paket Remunerasi dan Fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk tahun buku 2022, remunerasi dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Remuneration Packages and Facilities for the Board of Directors and the Board of Commissioners

For the fiscal year 2022, the remuneration and allowances for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Types of Remuneration and other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (one) Year			
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem and other facilities in the form of non in kind)	2	1.579	6	39.923
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance, etc.) which:				
a. dapat dimiliki a. can be owned	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki b. can't be owned	-	-	-	2.533
Jumlah Total	2	1.579	6	42.456

Paket Remunerasi yang Dikelompokkan dalam Tingkat Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris

Remuneration Package that is Categorized by Level of Compensation for the Board of Directors and Board of Commissioner

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun*) Total Remuneration per Person in 1 year*)	Jumlah Direksi Total Board of Directors	Jumlah Komisaris Total Board of Commissioners
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	6	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	-	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	-	2
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	-	-

*) yang diterima secara tunai/ received in cash

Hanya Komisaris Independen yang mendapatkan remunerasi di Bank CTBC Indonesia

Only Independent Commissioners who received remuneration from Bank CTBC Indonesia

Paket Remunerasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun:

Remuneration Package for Remuneration and Nomination Committee

Remuneration that has been paid to members of the Remuneration and Nomination Committee for 1 (one) year:

Remunerasi dan Fasilitas lain Remuneration and other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount received in 1 Year	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Total	2	2.228

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel adalah pemberian Bonus Kinerja tahunan. Bank memilih bentuk ini karena dapat dikaitkan dengan kinerja sehingga jumlahnya tidak pasti, tergantung dari pencapaian Bank, *Group*, Departemen, Unit dan Individu.

Bonus kinerja ini diberikan dalam bentuk tunai. Tidak ada perbedaan bentuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada Direksi dan/atau karyawan.

Variable Remuneration

The variable remuneration is the annual Performance Bonus. The Bank chooses this form because it can be related to performance so the amount is uncertain, depending on the achievements of the Bank, Group, Department, Unit and Individual.

This performance bonus is given in cash. There is no difference in the form of variable remuneration to the Board of Directors and/or employees.

Penerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Berikut adalah Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama tahun 2022:

Variable Remuneration Recipients

The following is the number of Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees who received variable Remuneration in 2022:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Total	6	12.326	-	-	453	29.113

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel Tanpa Syarat

Pada tahun 2022, tidak ada anggota Direksi maupun Dewan Komisaris Bank yang menerima remunerasi yang bersifat variabel tanpa syarat.

Number of Recipients and Total Unconditional Variable Remuneration

In 2022, no member of the Bank's Board of Directors or Board of Commissioners received unconditional variable remuneration.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi MRT di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Positions and Number of Parties that Became MRT in 2022 are as follows:

Jabatan Position	Jumlah Total
Seluruh Direksi All Board of Directors	6
Chief	2
Credit Risk Group Head	2
Business Unit Group Head	6
Total MRT member	16

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel Yang Ditangguhkan

Amount of Deferred Variable Remuneration

Pada tahun 2018, mulai dilakukan penangguhan terhadap remunerasi yang bersifat variabel kepada Pihak yang termasuk MRT sebesar 7% (tujuh persen). Hal ini berjalan terus di tahun berikutnya baik 2019, 2020, 2021 maupun 2022.

In 2018, the deferral of variable remuneration for Parties including MRT was started by 7% (seven percent). This continued in the following year, either in 2019, 2020, 2021 or 2022.

Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam Tahun 2022

Details of the Amount of Remuneration Given in 2022

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*) Fixed Remuneration*)			
1) Tunai Cash		Rp26.386	
2) Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/share-based instruments issued by the Bank		Rp 0	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*) Variable Remuneration*)			
		Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
1) Tunai Cash		Rp5.511	Rp5.511
2) Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/share-based instruments issued by the Bank		Rp 0	Rp 0
Keterangan/Remark:			
*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah Only for MRT and expressed in million rupiah			

Informasi Kuantitatif mengenai:

1. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit;
2. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
3. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Quantitative Information regarding:

1. Total remaining Remuneration that is still deferred, whether exposed to implicit or explicit adjustments;
2. Total Remuneration deduction due to explicit adjustments during the reporting period; and
3. The total deduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period can be seen as shown in the table below:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*) Types of Variable Remuneration *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining Deferred Balance	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustments (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustments (B)	Total (A)+(B) Total (A)+(B)
1) Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in Million Rupiah)	753	0	0	0
2) Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/share-based instruments issued by the Bank (In shares and million rupiah nominal which is a conversion of shares)	0	0	0	0
	753	0	0	0

Keterangan/Remark:

*)Hanya untuk MRT

Only for MRT

Shares Option

Tidak ada penawaran atau pemberian opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran opsi saham.

Sampai saat ini tidak ada anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, maupun Pejabat Eksekutif yang memiliki saham Bank.

Shares Option

There was no offer or granting of options to buy shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers made through the offering of stock options.

Until now, there are no members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers who own the Bank's shares.

Rasio Upah Tertinggi dan Terendah

- a. Rasio gaji Karyawan yang tertinggi dan terendah: 56,22:1
- b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah: 2,40:1
- c. Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah: 1:1
- d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan Karyawan tertinggi: 1,46:1

Highest and Lowest Wage Ratio

- a. Ratio of highest and lowest employee salary: 56.22:1
- b. Ratio of highest and lowest salary of the Board of Directors: 2.40:1
- c. Ratio of highest and lowest salary of the Board of Commissioners: 1:1
- d. Ratio of the highest salary of the Board of Directors and Employee: 1.46:1

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja

Selama tahun 2022, ada 12 (dua belas) orang Karyawan yang diakhiri hubungan kerjanya karena alasan pensiun, dengan rincian di bawah ini:

Number of Employees Affected by Termination of Employment

During 2022, there were 12 (twelve) Employees whose employment was terminated due to retirement reasons, with details below:

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun Nominal Amount of Severance Paid per Person in 1 (one) Year	Jumlah Pegawai Number of Employees
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 billion	4
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	4
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	4

Whistle Blowing

Sistem *whistle blowing* (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal dan eksternal Bank untuk melaporkan perbuatan, perilaku, kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, Peraturan Perusahaan, Kode Etik dan Kode Perilaku, serta benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal Bank.

Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:

- Fraud*;
- Suap;
- Gratifikasi;
- Konflik Kepentingan;
- Perbuatan melanggar hukum, antara lain: pencurian, penggunaan kekerasan terhadap Karyawan atau pimpinan, pemerasan, pelecehan dan perbuatan kriminal lainnya;
- Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial/non-finansial atau merugikan kepentingan Bank; dan
- Pelanggaran terhadap Kebijakan dan Prosedur Bank.

Penyampaian Whistle Blowing

- Whistle Blowing* dapat disampaikan baik oleh Karyawan Bank CTBC Indonesia maupun pihak eksternal dan harus disertai keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah faktual agar pada saat dilakukan proses tindak lanjut pelaporan tersebut pada tahap investigasi harus disertai dengan bukti yang cukup.
- Saluran (*channel*) penyampaian *whistle blowing* untuk penerimaan laporan baik dari internal (Karyawan) maupun eksternal (vendor, agensi, nasabah, dan lain-lain) dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - Email: whistleblowing@ctbcbank.co.id

Whistle blowing system (violations reporting) is a means of communication for the Bank's internal and external parties to report the actions, behaviors, events related to the acts of fraud, violation of the law, the Company Regulations, Code of Conduct and Code of Ethics, as well as conflict of interest that were done by the Bank's internal.

Reports submitted must relate to:

- Fraud;
- Bribery;
- Gratification;
- Conflict of Interest;
- Unlawful acts such as: theft, use of violence against Employees or management, extortion, harassment and other criminal acts;
- Actions that could cause financial loss/non-financial loss to Bank or detrimental to the interest of Bank; and
- Violation to the Policies and Procedures of the Bank.

Delivery of Whistle Blowing

- Whistle Blowing can be done either by Bank CTBC Indonesia's Employees or external parties and must be based on facts for the follow-up process of reporting at this stage of the investigation should be accompanied by sufficient evidence.
- The whistle blowing channel for receiving reports from both internal (Employees) and external (vendors, agencies, customers, etc.) is carried out by:
 - Email: whistleblowing@ctbcbank.co.id

Kode Etik dan Kode Perilaku

Code of Conduct and Code of Ethics

Bank menekankan pentingnya Etika Bisnis dan Kepatuhan pada Hukum. Etika Bisnis adalah prinsip-prinsip moral yang berkaitan dengan perilaku individu, perlindungan terhadap aset Bank, dan kegiatan usaha Bank termasuk dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan sebagai dasar perilaku perusahaan dalam melakukan operasi bisnisnya.

Oleh karena itu, Kode Etik dan Kode Perilaku dijadikan sebagai standar berperilaku yang wajib diterapkan oleh semua level atau lini di Bank. Seluruh karyawan wajib memahami dan menerapkan Kode Etik dan Kode Perilaku sebagai landasan moral, sikap, dan etika dalam setiap gerakan dan tindakan berperilaku di dalam organisasi.

Kode Etik disusun berdasarkan Visi, Misi, Nilai-nilai Budaya Perusahaan dan Etika Perbankan serta Ketentuan-ketentuan umum lainnya terkait Kode Etik dan Kode Perilaku.

Kode Etik dan Kode Perilaku dimaksudkan sebagai pedoman dasar dan bukan merupakan deskripsi rinci dari seluruh Kebijakan Perusahaan maupun petunjuk pelaksanaan operasional, namun demikian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Perusahaan.

Konsekuensi dari pelanggaran serius terhadap Kode Etik adalah diberikannya sanksi kedisiplinan sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

The Bank emphasizes the importance of Business Ethics and Legal Compliance. Business Ethics are moral principles relating to individual behavior, protection of the Bank's assets, and the Bank's business activities including interactions with stakeholders as the basis for corporate behavior in carrying out its business operations.

Therefore, the Code of Conduct and Code of Ethics serve as a standard of behavior that must be implemented by all levels or lines in the Bank. All employees are required to understand and apply the Code of Conduct and Code of Ethics as the basis for morals, attitudes, and ethics in every movement and act of behavior within the organization.

The Code of Conduct is prepared based on the Vision, Mission, Corporate Cultural Values, and Banking Ethics as well as other general provisions related to the Code of Conduct and Code of Ethics.

The Code of Conduct and Code of Ethics are intended as basic guidelines and shall neither constitute detail description of all Company's policies nor operational guidelines, and to become an inseparable part of Company Regulation.

The consequences of severe violation to the Code of Conduct may bring about a series of consequences from disciplinary sanction up to the termination of employment.

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang tergolong baik. Kelemahan yang ada tidak material dan telah diselesaikan, serta semua komitmen telah dipenuhi sesuai target waktu yang ditetapkan.

The Bank's compliance level to all prevailing provisions and statutory regulations as well as compliance of the commitment to the authorities is classified as good. The existing weaknesses are immaterial and have been resolved, and all commitments have been fulfilled in accordance with the set target time.

Direktur yang Membawahi Fungsi kepatuhan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, secara struktur organisasi, Bank CTBC Indonesia memiliki seorang Direktur Kepatuhan, yaitu Bapak Candra Putra. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bekerja secara independen terhadap satuan kerja operasional lainnya.

Directors in Charge of the Compliance Function

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, in organizational structure, Bank CTBC Indonesia has a Director of Compliance, namely Mr. Candra Putra. In carrying out his duties, the Compliance Director is assisted by the Compliance Working Unit which works independently of other operational working units.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Uraian lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan sudah diungkapkan pada ulasan Sub-Bab Direksi, dalam laporan terintegrasi ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan

Lingkup tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan, antara lain:

- Melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, antara lain: menyampaikan atau mensosialisasikan ketentuan-ketentuan OJK, BI dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan, serta menyampaikan undangan sosialisasi dari OJK, BI kepada satuan-satuan kerja terkait dalam Bank untuk mengahadirinya bersama dengan personil dari Satuan Kerja Kepatuhan. Disamping itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga mengadakan pelatihan kembali mengenai ketentuan-ketentuan OJK, BI antara lain ketentuan APU & PPT, Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen, Persyaratan dan Tata Cara Pemberian Perintah atau Izin Tertulis Membuka Rahasia Bank, Produk dan Aktivitas Baru, Penanganan Keluhan Nasabah, Pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen pada pelaku jasa keuangan dan ketentuan-ketentuan utama lainnya.
- Melakukan proses pengelolaan Risiko Kepatuhan, dengan berkoordinasi dengan Grup Manajemen Risiko dalam melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan OJK mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK, BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk kebijakan dan prosedur yang diwajibkan oleh ketentuan-ketentuan baru, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan penerbitan/pengembangan produk dan aktivitas baru. Setiap akhir semester, Satuan Kerja Kepatuhan mengkoordinir pelaksanaan '*Compliance Self Assessment*'. Satuan Kerja Kepatuhan menyiapkan '*Compliance Check List*' yang berisi ketentuan-ketentuan yang berlaku, serta mengkinikannya dengan ketentuan-ketentuan yang baru. Bank menunjuk '*Business Unit Compliance Officers*' untuk melakukan '*Self Assessment*' atas kepatuhan kegiatan di satuan kerja yang ditunjuk terhadap ketentuan yang ada;
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Duties and Responsibilities of the Compliance Director

A complete description of the duties and responsibilities of the Compliance Director has been disclosed in the review of the Sub-Chapter of the Board of Directors, in this integrated report.

Duties and Responsibilities of the Compliance Working Unit

Scope of duties and responsibilities of the Compliance Working Unit, among others:

- Carry out various activities in order to support the creation of a Compliance Culture in all Bank's business activities at every level of the organization, including: conveying or socializing the provisions of OJK, BI and statutory regulations issued, as well as sending out invitations for socialization from OJK, BI to related work units within the Bank to attend it together with personnel from the Compliance Unit. In addition, the Compliance Unit also conducts retraining on OJK and BI provisions, including APU & PPT provisions, Transparency and Publication of Bank Reports, Confidentiality and Security of Consumer Data and/or Personal Information, Requirements and Procedures for Giving Written Orders or Permissions Opening Bank Secrecy, New Products and Activities, Handling Customer Complaints, Service and settlement of consumer complaints to financial service actors and other main provisions.
- Carry out the Compliance Risk management process, in coordination with the Risk Management Group in identifying, measuring, monitoring and controlling Compliance Risk with reference to OJK regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
- Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and conformity of the Bank's policies, provisions, systems and procedures with the prevailing statutory regulations;
- Review and/or recommend updating and improving the policies, provisions, systems and procedures of the Bank in order to comply with the provisions of OJK, BI and applicable statutory regulations including the policies and procedures required by the new regulations, policies and procedures related to the issuance/development of new products and activities. At the end of each semester, the Compliance Unit coordinates the implementation of the '*Compliance Self Assessment*'. The Compliance Working Unit prepares a '*Compliance Check List*' which contains the applicable provisions, and updates them with new provisions. The Bank appoints '*Business Unit Compliance Officers*' to conduct '*Self Assessment*' on the compliance of activities in the designated working unit with existing regulations;
- Make efforts to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with the provisions of OJK, BI and the prevailing statutory regulations;

Pelaksanaan Kegiatan Fungsi Kepatuhan Tahun 2022

Pada tahun 2022, Bank telah menyampaikan laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Semester II/2022 kepada OJK dan cakupan laporan tersebut telah sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku. Selain itu, Fungsi Kepatuhan Bank juga berhasil membangun budaya kepatuhan dalam hal pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank.

Implementation of Compliance Function Activities in 2022

In 2022, the Bank has submitted the main report on the implementation of duties of the Director in charge of the Compliance Function for the Second Semester of 2022 to OJK and the scope of the report was in accordance with the applicable OJK regulations. In addition, the Bank's Compliance Function has also succeeded in building a culture of compliance in terms of decision making and in the Bank's operational activities.

Fungsi Audit Intern Internal Audit Function

Fungsi pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian intern Bank dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. SKAI bertugas membantu Manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

- Memberikan saran-saran perbaikan guna tercapainya pengendalian intern yang efisien dan efektif;
- Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan internal, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan terhadap tindakan koreksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang diaudit;
- Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.

SKAI bekerja berdasarkan pada rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Hasil temuan SKAI dilaporkan langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit, yang kemudian melaporkan hasil-hasil tersebut kepada Dewan Komisaris beserta rekomendasi untuk tindak lanjutnya. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan mengawasi dan memastikan apakah manajemen telah mengambil langkah-langkah seperlunya dan memadai atas hasil temuan audit tersebut.

Sampai akhir tahun 2022 pelaksanaan fungsi audit intern Bank CTBC Indonesia dinilai telah memadai dimana SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan objektif. Bank telah memiliki pedoman internal audit yang pada umumnya sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

The internal control function as an important part of the Bank's internal control is carried out by the Internal Audit Unit (SKAI) which is responsible to the President Director and the Board of Commissioners. SKAI is tasked with assisting the Management to ensure the achievement of business objectives and continuity by:

- Providing suggestions for improvement in order to achieve efficient and effective internal control;
- Evaluating the Company's compliance with internal regulations, implementation of good corporate governance and applicable statutory regulations;
- Monitoring the corrective actions taken by the audited parties;
- Facilitating the smooth implementation of audits by external auditors.

SKAI works based on the annual audit plan that was previously approved by the President Director and the Board of Commissioners assisted by the Audit Committee. The findings of SKAI are reported directly to the President Director with a copy to the Audit Committee, which then reports the results to the Board of Commissioners along with recommendations for follow-up actions. Furthermore, the Board of Commissioners will monitor and ensure whether the management has taken the necessary and adequate measures based on the audit findings.

Until the end of 2022, implementation of the internal audit function of Bank CTBC Indonesia is considered adequate where SKAI carries out its functions independently and objectively. The Bank has internal audit guidelines which are generally in accordance with the minimum standards set in the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks.

Fungsi Audit Ekstern

External Audit Function

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar sebagai auditor bank di Otoritas Jasa Keuangan, Siddharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KPMG, ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan Bank CTBC Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik tersebut di atas dilakukan secara efektif. Hasil audit dan *management letter* telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh KAP yang ditunjuk. Cakupan hasil audit sudah sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan auditor bertindak objektif dalam melakukan audit.

Kantor Akuntan Publik dimaksud, ditunjuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan POJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

A Public Accounting Firm (KAP) registered as a bank auditor at the Financial Services Authority, Siddharta Widjaja & Rekan affiliated with KPMG, was appointed to audit the financial statements of Bank CTBC Indonesia for the year ended on December 31, 2022.

The audit implementation by the Public Accountant mentioned above was carried out effectively. The audit results and management letter have described significant Bank issues and were submitted in a timely manner to the Financial Services Authority by the appointed KAP. Scope of the audit results was in accordance with the audit scope as stipulated in the applicable regulations and the auditor acted objectively in conducting the audit.

The said Public Accounting Firm was appointed in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and POJK 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountants and Public Accounting Firms in Financial Services Activities.

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Implementation of Risk Management Including Internal Control System

Penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank serta kemampuan Bank dalam mengelola risiko yang melekat pada kegiatan usaha bank dan kualitas manajemen risiko.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank menggunakan strategi Group Manajemen Risiko sebagai inisiatif utama (*key initiatives*). Penerapan manajemen risiko akan terus dikembangkan dengan mengacu pada peraturan yang berlaku baik dari internal maupun regulator dan internasional *best practices*.

The implementation of Risk Management is adjusted to the objectives, policies, size and complexity of the Bank's business activities as well as the Bank's ability to manage the risks inherent in the Bank's business activities and the quality of risk management.

In implementing risk management, the Bank uses the Risk Management Group strategy as key initiatives. The implementation of risk management will continue to be developed by referring to the applicable regulations from both internal and regulators and international best practices.

Penerapan Budaya Sadar Risiko

Bank menjalankan program penerapan budaya kesadaran risiko untuk mendorong pemilik risiko di seluruh tingkatan organisasi Bank untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko di area mereka masing-masing melalui berbagai media seperti email, sosialisasi, diskusi, *refreshment*, *e-learning* dan *classroom training*.

Implementation of Risk Awareness Culture

The Bank runs a risk awareness culture program to encourage risk owners at all levels of the Bank's organization to increase understanding and awareness of risk in their respective areas through various media such as email, socialization, discussion, refreshment, e-learning and classroom training.

Selama tahun 2022, Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) telah melakukan serangkaian sosialisasi kepada Karyawan baik di kantor pusat dan cabang termasuk kepada Karyawan yang baru bergabung dengan Bank mengenai kebijakan/prosedur/manual yang berlaku terkait manajemen risiko.

Grup Manajemen Risiko juga telah melakukan *Bank wide Call Tree testing Bank wide, Business Continuity Management, Business Continuity Plan termasuk Disaster Recovery Center testing* guna mempersiapkan semua karyawan dalam menghadapi kondisi darurat dan memastikan rencana darurat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dan koordinasi serta komunikasi selama kondisi darurat berjalan dengan baik untuk menjamin kelangsungan aktivitas bisnis Bank.

Grup Manajemen Risiko juga telah melakukan Pelatihan Kebakaran untuk mempersiapkan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran dan juga pelatihan khusus bagi *Floor Warden*.

Pelatihan Strategi *Anti-Fraud*, Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan forum tahunan *Dedicated Operational Risk Officer (DORO)* juga telah dilakukan oleh Grup Manajemen Risiko untuk mencegah kejadian risiko dan kejadian risiko berulang dalam rangka pengelolaan dan memitigasi risiko yang berkesinambungan.

Informasi Risiko yang Efektif

Bank telah menerapkan sistem informasi yang efektif guna memantau portofolio bank dan menginformasikan kepada pengambil keputusan antara lain unit Bisnis, Direksi, Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO), Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*), Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*), Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*), dan pihak independen seperti akuntan publik dan Regulator dalam rangka membantu mereka mengelola risiko-risiko utama di area mereka dan melindungi kepentingan *stakeholder* sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan profil risiko bank.

Selama tahun 2022, Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) secara berkala meninjau dan memantau seluruh parameter dan/atau indikator dalam menilai laporan Profil Risiko dan *Risk Based Bank Rating* terkait dengan profil risiko dalam rangka memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang 8 (delapan) risiko yang melekat dan kualitas penerapan manajemen risiko, dan perhitungan *Internal Capital Adequacy Process (ICAAP)* terkait modal minimum Bank berdasarkan profil risiko dan penerapan *stress test* termasuk di dalamnya skenario uji ketahanan terhadap dampak penurunan kualitas kredit akibat pandemi COVID-19, serta memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko. Selain itu menginformasikan pula antara lain mengenai Pemantauan *Limit*, LCR, NSFR, dan IRRBB, Portofolio FVOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*) dan AC (*Amortized Cost*), *Annual Report Disclosure* dan sebagainya. Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) juga melakukan *risk assessment* terhadap kebijakan dan prosedur serta produk/aktivitas baru (bila ada) yang diterbitkan Bank untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dan merekomendasikan mitigasi risiko yang diperlukan.

During 2022, the Risk Management Group has conducted a series of socializations to Employees both at the head office and branch offices, including to Employees who have just joined the Bank regarding applicable policies/procedures/manuals related to risk management.

Risk Management Group has also carried out Bank wide Call Tree testing, Business Continuity Management, Business Continuity Plan including Disaster Recovery Center testing to prepare all employees to face of emergency conditions with emergencies and ensure contingency plans regarding the actions that need to be taken and coordination as well as communication during emergencies running well to ensure the continuity of the Bank's business activities.

Risk Management Group has conducted the Fire Drilling to prepare all employees in facing the fire incident and especially training for Floor Warden as well.

Training for Anti-Fraud Strategy, Customer Complaint Resolution and annual forum of Dedicated Operational Risk Officer (DORO) have also been done by Risk Management Group to prevent risk events and the recurrence risk events in order to sustainably manage and mitigate risk.

Effective Risk Information

The Bank has implemented an effective information system to monitor Bank portfolio and inform decision makers including Business Units, Board of Directors, ALCO, RMC (Risk Management Committee), RMoC (Risk Monitoring Committee), BOC (Board of Commissioners) and independent parties such as public accountant and Regulator in order to help them manage key risks in their area and protect the stakeholders interests according to the characteristics, complexity of business activities and Bank's risk profile.

During 2022 the Risk Management Group periodically reviewed and monitored all parameters and/or indicators in assessing Risk Profile and Risk Based Bank Rating reports relating to risk profile in order to provide more comprehensive information on 8 (eight) inherent risks and risk management implementation quality and calculation of Internal Capital Adequacy Process (ICAAP) related to Bank's minimum capital requirement based on risk profile and implementation of stress test including the stress test scenario of impact of credit quality downgrading due to COVID-19 pandemic, and also gave input to Board of Directors in formulating risk management policy, strategy and framework. In addition, it also informed Limit Monitoring, LCR, NSFR and IRRBB, FVOCI (Fair Value Through Other Comprehensive Income) and AC (Amortized Cost) portfolio, Annual Report Disclosure, etc. Risk Management Group also conducted risk assessment on policy and procedure and also new products / activities (if any) issued by the Bank in order to identify the related risk and recommend risk mitigation that was needed.

Kebijakan, Prosedur, Penetapan Limit dan Kaji Ulang

Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur dan limit disesuaikan dengan *Risk Appetite* dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Strategi ini merupakan bagian dari Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.

Secara berkala dilakukan kaji ulang terhadap kebijakan, prosedur, manual dan limit untuk disesuaikan dengan visi, misi, strategi bisnis, dengan memperhatikan ukuran, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Limit digunakan sebagai *threshold* untuk membatasi tingkat intensitas risiko yang akan dihadapi oleh Bank. Limit Level diusulkan oleh unit terkait, yang kemudian direkomendasikan oleh Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) untuk mendapatkan persetujuan dari Direksi, Dewan Komisaris atau Komite yang berwenang.

Penilaian Risiko, Simulasi, Stress Testing dan Pelaporan

Bank telah mengimplementasikan kerangka dasar manajemen risiko yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko guna memastikan risiko-risiko melekat yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dan/atau dikomunikasikan dengan baik. Penilaian Risiko, Simulasi, *Stress testing* dan pelaporan merupakan bagian dari kerangka dasar manajemen risiko dengan tujuan untuk menganalisis potensi kerugian dari kegiatan bank dan produk dan dampaknya terhadap Profil Risiko Bank dan Modal Bank. Kerangka kerja manajemen risiko Bank akan dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan guna memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan Profil Risiko Bank.

Bank telah memiliki metode, alat, mekanisme, parameter atau indikator dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko dan menganalisa potensi kerugian yang akan terjadi pada setiap produk dan transaksi Bank serta aktivitas bisnis Bank antara lain menggunakan *Stress Testing*, *Back Testing*, *Key Risk Indicators* (KRIs), *Operational Risk Incident/Loss Reporting*, *Obligor Risk Rating* (ORR), *Credit Scorecard*, kajian terhadap program produk baru, Penilaian Risiko dan Kontrol (*Risk and Control Assessment-RCA*), Analisa Dampak Bisnis, (*Business Impact Analysis*), Pengujian Perencanaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan-BCP testing*), Pengelolaan Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Management-BCM*), Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dan Pusat Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Centre -DRC*).

Policies, Procedures, Limit Setting and Review

Risk Management Policies, Procedures and Limits are adjusted to the Risk Appetite and regulations set by the Authority and/or sound banking practices. This strategy is part of the adequacy of risk management policies and procedures as well as setting risk limits.

Periodically conducted review on the policies, procedures, manuals and limits to be aligned with the vision, mission, business strategy, by considering the size and complexity of business activities, risk profiles, risk appetite and prevailing regulations set by the Authority and/or banking sound practices. Limit is used as a threshold to limit the level of risk intensity faced by Bank. The Limit Level is proposed by the respective unit, and then recommended by the Risk Management Group for approval by Board of Directors, Board of Commissioners or authorized Committee.

Risk Assessment, Simulation, Stress Testing and Reporting

The Bank has implemented the foundation of the risk management framework set in the Risk Management Policy to ensure that the inherent risks facing by the Bank could be properly identified, measured, monitored, controlled, reported and/or communicated. Risk Assessment, Simulation, Stress testing and Reporting are part of the risk management framework in order to analyze the Bank's potential losses and product activities and their impact on the Bank's Risk Profile and Bank's Capital. The Bank's risk management framework will be periodically and regularly evaluated and enhanced if required to ensure the compliance assumptions, accuracy, reasonableness and data integrity and procedures used to measure risk according to the characteristics, complexity and Bank's Risk Profile.

The Bank already has methods, tools, mechanisms, parameters or indicators in identifying, measuring, monitoring and controlling risk and risk management information systems in order to accurately assess risk exposure and analyze potential losses that will occur on each of Bank's product and transaction and Bank's business activities, such as by using Stress Testing, Back Testing, Key Risk Indicators (KRIs), Operational Risk Incident/ Loss Reporting, Obligor Risk Rating (ORR), Credit Scorecard, review of new product programs, Risk and Control Assessment (RCA), Business Impact Analysis, Business Continuity Plan testing (BCP testing), Business Continuity Management (BCM), Contingency Funding Plan and Disaster Recovery Center (DRC).

Pengukuran risiko dilakukan Bank secara kualitatif dan kuantitatif dengan menganalisa beberapa parameter atau indikator yang ditetapkan oleh Otoritas dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal serta pengembangan metode atau parameter oleh Bank sendiri disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank, antara lain jumlah dan tren kebutuhan likuiditas, sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ketersediaan aset-aset likuid, pendanaan non-inti, giro wajib minimum, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, akses pada sumber-sumber pendanaan dan ketidaksesuaian arus kas dalam mengelola likuiditas jangka pendek, Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio-LCR*), Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio-NSFR*), *delinquency trend*, komposisi portofolio dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi bisnis dalam penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, *watch list accounts*, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pergerakan portofolio berdasarkan industri/sector ekonomi, produk, mata uang dan *Non-Performing Loan*, investasi dalam bentuk surat berharga dan lainnya pada *trading book* maupun *banking book*, *Interest Rate Risk on the Banking Book (IRRBB)* - *Earning Perspective* dan *Economic Value of Equity Perspective*, *Value-at-Risk (VaR)*, *Unrealized Loss FVOCI*, karakteristik *trading* Bank, posisi pasar Bank dalam industri, kompleksitas produk atau instrumen *trading*, karakteristik nasabah, tingkat *turnover* dari sumber daya manusia, kekosongan posisi utama, jumlah total kerugian aktual yang disebabkan oleh kegagalan karena faktor manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, fraud, faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan atau perubahan per undang-undangan, kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi bisnis bank, pencapaian rencana bisnis bank, jenis dan signifikan pelanggaran, frekuensi pelanggaran, pengaruh reputasi dari pemilik, pelanggaran etika bisnis, frekuensi dan materialitas dari pemberitaan negatif dan keluhan nasabah, dan lainnya.

Eksposur risiko Bank dipantau dengan baik dengan membandingkan eksposur tersebut dengan limit risiko secara harian dan bulanan untuk memastikan kepatuhan atas limit-limit risiko yang telah ditetapkan, evaluasi terhadap eksposur risiko, penyempurnaan proses pelaporan dan menuangkannya dalam *Risk Highlight*, Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank dan juga dilakukan simulasi berdasarkan strategi dari Unit Bisnis guna mencapai target *revenue* terkait Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, antara lain simulasi MCO, simulasi NII/EVE, dan lain sebagainya untuk disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Pemantau Risiko.

Pelaporan akurat, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan adalah bagian dari sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Publikasi laporan kepada publik di situs web Bank antara lain berupa Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan, Laporan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, Laporan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, Laporan IRRBB, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) selalu dilakukan sesuai ketentuan OJK.

Risk measurement conducted by Bank in qualitative and quantitative by analyzing some parameters or indicators determined by the Authority in the context of risk assessment and capital calculation and develop methods or parameters by the Bank, adjusted to the characteristics and complexity of the Bank's business, including the amount and trend of liquidity needs, funding available to meet those needs, availability of liquid assets, non-core funding, statutory reserve requirements, vulnerability to financing needs, access to funding sources and cash flow inconsistencies in managing short-term liquidity, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, *delinquency trend*, portfolio composition and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of reserves, business strategy in the provision of funds and sources of fund provision, watch list accounts, Legal Lending Limit, portfolio movement based on industry/ economic sector, product, currency and Non-Performing Loan, investment in securities and others in trading book and banking book, *Interest Rate Risk on the Banking Book (IRRBB)* - *Earning Perspective* and *Economic Value of Equity Perspective*, *Value-at-Risk (VaR)*, *Unrealized Loss FVOCI*, the Bank's trading characteristics, the Bank's market position in the industry, product complexity or trading instrument, customer characteristics, turnover rate of human resources, vacancy of prime position, total actual loss caused by human-caused failure, information technology and supporting infrastructure, fraud, litigation factors, weak agreement factor, absence factors or changes to legislation, conformity with business environment conditions, bank business position, bank business plan achievement, type and significant violations, frequency of violations, impact of owner's reputation, violation of business ethics, the frequency and materiality of negative news and customer complaints, and others.

Bank risk exposure is well monitored by comparing these exposures with daily and monthly risk limits to ensure compliance with predetermined risk limits, evaluation of risk exposure, refinement of the reporting process and exposure in *Risk Highlight*, *Risk Profile*, *Risk Based Bank Rating* and also to run simulation based on the strategy of the Business Unit in order to achieve revenue targets related to *Liquidity Risk* and *Interest Rate Risk* in the *Banking Book*, among others MCO simulation, simulation of NII/EVE, and etc to be submitted to the Risk Management Committee, ALCO, Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Risk Monitoring Committee.

Accurate, informative, timely, and reliable reporting is part of a risk management information system to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and control processes. Publication the reports to the public on Bank website such as risk exposure and capital report, reports of *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, reports of *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, IRRBB report, Base Lending Rate (SBDK) are always conducted in accordance with the provisions of OJK.

Pemantauan Aktif dan Pengendalian Internal

Pemantauan Aktif dan Pengendalian Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal. Bank menerapkan pilar ini dengan melakukan antara lain dengan memastikan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal diatur secara independen yang tercermin pada pemisahan antara fungsi dari Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mengendalikan risiko dengan unit kerja melakukan fungsi pengendalian internal (*internal audit*) dan unit kerja Bisnis yang melakukan dan menyelesaikan transaksi, melanjutkan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti *risk taking* unit dan/ atau *supporting unit* guna memastikan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank secara aktif telah dikelola, dipantau dan dilaporkan dengan menggunakan beberapa alat dan mekanisme seperti pertemuan rutin, *Key Risk Indicators*, *Operational Risk Report/Loss Event Report*, *Risk and Control Assessment* dan lainnya. Melaksanakan pemantauan secara efektif dengan mengacu pada kebijakan, prosedur, manual, dan limit yang telah disetujui, serta menerapkan prinsip pemisahan fungsi atau tugas (prinsip empat mata) secara memadai dan konsisten.

Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal Auditor sebagai pihak independen melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis/unit pendukung secara teratur guna memastikan sistem pengendalian internal Bank handal dan efektif. Tindakan perbaikan berdasarkan temuan audit internal atau eksternal akan dipantau oleh Satuan Kerja Audit Internal dan temuan Audit yang belum ditindaklanjuti akan diberitahukan kepada Direksi untuk mengambil langkah yang diperlukan.

Dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tertanggal 22 Maret 2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tertanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank telah menerapkan proses Manajemen Risiko yang terdiri dari Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank, yang dituangkan dalam Laporan Profil Risiko Bank dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*). Hasil penilaian Profil Risiko Bank pada Triwulan 4 atau semester 2 tahun 2022 untuk peringkat risiko inheren adalah "Low to Moderate" dan kualitas penerapan manajemen risiko adalah "*Satisfactory*".

Hasil penilaian Profil Risiko juga digunakan oleh Bank dalam melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Permodalan Bank dinilai memadai, Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank posisi Desember 2022 adalah 23,45%, masih diatas ketentuan minimum dari Regulator dan juga tidak dijumpai aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap kerugian.

Active Monitoring and Internal Control

The Active Monitoring and Internal Control is part of the Internal Control System. The Bank implements these pillars by ensuring that the risk management function and Internal Control function are independently managed, as reflected in the segregation of duties between the functions of the Risk Management Group that identifies, measures, monitors and controls risks with the working unit performing the internal control function (Internal Audit) and Business Units conducting and completing transactions, continuing to cooperate with related parties such as risk taking units and/ or supporting units to ensure the inherent risk in the Bank's business activities have been actively managed, monitored and reported using several tools and mechanisms such as regular meetings, *Key Risk Indicators*, *Operational Risk Report/Loss Event Reports*, *Risk and Control Assessment* and others. Conducted effective monitoring by referring to approved policies, procedures, manuals, approved limits and conducted segregation of function (four-eyes principle) adequately and consistently.

Internal Audit Working Unit and External Audit as an independent party reviewed and evaluated the implementation of risk management which was conducted by the Business Unit/ Supporting Unit on a regular basis to ensure that the Bank's internal control system is reliable and effective. Corrective actions based on internal or external audits findings will be monitored by the Internal Audit Unit and audit findings that have not been followed up will be notified to the Board of Directors to take the necessary actions.

Based on POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 and OJK Circular Letter (SE OJK) No.34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, Bank have implemented Risk Management process which comprise of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling, and Risk Management Information System which is adopted to business goal, size, and complexity, as well as Bank capability, that has been stated in the Bank's Risk Profile report and Risk-Based Bank Rating report. The assessment result of Bank's Risk Profile in 4th quarter or 2nd semester 2022 for inherent risk was "Low to Moderate" and for Risk Management Implementation Quality was "Satisfactory".

Results of the Risk Profile assessment are also used by the Bank in conducting the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Bank's Capital is assessed as adequate, Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) position as of December 2022 was 23.45%, still above the minimum Regulator's requirement, and also no indication of business activity that exceeds the ability of capital to absorb loss.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang terkini dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar. Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) maupun prinsip kehati-hatian. Diversifikasi penyediaan dana merata dimana pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar dilakukan secara independen.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk fasilitas penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana kepada debitur besar di dalam Kebijakan Inti Kredit Korporasi (KIKK).

Bank secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan dan prosedur agar sejalan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar telah:

- Dilakukan secara independen berdasarkan *four-eyes principle* dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundangan yang berlaku. Untuk penyediaan dana dengan kriteria tertentu, misalnya penyediaan dana dalam jumlah yang besar atau risiko yang tinggi akan diputuskan melalui Komite Kredit. Setelah itu wajib dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk diketahui.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait Bank harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait Bank dan/atau penyediaan dana besar telah:

- Memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundangan yang berlaku.
- Memperhatikan kecukupan pemodal dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana dengan baik.

Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada regulator secara tepat waktu.

Rincian dari penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The Bank already has up-to-date and comprehensive written policy, system and procedures on provisions of funds to related parties and/or large exposures. There is no violation and excess of Legal Lending Limit (LLL) or prudential principles. Diversification of provision of funds is even, in which the decision on provision of funds to related parties and/or large exposures is made independently.

Bank has documented policies and procedures to facilitate funds provision to related parties and funds provision to top debtors in Corporate Credit Core Policy (KIKK).

Bank on timely basis evaluated and renewed policies and procedures in order to align with the prevailing regulation and laws.

Provision of funds by the Bank to related parties or provision of large exposures have been:

- Conducted independently on four-eyes principle and pay attention to prudential principle as well as prevailing laws. For funds provision with certain criteria, for example fund provision with large exposures or high risks will be decided through Credit Committee. After that should be reported to BOC afterwards for acknowledgement.
- Funds provision to Bank's related parties should be approved by BOC.

Implementation of funds provision by the Bank's related parties and/or provision of large exposures have:

- Fulfilled the provisions in the Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2019 regarding Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding Legal Lending Limits and Large Exposures for Commercial Bank and pay attention to prudential principle as well as prevailing laws.
- Pay attention to capital adequacy and distribution/diversification of fund provision portfolio.

Bank has submitted report on regular basis to regulator timely.

The detail of the Provisions of Funds to Related Parties and/or large exposures as of 31 December 2022 is as followed:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan/million Rupiah)
1	Kepada Pihak terkait/ To related parties	2 Debitur/Debtors	1.675
2	Kepada debitur inti:/ To core debtors:		
	a. Individu/ Individual	25 Debitur/Debtors	6.437.112
	b. Grup/ Group	25 Grup/Groups	5.185.153

Rencana Strategis Bank

Bank's Strategic Plan

Bank CTBC Indonesia memasuki tahun 2022 dengan rencana jangka pendek dan menengah Bank CTBC Indonesia difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

Target-target Jangka Pendek:

1. Fokus pendanaan pada selektif industri yang terdampak minimal dari pandemi COVID-19, di antaranya *Food & Beverage*, *manufacture*, telekomunikasi, *soft commodity*, logistik, *multifinance*, dan lain-lain.
2. Melakukan pengawasan yang ketat atas portofolio kredit untuk menjaga kualitas aset dan NPL ratio.
3. Meningkatkan produktivitas RM.
4. Ekspansi dengan membuka cabang baru di kota Medan pada kuartal ke-4 tahun 2022.
5. Meningkatkan aktivasi perbankan digital (ATM, Internet, dan *Mobile*) untuk mengakomodir kebutuhan nasabah dalam melakukan kegiatan perbankan.
6. Ekspansi berkelanjutan untuk pemasaran produk Kredit Tanpa Agunan (*Personal loan*) melalui *Mobile Apps*, meningkatkan tenaga penjual dan kerja sama dengan digital portal sebagai *lead generator*.
7. Meningkatkan penjualan produk reksa dana *open end* dan *close end* dengan produk yang sudah ada, baik melalui kantor cabang maupun *digital (mobile)*, dan melalui penambahan produk investasi dengan perusahaan investasi yang telah bekerja sama ataupun melalui kerja sama dengan perusahaan investasi baru.
8. Melanjutkan menjadi *sub-agent* untuk penjualan Surat Utang Negara/*Retail Bond* melalui *online* ataupun *offline* dengan perusahaan tekfin yang telah bekerja sama atau perusahaan tekfin/sekuritas yang baru.
9. Meningkatkan penjualan produk melalui penambahan produk baru dengan jenis kerja sama distribusi atau referensi dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang telah bekerja sama maupun dengan perusahaan asuransi baru.
10. Melanjutkan peningkatan dan penyelarasan Kebijakan, Prosedur dan Manual Produk dari Kredit UKM dalam melihat peluang-peluang bisnis.
11. Melanjutkan meningkatkan kualitas karyawan, meningkatkan mekanisme dan proses operasional, meningkatkan pertumbuhan aset dan basis nasabah untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekonomi lokal.

Target-target Jangka Menengah:

1. Melakukan ekspansi dengan membuka cabang baru di kota Makassar dan Semarang, masing-masing pada kuartal ke-4 tahun 2023 dan 2024.
2. Meningkatkan pertumbuhan *low funding cost* (CASA) sebesar 5%-8%.
3. Kolaborasi antara segmen *Large Corporate* dan *Transaction Banking Group* dalam hal inisiasi pendanaan *supply chain*.
4. Pengembangan digitalisasi akuisisi pada tahap *paperless*, dan melakukan afiliasi perjanjian kerja sama dengan Vendor *E-Commerce* untuk meningkatkan *Marketing Leads*.

Bank CTBC Indonesia entered 2022 with Bank CTBC Indonesia's short and medium-term plans focused on the following:

Short-Term Targets:

1. Focus on funding on selective industries that have been minimally affected by the COVID-19 pandemic, including Food & Beverage, manufacture, telecommunications, soft commodities, logistics, multi-finance, and others.
2. Carry out strict supervision of the loans portfolio to maintain asset quality and NPL ratio.
3. Increase RM productivity.
4. Expansion by opening a new branch in Medan city in the 4th quarter of 2022.
5. Increase activation of digital banking (ATM, Internet and Mobile) to accommodate customer needs in conducting banking activities.
6. Continuous expansion of marketing Personal Loan products through Mobile Apps, increase sales force and work with digital portals as lead generators.
7. Increase sales of open end and close end mutual fund products with existing products, both through branch offices and digital (mobile), and by adding investment products with investment companies that have worked together or through collaboration with new investment companies.
8. Continue to become a sub-agent for the sale of Government Securities/Retail Bonds through online or offline with fintech companies that have collaborated or new fintech/securities companies.
9. Increase product sales through the addition of new products with the type of distribution cooperation or referrals with insurance companies that have cooperated or with new insurance companies.
10. Continue to improve and align the Policies, Procedures and Product Manuals of SMEs Loans in seeing business opportunities.
11. Continue to improve employee quality, improve operational mechanisms and processes, increase asset growth and customer base to support local business and economic growth.

Mid-Term Targets:

1. Perform expansion by opening new branches in Makassar and Semarang cities, in the 4th quarter of 2023 and 2024 respectively.
2. Increase the growth of low funding costs (CASA) by 5%-8%.
3. Collaboration between the Large Corporate and Transaction Banking Group segments in terms of initiating supply chain funding.
4. Develop digitalization of acquisitions at the paperless stage, and enter into affiliation agreements with E-Commerce Vendors to increase Marketing Leads.

5. Melakukan aktivitas pemasaran untuk membangun branding sesuai dengan segmen yang dituju, nasabah bisnis, komunitas potensial dan masyarakat umum.
6. Memulai pengembangan digitalisasi dalam proses internal, guna mempercepat proses kredit UKM.

Target-target Jangka Panjang:

Strategi Bank untuk rencana kegiatan bisnis yang lebih spesifik akan diuraikan dalam Rencana Bisnis tahunan dan secara umum Bank CTBC Indonesia akan menargetkan untuk mempertahankan momentum pertumbuhan yang stabil dengan margin keuntungan dan kualitas aset yang sehat.

Bank CTBC Indonesia akan terus berkomitmen dalam menumbuhkan aset perkreditan melalui peningkatan aktivitas perkreditan. Untuk itu, Bank akan fokus pada sektor-sektor industri utama yang tumbuh lebih tangguh dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti sektor manufaktur F&B (makanan dan minuman), jasa logistik, telekomunikasi, menara telekomunikasi, pusat data, dan komoditas jenis lunak (sawit dan gula). Di samping itu, Bank akan terus mengelola dan meningkatkan kualitas aset-asetnya.

Untuk bisnis pinjaman konsumen, pinjaman digital adalah area pertumbuhan yang potensial untuk Bank. Kemampuan untuk bermitra dengan perusahaan tekfin terbaik akan menjadi mesin pertumbuhan untuk bisnis pinjaman konsumen Bank.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit, Bank akan terus meningkatkan kemampuan pendanaan demi menjaga rasio LDR yang sehat. Bank akan berusaha untuk terus meningkatkan rasio CASA dengan fokus pada pertumbuhan dana berbiaya rendah.

Karena cakupan geografis Indonesia, Bank akan terus bersinergi di bawah *one bank model* dengan memiliki kepala cabang yang juga berfungsi sebagai manajemen regional. Dalam lima tahun ke depan, Bank juga berencana untuk memperluas cakupan area dengan menambah 3 cabang lagi di 3 kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Semarang dan Makassar.

5. Conduct marketing activities to build branding in accordance with the intended segment, business customers, potential communities and the general public.
6. Start the development of digitalization in internal processes, in order to accelerate the SMEs loan process.

Long-Term Targets:

While more specific business activity plans will be outlined in our annual Business Plans, in general, Bank CTBC Indonesia will target to maintain a stable growth momentum with healthy profit margins and asset quality.

Bank CTBC Indonesia will continue to focus in growing its loan assets through increased lending activities. In doing so, the Bank will focus on the key growing industry sectors which are more resilient and in line with the growth of Indonesia economy, such as F&B manufacturing, logistics, telecommunication, tower companies, data centers, soft commodities (palm oil & sugar). In addition, the Bank will continue to manage and improve its asset quality.

For our consumer lending business, Bank recognizes that digital lending is the area of potential growth. Bank believes that its ability to partner with good fintech companies will be the engine of growth for our consumer lending business.

In order to support loan growth, Bank will continue to improve our funding capabilities as to maintain healthy LDR. Bank strives to improve its CASA ratio, by focusing on growing low cost deposit.

Due to the geographic coverage of Indonesia, Bank will continue to synergize under one bank model by having the branch managers double heading as regional management. In the next five years, the Bank is also planning to expand its footprints by adding another 3 branches in 3 major cities of Indonesia, namely Medan, Semarang and Makassar.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank

Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Bank CTBC Indonesia secara teratur memberikan informasi yang tepat waktu dan lengkap mengenai informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui situs (<http://www.ctbcbank.co.id>) dan media yang memadai. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh. Bank transparan dalam menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan telah disampaikan secara tepat waktu kepada pemegang saham sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait dengan Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi secara tepat waktu, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

Bank CTBC Indonesia regularly provides timely and complete information regarding financial and non-financial information to the public through the website (<http://www.ctbcbank.co.id>) and adequate media. The scope of financial and non-financial information is available in a timely, complete, accurate, updated, and complete manner. The Bank is transparent in conveying product and service information, implements effective customer complaint management and maintains customer personal data and information adequately. Reports on the implementation of corporate governance have been submitted in a timely manner to shareholders in accordance with applicable regulations. The Bank's Management Information System, particularly related to the Bank's Internal Reporting System, is able to provide timely, complete, reliable, and effective data and information for management decision making.

Penyimpangan Internal

Internal Fraud

Laporan penyimpangan internal selama tahun 2022 adalah sebagai berikut: Internal Fraud Report during 2022 is as follows:

Penyimpangan Internal dalam 1 (satu) tahun Internal Fraud in a year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Number of Cases Done by					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Member of the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	
	Tahun Year					
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Jumlah Penyimpangan Total Fraud	-	-	-	1	-	-
Telah diselesaikan Resolved	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian internal Internal settlement in progress	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Unattempted Solution	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum

Legal Issues

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode 2022 adalah sebagai berikut:

The number of legal issues faced by the Bank and has been filed through the legal process during the period of 2022 are as follows:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Already resolved (having permanent legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	5	1
Jumlah Total	5	1

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions with Conflict of Interest

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang lengkap dan efektif. Dalam penanganan benturan kepentingan, Bank akan terus mengkaji prosedurnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penerapan Tata Kelola Bank yang Baik.

The Bank has complete and effective policies, systems, and procedures for resolving conflicts of interest. In handling conflicts of interest, the Bank will continue to review the procedures in accordance with applicable regulations in the implementation of Good Bank Governance.

Benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan, telah dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasikan dan terdokumentasi dengan baik.

Conflicts of interest have been disclosed in every decision, and completed with minutes of meetings, have been properly administered and documented.

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Party with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah) Transaction Value (Million Rupiah)	Keterangan Remarks
	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Buy Back Shares and Buy Back Bonds of the Bank

Bank tidak menerbitkan saham dan obligasi karena itu tidak mempunyai kebijakan dan tidak melakukan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Bank.

The Bank did not issue shares and bonds therefore it did not have any policy and did not buy back shares and/or buy back bonds of the Bank.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

Provision of Funds for Social and Political Activities During the Reporting Period

Bank hanya memberikan dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

The Bank only provides funds for social activities related to the Corporate Social Responsibility program and does not provide funds for political activities.

Selama tahun 2022, Bank CTBC Indonesia telah melaksanakan kegiatan sosial seperti yang terlampir di tabel berikut:

During 2022, Bank CTBC Indonesia has carried out social activities as shown in the following table:

Program CSR CSR Program	Pelaksanaan Implementation			
	Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana (Rupiah) Amount of Funds (IDR)
Bantuan Sembako Melalui Majelis Magabudhi kepada Vihara Isipatana, Tangerang	1 Februari 2022 1 February 2022	Vihara Isipatana: Desa Kajangan, Kecamatan Pakuhaji, Tangerang Utara	Pemberian kebutuhan sembako, seperti beras, minyak, gula, tepung.	Rp24.225.200
Basic Foods distribution through Magabudhi foundation to Vihara Isipatana, Tangerang.		Vihara Isipatana: Kajangan Village, Pakuhaji Sub-District, North Tangerang	Provision of basic foods, such as rice, cooking oil, sugar, flour.	
Bantuan Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta	22 April 2022 22 April 2022	Panti Asuhan Diponegoro Jl. Balongsari Tama No.3A, RW.33 60186 Surabaya, Jawa Timur	Pemberian kebutuhan sekolah anak dan sembako, seperti beras, minyak, gula, tepung.	Rp17.384.500
Assistance for Muhammadiyah Orphanage, Jakarta		Diponegoro Orphanage Jl. Balongsari Tama No. 3A, RW.33 60186 Surabaya, East Java	Provision of children's school needs and basic food, such as rice, cooking oil, sugar, flour.	

Program CSR CSR Program	Pelaksanaan Implementation			
	Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana (Rupiah) Amount of Funds (IDR)
Program Edukasi Kelautan terkait Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan bekerja sama dengan <i>Taiwan External Trade Development Council (TAITRA)</i>	27 Agustus 2022 27 August 2022	Ancol Jalan Pantai Nusadua No.13, RT.5/RW.10, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia	<i>Workshop</i> terkait Program Restorasi Kerang Hijau sebagai upaya penyelamatan kualitas air laut.	Rp15.000.000
Ocean Education Program related to Social and Environmental Responsibility in collaboration with the Taiwan External Trade Development Council (TAITRA)		Jalan Pantai Nusadua No.13, RT.5/RW.10, Ancol, Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia	Workshop related to the Green Mussels Restoration Program as an effort to save seawater quality.	
Program terkait dunia pendidikan bekerja sama dengan Daai TV	21 November 2022 21 November 2022	Sekolah Insan Teratai Jl. Kalimati, Desa Kutajaya, Kutabumi, Tangerang Banten, Indonesia	Menyediakan kacamata kepada Guru dalam Rangka Peringatan Hari Guru, bekerja sama dengan Daai TV.	Rp35.000.000
Programs related to the world of education in collaboration with Daai TV		Sekolah Ariya Metta Jl. Utama 1 No. 2 RT 3 RW 4 Neglasari, Kota Tangerang, 15129	Provision of glasses to Teachers in Commemoration of Teacher's Day, in collaboration with Daai TV.	
		Insan Teratai School Jl. Kalimati, Kutajaya Village, Kutabumi, Tangerang Banten, Indonesia		
		Ariya Metta School Jl. Utama 1 No. 2 RT 3 RW 4 Neglasari, Tangerang City, 15129		
Bantuan Panti Asuhan Hati Bangsa, Jakarta	8 Desember 2022 8 December 2022	Panti Asuhan Hati Bangsa Jl. Jembatan Dua Raya, Gang Pilin No. 5R RT2/RW2, Pejagalan, Jakarta Utara	Pemberian kebutuhan sekolah anak dan sembako, seperti beras, minyak, gula, tepung.	Rp25.000.000
Assistance for Hati Bangsa Orphanage, Jakarta		Hati Bangsa Orphanage Jl. Jembatan Dua Raya, Gang Pilin No. 5R RT2/RW2, Pejagalan, North Jakarta	Provision of children's school needs and basic food, such as rice, cooking oil, sugar, flour.	
Total				Rp122.246.469

Kesimpulan Umum Hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

General Summary of Good Corporate Governance Self-Assessment Results

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan *Self-Assessment* terhadap penerapan GCG yang dilaksanakan paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Berdasarkan *Self-Assessment* pelaksanaan GCG yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan GCG Bank CTBC Indonesia untuk periode pelaporan 2022 dengan peringkat "2" (Baik).

LAMPIRAN IV
SURAT EDARAN OJK
NOMOR 13/SEOJK.03/2017 PERIHAL PENERAPAN TATA KELOLA
BAGI BANK UMUM

Based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017, concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank is required to conduct a Self-Assessment on the implementation of GCG which is carried out at least 2 (two) times a year.

Based on the Self-Assessment of GCG implementation that has been carried out, the Self-Assessment result on the Implementation of GCG by Bank CTBC Indonesia for the 2022 reporting period obtained a rating of "2" (Good).

APPENDIX IV
OJK CIRCULAR LETTER
NO. 13/SEOJK.03/2017
CONCERNING THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE
GOVERNANCE FOR COMMERCIAL BANK

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*Self-Assessment*) PENERAPAN TATA KELOLA
Self-Assessment REPORT OF THE IMPLEMENTATION OF *Good Corporate Governance* (GCG)

Nama Bank/ Bank's Name : PT Bank CTBC Indonesia
Posisi/ Position : 31 Desember 2022/31 December 2022

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG

Self-Assessment Result of the Implementation of GCG

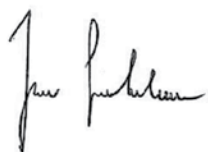
Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG The Self Assessment Result of The Implementation of GCG	
Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2 Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflect that Bank Management in general has conducted good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the fulfill of which has been quite adequate on the principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the implementation of the principles of Good Corporate Governance, in general these weaknesses are insignificant and can be resolved normally by the Bank management.
Konsolidasi Consolidation	
Analisis Analysis	
Kekuatan & Kelemahan Pelaksanaan GCG:	Strength & Weaknesses of GCG Implementation:
Bank telah memiliki Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang memadai yang diperlukan dalam proses pelaksanaan prinsip GCG untuk menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank.	The Bank has structures and infrastructures of Bank Good Governance which required in the process of implementation of GCG principle to produce outcomes that match the expectations of Bank's stakeholders.
Bank telah memiliki efektivitas proses pelaksanaan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang memadai yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang baik sehingga menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank.	The Bank has had an effective process on the implementation of the Principles of Good Corporate Governance (GCG), which supported by good structure and infrastructure of the Bank's Good Governance, so to produce outcomes that correspond to the expectations of stakeholders Bank's.
Bank telah memiliki kualitas <i>outcome</i> yang memadai yang memenuhi harapan <i>stakeholders</i> Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank, juga efektivitas proses pelaksanaan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang memadai.	The Bank has an adequate quality outcome that meets the expectations of bank's stakeholders which is the result of the process of implementation of GCG principle that supported by adequate structure and infrastructure of Bank's governance, as well as effective process on the implementation of the Principles of Good Corporate Governance (GCG)
Dalam hal terdapat kelemahan-kelemahan pada 3 aspek diatas, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank sebagaimana telah dijelaskan di dalam identifikasi permasalahan di atas.	In the case of any weaknesses in the above 3 aspects, the weaknesses in general is less significant and can be resolved with normal action, by the Bank's management as reported in the conclusion of Governance Outcome as explained in the identification of the above problems.
Kesimpulan	Conclusion
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian terlampir, disimpulkan bahwa: - Faktor-faktor positif Bank: Sebagian besar aspek <i>governance structure</i>, <i>governance process</i> dan <i>governance outcome</i> telah mencukupi sesuai dengan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang dipersyaratkan. - Faktor-faktor negatif Bank: Masih terdapat kelemahan yang secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Based on the analysis of all criteria / indicators attached assessment, concluded that: - Positive factors of the Bank's: Most aspects of the governance structure governance process and governance outcomes have been sufficient in accordance with the required governance structure and infrastructure of the Bank. - Negative factors of Bank: There are still weaknesses that are generally less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.

Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

Self-Assessment Report on the Implementation of Governance

Nama Bank/ Bank's Name : PT Bank CTBC Indonesia

Posisi/ Position : 31 Desember 2022/31 December 2022



Iwan Satadiwinata
Presiden Direktur
President Director



Allen Lai
Wakil Direktur Presiden Direktur
Deputy President Director



Candra Putra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Liliana Tanadi
Direktur
Director



Eddie Hu
Direktur
Director



Setio Darmawan
Direktur
Director



CTBC BANK

中國信託銀行





Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report

Sejak tahun 2019, Bank secara konsisten mempublikasikan Laporan Keberlanjutan yang penyusunannya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 – Lampiran II (“POJK 51/2017”) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sejalan dengan amanat POJK Keuangan Berkelanjutan, Bank secara bertahap mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis, dan program kerja, dimana implementasinya disesuaikan dengan kondisi Bank. Komitmen Bank akan hal ini dituangkan secara jelas dan terukur dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) tahunan yang penerapannya terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Laporan ini menyajikan kinerja keberlanjutan Bank yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk periode 1 Januari 2022 - 31 Desember 2022. Penyusunan Laporan Keberlanjutan Bank CTBC merupakan satu kesatuan di dalam buku yang sama dengan Laporan Tahunan atau seringkali disebut dengan “Laporan Terintegrasi”. Dengan menerapkan model laporan terintegrasi seperti ini maka semua informasi yang tercantum di dalam kedua laporan tersebut saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak diperlukan adanya pengungkapan data atau informasi yang berulang baik pada bagian Laporan Tahunan maupun Laporan Keberlanjutan.

Dengan berbagai pertimbangan, selama proses penyusunan laporan keberlanjutan ke-4 ini, Bank belum menggunakan jasa *external assurance* sebagaimana direkomendasikan oleh POJK 51/2017. Namun demikian, hal ini bukanlah persyaratan wajib agar laporan dapat dianggap sesuai dengan pedoman yang berlaku. Bank memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan dalam laporan ini sudah ditelaah secara berjenjang oleh manajemen dan unit-unit kerja yang terlibat sehingga terjamin kebenaran dan validitasnya.

Since 2019, the Bank has consistently published a Sustainability Report whose preparation refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 – Appendix II (“POJK 51/2017”) concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies. In line with the mandate of POJK for Sustainable Finance, the Bank gradually adopts and internalizes 8 (eight) principles of Sustainable Finance into the vision, mission, strategic plans and work programs, where implementation is adjusted to the Bank's conditions. The Bank's commitment to this matter is stated in a clear and measurable manner in the annual Sustainable Finance Action Plan (RKAB) whose implementation continues to be improved from time to time.

This report presents the Bank's sustainability performance which includes economic, social and environmental aspects for the period of 1 January 2022 - 31 December 2022. The preparation of Bank CTBC Indonesia's Sustainability Report is an integral part of the same book as the Annual Report or often referred to as “Integrated Report”. By implementing an integrated reporting model like this, all the information contained in the two reports is complementary and related to one another so that there is no need for repeated disclosure of data or information in either the Annual Report or the Sustainability Report.

With various considerations, during the process of preparing this 4th sustainability report, the Bank has not used external assurance services as recommended by POJK 51/2017. However, this is not a mandatory requirement for a report to be considered in accordance with applicable guidelines. The Bank ensures that all information presented in this report has been reviewed in stages by the management and work units involved so that the correctness and validity are guaranteed.

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Dengan adanya arahan pengelolaan bisnis perbankan yang wajib berlandaskan pada POJK 51/2017, maka Bank CTBC Indonesia tidak lagi menjalankan strategi dan operasi bisnis dengan cara *Business as Usual* (BAU) melainkan dijalankan sebagai bagian dari implementasi Keuangan Berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan langkah strategis OJK yang secara resmi telah meluncurkan dokumen Taksonomi Hijau Indonesia di awal 2022, yang selanjutnya digunakan sebagai panduan dalam mendukung pengembangan ekonomi hijau (*green economy*) di Indonesia.

Sebagai bagian dari Industri Jasa Keuangan (IJK), Bank CTBC Indonesia menyatakan dukungan penuhnya terhadap program-program keuangan berkelanjutan yang diinisiasi regulator melalui penerapan strategi bisnis berkelanjutan yang disesuaikan dengan target RBB dan RAKB tahunan. Kami, di Bank CTBC Indonesia, berkomitmen untuk terus menghadirkan aktivitas perbankan yang ramah lingkungan baik di internal organisasi maupun dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan dengan mulai membantu mengurangi risiko perubahan iklim, mengurangi dampak risiko iklim, dan mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengalokasikan pembiayaan ke sektor yang peka terhadap iklim.

Disamping itu, Bank juga terus berupaya merajut manfaat positif dan meminimalkan dampak negatif atas bisnis yang dijalankan melalui penerapan kebijakan keberlanjutan dan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan ("TJSL") yang sudah diselaraskan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Hal ini sejalan dengan visi dan misi Bank CTBC Indonesia dalam konteks berkelanjutan, yaitu: "Menjadi salah satu bank yang menyediakan solusi keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup".

With the directives on banking business management which must be based on POJK 51/2017, Bank CTBC Indonesia no longer carries out business strategy and operations in a Business as Usual (BAU) manner but instead is carried out as part of the implementation of Sustainable Finance. This is in line with the OJK's strategic measures which officially launched the Indonesian Green Taxonomy document in early 2022, which will then be used as a guide in supporting the development of a green economy in Indonesia.

As part of the Financial Services Industry (IJK), Bank CTBC Indonesia declares its full support for sustainable financial programs initiated by regulators through the implementation of a sustainable business strategy that is adjusted to the annual RBB and RAKB targets. We, at Bank CTBC Indonesia, are committed to continue presenting environmentally friendly banking activities both within the organization and in carrying out the banking intermediary function by starting to help reduce climate change risk, reduce the impact of climate risk, and support sustainable development by allocating financing to climate sensitive sectors.

In addition, the Bank also continues to strive in creating positive benefits and minimizing negative impacts on the business being carried out through the implementation of sustainability policies and the Social and Environmental Responsibility ("TJSL") Program which have been aligned with the Sustainable Development Goals (TPB) agenda. This is in line with Bank CTBC Indonesia's vision and mission in a sustainable context, namely: "To become a bank that provides sustainable financial solutions to customers and cares about the interests of community and the environment".

Aktualisasi RAKB Tahun 2022

Pada tahun 2022, Bank CTBC Indonesia telah mengaktualisasikan sejumlah target RAKB sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2022 RAKB Actualization

In 2022, Bank CTBC Indonesia has actualized several RAKB targets as can be seen in the table below:

Target dan Realisasi RAKB Tahun 2022

2022 RAKB Targets and Realization

Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Targets	Indikator Keberhasilan Success Indicator	Status Implementasi Implementation Status
Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan.	Secara bertahap melakukan pelatihan terhadap pengurus para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan dengan pencapaian 100% per semester.	Pelatihan Semester I/2022 telah dilaksanakan pada bulan Januari 2022 dan untuk semester II/2022 kegiatan dilakukan pada Desember 2022.
Most of the management, employees at the managerial/decision-making level, have attended capacity building programs related to Sustainable Finance.	Pelatihan diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali per semester. Gradually conducting training for management of employees at the managerial/decision-making level with an achievement of 100% per semester. Training is held 1 (one) time per semester.	Semester I/2022 training has been held in January 2022 and for semester II/2022 this activity was carried out in December 2022.
Melanjutkan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, antara lain terus melakukan pengidentifikasian dan <i>monitor</i> portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.	Peningkatan 5% dari <i>existing portfolio</i> nasabah kredit sesuai dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). An increase of 5% from the existing credit customer portfolio in accordance with the Sustainable Business Activities Category (KKUB).	Portofolio nasabah kredit dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan per 31 Desember 2022 sebesar Rp5,27 triliun meningkat 25,18% dibanding posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp4,21 triliun.
Continuing the development of Sustainable Financial Products and/or Services, including continuing to identify and monitor the Bank's financing portfolios that support sustainable finance.		The credit customer portfolio in the Sustainable Business Activities Category as of 31 December 2022 amounted to Rp5.27 trillion, an increase of 25.18% compared to the position on 31 December 2021 of Rp4.21 trillion.
Meningkatkan hubungan kerja sama dan kampanye dengan penggiat kegiatan dalam bidang konservasi alam dan pelestarian lingkungan hidup.	Terlaksananya dukungan secara aktif untuk kegiatan bersama pihak ketiga dalam hal konservasi alam dan pelestarian lingkungan hidup, setidaknya 1 (satu) kali kegiatan dalam tahun berjalan.	Kegiatan ini dilaksanakan pada Q4/2022. This activity was carried out in Q4/2022.
Increasing cooperative relations and campaigns with activists in the field of nature conservation and environmental preservation.	Implementation of active support for activities with third parties in terms of nature conservation and environmental preservation, at least 1 (one) activity in the current year.	

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Sustainability Aspect Highlights

Aspek Ekonomi

Economic Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of products that meet the criteria for sustainable business activities	Jumlah Total	N/A	N/A	1
Penyaluran Kredit untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan Credit Distribution for Sustainable Business Activities	Dalam Rp In Rp	5.270.170.087.549	4.210.153.766.520	3.009.975.836.949
Penyaluran kredit keseluruhan Overall credit distribution	Dalam Rp In Rp	13.064.521.531.626	12.325.898.403.072	10.578.287.994.964
Persentase total kredit atas kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit bank keseluruhan (%) Percentage of total credit from sustainable business activities to total bank credit (%)	Persen Percent	40,34%	34,16%	28,45%

Aspek Sosial

Social Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Jumlah Total Karyawan Total Number of Employees	Orang People	616	608	581
Jumlah Karyawan Tetap Number of Permanent Employees	Orang People	516	517	516
Jumlah Karyawan Wanita Number of Female Employees	Orang People	240	242	281
Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Employee Competency Development Cost	Rp Juta Rp Million	7.362	5.418	3.835
Jumlah Kegiatan yang Berkaitan dengan Program Edukasi Literasi Keuangan Number of Activities Related to Financial Literacy Education Programs	Jumlah Total	6	3	8
Jumlah Pengaduan Karyawan di Kantor (<i>Whistleblower</i>) Number of Employee Complaints at the Office (<i>Whistleblowers</i>)	Orang People	2	1	0
Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Work Accidents	Kasus Cases	1	NIL	NIL
Jumlah Jaringan Kantor Number of Office Networks	Jumlah Total	11	11	11

Aspek Lingkungan Hidup

Environmental Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Penggunaan BBM Fuel Consumption	Liter Litres	185.666	164.844	181.133
Penggunaan Energi Listrik Electricity Usage	kWh	2.018.456	2.351.996	2.660.997
Penggunaan Kertas Paper Usage	Rim Ream	4.525	5.000	5.000

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sesuai dengan ketentuan POJK 51/2017, Bank CTBC Indonesia telah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas terhadap masing-masing organ utama dan organ-organ pendukung dalam konteks penerapan keuangan berkelanjutan.

Sesuai dengan struktur tata kelola Bank, semua anggota Direksi secara kolektif bertanggung jawab penuh atas implementasi Keuangan Berkelanjutan yang diterapkan di Bank CTBC Indonesia. Dalam membangun budaya Keuangan Berkelanjutan dan penyusunan RAKB, Direksi tidak bekerja sendirian melainkan turut didukung oleh keterlibatan Dewan Komisaris dan unit-unit terkait.

Berikut ini adalah pembagian peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi dalam tata kelola keberlanjutan di Bank CTBC Indonesia, yaitu:

Person in Charge of Sustainable Finance Implementation

In accordance with the provisions of POJK 51/2017, Bank CTBC Indonesia has carried out a clear division of tasks and responsibilities for each main organ and supporting organ in the context of implementing sustainable finance.

In accordance with the Bank's governance structure, all members of the Board of Directors are collectively responsible for the implementation of Sustainable Finance implemented at Bank CTBC Indonesia. In building a culture of Sustainable Finance and preparing the RAKB, the Board of Directors does not work alone but is also supported by the involvement of the Board of Commissioners and related work units.

The following is the division of roles and responsibilities for the Board of Commissioners, Board of Directors and Division Heads in sustainable governance at Bank CTBC Indonesia, namely:

Unit/Pejabat Unit/Official	Peran dan Tanggung Jawab Roles and Responsibilities
Direksi Board of Directors	Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank CTBC Indonesia secara keseluruhan. Responsible for the overall management of the Sustainable Finance Action Program at Bank CTBC Indonesia.
Urusan Korporat Corporate Affairs	- Mengkonsolidasikan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. - Mengkonsolidasikan penyusunan Laporan Aksi Keuangan Berkelanjutan. - Consolidate the preparation of Sustainable Finance Action Plan. - Consolidate the preparation of Sustainable Finance Action Report.

Unit/Pejabat Unit/Official	Peran dan Tanggung Jawab Roles and Responsibilities
Grup <i>Strategy & Planning</i> Strategy & Planning Group	• <i>Support</i> Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. • Memproyeksikan Pertumbuhan Penyaluran Kredit kepada Kegiatan Usaha. • Support for the preparation of Sustainable Finance Action Plan. • Project the Growth of Credit Distribution to Business Activities.
Grup <i>Financial Control</i> Financial Control Group	Support Penyusunan Rencana dan Pelaporan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Support the preparation of Sustainable Finance Action Plan and Reporting.
Grup Sumber Daya Manusia dan Administrasi Human Resources and Administration Group	• Melakukan penyesuaian struktur Organisasi Perusahaan untuk mendukung rencana program keuangan berkelanjutan. • Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi terkait program keuangan berkelanjutan. • Adjust the Company's organizational structure to support the sustainable finance program plans. • Conduct competency development training related to sustainable finance programs.
Unit Bisnis, mencakup: • Grup Korporasi <i>Banking</i> • Grup <i>Retail Banking</i> • Grup <i>Treasury</i> Business Unit, includes: • Corporate Banking Group • Retail Banking Group • Treasury Group	• Penyaluran Kredit kepada kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan. • Penyediaan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan. • Credit distribution to Sustainable Category Business Activities. • Provision of Sustainable Finance Products and/or Services.
Grup TI & <i>Operation</i> IT & Operations Group	Support Pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Support the Implementation of Sustainable Finance Action Plan
Grup Manajemen Risiko Risk Management Group	Melakukan <i>monitoring</i> /pemantauan atas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan usaha Bank yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam upaya untuk memitigasi dampak negatif dan/atau risiko yang timbul dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Conduct monitoring on the implementation of risk management in the Bank's business activities which include identification, measurement, monitoring, and control of risks to mitigate negative impacts and/or risks arising from fundraising and distribution activities.
Grup <i>Institutional Credit</i> Institutional Credit Group	Membuat prosedur pelaksanaan <i>Equator Principle</i> dan Keuangan Berkelanjutan di <i>Institutional Banking</i> dalam proses pemberian kredit korporasi untuk mendukung aksi keuangan berkelanjutan. Create procedures for implementing Equator Principle and Sustainable Finance in Institutional Banking in the process of granting corporate loans to support sustainable finance actions.
Grup <i>Retail Credit</i> Retail Credit Group	Melakukan kajian secara berkala atas kebijakan dan prosedur kredit ritel untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Conduct periodic reviews of retail credit policies and procedures to support the implementation of Sustainable Finance.
Grup Kepatuhan Compliance Group	Melakukan <i>review</i> dan rekomendasi terkait kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Conduct reviews and recommendations regarding compliance with the Sustainable Finance Action Program.
Grup Internal Audit Internal Audit Group	Melakukan evaluasi proses dan kinerja terkait Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Evaluate processes and performance related to the Sustainable Finance Action Program.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Tahun 2022

Dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan seluruh karyawan mengenai integritas penerapan keuangan berkelanjutan di sektor perbankan, maka pada tahun 2022, Bank kembali memfasilitasi karyawannya untuk mengikuti sejumlah kegiatan pelatihan dengan topik keuangan berkelanjutan sebagaimana dapat dilihat uraiannya pada tabel berikut:

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Peserta Participant
Client Engagement Event 2022 – Sosialisasi UU RI No. 7/2021 tentang Harmonisasi Perpajakan Client Engagement Event 2022 – Socialization of the Republic of Indonesia Law No. 7/2021 concerning Tax Harmonization	26 Januari 2022 26 January 2022	Bank CTBC Indonesia	Seminar dihadiri oleh karyawan dan pelanggan Seminar was attended by employees and customers
Senior Management Group (SMG) Training – Green Business	14 Desember 2022 14 December 2022	Internal	26

Competency Development Related to Sustainable Finance in 2022

In order to improve the insight and knowledge of all employees regarding the integration of sustainable finance implementation in the banking sector, in 2022, the Bank back to facilitate its employees to take part in a number of training activities on sustainable finance topics as can be seen in the description in the following table:

Manajemen Risiko yang Terintegrasi dengan Aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)

Tata Kelola Risiko

Perumusan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank telah memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Khusus terkait dengan keuangan berkelanjutan, Bank telah menentukan *risk appetite* untuk tidak memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor tertentu yang bertentangan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam kebijakan kredit Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas efektivitas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko, termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Kerangka Manajemen Risiko

1. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) telah memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.
2. Grup Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) adalah unit kerja independen yang berfungsi sebagai *second line of defense*, yang terpisah dari unit kerja pemilik risiko (*risk owner*) yang terdiri dari unit kerja bisnis dan unit kerja pendukung (*supporting unit*). Selain itu, Bank juga membentuk komite-komite guna memantau pelaksanaan manajemen risiko di Bank yaitu melalui Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) dan Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*).

Integrated Risk Management with Environmental, Social, and Governance (ESG) Aspects

Risk Governance

The formulation of risk appetite and risk tolerance of the Bank is adequate and in line with the strategic objectives and business strategy of the Bank as a whole. Specifically related to sustainable finance, the Bank has determined its risk appetite not to provide financing to certain sectors that are contrary to the implementation of Sustainable Finance as stated in the Bank's credit policy.

The Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for the effectiveness of risk management and internal control system in the Bank in accordance with the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank.

The Board of Commissioners and Board of Directors have good awareness and understanding of risk management, including sustainable financial action plans.

Risk Management Framework

1. Formulation of risk appetite is adequate and in line with the strategic objectives and business strategies of the Bank as a whole.
2. Risk Management Group is an independent work unit that functions as the second line of defense, which is separate from the risk owner work unit which consists of business work units and supporting work units (supporting units). In addition, the Bank also forms committees to monitor the implementation of risk management at the Bank, namely through the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

3. Pelaksanaan pemberian persetujuan Bank mengacu kepada *Delegation of Authority* (DOA), dimana hal ini merupakan bentuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari pihak yang memberikan persetujuan. DOA ditinjau secara berkala.
4. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit diberlakukan secara konsisten dan berkesinambungan, yang disetujui oleh pejabat Bank yang berwenang serta dilakukan kaji ulang (*review*) dan pengkinian secara berkala.

Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Informasi lebih rinci mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dapat dilihat dalam Laporan Tahunan Bank pada bagian Penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing risiko. Sistem informasi risiko yang memadai dapat dihasilkan oleh Bank secara akurat dan tepat waktu yang disajikan kepada Komisaris, Direksi, dan Komite. Sumber daya manusia yang memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, dimana karyawan telah mendapatkan sertifikasi manajemen risiko serta pelatihan guna menunjang tugas dan tanggung jawabnya.

Sistem Pengendalian Risiko

Bank telah menerapkan sistem kaji ulang yang independen dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas penerapan proses manajemen risiko. Sistem pengendalian risiko utama mencakup evaluasi terhadap kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan kaji ulang oleh pihak independen. Sistem pelaporan yang efisien dan efektif untuk menyediakan informasi yang memadai kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan komite-komite, antara lain Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Pemetaan Risiko

Tidak berjalannya Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan akan berdampak pada sejumlah jenis risiko yang dikelola, antara lain:

3. Implementation of the Bank's approval refers to the Delegation of Authority (DOA), where this is a form of clarity on the authority and responsibility of the party giving the approval. DOA is reviewed regularly.
4. Policies, Procedures, and Determination of Limits are implemented consistently and continuously, which are approved by authorized Bank officials and are reviewed and updated periodically.

Risk Management, Information System and Human Resources Processes

More detailed information regarding the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risks can be seen in the Bank's Annual Report under the Risk Management Implementation section for each risk. An adequate risk information system can be generated by the Bank in an accurate and timely manner which is presented to the Commissioners, Board of Directors, and Committees. Adequate human resources both in terms of quantity and quality, where employees have received risk management certification and training to support their duties and responsibilities.

Risk Control System

The Bank has implemented an independent and continuous review system to assess the effectiveness of the implementation of the risk management process. The main risk control system includes an evaluation of the adequacy of the internal control system and the adequacy of reviews by independent parties. An efficient and effective reporting system to provide adequate information to the Board of Commissioners, Board of Directors, and committees, including the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

Risk Mapping

The non-performance of the Sustainable Finance Action Plan will have an impact on several types of risks being managed, including:

Topik Topic	Potensi Risiko Risk Potential
Risiko Kredit Credit Risk	Pelaku kegiatan usaha kategori berkelanjutan gagal memenuhi kewajibannya. The perpetrators of business activities in the sustainable category fail to fulfill their obligations.
Risiko Reputasi Reputation Risk	Adanya publikasi negatif yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan usaha Bank yang tidak sesuai dengan penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). The existence of negative publications arising from the implementation of the Bank's business activities that are not in accordance with the implementation of Sustainable Finance Action Plan (RAKB).
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	• Sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis bagi Bank yang tidak menerapkan RAKB. • Berpotensi mempengaruhi nilai tingkat kesehatan Bank. • Administrative sanctions in the form of a warning or written warning for the Bank who does not implement the RAKB. • Potential to affect the Bank's soundness level.
Risiko Strategik Strategic Risk	• Pencapaian kinerja Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). • Pencapaian kinerja penyaluran kredit kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan. • Sustainable Finance Action Plan (RAKB) performance achievements. • Achievement of credit distribution performance to Sustainable Category Business Activities.

Profil Risiko yang Terintegrasi dengan Aspek LST

Agar praktik keuangan berkelanjutan dapat berjalan efektif dan terus meningkat setiap tahunnya, maka secara bertahap, Bank mulai melakukan penilaian terhadap risiko-risiko yang relevan dengan isu LST. Dewasa ini, implementasi aspek LST ke dalam manajemen risiko menjadi sebuah kebutuhan karena diyakini dapat meningkatkan daya tahan serta efektif untuk memitigasi risiko lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis perbankan.

Guna mendukung hal ini, Bank telah menerapkan sistem *monitoring*, evaluasi dan mitigasi terhadap eksekusi program kerja di seluruh unit kerja, antara lain melalui:

- Rapat Dewan Komisaris
- Rapat Direksi
- Rapat *Executive Committee* yang melibatkan Manajemen Bank secara keseluruhan dalam membahas kinerja kerja unit
- Mitigasi risiko yang dilakukan melalui penerapan *Three Lines of Defense* sesuai dengan penerapan manajemen risiko dengan melibatkan Grup Bisnis/Unit Pendukung, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tahun 2022, Bank CTBC Indonesia telah mencoba menguraikan risiko-risiko yang terintegrasi dengan aspek LST, antara lain sebagai berikut:

Integrated Risk Profile with ESG Aspects

For sustainable finance practices to run effectively and continue to improve every year, the Bank will gradually begin to conduct an assessment of the risks relevant to ESG issues. Today, implementing ESG aspects into risk management is a necessity because it is believed to increase resilience and be effective in mitigating environmental and social risks that can affect banking business activities.

To support this, the Bank has implemented a monitoring, evaluation, and mitigation system for the execution of work programs in all work units, including through:

- Meeting of the Board of Commissioners
- Meeting of the Board of Directors
- Meeting of Executive Committee involving the Bank's Management as a whole in discussing unit work performance
- Risk mitigation is carried out through the implementation of Three Lines of Defense in accordance with the implementation of risk management by involving Business Group/ Supporting Unit, Risk Management Work Unit, Compliance Work Unit, and Internal Audit Work Unit

In 2022, Bank CTBC Indonesia has tried to outline risks that are integrated with ESG aspects, including the following:

Topik Topic	Risiko Risk	Mitigasi Mitigation
Lingkungan Environmental	- Risiko penyaluran kredit untuk kegiatan usaha yang berpotensi merusak keseimbangan ekosistem lingkungan hidup - Risiko penyaluran kredit untuk kegiatan usaha dengan sistem pengelolaan limbah yang tidak sesuai standar - Kegiatan operasional Bank sehari-hari membawa dampak negatif bagi lingkungan, misalnya dalam hal penggunaan material kertas yang berlebihan dan konsumsi listrik yang tinggi - Risk of credit distribution for business activities that have the potential to damage the balance of the environmental ecosystem - Risk of credit distribution for business activities with non-standard waste management systems - The Bank's daily operational activities have a negative impact on the environment, for example in terms of excessive use of paper materials and high electricity consumption	- Sebelum menyalurkan kredit, Bank CTBC Indonesia melakukan <i>due diligence</i> secara ketat terhadap profil risiko calon debitur, usaha calon debitur dan rencana penggunaan dana pinjaman - Bank menerapkan <i>Equator Principles</i> untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, memperkuat tanggung jawab sosial Bank serta pengembangan bisnis berkelanjutan, dan secara efektif menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial atas pembiayaan suatu proyek - Prior to distributing credit, Bank CTBC Indonesia conducts a strict due diligence on the risk profile of the prospective debtors, the business of the prospective debtors and plan for the use of loan funds - The Bank applies the Equator Principles to support the implementation of sustainable finance, strengthen the Bank's social responsibility and sustainable business development, and effectively assess and manage environmental and social risks on project financing
Sosial Social	- Ketidakmerataan Kompetensi dan Kemampuan SDM dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan - Penyaluran bantuan atau pelaksanaan kegiatan CSR yang tidak tepat sasaran - Rusaknya citra dan reputasi Bank karena ada isu negatif yang berkembang - Inequality of HR Competence and Capabilities in terms of implementing sustainable finance - Distribution of assistance or implementation of CSR activities that are not on target - Damage to the Bank's image and reputation due to a growing negative issues	- Meningkatkan kegiatan sosialisasi internal bagi manajemen dan karyawan terkait penerapan keuangan berkelanjutan di Bank - Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan Bank - Mengadakan kegiatan literasi keuangan secara berkala - Improve internal outreach activities for management and employees regarding the implementation of sustainable finance at the Bank - Encourage the active involvement of the community in various Bank activities - Conduct financial literacy activities on a regular basis

Topik Topic	Risiko Risk	Mitigasi Mitigation
Tata Kelola Governance	Ketidakpatuhan Bank dalam merealisasikan target-target RAKB The Bank's non-compliance in realizing RAKB targets	• Memantau penerapan keuangan berkelanjutan di Bank • Melakukan evaluasi berkala (basis kuartalan) untuk mengukur pencapaian target-target keuangan berkelanjutan Bank • Monitor the implementation of sustainable finance at the Bank • Conduct periodic evaluations (quarterly basis) to measure the achievement of the Bank's sustainable finance targets

Pegawai, Pejabat, dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab terhadap Monitoring dan Evaluasi Risiko

Dalam melakukan *monitoring* Aksi Keuangan berkelanjutan diperlukan penerapan *four eyes principles* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan aksi keuangan berkelanjutan.

Employees, Officials, and/or Work Units Responsible for Risk Monitoring and Evaluation

In monitoring sustainable finance actions, it is necessary to apply the four eyes principles to improve the effectiveness and efficiency of implementing sustainable finance actions.

Aktivitas Activity	Penanggung Jawab Person in Charge
Sebagian besar pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan.	Talent & Development Departement Head
Most of the management, employees at the managerial/decision-making level, have participated in a capacity-building program related to Sustainable Finance.	Talent & Development Departement Head
Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang Keuangan Berkelanjutan.	Pemimpin Direktorat <i>Institutional Banking</i> dan Pemimpin Direktorat <i>Retail Banking</i>
Development of Sustainable Finance Products and/or Services, including identifying and monitoring the Bank's financing portfolio that supports Sustainable Finance.	Head of Institutional Banking Directorate and Head of Retail Banking Directorate
Pengembangan dan peningkatan implementasi kegiatan kampanye serta sosialisasi pelestarian alam dan lingkungan hidup.	Pemimpin Departemen <i>Business Development</i>
Development and improvement of the implementation of campaign activities and socialization of nature and environmental conservation.	Head of Business Development Department

Permasalahan, Perkembangan dan Pengaruh Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2022

Dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, Bank telah melakukan analisa secara berkala dan mengevaluasi progres serta efektivitas penerapan keuangan berkelanjutan di Bank. Selama periode pelaporan, Bank menyadari telah menghadapi sejumlah tantangan dan kendala dalam menerapkan program keuangan berkelanjutan, antara lain sebagai berikut:

- Dari sisi eksternal Bank dipengaruhi oleh perubahan kebijakan Pemerintah terkait pemberian insentif untuk program pembiayaan infrastruktur, bencana alam di suatu daerah yang menjadi target pengembangan pasar, maupun dampak dari perkembangan ekonomi global.

Issues, Development, and Effects of Sustainable Finance Implementation in 2022

In implementing the principles of sustainable finance, the Bank has conducted regular analysis and evaluated the progress and effectiveness of implementing sustainable finance at the Bank. During the reporting period, the Bank realized that it had encountered a number of challenges and obstacles in implementing the sustainable finance program, including the following:

- From the external side, the Bank is affected by changes in Government policies regarding the provision of incentives for infrastructure financing programs, natural disasters in an area that becomes a target for market development, as well as the impact of global economic developments.

- Produk Tabungan Alamku yang merupakan hasil kerja sama dengan YKAN untuk mengajak masyarakat Indonesia berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati daratan dan perairan Indonesia, kurang mendapatkan tanggapan sehingga produk ini ditarik kembali dari pasar. Untuk selanjutnya Bank akan lebih berfokus pada Aksi Keuangan Berkelanjutan pada sisi pembiayaan/kredit, kapasitas internal dan juga *sponsorship* untuk para pegiat kegiatan di bidang konservasi alam dan pelestarian lingkungan hidup lainnya.
- Bank memiliki keterbatasan untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung terlaksananya program keberlanjutan keuangan sehubungan dengan situasi pandemi COVID-19 ini, yang kemungkinan tidak dapat dengan segera membaik. Kendati demikian, Bank tetap berusaha untuk dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dengan cara memberikan pendidikan literasi keuangan pada generasi muda.
- Tabungan Alamku product, which is the result of a collaboration with YKAN to invite the Indonesian people to actively participate in activities to preserve Indonesia's terrestrial and aquatic biodiversity, received little response so this product was withdrawn from the market. Henceforth the Bank will focus more on Sustainable Finance Actions on the financing/credit side, internal capacity and also sponsorship for activists in activities in the field of nature conservation and other environmental preservation.
- The Bank has limitations in establishing cooperation with parties who can support the implementation of the financial sustainability program in connection with the COVID-19 pandemic situation, which may not improve immediately. Nevertheless, the Bank is still trying to be able to contribute to community by providing financial literacy education to the younger generation.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pilar penting yang diyakini berperan besar sebagai fondasi dalam menjaga keberlanjutan usaha Bank adalah dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan di tengah kondisi apapun. Oleh karena itu, Bank senantiasa berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dan telah menentukan isu-isu penting yang menjadi perhatian pemangku kepentingan baik melalui forum diskusi maupun penyebaran kuesioner.

Berikut ini adalah pemetaan kelompok pemangku kepentingan utama yang terdampak maupun yang memberikan dampak langsung terhadap aktivitas operasional bisnis Bank, antara lain:

Stakeholders Engagement

An important pillar that is believed to play a major role as a foundation in maintaining the sustainability of the Bank's business is the support and trust given by stakeholders amid any conditions. Therefore, the Bank always tries to establish harmonious relationships with stakeholders and has determined important issues of concern to stakeholders through discussion forums and distributing questionnaires.

The following is a mapping of the main stakeholder groups who are affected or have a direct impact on the operational activities of the Bank's business, including:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Metode dan Frekuensi Engagement Engagement Method and Frequency	Isu dan Pertimbangan Terkait Related Issues and Considerations
Nasabah Customers	Penting sebagai pengguna layanan Important as a service user	• Komunikasi sehari-hari di <i>counter</i> kantor cabang • Layanan Nasabah/<i>call centre</i> • Sosial media • Daily communication at branch office counters • Customer service/call center • Social media	• Kenyamanan, keamanan, dan kelancaran bertransaksi • Informasi produk dan layanan keuangan • Keamanan data nasabah • Convenience, security, and smoothness of transactions • Information on financial products and services • Customer data security
Karyawan Employees	Aset Bank yang menjalankan operasional Bank assets running operations	• <i>Townhall Meeting</i> • Rapat berkala dengan manajemen • Kegiatan kerja setiap hari • Media komunikasi internal • Townhall Meeting • Regular meetings with management • Daily work activities • Internal communication media	• Kesejahteraan Karyawan • Keamanan dan keselamatan kerja • Dukungan pengembangan kompetensi dan pengembangan karier • Keberlangsungan usaha Bank • Employee welfare • Occupational safety and security • Support for competency development and career development • Bank's business continuity

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Metode dan Frekuensi Engagement Engagement Method and Frequency	Isu dan Pertimbangan Terkait Related Issues and Considerations
Masyarakat Community	Pihak yang terdampak atas operasional Bank Parties affected by the Bank's operations	- Kegiatan CSR - Literasi Keuangan - Laporan Keberlanjutan dan Laporan transparansi Bank lainnya - Situs Web Bank - CSR Activities - Financial Literacy - Sustainability Reports and other transparency reports of the Bank - Bank's Website	- Mendapatkan dampak nyata yang positif dari kegiatan Bank - Mendapatkan informasi mengenai produk dan layanan keuangan yang akurat - Obtain a real positive impact from the Bank's activities - Obtain an accurate information on financial products and services
Regulator Regulators	Sebagai pembuat ketentuan dan peraturan As makers of provisions and regulations	- Sosialisasi peraturan - Pelaksanaan Pengawasan - Regulation socialization - Implementation of supervision	- Kepatuhan terhadap regulasi - Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan - Dukungan terhadap Program Literasi, Inklusi, dan Pembangunan Berkelanjutan - Pelaporan berkala - Compliance with regulations - Implementation of Sustainable Finance - Support for Literacy, Inclusion, and Sustainable Development Programs - Periodic Reporting
Investor dan Pemegang Saham Investors and Shareholders	Dukungan pendanaan Funding support	- Rapat Umum Pemegang Saham - Laporan Keuangan Triwulanan - Laporan Keuangan Tahunan - Laporan Keberlanjutan - Public Expose - General Meeting of Shareholders - Quarterly Financial Statements - Annual Financial Statements - Sustainability Report - Public Expose	- Kinerja ekonomi - Keberlangsungan usaha - Implementasi prinsip-prinsip GCG - Citra dan reputasi Bank - Economic Performance - Business continuity - Implementation of GCG principles - Bank's image and reputation
Pemasok Suppliers	Mitra kerja pengadaan barang dan jasa Business partners for procurement of goods and services	- Kontrak lelang dan pengadaan - Seleksi dan penilaian kinerja vendor atau mitra - Bidding and procurement contracts - Selection and performance assessment of vendors or partners	- Transparansi proses seleksi dan evaluasi pemilihan vendor atau mitra dilakukan secara objektif - Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan - Termin pembayaran yang tepat waktu sesuai perjanjian kerja sama - Transparency of the selection and evaluation process of vendor and partner selection is carried out objectively - Fair and transparent goods and services procurement process - Timely payment terms according to the cooperation agreement

Membangun Budaya Keberlanjutan

Building a Sustainability Culture

Komitmen Bank dalam membangun budaya keberlanjutan dilakukan dengan melakukan sosialisasi mengenai budaya keberlanjutan tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan. Internalisasi ini menjadi penting agar semua karyawan memiliki semangat dan visi yang sama terkait penerapan keuangan berkelanjutan sehingga target-target kinerja berkelanjutan yang sudah dicanangkan dapat tercapai dengan baik.

Pada tahun 2022, Bank masih berfokus pada upaya-upaya yang bertujuan untuk membangun dan mempromosikan budaya keberlanjutan di internal perusahaan, misalnya dengan mengadakan kegiatan pelatihan terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan bagi pengurus dan karyawan di tingkat manajerial/pengambil keputusan.

Selain menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas internal dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM), Bank juga secara kontinu melakukan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, antara lain dengan mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang Keuangan Berkelanjutan, menargetkan peningkatan 5% portofolio nasabah kredit sesuai dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), serta yang terakhir melakukan pengembangan dan peningkatan implementasi kegiatan kampanye dan sosialisasi produk Tabungan Alamku oleh Bank CTBC Indonesia dan/atau dengan YKAN.

The Bank's commitment to build a culture of sustainability is carried out by disseminating the culture of sustainability to all stakeholders. This internalization is important so that all employees have the same passion and vision regarding the implementation of sustainable finance so that the planned sustainable performance targets can be achieved properly.

In 2022, the Bank was still focusing on efforts aimed at building and promoting a culture of sustainability within the Company, for example by holding training activities related to Sustainable Finance Action for management and employees at the managerial/decision-making level.

In addition to underlining the importance of increasing internal capacity from the Human Resources (HR) side, the Bank also continuously develops Sustainable Finance products and/or services, among others by identifying and monitoring the Bank's financing portfolio that supports Sustainable Finance, targeting a 5% increase in credit customer portfolio in accordance with the Sustainable Business Activities Category (KKUB), and the last one is developing and improving the implementation of campaign activities and dissemination of Tabungan Alamku products by Bank CTBC Indonesia and/or with YKAN.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance



Kinerja ekonomi merupakan salah satu topik yang sangat penting bagi investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menjadi penting karena kinerja ekonomi yang optimal diyakini menjadi salah satu faktor pendukung bagi Bank CTBC Indonesia untuk dapat terus memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah.

Agar dapat mencetak kinerja ekonomi yang maksimal, Bank menjalankan pengelolaan bisnis secara *prudent* dan hati-hati agar dapat mendistribusikan manfaat ekonominya secara langsung dan tidak langsung kepada para pemangku kepentingan.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat realisasi perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan tahun 2022, yaitu:

Economic performance is a very important topic for investors, shareholders, and other stakeholders. This is important because optimal economic performance is believed to be one of the supporting factors for Bank CTBC Indonesia to be able to continue providing excellent service to all customers.

In order to achieve maximum economic performance, the Bank carries out prudent business management in order to distribute its economic benefits directly and indirectly to stakeholders.

In the table below, you can see the realization of a comparison of portfolio targets, and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance in 2022, namely:

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Line with the Implementation of Sustainable Finance

Tahun Year	Satuan Unit	2022	2021	2020
Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan Number of Products that Meet the Criteria for Sustainable Business Activities				
Penghimpunan Dana (Dana Pihak Ketiga) Fundraising (Third-Party Funds)	Dalam miliar Rp In billion Rp	NIL *	13.597,67	13.584,96
Penyaluran Dana (Total Kredit) Distribution of Funds (Total Credit)	Dalam miliar Rp In billion Rp	13.064,52	12.325,90	10.578,29
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Productive Assets of Sustainable Business Activities				
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities	Dalam miliar Rp In billion Rp	5.270,17	4.210,15	3.009,98
Persentase Total Kredit untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit Bank Percentage of Total Credit for Sustainable Business Activities to Total Bank Credit	%	40,34%	34,16%	28,45%

* Produk dimaksud sudah ditiadakan sejak pertengahan 2021.

* Product has been discontinued since middle 2021.

Uraian lengkap mengenai pencapaian target keuangan dan realisasi rencana kerja tahun 2022, serta analisa pembahasan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan Perseroan dapat dilihat pada Bab Analisa dan Diskusi Manajemen di dalam Laporan Tahunan 2022, halaman 96, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan 2022.

A complete description of the achievement of financial targets and the realization of the 2022 work plan, as well as a more in-depth discussion analysis of the Company's financial performance can be seen in the Management Discussion and Analysis Chapter in the 2022 Annual Report, page 96, which is an integral part of the 2022 Sustainability Report.

Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance



Biaya Lingkungan Hidup Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Bank CTBC Indonesia telah merealisasikan biaya CSR sebesar Rp122.246.469 untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") yang mencakup program kelautan, pelestarian lingkungan hidup, dan kegiatan berbagi lainnya untuk masyarakat atau komunitas sekitar.

Environmental Costs in 2022

Throughout 2022, Bank CTBC Indonesia has realized CSR costs of Rp122,246,469 to carry out corporate social responsibility (CSR) activities which include marine programs, environmental preservation, and other sharing activities for the community or surrounding communities.

Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Bank CTBC Indonesia terus berusaha meningkatkan peranannya dalam mendukung hadirnya aktivitas perbankan yang ramah lingkungan. Kami percaya setiap langkah kecil dapat memberikan perubahan yang berarti apabila dikerjakan secara konsisten. Selama beberapa tahun terakhir, Bank telah menerapkan sejumlah inisiatif *green banking*, antara lain mengkampanyekan pengurangan material plastik di lingkungan kantor dan sebagai gantinya mendorong semua karyawan untuk mulai menggunakan tas kain, mensosialisasikan praktik perbankan berkelanjutan, menghimbau Karyawan agar memakai *tissue* dan kertas secukupnya, serta mempromosikan cara-cara mitigasi perubahan iklim lewat penghematan energi dan pemakaian energi terbarukan. Ajakan ini dipercaya tidak hanya memberikan dampak positif bagi aspek lingkungan, akan tetapi juga mendukung terciptanya budaya efisiensi di lingkungan Bank.

Efisiensi Penggunaan Energi Listrik

Kegiatan operasi Bank CTBC Indonesia membutuhkan energi listrik yang sepenuhnya dipasok oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk mendukung operasional sehari-hari baik di kantor pusat maupun di seluruh cabang. Oleh karena listrik yang kami pakai berasal dari sumber energi tidak terbarukan yang ketersediaannya semakin terbatas di Bumi, maka efisiensi penggunaan listrik kerap menjadi perhatian Bank.

Untuk mendukung langkah baik ini, Bank mendorong partisipasi dan dukungan segenap karyawan agar secara konsisten menerapkan langkah-langkah penghematan listrik di area kantor, antara lain dengan mematikan lampu dan AC saat jam pulang kantor atau ketika ruangan tidak digunakan, mengoperasikan listrik dan AC hanya pada zona Karyawan yang sedang bekerja di luar jam operasional kantor (*overtime*).

Selain itu, Bank juga sudah mulai mengganti lampu neon dengan lampu berjenis LED yang lebih hemat energi, mengoptimalkan panel kaca untuk mendapatkan pencahayaan matahari yang optimal di siang hari, mencabut stop kontak atau barang elektronik apabila telah selesai digunakan seperti komputer, laptop, *handphone* dan peralatan *pantry*, dan mengatur suhu ruangan agar tidak boros energi.

Per 31 Desember 2022, volume penggunaan listrik tercatat sebesar 2.018.456 kWh atau setara 7.266,4416 GigaJoule (GJ), turun 14,18% dibandingkan tahun 2021 sebesar 2.351.996 kWh atau 8.467,1856 GJ.

Use of Eco-Friendly Materials

Bank CTBC Indonesia continues to strive to increase its role in supporting environmentally friendly banking activities. We believe that every small step can make a difference if done consistently. Over the past few years, the Bank has implemented a number of green banking initiatives, including campaigning to reduce plastic materials in the office environment and instead encouraging all employees to start using cloth bags, socializing sustainable banking practices, encouraging Employees to use sufficient tissue and paper, and promoting ways to mitigate climate change through energy saving and the use of renewable energy. This invitation is believed not only to positively impact environmental aspects but also to support the creation of a culture of efficiency within the Bank.

Efficient Use of Electrical Energy

Bank CTBC Indonesia's operational activities require electrical energy which is fully supplied by the State Electricity Company (PLN) to support daily operations both at the head office and in all branches. Because the electricity we use comes from non-renewable energy sources whose availability is increasingly limited on Earth, the efficiency of electricity use is often becoming a concern for the Bank.

To support this good measure, the Bank encourages the participation and support of all employees to consistently implement measures to save electricity in the office area, including turning off the lights and AC during office hours or when the room is not in use, operating electricity and AC only in the zone of Employees who are working outside office operating hours (*overtime*).

In addition, the Bank has also started to replace fluorescent lamps with LED lamps which are more energy efficient, optimize glass panels to get optimal sunlight during the day, and unplug sockets or electronic items which have been finished using such as computers, laptops, mobile phones, and pantry equipment, as well as set the room temperature so as not to waste energy.

As of 31 December 2022, the volume of electricity usage was recorded at 2,018,456 kWh or the equivalent of 7,266.4416 GigaJoule (GJ), down 14.18% compared to 2021 of 2,351,996 kWh or 8,467.1856 GJ.

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020	Penghematan atau manfaat yang dihasilkan Savings or benefits generated
Volume Penggunaan Energi Listrik	kWh	2.018.456	2.351.996	2.660.997	14,18%
Volume of Electrical Energy Usage	GigaJoule (GJ)	7.266,4416	8.467,1856	9.579,5892	14,16%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2022, Bank CTBC Indonesia berhasil mencatatkan efisiensi penggunaan listrik sebesar 14,18% dengan jumlah Karyawan yang meningkat sebanyak 32,8%, demikian halnya tingkat intensitas konsumsi listrik pun mengalami penurunan sebesar 54,6% per karyawan. Penghematan energi listrik ini juga terjadi sejalan dengan diberlakukannya ketentuan yang diterapkan oleh Bank untuk menerapkan sistem bekerja dari rumah (WFH) dalam mendukung program pencegahan penularan virus COVID-19.

Efisiensi Kertas

Kertas merupakan material utama yang paling sering digunakan dalam kegiatan operasional Bank, antara lain untuk kebutuhan surat-menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, pengambilan, transfer, dan lain-lain. Semakin banyak kertas yang dipakai, maka semakin tinggi juga tingkat kontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Bukan hanya dari jumlah pohon yang harus ditebang, namun juga dari jumlah sampah yang semakin tidak terkontrol terutama apabila tidak dilakukannya daur ulang atas kertas bekas.

Oleh karena itu selain berfokus pada upaya efisiensi listrik, Bank juga secara konsisten mengurangi penggunaan kertas dengan mengandalkan digitalisasi dokumen di internal. Setiap tahun, Bank mengkampanyekan inisiatif *paperless* kepada semua karyawan, mengoptimalkan penggunaan *e-mail* dalam mendistribusikan informasi, memanfaatkan penggunaan kertas bekas untuk mencetak dokumen yang tidak formal, serta mencetak dokumen pada 2 sisi (*double-sided printing*) untuk menghemat penggunaan kertas.

Berikut ini adalah tabel tren penggunaan kertas di Bank CTBC Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Based on the table above, it can be concluded that during 2022, Bank CTBC Indonesia managed to record efficiency in electricity usage of 14.18% with the number of Employees increasing by 32.8%, as well as the level of intensity of electricity consumption which also decreased by 54.6% per employee. This saving of electrical energy also occurs in line with the enactment of the provisions implemented by the Bank to implement a work-from-home (WFH) system in support of the COVID-19 virus transmission prevention program.

Paper Efficiency

Paper is the main material most often used in Bank operations, including for correspondence, memos, printing of various company reports, registration, printing of customer books, recording of deposit transactions, withdrawals, transfers, and others. The more paper used, the higher the level of contribution to environmental damage. Not only from the number of trees that must be cut down but also from the amount of waste that is getting out of control, especially if the used paper is not recycled.

Therefore, apart from focusing on electricity efficiency efforts, the Bank also consistently reduces the use of paper by relying on internal document digitization. Every year, the Bank campaigns for paperless initiatives for all employees, optimizes the use of e-mail in distributing information, utilizes waste paper to print informal documents, and prints documents on 2 sides (double-sided printing) to save paper usage.

The following is a table of trends in paper usage at Bank CTBC Indonesia for the last 3 (three) years:

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020	Penghematan atau manfaat yang dihasilkan Savings or benefits generated
Penggunaan Kertas Paper Usage	Rim Ream	4.525	5.000	5.000	9,5%

Pengelolaan Air

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional Bank sehari-hari. Kebutuhan air di Bank disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan umumnya digunakan untuk kebutuhan domestik kantor seperti keperluan kantin, toilet, mushola, penyiraman tanaman dan lain-lain. Dalam pemakaiannya, kami menghimbau seluruh Karyawan dan para tamu agar selalu bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan air di area kantor Bank CTBC Indonesia.

Sampai saat ini, Bank belum melakukan perhitungan khusus mengenai efisiensi pengelolaan air karena sumber air yang digunakan oleh Bank sudah termasuk di dalam fasilitas yang disediakan oleh pemilik atau pengelola gedung area tempat bank beroperasi.

Water Management

Water is one of the natural resources needed to support the Bank's daily operational activities. Water needs at the Bank are provided by the Regional Drinking Water Company (PDAM) and are generally used for office domestic needs such as canteens, toilets, prayer rooms, watering plants, and others. In the usage, we urge all Employees and guests to always be wise and responsible in using water in the Bank CTBC Indonesia office area.

Until now, the Bank has not made specific calculations regarding the efficiency of water management because the water source used by the Bank is included in the facilities provided by the owner or management of the building in the area where the bank operates.

Pengurangan Emisi dari BBM

Bank CTBC Indonesia membutuhkan energi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk kendaraan dinas. Sampai saat ini semua kendaraan operasional Bank menggunakan BBM berjenis Bensin Pertalite dan belum ada kendaraan dinas Bank yang memakai sumber energi terbarukan atau kendaraan listrik. Sebagaimana diketahui, gas buang karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari BBM berbahan bakar fosil berkontribusi dalam peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Menyadari risiko lingkungan hidup yang timbul dari pemakaian BBM, maka Bank telah menerapkan sejumlah langkah mitigasi risiko yang bertujuan untuk mengendalikan tingkat polusi udara, antara lain dengan melakukan perawatan berkala terhadap seluruh kendaraan operasional, melakukan uji emisi berkala, dan memastikan setiap kendaraan operasional telah menggunakan bahan bakar sesuai dengan standar dan spesifikasinya.

Penggunaan BBM di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,63% atau sebanyak 20.821 liter BBM dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena dengan membaiknya kondisi pandemi membuat Karyawan mulai meningkatkan aktivitas untuk melakukan perjalanan bisnis kembali.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat tren konsumsi energi BBM di Bank CTBC Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Parameter	Satuan Unit	2022	2021	2020	Penghematan atau manfaat yang dihasilkan Savings or benefits generated
Pemakaian BBM (Gasoline) Fuel (Gasoline) Consumption	Liter Litres	185.666	164.844	181.133	-20.821

Pengelolaan Limbah dan Sampah

Pengelolaan limbah Bank dilakukan oleh pengelola gedung kantor pusat Bank dengan cara memisahkan sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak. Sampah yang tidak dapat didaur ulang kemudian akan diangkut secara berkala ke Tempat Pembuangan Akhir, sedangkan limbah dalam bentuk cairan akan diolah melalui sistem *Sewage Treatment Plant*.

Sampah yang ada selama ini bukan limbah dalam kategori yang berbahaya, namun kami tidak melakukan pencatatan atas berat sampah tersebut. Bank menilai sampai saat ini tidak ada kendala dan pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik dan pemilahan berdasarkan jenis sampah memudahkan pada saat pengolahan akhir.

Pengaduan Terkait Masalah Lingkungan Hidup

Sampai saat ini Bank CTBC Indonesia belum memiliki saluran pengaduan khusus untuk menerima pelaporan terkait isu-isu pelanggaran atas lingkungan hidup. Sebagai institusi perbankan, kami memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional bisnis Bank telah memperhatikan kaidah keberlanjutan yang telah diamanatkan OJK dan berpedoman pada UU No. 32 tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup.

Sepanjang tahun 2022, Bank CTBC Indonesia tidak menerima pengaduan atau sanksi terkait isu lingkungan hidup.

Emissions Reduction from Fuel

Bank CTBC Indonesia requires fuel oil (BBM) energy for official vehicles. Until now, all of the Bank's operational vehicles use Pertalite Gasoline type fuel and there are no Bank official vehicles that use renewable energy sources or electric vehicles. As is known, the exhaust gas of carbon dioxide (CO₂) produced from fossil fuel fuels contributes to the increase in Green House Gas (GHG) emissions.

Recognizing the environmental risks arising from the use of fuel, the Bank has implemented a number of risk mitigation measures aimed at controlling air pollution levels, including carrying out periodic maintenance of all operational vehicles, conducting periodic emission tests, and ensuring that each operational vehicle uses fuel in accordance with the standards and specifications.

The use of fuel in 2022 has increased by 12.63% or as much as 20,821 liters of fuel compared to the previous year because the improving conditions of the pandemic have made Employees start to increase their activities to take business trips again.

In the table below can be seen the trend of fuel energy consumption at Bank CTBC Indonesia for the last 3 (three) years:

Waste and Garbage Management

The Bank's waste management is carried out by the management of the Bank's head office building by separating waste that can be recycled and those which cannot. Garbage that cannot be recycled will then be transported periodically to the Final Disposal Site, while liquid waste will be processed through the Sewage Treatment Plant system.

Thus far, the garbage is not waste in the hazardous category, but we do not record the weight of the waste. The Bank assesses that until now there have been no constraints and waste management has been going well and sorting based on the type of waste makes it easier for final processing.

Complaints Regarding Environmental Issues

Until now, Bank CTBC Indonesia does not yet have a special complaint channel to receive reports related to environmental violations. As a banking institution, we ensure that all of the Bank's business operational activities comply with the sustainability principles mandated by the OJK and are guided by Law No. 32 of 2009 concerning the Environment.

Throughout 2022, Bank CTBC Indonesia did not receive complaints or sanctions related to environmental issues.

Kinerja Sosial

Social Performance

Komitmen untuk Memberikan Layanan Setara atas Produk dan/atau Jasa Bank kepada Nasabah

Bank CTBC Indonesia menjaga komitmennya untuk selalu memberikan kualitas pelayanan yang terbaik kepada semua nasabah, tanpa pengecualian. Hal ini diwujudkan melalui pemberian akses informasi produk dan/atau jasa bank yang transparan melalui situs web resmi Bank, yaitu <https://www.ctbcbank.co.id/>. Disamping itu, kami juga menyediakan brosur cetak berisi informasi produk dan/atau jasa Bank di setiap cabang yang dapat dibaca dan dibawa pulang oleh nasabah maupun masyarakat yang sedang mengunjungi kantor cabang kami.

Selain mengoptimalkan media komunikasi yang ada, Bank juga menempatkan para *front liners* terlatih yang siap memberikan pelayanan dan pengarahan teknis atas produk-produk Bank yang tersedia. Didukung oleh ketersediaan SDM yang memadai di 11 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, kami berharap proses distribusi informasi yang akurat kepada nasabah dapat berjalan lebih efektif.

Semua inisiatif di atas kami lakukan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjamin perlindungan hak-hak nasabah.

Commitment to Provide Equal Service to Bank Products and/or Services to Customers

Bank CTBC Indonesia maintains its commitment to always provide the best quality service to all customers, without exception. This is realized by providing transparent access to information on bank products and/or services through the Bank's official website, namely <https://www.ctbcbank.co.id/>. In addition, we also provide printed brochures containing information on Bank products and/or services at each branch that can be read and taken home by customers and the public who are visiting our branch offices.

In addition to optimizing the existing communication media, the Bank also places trained front-liners who are ready to provide technical services and guidance on the available Bank products. Supported by the availability of adequate human resources in 11 branch offices spread throughout Indonesia, we hope that the process of distributing accurate information to customers can run more effectively.

We carry out all of the above initiatives as a form of corporate social responsibility in ensuring the protection of customer rights.

Aspek Ketenagakerjaan



Kesempatan Berkariir yang Setara Bagi Seluruh Karyawan dan Kesetaraan Gender

Bank CTBC Indonesia menghargai dan menghormati keberagaman yang tercipta di lingkungan kerja dan bahkan menjadikannya sebagai sebuah keunggulan kompetitif yang dipercaya dapat memperluas perspektif dan sudut pandang setiap Karyawan dalam berpikir sehingga pada akhirnya juga akan berkontribusi positif terhadap kinerja Bank.

Sebagai sebuah institusi perbankan yang inklusif, Bank tidak pernah bertindak diskriminatif terhadap Karyawannya dan senantiasa memberikan penilaian kinerja yang objektif dengan menggunakan tolok ukur yang sudah ditetapkan. Tidak hanya itu, kami juga memberikan ruang dan kesempatan yang sama dan setara kepada seluruh Karyawan baik laki-laki ataupun perempuan untuk dapat menempati jenjang karier tertinggi di Bank.

Komitmen Bank terhadap kesetaraan gender dan penghargaan tinggi terhadap unsur-unsur Hak Asasi Manusia (HAM) lainnya sejatinya telah dilakukan sejak tahap rekrutmen Karyawan Baru. Dalam mencari kandidat terbaik untuk mengisi posisi-posisi

Manpower Aspect

Equal Career Opportunities for All Employees and Gender Equality

Bank CTBC Indonesia appreciates and respects the diversity that is created in the work environment and even makes it a competitive advantage which is believed to be able to broaden the perspectives of every Employee in thinking so that in the end it will also contribute positively to the Bank's performance.

As an inclusive banking institution, the Bank never discriminates against its Employees and always provides objective performance evaluations using predetermined benchmarks. Not only that, we also provide equal space and opportunities for all Employees, both male and female, to be able to occupy the highest career levels at the Bank.

The Bank's commitment to gender equality and high respect for other elements of Human Rights (HAM) has actually been carried out since the recruitment stage for New Employees. In seeking the best candidates to fill vacant positions, the Bank organizes a fair

vacant, Bank menyelenggarakan proses rekrutmen dan seleksi karyawan yang adil dan transparan untuk memastikan siapapun memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi bagian dari Bank CTBC Indonesia. Penentuan penerimaan atau penolakan hasil kandidat karyawan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Pada akhir 2022, jumlah karyawan tetap Bank tercatat sebanyak 516 orang yang tersebar di seluruh kantor baik kantor pusat, cabang maupun cabang pembantu. Dari total tersebut, sejumlah 276 orang (53%) merupakan Karyawan Pria dan 240 orang (47%) merupakan Karyawan Wanita. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa dalam melakukan perekrutan Sumber Daya Manusia (SDM), gender bukanlah hal yang dapat menghambat seseorang dalam bekerja di lingkungan Bank.

Sepanjang tahun 2022, Bank juga tidak menerima adanya laporan insiden terkait diskriminasi Karyawan maupun Kandidat Karyawan.

Komitmen Tidak Menerapkan Praktik Tenaga Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak

Pengelolaan SDM di Bank CTBC Indonesia selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan. Sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia, maka Bank tidak pernah mempekerjakan tenaga kerja anak dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, dimana hal ini dapat dibuktikan dari publikasi kualifikasi atau persyaratan rekrutmen Karyawan Baru yang menetapkan batas minimal usia Karyawan Bank CTBC Indonesia adalah 18 tahun.

Selain itu, Bank juga tidak pernah menerapkan sistem kerja paksa dan memberlakukan waktu kerja 8 jam kerja/hari atau 40 jam dalam seminggu. Namun apabila pada praktiknya ditemukan adanya Karyawan yang bekerja melebihi ketentuan di atas, maka Bank memperhitungkan kelebihan waktu bekerja tersebut sebagai jam kerja lembur.

Bank CTBC Indonesia secara jelas mengatur tentang hak dan kewajiban Karyawan serta perusahaan sebagai pihak pemberi kerja di dalam Peraturan Perusahaan yang ditandatangani antara Bank dan karyawan sebagai bukti adanya kesepakatan diantara kedua belah pihak. Hal ini sekaligus menjadi tanda persetujuan dari kedua belah pihak dalam mengadakan hubungan kerja.

Remunerasi yang Adil dan Kompetitif Bagi Semua Karyawan

Bank CTBC Indonesia memastikan pemberian skema remunerasi yang adil dan kompetitif kepada semua Karyawan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan prestasi yang telah dikontribusikan oleh setiap karyawan dalam mendukung kemajuan bisnis Bank. Kebijakan remunerasi Karyawan yang berlaku di Bank mempertimbangkan sejumlah faktor penentu sebagai prasyarat, seperti kontribusi dan hasil penilaian kinerja Karyawan, serta periode menjabat setiap Karyawan.

Tidak hanya menjamin kesejahteraan Karyawan Tetap, Bank juga memastikan pemenuhan hak Karyawan kontrak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kami memastikan semua Karyawan Bank termasuk karyawan baru dengan tingkat jabatan terendah (*entry level*) sekalipun telah menerima standar remunerasi sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) di tiap-tiap wilayah cabang.

and transparent employee recruitment and selection process to ensure that everyone has the same opportunity to become part of Bank CTBC Indonesia. Determination of acceptance or rejection of employee candidate results is carried out by considering the results of the assessment in accordance with the required criteria.

At the end of 2022, the number of permanent employees of the Bank was recorded at 516 people spread across all offices, including the head office, branches and sub-branches. Of this total, 276 people (53%) were Male Employees and 240 people (47%) were Female Employees. The composition illustrates that in recruiting Human Resources (HR), gender is not something that can hinder someone from working within the Bank.

Throughout 2022, the Bank also did not receive any reports of incidents related to discrimination against Employees or Prospective Employees.

Commitment Not to Apply Forced Labor and Child Labor Practices

HR management at Bank CTBC Indonesia is always guided by the applicable statutory regulations in the field of manpower. In accordance with applicable regulations in Indonesia, the Bank has never employed child labor in carrying out its daily business activities, which can be proven from the publication of qualifications or requirements for New Employees recruitment which stipulates that the minimum age for Bank CTBC Indonesia Employees is 18 years old.

In addition, the Bank has never implemented a forced labor system and imposed a working time of 8 hours/day or 40 hours a week. However, if in practice it is found that there are Employees who work beyond the above provisions, the Bank considers the excess working time as overtime hours.

Bank CTBC Indonesia clearly regulates the rights and obligations of employees and the Company as the Employer in the Company Regulations signed between the Bank and Employees as evidence of an agreement between the two parties. This is also a sign of agreement from both parties in establishing a working relationship.

Fair and Competitive Remuneration for All Employees

Bank CTBC Indonesia ensures the provision of a fair and competitive remuneration scheme to all Employees as a form of appreciation for the performance and achievements that have been contributed by each Employee in supporting the progress of the Bank's business. The Bank's applicable employee remuneration policy considers a number of determining factors as prerequisites, such as Employee contributions and performance assessment results, as well as the term of office of each Employee.

Not only guaranteeing the welfare of Permanent Employees, the Bank also ensures the fulfillment of the rights of contract Employees in accordance with applicable regulations. We ensure that all Bank Employees, including new employees with the lowest position level (*entry level*), have received standard remuneration in accordance with the provisions of the Regional Minimum Wage (UMR) in each branch area.

Turnover Karyawan

Tingkat perputaran Karyawan kerap menjadi tantangan tersendiri yang tidak terhindarkan setiap tahunnya. Bank menyadari bahwa *turnover rate* Karyawan yang tidak terkendali dapat menghambat aktualisasi rencana pengembangan usaha Bank pada jangka panjang. Menanggapi hal ini, maka kebijakan pengelolaan SDM di Bank CTBC Indonesia telah benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan Karyawan agar mereka memiliki loyalitas tinggi terhadap Bank.

Dalam rangka mempertahankan talenta-talenta terbaik yang dimiliki, Bank telah menerapkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat *turnover rate* Karyawan, antara lain:

- Penghargaan khusus bagi *talent* yang memiliki kinerja terbaik sebagai bagian dari Program *Retention* dalam wadah *Elite Club* telah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Pada tahun 2022 terdapat 29 orang Karyawan dengan tingkat kinerja A pada periode penilaian tahun 2021 yang kemudian dinobatkan sebagai anggota *Elite Club* tahun 2022. Sampai dengan akhir tahun 2022 terdapat 3 orang anggota *Elite Club* 2022 yang mengundurkan diri dari Bank.
- Promosi internal Karyawan yang dilakukan dari waktu ke waktu, ditetapkan sebagai prioritas utama untuk mengisi lowongan yang tersedia, guna memberikan peluang karier untuk Karyawan internal yang berpotensi. Ini juga sebagai bagian dari program retensi Karyawan serta bertujuan untuk meningkatkan semangat Karyawan serta citra positif Bank.
- Program perbaikan kinerja (*Performance Improvement Plan*) yang diterapkan atas Karyawan dengan tingkat kinerja yang rendah (D) telah berjalan dengan baik dimana dari 12 orang Karyawan, sampai dengan akhir tahun 2022 terdapat 10 orang mengundurkan diri dan dua yang masih tetap berhasil memperbaiki kinerjanya menjadi B dan C di tahun 2022.
- Program Referensi Karyawan (*Employee Referral Program/ERP*) sebagai salah satu sumber kandidat dan telah direspon positif oleh Karyawan telah berjalan baik disepanjang tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Karyawan ikut serta dalam mempromosikan Bank secara positif keluar.
- Pengiriman Karyawan potensial untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan baik di dalam dan luar negeri. Pelatihan di tahun 2022 berjalan dengan lebih aktif dibandingkan tahun sebelumnya 2021 dimana dampak pandemi masih lebih terasa. Namun sebagai dampak dari pandemi, pada tahun 2022 Bank belum kembali mengirimkan pelatihan Karyawan ke luar negeri.

Pada akhir tahun 2022, Bank mencatat ada 80 Karyawan Baru dan 68 Karyawan *Resign* (tidak termasuk 12 orang Karyawan Pensiun). Tingkat *turnover* Karyawan sebesar 13,23%, lebih meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. (tahun 2021: 11,74% dan tahun 2020: 8,70%). Tingginya tingkat *turnover* disebabkan oleh keadaan pandemi yang berangsur pulih, sehingga *talent* perbankan di pasaran semakin meningkat ditambah dengan aktivitas rekrutmen yang dilakukan tidak saja oleh industri perbankan tetapi juga perusahaan *Start Up* dan *Bank Digital*. Bank terus berupaya meningkatkan aktivitas program *retention* untuk mengendalikan tingkat *turnover* secara berkesinambungan.

Employee Turnover

The Employee turnover rate is often a challenge that is unavoidable every year. The Bank realizes that an uncontrolled Employee turnover rate can hinder the actualization of the Bank's business development plan in the long term. Responding to this, the HR management policy at Bank CTBC Indonesia has been truly adapted to the needs of Employees so that they have high loyalty to the Bank.

In order to retain the best talents, the Bank has implemented a number of initiatives aimed at improving Employee turnover rates, including:

- Special awards for talents who have the best performance as part of the Retention Program within the Elite Club which has been running well and quite effectively. In 2022, there were 29 Employees with A performance level in the 2021 assessment period who were later named Elite Club members in 2022. Until the end of 2022, there were 3 Elite Club 2022 members who had resigned from the Bank.
- Employee internal promotions, which are carried out from time to time, are set as a top priority to fill available vacancies, in order to provide career opportunities for potential internal employees. This is also part of the Employee retention program and aims to increase Employee morale and positive image of the Bank.
- The performance improvement plan which was implemented for Employees with low performance level (D) has been going well where out of 12 Employees, by the end of 2022, there were 10 people who have resigned and two who have still managed to improve their performance to become B and C in 2022.
- The Employee Referral Program (ERP) as a source of candidates and has been positively responded by Employees has been running well throughout 2022. This shows that Employees participate in promoting the Bank in a positive way.
- Sending potential Employees to participate in training and development both at home and abroad. Training in 2022 was running more actively than in the previous year 2021 where the impact of the pandemic was still more pronounced. However, as a result of the pandemic, in 2022, the Bank has yet to send Employee training overseas.

At the end of 2022, the Bank recorded 80 New Employees and 68 Resigned Employees (not including 12 Retired employees). The Employee turnover rate was 13.23%, an increase compared to previous years. (2021: 11.74% and 2020: 8.70%). The high turnover rate was caused by the pandemic situation which is gradually recovering, so that banking talent in the market is increasing coupled with recruitment activities carried out not only by the banking industry but also Start Up companies and Digital Banks. The Bank continues to improve retention program activities to control turnover rates on an ongoing basis.

Membangun Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

Setiap Karyawan berhak untuk mendapatkan perlindungan dalam bekerja. Oleh karena itu, Bank CTBC Indonesia memastikan bahwa semua bangunan gedung Bank CTBC Indonesia sudah mengikuti standar dan kriteria gedung kantor untuk menjamin kelayakan dan keamanan kerja karyawan. Hal ini mencerminkan keseriusan Bank dalam menghadirkan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan sehingga dapat tercapai angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) setiap tahunnya.

Kami meyakini lingkungan kerja yang aman dan sehat akan membuat karyawan bekerja dengan tenang dan lebih nyaman sehingga mereka dapat lebih produktif, efisien dan efektif, yang pada akhirnya juga akan berkontribusi dalam mendukung kinerja Bank.

Langkah nyata Bank CTBC Indonesia untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung keamanan dan kenyamanan di tempat kerja, termasuk apabila terjadi kondisi darurat. Fasilitas yang disediakan antara lain alat deteksi asap, alat pemadam api ringan, *hydrant*, *sprinkler*, alarm darurat, kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), mushola, dan lain-lain.

Selain menyediakan berbagai fasilitas tersebut, Bank juga berkoordinasi dengan pengelola gedung terkait sosialisasi simulasi prosedur keselamatan dan evakuasi apabila terjadi keadaan darurat yang setidaknya diselenggarakan dua kali dalam setahun.

Pada tahun 2022, Bank mencatat 1 (satu) kecelakaan kerja ringan yang terjadi selama kegiatan operasional Bank berlangsung.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi yang Berkesinambungan

Informasi lebih lanjut mengenai biaya pelatihan, daftar pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan selama tahun 2022 sudah disajikan di dalam Laporan Terintegrasi Tahun 2022, halaman 76, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan 2022.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Dalam mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan, Bank CTBC Indonesia mempersilahkan semua karyawan untuk menyampaikan keluhan terkait pengelolaan SDM atau sehubungan dengan praktik ketenagakerjaan kepada atasan langsung masing-masing atau atasan lapisan kedua di atasnya atau kepada HRD.

Semua laporan pengaduan tersebut dapat disampaikan melalui *Whistle Blowing System* (WBS) dengan kanal komunikasi berikut ini: Email: whistleblowing@ctbcbank.co.id

Laporan pengaduan yang masuk ke dalam WBS dipastikan akan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur internal yang berlaku. Selain itu, identitas Karyawan yang melapor melalui WBS juga dirahasiakan.

Building a Proper and Safe Working Environment

Every Employee has the right to get protection at work. Therefore, Bank CTBC Indonesia ensures that all Bank CTBC Indonesia buildings comply with office building standards and criteria to ensure employee appropriateness and safety. This reflects the Bank's seriousness in providing a proper and safe work environment for employees so that a zero-accident rate can be achieved every year.

We believe a safe and sound work environment will make employees work calmly and more comfortably so that they can be more productive, efficient and effective, which in turn will also contribute to support the Bank's performance.

Bank CTBC Indonesia's concrete steps to create a safe work environment are carried out by providing various facilities to support safety and comfort in the workplace, including in the event of an emergency. The facilities provided include smoke detectors, light fire extinguishers, hydrants, sprinklers, emergency alarms, First Aid kits, prayer rooms, and others.

In addition to providing these various facilities, the Bank also coordinates with building management regarding the socialization of safety and evacuation procedure simulations in the event of an emergency which is held at least twice a year.

In 2022, the Bank recorded 1 (one) minor work accident that occurred.

Continuous Competency Training and Development

Further information regarding training costs, list of training and employee competency development for 2022 has been presented in the 2022 Integrated Report, page 76, which is an integral part of the 2022 Sustainability Report.

Manpower Issues Complaint Mechanism

In realizing industrial relations that are harmonious, dynamic and fair, Bank CTBC Indonesia invites all employees to submit complaints related to HR management or in relation to manpower practices to their respective direct superiors or second-tier superiors above or to HRD.

All complaint reports can be submitted through the *Whistle Blowing System* (WBS) with the following communication channels: Email: whistleblowing@ctbcbank.co.id

Complaint reports that enter the WBS will certainly be followed up in accordance with applicable internal procedures. In addition, the identity of Employees who report through the WBS is also kept confidential.

Aspek Sosial



Social Aspect

Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif Terhadap Nasabah dan Masyarakat

Bank CTBC Indonesia meyakini bahwa kehadirannya di tengah masyarakat telah memberikan manfaat dan dampak positif yang berkelanjutan, salah satunya diwujudkan melalui penyediaan lapangan pekerjaan di wilayah operasional kantor-kantor cabang. Disamping itu, Bank juga mendistribusikan nilai ekonomi yang diperolehnya kepada masyarakat sekitar melalui program dan inisiatif kegiatan CSR tahunan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat agar penyaluran manfaatnya senantiasa tepat sasaran.

Sementara terkait fungsi perbankan, Bank CTBC Indonesia juga turut ambil bagian dalam mendukung program penguatan inklusi dan literasi keuangan di Indonesia melalui pelaksanaan sejumlah kegiatan literasi keuangan yang melibatkan masyarakat dan nasabah.

Kendati demikian, dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan, Bank CTBC Indonesia menyadari terdapat sejumlah risiko ataupun dampak negatif yang berpotensi timbul dari aktivitas operasional perbankan, seperti kebocoran data nasabah, *downtime* jaringan, dan pendanaan untuk pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, Bank telah memiliki kebijakan perlindungan atas informasi nasabah dan menerapkan sistem manajemen risiko yang terintegrasi guna menghindari, meminimalkan, memitigasi, dan/atau mengimbangi dampak negatif yang timbul.

Selain itu, Bank juga melakukan Uji Tuntas Nasabah (*Customer Due Diligence*) dan Uji Tuntas Lanjut (*Enhanced Due Diligence*) terhadap nasabah-nasabah yang masuk kategori berisiko tinggi untuk mencegah terjadinya pemanfaatan sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme.

Information on Activities or Operational Areas that Generate Positive and Negative Impacts on Customers and Community

Bank CTBC Indonesia believes that its presence in the community has provided sustainable positive benefits and impacts, one of which is realized through the provision of jobs in the operational areas of branch offices. In addition, the Bank also distributes the economic value it obtains to the surrounding community through annual CSR programs and initiatives that are tailored to the conditions and needs of the local community so that the distribution of benefits is always on target.

Meanwhile, regarding the banking function, Bank CTBC Indonesia also takes part in supporting programs to strengthen financial inclusion and literacy in Indonesia through the implementation of a number of financial literacy activities that involve the community and customers.

However, in carrying out banking business activities, Bank CTBC Indonesia is aware that there are a number of risks or negative impacts that have the potential to arise from banking operational activities, such as customer data leaks, network downtime, and funding for irresponsible parties.

To anticipate the occurrence of these undesirable matters, the Bank has a policy of protecting customer information and implementing an integrated risk management system to avoid, minimize, mitigate and/or offset the negative impacts that arise.

In addition, the Bank also conducts Customer Due Diligence and Enhanced Due Diligence for customers who fall into the high-risk category to prevent the use of Money Laundering and/or Terrorism Funding facilities.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Social and Environmental Responsibility

Pada tahun 2022, Bank CTBC Indonesia kembali telah mengadakan sejumlah kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR"), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, di antaranya:

In 2022, Bank CTBC Indonesia has again held a number of Corporate Social Responsibility (CSR) activities, which aim to improve the quality of life of the community, including:

Program CSR CSR Programme	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pelaksanaan Implementation			
		Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana (Rupiah) Total Funds (IDR)
Bantuan Sembako Melalui Majelis Magabudhi kepada Vihara Isipatana, Tangerang		1 Februari 2022 1 February 2022	Vihara Isipatana: Desa Kajangan, Kecamatan Pakuhaji, Tangerang Utara	Pemberian kebutuhan sembako, seperti beras, minyak, gula, tepung.	Rp23.701.500
Basic Food distribution through Magabudhi foundation to Vihara Isipatana, Tangerang.			Vihara Isipatana: Kajangan Village, Pakuhaji Sub-District, North Tangerang	Provision of basic foods, such as rice, cooking oil, sugar, flour.	
Bantuan Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta		22 April 2022 22 April 2022	Panti Asuhan Diponegoro Jl. Balongsari Tama No. 3A, RW. 33, Surabaya, Jawa Timur 60186	Pemberian kebutuhan sekolah anak dan sembako, seperti beras, minyak, gula, tepung.	Rp22.597.768
Assistance for Muhammadiyah Orphanage, Jakarta			Diponegoro Orphanage Jl. Balongsari Tama No. 3A, RW. 33, Surabaya, East Java 60186	Provision of children's school needs and basic food, such as rice, cooking oil, sugar, flour.	
Program Kelautan terkait Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan bekerja sama dengan <i>Taiwan External Trade Development Council</i> (TAITRA)		27 Agustus 2022 27 August 2022	Ancol Jl. Pantai Nusadua No. 13, RT. 5, RW. 10, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia	<i>Workshop</i> terkait Program Restorasi Kerang Hijau sebagai upaya penyelamatan kualitas air laut.	Rp15.300.000
Marine Program related to Social and Environmental Responsibility in collaboration with the Taiwan External Trade Development Council (TAITRA)			Jl. Pantai Nusadua No. 13, RT. 5, RW. 10, Ancol, Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia	Workshop related to the Green Mussels Restoration Program as an effort to save seawater quality.	
					
					
					

Program CSR CSR Programme	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Pelaksanaan Implementation			
		Tanggal Date	Lokasi Location	Partisipasi Participation	Jumlah Dana (Rupiah) Total Funds (IDR)
Program terkait dunia pendidikan bekerja sama dengan Daai TV Programs related to the world of education in collaboration with Daai TV		21 November 2022	Sekolah Insan Teratai Jl. Kalimati, Desa Kutajaya, Kutabumi, Tangerang Banten, Indonesia	Menyediakan Kacamata kepada Guru dalam Rangka Peringatan Hari Guru, bekerja sama dengan Daai TV.	Rp35.642.201
		21 November 2022	Sekolah Ariya Metta Jl. Utama 1 No. 2, RT. 3, RW. 4 Neglasari, Kota Tangerang, 15129	Provision of glasses to Teachers in Commemoration of Teacher's Day, in collaboration with Daai TV.	
			Insan Teratai School Jl. Kalimati, Kutajaya Village, Kutabumi, Tangerang Banten, Indonesia		
			Ariya Metta School Jl. Utama 1 No. 2, RT. 3, RW. 4 Neglasari, Tangerang City, 15129		
Bantuan Panti Asuhan Hati Bangsa, Jakarta Assistance for Hati Bangsa Orphanage, Jakarta	  	8 Desember 2022	Panti Asuhan Hati Bangsa Jl. Jembatan Dua Raya, Gang Pilin No. 5R RT. 2, RW. 2, Pejagalan Jakarta Utara	Pemberian kebutuhan sekolah anak dan sembako, seperti beras, minyak, gula, tepung.	Rp25.005.000
		8 Desember 2022	Hati Bangsa Orphanage Jl. Jembatan Dua Raya, Gang Pilin No. 5R RT. 2, RW. 2, Pejagalan North Jakarta	Provision of children's school needs and basic food, such as rice, cooking oil, sugar, flour.	
Jumlah Total					Rp122.246.469

Pelaksanaan Program TJSL Tahun 2022

Implementation of the 2022 Social and Environmental Responsibility (TJSL) Program

Februari 2022

Tanggal 1 Februari 2022, Bank merayakan Tahun Baru Imlek melalui komitmennya kepada masyarakat dengan memberikan bantuan Sembako melalui Majelis Magabudhi kepada warga kurang mampu di area sekitar lingkungan Vihara Isipatana, Desa Kajangan, Kecamatan Pakuhaji, Tangerang Utara.

April 2022

Pada 22 April 2022, dalam momen perayaan hari Idul Fitri, Bank CTBC Indonesia mengadakan kegiatan amal berupa pembagian barang kebutuhan sekolah anak dan sembako kepada Panti Asuhan Muhammadiyah, Jakarta Barat.

Agustus 2022

- Program Edukasi Kelautan terkait Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan bekerja sama dengan *Taiwan External Trade Development Council* (TAITRA) dalam *workshop* terkait Program Restorasi Kerang Hijau sebagai upaya penyelamatan kualitas air laut. *Workshop* diadakan tanggal 27 Agustus 2022 di Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta.
- Pada tanggal 28 Agustus berlokasi di Ancol Eco Park, Bank CTBC Indonesia memberikan *sponsorship* pada acara *Taiwan Excellence Happy Run 2022*. Pelaksanaan acara ini bertujuan untuk mengajak para peserta supaya ikut berpartisipasi dalam mendukung program amal, dimana pada kesempatan kali ini Bank CTBC Indonesia bekerja sama dengan *Taiwan Excellence* menunjukkan dukungan dan kepedulian kepada lingkungan melalui Program Restorasi Kerang Hijau.

February 2022

On 1 February 2022, the Bank celebrated Chinese New Year through its commitment to the community by providing Basic Food assistance through the Magabudhi foundation to underprivileged residents in the area around Vihara Isipatana, Kajangan Village, Pakuhaji Sub-District, North Tangerang.

April 2022

On 22 April 2022, on the occasion of celebrating Eid al-Fitr, Bank CTBC Indonesia held a charity by distributing children's school supplies and basic food to Muhammadiyah Orphanage, West Jakarta.

August 2022

- Marine Education Program related to Social and Environmental Responsibility in collaboration with the Taiwan External Trade Development Council (TAITRA) in a workshop related to the Green Mussels Restoration Program as an effort to save seawater quality. The workshop was held on 27 August 2022 at Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta.
- On 28 August, located at Ancol Eco Park, Bank CTBC Indonesia provided sponsorship at the Taiwan Excellence Happy Run 2022 event. The aim of this event was to invite participants to participate in supporting a charity program, where on this occasion Bank CTBC Indonesia collaborated with Taiwan Excellence showing support and concern for the environment through the Green Mussels Restoration Program.



November 2022

- Pemerintah Indonesia melalui Yayasan BUMN Untuk Indonesia memberikan penghargaan kepada Bank CTBC Indonesia yang telah bersinergi bersama Pemerintah dalam rangka penanggulangan Pandemi COVID-19 di Indonesia.
- Bekerja sama dengan Daai TV, Bank membagikan kacamata kepada para guru dalam Rangka Peringatan Hari Guru. Acara diadakan pada tanggal 21 November 2022 berlokasi di Sekolah Insan Teratai, Kutabumi dan Sekolah Ariya Metta Neglasari, Kota Tangerang.

November 2022

- The Government of Indonesia through Yayasan BUMN Untuk Indonesia gave awards to Bank CTBC Indonesia which has synergized with the Government in the context of tackling the COVID-19 Pandemic in Indonesia.
- In collaboration with Daai TV, the Bank distributed glasses to teachers in commemoration of Teacher's Day. The event was held on 21 November 2022 located at the Insan Teratai School, Kutabumi and the Ariya Metta Neglasari School, Tangerang City.

- Pada tanggal 5-26 November 2022, Bank CTBC Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mengadakan *sponsorship event* bertajuk Misi Lestari #MissionOfTheOcean. Adapun event ini bertujuan untuk membantu melestarikan keanekaragaman hayati bidang maritim khususnya untuk konservasi laut. Salah satu bentuk kegiatan dari rangkaian acara Misi Lestari ini adalah lari sejauh 21 km menggunakan virtual platform, lalu ada juga *talkshow* Dialog Konservasi yang diselenggarakan secara *offline* maupun *online*. Kegiatan lari *offline* dilaksanakan di Pulau Dewata, Bali pada tanggal 26 November 2022 dan diikuti sekitar 500 peserta dari dalam negeri dan mancanegara.
- On 5–26 November 2022, Bank CTBC Indonesia in collaboration with Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) held a sponsorship event titled Misi Lestari #MissionOfTheOcean. This event aims to help preserve biodiversity in the maritime sector, especially for marine conservation. One form of activity in the Misi Lestari series of events was a 21 km run using a virtual platform, then there was also a Conservation Dialogue talk show which was held offline and online. Offline running activities were held on the Island of the Gods, Bali on 26 November 2022 and were attended by around 500 participants from within the country and overseas.

Desember 2022

Pada tanggal 8 Desember 2022, dalam momen perayaan hari raya Natal, Bank CTBC Indonesia mengadakan kegiatan amal berupa pembagian barang kebutuhan sekolah anak dan sembako kepada Panti Asuhan Hati Bangsa, Jakarta Utara.

December 2022

On 8 December 2022, on the occasion of celebrating Christmas, Bank CTBC Indonesia held a charity activity by distributing goods for children's school supplies and basic food to Hati Bangsa Orphanage, North Jakarta.

Kampanye Literasi dan Inklusi Keuangan

Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal ini menandakan bahwa selama 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan menunjukkan hasil kerja sama yang terjalin baik antara OJK, Kementerian/ lembaga terkait, dan industri jasa keuangan termasuk Bank CTBC Indonesia yang berkontribusi di dalamnya.

Kami sangat senang dengan hasil *survey* tersebut. Hal ini memotivasi kami untuk terus meningkatkan peranan Bank dalam mendukung penguatan program inklusi keuangan nasional baik melalui kegiatan tatap muka fisik ataupun dengan memanfaatkan media sosial dan platform *online* lainnya dalam menyampaikan materi dan diskusi literasi keuangan. Di era digital sekarang ini, pelaksanaan kegiatan secara virtual dinilai lebih efektif karena terbukti dapat menjangkau lebih banyak partisipan tanpa terbentur oleh batasan waktu dan wilayah geografis.

Tahun 2022, Bank kembali melaksanakan serangkaian kegiatan literasi keuangan dan inklusi yang ikut melibatkan para pemangku kepentingan dengan uraian sebagai berikut:

Financial Literacy and Inclusion Campaign

The results of the 2022 National Financial Literacy Survey (SNLIK) conducted by OJK showed the Indonesian people's financial literacy index amounted to 49.68%, an increase compared to 2019 which was only 38.03%. Meanwhile, the financial inclusion index this year reached 85.10%, an increase compared to the previous SNLIK in 2019, which was 76.19%. This indicates that over the past 3 years there has been an increase in public financial literacy of 8.33%, as well as an increase in access to financial products and services (financial inclusion) of 8.39%.

The increase in the financial literacy and inclusion index shows the results of good cooperation between OJK, related ministries/ institutions, and the financial services industry including Bank CTBC Indonesia which contributed to it.

We are very pleased with the survey results. This motivates us to continue enhancing the Bank's role in supporting the strengthening of the national financial inclusion program either through physical face-to-face activities or by utilizing social media and other online platforms in conveying material and discussing financial literacy. In today's digital era, the implementation of virtual activities is considered more effective because it is proven to be able to reach more participants without being hampered by time and geographical area restrictions.

In 2022, the Bank back to carry out a series of financial literacy and inclusion activities that involve stakeholders with the following description:

No.	Kegiatan Activity	Sasaran Kegiatan Activity Target
1.	Partisipasi dalam Bulan Inklusi Keuangan 2022. Penyampaian informasi promosi program dan/atau pengenalan produk dan fasilitas layanan baru secara konsisten kepada Nasabah melalui media <i>website</i> perusahaan, pesan melalui telepon selular dan media sosial lainnya. Adapun program <i>liabilities</i> yang diikuti sertakan adalah <i>Smart Wealth</i>, TOP Program dan SERBU. Participation in 2022 Financial Inclusion Month. Consistent delivery of program promotion information and/or introduction of new products and service facilities to customers through media such as the Company's website, messages via cellular phones, and other social media. The liabilities programs which were included were Smart Wealth, TOP Program, and SERBU.	Target utama: Profesional, Pengusaha Target sekunder: Masyarakat Umum Primary target: Professional, Entrepreneur Secondary Target: General Public
2.	Kegiatan rutin bersama mitra <i>partner</i> asuransi untuk produk <i>bancassurance</i> yang dikemas dalam bentuk <i>webinar</i> yang bertujuan untuk mengenalkan variasi dan edukasi asuransi untuk nasabah. Dalam hal ini, kegiatan dilakukan bersama PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, dan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial di sepanjang tahun 2022. Routine activities with insurance partners for bancassurance products which are packaged in the form of webinars that aim to introduce variations and insurance education for customers. In this case, activities were carried out with PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, and PT Asuransi Jiwa Sequis Financial throughout 2022.	Target: Profesional, Pengusaha Target: Professional, Entrepreneur
3.	Kegiatan rutin bersama mitra bisnis untuk produk reksa dana yang dikemas ke dalam bentuk <i>webinar</i> yang bertujuan untuk mengenalkan variasi produk reksa dana untuk nasabah. Dalam hal ini, kegiatan dilakukan bersama PT Eastspring Investments Indonesia, PT BNI Asset Manajemen, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, dan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia di sepanjang tahun 2022. Routine activities with business partners for mutual fund products that are packaged in the form of webinars that aim to introduce a variety of mutual fund products to customers. In this case, activities were carried out with PT Eastspring Investments Indonesia, PT BNI Asset Manajemen, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, and PT Manulife Aset Manajemen Indonesia throughout 2022.	Target: Profesional, Pengusaha Target: Professional, Entrepreneur

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Bank menyediakan saluran pengaduan resmi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan aduan atau keluhan mereka terkait aktivitas operasi Bank, melalui:

E-mail: callcenter@ctbcbank.co.id
Call Center: 0807122111

Kebijakan dan mekanisme layanan pengaduan masyarakat mengacu pada ketentuan OJK dan Bank Indonesia terkait perlindungan konsumen. Selama tahun 2022, terdapat 187 pengaduan yang diterima Bank dan seluruh pengaduan dapat terselesaikan dengan baik.

Community Complaint Mechanism

The Bank provides an official complaint channel that can be used by the public to submit their complaints or grievances regarding the Bank's operational activities, through:

E-mail: callcenter@ctbcbank.co.id
Call Center: 0807122111

Public complaint service policies and mechanisms refer to OJK and Bank Indonesia regulations regarding consumer protection. During 2022, there were 187 complaints received by the Bank and all complaints were resolved properly.

Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Products and/or Services



Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Di era digitalisasi perbankan sekarang ini, Bank CTBC Indonesia berkomitmen untuk memberikan produk dan/atau layanan perbankan yang inovatif agar posisi Bank semakin kuat, maju, dan berkembang selaras dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Kami secara bertahap melakukan inovasi dan pengembangan produk dan/atau layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat seiring dengan bergesernya perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan.

Dari sisi internal, Bank masih terus melanjutkan inisiatif pengembangan bisnis yang sudah dilakukan sejak tahun-tahun sebelumnya, seperti otomasi pelaporan proses regular, otomasi pengoperasian *bank end process*, perubahan *service desk*, perubahan sistem penagihan, *credit channeling*, pengembangan *Internet Banking* Korporasi (*E-Corp*), dan pengembangan sistem *Wealth Management*.

Sementara terkait layanan kepada nasabah, Bank juga sudah menerapkan kebijakan ramah lingkungan dalam rangka mengurangi tingkat pemakaian kertas, yaitu dengan menyediakan layanan *e-statement* yang dikirim setiap bulan melalui *e-mail*, serta secara berkala melakukan *update* dan pengembangan terhadap *Mobile Banking* dan platform *e-commerce*.

Di tahun 2022, Bank masih dalam proses pengembangan layanan *digital banking* dan menjalin kerja sama dengan beberapa tekfin.

Sementara terkait pengembangan produk dan/atau jasa berkelanjutan, hingga akhir tahun 2022, Bank CTBC Indonesia belum memiliki produk dan/atau jasa yang dimaksud dikarenakan hal ini masih dalam tahap pembahasan oleh manajemen.

Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Nasabah

Semua produk dan/atau jasa yang ditawarkan Bank CTBC Indonesia kepada nasabah dan masyarakat luas dipastikan sudah melalui tahapan riset internal dan pengembangan yang kompleks, serta telah melewati tahap evaluasi dan uji coba internal yang ketat di bawah pengawasan Divisi *Transaction Banking Group* khususnya untuk pengembangan produk *Trade Finance Cash Management*, dan *Electronic Banking Corporate*.

Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services

In the current banking digitalization era, Bank CTBC Indonesia is committed to provide innovative banking products and/or services so that the Bank's position is stronger, more advanced, and developing in line with the increasingly diverse needs of its customers. We are gradually innovating and developing products and/or services by paying attention to the latest technological developments which are very rapid in line with the shifting behavior of modern society who want convenience, security, and comfort in conducting financial transactions.

Internally, the Bank continues to carry out business development initiatives that have been carried out since previous years, such as automation of regular reporting processes, automation of bank end process operations, changes to service desks, changes to billing systems, credit channeling, development of Corporate Internet Banking (*E-Corp*), and the development of a *Wealth Management* system.

Meanwhile, regarding services to customers, the Bank has also implemented environmentally friendly policies in order to reduce the level of paper usage, namely by providing *e-statement* services sent monthly via *e-mail*, as well as periodically updating and developing *Mobile Banking* and *e-commerce* platform.

In 2022, the Bank was still in the process of developing digital banking services and collaborating with several fintech.

Meanwhile, regarding the development of sustainable products and/or services, until the end of 2022, Bank CTBC Indonesia does not yet have the products and/or services in question because this was still in the discussion stage by management.

Products/Services that have been Evaluated for the Safety of Customers

All products and/or services offered by Bank CTBC Indonesia to customers and the general public are ensured to have gone through complex internal research and development stages and have gone through rigorous internal evaluation and testing stages under the supervision of the *Transaction Banking Group* Division, especially for the product development of *Trade Finance Cash Management*, and *Corporate Electronic Banking*.

Pada praktiknya, Divisi *Transaction Banking Group* mempertanggungjawabkan semua ide pengembangan produknya kepada Direktur Perbankan Institusional. Apabila dari sisi internal sudah disetujui, maka usulan pengembangan produk baru ataupun pengembangan produk yang sudah ada dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk selanjutnya dilaporkan kepada OJK.

Dalam mengembangkan produk-produk keuangan tersebut, Bank selalu memperhitungkan faktor-faktor risiko yang melekat pada setiap produk yang dikembangkan agar dapat menentukan profil calon nasabah dengan lebih akurat sesuai karakteristik tiap-tiap produk keuangan. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa yang dipasarkan, Bank juga secara berkelanjutan mengedukasi para nasabah dengan menyampaikan informasi yang transparan atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang.

Semua Karyawan kami sudah diberikan pelatihan mengenai produk dan/atau jasa Bank agar mereka memiliki kompetensi yang memadai untuk menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan secara transparan guna menghindari terjadinya kesalahan penjualan produk dan jasa maupun klaim nasabah di kemudian hari.

Informasi mengenai produk dan layanan Bank CTBC Indonesia juga dapat diakses dengan mudah pada situs web: <https://www.ctbcbank.co.id/> atau juga dapat ditanyakan langsung kepada para staf yang bertugas di kantor-kantor cabang.

Sebagai institusi keuangan yang bergerak di sektor industri *highly regulated*, kami memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang diluncurkan Bank CTBC Indonesia telah memenuhi persyaratan dan sudah mendapatkan izin beroperasi dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi atas pelanggaran ketentuan informasi produk dan jasa keuangan.

Dampak Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Bank CTBC Indonesia belum melakukan asesmen terkait produk dan/atau jasa yang dimiliki dengan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Akan tetapi, kami meyakini keberadaan Bank CTBC Indonesia sebagai lembaga *intermediary* secara langsung turut membantu pergerakan roda ekonomi nasional dengan menyediakan akses dukungan modal kepada para debitur sebagai pelaku usaha, membuka lapangan kerja, dan menyediakan bantuan CSR bagi masyarakat yang membutuhkan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk keuangan sehingga populasi *unbanked* semakin mengecil melalui kegiatan literasi keuangan nasional.

Produk yang Ditarik Kembali

Selama tahun 2022, tidak ada produk dan/atau jasa Bank CTBC Indonesia yang ditarik kembali dari pasar dengan alasan apapun.

In practice, the Transaction Banking Group Division reports all product development ideas to the Director of Institutional Banking. If it has been approved internally, the proposed new product development or existing product development is included in the Bank's Business Plan (RBB) to be reported to the OJK.

In developing these financial products, the Bank always takes into account the risk factors inherent in each product being developed in order to more accurately determine the profile of prospective customers according to the characteristics of each financial product. In line with that, to reduce the risk of loss to a minimum for the products and services marketed, the Bank also continuously educates customers by conveying transparent information on all risks that may occur to customers, such as market risk and currency fluctuation risk.

All of our Employees have been given training on the Bank's products and/or services so that they have sufficient competence to explain all the information needed in a transparent manner in order to avoid mistakes in selling products and services as well as customer claims in the future.

Information about Bank CTBC Indonesia products and services can also be accessed easily on the website: <https://www.ctbcbank.co.id/> or can also be asked directly to the staff on duty at branch offices.

As a financial institution engaged in the highly regulated industrial sector, we ensure that all products and services launched by Bank CTBC Indonesia meet the requirements and have obtained operating permits from Bank Indonesia (BI) and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). This is evidenced by the absence of sanctions for violations of the provisions of financial products and services information.

Impact of Sustainable Financial Products and/or Services

Bank CTBC Indonesia has not yet conducted an assessment regarding its products and/or services with reference to the Criteria for Sustainable Business Activities (KKUB) in the POJK on Sustainable Finance. However, we believe that the existence of Bank CTBC Indonesia as an intermediary institution will directly help the movement of the national economy by providing access to capital support for debtors as business actors, creating employment opportunities, and providing CSR assistance for people in need, as well as improving public knowledge of financial products so that the unbanked population is getting smaller through national financial literacy activities.

Withdrawn Products

During 2022, no products and/or services of Bank CTBC Indonesia were withdrawn from the market for any reason.

Komitmen Menjaga Privasi dan Keamanan Nasabah

Keberadaan setiap nasabah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan bisnis Bank di masa depan. Oleh sebab itu, kami terus berusaha memberikan layanan prima kepada semua nasabah, tanpa terkecuali, salah satunya dengan menaruh perhatian besar terhadap keamanan data pribadi nasabah.

Dalam rangka mencegah terjadinya risiko kebocoran data, Bank telah membangun sistem keamanan berlapis dengan menginstal semua perangkat lunak yang telah diotorisasi (disetujui) dan rutin diperbarui secara berkala, serta menerapkan manajemen atau standardisasi kata kunci (*password*) untuk memastikan keamanan akses terhadap informasi yang dilindungi. Selain itu, manajemen juga melakukan evaluasi berkala terhadap arsitektur Teknologi Informasi yang dimiliki Bank untuk memastikan keamanan data nasabah.

Pada tahun 2022, Bank tidak menerima adanya pengaduan kebocoran keamanan data nasabah, seperti kehilangan, pencurian, dan penyebaran data nasabah.

Mekanisme dan Saluran Pengaduan Nasabah

Bank menjaga komitmennya untuk terus meningkatkan mutu pelayanannya kepada para nasabah termasuk dengan menindaklanjuti semua keluhan yang disampaikan dengan serius sesuai prosedur dan kebijakan penanganan keluhan nasabah yang berlaku.

Bank menyediakan saluran pengaduan resmi yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah, yaitu melalui *call center*: **08071221111** atau mengirimkan surat resmi yang ditujukan kepada Bank, atau juga dapat dilakukan berkunjung langsung ke kantor cabang-cabang terdekat.

Sepanjang tahun 2022, Bank CTBC Indonesia menerima 187 laporan keluhan nasabah dengan status seluruh pengaduan atau sebanyak 100% telah terselesaikan dengan baik dan tersisa 2 (dua) pengaduan lainnya masih dalam tahapan penyelesaian.

Commitment to Maintain Customer Privacy and Security

The existence of each customer has a very important role in supporting the continuity of the Bank's business in the future. Therefore, we continue to strive in providing excellent service to all customers, without exception, one of which is by paying great attention to the security of customers personal data.

In order to prevent the risk of data leakage, the Bank has built a layered security system by installing all software that has been authorized (approved) and regularly updated, as well as implementing password management or standardization to ensure the security of access to protected information. In addition, management also conducts periodic evaluations of the Bank's Information Technology architecture to ensure the security of customer data.

In 2022, the Bank did not accept any complaints regarding leakage of customer data security, such as loss, theft, and distribution of customer data.

Customer Complaint Mechanisms and Channels

The Bank maintains its commitment to continuously improve the quality of its services to customers, including by following up on all complaints submitted seriously according to the applicable procedures and policies for handling customer complaints.

The Bank provides an official complaint channel that can be used by customers, namely through the call center: **08071221111** or by sending an official letter addressed to the Bank, or by visiting the nearest branch offices.

Throughout 2022, Bank CTBC Indonesia received 187 reports of customer complaints with the status of all complaints or as much as 100% having been resolved properly and the remaining 2 (two) other complaints are still in the stage of completion.

Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transactions	Selesai Resolved		Masih dalam Penyelesaian Still in Completion		Tidak Selesai Unresolved		Jumlah Pengaduan Number of Complaints
Tabungan Savings	1	100%	-	0%	-	0%	1
Kredit Tanpa Agunan Unsecured Loans	107	99%	1	1%	-	0%	108
Modal Kerja Working Capital	8	100%	-	0%	-	0%	8
ATM/Kartu Debit ATM/Debit Card	51	98%	1	2%	-	0%	52
Electronic Banking	18	100%	-	0%	-	0%	18
Jumlah Total	185	100%	2	3%	-	0%	187

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Tahun 2022

Metode *survey* kepuasan nasabah yang diterapkan oleh Bank dilakukan melalui pengumpulan lembar umpan balik yang setiap tahunnya dilampirkan di dalam Laporan Tahunan yang terintegrasi dengan Laporan Keberlanjutan.

Lembar umpan balik ini berfungsi sebagai media komunikasi eksternal untuk menerima kritik dan saran dari para nasabah maupun pembaca mengenai produk dan/atau jasa keuangan yang kami miliki. Melalui lembar umpan balik ini, kami juga menerima masukan mengenai hal-hal perbaikan yang perlu dilakukan oleh manajemen dalam rangka meningkatkan kualitas Laporan Terintegrasi untuk periode pelaporan selanjutnya.

Per 31 Desember 2022, kami tidak menerima adanya lembar umpan balik yang dikembalikan oleh para nasabah maupun pembaca.

2022 Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services

The customer satisfaction survey method implemented by the Bank is carried out by collecting feedback form which is attached annually in the Annual Report which is integrated with the Sustainability Report.

This feedback form serves as an external communication medium to receive criticism and suggestions from customers and readers regarding our financial products and/or services. Through this feedback form, we also receive input regarding improvement matters that need to be made by management in order to improve the quality of the Integrated Report for the next reporting period.

As of 31 December 2022, we did not receive any feedback sheets returned by customers or readers.

Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet

PROFIL ANDA

YOUR PROFILE

Nama :
Name :

Email :

Telp/Hp :
Phone/Cell phone :

GOLONGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDER CATEGORY

Pemegang Saham dan Investor Shareholder and Investor	☐			
Media	☐	Pemasok / Supplier	☐	Nasabah / Customer
Masyarakat / Society	☐	Karyawan / Employee	☐	Regulator

Lain-lain, mohon sebutkan / Others, please specify

Mohon berikan penilaian atas tingkat aspek material yang dinilai penting menurut anda bagi keberlanjutan PT Bank CTBC Indonesia
Please rate the level of material aspects that you consider important for the sustainability of PT Bank CTBC Indonesia

(nilai 1=paling tidak penting s/d 5=paling penting)
(from 1=most important to 5=least important)

Kinerja Ekonomi Economic Performance	()	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	()
Ketenagakerjaan Employment	()	Keamanan Nasabah Customer Safety	()
Program Sosial Masyarakat Social Community Program	()	Lingkungan Environment	()
Portofolio Produk Product Portfolio	()	Lain-lain, sebutkan Others, please specify	()

Pembaca bisa memberikan pertanyaan, kritik, dan saran, atas laporan ini:
You may submit Your inquiries, critics, and suggestions on this report:

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:
Thank you for Your participation. Please return this feedback sheet to:

Kantor Pusat / Head Office
PT Bank CTBC Indonesia
Tamara Center, 15th – 17th Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 24 Jakarta 12920 – Indonesia
Ph. : (62-21) 2557 8787 (*Hunting*)
Fax : (62-21) 520 6780 (*General*)
SWIFT : CTCBIDJA
Website : www.ctbcbank.co.id

Referensi Silang Terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017

Cross Reference of POJK No. 51/POJK.03/2017

No	Uraian Description	Halaman Page
A	STRATEGI KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY STRATEGY	
A.1.	Visi dan Misi dalam implementasi Strategi Berkelanjutan Vision and Mission in Sustainability Strategy Implementation	47
A.2.	Pengelolaan Risiko dan Hasil yang Ingin Dicapai Risk Management and Results to be Achieved	127-141, 309-311
A.3.	Strategi Keberlanjutan dan Hasil yang Ingin Dicapai Sustainability Strategy and Results to be Achieved	303
B	IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN HIGHLIGHTS OF SUSTAINABILITY ASPECT PERFORMANCE	
B.1.	Aspek Ekonomi Economic Aspect	305
B.2.	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	306
B.3.	Aspek Sosial Social Aspect	305
C	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	47
C.2.	Alamat dan Sejarah Singkat Perusahaan Company Address and Brief History	34
C.3.	Skala Usaha Scale of Business	4
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Products, Services, and Business Activities	48-51
C.5.	Keanggotaan Asosiasi Membership in Association	76
C.6.	Perubahan Signifikan Significant Change	75
D	PENJELASAN DIREKSI EXPLANATION OF THE BOARD OF DIRECTORS	
D.1.	Kebijakan Merespon Tantangan dalam Strategi Keberlanjutan Policies Respond to Challenges in Sustainability Strategies	28
D.2.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Implementation of Sustainable Finance	28
D.3.	Strategi Pencapaian Target Target Achievement Strategy	28
E	TATA KELOLA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY GOVERNANCE	
E.1.	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan People in Charge of Sustainable Finance Implementation	307
E.2.	Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	308
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation	308-311
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	312-313
E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues with Sustainable Finance Implementation	311-312

No	Uraian Description	Halaman Page
F	KINERJA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE	
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Establish Sustainability Culture	314
	Kinerja Ekonomi Economic Performance	
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income, and Profit and Loss	315
F.3.	Perbandingan Target dan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan, Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan Comparison of Targets and/or Projects that are in Line with Sustainable Finance, Portfolio Performance, Target Financing, or Investment in Financial Instruments	315
	Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance	
	Aspek Umum General Aspect	
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	315
	Aspek Material Material Aspect	
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Eco-Friendly Materials	316
	Aspek Energi Energy Aspect	
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Total and Intensity of Energy Used	316-317
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	316-317
	Aspek Air Water Aspect	
F.8.	Penggunaan Air Water Usage	317
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect	
F.9.	Dampak Wilayah Operasi Terhadap Daerah Konservasi/Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Area on Conservation/Biodiversity Area	N/A
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Effort	N/A
	Aspek Emisi Emission Aspect	
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi Total and Intensity of Emission	N/A
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Emission Reduction Efforts and Achievements	N/A
	Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect	
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen Total of Waste and Effluent	318
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	318
F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that Occur (if any)	318
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints Related to Environment Aspect	
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Total and Material of Complaints Related to Environment	318
	Kinerja Sosial Social Performance	
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Equal Services for Products and/or Services to Consumers	319

No	Uraian Description	Halaman Page
	Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Kerja Equality in Employment Opportunity	319-320
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	320
F.20.	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	320
F.21.	Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	322
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Training and Development	86-91, 322
	Aspek Masyarakat Community Aspect	
F.23.	Dampak Operasi terhadap masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Community	323
F.24.	Mekanisme dan Jumlah Pengaduan Masyarakat Mechanism and Total Public Complaints	328
F.25.	TJSL terhadap SDGs CSR to SDGs	324-327
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk Responsibility of Product Development	
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Innovation and Development	329
F.27.	Jumlah dan Persentase Evaluasi Produk yang Dievaluasi Total and Percentage of Product Evaluated	329-330
F.28.	Dampak Produk dan Mitigasi Penanggulangan Product Impact and Mitigation Countermeasures	330
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Total Recalled Products	330
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	331
G	Lain-lain Miscellaneous	
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Party (if any)	N/A
G.2.	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	333
G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Feedback of Previous Year's Sustainability Report	N/A
G.4.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 List of Disclosure in Accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017	334-336



CTBC BANK
中國信託銀行

Laporan Keuangan

Financial Report

PT BANK CTBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022***

PT BANK CTBC INDONESIA

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 - 2	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	3	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 82	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
PT BANK CTBC INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
PT BANK CTBC INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Iwan Satawidinata
Alamat kantor : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Nomor telepon : +62 2125578787
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Alamat kantor : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Nomor telepon : +62 2125578787
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

1. Name : Iwan Satawidinata
Office address : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Telephone : +62 2125578787
Title : President Director
2. Name : Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Office address : Wisma Tamara Lantai 15 - 17
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920
Telephone : +62 2125578787
Title : Deputy President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

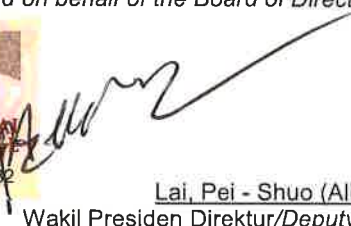
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 2023

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Iwan Satawidinata
Presiden Direktur/President Director


Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
ASET				ASSETS
Kas	5	65.743	49.949	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,29,31	980.720	577.918	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	7,29,31,32	282.957	229.785	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	8,29,31	821.155	239.963	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Aset untuk diperdagangkan	9,29,31	348.725	444.144	Trading assets
Tagihan akseptasi - bersih	10,29,31	441.603	255.146	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan - bersih	11,29,31,32	13.305.194	12.495.546	Loans receivable - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12,29,31	381.887	-	Securities sold under resale agreements
Efek-efek untuk tujuan investasi	13,29,31	3.828.808	3.069.489	Investment securities
Klaim pengembalian pajak	17	27.587	34.427	Claims for tax refund
Aset hak-guna - bersih		31.845	15.691	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih		25.938	25.041	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih		39.329	44.595	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	17	104.109	23.000	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	29	53.046	98.396	Other assets
JUMLAH ASET		20.738.646	17.603.090	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	14,29,32	14.630.799	13.394.015	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	15,29,32	251.164	203.653	Deposits from other banks
Liabilitas untuk diperdagangkan	9,29	28.247	26.876	Trading liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16,29	443.736	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas pajak	17	9.884	-	Tax liabilities
Utang akseptasi	10,29	448.035	259.337	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	18,29,32	1.168.279	428.023	Borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja	20	85.369	81.920	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas sewa	29	23.481	6.014	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	19,29	206.213	187.800	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	29,32	467.025	-	Perpetual subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		17.762.232	14.587.638	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 juta (nilai penuh) per saham Modal dasar - 2.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.500 saham	21	150.000	150.000	Share capital - par value per share of Rp 100 million (full amount) Authorized capital - 2,000 shares Fully issued and paid up capital - 1,500 shares
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	13	(13.330)	68.945	Unrealized gains (loss) on investment securities - net
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		30.000 2.809.744	30.000 2.766.507	Retained earnings Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.976.414	3.015.452	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20.738.646	17.603.090	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUE AND EXPENSES
Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan suku bunga efektif	22,32	1.020.905	972.090	Interest income calculated using the effective interest method
Beban bunga	22,32	(317.370)	(340.712)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		703.535	631.378	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	23	62.560	59.662	Fee and commission income
Beban provisi dan komisi	23,32	(6.158)	(5.521)	Fee and commission expense
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		56.402	54.141	Net fee and commission income
Keuntungan bersih transaksi perdagangan	24	105.629	64.238	Net trading gains
Keuntungan (kerugian) dari transaksi valuta asing - bersih		(26.988)	52.051	Gains (loss) from foreign exchange transactions - net
Pendapatan lain-lain	25	65.795	46.737	Other income
		144.436	163.026	
Jumlah pendapatan operasional		904.373	848.545	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	26	(301.827)	(347.493)	Impairment losses on financial assets - net
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	27	(182.278)	(158.295)	General and administrative expenses
Beban karyawan	28,32	(353.713)	(320.982)	Personnel expenses
Beban lain-lain		(6.338)	(5.241)	Other expenses
		(542.329)	(484.518)	
Jumlah beban operasional		(844.156)	(832.011)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		60.217	16.534	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17	(18.615)	(8.249)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		41.602	8.285	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	13	(105.480)	(72.588)	Changes in fair value of investment securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	17	23.205	15.969	Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss
		(82.275)	(56.619)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	20	2.095	8.188	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17	(460)	(1.801)	Income tax related to items that would not be reclassified to profit or loss
		1.635	6.387	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		(80.640)	(50.232)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(39.038)	(41.947)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Fully issued and paid-up capital</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan investasi-bersih/ <i>Unrealized gain (loss) on investment securities - net</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal							Balance as of
31 Desember 2020		150.000	125.564	30.000	2.751.835	3.057.399	31 December 2020
Rugi komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive loss for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	8.285	8.285	<i>Net income for the year</i>
Perubahan nilai wajar atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	13	-	(56.619)	-	-	(56.619)	<i>Changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax</i>
Keuntungan aktuarial atas imbalan pascakerja - setelah pajak		-	-	-	6.387	6.387	<i>Actuarial gain on post-employment benefits - net of tax</i>
		-	(56.619)	-	14.672	(41.947)	
Saldo pada tanggal							Balance as of
31 Desember 2021		150.000	68.945	30.000	2.766.507	3.015.452	31 December 2021
Rugi komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive loss for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	41.602	41.602	<i>Net income for the year</i>
Perubahan nilai wajar atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	13	-	(82.275)	-	-	(82.275)	<i>Changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax</i>
Keuntungan aktuarial atas imbalan pascakerja - setelah pajak		-	-	-	1.635	1.635	<i>Actuarial gain on post-employment benefits - net of tax</i>
		-	(82.275)	-	43.237	(39.038)	
Saldo pada tanggal							Balance as of
31 Desember 2022		150.000	(13.330)	30.000	2.809.744	2.976.414	31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

		Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih		41.602	8.285	Net income
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	27	33.056	32.513	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Amortisasi aset takberwujud	27	25.295	24.919	Amortization of intangible assets
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	26	301.827	347.493	Impairment losses on financial assets
Pendapatan bunga	22	(1.020.905)	(972.090)	Interest income
Beban bunga	22	317.370	340.712	Interest expense
Beban imbalan pascakerja	28	17.710	2.000	Post-employment benefits expense
Laba (rugi) yang sudah / belum direalisasi dari transaksi valuta asing - bersih		39.002	(1.782)	Realized / unrealized foreign exchange (losses) gains - net
Beban pajak penghasilan	17	18.615	8.249	Income tax expense
Arus kas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas		(226.428)	(209.701)	Operating cash flows before changes in assets and liabilities
Perubahan dalam:				Changes in:
Aset untuk diperdagangkan	9	95.419	180.378	Trading assets
Kredit yang diberikan		(1.111.472)	(1.518.124)	Loans receivable
Tagihan akseptasi	10	(186.457)	33.911	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12	(381.887)	-	Securities sold under resale agreements
Aset lain-lain		45.350	(64.270)	Other assets
Simpanan dari nasabah	14	1.236.784	1.125.258	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	15	47.511	(1.112.554)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	10	188.698	(34.082)	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16	443.736	(213.042)	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk diperdagangkan	9	1.371	(21.756)	Trading liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	19	18.413	49.023	Accruals and other liabilities
Liabilitas pajak		9.884	-	Tax liabilities
Penerimaan bunga		1.277.303	986.634	Receipts of interest
Pembayaran imbalan pascakerja		(9.524)	(6.591)	Payments of post-employment benefits
Pembayaran bunga		(316.654)	(340.264)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan - bersih		(72.110)	(31.807)	Payments of income tax - net
Penerimaan pengembalian pajak	17	4.057	14.701	Receipt of tax refund
Kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi		1.063.994	(1.162.286)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek untuk tujuan investasi		(2.673.431)	(1.448.526)	Acquisition of investment securities
Hasil penyelesaian efek-efek untuk tujuan investasi		1.552.234	2.120.485	Proceeds from settlement of investment securities
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud		(33.795)	(23.346)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(1.154.992)	648.613	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman yang diterima		2.590.800	426.375	Proceeds from borrowings
Pembayaran kembali atas pinjaman yang diterima		(1.890.263)	-	Repayments of borrowings
Penerimaan atas pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	31	467.025	-	Proceeds from subordinated perpetual loan
Pembayaran liabilitas sewa		(18.882)	(24.486)	Payment of lease liabilities
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		1.148.680	401.889	Net cash provided by (used in) financing activities
				Net decrease in cash and cash equivalents
Penurunan bersih dari kas dan setara kas		1.057.682	(111.784)	Effect of exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Efek dari fluktuasi kurs terhadap kas dan setara kas		(2.584)	2.610	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas, awal tahun		1.097.821	1.206.995	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas, akhir tahun		2.152.919	1.097.821	
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of year comprised of:
Kas	5	65.743	49.949	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	980.720	577.918	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	283.935	229.991	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	822.521	239.963	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
Jumlah		2.152.919	1.097.821	Total

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi pergerakan pinjaman yang diterima dan liabilitas sewa terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of borrowing and lease liabilities to cash flows arising from financing activities are as follows:

2022							
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas keluar - bersih/ Net cash out-flows	Kontrak sewa baru/ New lease contracts	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction costs	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	428.023	700.538	-	39.002	-	716	1.168.279
Liabilitas Sewa	6.014	(18.882)	36.349	-	-	-	23.481
2021							
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas keluar - bersih/ Net cash out-flows	Kontrak sewa baru/ New lease contracts	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction costs	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	-	426.375	-	1.200	-	448	428.023
Liabilitas Sewa	22.345	(24.486)	8.155	-	-	-	6.014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H. No. 32 tanggal 21 Juli 1995 dengan nama PT Bank Chinatrust Tamara. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusannya No. C2-9521.HT.01.01.Th.96 tanggal 15 Oktober 1996 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3871 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 5 September 1997. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H. No. 15 tanggal 9 Nopember 2000, pemegang saham memutuskan untuk mengubah nama Bank dari PT Bank Chinatrust Tamara menjadi PT Bank Chinatrust Indonesia. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-1608.HT.01.04.Th.2001 tanggal 6 Maret 2001, dan diumumkan dalam Tambahan No. 4486 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2001.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan akta notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M, No. 91 tanggal 14 Juni 2013, pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Chinatrust Indonesia menjadi PT Bank CTBC Indonesia. Perubahan nama ini sehubungan dengan perubahan nama Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., (pemegang saham mayoritas Bank) menjadi CTBC Bank Co., Ltd. pada tanggal 4 Juni 2013.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 91 tanggal 14 Juni 2013 sehubungan dengan perubahan nama Bank dari PT Bank Chinatrust Indonesia menjadi PT Bank CTBC Indonesia. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36615.AH.01.02.Th.2013 pada tanggal 5 Juli 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank CTBC Indonesia (the "Bank") was established in the Republic of Indonesia by deed of notary public Hendra Karyadi, S.H. No. 32 dated 21 July 1995 under the name of PT Bank Chinatrust Tamara. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-9521.HT.01.01.Th.96 dated 15 October 1996 and published in Supplement No. 3871 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated 5 September 1997. Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders as notarized in deed of notary public Hendra Karyadi, S.H. No. 15 dated 9 November 2000, the shareholders resolved to change the Bank's name from PT Bank Chinatrust Tamara to PT Bank Chinatrust Indonesia. The amended deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-1608.HT.01.04.Th.2001 dated 6 March 2001, and published in Supplement No. 4486 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated 10 July 2001.

Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders as notarized in deed of Notary Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M, No. 91 dated 14 June 2013, the shareholders approved the change in the Bank's name from PT Bank Chinatrust Indonesia to PT Bank CTBC Indonesia. The change in the Bank's name relates to the change of name of Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., (the Bank's majority shareholder) to CTBC Bank Co., Ltd. on 4 June 2013.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was effected by deed of notary public Misahardi Wilamarta, S.H. No. 91 dated 14 June 2013 in relation to the change in the Bank's name from PT Bank Chinatrust Indonesia to PT Bank CTBC Indonesia. This amended deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-36615.AH.01.02.Th.2013 dated 5 July 2013.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank operates as a commercial bank. The Bank is engaged in banking activities and other financial services in accordance with the regulations prevailing in Indonesia.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Tamara, lantai 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1997. Bank memperoleh izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 160/KMK.017/1997 tanggal 4 April 1997. Bank memiliki 2 cabang utama dan 8 kantor cabang pembantu pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Presiden Komisaris	Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)
Komisaris	Huang, Chih-Chung (Michael Huang)
Komisaris Independen	Imbang Jaya Mangkuto Zairyanto Poedjiaty
Presiden Direktur	Iwan Satawidinata
Wakil Presiden Direktur	Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)
Direktur Kepatuhan	Candra Putra
Direktur	Liliana
	Hu, Shin - Ke (Eddie Hu)
	Setio Darmawan

- c.** Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mempekerjakan masing-masing 516 dan 517 karyawan tetap (tidak diaudit).
- d.** Bank, melalui pemegang saham utamanya, CTBC Bank Co., Ltd., Taiwan, merupakan bagian dari Grup CTBC.
- e.** Direksi Bank menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan ini pada tanggal 28 Maret 2023.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and general information (Continued)

The Bank is domiciled in Jakarta with its head office located at the 16th floor, Wisma Tamara, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta and started its commercial operations in May 1997. The Bank obtained its license to operate as a commercial bank through the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 160/KMK.017/1997 dated 4 April 1997. The Bank had 2 main branches and 8 sub-branches as of 31 December 2022 and 2021.

b. Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	2021	
Liang, Teck - Chiang (Paul Liang)		<i>President Commissioner</i>
Huang, Chih-Chung (Michael Huang)		<i>Commissioner</i>
Imbang Jaya Mangkuto Zairyanto Poedjiaty		<i>Independent Commissioners</i>
Iwan Satawidinata		<i>President Director</i>
Lai, Pei - Shuo (Allen Lai)		<i>Deputy President Director</i>
Candra Putra		<i>Compliance Director</i>
Liliana		<i>Directors</i>
Hu, Shin - Ke (Eddie Hu)		
Lasmintono		

- c.** *As of 31 December 2022 and 2021, the Bank employed 516 and 517 permanent employees, respectively (unaudited).*
- d.** *The Bank, through its majority shareholder, CTBC Bank Co., Ltd., Taiwan, is ultimately part of the CTBC Group.*
- e.** *The Bank's Directors approved the financial statements for issuance on 28 March 2023.*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran pada nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi-estimasi diakui secara prospektif.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented has been rounded to the nearest millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumption that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

- (i) Pertimbangan-pertimbangan
 Informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan pada catatan berikut:

- Catatan 3.a.1: Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- Catatan 3.a.6: Pengukuran nilai wajar
- Catatan 3.m: Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit pada aset keuangan mengalami kenaikan signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metode untuk memasukkan informasi *forward-looking* untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL"), pemilihan serta persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

- (ii) Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti

Informasi mengenai asumsi-asumsi dan ketidakpastian estimasi, yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya, termasuk dalam catatan berikut:

- Catatan 3.m: Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai: Estimasi ECL melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi. Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variable makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu sehingga PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

- (i) *Judgments*
 Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in the following notes:

- Note 3.a.1: Classification of financial assets and financial liabilities.
- Note 3.a.6: Fair value measurement.
- Note 3.m: Establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial assets were increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of Expected Credit Losses ("ECL"), selection and approval of the models used to measure ECL.

- (ii) *Assumptions and estimation uncertainties*

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Note 3.m: Identification and measurement of impairment losses: The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty. The Bank uses sophisticated models that utilize the *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD) metrics, and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:
 - PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan.
- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka.
- Informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*): Bank menggunakan dan mengumpulkan data historis dari beberapa variabel makroekonomi dan mendapatkan 2 variabel makroekonomi (2021: 3 variabel makroekonomi) yang telah diobservasi bahwa pergerakannya sejalan dengan PD dari Bank, secara kuantitatif dan juga dengan pertimbangan intuitif Bank.

Pada tahun 2022, 2 (dua) variabel makroekonomi yang dipakai adalah Tingkat Bunga Deposito 24 bulan dan Nilai Tukar (USD/IDR). Pada tahun 2021, 3 (tiga) variabel makroekonomi yang dipakai adalah Produk Domestik Bruto Kumulatif, Tingkat Bunga Deposito 12 bulan, dan Suku Bunga Pinjaman Konsumsi pada Bank Asing. Perkiraan yang digunakan oleh Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2022				
	Nilai Tukar (USD/IDR)/ Exchange Rate (USD/IDR)	Tingkat Bunga Deposito 24 bulan/ 24 months Time Deposit Interest Rate		
1 tahun ke depan	14.911	5,65%		Next 1 year
2 tahun ke depan	14.911	6,57%		Next 2 year
3 tahun ke depan	14.911	6,90%		Next 3 year
31 Desember/December 2021				
	Kumulatif GDP per tahun/ Cumulative GDP per annum	Tingkat Bunga Deposito 12 bulan/ 12 months Time Deposit Interest Rate	Suku Bunga Pinjaman Konsumsi pada Bank Asing/ Interest Rate of Consumer Loans of Foreign Bank	
1 tahun ke depan	4,15%	5,77%	3,36%	Next 1 year
2 tahun ke depan	5,62%	5,77%	4,53%	Next 2 year
3 tahun ke depan	5,55%	5,77%	3,73%	Next 3 year

Dari data historis 2 (dua) variabel makroekonomi tersebut (2021: 3 (tiga) variabel makroekonomi) merupakan transformasi dari makroekonomi yang akan dihitung relevansinya dengan PD dari Bank. Bank menetapkan 5 (lima) indikator warna untuk mengukur kondisi ekonomi dan untuk menghasilkan PD setelah mempertimbangkan *forward looking* selama tiga tahun ke depan. Kelima indikator warna lampu tersebut adalah:

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(ii) Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

- LGD represents the loss that is expected to arise on default which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans.
- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments.
- Forward-looking information: Bank uses and collects historical data of several macroeconomic variables and obtained 2 macroeconomic variables (2021: 3 macroeconomic variables) that have been observed to be in line with the Bank's PD quantitatively, and with the Bank's intuitive judgement.

In 2022, the 2 (two) macroeconomic variables used were 24 months Time Deposit Interest Rate and Exchange Rate (USD/IDR). In 2021, the 3 (three) macroeconomic variables used are Cumulative Gross Domestic Product, 12 months Time Deposit Interest Rate and Interest Rate of Consumer Loans of Foreign Bank. The forecast used by the Bank are as follows:

From these 2 (two) macroeconomic variables (2021: 3 (three) macroeconomic variables) shall be transformed macroeconomic which will be calculated the relevancy with the Bank's PD, the Bank determines 5 (five) color indicators to measure the economy condition and to produce PD after considering forward looking for the next three years. Those five light color indicators are:

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

- Biru: mengindikasikan perlambatan ekonomi;
- Kuning-Biru: mengindikasikan ekonomi dalam masa transisi menuju penurunan;
- Hijau: mengindikasikan ekonomi stabil;
- Kuning-Merah: mengindikasikan ekonomi sedang dalam masa transisi menuju peningkatan; dan
- Merah: mengindikasikan ekonomi sedang *booming*.

Dari lima indikator warna lampu tersebut, Bank akan mengalokasikan kemungkinan skenario secara proporsional untuk menghasilkan PD akhir setelah *forward-looking* (dengan mempertimbangkan masa depan) yang telah memperhitungkan variabel makroekonomi yang akan digunakan untuk perhitungan ECL.

Skenario kemungkinan untuk PD *forward-looking* adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2022						
Kemungkinan Skenario/Scenario Likelihood						
	Biru/Blue	Kuning-Biru/ Yellow-Blue	Hijau/Green	Kuning-Merah/ Yellow-Red	Merah/Red	
Tahun pertama	2,90%	1,69%	94,77%	0,64%	0,00%	1 st year
Tahun kedua	2,90%	1,69%	94,77%	0,64%	0,00%	2 nd year
Tahun ketiga	2,90%	1,69%	94,77%	0,64%	0,00%	3 rd year

31 Desember/December 2021						
Kemungkinan Skenario/Scenario Likelihood						
	Biru/Blue	Kuning-Biru/ Yellow-Blue	Hijau/Green	Kuning-Merah/ Yellow-Red	Merah/Red	
Tahun pertama	0,96%	2,25%	96,08%	0,27%	0,44%	1 st year
Tahun kedua	0,96%	2,25%	96,08%	0,27%	0,44%	2 nd year
Tahun ketiga	0,09%	0,07%	42,53%	8,72%	48,59%	3 rd year

Khusus untuk pinjaman korporasi dengan kolektabilitas BI 2-5 dan pinjaman korporasi yang direstrukturisasi, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum 2 (dua) skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh *Risk Group*.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(ii) Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

- Blue: indicates that economy is sluggish;
- Yellow-Blue: indicates that economy is in transition period towards declining;
- Green: indicates that economy is stable;
- Yellow-Red: indicates that economy is in transitional period towards increasing; and
- Red: indicates that economy is booming.

From these five light color indicators, the Bank shall allocate scenario likelihood proportionally to produce final PD after forward-looking which has considered macroeconomic variables that will be used to calculate ECL.

Those likelihood scenarios for PD forward-looking is as follows:

Specifically for corporate loans, with BI collectability 2-5 as well as restructured corporate accounts, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial condition and the net realizable value of any underlying collaterals. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Risk Group.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(ii) Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

- Catatan 3.i dan Catatan 17: Pengakuan klaim pengembalian pajak: asumsi-asumsi mengenai kemungkinan dan besarnya hasil dari keberatan/ banding pajak.

f. Perubahan pada kebijakan akuntansi

i. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif pada tahun 2022

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa".

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ii. PSAK yang telah terbit namun belum efektif

Beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. PSAK berikut, yang akan efektif untuk periode pelaporan setelah tanggal 1 Januari 2023 mungkin akan relevan terhadap laporan keuangan Bank di masa yang akan datang dan mungkin akan membutuhkan penerapan retrospektif sesuai dengan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

(iii) Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

- Note 3.i and Note 17: Recognition of claims for tax refund: assumptions about the likelihood and magnitude of the result from the tax objection/ appeal.

f. Changes in accounting policies

i. Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") which became applicable in 2022

The following PSAKs become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2022:

- Amendment PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets";
- Amendment PSAK 73 "Lease".

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to these financial statements.

ii. PSAK issued but not yet effective

Certain new accounting standards have been issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the year ended 31 December 2022, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAKs, which will become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2023, may be relevant to the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".

PSAK that will become effective on 1 January 2023:

- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors";
- Amendments to PSAK 46 "Income Tax: Deferred Tax Related to Assets and Liabilities from Single Transaction".

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the new standard to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang dijabarkan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi, dan setoran jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas untuk diperdagangkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas sewa, dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya tertentu.

a.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis.

Aset keuangan berupa instrumen utang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"):

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The key accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements:

a. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, trading assets, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased under resell agreements, investment securities, and security deposits and deferred interest income (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from customers, deposits from other banks, trading liabilities, securities sold under repurchase agreements, acceptance payables, borrowings, lease liabilities, and certain accruals and other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

- i. *At amortised cost;*
- ii. *Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");*
- iii. *Fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A debt-instrument financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss ("FVTPL"):

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan berupa instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali pada periode setelah Bank mengubah model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual ambil untung jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan atau dimiliki untuk instrumen perdagangan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.1. Classification (Continued)

A debt-instrument financial asset is measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model in managing financial assets.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial liabilities are classified of held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized or held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Bank;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi dalam mengelola risiko tersebut;
- Bagaimana manajer bisnis diberi kompensasi (misalnya apakah kompensasi ditentukan berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diterima); dan
- Frekuensi, volume dan waktu penjualan pada periode sebelumnya, alasan untuk penjualan tersebut dan ekspektasi tentang aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi tentang aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari penilaian keseluruhan tentang bagaimana tujuan Bank dinyatakan untuk mengelola aset keuangan dicapai dan bagaimana arus kas direalisasikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.1. Classification (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognised in current year profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information being considered includes:

- The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through the sale of the assets;
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Bank's management;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy on how those risks are managed;
- How the business managers are compensated (e.g. whether compensation is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows collected); and
- The frequency, volume and timing of sales in prior periods, the reasons for such sales and its expectations about future sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective on managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'Pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan pelunasan dipercepat dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga secara berkala).

a.2. Pengakuan dan pengukuran awal

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*), diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.1. Classification (Continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'Principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

a.2. Recognition and initial measurement

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, in which transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.2. Recognition and initial measurement (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/ penerbit aset keuangan sehingga debitur/ penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang dapat digunakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dilaksanakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif atas selisih antara jumlah yang diakui awal dan jumlah pada saat jatuh tempo (dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif), dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.3. Derecognition (Continued)

The Bank writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after the Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/ financial asset issuer such that the borrower/ financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire credit exposure.

a.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, or in insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of the difference between initially recognized amount and the amount at maturity (calculated using the effective interest method), minus expected credit loss allowance for financial asset. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss allowance.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), menuju nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang sudah mengalami penurunan nilai (*impaired*), suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.a.2) dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.5. Amortized cost measurement

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit loss allowance.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.a.2) and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya, baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities (Continued)

a.6. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Aset dan liabilitas untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas untuk diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas untuk diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan (kerugian) bersih transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas untuk diperdagangkan termasuk semua derivatif kecuali derivatif untuk tujuan manajemen risiko.

e. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3.a.5). Pada awalnya kredit yang diberikan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Modifikasi pinjaman yang diberikan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang dimodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari pinjaman yang diberikan yang awal sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, pinjaman yang diberikan yang awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman yang diberikan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

d. Trading assets and liabilities

Trading assets and liabilities are initially and subsequently recognized and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized immediately in the current year profit or loss.

All changes in fair value of trading assets and liabilities are recognized as part of net trading gains (losses) in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading assets and liabilities are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

Trading assets and liabilities include all derivatives except for derivatives that are held for risk management purposes.

e. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

f. Loans receivable

Loans receivable are measured at amortized cost (Note 3.a.5). Loans receivable are initially measured at fair value, plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest method.

Modification of loans

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original loans are deemed to have expired. In this case the original loans is derecognized and a new loans is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Modifikasi pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi pinjaman yang diberikan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto pinjaman yang diberikan dengan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu pinjaman yang diberikan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan pinjaman yang diberikan pada saat awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasi memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, pinjaman yang diberikan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena risiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam laporan posisi keuangan meliputi:

- Obligasi pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3.a.5); pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Obligasi pemerintah yang diukur pada FVOCI.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Loans receivable (Continued)

Modification of loans (Continued)

- Fees that are considered in determining the fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and
- Other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.

If the modification of a loan does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the loans using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified loans and are amortised over the remaining term of the modified loans.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original loans, there may be evidence that the modified asset is credit impaired at initial recognition. Accordingly, the loans should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

g. Investment securities

The investment securities in the statement of financial position include:

- *Government bonds measured at amortized cost (Note 3.a.5); initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method; and*
- *Government bonds measured at FVOCI.*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Efek-efek untuk tujuan investasi (Lanjutan)

Untuk efek utang yang diukur pada FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain ("OCI"), kecuali untuk hal-hal berikut, yang diakui dalam laba rugi dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- ECL dan pembalikannya; dan
- Keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Ketika efek-efek utang yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam OCI direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali (*reverse repo*). Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diakui. Beban bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu dari efek-efek dijual hingga efek-efek tersebut dibeli kembali. Efek-efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek-efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Investment securities (Continued)

For debt securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income ("OCI"), except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized cost:

- *Interest revenue using the effective interest method;*
- *ECL and reversals; and*
- *Foreign exchange gains and losses.*

When debt securities measured at FVOCI are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in OCI are reclassified from equity to profit or loss.

h. Securities purchased under resale agreements and securities sold under repurchase agreements

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as asset in the consolidated financial statement at the agreed resell price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised using the effective interest method as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resell date. Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as financial asset measured at amortised cost.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the unrecognized interest expense. Unrecognized interest expense is the difference between selling price and agreed price and is recognized as interest expense during the period from the securities are sold until the securities are repurchased. Sold securities are still recorded as assets in the statement of financial position because the ownership of securities remains substantially with the Bank as the seller.

i. Income taxes

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substantial berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

j. Sewa

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank hanya bertindak sebagai penyewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Income taxes (Continued)

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

j. Leases

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank only acted as a lessee.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi secara fisik dapat dibedakan (sebagaimana ditentukan secara eksplisit dan implisit di dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh seluruh manfaat ekonomi secara substansial dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset.

Pada saat inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang mengandung komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset tersebut atau untuk merestorasi aset atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal dimulainya sewa, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

At inception of a contract, the Bank determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank has the right to direct the use of the asset, i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi, dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian lebih awal sewa, kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika terdapat perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat dari aset hak-guna, atau dicatat pada laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Bank telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa atas aset bernilai rendah atau sewa jangka pendek yang memiliki periode sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor dan apartemen mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi oleh Bank sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Bank berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Bank menilai pada saat permulaan sewa apakah Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Bank menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentive receivables;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise the extension option, and penalties for early termination of a lease, unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortised cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets or short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Extension Options

Some leases of office premises and apartments contain extension options exercisable by the Bank before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Bank seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Bank assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Bank reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset tetap

Aset tetap diakui menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset tetap yang bersangkutan digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan ruko	20
Perabot, peralatan dan renovasi kantor	4 - 8
Kendaraan	6
Perangkat keras komputer	4

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli dan dikembangkan secara internal oleh Bank yang dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Perangkat lunak yang dibeli pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially recognized at cost and subsequently are carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for their intended use.

At each reporting date, residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and if required, they will be adjusted and applied in accordance with the prevailing accounting standard.

Depreciation is calculated from the month the respective fixed asset is placed into service, using straight line method over the estimated useful lives as follows:

	<i>Shop house</i>
Office furniture, equipment and improvements	<i>Vehicle</i>
	<i>Computers hardware</i>

When the carrying amount of fixed assets is higher than its estimated recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

When fixed assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the statement of financial position, and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the current year profit or loss.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired and internally developed by the Bank which are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Software acquired is initially measured at acquisition costs which include all costs directly attributable in preparing the assets for their intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset takberwujud (Lanjutan)

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis di masa mendatang, dan dapat secara andal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam proses pengembangan, dan akan diamortisasi selama masa manfaatnya. Perangkat lunak yang dikembangkan secara internal dinyatakan sebesar biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat ekonomis dari perangkat lunak berkisar antara 4 sampai dengan 8 tahun.

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian atau "Expected Credit Losses" 12 bulan (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*). ECL *lifetime* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang berdasarkan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap akan timbul meskipun entitas memperkirakan untuk dibayar penuh, namun terjadi setelah jatuh tempo kontraktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Intangible assets (Continued)

Expenditures on internally developed software are recognized as an asset when the Bank is able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful lives. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

Significant subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software ranging from 4 to 8 years.

m. Identification and measurement of impairment losses

PSAK 71 requires loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month Expected Credit Loss ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within 12 months after the reporting date.

ECL are probability-weighted estimate of credit losses (i.e. the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL sebagai berikut:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Komitmen pinjaman yang diberikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar ECL 12 bulan:

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 2f.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah, seperti obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

ECL is recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect* or *hold to collect and sell* and have SPPI cash flows. ECL is not recognized for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.

The Bank recognizes loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- Financial assets that are debt instruments;
- Financial guarantee contracts issued; and
- Loan commitments issued.

At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- financial instruments with low credit risk; and
- financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

The estimation of credit exposure for risk management purposes is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risks of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.

To determine the expected credit losses (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 2f.

The Bank considers that Rupiah denominated government investment securities, such as government bonds and funds placed with Bank Indonesia having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai
(Lanjutan)

Pengukuran ECL

Sesuai PSAK 71, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1";
- Jika terdapat peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit;
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3".

Instrumen keuangan – Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan kredit dimana kerugian ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan – Tahap 2

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan internal proses manajemen risiko kredit Bank. Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan akan bervariasi berdasarkan portofolio.

Sebagai batas, sesuai dengan yang disyaratkan oleh PSAK 71, Bank menentukan kenaikan risiko kredit secara signifikan pada portofolio ritel terjadi pada saat aset telah tertunggak lebih dari 30 hari, sedangkan untuk kredit korporasi jika terdapat perubahan PD > 2% atau dalam perhatian khusus atau akun restrukturisasi dari Kol. 1 & 2.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit – Tahap 3

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment
losses (Continued)

Measurement of ECL

In accordance with PSAK 71, the Bank applied "Three-Stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarized below:

- *A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in "Stage 1";*
- *If a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is identified; the financial instrument is moved to "Stage 2" but is not yet deemed to be credit-impaired;*
- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3".*

Financial instrument – Stage 1

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk – Stage 2

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process. The criteria for determining whether credit risk has increased significantly will vary by portfolio.

As a backstop, and as required by PSAK 71, the Bank considers that a significant increase in credit risk of retail portfolio occurs when an asset is more than 30 days past due, while for corporate loan if the change of PD > 2% or special mention or restructured accounts from coll. 1 & 2.

Credit-impaired financial assets – Stage 3

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Pengukuran ECL (Lanjutan)

Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai mencakup data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi debitur biasanya dianggap mengalami penurunan nilai kredit, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan didukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Apabila ketentuan dari aset keuangan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada digantikan dengan yang baru atau karena peminjam mengalami kesulitan finansial, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan harus dihentikan pengakuannya (lihat Catatan 3.f) dan ECL akan diukur sebagai berikut:

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Measurement of ECL (Continued)

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *Significant financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *A breach of contract such as a default or past due event;*
- *The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;*
- *It is being probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *The disappearance of an active market for a security because of financial difficulties.*

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidence that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired.

Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.

Restructured financial assets

If the terms of financial assets are renegotiated or modified or an existing financial assets are replaced with a new or due to financial difficulties of the borrower, then an assessment is made of whether the financial assets should be derecognized (see Note 3.f) and ECL are measured as follows:

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi (Lanjutan)

- Jika restrukturisasi diperkirakan tidak akan berakibat pada penghentian pengakuan dari aset yang sudah ada, maka ekspektasi arus kas dari modifikasi aset keuangan termasuk ke dalam perhitungan pengurangan kas dari aset keuangan yang sudah ada.
- Jika restrukturisasi diperkirakan akan berakibat pada penghentian pengakuan dari aset yang sudah ada, maka ekspektasi nilai wajar dari aset yang baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang sudah ada pada waktu penghentian pengakuan. Jumlah ini termasuk ke dalam perhitungan pengurangan kas dari aset keuangan yang sudah ada yang didiskonto dari tanggal perkiraan penghentian pengakuan sampai tanggal laporan keuangan menggunakan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: diakui sebagai liabilitas lain-lain;
- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan ECL dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

n. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Restructured financial assets (Continued)

- If the expected restructuring will not result in derecognition of the existing asset, then the expected cash flows arising from the modified financial asset are included in calculating the cash shortfalls from the existing asset.
- If the expected restructuring will result in derecognition of the existing asset, then the expected fair value of the new asset is treated as the final cash flow from the existing financial asset at the time of its derecognition. This amount is included in calculating the cash shortfalls from the existing financial asset that are discounted from the expected date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial asset.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: recognized as other liabilities;
- Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities; and
- Debt instruments measured at FVOCI: the balance in the statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income.

n. Deposits from customers and other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from customers and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest method.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan pascakerja (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pascakerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi.

p. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

q. Pendapatan dan beban bunga

Suku bunga efektif (lihat Catatan 3.a.5) aset atau liabilitas keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset keuangan tidak mengalami penurunan nilai) atau dengan biaya perolehan diamortisasi liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan bunga akan kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Untuk pinjaman dengan penarikan dan pembayaran (arus kas) yang sulit diprediksi, seperti pinjaman yang bersifat *revolving* dan pinjaman rekening koran, Bank menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi pendapatan provisi pada saat pinjaman dicairkan.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait dengan kredit, provisi sebagai pengatur sindikasi, provisi terkait ekspor impor dan provisi jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Atas komitmen kredit dimana penarikan kredit tidak terjadi provisi, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui ke dalam laporan laba rugi.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Post-employment benefits (Continued)

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized in other comprehensive income.

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to past service by employees is recognized immediately in profit or loss.

p. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

q. Interest income and expense

The effective interest rate (see Note 3.a.5) of a financial asset or financial liability held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the financial asset (when the financial asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rate of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of financial assets. If the assets are no longer credit-impaired, then the calculation of interest income will revert to the gross carrying amount.

r. Fees and commission

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawdown are (together with related direct costs) recognized as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

For loans with unpredicted cash flows such as revolving loans and overdraft, the Bank applies straight-line method in amortizing the fees income when the loan is disbursed.

Other fees and commission income, including credit related fees, syndication lead arranger fees, export import related fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on statement of profit or loss.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Provisi dan komisi (Lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank dan broker, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

s. Keuntungan (kerugian) transaksi perdagangan-bersih

Keuntungan (kerugian) transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

t. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Bank (Rupiah) dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter terdiri dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan yang timbul dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
	Rupiah dalam nilai penuh/ <i>Full amount of Rupiah</i>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.567,50
1 Dolar Singapura (SGD)	11.592,88
100 Yen Jepang (JPY)	11.781,00
1 Dolar Taiwan (NTD)	506,13
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.996,55
1 Poundsterling (GBP)	18.786,09
1 Euro (EUR)	16.581,72

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Fees and commission (Continued)

Other fees and commission expense which are mainly related to inter-bank transaction and brokerage fees, are expensed as the services are received.

s. Net trading gains (losses)

Net trading gains (losses) comprise of net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

t. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Bank's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at transaction date.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency at the Reuters' middles rates at 16:00 Western Indonesian Time.

Foreign currency gains or losses on monetary items are comprised of the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured at historical cost are translated using the rates prevailing at the transaction date.

Foreign currency gains and losses on retranslation of monetary assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

The major foreign currency exchange rates used as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	2021
	Rupiah dalam nilai penuh/ <i>Full amount of Rupiah</i>
1 United States Dollar (USD)	14.252,50
1 Singapore Dollar (SGD)	10.554,67
100 Japanese Yen (JPY)	12.377,00
1 New Taiwan Dollar (NTD)	513,22
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1.828,03
1 Poundsterling (GBP)	19.250,85
1 Euro (EUR)	16.112,45

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank.

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari strategi bisnis Bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan dan integritas Bank.

Penerapan manajemen risiko Bank mengacu pada pilar-pilar, peraturan, dan ketentuan dari otoritas, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank, yang meliputi:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan sistem informasi manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal.

Bank menerapkan manajemen risiko atas 8 jenis risiko yang sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas usaha, kemampuan Bank, profil risiko dan peraturan serta ketentuan dari regulator. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko berikut ini yang berasal dari instrumen keuangan yang mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko Bank. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui komite antara lain Komite Aset Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko (RMC), dan Komite Pemantau Risiko (RMoC), yang mengadakan pertemuan secara berkala, guna membantu Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank, menyetujui kebijakan, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif, mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, dan memastikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 7 regarding "Related Party Disclosures".

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management is a set of procedures and methodologies used to identify, measure, monitor, and control the risks arising from the Bank's operations.

Risk management is an integral part of the Bank's business strategy to maintain the Bank's financial soundness and integrity.

The implementation of the Bank's risk management refers to the pillars, regulations, and requirements from regulator, tailored to the objectives, policy, size and complexity of the business as well as the capacity of the Bank, which consists of:

1. *Active oversight of the Board of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of policies, procedures, and limit establishment;*
3. *Process of risk identification, measurement, monitoring, control, and risk management information system;*
4. *Internal control system.*

Bank implements risk management to 8 types of risk that in line with the Bank's business growth and complexity, the Bank's ability, risk profile and also regulations and the requirement from the regulator. These risks consist of credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputational risk.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments which consist of credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of the risk management implementation in the Bank. Active oversights of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted through several committees amongst others, Asset & Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee (RMC), and Risk Monitoring Committee (RMoC), that hold regular meetings to assist the Board of Commissioners and Board of Directors to provide clear guidelines on the Bank's risk appetite and risk tolerance, approve the policies, active monitoring and mitigating, develop risk management culture in the Bank, including risk awareness for all levels in the organization, assign clear duties and responsibilities on each unit, and ensure adequate quantity and quality of human resources to support the effective risk management implementation.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Struktur organisasi manajemen risiko Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, dan fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen, yaitu dengan adanya pemisahan fungsi antara grup manajemen risiko, satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi, dan fungsi pengendalian internal (satuan kerja audit internal).

Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit

Kebijakan, Prosedur dan Manual Manajemen Risiko memuat secara jelas mengenai akuntabilitas dan tingkat delegasi wewenang dan akan dilakukan kaji ulang secara berkala sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis, *risk appetite* Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, peraturan yang ditetapkan otoritas dan praktek perbankan yang sehat.

Bank telah menetapkan limit risiko yang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan kecukupan modal Bank dalam menyerap eksposur risiko atau kerugian yang terjadi, pengalaman kerugian historis, keterampilan sumber daya manusia, dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko. Identifikasi risiko Bank mencakup seluruh aktivitas bisnis dengan menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Pengukuran risiko disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Pemantauan risiko dilakukan oleh unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi guna memantau dan mengendalikan tingkat dan atau tren risiko. Bank juga telah mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Sistem pengendalian internal

Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif dalam penerapan manajemen risiko dengan mengacu kepada kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kebijakan, prosedur dan kepatuhan limit guna memastikan kecukupan prosedur dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penerapan sistem pengendalian internal adalah tanggung jawab semua unit operasional dan unit pendukung. Penilaian terhadap sistem pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko dilakukan oleh satuan kerja audit internal.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Active oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors (Continued)

The Bank's risk management organizational structure has been aligned with the Bank's size and complexity of the business activities, and the risk management function has been implemented independently, with the segregation of functions between risk management group, the working unit which conducts and completes the transactions, and internal control functions (internal audit unit).

Adequacy of policies, procedures, and limit establishment

Risk Management's Policies, Procedures and Manual clearly state about accountability and the level of delegation of authority and will be reviewed regularly in alignment with the vision, mission, business strategy, the Bank's risk appetite, characteristic and complexity of business activities, regulations established by the authority and banking sound practice.

The Bank has set a risk limit in line with the risk appetite, risk tolerance, and the Bank's overall strategy by considering the Bank's capital adequacy to absorb the risk exposure or losses that might be incurred, historical loss experiences, the human resources competencies, and compliance with internal and external regulations.

Process of risk identification, measurement, monitoring and control, and risk management information system

Risk identification, measurement, monitoring, and control are the main parts of the implementation of risk management. The Bank's risk identification covers all business activities by analyzing the sources and possibility of risks as well as their impacts. Risk measurement is aligned with the characteristic and complexities of the business activities. Risk monitoring is done by a unit independent from parties that conduct the transactions to monitor and control the level and or trend of risk. The Bank has also developed a management information system that is aligned to the characteristic, activities and complexities of the Bank's business activities.

Internal control system

Bank has implemented effective internal control system in the risk management implementation by referring to the compliance with policies, procedures and limits setting and the prevailing regulations, setting the authority and responsibility to monitor the policies, procedures and compliance with the limit to ensure the adequacy of the procedures in order to ensure the compliance with the Bank's provisions and regulations. The implementation of the internal control system is the responsibility of all the operational units and the supporting units. The assessment of internal control system in implementation of risk management is carried out by internal audit unit.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Penerapan manajemen risiko

a. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada Bank.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyaluran dana Bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Risiko ini dikelola pada tingkat transaksi, debitur, kelompok debitur, industri dan portofolio. Kebijakan dan tata cara risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas penilaian risiko kredit dan proses persetujuan kredit.

Bank telah menerapkan manajemen risiko kredit, yang mencakup pembentukan kebijakan kredit, pedoman kredit, standar prosedur operasi kredit dan skema penilaian risiko kredit (*rating* dan *scoring*) untuk korporasi dan ritel. Selain itu, Bank juga telah menerapkan proses pemantauan seluruh portofolio kredit secara berkala yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Pandemi COVID-19 yang panjang telah menyebabkan perlambatan atau penurunan sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurangnya atau hilangnya pendapatan yang diterima oleh debitur. Kondisi ini tentunya telah memberikan tantangan bagi Bank dalam pertumbuhan kredit dan juga menjaga kualitas kreditnya. Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut untuk mempertahankan bisnis dan operasi Bank dan mengurangi dampak dari pandemi:

- Memberikan restrukturisasi/relaksasi kredit untuk debitur yang bisnisnya terkena dampak COVID-19; sesuai dengan POJK No.11/ POJK.03/2020 dan perubahannya (POJK No.48/POJK.03/2020 dan POJK No.17/POJK.03/2021) mengenai Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019;
- Tetap melakukan penyaluran kredit baru dan penambahan fasilitas dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian;
- Melakukan pengawasan secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur, sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit; dan
- Meningkatkan usaha untuk menagih dan melunasi kredit bermasalah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk management implementation

a. Credit risk management

Credit Risk is the risk caused by the failure of debtors and/or other parties in fulfilling their obligations to the Bank.

The main purpose of credit risk management is to ensure that the Bank's credit activity is not exposed to the credit risk which may cause losses to the Bank.

This risk is managed at transaction, debtor, group of debtors, industry and portfolio levels. Credit risk policies and procedures are designed to preserve the independence and integrity of the credit risk assessment and credit approval process.

The Bank has implemented credit risk management, incorporating the setup of credit policies, guidelines, standard operation procedures and scheme of credit risk (rating and scoring) for corporate and retail. The Bank has also implemented the process of monitoring the total credit portfolio periodically which is to be submitted to the Board of Commissioners and Directors.

Prolong COVID-19 pandemic has caused slow down or decrease in most economy activities in several area which resulted in significant challenges for debtors to repay their loans due to deterioration or loss of income. This condition has posed the Bank with a challenge to grow its credits and maintain the credit quality. In response to this condition, the Bank has taken several steps to sustain the Bank's business and operation and lessen the impacts from this pandemic as follows:

- *Providing credit restructuring/ relaxation for debtors whose businesses have been affected by COVID-19; in accordance with POJK No.11/ POJK.03/2020 and its amendments (POJK No.48/ POJK.03/2020 and POJK No.17/ POJK.03/2021) concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the impact of Coronavirus Disease 2019 spread;*
- *Continue to distribute new and additional credit facilities while still applying the precautionary principle;*
- *Carry out routine and proactive supervision, as well as maintain good relations with debtors so that they can get through this difficult condition together; and*
- *Increase efforts to collect and settle non-performing loans.*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Untuk penerbitan bank garansi dan *letters of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar seluruh jumlah fasilitas yang belum ditarik yang telah disepakati (*committed*) dengan nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya.

	31 Desember/December	
	2022	2021
Posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	980.720	577.918
Giro pada bank-bank lain	282.957	229.785
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	821.155	239.963
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	381.887	-
Aset untuk diperdagangkan	348.725	444.144
Tagihan akseptasi	441.603	255.146
Kredit yang diberikan	13.305.194	12.495.546
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.828.808	3.069.489
Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	38.552	31.684
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	985.839	854.123
<i>Letters of Credit</i> (L/C) yang tidak dapat dibatalkan	276.277	282.526
Garansi yang diterbitkan	130.988	640.671
Jumlah	<u>21.822.705</u>	<u>19.120.995</u>

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, sektor ekonomi, tipe produk dan pihak lawan sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancements.

	Financial position
	Current accounts with Bank Indonesia
	Current accounts with other banks
	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Securities purchased under resale agreements
	Trading assets
	Acceptance receivables
	Loans receivable
	Investment securities
	Security deposit and deferred interest income (part of other assets)
	Commitments and contingencies with credit risk:
	Unused credit facilities granted to debtors - committed
	Irrevocable Letters of Credit (L/C)
	Guarantees issued
	Total

ii. Concentration of credit risk analysis

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio in various geographies, economic sectors, type of products and counterparties in order to minimize its credit risk.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk management (Continued)

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

31 Desember/December 2022												
	Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements	Aset untuk perdagangan/ Trading assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	%
Korporasi	-	-	-	-	125.603	429.967	10.848.572	384.048	1.393.104	38.552	13.219.846	60,58%
Pemerintah dan Bank Indonesia	980.720	-	571.390	381.887	-	-	1.640.715	58.967	-	-	3.633.679	16,65%
Bank	-	282.957	249.765	-	220.827	11.636	-	3.383.753	-	-	4.148.938	19,01%
Ritel	-	-	-	-	2.295	-	815.907	2.040	-	-	820.242	3,76%
	980.720	282.957	821.155	381.887	348.725	441.603	13.305.194	3.828.808	1.393.104	38.552	21.822.705	100,00%

Corporates

Government and Bank Indonesia

Banks

Retail

*Corporates
Government and Bank Indonesia
Banks
Retail*

31 Desember/December 2021											
	Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset untuk perdagangan/ Trading assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	%
Korporasi	-	-	-	54.866	241.136	10.965.153	126.358	1.777.320	31.684	13.196.517	69,01%
Pemerintah dan Bank Indonesia	577.918	-	239.963	-	-	1.051.598	219.570	-	-	2.089.049	10,93%
Bank	-	229.785	-	386.543	14.010	-	2.723.561	-	-	3.353.899	17,54%
Ritel	-	-	-	2.735	-	478.795	-	-	-	481.530	2,52%
	<u>577.918</u>	<u>229.785</u>	<u>239.963</u>	<u>444.144</u>	<u>255.146</u>	<u>12.495.546</u>	<u>3.069.489</u>	<u>1.777.320</u>	<u>31.684</u>	<u>19.120.995</u>	<u>100,00%</u>

*Corporates
Government and Bank Indonesia
Banks
Retail*

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan di dalam Catatan 11.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 11.

iii. Analisa risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan jenis aset keuangan (kredit yang diberikan korporasi dan ritel serta tagihan akseptasi). Penjelasan mengenai istilah tahap 1, 2, dan 3 terdapat pada Catatan 3.m.

The following tables show the movement of the allowance for impairment losses for the years ended 31 December 2022 and 2021 by type of financial assets (corporate and retail loans receivable, and acceptance receivables). Explanation of the terms stage 1, 2 and 3 is included in Note 3.m.

31 Desember/December 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan - kredit korporasi					Loans receivable - corporate loans
Saldo, awal tahun	147.239	48.536	222.845	418.620	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	3.938	(3.938)	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(16.677)	16.677	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	(1.087)	1.087	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(172.671)	(89.079)	-	(261.750)	Financial assets that have been repaid
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	131.546	211.639	110.631	453.816	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	3.619	-	-	3.619	New financial assets originated (new debtors)
-Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	-	-	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	-	-	-	-Transfer to Stage 3
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo, akhir tahun	96.994	182.748	334.563	614.305	Balance, end of year

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total
Kredit yang diberikan - kredit ritel				
Saldo, awal tahun	17.563	2.787	5.557	25.907
Pergerakan saldo awal:				
-Pindah ke tahap 1	943	(845)	(98)	-
-Pindah ke tahap 2	(1.082)	1.512	(430)	-
-Pindah ke tahap 3	(269)	(2.401)	2.670	-
Aset keuangan yang telah dilunasi	(5.534)	(363)	-	(5.897)
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	2.858	588	5.835	9.281
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	19.952	-	-	19.952
-Pindah ke tahap 1	-	-	-	-
-Pindah ke tahap 2	(1.988)	1.988	-	-
-Pindah ke tahap 3	-	(528)	528	-
Penghapusan	-	-	(7.914)	(7.914)
Saldo, akhir tahun	32.443	2.738	6.148	41.329

Loans receivable - retail loans

Balance, beginning of year

Movement of beginning balance:

-Transfer to Stage 1

-Transfer to Stage 2

-Transfer to Stage 3

Financial assets that have been repaid

Net remeasurement of loss allowance

New financial assets originated

(new debtors)

-Transfer to Stage 1

-Transfer to Stage 2

-Transfer to Stage 3

Write-offs

Balance, end of year

31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total
Tagihan akseptasi - bersih				
Saldo, awal tahun	2.807	1.384	-	4.191
Pergerakan saldo awal:				
-Pindah ke tahap 2	470	(470)	-	-
Aset keuangan yang telah dilunasi	(11.311)	(914)	-	(12.225)
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(2)	-	-	(2)
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	14.468	-	-	14.468
Saldo, akhir tahun	6.432	-	-	6.432

Acceptance receivables - net

Balance, beginning of year

Movement of beginning balance:

-Transfer to Stage 2

Financial assets that have been repaid

Net remeasurement of loss allowance

New financial assets originated

(new debtors)

Balance, end of year

31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total
Kredit yang diberikan - kredit korporasi				
Saldo, awal tahun	101.392	94.460	156.053	351.905
Pergerakan saldo awal:				
-Pindah ke tahap 1	54.507	(54.507)	-	-
-Pindah ke tahap 2	(5.650)	5.650	-	-
-Pindah ke tahap 3	-	(45.933)	45.933	-
Aset keuangan yang telah dilunasi	(189.003)	(44.476)	-	(233.479)
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	166.068	93.008	290.519	549.595
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	20.259	-	-	20.259
-Pindah ke tahap 1	(334)	334	-	-
-Pindah ke tahap 2	-	-	(269.660)	(269.660)
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo, akhir tahun	147.239	48.536	222.845	418.620

Loans receivable - corporate loans

Balance, beginning of year

Movement of beginning balance:

-Transfer to Stage 1

-Transfer to Stage 2

-Transfer to Stage 3

Financial assets that have been repaid

Net remeasurement of loss allowance

New financial assets originated

(new debtors)

-Transfer to Stage 1

-Transfer to Stage 2

Write-offs

Balance, end of year

31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total
Kredit yang diberikan - kredit ritel				
Saldo, awal tahun	16.284	4.697	7.972	28.953
Pergerakan saldo awal:				
-Pindah ke tahap 1	2.916	(2.446)	(470)	-
-Pindah ke tahap 2	(2.003)	2.551	(548)	-
-Pindah ke tahap 3	(837)	(6.398)	7.235	-
Aset keuangan yang telah dilunasi	(3.400)	(638)	-	(4.038)
Pengukuran Kembali penurunan nilai-bersih	1.288	5.021	5.160	11.469
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	3.315	-	-	3.315
Penghapusan	-	-	(13.792)	(13.792)
Saldo, akhir tahun	17.563	2.787	5.557	25.907

Loans receivable - retail loans

Balance, beginning of year

Movement of beginning balance:

-Transfer to Stage 1

-Transfer to Stage 2

-Transfer to Stage 3

Financial assets that have been repaid

Net remeasurement of loss allowance

New financial assets originated

(new debtors)

Write-offs

Balance, end of year

31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total
Tagihan akseptasi - bersih				
Saldo, awal tahun	2.868	1.495	-	4.363
Pergerakan saldo awal:				
-Pindah ke tahap 1	(127)	127	-	-
-Pindah ke tahap 2	(7.972)	(9.071)	-	(17.043)
Aset keuangan yang telah dilunasi	92	1.376	5.567	7.035
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	7.946	8.650	-	16.596
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	-	(1.193)	1.193	-
-Pindah ke tahap 2	-	-	(6.760)	(6.760)
Saldo, akhir tahun	2.807	1.384	-	4.191

Acceptance receivables - net

Balance, beginning of year

Movement of beginning balance:

-Transfer to Stage 1

-Transfer to Stage 2

Financial assets that have been repaid

Net remeasurement of loss allowance

New financial assets originated

(new debtors)

-Transfer to Stage 2

Balance, end of year

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan penjelasan mengenai seberapa signifikan perubahan nilai tercatat kredit bruto yang diberikan selama tahun 2022 dan 2021 yang menyebabkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai.

31 Desember/ December 2022			
Dampak: penurunan cadangan kerugian penurunan nilai/ Impact: decrease of allowance for impairment losses			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	
Fasilitas kredit korporasi baru yang diberikan selama tahun 2022 dengan nilai tercatat bruto sebesar Rp 1.765.436	3.619	-	-
31 Desember/ December 2021			
Dampak: penurunan cadangan kerugian penurunan nilai/ Impact: decrease of allowance for impairment losses			
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	
Fasilitas kredit korporasi baru yang diberikan selama tahun 2021 dengan nilai tercatat bruto sebesar Rp 2.839.763	20.259	-	-
Penghapusan dari tiga kredit korporasi dengan nilai tercatat bruto senilai Rp 269.660	-	-	(269.660)

New corporate loan facilities during 2022 with gross carrying amount Rp 1,765,436.

New corporate loan facilities during 2021 with gross carrying amount Rp 2,839,763
The write-off of three corporate loans with gross carrying amount Rp 269,660

iv. Analisa kualitas kredit

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan (kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi) yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan - kredit korporasi				
Grades 1 - 5: Investment Grade	3.237.114	-	-	3.237.114
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	6.284.192	-	-	6.284.192
Grades 10 - 13: High Risk	1.602.688	843.146	-	2.445.834
Grade 14: Special Mention	188.606	123.489	-	312.095
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	462.216	-	462.216
Grade 16: Loss	-	-	362.318	362.318
	11.312.600	1.428.851	362.318	13.103.769
Cadangan kerugian penurunan nilai (96.994)		(182.748)	(334.563)	(614.305)
Nilai tercatat-bersih	11.215.606	1.246.103	27.755	12.489.464
Kredit yang diberikan - kredit ritel				
Lancar	835.603	5	1.400	837.008
Telah jatuh tempo 1 - 30 hari	7.684	-	-	7.684
Telah jatuh tempo 31 - 60 hari	-	4.388	-	4.388
Telah jatuh tempo 61 - 90 hari	-	2.259	-	2.259
Telah jatuh tempo 91 - 120 hari	-	-	1.201	1.201
Telah jatuh tempo 121 - 150 hari	-	-	1.585	1.585
Telah jatuh tempo 151 - 180 hari	-	-	807	807
Telah jatuh tempo > 180 hari	-	-	2.127	2.127
	843.287	6.652	7.120	857.059
Cadangan kerugian penurunan nilai (32.443)		(2.738)	(6.148)	(41.329)
Nilai tercatat-bersih	810.844	3.914	972	815.730
Jumlah	12.026.450	1.250.017	28.727	13.305.194

Loans receivable - corporate loans

Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss

Allowance for impairment losses
Net carrying amount

Loans receivable - retail loans

Current
1 - 30 Days Past Due
31 - 60 Days Past Due
61 - 90 Days Past Due
91 - 120 Days Past Due
121 - 150 Days Past Due
151 - 180 Days Past Due
> 180 Days Past Due

Allowance for impairment losses
Net carrying amount
Total

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

The following table provides an explanation of how significant change in the gross carrying amount of loans receivable during the period of 2022 and 2021 contributed to change in impairment loss allowance.

iv. Credit quality analysis

The following table sets out information about the credit quality of financial assets (loans receivable and acceptance receivables) measured at amortized cost as of 31 December 2022 and 2021.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk management (Continued)

iv. Analisa kualitas kredit (Lanjutan)

iv. Credit quality analysis (Continued)

31 Desember/ December 2022				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2 /Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total
Tagihan akseptasi				
Grades 1 - 5: Investment Grade	12.936	-	-	12.936
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	299.838	-	-	299.838
Grades 10 - 13: High Risk	135.261	-	-	135.261
Grade 14: Special Mention	-	-	-	-
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	-	-	-
Grade 16: Loss	-	-	-	-
	448.035	-	-	448.035
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.432)	-	-	(6.432)
Nilai tercatat-bersih	441.603	-	-	441.603

Acceptance receivables
Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss
Allowance for impairment losses
Net carrying amount

31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2 /Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan - kredit korporasi				
Grades 1 - 5: Investment Grade	3.152.379	-	-	3.152.379
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	4.789.388	-	-	4.789.388
Grades 10 - 13: High Risk	2.692.730	522.912	-	3.215.642
Grade 14: Special Mention	597.206	364.168	-	961.374
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	-	-	-
Grade 16: Loss	-	-	316.588	316.588
	11.231.703	887.080	316.588	12.435.371
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.239)	(48.536)	(222.845)	(418.620)
Nilai tercatat-bersih	11.084.464	838.544	93.743	12.016.751

Loans receivable - corporate loans
Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss
Allowance for impairment losses
Net carrying amount

Kredit yang diberikan - kredit ritel				
Lancar	486.212	1.220	-	487.432
Telah jatuh tempo 1 - 30 hari	4.836	-	-	4.836
Telah jatuh tempo 31 - 60 hari	-	2.134	-	2.134
Telah jatuh tempo 61 - 90 hari	-	2.880	-	2.880
Telah jatuh tempo 91 - 120 hari	-	-	1.233	1.233
Telah jatuh tempo 121 - 150 hari	-	-	876	876
Telah jatuh tempo 151 - 180 hari	-	-	2.235	2.235
Telah jatuh tempo > 180 hari	-	-	3.076	3.076
	491.048	6.234	7.420	504.702
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.563)	(2.787)	(5.557)	(25.907)
Nilai tercatat-bersih	473.485	3.447	1.863	478.795
Jumlah	11.557.949	841.991	95.606	12.495.546

Loans receivable - retail loans
Current
1 - 30 Days Past Due
31 - 60 Days Past Due
61 - 90 Days Past Due
91 - 120 Days Past Due
121 - 150 Days Past Due
151 - 180 Days Past Due
> 180 Days Past Due
Allowance for impairment losses
Net carrying amount
Total

31 Desember/ December 2021				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2 /Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/ Total
Tagihan akseptasi				
Grades 1 - 5: Investment Grade	8.977	-	-	8.977
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade	163.449	-	-	163.449
Grades 10 - 13: High Risk	43.456	36.722	-	80.178
Grade 14: Special Mention	6.733	-	-	6.733
Grade 15: Substandard/Doubtful	-	-	-	-
Grade 16: Loss	-	-	-	-
	222.615	36.722	-	259.337
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.807)	(1.384)	-	(4.191)
Nilai tercatat-bersih	219.808	35.338	-	255.146

Acceptance receivables
Grades 1 - 5: Investment Grade
Grades 6 - 9: Sub-Investment Grade
Grades 10 - 13: High Risk
Grade 14: Special Mention
Grade 15: Substandard/Doubtful
Grade 16: Loss
Allowance for impairment losses
Net carrying amount

Proses penentuan *grading* kredit internal yang diterapkan oleh Bank untuk kredit korporasi (*grade 1-16*) membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit atas debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's internal credit grading determination processes for corporate loans (*grade 1-16*) differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan

Bank memiliki agunan terhadap kredit korporasi dan kredit pemilikan rumah yang diberikan dalam bentuk kas, properti, aset tetap lainnya dan garansi. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset untuk diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi tidak dilindungi dengan jaminan. Persyaratan agunan oleh Bank digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya seandainya terjadi gagal bayar.

Agunan telah dipertimbangkan ke dalam pengukuran risiko kredit Bank dalam hal penilaian terhadap kualitas aset dan perhitungan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Nilai agunan yang digunakan dapat disesuaikan untuk merefleksikan kondisi pasar terkini. Tergantung pada situasi dan tipe dari aset keuangan, Bank juga menggunakan nilai dari agunan tersebut untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko.

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Frekuensi penilaian berbeda-beda untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dan sifat dari agunan tersebut. Penentuan kredit dengan jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan berdasarkan penilaian agunan yang terakhir, apakah jumlah penilaian agunan tersebut sama atau lebih besar dari saldo kredit.

Komposisi nilai wajar agunan terhadap jumlah seluruh kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 54,47% dan 53,36%. Bank juga melakukan mitigasi atas risiko kredit untuk eksposur lainnya yang tidak tercakup di atas dengan memusatkan pemberian kredit kepada nasabah dengan kualitas kredit yang lebih baik.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk management (Continued)

v. Collaterals

The Bank holds collaterals against corporate and mortgage loans in the form of cash, property, other fixed assets and guarantees. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, trading assets, and investment securities are not covered by collaterals. The Bank's requirement for collaterals is to reduce maximum exposures to credit risk. The Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Collaterals have been considered in the Bank's measurement of credit risk in form of assessment of credit quality and calculation of impairment losses for its financial assets. The values of collaterals used in the assessment are adjusted to reflect the current market conditions. Depending on the circumstances and type of financial assets, the collateral values have also been used by the Bank in its risk identification, monitoring and control.

The Bank conducts valuation and monitors the collateral value on a regular basis. The frequency of valuation varies for various types of collaterals, based on the level of price volatility of the collaterals and the nature of the collaterals. The designation of fully or partially secured loans depends on whether the fair value of the collaterals based on the latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loans.

The composition of fair value of collaterals against total loans receivable provided by the Bank as of 31 December 2022 and 2021 was 54.47% and 53.36%, respectively. The Bank also mitigated the credit risk for other exposures that are not covered as above by focusing on providing lending to customers with better credit quality.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

vi. Aset untuk diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan (efek utang dan derivatif) masing-masing sebesar Rp 348.725 dan Rp 444.144. Analisa atas kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek utang, berdasarkan lembaga peringkat dari *Standard & Poor's International*, jika ada, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Obligasi pemerintah: Rated BBB	300.595	421.360

vii. Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat menimbulkan risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko kerugian akibat kegagalan dari suatu entitas untuk menyelesaikan kewajibannya untuk memberikan uang tunai, surat berharga atau aset lainnya yang telah disetujui.

Batas penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan/pemantauan batas kredit seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada transaksi yang gagal untuk diselesaikan.

b. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Penilaian eksposur risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang mengacu kepada parameter-parameter yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk menilai tingkat kesehatan Bank sebagai berikut: rasio likuiditas, analisa jatuh tempo aset dan liabilitas, arus kas, konsentrasi dan ketergantungan pada pendanaan, akses ke pasar serta stabilitas pendanaan dan lainnya.

Bank telah menetapkan limit manajemen risiko likuiditas sejalan dan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dengan memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. *Stress testing* risiko likuiditas yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2022 telah memperhitungkan dampak restrukturisasi kredit akibat pandemi COVID-19 terhadap arus kas Bank. Dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebesar 23,45% (2021: 23,88%) (Catatan 33) pada tanggal 31 Desember 2022 dan aset likuid berkualitas tinggi yang cukup, maka Bank diharapkan dapat memenuhi kebutuhan likuiditas dalam keadaan normal dan kondisi stres.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk management (Continued)

vi. Trading assets

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank had financial assets held for trading (debt securities and derivatives) amounting to Rp 348.725 and Rp 444.144, respectively. The analysis of the credit quality of the maximum credit exposure of debt securities, based on rating agency *Standard & Poor's International*, where available, was as follows:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Government bonds: Rated BBB	300.595	421.360

vii. Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and as of the settlement date of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process described earlier. As of 31 December 2022 and 2021, there was no failed settlement.

b. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to meet its obligation from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets which can be pledged, without disturbing the activity and financial condition of the Bank.

The main purpose of the liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources.

The assessment of the exposure of liquidity risk is conducted by using liquidity indicators that refer to parameters used by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") to assess the level of the Bank's soundness as follows: liquidity ratio, maturity gap analysis between assets and liabilities, cash flows, concentration and dependency of funding, market accessibility and funding stability and etc.

Bank has established the limit of liquidity risk management in accordance with the risk appetite, the adequacy of the capital, human resources capability through paying attention to the Bank's funding capacity as a whole by considering external and internal changes. Liquidity risk stress testing as of 31 December 2022 has taken into account the impact of credit restructuring due to the COVID-19 pandemic on the Bank's cash flow. With Capital Adequacy Ratio of 23.45% (2021: 23.88%) (Note 33) as of 31 December 2022 and sufficient high-quality liquid assets, it is expected that the Bank can meet the liquidity needs in normal and stress conditions.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Bank juga telah menyusun rencana likuiditas darurat dengan menggabungkan prosedur dan petunjuk untuk menjalankan bisnisnya dalam situasi darurat.

Tabel di bawah ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity risk management (Continued)

The Bank has also established the liquidity contingency plan which incorporates procedures and guidelines to run its business in the emergency situation.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk based on the remaining period to contractual maturity date as of 31 December 2022 and 2021:

31 Desember/December 2022							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>12 bulan/ months		
Liabilitas keuangan non-derivatif:							Non-derivative financial liabilities:
Simpanan dari nasabah	(14.630.799)	(14.674.025)	(11.246.343)	(2.569.162)	(858.520)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(251.164)	(251.271)	(251.271)	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali	(443.736)	(451.474)	(451.474)	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(448.035)	(448.035)	(241.678)	(72.635)	(126.610)	(7.112)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(1.168.279)	(1.258.146)	-	-	-	(1.258.146)	Borrowings
Liabilitas sewa	(23.481)	(24.570)	-	-	(93)	(24.477)	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(144.925)	(144.925)	(40.712)	(90.595)	(13.618)	-	Accruals and other liabilities
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	(467.025)	(467.025)	-	-	-	(467.025)	Perpetual subordinated loan
	(17.577.444)	(17.719.471)	(12.231.478)	(2.732.392)	(998.841)	(1.756.760)	
Liabilitas keuangan derivatif:							Derivative financial liabilities:
Untuk diperdagangkan	(28.247)	-	-	-	-	-	Held for trading
Arus kas keluar	-	(2.141.156)	(1.716.109)	(131.103)	(259.695)	(34.249)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	2.018.236	1.611.831	127.286	246.691	32.428	Cash inflow
	(28.247)	(122.920)	(104.278)	(3.817)	(13.004)	(1.821)	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed							Unused credit facility granted to debtors - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(985.839)	(188.052)	-	(376.804)	(420.983)	Guarantees issued
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(130.988)	(2.003)	(2.516)	(125.691)	(778)	Outstanding Irrevocable L/C
	-	(276.277)	(44.344)	(224.443)	(7.490)	-	
	-	(1.393.104)	(234.399)	(226.959)	(509.985)	(421.761)	
	(17.605.691)	(19.235.495)	(12.570.155)	(2.963.168)	(1.521.830)	(2.180.342)	
31 Desember/December 2021							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>12 bulan/ months		
Liabilitas keuangan non-derivatif:							Non-derivative financial liabilities:
Simpanan dari nasabah	(13.394.015)	(13.414.229)	(9.932.005)	(1.950.084)	(1.532.140)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(203.653)	(203.654)	(203.654)	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(259.337)	(259.337)	(34.768)	(58.793)	(126.137)	(39.639)	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(428.023)	(430.341)	-	(214.058)	-	(216.283)	Acceptance payables
Liabilitas sewa	(6.014)	(6.997)	-	-	(6.738)	(259)	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(143.636)	(143.636)	(14.345)	(74.472)	(54.819)	-	Accruals and other liabilities
	(14.434.678)	(14.458.194)	(10.184.772)	(2.297.407)	(1.719.834)	(256.181)	
Liabilitas keuangan derivatif:							Derivative financial liabilities:
Untuk diperdagangkan	(26.876)	-	-	-	-	-	Held for trading
Arus kas keluar	-	(2.628.646)	(1.366.606)	(438.549)	(663.544)	(159.947)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	2.585.690	1.366.013	433.002	633.275	153.400	Cash inflow
	(26.876)	(42.956)	(593)	(5.547)	(30.269)	(6.547)	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed							Unused credit facility granted to debtors - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(854.123)	-	(105.367)	(591.978)	(156.778)	Guarantees issued
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(640.672)	(5.069)	(3.185)	(631.705)	(713)	Outstanding Irrevocable L/C
	-	(282.525)	(124.917)	(135.683)	(9.584)	(12.341)	
	-	(1.777.320)	(129.986)	(244.235)	(1.233.267)	(169.832)	
	(14.461.554)	(16.278.470)	(10.315.351)	(2.547.189)	(2.983.370)	(432.560)	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas disusun dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Untuk simpanan dari bank-bank lain, deposito berjangka dari nasabah dan pinjaman yang diterima, Bank memperhitungkan seluruh bunga yang akan dibayar.
- Giro dan tabungan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain yang tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual masuk dalam kelompok kurang dari 1 bulan.

Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto (misalnya *interest rate swap*) dan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto (misalnya *cross currency swap*).

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan

Jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity risk management (Continued)

The above table was prepared using the following assumptions:

- *The Bank includes the interest implied for deposits from other banks, time deposits from customers and borrowings.*
- *Current and saving accounts from customers and deposits from other banks which do not have contractual maturities are included in the bucket less than 1 month.*

The Bank's expected cash flows from these instruments vary significantly from the above analysis. For example, current and saving accounts from customers and deposits from other banks are expected to have a stable or increasing balance or unused credit facility granted to debtors are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflows/outflows disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled (e.g. interest rate swap) and gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. cross currency swap).

Maturity gap analysis of financial assets and financial liabilities

The table below presents the carrying amount of financial assets and financial liabilities (not for trading purpose) as of 31 December 2022 and 2021 based on remaining period to contractual maturity date:

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	31 Desember/December 2022					
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1 - 5 tahun/ Years	> 5 tahun/ years	Nilai tercatat/ Carrying amount
Aset keuangan						
Kas	65.743	-	-	-	-	65.743
Giro pada Bank Indonesia	980.720	-	-	-	-	980.720
Giro pada bank-bank lain	282.957	-	-	-	-	282.957
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	821.155	-	-	-	-	821.155
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	381.887	-	-	-	-	381.887
Tagihan akseptasi	240.094	70.783	123.644	7.082	-	441.603
Kredit yang diberikan	1.809.306	3.547.057	4.826.263	2.953.488	169.080	13.305.194
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	776.633	2.738.775	313.400	3.828.808
Uang jaminan dan pendapatan yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	9	27.837	147	10.559	-	38.552
	<u>4.581.871</u>	<u>3.645.677</u>	<u>5.726.687</u>	<u>5.709.904</u>	<u>482.480</u>	<u>20.146.619</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	(11.235.663)	(2.543.420)	(851.716)	-	-	(14.630.799)
Simpanan dari bank-bank lain	(251.164)	-	-	-	-	(251.164)
Utang akseptasi	(241.678)	(72.635)	(126.610)	(7.112)	-	(448.035)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(1.168.279)	-	(1.168.279)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(443.736)	-	-	-	-	(443.736)
Liabilitas sewa	-	-	(91)	(23.390)	-	(23.481)
Beban yang harus masih dibayar dan liabilitas lain-lain	(40.712)	(90.595)	(13.618)	-	-	(144.925)
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	(467.025)	-	-	-	-	(467.025)
	<u>(12.679.978)</u>	<u>(2.706.650)</u>	<u>(992.035)</u>	<u>(1.198.781)</u>	<u>-</u>	<u>(17.577.444)</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>(8.098.107)</u>	<u>939.027</u>	<u>4.734.652</u>	<u>4.511.123</u>	<u>482.480</u>	<u>2.569.175</u>

Financial assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale agreements
Acceptance receivables
Loans receivable
Investment securities
Security deposits and deferred interest income (part of other assets)

Financial liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Borrowings
Securities sold under repurchase agreement
Lease liabilities
Accruals and other liabilities
Perpetual subordinated loan

Maturity gap

	31 Desember/December 2021					
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Nilai tercatat/ Carrying amount
Aset keuangan						
Kas	49.949	-	-	-	-	49.949
Giro pada Bank Indonesia	577.918	-	-	-	-	577.918
Giro pada bank-bank lain	229.785	-	-	-	-	229.785
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	239.963	-	-	-	-	239.963
Tagihan akseptasi	33.706	57.723	124.272	39.445	-	255.146
Kredit yang diberikan	1.320.958	3.283.681	5.361.349	2.350.252	179.306	12.495.546
Efek-efek untuk tujuan investasi	51.279	107.448	163.566	1.831.783	915.413	3.069.489
Uang jaminan (bagian dari aset lain-lain)	6	25.288	6.277	113	-	31.684
	<u>2.503.564</u>	<u>3.474.140</u>	<u>5.655.464</u>	<u>4.221.593</u>	<u>1.094.719</u>	<u>16.949.480</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	(9.931.688)	(1.936.967)	(1.525.360)	-	-	(13.394.015)
Simpanan dari bank-bank lain	(203.653)	-	-	-	-	(203.653)
Utang akseptasi	(34.768)	(58.793)	(126.137)	(39.639)	-	(259.337)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(213.946)	-	(214.077)	-	(428.023)
Liabilitas sewa	-	-	(5.777)	(237)	-	(6.014)
Beban yang harus masih dibayar dan liabilitas lain-lain	(14.345)	(74.472)	(54.819)	-	-	(143.636)
	<u>(10.184.454)</u>	<u>(2.284.178)</u>	<u>(1.712.093)</u>	<u>(253.953)</u>	<u>-</u>	<u>(14.434.678)</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>(7.680.890)</u>	<u>1.189.962</u>	<u>3.943.371</u>	<u>3.967.640</u>	<u>1.094.719</u>	<u>2.514.802</u>

Financial assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Acceptance receivables
Loans receivable
Investment securities
Security deposits (part of other assets)

Financial liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Securities sold under repurchase agreements
Lease liabilities
Accruals and other liabilities

Maturity gap

Untuk akun yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo, seperti kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, giro dan tabungan dari nasabah dan bank-bank lain, akun-akun tersebut dikelompokkan dalam kelompok kurang dari 1 bulan.

For accounts which have no maturity date, such as cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, current and saving accounts from customers and other banks, those accounts are included in the bucket of less than 1 month.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku dan fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar terdapat pada aktivitas bisnis treasury dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif terhadap aset dan permodalan Bank yang diakibatkan oleh perubahan kondisi pasar.

Secara substansi, semua bisnis mempunyai risiko dimana harga pasar dan tingkat bunga berubah dan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Terdapat 4 tipe risiko pasar:

- Risiko nilai tukar
- Risiko suku bunga
- Risiko harga saham
- Risiko harga komoditas

Karena Bank tidak diperbolehkan untuk mempunyai posisi saham dan komoditas, maka Bank hanya akan terpapar pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga terdiri dari 2 komponen, yaitu risiko umum yang merupakan perubahan nilai karena pergerakan variabel umum pasar, dan risiko spesifik yang terkait dengan penerbit surat berharga.

Kerugian potensial nilai tukar valuta asing diperhitungkan dengan menggunakan pendekatan Posisi Devisa Neto ("PDN") yang sederhana. Kerugian potensial suku bunga diperhitungkan melalui analisa laporan *re-pricing gap* dan dilanjutkan dengan pendekatan *Earning and Economic Value* (nilai produktif dan ekonomis). Pengukuran risiko pasar dilakukan pada saat kondisi normal dan kondisi krisis. Pengukuran kondisi krisis dilakukan secara berkala dengan menggunakan beberapa skenario guna mengetahui kemampuan modal Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis.

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor posisi yang terjadi untuk setiap nilai tukar valuta asing sehubungan dengan konversi valuta asing terhadap Rupiah.

PDN Bank dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to the overall changes of the market condition, including interest rates and exchange rates. Market risk is within the treasury business from trading book and banking book position.

The main purpose of the market risk management is to minimize the possibility of negative impact to the Bank's assets and capital which was caused by the changes in market condition.

In substance, all businesses are subject to the risk that market prices and rates will move and result in profit or loss. There are 4 types of market risk:

- *Foreign exchange risk*
- *Interest rate risk*
- *Equity price risk*
- *Commodity price risk*

Since the Bank is not allowed to have positions on equity and commodity, the Bank will only be exposed to interest rate and foreign exchange risks. Interest rate risk consists of 2 components, which are the general risk that represents changes in value which is caused by general market movements, and the specific risk which relates to the issuer of securities.

Foreign exchange rate potential loss is calculated by simple Net Open Position ("NOP") approach. Interest rate potential loss is calculated through repricing gap report and continues with Earnings and Economic Value approach analysis. Market risk measurement is performed at normal and stress conditions. Measurement stress condition is conducted periodically by using several scenarios to determine the ability of the Bank's capital to meet liquidity needs in crisis condition.

i. Foreign currency exchange risk

The Bank is exposed to foreign currency exchange risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any position in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Rupiah.

The Bank's NOP was calculated based on prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% of its capital.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko nilai tukar (Lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022		
	PDN pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/NOP in the statement of financial position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	(1.260.349)	1.357.271	96.922
Poundsterling Inggris	6.933	(6.165)	768
Yen Jepang	(593)	2.465	1.872
Dolar Hong Kong	2.305	-	2.305
Dolar Taiwan	12.660	-	12.660
Dolar Australia	(1.261)	2.647	1.386
Euro	10.634	(5.695)	4.939
Dolar Singapura	265	(964)	699
Yuan Tiongkok	1.472	-	1.472
Jumlah	(1.227.934)	1.349.559	123.023
Jumlah modal (Catatan 33)			3.417.345
Persentase PDN terhadap jumlah modal			3,60%

United States Dollar
Great Britain Poundsterling
Japanese Yen
Hong Kong Dollar
New Taiwan Dollar
Australian Dollar
Euro
Singapore Dollar
Chinese Yuan
Total
Total capital (Note 33)
Percentage of NOP to total capital

	31 Desember/December 2021		
	PDN pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/NOP in the statement of financial position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	(225.073)	292.357	67.284
Poundsterling Inggris	884	(43)	841
Yen Jepang	962	(386)	576
Dolar Hong Kong	1.425	-	1.425
Dolar Taiwan	12.826	-	12.826
Dolar Australia	2.269	-	2.269
Euro	3.667	(148)	3.519
Dolar Singapura	(11)	(51)	62
Yuan Tiongkok	242	-	242
Jumlah	(202.809)	291.729	89.044
Jumlah modal (Catatan 33)			2.991.227
Persentase PDN terhadap jumlah modal			2,98%

United States Dollar
Great Britain Poundsterling
Japanese Yen
Hong Kong Dollar
New Taiwan Dollar
Australian Dollar
Euro
Singapore Dollar
Chinese Yuan
Total
Total capital (Note 33)
Percentage of NOP to total capital

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau re-price pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in different amounts.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2022								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada Bank Indonesia	980.720	-	-	-	980.720	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	282.957	-	-	-	282.957	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	821.155	-	-	-	821.155	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	381.887	-	-	-	381.887	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	13.305.194	12.888.622	-	-	2.216	15.403	55.543	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.828.808	10.000	-	-	-	776.633	1.094.786	Investment Securities
	19.600.721	12.898.622	-	-	2.468.935	792.036	1.150.329	
Simpanan dari nasabah	(14.630.799)	(6.965.729)	-	-	(6.813.354)	(851.716)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(251.164)	(31.022)	-	-	(220.142)	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(1.168.279)	-	-	(1.168.279)	-	-	-	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(443.736)	-	-	-	(443.736)	-	-	Securities sold under resale agreements
Liabilitas sewa	(23.481)	-	-	-	-	(91)	(19.700)	Lease liabilities
	(16.517.459)	(6.996.751)	-	(1.168.279)	(7.477.232)	(851.807)	(19.700)	
	3.083.262	5.901.871	-	(1.168.279)	(5.008.297)	(59.771)	1.130.629	
31 Desember/December 2021								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada Bank Indonesia	577.918	-	-	-	577.918	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	229.785	-	-	-	229.785	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	239.963	-	-	-	239.963	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	12.495.546	12.305.849	-	-	1.453	16.534	35.609	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.069.489	-	-	-	158.727	163.566	364.897	Investment securities
	16.612.701	12.305.849	-	-	1.207.846	180.100	400.506	
Simpanan dari nasabah	(13.394.015)	(4.966.096)	-	-	(6.902.559)	(1.525.360)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(203.653)	(32.622)	-	-	(171.031)	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(428.023)	(213.946)	-	(214.077)	-	-	-	Borrowings
Liabilitas sewa	(6.014)	-	-	-	-	(5.777)	(237)	Lease liabilities
	(14.031.705)	(5.212.664)	-	(214.077)	(7.073.590)	(1.531.137)	(237)	
	2.580.996	7.093.185	-	(214.077)	(5.865.744)	(1.351.037)	400.269	

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Untuk akun yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo, seperti giro dan tabungan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain, akun-akun tersebut termasuk di dalam kelompok kurang dari 3 bulan.

Tabel profil *re-pricing* suku bunga dapat berbeda dengan analisa jatuh tempo yang disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual yang tersisa atas aset keuangan dan liabilitas keuangan (Catatan 4.b).

Analisa sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga terhadap *limit gap* suku bunga dilengkapi dengan memantau sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario standar dan non-standar tingkat suku bunga. Skenario standar yang dilakukan secara bulanan meliputi 100 *basis point* penurunan atau kenaikan paralel semua *yield curve*. Analisis sensitivitas Bank terhadap penurunan atau kenaikan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak ada gerakan asimetris di *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

	2022
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	
Kenaikan paralel 100bp	20.151
Penurunan paralel 100bp	(20.160)

d. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau faktor eksternal. Untuk mendukung tujuan tersebut, penerapan fungsi manajemen operasional Bank adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan metode *Risk and Control Assessment* ("RCA") dalam rangka mengidentifikasi dan menilai risiko pada proses bisnis Bank yang dalam penerapannya juga meningkatkan *risk awareness* dari unit kerja.
- b. Mengembangkan dan menerapkan Key Risk Indicators ("KRI"), laporan kejadian risiko dan kerugian operasional dan lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

For accounts which have no maturity date, such as current and saving accounts from customers and deposits from other banks, those accounts are included in the bucket less than 3 months.

The interest rate *re-pricing* profile table may differ from maturity gap analysis which is prepared based on residual contractual maturities of financial assets and financial liabilities (Note 4.b).

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, is as follows:

	2021	
		Increase (decrease) in net interest income
	28.415	100bp parallel increase
	(28.415)	100bp parallel decrease

d. Operational risk management

Operational risk is the risk which is caused by the inadequacy and/or non-functioning internal process, human error, system failure, and/or external events which influence the Bank's operational.

The main purpose of the implementation on the Bank's operational risk management is to minimize the possibility of negative impact from inadequate or failed internal process, human error, system failure, and/or external events. To support this, the implementation of the Bank's operational risk is as follows:

- a. Develop Risk and Control Assessment ("RCA") method in order to identify and assess the risks related to the Bank's business process which in the implementation also enhances the working unit's risk awareness.
- b. Develop and implement Key Risk Indicators ("KRI"), operational risk events reporting, etc.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

- c. Mengembangkan dan menerapkan proses dan prosedur pelaporan kejadian risiko operasional untuk membangun *database* kejadian risiko operasional.
- d. Memastikan bahwa Bank memiliki kemampuan menjalankan bisnisnya pada saat terjadi bencana (*Business Continuity Management and Business Continuity Plan*).

Penerapan manajemen risiko operasional Bank mengikuti standar internasional yang mengacu pada dokumen *Basel II* dalam mengidentifikasi kejadian risiko operasional. Kejadian risiko operasional tersebut terbagi dalam 7 tipe kejadian yaitu kecurangan internal; kecurangan eksternal; praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja; nasabah, produk dan praktek bisnis; kerusakan fisik aset; gangguan bisnis dan kegagalan sistem; dan eksekusi dan manajemen proses.

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dikaji ulang secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan, sehingga efektivitas penerapan manajemen risiko operasional Bank sejalan dengan perkembangan usaha maupun kondisi operasional Bank, serta memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.

Bank berkomitmen untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional secara konstruktif, antara lain dengan mengikuti ketentuan-ketentuan OJK terbaru.

Bank juga secara berkelanjutan memperkuat pengawasan bisnisnya secara menyeluruh. Salah satu kegiatannya adalah dengan mengadakan rapat-rapat komite. Secara keseluruhan, rapat-rapat komite ditujukan untuk mendukung Dewan Komisaris maupun Direksi dalam memantau isu-isu terkait dengan risiko operasional Bank dan membangun budaya manajemen risiko di setiap kegiatan operasional Bank.

e. Reformasi acuan suku bunga

Reformasi mendasar dari acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa suku bunga yang ditawarkan antar bank ("IBOR") dengan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("Reformasi IBOR").

Bank memiliki eksposur terhadap IBOR atas instrumen keuangan yang akan direformasi sebagai bagian dari inisiatif pasar global.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Operational risk management (Continued)

- c. *Develop and implement process and procedure of operational risk event reporting to establish operational risk event database.*
- d. *Ensure that the Bank is capable to operate its business when disaster occurs (Business Continuity Management and Business Continuity Plan).*

The implementation of the Bank's operational risk management is in line with international standard which refers to the Basel II document in identifying operational risk events. It is divided into 7 types of events which consist of internal fraud; external fraud; employment practices and workplace safety; clients, products and business practices; damage to physical assets; business disruption and system failures; and execution delivery and process management.

The Bank has established Operational Risk Management Policy which is periodically reviewed for improvement; therefore, the effectiveness of the Bank's operational risk management implementation will be in line with the Bank's business growth and operational conditions, and to ensure compliance with prevailing regulations.

The Bank is fully committed to always develop and enhance its ability to manage operational risk constructively by, among other, adjusting to OJK's new regulations.

The Bank also continuously strengthens the overall monitoring of its business. One of their activities is to conduct committee meetings. In overall, committee meetings are held to support Board of Commissioners and Board of Directors in monitoring operational risk issues and building risk management culture in the Bank's operational activities.

e. Interest rate benchmark reform

A fundamental reform of major interest rate benchmarks is being undertaken globally, including the replacement of some interbank offered rates ("IBORs") with alternative nearly risk-free rates ("IBOR Reform")

The Bank has exposures to IBORs on its financial instruments that will be reformed as part of this market-wide initiative.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Reformasi acuan suku bunga (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) mengumumkan bahwa setelah tanggal 31 Desember 2021, bank yang menjadi kontributor LIBOR tidak lagi diwajibkan untuk memberikan kuotasi LIBOR. Menindaklanjuti pengumuman dari FCA tersebut, lima otoritas dari masing-masing negara mata uang LIBOR mencari dan memilih suku bunga referensi alternatif (*Alternative Reference Rate - ARR*) untuk menggantikan LIBOR.

Seluruh otoritas pada negara mata uang LIBOR memilih ARR berupa bunga rata-rata tertimbang dari transaksi *repurchase agreement (secured)* atau transaksi pasar uang antar bank (*unsecured*) dengan jangka waktu *overnight*. Pemilihan transaksi dengan tenor *overnight* dilakukan karena transaksi pada tenor tersebut paling likuid dan merefleksikan suku bunga pasar antarbank.

Pada tanggal 15 Maret 2021, *Financial Conduct Authority* (FCA) mengumumkan bahwa terkait LIBOR akan dihentikan secara permanen atau tidak akan menjadi suku bunga acuan, sesuai dengan tanggal di bawah ini:

1. Setelah 31 Desember 2021, USD LIBOR untuk tenor 1 minggu dan 2 bulan dan LIBOR mata uang lainnya untuk semua tenor.
2. Setelah 30 Juni 2023 untuk USD LIBOR tenor lainnya yang tersisa.

Risiko utama yang dihadapi Bank sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah risiko hukum dan operasional. Sebagai contoh, renegotiasi kontrak perjanjian pinjaman secara bilateral dengan nasabah, pembaruan persyaratan kontrak, pembaruan sistem yang masih menggunakan IBOR dan perubahan kontrol operasional terkait reformasi IBOR. Risiko keuangan sebagian besar terbatas pada risiko suku bunga.

Bank membentuk Komite IBOR lintas fungsi untuk mengelola transisi ke ARR. Tujuan Komite IBOR termasuk mengevaluasi sejauh mana pinjaman yang diberikan, komitmen kredit, dan transaksi *trade finance* dan derivatif perlu diubah sebagai dampak dari reformasi IBOR dan bagaimana mengelola komunikasi tentang reformasi IBOR dengan pihak lawan.

Bank mengelola transisi IBOR ke ARR sebagai berikut:

1. Menggunakan ARR pada kontrak keuangan baru sesuai anjuran otoritas masing-masing negara mata uang LIBOR dengan mempertimbangkan beberapa opsi ARR yang sesuai.
2. Membentuk tim transisi LIBOR untuk memastikan kelancaran proses transisi, baik dari sisi tata kelola, manajemen risiko, prosedur, sistem informasi, legal dan akuntansi, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Interest rate benchmark reform (Continued)

On 27 July 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) announced that after 31 December 2021, banks contributing to LIBOR will be no longer required to provide LIBOR quotation. In response to the announcement from FCA, five authorities from each LIBOR currency country moved to find and select an alternative reference rate (ARR) to replace LIBOR.

All authorities in the LIBOR currency country choose ARR in the form of a weighted average of repurchase agreement transactions (secured) or interbank money market transactions (unsecured) with overnight tenor. The selection of transactions with overnight tenor is made because transactions in this tenor is the most liquid and reflecting interbank market interest rates.

On 15 March 2021, *Financial Conduct Authority* (FCA) announced that all LIBOR will cease permanently or will no longer be representative, based on the following dates:

1. After 31 December 2021, USD LIBOR with tenor the 1-week and 2- month and all other currency LIBOR for all tenor.
2. After 30 June 2023 for all remaining USD LIBOR tenor.

The main risks to which the Bank is exposed as a result of IBOR reform are legal and operational risks. For example, bilateral renegotiation of loan contracts with customers, amendments of contractual terms, updating systems that use IBOR curves and changes of operational controls related to the IBOR reform. Financial risk is predominantly limited to interest rate risk.

The Bank established a cross-functional IBOR Committee to manage its transition to ARR. The objectives of the IBOR Committee include evaluating the extent of amendments required for loans, loan commitments and trade finance and derivatives transactions as the impacts of IBOR reform and how to manage the communication about IBOR reform with counterparties.

The Bank manages the transition of IBOR to ARR as follows:

1. Using the ARR on new financial contracts as recommended by the authorities of each LIBOR currency by considering several appropriate ARR options.
2. Establishing a LIBOR transition team to ensure a smooth transition process, both in terms of governance, risk management, procedures, information system, legal and accounting, with due observance of applicable regulations.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Reformasi acuan suku bunga (Lanjutan)

3. Meninjau kembali kontrak-kontrak yang ada dengan debitur atau pihak lawan untuk memastikan klausul *fallback*, antara lain mengenai *trigger event*, suku bunga referensi pengganti dan *notice of payment*.
4. Menggunakan bahasa untuk klausul *fallback* dari standard pasar yang berlaku secara global, misalnya *ISDA Fallback Protocol*.
5. Mengikuti terus perkembangan proses transisi LIBOR.

Terkait reformasi IBOR, Bank menetapkan tenggat waktu penghentian internal untuk kontrak baru berbasis LIBOR mulai tanggal 1 Januari 2022 untuk produk USD LIBOR, untuk menunjang kebutuhan pelanggan.

Suku bunga alternatif yang digunakan Bank dalam transisi dari LIBOR adalah sebagai berikut:

Mata Uang/ Currency	Mata Uang IBOR/ Currency IBOR
USD	USD LIBOR

Pada tanggal 31 Desember 2022, reformasi IBOR masih dalam proses sehubungan dengan mata uang dimana Bank memiliki eksposur. Tabel di bawah ini menunjukkan acuan sebelum reformasi dari produk Bank yang terdampak (pinjaman yang diberikan dan derivatif), acuan baru dan status transisi.

Mata Uang/ Currency	Acuan sebelum reformasi/ Benchmark before reform	Acuan setelah reformasi/ Benchmark after reform	Status transisi pada tanggal 31 Desember 2022/ Status of transition as of 31 December 2022
USD	USD LIBOR	USD SOFR	On schedule

Tabel berikut adalah jumlah eksposur pada tanggal 31 Desember 2022 untuk instrumen keuangan non-derivatif (pinjaman yang diberikan dan pinjaman yang diterima) dan derivatif. Eksposur pinjaman yang diberikan, derivatif dan pinjaman yang diterima disajikan pada jumlah nilai tercatatnya dalam ekuivalen jutaan Rupiah, dijabarkan dengan nilai tukar mata uang tanggal 31 Desember 2022.

31 Desember/December 2022			
Acuan USD LIBOR/ USD LIBOR Benchmark			
Eksposur yang belum direformasi dengan klausul <i>fallback</i> yang sesuai/ Unreformed Exposure with appropriate fallback clause			
Pinjaman yang diberikan		976.532	Loans
Derivatif		298.414	Derivatives

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Interest rate benchmark reform (Continued)

3. Review outstanding contracts with debtors or counterparties to confirm on *fallback* clauses, including on *trigger events*, alternative reference interest rates and *notice of payments*.
4. Using *fallback* clause language from market standards that apply globally, for example *ISDA Fallback Protocol*.
5. Continuing follow-ups on the development of the LIBOR transition process.

In response to the IBOR reform, the Bank has set an internal cessation deadlines for new LIBOR-based transactions since 1 January 2022, for USD LIBOR products to support customer's needs.

Alternative interest rates that are used by the Bank in the transition from LIBOR are as follows:

Suku bunga referensi alternatif/ Alternative Reference Rate (ARR)
USD SOFR

As of 31 December 2022, the IBOR reform with respect to the currencies in which the Bank has exposures is still in progress. The table below sets out the benchmark before reform from the impacted products (loans and derivatives), new benchmark and status of the transition.

The following table shows the total exposure as of 31 December 2022 for non-derivative (loans and borrowings) and derivatives financial instruments. The exposure of loans, derivatives and borrowings are presented at their carrying amount in equivalent millions of Rupiah, converted using foreign exchange rate as of 31 December 2022.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Penilaian Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko ditentukan melalui kombinasi antara peringkat risiko inheren dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko atas 8 (delapan) jenis risiko untuk mendapatkan peringkat komposit atas seluruh risiko tersebut. Peringkat komposit Profil Risiko terdiri dari 5 kategori, yaitu: *Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High* dan *High*.

Berdasarkan hasil penilaian Profil Risiko Bank pada triwulan IV tahun 2022, peringkat risiko komposit Bank secara keseluruhan dengan telah memasukkan pertimbangan atas situasi pandemi COVID-19 adalah berada pada peringkat "2" (*Low to moderate*), dimana peringkat risiko inheren adalah "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko adalah "*Satisfactory*", sama seperti penilaian Profil Risiko Bank pada Triwulan IV tahun 2021.

5. KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	37.995	28.634
Dolar Amerika Serikat	26.195	20.291
Valuta asing lainnya	1.553	1.024
Jumlah	65.743	49.949

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	623.446	354.866
Valuta asing	357.274	223.052
Jumlah	980.720	577.918

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia ("GWM").

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio GWM Bank (bank konvensional) masing-masing sebesar 8,33% dan 3,62% untuk mata uang Rupiah serta 4,02% dan 4,07% untuk valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio GWM untuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bank masing-masing sebesar 10,30% dan 26,07%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 29.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Profile Assessment

The Risk Profile assessment is determined through a combination of inherent risk rating mapping with the results implementation of risk management quality rating to obtain a composite risk rating of 8 (eight) types of risks. The composite risk profile rating consists of 5 categories, e.g.: *Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High* and *High*.

Based on the Bank's Risk Profile assessment result for the fourth quarter in 2022, the Bank's composite risk rating in overall after including the consideration of COVID-19 pandemic was "2" (*Low to moderate*) in which the inherent risk was "*Low to moderate*" and risk management quality was rated as "*Satisfactory*", same with the assessment of the Bank's Risk Profile for fourth quarter in 2021.

5. CASH

This account consists of the following:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah	37.995	28.634	Rupiah
United States Dollars	26.195	20.291	United States Dollars
Other foreign currencies	1.553	1.024	Other foreign currencies
Total	65.743	49.949	Total

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah	623.446	354.866	Rupiah
Foreign currencies	357.274	223.052	Foreign currencies
Total	980.720	577.918	Total

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on minimum reserve requirements ("GWM").

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's GWM ratio (conventional bank) was 8.33% and 3.62% for Rupiah currency, respectively and 4.02% and 4.07% for foreign currencies, respectively.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's GWM ratio for Macro-Prudential Liquidity Buffer was 10.30% and 26.07%, respectively.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank complied with Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement.

Information on the classification and fair value of current accounts with Bank Indonesia was disclosed in Note 29.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	31.451	15.120
Valuta asing	252.484	214.871
Jumlah	283.935	229.991
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(978)	(206)
Jumlah - bersih	282.957	229.785

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	0,25%	0,13%
Valuta asing	0,02%	0,01%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 29.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

This account consists of the following:

Rupiah
Foreign currencies
Total

Less: allowance for impairment losses
Total - net

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2022 and 2021:

Rupiah
Foreign currencies

Information on the classification and fair value of current accounts with other banks was disclosed in Note 29.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	511.096	239.963
Valuta asing	311.425	-
Jumlah	822.521	239.963
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.366)	-
Jumlah - bersih	821.155	239.963

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	5,17%	2,75%
Valuta asing	4,32%	-

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 29.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of the following:

Rupiah
Foreign currencies
Total

Less: allowance for impairment losses
Total - net

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2022 and 2021:

Rupiah
Foreign currencies

Information on the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks was disclosed in Note 29.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS UNTUK DIPERDAGANGKAN

a. Aset untuk diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Efek utang		
Obligasi pemerintah	300.595	421.360
	<u>300.595</u>	<u>421.360</u>
Aset derivatif		
Kontrak <i>swap</i> valuta	26.038	3.096
Kontrak <i>cross currency swap</i>	16.710	19.291
Kontrak <i>forward</i> valuta	3.792	272
Kontrak <i>spot</i> valuta	1.590	125
	<u>48.130</u>	<u>22.784</u>
Jumlah	<u>348.725</u>	<u>444.144</u>

Debt securities
Government bonds

Derivative assets
Currency swap contracts
Cross currency swap contracts
Currency forward contracts
Currency spot contracts

Total

b. Liabilitas untuk diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Liabilitas derivatif		
Kontrak <i>cross currency swap</i>	(12.092)	(3.110)
Kontrak <i>swap</i> valuta	(11.486)	(19.811)
Kontrak <i>forward</i> valuta	(3.453)	(3.326)
Kontrak <i>spot</i> valuta	(1.216)	(629)
	<u>(28.247)</u>	<u>(26.876)</u>

Derivative liabilities
Cross currency swap contracts
Currency swap contracts
Currency forward contracts
Currency spot contracts

Informasi mengenai klasifikasi dan hirarki nilai wajar aset dan liabilitas untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value hierarchy of trading assets and liabilities was disclosed in Note 29.

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	31 Desember/December			
	2022		2021	
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Utang akseptasi/ <i>Acceptance Payables</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
Rupiah	127.361	(127.361)	195.486	(195.486)
Valuta asing	320.674	(320.674)	63.851	(63.851)
Jumlah	448.035	(448.035)	259.337	(259.337)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.432)	-	(4.191)	-
Jumlah - bersih	<u>441.603</u>	<u>(448.035)</u>	<u>255.146</u>	<u>(259.337)</u>

Rupiah
Foreign currencies
Total
*Less: allowance for
impairment losses*
Total - net

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value of acceptance receivables and payables was disclosed in Note 29.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah		
Modal kerja	6.240.625	6.691.088
Investasi	1.011.795	961.963
Pinjaman karyawan	43.719	45.162
Konsumen lainnya	404.450	157.890
	<u>7.700.589</u>	<u>7.856.103</u>
Valuta asing		
Modal kerja	5.508.234	4.494.440
Investasi	752.005	589.530
	<u>6.260.239</u>	<u>5.083.970</u>
Jumlah	13.960.828	12.940.073
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(655.634)	(444.527)
Jumlah - bersih	<u>13.305.194</u>	<u>12.495.546</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2022	2021
Manufaktur	7.960.416	7.952.893
Perdagangan	1.804.607	1.959.824
Konstruksi	601.612	442.016
Jasa bisnis	1.331.763	1.449.094
Transportasi	993.523	695.824
Lainnya	1.268.907	440.422
Jumlah	13.960.828	12.940.073
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(655.634)	(444.527)
Jumlah - bersih	<u>13.305.194</u>	<u>12.495.546</u>

c. Kredit direstrukturisasi

Selama tahun 2022 dan 2021, Bank melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, serta perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 541.705 dan Rp 678.272 atau 3,89% dan 5,25% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 175.141 dan Rp 57.120.

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total kredit sindikasi yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp 1.784.625 dan Rp 1.117.048. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi masing-masing berkisar antara 1,71 % sampai dengan 15,63% dan 1,57% sampai dengan 22,34% dari setiap fasilitas kredit sindikasi.

11. LOANS RECEIVABLE

a. By type and currency

Rupiah
Working capital
Investment
Employee loan
Other consumer
Foreign currencies
Working capital
Investment
Total
Less: allowance for impairment losses
Total - net

b. By economic sector

Manufacturing
Trading
Constructions
Business services
Transportation
Others
Total
Less: allowance for impairment losses
Total - net

c. Restructured loans

During 2022 and 2021, the Bank restructured its loans through modification of terms of principal and interest, and extension of period. As of 31 December 2022 and 2021, restructured loans amounted to Rp 541,705 and Rp 678,272 or 3.89% and 5.25% of the total loans receivable, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 175,141 and Rp 57,120, respectively.

d. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of 31 December 2022 and 2021, total syndicated loans were Rp 1,784,625 and Rp 1,117,048, respectively. As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's participation in syndicated loans in which the Bank acted as a member were ranging from 1.71% to 15.63% and from 1.57% to 22.34% of each syndicated loan facility, respectively.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Informasi signifikan lainnya yang berkaitan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
NPL bruto	2,62%	2,51%
NPL neto	0,18%	0,74%

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	9,06%	8,00%
Valuta asing	5,39%	2,84%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 29.

11. LOANS RECEIVABLE (Continued)

e. Other significant information relating to loans

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank complied with Legal Lending Limits ("LLL") requirements for both related parties and third parties as required by the prevailing regulations.

As of 31 December 2022 and 2021, the non-performing loan (NPL) ratios calculated based on prevailing OJK regulation were as follows:

Gross NPL
Net NPL

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2022 and 2021:

Rupiah
Foreign currencies

Information on the classification and fair value of loans receivable was disclosed in Note 29.

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Bank melakukan transaksi *reverse repo* obligasi pemerintah yang dicatat sebagai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

31 Desember/December 2022						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Nilai jual kembali/ Resale amount	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
Bank Indonesia	VR0039A	382.179	30 Desember/ December 2022	6 Januari/ January 2023	5,5%	381.887

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 29.

12. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

The Bank entered into reverse repo transaction of government bonds which was recorded as securities purchased under resale agreements.

As of 31 December 2021, the Bank did not have any securities purchased under resale agreement.

Information on the classification and fair value of securities purchased under agreements to resale was disclosed in Note 29.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

13. INVESTMENT SECURITIES

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Biaya perolehan yang diamortisasi:			Amortized cost:
Obligasi pemerintah	2.867.847	886.408	Government bonds
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"):			Fair value through other comprehensive income ("FVOCI"):
Obligasi Pemerintah	960.961	2.183.081	Government bonds
Jumlah	3.828.808	3.069.489	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai (tahap 1).

As of 31 December 2022 and 2021, all outstanding investment securities were not impaired (stage 1).

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

Weighted average effective interest rate per annum as of 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah	6,62%	7,60%	Rupiah

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada FVOCI adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from securities measured at FVOCI was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2022	2021	
Saldo, awal tahun sebelum pajak tangguhan	88.391	160.979	Balance, beginning of year before deferred tax
Keuntungan yang telah direalisasi selama tahun berjalan - bersih	670	-	Realized gains during the year - net
Kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(106.150)	(72.588)	Unrealized losses during the year - net
Jumlah sebelum pajak tangguhan	(17.089)	88.391	Total before deferred tax
Pajak tangguhan (Catatan 17)	3.759	(19.446)	Deferred tax (Note 17)
Saldo, akhir tahun - bersih	(13.330)	68.945	Balance, end of year - net

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value of investment securities was disclosed in Note 29.

14. SIMPANAN DARI NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Giro	2.449.271	1.902.552	Current accounts
Tabungan	509.466	577.763	Saving accounts
Deposito berjangka	5.221.427	6.047.560	Time deposits
	8.180.164	8.527.875	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	3.877.135	2.349.878	Current accounts
Tabungan	129.857	136.198	Saving accounts
Deposito berjangka	2.443.643	2.380.064	Time deposits
	6.450.635	4.866.140	
Jumlah	14.630.799	13.394.015	Total

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December	
	2022	2021
<u>Rupiah</u>		
Giro	1,88%	2,02%
Tabungan	1,45%	1,44%
Deposito berjangka	4,16%	3,32%
<u>Valuta asing</u>		
Giro	0,70%	0,13%
Tabungan	0,09%	0,16%
Deposito berjangka	2,56%	0,44%

Jumlah giro dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 1.221.164 dan Rp 1.723.366 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 29.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2022 and 2021:

<u>Rupiah</u>	
Current accounts	
Saving accounts	
Time deposits	
<u>Foreign currencies</u>	
Current accounts	
Saving accounts	
Time deposits	

Total current accounts and time deposits pledged as security for loans receivable amounted to Rp 1,221,164 and Rp 1,723,366 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

Information on the classification and fair value of deposits from customers was disclosed in Note 29.

15. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2022	2021
<u>Rupiah</u>		
Giro	29.713	31.426
Call money	220.141	-
	249.854	31.426
<u>Valuta asing</u>		
Giro	1.310	1.196
Call money	-	171.031
	1.310	172.227
Jumlah	251.164	203.653

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December	
	2022	2021
<u>Rupiah</u>		
Giro	0,99%	1,00%
Call money	5,80%	-
<u>Valuta asing</u>		
Giro	0,25%	0,25%
Call money	-	0,08%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 29.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2022 and 2021:

<u>Rupiah</u>	
Current accounts	
Call money	
<u>Foreign currencies</u>	
Current accounts	
Call money	

Total

Information on the classification and fair value of deposits from other banks was disclosed in Note 29.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Bank melakukan transaksi *repo* obligasi pemerintah yang dicatat sebagai efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

16. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

The Bank entered into repo transaction of government bonds which was recorded as securities sold under repurchase agreements.

31 Desember/December 2022

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Nilai beli kembali/ Repurchase amount	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	FR0081	148.341	2 Desember/ December 2022	2 Januari/ January 2023	5,88%	149.068
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	FR0084	99.477	2 Desember/ December 2022	2 Januari/ January 2023	5,88%	99.964
PT Bank Central Asia, Tbk	FR0064	88.060	28 Desember/ December 2022	4 Januari/ January 2023	5,80%	88.117
PT Bank Central Asia, Tbk	FR0037	106.518	28 Desember/ December 2022	4 Januari/ January 2023	5,80%	106.587
Total						443.736

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

As of 31 December 2021, the Bank did not have any securities sold under repurchase agreement.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diungkapkan pada Catatan 29.

Information on the classification and fair value of securities sold under repurchase agreements was disclosed in Note 29.

17. PAJAK PENGHASILAN

17. INCOME TAX

a. Klaim pengembalian pajak terdiri dari:

a. *Claim for tax refund consists of:*

	31 Desember/December	
	2022	2021
Pajak penghasilan badan tahun pajak 2018	832	1.237
Pajak penghasilan badan tahun pajak 2020	-	6.435
Pajak penghasilan badan tahun pajak 2021	26.755	26.755
Jumlah	27.587	34.427

*Corporate income tax for
fiscal year 2018
Corporate income tax for
fiscal year 2020
Corporate income tax for
fiscal year 2021
Total*

b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax expense were as follows:*

	Tahun berakhir/year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Beban pajak kini: Tahun ini	76.652	5.052
Pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(58.364)	3.197
Lainnya	327	-
Jumlah	18.615	8.249

*Current tax:
Current year

Deferred tax:
Origination and reversal of temporary
differences
Others
Total*

c. Liabilitas pajak lancar terdiri dari :

c. *Current tax liabilities consist of:*

Liabilitas pajak lancar pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri dari hutang Pajak Penghasilan Pasal 25 dan hutang pajak penghasilan badan masing - masing sebesar Rp 5.343 dan Rp 4.541.

Current tax liabilities on 31 December 2022 consists of Income Tax Liabilities Article 25 and corporate income tax Rp 5,343 and Rp 4,541 each respectively.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Laba sebelum pajak penghasilan	60.217	16.534
Tarif pajak	22%	22%
	13.248	3.637
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	1.240	4.612
Lain-lain	4.127	-
Beban pajak	18.615	8.249

- e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2020	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognized in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2021	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognized in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2022	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan pascakerja	20.832	(1.010)	(1.801)	18.021	1.220	(460)	18.781	Obligation for post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	9.387	3.872	-	13.259	1.957	-	15.216	Accruals
Pendapatan dan biaya transaksi yang ditangguhkan sehubungan dengan kredit yang diberikan	3.407	393	-	3.800	(3.800)	-	-	Deferred fees and transaction costs related to loans
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai aset untuk diperdagangkan	(4.054)	5.656	-	1.602	(5.818)	-	(4.216)	Unrealized gain/loss from changes in fair value of trading assets
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	(35.415)	-	15.969	(19.446)	-	23.205	3.759	Unrealized gains/losses from changes in fair value of investment securities (Note 13)
Aset tetap dan aset hak-guna	(5.192)	2.424	-	(2.768)	2.530	-	(238)	Fixed assets and right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	23.063	(14.531)	-	8.532	62.275	-	70.807	Allowance for impairment losses of financial assets
Aset pajak tangguhan - bersih	12.028	(3.196)	14.168	23.000	58.364	22.745	104.109	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

17. INCOME TAX (Continued)

- d. The reconciliation between accounting income before tax multiplied by the prevailing tax rate and income tax expense was as follows:

- e. The items that gave rise to significant portion of deferred tax assets (liabilities) as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in future years.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- f. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Bank dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat dan telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh Manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan dibuat.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat hasil keputusan banding dari Pengadilan Pajak, Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak yang telah diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak sehubungan dengan tahun-tahun fiskal berikut ini:

(1) Tahun fiskal 2018

Pada tanggal 30 April 2019, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Pada tanggal 8 Mei 2019, Bank menyampaikan pembetulan SPT untuk tahun pajak 2018. Bank menyatakan bahwa Bank telah lebih bayar pajak tahun fiskal 2018 sebesar Rp 8.232.

Berdasarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak tanggal 18 Juli 2019, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan atas pajak penghasilan badan Bank untuk tahun fiskal 2018.

Pada tanggal 28 Juli 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp. 7.706. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2020.

Pada tanggal 20 September 2021, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian permohonan keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp 12.808.

Pada tanggal 22 September 2021, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan seluruh permohonan keberatan pajak pertambahan nilai sejumlah Rp 1.765.

Pada tanggal 23 September 2021, Direktorat Jenderal Pajak menolak permohonan keberatan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp 832.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INCOME TAX (Continued)

- f. Under the taxation laws in Indonesia, the Bank submits its corporate tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/ amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Bank's tax positions are formed on sound technical basis and in compliance with the tax regulations. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes Management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

- g. As of 31 December 2022 and 2021, there were tax appeal verdict from Tax Court, Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Audit Notification Letter which had been issued by Tax Office related to the following fiscal years:

(1) Fiscal year 2018

On 30 April 2019, the Bank submitted Corporate Income Tax Return. On 8 May 2019, the Bank submitted a correction of Corporate Income Tax Return for fiscal year 2018. The Bank declared that the Bank was in overpayment of 2018 corporate income tax amounting to Rp 8,232.

Based on the Tax Audit Notification Letter dated 18 July 2019, the Tax Office performed tax audit for the Bank's corporate income tax for fiscal year 2018.

On 28 July 2020 and the Bank received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp 7,706. The Bank submitted Tax Objection Letter to DGT on 22 and 23 October 2020.

On 20 September 2021, Directorate General of Taxes partially accepted the Bank's objection on corporate income tax amounting to Rp 12,808.

On 22 September 2021, Directorate General of Taxes fully accepted the Bank's objection on value added tax amounting to Rp 1,765.

On 23 September 2021, Directorate General of Taxes rejected the Bank's objection on withholding tax article 26 amounting to Rp 832.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

(1) Tahun fiskal 2018 (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2021, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian permohonan keberatan pajak penghasilan pasal 23 sejumlah Rp 128. Pada bulan Oktober 2021, Bank menerima pengembalian klaim pajak untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp 14.701.

Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 19 November 2021 atas pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 832 dan membebaskan klaim pajak sebesar Rp 58 pada beban pajak penghasilan dan Rp 348 pada beban lain-lain pada tahun 2022.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, proses banding pajak sebesar Rp 832 tersebut masih berlangsung.

(2) Tahun fiskal 2020

Pada tanggal 29 April 2021, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Bank menyatakan bahwa Bank telah lebih bayar pajak tahun fiskal 2020 sebesar Rp 6.435.

Pada tanggal 26 November 2021 Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak tanggal 10 November 2021, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan atas pajak penghasilan badan Bank untuk tahun fiskal 2020.

Pada tanggal 21 April 2022, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2020 sebesar Rp 6.165, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 untuk tahun fiskal 2020 sebesar Rp 894, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun fiskal 2020 sebesar Rp 59 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 untuk tahun fiskal 2020 sebesar Rp 1.155.

Bank membebaskan sisa klaim pajak sebesar Rp 269 beban pajak penghasilan tahun 2022.

(3) Tahun fiskal 2021

Pada tanggal 28 April 2022, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Bank menyatakan bahwa Bank telah lebih bayar pajak tahun fiskal 2021 sebesar Rp 26.755.

Pada tanggal 13 Juli 2022 Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak tanggal 23 Juni 2022, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan atas pajak penghasilan badan Bank untuk tahun fiskal 2021. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, proses pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung.

17. INCOME TAX (Continued)

(1) Fiscal year 2018 (Continued)

On 18 October 2021, Directorate General of Taxes partially accepted the Bank's objection on withholding tax article 23 amounting to Rp 128. In October 2021, the Bank received tax refund for fiscal year 2018 amounting to Rp 14,701.

The Bank filed an appeal to the Tax Court on 19 November 2021 on withholding tax article 26 amounting to Rp 832 and write-off the remaining claim tax amounted to Rp 58 on corporate income tax and Rp 348 to other expenses on 2022.

Up to 31 December 2022, the Tax Appeal process for the claim amounting to Rp 832 is still ongoing.

(2) Fiscal year 2020

On 29 April 2021, the Bank submitted Corporate Income Tax Return. The Bank declared that the Bank was in overpayment of 2020 corporate income tax amounting to Rp 6,435.

On 26 November 2021, the Bank received Tax Audit Notification Letter dated 10 November 2021, the Tax Office performed tax audit for the Bank's corporate income tax for fiscal year 2020.

On 21 April 2022, the Bank received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on corporate income tax for fiscal year 2020 amounting to Rp 6,165, Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on withholding tax article 21 for fiscal year 2020 amounting to Rp 894, Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on withholding tax article 23 for fiscal year 2020 amounting to Rp 59 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on withholding tax article 4 section 2 for fiscal year 2020 amounting to Rp 1,155.

Bank write-off the remaining claim amounting to Rp 269 on April 2022.

(3) Fiscal year 2021

On 28 April 2022, the Bank submitted Corporate Income Tax Return. The Bank declared that the Bank was in overpayment of 2021 corporate income tax amounting to Rp 26,755.

On 13 July 2022, the Bank received Tax Audit Notification Letter dated 23 June 2022, the Tax Office performed tax audit for the Bank's corporate income tax for fiscal year 2021. Up to 31 December 2022, the Tax Audit process is still ongoing.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura, jumlah fasilitas 2022 dan 2021: USD 75.000.000	1.168.279	214.077
PT Bank Central Asia Tbk., jumlah fasilitas 2021: USD 10.000.000	-	142.630
PT Bank Negara Indonesia Tbk., jumlah fasilitas 2021: USD 5.000.000	-	71.316
Jumlah	<u>1.168.279</u>	<u>428.023</u>

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing 5,28% dan 0,63%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 29.

18. BORROWINGS

The borrowings consist of:

CTBC Bank Co., Ltd., Singapore branch, total facility 2022 and 2021: USD 75,000,000
PT Bank Central Asia Tbk., total facility 2021: USD 10,000,000
PT Bank Negara Indonesia Tbk., total facility 2021: USD 5,000,000
Total

The weighted average effective interest rates per annum as of 31 December 2022 and 2021 was 5.28% and 0.63%, respectively.

Information on the classification and fair value of borrowings was disclosed in Note 29.

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember/December	
	2022	2021
Setoran jaminan	74.951	83.804
Bonus	68.091	58.041
Liabilitas segera	25.549	7.363
Pajak pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai	15.493	12.042
Lainnya	22.129	26.550
Jumlah	<u>206.213</u>	<u>187.800</u>

Security deposits
Bonus
Liabilities on demand
Tax articles 4(2), 21, 23, 26 and Value Added Tax
Other
Total

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Bank menerapkan kebijakan program imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan imbalan berdasarkan UUCK No. 11 ini adalah menggunakan gaji pokok terkini.

Program tersebut memberikan imbalan pascakerja yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pendanaan program pascakerja ini ditanggung sepenuhnya oleh Bank dengan membayar iuran yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 502 karyawan (tidak diaudit).

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Bank implemented a policy on post-employment benefits based on Job Creation Act (UUCK) No. 11 Year 2020, Government Regulations No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Bank. The basis to calculate benefits under of UUCK No. 11 benefits is based on current basic salary.

The program calls for post-employment benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the prevailing regulations.

Post-employment benefits plan is fully funded by the Bank, by paying sufficient contributions to meet the minimum requirements set forth in applicable laws. As of 31 December 2022 and 2021, the total number of employees eligible for this benefit was both 502 employees (unaudited).

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2022 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan (2021: KKA Riana dan Rekan), aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*, sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 1 Februari 2023 (2021: tanggal 6 Januari 2022). Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Tingkat diskonto per tahun	7.25%	7.00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.00%	8.00%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality table
Tingkat disabilitas	5.00% TMI IV	5.00% TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% hingga usia 30 tahun lalu menurun secara linier menuju 0% pada usia 55 tahun/ 15% up to age 30, then decreasing linearly towards 0% at age 55	15% hingga usia 30 tahun lalu menurun secara linier menuju 0% pada usia 55 tahun/ 15% up to age 30, then decreasing linearly towards 0% at age 55	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Pada tanggal 31 Desember 2022, rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,39 tahun (31 Desember 2021: 10,29 tahun).			

Perubahan liabilitas imbalan pasti

Tabel berikut mencerminkan saldo liabilitas imbalan pasti pada tanggal pelaporan, serta perubahan liabilitas dan beban yang diakui selama tahun 2022 dan 2021:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The actuarial valuation as of 31 December 2022 was performed by Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan (2021: KKA Riana dan Rekan), an independent actuary, using projected unit credit method as stated in its reports dated 1 February 2023 (2020: 6 January 2022). The actuarial valuations were come out using the following assumptions:

Movement in the defined benefits obligation

The following table reflects the balance of the obligation for post-employment benefits as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation and expense recognized during 2022 and 2021:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Perubahan liabilitas imbalan pasti:			Movement in the defined benefit obligation:
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun	81.920	94.699	Defined benefits obligation, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Penyesuaian akibat perubahan metode atribusi benefit	(2.915)	-	Adjustment due to change in benefits attribution method
Beban jasa kini	15.345	15.983	Current service cost
Beban bunga	5.242	5.703	Interest expense
Beban jasa lalu	(2.604)	(22.500)	Past service cost
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi	-	(1.963)	Changes in demographic – assumption
- Penyesuaian asumsi keuangan	(1.403)	(2.754)	Changes in financial – assumption
- Penyesuaian pengalaman	(692)	(3.471)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(9.524)	(3.777)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun	85.369	81.920	Defined benefits obligation, end of year

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

2022		Dampak program pascakerja imbalan pasti/ Impact on defined post-employment benefits plan		2022	
		Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini liabilitas imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of defined benefits obligation		
Tingkat diskonto		Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(5.253) 5.850		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji		Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	5.899 (5.392)		Salary increase rate
2021		Dampak program pascakerja imbalan pasti/ Impact on defined post-employment benefits plan		2021	
		Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini liabilitas imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of defined benefits obligation		
Tingkat diskonto		Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(5.057) 5.672		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji		Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	5.714 (5.189)		Salary increase rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity of the defined benefits liabilities to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption, while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the defined benefits liabilities recognised in the statement of financial position.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	1.485	99%	148.500	CTBC Bank Co., Ltd., Taipei
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	15	1%	1.500	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Jumlah	1.500	100%	150.000	Total

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif:		
Kredit yang diberikan	790.687	741.364
Efek-efek untuk tujuan investasi	164.378	205.226
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	25.618	10.659
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6.437	2.925
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	33.785	11.916
	<u>1.020.905</u>	<u>972.090</u>
Beban bunga:		
Deposito berjangka	(187.790)	(244.346)
Giro	(54.742)	(45.793)
Premi penjaminan pemerintah	(28.422)	(25.263)
Pinjaman yang diterima	(17.970)	(341)
Simpanan dari bank-bank lain	(16.603)	(10.197)
Tabungan	(9.508)	(13.262)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.464)	(519)
Liabilitas sewa	(871)	(991)
	<u>(317.370)</u>	<u>(340.712)</u>
Jumlah	<u>703.535</u>	<u>631.378</u>

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke pemerintah sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

22. NET INTEREST INCOME

Interest income calculated using the effective interest method:
Loans receivable
Investment securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale agreements

Interest expense:
Time deposits
Current accounts
Government guarantee premium
Borrowings
Deposits from other banks
Saving accounts
Securities sold under repurchase agreements
Lease liabilities

Total

Government guarantee premium represents premium paid to the government in conjunction with the Bank as a participant of the government guarantee on obligations of commercial banks.

23. PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Pendapatan provisi dan komisi:		
Komisi <i>letters of credit</i>	16.841	19.783
Provisi dan komisi kredit	12.857	13.943
Pembebanan rekening tidak aktif	10.460	10.337
Provisi komitmen	4.785	2.684
Komisi pengiriman uang	3.459	2.363
Komisi bank garansi	-	22
Komisi lainnya	14.158	10.530
	<u>62.560</u>	<u>59.662</u>
Beban provisi dan komisi:		
Beban jasa penagihan		
Pihak berelasi (Catatan 32)	(726)	(539)
Beban komisi lainnya	(5.432)	(4.982)
	<u>(6.158)</u>	<u>(5.521)</u>
Provisi dan komisi - bersih	<u>56.402</u>	<u>54.141</u>

Pendapatan provisi dan komisi dari kontrak dengan nasabah diakui berdasarkan apa yang tertera pada kontrak. Bank mengakui pendapatan ketika Bank memberikan jasa layanan kepada nasabah.

23. FEE AND COMMISSION - NET

Fee and commission income:
Letters of credit commissions
Loan fees and commissions
Dormant account charges
Commitment fee
Remittance commissions
Bank guarantee commissions
Other commissions

Fee and commission expenses:
Collection expenses
Related parties (Note 32)
Other commission expenses

Fee and commission - net

Fee and commission income from contracts with customers is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. The Bank recognized revenue when services are delivered to customers.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. KEUNTUNGAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Keuntungan/(kerugian) dari instrumen derivatif	53.746	(13.323)
Keuntungan dari obligasi pemerintah	31.880	39.693
Pendapatan bunga	20.003	37.868
Jumlah	105.629	64.238

Gain/(loss) from derivative instruments
Gain from government bonds
Interest income
Total

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Pendapatan <i>recovery</i> yang telah diterima oleh Bank atas pembayaran:		
Kredit korporasi	58.871	34.736
Kredit TKI	1.398	114
Konsumen lainnya	5.419	11.852
Lain-lain	107	35
Jumlah	65.795	46.737

Recovery income received by the Bank for the payment of:
Corporate loans
IOW loans
Other consumer loans
Others
Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan *recovery* yang telah diterima oleh Bank atas pembayaran kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Other income consists of recovery income received by the Bank for the payments of loans which have been previously written-off.

26. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan (di luar efek selisih kurs):		
Giro pada bank lain	763	161
Tagihan akseptasi	2.039	(149)
Penempatan pada bank-bank lain	1.168	(340)
Bank garansi dan komitmen	(2.070)	2.975
Rugi atas restrukturisasi kredit	86.737	4.670
Kredit yang diberikan	213.190	340.176
Jumlah	301.827	347.493

Charges (reversal) for the year (exclude foreign exchange effects):
Current accounts with other banks
Acceptance receivables
Placements with other banks
Bank guarantees and commitments
Loss on loan modification
Loans receivable
Total

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat pinjaman yang diberikan sebesar Rp 285.000 yang direstrukturisasi (*non-substantial modification*). Bank mengalami kerugian dari restrukturisasi tersebut sebesar Rp 86.737 yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun 2022.

As of December 2022, there was a loan receivable amounting to Rp 285,000, which was restructured (*non-substantial modification*). The Bank recognized loss from this restructuring amounted to Rp 86,737 which was recognized in profit or loss as part of addition of allowance for impairment losses in 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, terdapat pinjaman yang diberikan sebesar Rp 455.040 yang direstrukturisasi (*non-substantial modification*) berdasarkan program restrukturisasi COVID-19. Bank mengalami kerugian dari restrukturisasi tersebut sebesar Rp 4.670 yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun 2021.

As of 31 December 2021, there were loan receivable amounting to Rp 455,040, which were restructured (*non-substantial modification*) under COVID-19 restructuring program. The Bank recognized loss from this restructuring amounted to Rp 4,670 which was recognized in profit or loss as part of addition of allowance for impairment losses in 2021.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2022	2021	
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	33.056	32.513	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Perbaikan dan pemeliharaan	33.787	26.491	Repair and maintenance
Amortisasi aset takberwujud	25.295	24.919	Amortization of intangible assets
Iklan dan promosi	16.517	5.723	Advertisement and promotion
Komunikasi	12.290	10.328	Communication
Perjalanan dan transportasi	11.909	8.586	Travelling and transportation
Pungutan Otoritas Jasa Keuangan	7.989	8.199	Otoritas Jasa Keuangan levies
Pendidikan dan pelatihan	7.321	5.416	Educational and training
Jasa tenaga ahli	5.974	5.913	Professional fees
Sewa	5.174	4.705	Rental
Pemasaran	4.358	6.151	Marketing
Keperluan kantor	3.664	3.150	Office expenses
Rekrutmen staf	3.000	4.792	Staff recruitment
Lainnya	11.944	11.409	Others
Jumlah	182.278	158.295	Total

28. BEBAN KARYAWAN

28. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2022	2021	
Gaji	222.578	208.276	Salaries
Tunjangan dan bonus	93.599	85.883	Allowances and bonuses
Imbalan pascakerja	17.710	2.000	Post-employment benefits
Lain-lain	19.826	24.823	Others
Jumlah	353.713	320.982	Total

29. INSTRUMEN KEUANGAN

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Classification of financial assets and financial liabilities

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan instrumen keuangan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan dalam Catatan 3 menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

The table below summarized the financial instruments based on their classification. The significant accounting policies in Note 3 describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective classification as of 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December 2022				
	Nilai wajar melalui laba atau rugi/Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/Amortized cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	
Aset keuangan					Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	980.720	-	980.720	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	282.957	-	282.957	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	821.155	-	821.155	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset untuk diperdagangkan	348.725	-	-	348.725	Trading assets
Tagihan akseptasi	-	441.603	-	441.603	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	13.305.194	-	13.305.194	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	381.887	-	381.887	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.867.847	960.961	3.828.808	Investment securities
Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	-	38.552	-	38.552	Security deposits and deferred interest income (part of other assets)
Jumlah	348.725	19.119.915	960.961	20.429.601	Total

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

31 Desember/December 2022									
	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>					
Liabilitas keuangan					Financial liabilities				
Simpanan dari nasabah	-	(14.630.799)	-	(14.630.799)	Deposits from customers				
Simpanan dari bank-bank lain	-	(251.164)	-	(251.164)	Deposits from other banks				
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(443.376)	-	(443.376)	Securities sold under repurchase agreements				
Liabilitas untuk diperdagangkan	(28.247)	-	-	(28.247)	Trading liabilities				
Utang akseptasi	-	(448.035)	-	(448.035)	Acceptance payables				
Pinjaman yang diterima	-	(1.168.279)	-	(1.168.279)	Borrowings				
Liabilitas sewa	-	(23.481)	-	(23.481)	Lease liabilities				
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	(144.925)	-	(144.925)	Accruals and other liabilities				
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i>	-	(467.025)	-	(467.025)	Perpetual subordinated loan				
Jumlah	(28.247)	(17.577.084)	-	(17.605.331)	Total				
31 Desember/December 2021									
	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>					
Aset keuangan					Financial assets				
Giro pada Bank Indonesia	-	577.918	-	577.918	Current accounts with Bank Indonesia				
Giro pada bank-bank lain	-	229.785	-	229.785	Current accounts with other banks				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	239.963	-	239.963	Placements with Bank Indonesia and other banks				
Aset untuk diperdagangkan	444.144	-	-	444.144	Trading assets				
Tagihan akseptasi	-	255.146	-	255.146	Acceptance receivables				
Kredit yang diberikan	-	12.495.546	-	12.495.546	Loans receivable				
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	886.408	2.183.081	3.069.489	Investment securities				
Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)	-	31.684	-	31.684	Security deposits and deferred interest income (part of other assets)				
Jumlah	444.144	14.716.450	2.183.081	17.343.675	Total				
Liabilitas keuangan					Financial liabilities				
Simpanan dari nasabah	-	(13.394.015)	-	(13.394.015)	Deposits from customers				
Simpanan dari bank-bank lain	-	(203.653)	-	(203.653)	Deposits from other banks				
Liabilitas untuk diperdagangkan	(26.876)	-	-	(26.876)	Trading liabilities				
Utang akseptasi	-	(259.337)	-	(259.337)	Acceptance payables				
Pinjaman yang diterima	-	(428.023)	-	(428.023)	Borrowings				
Liabilitas sewa	-	(6.014)	-	(6.014)	Lease liabilities				
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	(143.636)	-	(143.636)	Accruals and other liabilities				
Jumlah	(26.876)	(14.434.678)	-	(14.461.554)	Total				

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair values of financial instruments

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of fair value:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1, baik secara langsung (misalnya harga) atau tidak langsung (misalnya dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).
- Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *credit valuation adjustment* ("CVA") dan *debit valuation adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Bank menggunakan model *standard* untuk mengukur CVA dan DVA.

Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen oleh Grup Manajemen Risiko dan Grup *Credit Control* Bank yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penilaian telah dilakukan secara tepat dan hasil penilaian telah didiskusikan dengan masing-masing unit bisnis untuk mendapatkan persetujuan. Selain itu, komunikasi juga diperlukan untuk memberikan kepastian kepada masing-masing unit bisnis bahwa hasil penilaian telah menggunakan data pasar yang handal dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Model penilaian diajukan dan didiskusikan dengan masing-masing unit bisnis serta disetujui oleh Direktur Bisnis dan Direktur Risiko.

Sepanjang terdapat kelayakan sumber data pasar, Grup Manajemen Risiko melakukan pengkajian secara berkala sekurang-kurangnya secara tahunan. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, penyedia harga dan lain sebagainya. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan, yang dapat berevolusi mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, kehandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh penyedia harga harus dipertimbangkan.

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Fair values of financial instruments (Continued)

Management judgment and estimations are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instruments being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third-party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. The Bank uses standard model to measure the CVA and DVA.

Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review by the Bank's Risk Management Group and Credit Control Group who are responsible to ensure that valuation has been properly accounted for and the assessment results have been discussed with each business unit to obtain an approval. Furthermore, the communication is needed in order to assure each business unit that the assessment has used reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Valuation model is proposed and discussed with each business unit and approved by Business Director and Risk Director.

If there are reliable sources of market data, Risk Management Group performs periodic review at least annually. The market data used for price validation may include those sources from recent trade data involving external counterparties or third parties such as Bloomberg, Reuters, brokers, pricing providers and etc. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing provider are taken into consideration.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Desember/December 2022		
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan			
Aset untuk diperdagangkan	300.595	48.130	348.725
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	714.261	246.700	960.961
Liabilitas keuangan			
Liabilitas untuk diperdagangkan	-	28.247	28.247

	31 Desember/December 2021		
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan			
Aset untuk diperdagangkan	408.914	35.230	444.144
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.315.926	867.155	2.183.081
Liabilitas keuangan			
Liabilitas untuk diperdagangkan	-	26.876	26.876

Nilai wajar aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi penawaran di *Bloomberg* pada tanggal pelaporan, kecuali untuk nilai wajar kontrak *swap* valuta, *forward* valuta dan *cross currency swap* (CCS), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak memasukkan informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember/December 2022			
	Nilai wajar/Fair value			
	Jumlah nilai tercatat bersih/ Total net carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	13.305.194	-	-	13.321.878
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	2.867.847	2.114.934	704.931	-
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas sewa	23.481	-	-	24.549

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of the reporting date, based on fair value hierarchy:

Financial assets
Trading assets
Investment securities measured at fair value through other comprehensive income

Financial liabilities
Trading liabilities

Financial assets
Trading assets
Investment securities measured at fair value through other comprehensive income

Financial liabilities
Trading liabilities

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities were prioritized to use quoted bid price in *Bloomberg* as of reporting date, except for fair value of the currency swap, currency forward, and cross currency swap (CCS) contracts, which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

Financial assets
Loans receivable

Investment securities measured at amortized cost

Financial Liabilities
Lease liabilities

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	31 Desember/December 2021			
	Nilai wajar/Fair value			
	Jumlah nilai tercatat bersih/ Total net carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	12.495.546	-	-	12.512.960
Efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	886.408	613.175	279.319	-
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas sewa	6.014	-	-	6.125

Instrumen keuangan di tabel pada atas diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang secara berkala ditinjau ulang menggunakan harga pasar. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Uang jaminan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan (bagian dari aset lain-lain)

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah
- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya
- Pinjaman subordinasi *perpetual*

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir pada tanggal pelaporan.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

Financial assets	
Loans receivable	
Investment securities measured at amortized cost	
Financial Liabilities	
Lease liabilities	

The financial instruments in the above table are measured at amortized cost.

The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to their carrying amounts.

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Securities purchased under resale agreements
- Security deposits and deferred interest income (part of other assets)

Financial liabilities:

- Deposits from customers
- Deposits from other banks
- Acceptance payables
- Borrowings
- Securities sold under repurchase agreements
- Accruals and other liabilities
- Perpetual subordinated loan

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input into the valuation techniques include expected future cash flows and market interest rates.

The fair value of investment securities measured at amortized cost are estimated using the last quoted market price as of the reporting date.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan komitmen			Committed receivables
Fasilitas kredit diterima dari bank lain yang belum digunakan	333.513	1.068.938	Unused credit facilities received from other banks
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	(985.839)	(854.123)	Unused credit facilities granted to debtors - <i>committed</i>
Letters of Credit (L/C) yang tidak dapat dibatalkan	(276.277)	(282.526)	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C)
	(1.262.116)	(1.136.649)	
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	(928.603)	(67.711)	Total committed liabilities - net
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai	16.945	5.892	Interest on impaired loans
Garansi yang diterima	38.919	35.631	Guarantees received
	55.864	41.523	
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan	(130.988)	(640.671)	Guarantees issued
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	(75.124)	(599.148)	Total contingent liabilities - net

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit diterima dari bank lain yang belum digunakan adalah fasilitas pinjaman dari The Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan dan PT Bank Central Asia, Tbk. masing-masing sebesar Rp 233.513 dan Rp 100.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit diterima dari bank lain yang belum digunakan adalah fasilitas pinjaman dari CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Cina, Taiwan masing-masing sebesar Rp 855.150 dan Rp 213.788.

As of 31 December 2022, unused credit facilities received from other banks represent borrowing facilities from The Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan and PT Bank Central Asia, Tbk amounted to Rp 233,513 and Rp 100,000, respectively. As of 31 December 2021, unused credit facilities received from other banks represent borrowing facilities from CTBC Bank Co., Ltd., Singapore branch, and Export-Import Bank of the Republic of China, Taiwan amounted to Rp 855,150 and Rp 213,788, respectively.

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 6.543.804 dan Rp 5.105.159.

Unused credit facilities (*uncommitted*) granted to debtors as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 6,543,804 and Rp 5,105,159, respectively.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank pada umumnya. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

31. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Di bawah ini adalah rangkuman dari kualitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Summarized below is the quality of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations which are presented at their carrying amounts before allowance for impairment losses as of 31 December 2022 and 2021:

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	980.720	-	-	-	-	980.720	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	283.935	-	-	-	-	283.935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	822.521	-	-	-	-	822.521	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset untuk diperdagangkan	348.178	-	-	-	547	348.725	Trading assets
Tagihan akseptasi	448.035	-	-	-	-	448.035	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	13.368.802	222.585	1.316	50.842	317.283	13.960.828	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	381.887	-	-	-	-	381.887	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.828.808	-	-	-	-	3.828.808	Investment securities
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	1.393.104	-	-	-	-	1.393.104	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	<u>21.855.990</u>	<u>222.585</u>	<u>1.316</u>	<u>50.842</u>	<u>317.830</u>	<u>22.448.563</u>	Total

31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	577.918	-	-	-	-	577.918	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	229.991	-	-	-	-	229.991	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	239.963	-	-	-	-	239.963	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset untuk diperdagangkan	444.144	-	-	-	-	444.144	Trading assets
Tagihan akseptasi	259.337	-	-	-	-	259.337	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	12.606.215	9.850	1.233	3.111	319.664	12.940.073	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.069.489	-	-	-	-	3.069.489	Investment securities
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	1.777.320	-	-	-	-	1.777.320	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	<u>19.204.377</u>	<u>9.850</u>	<u>1.233</u>	<u>3.111</u>	<u>319.664</u>	<u>19.538.235</u>	Total

Kualitas aset produktif "lancar" termasuk kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19 dan telah direstrukturisasi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Bank akan menilai kembali kualitas aset produktif berdasarkan kemampuan membayar debitur.

The quality of productive assets "current" including credit to debtors affected by COVID-19 that have been restructured in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations. The Bank will reassess the quality of the productive assets based on the debtor's ability to pay.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Laporan posisi keuangan		
Aset		
Giro pada bank-bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	12.664	12.828
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Hong Kong	2.582	3.835
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Tokyo	400	2.549
Jumlah	15.646	19.212
Liabilitas		
Simpanan dari bank-bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	29.114	29.855
Pinjaman yang diterima		
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura	1.168.279	214.077
Pinjaman subordinasi <i>perpetual</i> (modal inti tambahan <i>Tier-1</i>)		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	467.025	-
Jumlah	1.664.418	243.932

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Beban bunga:		
Simpanan dari bank-bank lain		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	286	238
Pinjaman yang diterima		
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura	18.608	870
Beban provisi dan komisi:		
Beban jasa penagihan		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	88	9
Jumlah	18.982	1.117

Pinjaman subordinasi *perpetual* (modal inti tambahan *Tier-1*)

Pinjaman subordinasi *perpetual* (modal inti tambahan *Tier-1*) merupakan liabilitas keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 26 Oktober 2022, PT Bank CTBC Indonesia dan CTBC Bank Co., Ltd. menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi tanpa jangka waktu sebesar USD 30.000.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk meningkatkan modal inti PT Bank CTBC Indonesia sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 12/POJK.03/2020 mengenai Konsolidasi Bank Umum.

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balances and transactions with related parties were as follows:

	Statement of financial position	
	Assets	
Current accounts with other banks		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei		
CTBC Bank Co., Ltd., Hong Kong branch		
CTBC Bank Co., Ltd., Tokyo branch		
Total		
Liabilities		
Deposits from other banks		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei		
Borrowings		
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore branch		
Perpetual subordinated loan (additional <i>Tier-1</i> capital)		
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei		
Total		

Statement of profit or loss and other comprehensive income

Interest expense:	
Deposit from other banks	
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	
Borrowings	
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore branch	
Fee and commission expenses:	
Collection expenses	
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	
Total	

Perpetual subordinated loan (additional *Tier-1* capital)

Perpetual subordinated loan (additional *Tier-1* capital) represent financial liabilities which are recognised in the statement of financial positions.

On 26 October 2022, PT Bank CTBC Indonesia and CTBC Bank Co., Ltd. have signed the unsecured perpetual subordinated loan agreement amounted to USD 30,000,000. The purpose of the loan is to increase the PT Bank CTBC Indonesia's core capital in accordance with the provision of POJK No. 12/POJK.03/2020 Regarding Consolidation of Commercial Bank.

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Pinjaman subordinasi *perpetual* (modal inti tambahan Tier-1) (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan oleh CTBC Bank Co., Ltd kepada PT Bank CTBC Indonesia merupakan pinjaman tanpa jangka waktu (*perpetual*) tanpa memiliki tanggal jatuh tempo yang tetap yang bersifat *unsecured*. CTBC Bank Co., Ltd tidak memiliki hak untuk meminta pembayaran kembali pinjaman dan bunga pinjaman kecuali PT Bank CTBC Indonesia memilih untuk melakukan pembayaran. Dalam hal terjadi suatu peristiwa *point of non-viability* yang berpotensi memiliki dampak merugikan terhadap kegiatan usaha Bank, maka instrumen modal inti tambahan *Tier-1* akan dikonversi menjadi saham. Nilai konversi saham akan ditetapkan saat pelaksanaan konversi saham berdasarkan hasil penilaian dari lembaga penilai independen.

Untuk keperluan perhitungan rasio KPM (Catatan 33), instrumen di atas diperhitungkan sebagai bagian modal inti (*Tier-1*). Informasi mengenai klasifikasi pinjaman subordinasi *perpetual* diungkapkan pada Catatan 29.

Transaksi dengan personil manajemen kunci

	31 Desember/December	
	2022	2021
Laporan posisi keuangan		
Aset:		
Kredit yang diberikan	6.501	7.710
Liabilitas:		
Simpanan dari nasabah	6.667	9.677

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif	365	467
Beban bunga	235	315

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan atas saldo kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 13 dan Rp 14.

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan *Group Head*. Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2022	2021
Imbalan kerja jangka pendek	88.140	78.449
Imbalan pascakerja	2.552	264
Jumlah	90.692	78.713

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Perpetual subordinated loan (additional Tier-1 capital) (Continued)

The loan granted from CTBC Bank Co., Ltd to PT Bank CTBC Indonesia is an unsecured perpetual loan without a fixed maturity date. CTBC Bank Co., Ltd has no right to request repayment of loans and loan interest unless PT Bank CTBC Indonesia chooses to make payments. In the event of point of non-viability that has the potential impact on the Bank's business activities, the additional Tier-1 instrument will be converted into ordinary shares of the Bank. The value of the share conversion will be determined at that time of the share conversion based on the results of the assessment from independent appraisal agency.

For the purpose of calculating the CAR (Note 33), the above instrument is treated as part of core capital (Tier-1). Information with regards to the classification of perpetual subordinated loan is disclosed in Note 29.

Transactions with key management personnel

Statements of financial position

Assets:	
Loans receivable	
Liabilities:	
Deposits from customers	

Statement of profit or loss and other comprehensive income

Interest income calculated using the effective interest method	
Interest expense	

The allowance for impairment losses which was recorded for key management personnel loans as of 31 December 2022 and 2021 was Rp 13 and Rp 14, respectively.

Key management personnel include Board of Commissioners, Board of Directors and Group Head. The compensation of key management personnel for the years ended 31 December 2022 and 2021 consisted of:

Short-term employee benefits	
Post-employment benefits	
Total	

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Jenis hubungan/ Nature of relationship
CTBC Bank Co., Ltd., Taipei	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Hong Kong/ Hong Kong branch	Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Tokyo/ Tokyo branch	Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura/ Singapore branch	Di bawah pengendalian bersama/ Under common control

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transactions
Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman subordinasi perpetual, beban bunga dan beban jasa penagihan/Current accounts with other banks, deposits from other banks, perpetual subordinated loan, interest income, interest expense and collection expense
Giro pada bank-bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank-bank lain/Current accounts with other banks
Pinjaman yang diterima dan beban bunga/Borrowings and interest expense

33. MANAJEMEN PERMODALAN

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK yang berlaku dimana modal Bank dibagi ke dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*Tier-1*), yang terdiri dari modal inti utama ("CET 1") dan modal inti tambahan.
- Modal pelengkap (*Tier-2*) berupa cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") kredit).

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- Capital Conservation Buffer ("CCB")* sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti ("KBMI") 3 dan KBMI 4.
- Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR, yang berlaku bagi seluruh bank.

33. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with the prevailing OJK regulations where the Bank's capital is divided into two tiers as follows:

- Core capital (Tier-1), consists of common equity Tier-1 ("CET 1") and additional Tier-1 capital.*
- Supplementary capital (Tier-2) consists of general reserve of allowance for losses on productive assets (PPAP) which shall be created (maximum 1.25% of Credit Risk Weighted Assets ("RWA")).*

In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely:

- Capital Conservation Buffer ("CCB") of 2.5% from RWA for bank categorized as Bank Group based on Core Capital ("KBMI") 3 and KBMI 4.*
- Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from RWA, which are applicable to all banks.*

PT BANK CTBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

33. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yaitu: (Lanjutan)

- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 3,5% dari ATMR, berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Bank tidak diwajibkan menghitung *Capital Conservation Buffer* karena Bank termasuk sebagai bank dalam KBMI 1. Bank Indonesia telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dengan tetap mengacu kepada kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR. Rincian mengacu kepada kebijakan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*). Bank tidak diwajibkan menghitung *Capital Surcharge* karena Bank tidak termasuk dalam Bank Sistemik.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*Tier-1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier ("CET") 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Modal inti (<i>Tier-1</i>)	3.281.525	2.868.608
Modal pelengkap (<i>Tier-2</i>)	135.820	122.619
Jumlah modal	3.417.345	2.991.227
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
Risiko kredit	12.865.325	10.863.985
Risiko pasar	281.505	369.363
Risiko operasional	1.426.818	1.290.240
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	14.573.648	12.523.588
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio CET 1	22,52%	22,91%
Rasio Tier-1	22,52%	22,91%
Rasio Tier-2	0,93%	0,98%
Rasio total	23,45%	23,88%

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum Modal Penyangga

9,00% - 10,00%

Countercyclical Buffer

0,00%

PT BANK CTBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely: (Continued)

- *Capital Surcharge* for *Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* in the range of 1% up to 3.5% from RWA, which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

The Bank is not required to calculate a *Capital Conservation Buffer* because the Bank is included as a bank in KBMI 1. Bank Indonesia has determined the *countercyclical buffer* at 0% from range of 0% to 2.5% from Risk Weighted Asset. The details refer to ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) policy. The Bank is not required to calculate a *Capital Surcharge* as the Bank is not a Systemic Bank.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*Tier-1*) at a minimum of 6% from RWA and Common Equity Tier (*"CET"*) 1 at a minimum of 4.5% from RWA.

RWA is determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank complied with all regulatory imposed capital requirements as of 31 December 2022 and 2021.

The Bank's regulatory capital position under prevailing regulation as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

Core Capital (<i>Tier-1</i>)
Supplementary Capital (<i>Tier-2</i>)
Total capital
Risk Weighted Assets:
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total Risk Weighted Assets
Capital Adequacy Ratio (CAR)
CET 1 Ratio
Tier-1 Ratio
Tier-2 Ratio
Total Ratio

Required Capital Adequacy Ratio before Capital Buffer

Countercyclical Buffer



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00083/2.1005/AU.1/07/0854-1/1/III/2023

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank CTBC Indonesia:

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank CTBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00083/2.1005/AU.1/07/0854-1/1/III/2023

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank CTBC Indonesia:

Report on Audit of the Financial Statements

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank CTBC Indonesia ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2022, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0854

28 Maret 2023

28 March 2023





CTBC BANK
中國信託銀行

**Laporan Keuangan Publikasi
PT Bank CTBC Indonesia dan Laporan
Keuangan Konsolidasi CTBC Bank Co., Ltd.
31 Desember 2022**

Publication Financial Report of PT Bank CTBC Indonesia
and Consolidated Financial Report of CTBC Bank Co., Ltd.
31 December 2022



CTBC BANK

Website : www.ctbcbank.co.id

KANTOR PUSAT	: JAKARTA	: Tamara Center, Lt. 15-17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920 - Indonesia, Telp. (021) 2557-8787 (Hunting), (021) 520-6780
KANTOR CABANG	: BANDUNG	: Jl. Jend. Gatot Subroto No. 17, Bandung 40262 - Indonesia, Telp. (022) 730-5900, Fax (022) 730-8878, (022) 731-6888
	: SURABAYA	: Wisma Intiland (Ex Wisma Darmala), Lt. 6, Jl. Panglima Sudirman 101-103, Surabaya 60271 - Indonesia, Telp. (031) 534-8008, Fax (031) 534-8007
CABANG PEMBANTU	: BANDUNG	: Jl. Ir. H. Juanda (Dago) No. 56, Bandung 40115- Indonesia, Telp. (022) 421-8708, Fax (022) 426-5101
	: CIKARANG	: Komplek Ruko Union Blok A No. 2, Jl. M. H. Thamrin - Lippo Cikarang, Bekasi 17550 - Indonesia, Telp. (021) 8990-6688, Fax (021) 8990-6688
	: KELAPA GADING	: Jl. Boulevard Barat Raya, Blok XC 09 No. 1-2, Kelapa Gading, Jakarta 14240 - Indonesia, Telp. (021) 4587-7078, Fax (021) 4587-7077
	: MANGGA DUA	: Komplek Ruko Textile Blok E4 No. 2, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430 - Indonesia, Telp. (021) 612-5058, Fax (021) 612-5056
	: PLUIT	: Ruko CBD Pluit Blok S/11, Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta 14450 - Indonesia, Telp. (021) 6667-3100, Fax (021) 6667-3411
	: PURI KENCANA	: Grand Puri Niaga Blok K6 Unit 1A - 1B, Jl. Puri Kencana, Jakarta 11610, Telp. (021) 5835-0565, Fax. (021) 5835-1501
	: SURABAYA	: Ruko Bukit Darmo Golf B2 No. 20 - 21, Bukit Darmo Boulevard, Surabaya 60226 - Indonesia, Telp. (031) 732-2277, Fax (031) 732-2266
	: TANGERANG	: Karawaci Office Park, Ruko Pinangasia Blok M No. 19, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 - Indonesia, (021) 5576-4558, Fax (021) 5576-4556

LAPORAN POSISI KEUANGAN TRIWULANAN							
PT. BANK CTBC INDONESIA							
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021							
(dalam jutaan rupiah)							
No.	POS - POS	31 Des 2022	31 Des 2021	No.	POS - POS	31 Des 2022	31 Des 2021
	ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS		
1.	Kas	65.743	49.949	1.	Giro	6.326.241	4.252.266
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.552.036	817.882	2.	Tabungan	639.409	714.066
3.	Penempatan pada bank lain	533.935	229.992	3.	Deposito	7.649.175	8.408.983
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	48.130	22.783	4.	Uang Elektronik	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	3.605.795	3.458.230	5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	468.336	-	6.	Liabilitas kepada bank lain	251.023	203.652
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	381.771	-	7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	28.247	26.876
8.	Tagihan akseptasi	448.035	259.338	8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	442.396	-
9.	Kredit yang diberikan	13.935.274	12.902.836	9.	Liabilitas akseptasi	448.035	259.338
10.	Pembiayaan syariah	-	-	10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11.	Penyertaan modal	-	-	11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	1.635.304	427.865
12.	Aset keuangan lainnya	119.353	78.566	12.	Setoran jaminan	74.951	83.804
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	679.274	448.925	13.	Liabilitas antarkantor	-	-
a.	Surat berharga yang dimiliki	-	170	14.	Liabilitas lainnya	276.820	220.770
b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	655.633	444.358	15.	Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>)	-	-
c.	Lainnya	23.641	4.397		TOTAL LIABILITAS	17.771.601	14.597.620
14.	Aset tidak berwujud	215.372	195.342		EKUITAS		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	176.042	150.747	16.	Modal disetor	150.000	150.000
15.	Aset tetap dan inventaris	213.088	201.286	a.	Modal dasar	200.000	200.000
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	155.305	160.555	b.	Modal yang belum disetor -/-	50.000	50.000
16.	Aset non produktif	3.590	6.196	c.	Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-
a.	Properti terbengkalai	-	-	17.	Tambahan modal disetor	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	a.	Aglo	-	-
c.	Rekening tunda	3.590	6.196	b.	Disagio -/-	-	-
d.	Aset antarkantor	-	-	c.	Dana setoran modal	-	-
17.	Aset lainnya	168.178	150.899	d.	Lainnya	-	-
	TOTAL ASET	20.748.015	17.613.072	18.	Penghasilan komprehensif lain	5.147	85.787
				a.	Keuntungan	18.475	85.787
				b.	Kerugian -/-	13.328	-
				19.	Cadangan	30.000	30.000
				a.	Cadangan umum	30.000	30.000
				b.	Cadangan tujuan	-	-
				20.	Laba/rugi	2.791.267	2.749.665
				a.	Tahun-tahun lalu	2.749.665	2.741.380
				b.	Tahun berjalan	41.602	8.285
				c.	Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
					TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	2.976.414	3.015.452
					TOTAL EKUITAS	2.976.414	3.015.452
					TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	20.748.015	17.613.072



CTBC BANK

Website : www.ctbcbank.co.id

KANTOR PUSAT	: JAKARTA	: Tamara Center, Lt. 15-17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920 - Indonesia, Telp. (021) 2557-8787 (Hunting), (021) 520-6780
KANTOR CABANG	: BANDUNG	: Jl. Jend. Gatot Subroto No. 17, Bandung 40262 - Indonesia, Telp. (022) 730-5900, Fax (022) 730-8878, (022) 731-6888
	: SURABAYA	: Wisma Intiland (Ex Wisma Darmala), Lt. 6, Jl. Panglima Sudirman 101-103, Surabaya 60271 - Indonesia, Telp. (031) 534-8008, Fax (031) 534-8007
CABANG PEMBANTU	: BANDUNG	: Jl. Ir. H. Juanda (Dago) No. 56, Bandung 40115- Indonesia, Telp. (022) 421-8708, Fax (022) 426-5101
	: CIKARANG	: Komplek Ruko Union Blok A No. 2, Jl. M. H. Thamrin - Lippo Cikarang, Bekasi 17550 - Indonesia, Telp. (021) 8990-6888, Fax (021) 8990-6868
	: KELAPA GADING	: Jl. Boulevard Barat Raya, Blok XC 09 No. 1-2, Kelapa Gading, Jakarta 14240 - Indonesia, Telp. (021) 4587-7078, Fax (021) 4587-7077
	: MANGGA DUA	: Komplek Ruko Textile Blok E4 No. 2, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430 - Indonesia, Telp. (021) 612-5058, Fax (021) 612-5056
	: PLUIT	: Ruko CBD Pluit Blok S/11, Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta 14450 - Indonesia, Telp. (021) 6667-3100, Fax (021) 6667-3411
	: PURI KENCANA	: Grand Puri Niaga Blok K6 Unit 1A - 1B, Jl. Puri Kencana, Jakarta 11610, Telp. (021) 5835-0565, Fax (021) 5835-1501
	: SURABAYA	: Ruko Bukit Darmo Golf B2 No. 20 - 21, Bukit Darmo Boulevard, Surabaya 60226 - Indonesia, Telp. (031) 732-2277, Fax (031) 732-2266
	: TANGERANG	: Karawaci Office Park, Ruko Pinangsia Blok M No. 19, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 - Indonesia, (021) 5576-4558, Fax (021) 5576-4556

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION - QUARTERLY

PT. BANK CTBC INDONESIA

AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 31 DECEMBER 2021

(in million IDR)

No.	ITEMS	31 Dec 2022	31 Dec 2021	No.	ITEMS	31 Dec 2022	31 Dec 2021
	ASSETS				LIABILITIES AND EQUITY		
1.	Cash	65,743	49,949	1.	Demand deposits	6,326,241	4,252,266
2.	Placement at Bank Indonesia	1,552,036	817,882	2.	Savings deposits	639,409	714,066
3.	Placement at other banks	533,935	229,992	3.	Time deposits	7,649,175	8,408,983
4.	Spot and derivative receivables	48,130	22,783	4.	Electronic money	-	-
5.	Securities held	3,605,795	3,458,230	5.	Deposits from Bank Indonesia	-	-
6.	Securities sold under repurchase agreement (repo)	468,336	-	6.	Deposits from others banks	251,023	203,652
7.	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	381,771	-	7.	Derivatives payables	28,247	26,876
8.	Acceptance receivables	448,035	259,338	8.	Securities sold under repurchase agreement (repo)	442,396	-
9.	Loans	13,935,274	12,902,836	9.	Acceptance payables	448,035	259,338
10.	Sharia financing	-	-	10.	Securities issued	-	-
11.	Equity investment	-	-	11.	Borrowings	1,635,304	427,865
12.	Other Financial Assets	119,353	78,566	12.	Security deposits	74,951	83,804
13.	Allowance for impairment losses on financial assets -/-	679,274	448,925	13.	Interbranch Liabilities Accounts	-	-
	a. Securities held	-	170	14.	Other Liabilities	276,820	220,770
	b. Loans	655,633	444,358	15.	Minority interest	-	-
	c. Others	23,641	4,397		TOTAL LIABILITIES	17,771,601	14,597,620
14.	Intangible assets	215,372	195,342		EQUITY		
	Accumulated amortization of intangible assets -/-	176,042	150,747	16.	Paid in capital	150,000	150,000
15.	Fixed assets	213,088	201,286		a. Authorized capital	200,000	200,000
	Accumulated depreciation of fixed assets -/-	155,305	160,555		b. Unpaid in Capital -/-	50,000	50,000
16.	Non productive assets	3,590	6,196		c. Repurchase Capital (treasury stock) -/-	-	-
	a. Abandoned property	-	-	17.	Additional Paid in Capital	-	-
	b. Foreclosed assets	-	-		a. Agio	-	-
	c. Suspense accounts	3,590	6,196		b. Disagio -/-	-	-
	d. Interbranch asset accounts	-	-		c. Funds for paid-up capital	-	-
17.	Other assets	168,178	150,899		d. Others	-	-
				18.	Other comprehensive Income (Expense)	5,147	85,787
					a. Income	18,475	85,787
					b. Loss -/-	13,328	-
				19.	Reserves	30,000	30,000
					a. General reserves	30,000	30,000
					b. Specific reserves	-	-
				20.	Profit/Loss	2,791,267	2,749,665
					a. Previous years	2,749,665	2,741,380
					b. Current year	41,602	8,285
					c. Dividen paid -/-	-	-
					TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER	2,976,414	3,015,452
					TOTAL EQUITY	2,976,414	3,015,452
	TOTAL ASSETS	20,748,015	17,613,072		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	20,748,015	17,613,072

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN			
PT. BANK CTBC INDONESIA			
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	POS - POS	31 Des 2022	31 Des 2021
I.	TAGIHAN KOMITMEN	2.964.647	4.458.200
	1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	333.513	1.068.938
	2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	2.618.446	3.336.869
	3. Lainnya	12.688	52.393
II.	KEWAJIBAN KOMITMEN	9.099.199	9.601.498
	1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik	7.529.643	5.959.282
	a. <i>Committed</i>	985.839	854.123
	b. <i>Uncommitted</i>	6.543.804	5.105.159
	2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	276.277	282.526
	3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1.293.279	3.359.690
	4. Lainnya	-	-
III.	TAGIHAN KONTINJENSI	38.919	35.631
	1. Garansi yang diterima	38.919	35.631
	2. Lainnya	-	-
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI	130.988	640.671
	1. Garansi yang diberikan	130.988	640.671
	2. Lainnya	-	-

STATEMENTS OF COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - QUARTERLY			
PT. BANK CTBC INDONESIA			
AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 31 DECEMBER 2021			
(in million IDR)			
No.	ITEMS	31 Dec 2022	31 Dec 2021
I.	COMMITMENT RECEIVABLES	2,964,647	4,458,200
	1. Unused borrowing facilities	333,513	1,068,938
	2. Foreign currency positions to be received from spot and derivative / forward transactions	2,618,446	3,336,869
	3. Others	12,688	52,393
II.	COMMITMENT PAYABLES	9,099,199	9,601,498
	1. Undisbursed Credit Line/ Leasing Facilities	7,529,643	5,959,282
	a. Committed	985,839	854,123
	b. Uncommitted	6,543,804	5,105,159
	2. Outstanding Irrevocable L/C	276,277	282,526
	3. Foreign currency positions to be submitted for spot and derivative / forward transactions	1,293,279	3,359,690
	4. Others	-	-
III.	CONTINGENCIES RECEIVABLES	38,919	35,631
	1. Guarantees Received	38,919	35,631
	2. Others	-	-
IV.	CONTINGENCIES PAYABLES	130,988	640,671
	1. Guarantees Issued	130,988	640,671
	2. Others	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN			
(dalam %)			
RASIO		31 Des 2022	31 Des 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	23,45%	23,88%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non- produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	1,21%	1,18%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,21%	1,18%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,24%	2,62%
5.	<i>NPL gross</i>	2,62%	2,51%
6.	<i>NPL net</i>	0,18%	0,74%
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	0,31%	0,10%
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	1,40%	0,29%
9.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	3,96%	4,07%
10.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,29%	98,48%
11.	<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	72,50%	60,14%
12.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	95,35%	96,47%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM utama rupiah		
	- Harian	8,33%	3,62%
	- Rata-rata	8,33%	3,07%
	b. GWM valuta asing (harian)	4,02%	4,07%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,56%	2,94%

STATEMENTS OF FINANCIAL RATIOS CALCULATION - QUARTERLY			
(in %)			
RATIOS		31 Dec 2022	31 Dec 2021
Performance Ratio			
1.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	23.45%	23.88%
2.	Non performing productive assets and non performing non productive assets to total productive assets and non productive assets	1.21%	1.18%
3.	Non performing productive assets to total productive assets	1.21%	1.18%
4.	Allowance for impairment of financial assets to productive assets	3.24%	2.62%
5.	Gross NPL	2.62%	2.51%
6.	Net NPL	0.18%	0.74%
7.	Return on Asset (ROA)	0.31%	0.10%
8.	Return on Equity (ROE)	1.40%	0.29%
9.	Net Interest Margin (NIM)	3.96%	4.07%
10.	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	95.29%	98.48%
11.	Cost to Income Ratio (CIR)	72.50%	60.14%
12.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	95.35%	96.47%
Compliance Ratio			
1.	a. Percentage violation of Legal Lending Limit		
	i. Related parties	0.00%	0.00%
	ii. Non-related parties	0.00%	0.00%
	b. Percentage of lending in excess of the Legal Lending Limit		
	i. Related parties	0.00%	0.00%
	ii. Non-related parties	0.00%	0.00%
2.	Reserve requirement		
	a. Primary reserve requirement rupiah		
	- Daily	8.33%	3.62%
	- Average	8.33%	3.07%
	b. Reserve requirement foreign currencies	4.02%	4.07%
3.	Overall Nett Open Position	3.56%	2.94%

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF/FORWARD TRIWULANAN					
PT. BANK CTBC INDONESIA					
TANGGAL 31 DESEMBER 2022					
(dalam jutaan rupiah)					
No.	TRANSAKSI	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif
			<i>Trading</i>	<i>Hedging</i>	
A.	Terkait dengan Nilai Tukar				
1.	<i>Spot</i>	696.170	696.170	-	1.216
2.	<i>Forward</i>	715.494	715.494	-	3.453
3.	<i>Option</i>	-	-	-	-
	a. Jual	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-
4.	<i>Future</i>	-	-	-	-
5.	<i>Swap</i>	2.023.775	2.023.775	-	26.038
6.	Lainnya	-	-	-	-
B.	Terkait dengan Suku Bunga				
1.	<i>Forward</i>	-	-	-	-
2.	<i>Option</i>	-	-	-	-
	a. Jual	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-
3.	<i>Future</i>	-	-	-	-
4.	<i>Swap</i>	-	-	-	-
5.	Lainnya	-	-	-	-
C.	Lainnya	436.576	436.576	-	16.710
	JUMLAH	3.872.015	3.872.015	-	48.130

STATEMENTS OF SPOT AND DERIVATIVE TRANSACTIONS - QUARTERLY					
PT. BANK CTBC INDONESIA					
AS OF 31 DECEMBER 2022					
(in million IDR)					
No.	TRANSACTIONS	Notional Amount	Purpose		Derivative Receivable & Payable
			<i>Trading</i>	<i>Hedging</i>	
A.	Related to Exchange Rate				
1.	<i>Spot</i>	696,170	696,170	-	1,590
2.	<i>Forward</i>	715,494	715,494	-	3,792
3.	<i>Option</i>	-	-	-	-
	a. Sold	-	-	-	-
	b. Bought	-	-	-	-
4.	<i>Future</i>	-	-	-	-
5.	<i>Swap</i>	2,023,775	2,023,775	-	26,038
6.	Others	-	-	-	-
B.	Related to Interest Rate				
1	<i>Forward</i>	-	-	-	-
2	<i>Option</i>	-	-	-	-
	a. Sold	-	-	-	-
	b. Bought	-	-	-	-
3	<i>Future</i>	-	-	-	-
4	<i>Swap</i>	-	-	-	-
5	Others	-	-	-	-
C.	Others	436,576	436,576	-	16,710
	TOTAL	3,872,015	3,872,015	-	48,130

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN PT. BANK CTBC INDONESIA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (dalam jutaan rupiah)			
No.	POS - POS	31 Des 2022	31 Des 2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Bunga			
1.	Pendapatan Bunga	1.040.908	1.009.957
2.	Beban Bunga	(288.948)	(315.979)
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	751.960	693.978
B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya			
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	26.552	(25.719)
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	29.410	53.173
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi <i>spot</i> dan derivatif <i>forward</i> (<i>realised</i>)	67.500	16.844
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	(64.824)	34.124
7.	Pendapatan dividen	-	-
8.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	45.048	57.492
9.	Pendapatan lainnya	90.880	51.184
10.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	(221.240)	(342.823)
11.	Kerugian terkait risiko operasional	-	(51)
12.	Beban tenaga kerja	(364.110)	(331.192)
13.	Beban promosi	(16.517)	(11.874)
14.	Beban lainnya	(283.358)	(176.509)
	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	(690.659)	(675.351)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	61.301	18.627
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	77	8
2.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(1.161)	(2.101)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(1.084)	(2.093)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	60.217	16.534
	Pajak penghasilan	(18.615)	(8.249)
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	(76.980)	(5.052)
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan	58.365	(3.197)
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	41.602	8.285
	LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	1.634	6.387
a.	Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	1.634	6.387
c.	Lainnya	-	-
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(82.275)	(56.619)
a.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(82.275)	(56.619)
c.	Lainnya	-	-
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(80.641)	(50.232)
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(39.039)	(41.947)
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	-	-
	- Pemilik	41.602	8.285
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	41.602	8.285
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	-	-
	- Pemilik	(39.039)	(41.947)
	- Kepentingan Non Pengendali	-	-
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(39.039)	(41.947)
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-
	DIVIDEN	-	-
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	-	-

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - QUARTERLY PT. BANK CTBC INDONESIA AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 31 DECEMBER 2021 (in million IDR)			
No.	ITEMS	31 Dec 2022	31 Dec 2021
OPERATING REVENUES AND EXPENSES			
A. Interest Revenue and Expense			
1.	Interest revenue	1,040,908	1,009,957
2.	Interest expense	(288,948)	(315,979)
	Net Interest Income (Expense)	751,960	693,978
B. Other Operating Revenues and Expenses			
1.	Gain (loss) from increase (decrease) fair value on financial assets	26,552	(25,719)
2.	Gain (loss) from decrease (increase) fair value on financial liabilities	-	-
3.	Gain (loss) on sales of financial assets	29,410	53,173
4.	Gain (loss) on spot and derivatives / forward (realised)	67,500	16,844
5.	Gain (loss) on the investment under equity method	-	-
6.	Gain (loss) from translation of foreign currency transactions	(64,824)	34,124
7.	Dividend	-	-
8.	Commissions / provisions / fee and administration	45,048	57,492
9.	Other incomes	90,880	51,184
10.	Impairment loss of financial assets	(221,240)	(342,823)
11.	Loss on operational risk	-	(51)
12.	Personnel expenses	(364,110)	(331,192)
13.	Promotion expenses	(16,517)	(11,874)
14.	Others expenses	(283,358)	(176,509)
	Other Operating Revenues and Expenses	(690,659)	(675,351)
	OPERATING REVENUES (EXPENSES)	61,301	18,627
NON OPERATING REVENUES AND EXPENSES			
1.	Gain (loss) on sales of fixed assets	77	8
2.	Other non operating revenues (expense)	(1,161)	(2,101)
	NON OPERATING REVENUES (EXPENSE)	(1,084)	(2,093)
	CURRENT PROFIT (LOSS) BEFORE TAX - NET	60,217	16,534
	Income tax	(18,615)	(8,249)
a.	Current income tax provision	(76,980)	(5,052)
b.	Deferred tax income/expense	58,365	(3,197)
	CURRENT PROFIT (LOSS) AFTER TAX - NET	41,602	8,285
	PROFIT (LOSS) MINORITY INTEREST	-	-
OTHERS COMPREHENSIVE INCOME			
1.	Accounts will not be reclassified to profit or loss	1,634	6,387
a.	Gains from fixed asset revaluation	-	-
b.	Gain (loss) on remeasurement on defined benefit plans	1,634	6,387
c.	Others	-	-
2.	Accounts will be reclassified to profit or loss	(82,275)	(56,619)
a.	Gain (loss) on adjustments due to translation of financial statements in foreign currencies	-	-
b.	Gain (loss) from changes in the value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	(82,275)	(56,619)
c.	Others	-	-
	OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF THE CURRENT YEAR - AFTER TAX	(80,641)	(50,232)
	TOTAL - CURRENT YEAR COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)	(39,039)	(41,947)
	Current Year Profit or loss - net attributable to:	-	-
	- Owner	41,602	8,285
	- Non controlling interest	-	-
	CURRENT YEAR PROFIT (LOSS)-TOTAL	41,602	8,285
	Total Current Year Comprehensive Profit (Loss) attributable to:	-	-
	- Owner	(39,039)	(41,947)
	- Non controlling interest	-	-
	CURRENT YEAR COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) - TOTAL	(39,039)	(41,947)
	TRANSFER PROFIT (LOSS) TO HEAD OFFICE	-	-
	DIVIDEND	-	-
	EARNING PER SHARE (IN RUPIAH UNITS)	-	-

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL**
PT. BANK CTBC INDONESIA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL			31 Des 2022	31 Des 2021
I	Modal Inti (Tier 1)		3.281.525	2.868.608
	1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)		2.814.500	2.868.608
	1.1	Modal disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	150.000	150.000
	1.2	Cadangan Tambahan Modal	2.807.939	2.786.203
	1.2.1	Faktor Penambah	2.821.267	2.786.203
	1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya	-	68.947
	1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
	1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	68.947
	1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-
	1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	2.821.267	2.717.256
	1.2.1.2.1	Agio	-	-
	1.2.1.2.2	Cadangan umum	30.000	30.000
	1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu	2.749.665	2.686.022
	1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan	41.602	1.234
	1.2.1.2.5	Dana setoran modal	-	-
	1.2.1.2.6	Lainnya	-	-
	1.2.2	Faktor Pengurang	(13.328)	-
	1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya	(13.328)	-
	1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
	1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(13.328)	-
	1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	-	-
	1.2.2.2.1	Disagio	-	-
	1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu	-	-
	1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan	-	-
	1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-
	1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-
	1.2.2.2.6	PPKA non-produktif	-	-
	1.2.2.2.7	Lainnya	-	-
	1.3 Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan		-	-
	1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(143.439)	(67.595)
	1.4.1	Pajak tangguhan	(104.109)	(23.000)
	1.4.2	<i>Goodwill</i>	-	-
	1.4.3	Aset tidak berwujud	(39.330)	(44.595)
	1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
	1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
	1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
	1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
	1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-
	1.4.7.2	Kepermilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
	1.4.7.3	Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan <i>settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment</i>	-	-
	1.4.7.4	Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-
	2	Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1 (AT 1)</i>	467.025	-
	2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	467.025	-
	2.2	Agio/Disagio	-	-
	2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-
	2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-
	2.3.2	Kepermilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
II	Modal Pelengkap (Tier 2)		135.820	122.619
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i>	-	-
	2	Agio/Disagio	-	-
	3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	135.820	122.619
	4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
	4.1	<i>Sinking Fund</i>	-	-
	4.2	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-
	4.3	Kepermilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
	TOTAL MODAL		3.417.345	2.991.227
			31 Des 2022	31 Des 2021
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM	
ATMR RISIKO KREDIT	12.865.325	10.863.985	Rasio CET 1 (%)	19,31%
ATMR RISIKO PASAR	281.505	369.363	Rasio Tier 1 (%)	22,52%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1.426.818	1.290.240	Rasio Tier 2 (%)	0,93%
TOTAL ATMR	14.573.648	12.523.588	Rasio KPMM (%)	23,88%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	9,20%	9,43%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	14,25%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	
Dari CET 1 (%)	5,07%	8,45%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%
Dari AT 1 (%)	3,20%	0,00%	Countercyclical Buffer (%)	0,00%
Dari Tier 2 (%)	0,93%	0,98%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00%

**CAPITAL ADEQUACY OF COMMERCIAL BANKS
CALCULATION REPORT - QUARTERLY**
PT. BANK CTBC INDONESIA
AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 31 DECEMBER 2021
(in million IDR)

CAPITAL COMPONENTS			31 Dec 2022	31 Dec 2021
I	Core Capital (Tier 1)		3,281,525	2,868,608
	1 CET 1		2,814,500	2,868,608
	1.1	Common Equity Tier 1 (CET 1)	150,000	150,000
	1.2	Disclosed Reserves	2,807,939	2,786,203
	1.2.1	Additional Factor	2,821,267	2,786,203
	1.2.1.1	Other comprehensive income	-	68,947
	1.2.1.1.1	Positive difference due to financial statement translations	-	-
	1.2.1.1.2	Potential gain from changes in the value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	-	68,947
	1.2.1.1.3	Fixed assets revaluation surplus	-	-
	1.2.1.2	Other disclosed reserves	2,821,267	2,717,256
	1.2.1.2.1	Agio	-	-
	1.2.1.2.2	General reserves	30,000	30,000
	1.2.1.2.3	Previous Years profit/loss	2,749,665	2,686,022
	1.2.1.2.4	Current Year profit/loss	41,602	1,234
	1.2.1.2.5	Fund for paid up capital	-	-
	1.2.1.2.6	Others	-	-
	1.2.2	Deduction Factor	(13,328)	-
	1.2.2.1	Other comprehensive income	(13,328)	-
	1.2.2.1.1	Negative difference due to financial statement translations	-	-
	1.2.2.1.2	Potential loss from changes in the value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	(13,328)	-
	1.2.2.2	Other disclosed reserves	-	-
	1.2.2.2.1	Disagio	-	-
	1.2.2.2.2	Previous years profit/loss	-	-
	1.2.2.2.3	Current year profit/loss	-	-
	1.2.2.2.4	Negative differences between regulatory provision and impairment of productive asset	-	-
	1.2.2.2.5	Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	-
	1.2.2.2.6	Required regulatory provision on non productive asset	-	-
	1.2.2.2.7	Others	-	-
	1.3 Non controlling interest		-	-
	1.4	Deduction factor of Common Equity Tier 1	(143,439)	(67,595)
	1.4.1	Deferred tax	(104,109)	(23,000)
	1.4.2	<i>Goodwill</i>	-	-
	1.4.3	All other intangible assets	(39,330)	(44,595)
	1.4.4	Equity investment which can be calculated as deduction factor	-	-
	1.4.5	Shortfall on the capital of insurance subsidiary	-	-
	1.4.6	Securitization exposure	-	-
	1.4.7	Other deduction factor of Tier 1	-	-
	1.4.7.1	Placement fund for AT 1 Instrument and/ or Tier 2 for another bank	-	-
	1.4.7.2	Cross-shareholder in another entity acquired by the transition of the law, grants, or grants will (max. 1,25% of RWA for Credit Risk)	-	-
	1.4.7.3	Exposure which can raise credit risk due to settlement risk - Non Delivery Versus Payment	-	-
	1.4.7.4	Exposure of subsidiary which have sharia based activities (if any)	-	-
	2	Additional Tier 1 (AT 1)	467,025	-
	2.1	Capital instrument which can be calculated as AT-1	467,025	-
	2.2	Agio / Disagio	-	-
	2.3	Deduction factor disclose common equity *)	-	-
	2.3.1	Placement fund for AT 1 Instrument and/ or Tier 2 for another bank	-	-
	2.3.2	Cross-shareholder in another entity acquired by the transition of the law, grants, or grants will	-	-
II	Supplementary Capital (Tier 2)		135,820	122,619
	1	Capital instrument which can be calculated as Tier 2	-	-
	2	Agio/Disagio	-	-
	3	General reserves of required regulatory provision on productive asset (max. 1,25% of RWA for Credit Risk)	135,820	122,619
	4	Tier 2 deduction factor	-	-
	4.1	<i>Sinking Fund</i>	-	-
	4.2	Placement fund for Instrument Tier 2 for another bank	-	-
	4.3	Cross-shareholder in another entity acquired by the transition of the law, grants, or grants will	-	-
	TOTAL CAPITAL		3,417,345	2,991,227
			31 Dec 2022	31 Dec 2021
RISK WEIGHTED ASSET (RWA)			CAR	
RWA FOR CREDIT RISK	12,865,325	10,863,985	CET 1 Ratio (%)	19,31%
RWA FOR MARKET RISK	281,505	369,363	Tier 1 Ratio (%)	22,52%
RWA FOR OPERATIONAL RISK	1,426,818	1,290,240	Tier 2 Ratio (%)	0,93%
TOTAL RWA	14,573,648	12,523,588	CAR Ratio (%)	23,88%
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ACCORDING TO RISK PROFILE %	9,20%	9,43%	CET 1 FOR BUFFER (%)	14,25%
CAR RISK PROFILE ALLOCATION			BUFFER REQUIRED PERCENTAGE (%)	
From CET 1 (%)	5,07%	8,45%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%
From AT 1 (%)	3,20%	0,00%	Countercyclical Buffer (%)	0,00%
From Tier 2 (%)	0,93%	0,98%	Capital Surcharge for systematic Bank (%)	0,00%

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN													
PT. BANK CTBC INDONESIA													
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021													
(dalam jutaan rupiah)													
No.	POS - POS	31 Des 2022						31 Des 2021					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I. PIHAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain	15.646	-	-	-	-	15.646	19.212	-	-	-	-	19.212
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	15.646	-	-	-	-	15.646	19.212	-	-	-	-	19.212
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	6.515	-	-	-	-	6.515	7.779	-	-	-	-	7.779
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	6.515	-	-	-	-	6.515	7.779	-	-	-	-	7.779
	i. Rupiah	6.515	-	-	-	-	6.515	7.779	-	-	-	-	7.779
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain	518.289	-	-	-	-	518.289	210.780	-	-	-	-	210.780
	a. Rupiah	281.450	-	-	-	-	281.450	15.120	-	-	-	-	15.120
	b. Valuta asing	236.839	-	-	-	-	236.839	195.660	-	-	-	-	195.660
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward	48.130	-	-	-	-	48.130	22.783	-	-	-	-	22.783
	a. Rupiah	47.205	-	-	-	-	47.205	22.775	-	-	-	-	22.775
	b. Valuta asing	925	-	-	-	-	925	8	-	-	-	-	8
3.	Surat berharga yang dimiliki	3.605.795	-	-	-	-	3.605.795	3.458.230	-	-	-	-	3.458.230
	a. Rupiah	3.605.795	-	-	-	-	3.605.795	3.436.152	-	-	-	-	3.436.152
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	22.078	-	-	-	-	22.078
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	468.336	-	-	-	-	468.336	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	468.336	-	-	-	-	468.336	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	381.771	-	-	-	-	381.771	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	381.771	-	-	-	-	381.771	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	448.035	-	-	-	-	448.035	259.338	-	-	-	-	259.338
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	13.341.667	221.988	1.201	50.515	313.388	13.928.759	12.561.597	9.452	1.233	3.111	319.664	12.895.057
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	2.931.767	1.449	-	-	34.999	2.968.215	3.177.789	1.435	-	1.400	64.966	3.245.590
	i. Rupiah	531.457	1.449	-	-	2.750	535.656	729.176	1.435	-	1.400	2.368	734.379
	ii. Valuta asing	2.400.310	-	-	-	32.249	2.432.559	2.448.613	-	-	-	62.598	2.511.211
	b. Bukan debitur UMKM	10.409.900	220.539	1.201	50.515	278.389	10.960.544	9.383.808	8.017	1.233	1.711	254.698	9.649.467
	i. Rupiah	6.755.536	220.539	1.201	50.515	115.831	7.143.622	6.918.654	8.017	1.233	1.711	168.470	7.098.085
	ii. Valuta asing	3.654.364	-	-	-	162.558	3.816.922	2.465.154	-	-	-	86.228	2.551.382
	c. Kredit yang direstrukturisasi	283.961	208.695	43	48.214	-	540.913	615.143	1.277	207	306	52.797	669.730
	i. Rupiah	272.581	208.695	43	48.214	-	529.533	545.647	1.277	207	306	52.797	600.234
	ii. Valuta asing	11.380	-	-	-	-	11.380	69.496	-	-	-	-	69.496
8.	Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi	9.230.187	-	-	-	-	9.230.187	10.242.169	-	-	-	-	10.242.169
	a. Rupiah	4.030.076	-	-	-	-	4.030.076	5.774.556	-	-	-	-	5.774.556
	b. Valuta asing	5.200.111	-	-	-	-	5.200.111	4.467.613	-	-	-	-	4.467.613
III. INFORMASI LAIN													
1.	Total aset bank yang dijaminan :						-						-
	a. Pada Bank Indonesia						-						-
	b. Pada pihak lain						-						-
2.	Agunan yang diambil alih						-						-

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET													
(dalam jutaan rupiah)													
No.	POS - POS	31 Des 2022						31 Des 2021					
		CKPN				PPKA wajib dibentuk		CKPN				PPKA wajib dibentuk	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus	
1.	Penempatan pada bank lain	2.345	-	-	-	5.339	-	206	-	-	2.300	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	481	-	-	-	-	228	-	-
3.	Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-	-	170	-	-	248	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	6.433	-	-	-	4.101	-	2.806	1.385	-	2.430	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	130.250	184.669	340.714	121.949	315.254	164.632	51.323	228.403	109.469	291.131	-	-
8.	Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya	-	14.340	524	-	1.765	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi	4.166	539	-	3.950	-	5.630	999	-	7.945	-	-	-

- Catatan :
- Informasi keuangan di atas disusun berdasarkan laporan keuangan PT Bank CTBC Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota dari KPMG International (Rekan penanggung jawab: Susanto, S.E., CPA) dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Maret 2023 dan 30 Maret 2022.
 - Informasi keuangan di atas diterbitkan untuk memenuhi SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 yang ditetapkan pada tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional", Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" yang diundangkan pada tanggal 20 Desember 2019, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.27 tahun 2022, yang diundangkan tanggal 28 Desember 2022.
 - Pihak terkait pada Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya disajikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 Tanggal 20 Januari 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK/03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.
 - Nilai tukar 31 Desember 2022: 1 USD = Rp 15.567,50 dan 31 Desember 2021: 1 USD = Rp 14.252,50.

EARNING ASSETS QUALITY AND OTHER INFORMATION - QUARTERLY													
PT. BANK CTBC INDONESIA													
AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 31 DECEMBER 2021													
(in million IDR)													
No.	ITEMS	31 Dec 2022						31 Dec 2021					
		Current	Special Mention	Sub Standard	Doubtfull	Loss	Total	Current	Special Mention	Sub Standard	Doubtfull	Loss	Total
I. RELATED PARTIES													
1.	Placement at other banks	15,646	-	-	-	-	15,646	19,212	-	-	-	-	19,212
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	15,646	-	-	-	-	15,646	19,212	-	-	-	-	19,212
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Securities held	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Securities sold under agreement to repurchase (repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resell agreement (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Loans	6,515	-	-	-	-	6,515	7,779	-	-	-	-	7,779
	a. Small and Medium Enterprise (SME) Debtor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Non SME debtor	6,515	-	-	-	-	6,515	7,779	-	-	-	-	7,779
	i. Rupiah	6,515	-	-	-	-	6,515	7,779	-	-	-	-	7,779
	ii. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Restructured Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Other receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Commitment and Contingencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. NON RELATED PARTIES													
1.	Placement at other banks	518,289	-	-	-	-	518,289	210,780	-	-	-	-	210,780
	a. Rupiah	281,450	-	-	-	-	281,450	15,120	-	-	-	-	15,120
	b. Foreign currencies	236,839	-	-	-	-	236,839	195,660	-	-	-	-	195,660
2.	Spot and derivative receivables	48,130	-	-	-	-	48,130	22,783	-	-	-	-	22,783
	a. Rupiah	47,205	-	-	-	-	47,205	22,775	-	-	-	-	22,775
	b. Foreign currencies	925	-	-	-	-	925	8	-	-	-	-	8
3.	Securities held	3,605,795	-	-	-	-	3,605,795	3,458,230	-	-	-	-	3,458,230
	a. Rupiah	3,605,795	-	-	-	-	3,605,795	3,436,152	-	-	-	-	3,436,152
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	22,078	-	-	-	-	22,078
4.	Securities sold under agreement to repurchase (repo)	468,336	-	-	-	-	468,336	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	468,336	-	-	-	-	468,336	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resell agreement (reverse repo)	381,771	-	-	-	-	381,771	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	381,771	-	-	-	-	381,771	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	448,035	-	-	-	-	448,035	259,338	-	-	-	-	259,338
7.	Loans	13,341,667	221,988	1,201	50,515	313,388	13,928,759	12,561,597	9,452	1,233	3,111	319,664	12,895,057
	a. Small and Medium Enterprise (SME) Debtor	2,931,767	1,449	-	-	34,999	2,968,215	3,177,789	1,435	-	1,400	64,966	3,245,590
	i. Rupiah	531,457	1,449	-	-	2,750	535,656	729,176	1,435	-	1,400	2,368	734,379
	ii. Foreign currencies	2,400,310	-	-	-	32,249	2,432,559	2,448,613	-	-	-	62,598	2,511,211
	b. Non SME debtor	10,409,900	220,539	1,201	50,515	278,389	10,960,544	9,383,808	8,017	1,233	1,711	254,698	9,649,467
	i. Rupiah	6,755,536	220,539	1,201	50,515	115,831	7,143,622	6,918,654	8,017	1,233	1,711	168,470	7,098,085
	ii. Foreign currencies	3,654,364	-	-	-	162,558	3,816,922	2,465,154	-	-	-	86,228	2,551,382
	c. Restructured Loans	283,961	208,695	43	48,214	-	540,913	615,143	1,277	207	306	52,797	669,730
	i. Rupiah	272,581	208,695	43	48,214	-	529,533	545,647	1,277	207	306	52,797	600,234
	ii. Foreign currencies	11,380	-	-	-	-	11,380	69,496	-	-	-	-	69,496
8.	Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Other receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Commitment and Contingencies	9,230,187	-	-	-	-	9,230,187	10,242,169	-	-	-	-	10,242,169
	a. Rupiah	4,030,076	-	-	-	-	4,030,076	5,774,556	-	-	-	-	5,774,556
	b. Foreign currencies	5,200,111	-	-	-	-	5,200,111	4,467,613	-	-	-	-	4,467,613
III. OTHER INFORMATION													
1.	Total guaranteed assets:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. At Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. At others parties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

ALLOWANCES FOR IMPAIRMENT											
(In million IDR)											
No.	ITEMS	31 Dec 2022					31 Dec 2021				
		Impairment Loss Allowance			Required Regulatory		Impairment Loss Allowance			Required Regulatory	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	General	Specific	Stage 1	Stage 2	Stage 3	General	Specific
1.	Placement at other banks	2,345	-	-	5,339	-	206	-	-	2,300	-
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	481	-	-	-	-	228	-
3.	Securities held	-	-	-	-	-	170	-	-	248	-
4.	Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resell agreement (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	6,433	-	-	4,101	-	2,806	1,385	-	2,430	-
7.	Loans	130,250	184,669	340,714	121,949	315,254	164,632	51,323	228,403	109,469	291,131
8.	Equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Other receivables	-	14,340	524	-	1,765	-	-	-	-	-
10.	Commitment and Contingencies	4,166	539	-	3,950	-	5,630	999	-	7,945	-

Notes:

- The above financial information are prepared based on the financial statements of PT Bank CTBC Indonesia for the years ended December 31, 2022 and December 31, 2021 which were audited by Registered Public Accountants Siddharta Widjaja & Rekan, a member firm of KPMG International (Partner-in-charge: Susanto, S.E., CPA) with an unmodified opinion in their report dated March 28, 2023 and March 30, 2022, respectively.
- The above financial information is published to fulfill the Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SE/OTK.03/2020 dated June 30, 2020 regarding "Transparency and Published Financial Statements of the Commercial Bank". Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 regarding "Transparency and Published Financial Bank Statements" dated December 20, 2019, Financial Services Authority (POJK) Regulation Number 11/POJK.03/2016, concerning "Minimum Capital Provision Obligations of Commercial Banks" which was amended by Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016, and Financial Services Authority Regulation (POJK) No.27 of 2022, effective since the date of enactment December 28, 2022.
- Related parties in the Earning Assets Quality Report and Other Information are presented in accordance with Bank Indonesia Regulation Number 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 as last amended by Financial Services Authority Regulation Number 38/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK/03/2018 concerning the Maximum Limit for Loans and Provision of Large Funds for Commercial Banks.
- The exchange rate at December 31, 2022: 1 USD = Rp 15.567,50, December 31, 2021: 1 USD = Rp 14.252,50.

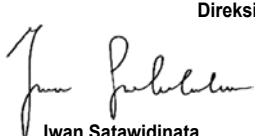
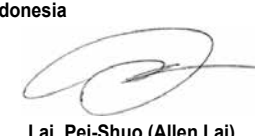
CTBC BANK CO., LTD, AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2022 and 2021
(Expressed In Thousands of New Taiwan Dollars)

	Stockholders' Equity - Parent company													
	Capital stock		Retained earnings				Other equity interest					Stockholders' equity - parent company	Non-controlling interest	Total equity
	Common stock	Capital surplus	Legal reserve	Special reserve	Undistributed earnings	Exchange differences of overseas subsidiaries' financial reports translation	Unrealized (losses) gains on financial assets measured at fair value through other comprehensive income	Changes in designated as financial liabilities measured at fair value through profit or loss attributable to credit risk						
Balance at January 1, 2021	147,962,186	29,859,205	99,015,191	14,863,982	26,989,858	(10,256,851)	3,938,564	(72,291)	312,299,844	80,170	312,380,014			
Net income	-	-	-	-	29,795,568	-	-	-	29,795,568	(206,635)	29,588,933			
Other comprehensive income (losses)	-	-	-	-	(240,782)	(5,727,766)	(1,674,642)	26,640	(7,616,550)	(169,347)	(7,785,897)			
Total comprehensive income (losses)	-	-	-	-	29,554,786	(5,727,766)	(1,674,642)	26,640	22,179,018	(375,982)	21,803,036			
Appropriation and distribution of retained earnings:														
Legal reserve appropriated	-	-	8,096,942	-	(8,096,942)	-	-	-	-	-	-			
Special reserve appropriated	-	-	-	2,389,454	(2,389,454)	-	-	-	-	-	-			
Cash dividends of common share	-	-	-	-	(16,790,748)	-	-	-	(16,790,748)	-	(16,790,748)			
Reversal of special reserve	-	-	-	(287,364)	287,364	-	-	-	-	-	-			
Changes in equity of associates and joint ventures accounted under equity method	-	(51,034)	-	-	-	-	-	-	(51,034)	-	(51,034)			
Changes in ownership interests in subsidiaries	-	-	-	-	(1,478,132)	(586,020)	1,259,800	-	(804,352)	-	(804,352)			
Changes in non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,430,217	22,430,217			
Disposal of investments in equity instruments designated at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-	1,835,634	-	(1,835,634)	-	-	-	-			
Balance at December 31, 2021	147,962,186	29,808,171	107,112,133	16,966,072	29,912,366	(16,570,637)	1,688,088	(45,651)	316,832,728	22,134,405	338,967,133			
Net income	-	-	-	-	37,141,880	-	-	-	37,141,880	1,337,084	38,478,964			
Other comprehensive income (losses)	-	-	-	-	324,535	4,712,752	(11,111,453)	1,863,393	(4,210,773)	(56,867)	(4,267,640)			
Total comprehensive income (losses)	-	-	-	-	37,466,415	4,712,752	(11,111,453)	1,863,393	32,931,107	1,280,217	34,211,324			
Appropriation and distribution of retained earnings:														
Legal reserve appropriated	-	-	8,973,686	-	(8,973,686)	-	-	-	-	-	-			
Special reserve appropriated	-	-	-	8,801,441	(8,801,441)	-	-	-	-	-	-			
Cash dividends of common share	-	-	-	-	(12,137,190)	-	-	-	(12,137,190)	-	(12,137,190)			
Changes in non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(97,538)	(97,538)			
Share-based payment transactions	-	64,242	-	-	-	-	-	-	64,242	-	64,242			
Disposal of investments in equity instruments designated at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-	(29,588)	-	29,588	-	-	-	-			
Balance at December 31, 2022	147,962,186	29,872,413	116,085,819	25,767,513	37,436,876	(11,857,885)	(9,393,777)	1,817,742	337,690,887	23,317,084	361,007,971			

CTBC BANK CO., LTD, AND SUBSIDIARIES
Major commitments and contingencies
(Expressed In Thousands of New Taiwan Dollars)

	Dec 31, 2022	Dec 31, 2021
Contingent liabilities from guarantee and letter of credit business	99,501,379	107,207,896
Promissory note to Central Bank for Bank's clearance	248,968	248,968
Client notes in custody	89,493,891	90,896,831
Marketable securities and debts in custody	2,922,777,657	3,356,750,319
Designated purpose trust accounts	1,766,924,263	1,498,442,964
Other items in custody	24,735,344	27,551,055
Total	4,903,681,502	5,081,098,033

CTBC BANK CO., LTD. AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED BALANCE SHEETS December 31, 2022 and 2021 (Expressed In Thousands of New Taiwan Dollars)			CTBC BANK CO., LTD. AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME For the years ended December 31, 2022 and 2021 (Expressed in Thousands of New Taiwan Dollars, Except for Earnings Per Share)		
	Dec 31, 2022	Dec 31, 2021		Dec 31, 2022	Dec 31, 2021
ASSETS			Interest income	105,887,992	72,169,160
Cash and cash equivalents	83,113,633	62,158,243	Less: Interest expenses	(30,802,029)	(13,200,421)
Due from Central Bank and call loans to banks	496,634,588	359,081,906	Net interest income	75,085,963	58,968,739
Financial assets measured at fair value through profit or loss	209,728,802	170,220,830	Net non-interest income		
Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	232,273,806	284,398,388	Service fee and commission income	34,748,164	37,622,808
Investment in debt instruments at amortized cost	980,645,990	948,058,348	Gains on financial assets or liabilities measured at fair value through profit or loss	7,599,644	1,453,649
Financial assets-hedging	18,389	262,867	Realized gains on financial assets measured at other comprehensive income	336,496	1,996,030
Securities purchased under resell agreements	10,141,185	13,602,124	Gains on derecognition of financial assets measured at amortized cost	52,274	385,025
Receivables-net	168,442,073	163,445,740	Foreign exchange gains	1,737,125	3,719,946
Current income tax assets	1,075,676	1,197,264	(Provision for) reversal of impairment losses on assets	(33,131)	3,697
Loans-net	3,210,623,468	2,737,050,671	Proportionate share of gains from associates or joint ventures under equity method	180,227	856,023
Investment under equity method-net	3,112,237	3,558,588	Other net non-interest income	1,624,622	2,255,901
Other financial assets-net	2,196,120	4,355,081	Gains on investment property	135,227	108,267
Premises and equipment-net	41,041,630	41,499,881	Public-welfare lottery payment	(2,700,000)	(2,700,000)
Right-of-use assets-net	17,161,009	17,085,809	Net revenue	118,766,611	104,670,085
Investment property-net	4,819,089	5,202,667	Provision for bad debt expenses, commitment and guarantee liability provision	(8,177,843)	(7,627,241)
Intangible assets-net	30,389,881	29,816,831	Operating expenses:		
Deferred income tax assets	10,472,858	10,241,692	Employee benefits expenses	(32,768,305)	(35,254,345)
Other assets-net	35,282,300	26,915,265	Depreciation and amortization expenses	(7,023,618)	(6,625,545)
TOTAL ASSETS	5,537,172,734	4,878,152,195	Other general and administrative expenses	(23,362,240)	(20,189,980)
LIABILITIES AND EQUITY			Total operating expenses	(63,151,163)	(62,069,870)
Liabilities			Net income before tax from continuing operations	47,437,605	34,972,974
Deposits from Central Bank and other banks	97,583,731	54,950,249	Less: Income tax expenses	8,958,641	5,384,041
Due to Central Bank and other banks	16,612,984	15,268,978	Net income	38,478,964	29,588,933
Financial liabilities measured at fair value through profit or loss	71,038,076	45,987,326	Other comprehensive income:		
Financial liabilities-hedging	503,026	1,930	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Securities sold under repurchase agreements	133,892,143	92,977,838	Remeasurement (losses) gains related to defined benefit plans	408,611	(290,037)
Payables	87,328,626	76,520,726	Changes in designated as financial liabilities measured at fair value through profit or loss attributable to credit risk	2,329,242	33,300
Current income tax liabilities	5,401,616	8,305,699	Unrealized (losses) gains from investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income	(3,902,920)	1,752,326
Deposits and remittances	4,614,615,833	4,111,584,666	Proportionate share of other comprehensive losses from associates or joint ventures under the equity method	(2,420)	19,806
Financial debentures	55,431,884	59,397,276	Less: Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss	449,017	(41,460)
Commercial papers issued-net	2,659,613	6,459,996	Subtotal	(1,616,504)	1,556,855
Other financial liabilities	50,565,469	33,672,608	Items that are or may be reclassified subsequently to profit or loss		
Provisions	4,814,272	5,656,595	Exchange differences of overseas subsidiaries' financial reports translation	6,098,642	(6,957,864)
Lease liabilities	15,570,532	15,279,456	Unrealized losses from investments in debt instruments measured at fair value through other comprehensive income	(8,448,201)	(3,286,223)
Deferred tax liabilities	3,856,659	2,179,530	Proportionate share of other comprehensive losses from associates or joint ventures under the equity method	(532,867)	(160,146)
Other liabilities	16,290,299	10,942,189	Less: Income tax related to items that are or may be reclassified to profit or loss	(231,290)	(1,061,481)
Total Liabilities	5,176,164,763	4,539,185,062	Subtotal	(2,651,136)	(9,342,752)
Stockholders' Equity - Parent Company:			Other comprehensive losses (net amount after tax)	(4,267,640)	(7,785,897)
Capital stock:			Total comprehensive income	34,211,324	21,803,036
Common stock	147,962,186	147,962,186	Net income attributable to:		
Capital surplus	29,872,413	29,808,171	Parent company	37,141,880	29,795,568
Retained earnings:			Non-controlling interest	1,337,084	(206,635)
Legal reserve	116,085,819	107,112,133	Comprehensive income attributable to:		
Special reserve	25,767,513	16,966,072	Parent company	32,931,107	22,179,018
Undistributed earnings	37,436,876	29,912,366	Non-controlling interest	1,280,217	(375,982)
Other equity interest	(19,433,920)	(14,928,200)	Earnings per share (unit: NT dollars)	2.51	2.01
Non-controlling interests	23,317,084	22,134,405			
Total Equity	361,007,971	338,967,133			
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	5,537,172,734	4,878,152,195			

DEWAN KOMISARIS	PEMEGANG SAHAM
Komisaris Utama : Chan, Ting-Jeng (Austin Chan)	Pemegang Saham Pengendali (PSP) :
Komisaris : Huang, Chih-Chung (CC Huang)	Ultimate Shareholder : CTBC Financial Holding Co., Ltd.
Komisaris Independen : Imbang Jaya Mangkuto	melalui : CTBC Bank Co., Ltd., Taiwan 99%
Komisaris Independen : Zairyanto Poedjiyati	Pemegang Saham Bukan Pengendali Bukan PSP melalui pasar modal (≥5%) : Nihil
	Pemegang Saham Bukan Pengendali Bukan PSP tidak melalui pasar modal (≥5%) : Nihil
DIREKSI	
Presiden Direktur : Iwan Satawidinata	Jakarta, 30 Maret 2023
Wakil Presiden Direktur : Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)	Direksi PT Bank CTBC Indonesia
Direktur Kepatuhan : Candra Putra	
Direktur : Liliana	Iwan Satawidinata
Direktur : Hu, Shin Ke (Eddie Hu)	Presiden Direktur
Direktur : Setio Damawan	
	Lai, Pei-Shuo (Allen Lai)
	Wakil Presiden Direktur



CTBC BANK

中國信託銀行

PT Bank CTBC Indonesia

Kantor Pusat

Head Office

Tamara Center, 15th - 17th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 24

Jakarta 12920 - Indonesia

Ph.: (62-21) 2557 8787 (Hunting)

Fax: (62-21) 520 6780 (General)

E-mail: callcenter@ctbcbank.co.id

Call Center: 08071221111

Website: www.ctbcbank.co.id